KINERJA SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN BUMN: PENDEKATAN *DISCLOSURE* DENGAN MENGGUNAKAN *GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) STANDARD*

DISERTASI

Oleh:

NAMA : NADHIRAH NAGU
NIM : T40 1308 001

PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI
MINAT ILMU AKUNTANSI

PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2020

LEMBAR PENGESAHAN DISERTASI TIM PROMOTOR

KINERJA SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN BUMN:
PENDEKATAN *DISCLOSURE* DENGAN MENGGUNAKAN
GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) STANDARD

Oleh:

Nama Mahasiswa	:	Nadhirah Nagu
NIM	:	T 40 130 8001
Program Studi	:	Program Doktor Ilmu Ekonomi
Minat	:	Akuntansi

Menyetujui,
KOMISI PEMBIMBING
Pada tanggal, 24 Desember 2020

Promotor

(Prof. Drs. Hasan Fauzi, MBA.,PhD.,Ak,CA.,CSRS,CSRA)

Ko-Promotor

(Dr. Payamta, M.Si.,Ak.,CPA)

Ko Promotor

(Agung Nur Probohudono,SE,M.Si,PhD,Ak,CA,CFRA)

Mengetahui,
Ketua Program Doktor Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNS

(Prof. Dr. Rahmawati, M.Si., Ak)

PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2020

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

KINERJA SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN BUMN:
PENDEKATAN *DISCLOSURE* DENGAN MENGGUNAKAN
GLOBAL REPORTING INITIATIVE (GRI) STANDARD

DISERTASI

Oleh:

Nama Mahasiswa	:	Nadhirah Nagu
NIM	:	T 40 130 8001
Program Studi	:	Program Doktor Ilmu Ekonomi
Minat	:	Akuntansi

KOMISI PROMOTOR

Promotor	:	Prof. Drs. Hasan Fauzi, MBA., Ph.D. Ak., CA., CSRS., CSRA	.....
Ko-Promotor	:	Dr. Payamta, M.Si., Ak., CA., CPA., CPI	.....
Ko-Promotor	:	Agung Nur Probohudono, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., CFRA	.....

TIM PENGUJI

Ketua Dewan Penguji	:	Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus, M.S.	.....
Sekretaris Dewan Penguji	:	Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D.	.....
Penguji Eksternal	:	Prof. Dr. Hariyati, Ak., M.Si., CA	.....
Anggota Penguji I	:	Prof. Drs. Djoko Suhardjanto, M.Com. (Hons)., Ph.D., Ak.	.....
Anggota Penguji II	:	Prof. Dr. Rahmawati, M.Si., Ak.	.....
Anggota Penguji III	:	Drs. M. Agung Prabowo, M.Si., Ph.D., Ak.	.....

PERNYATAAN ORISINALITAS DISERTASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, didalam naskah Disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Disertasi ini dapat digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (DOKTOR) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 2 Tahun 2003), pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Surakarta, Desember 2020

Mahasiswa

Nadhirah Nagu
T401308001

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tiga tujuan investigasi: (1) kinerja sosial & lingkungan [T1]; (2) hubungan kinerja sosial & lingkungan dengan kinerja keuangan [T2]; dan (3) perbedaan kinerja sosial & lingkungan berbasis tipe industri dan kepemilikan [T3]. T1 dan T3 berbasis *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory.* Adapun metode riset untuk setiap tujuan tersebut adalah *content analysis* dan *mean-whitney-test.* T2 berbasis *Slack Resources Theory (SLT)* dan *Good Management Theory (GMT),* menggunakan *binary logistic regression.*

Lima isu pokok penelitian ini: (1) kepatuhan hukum & regulasi sosial (ISU1); (2) kepatuhan hukum & regulasi lingkungan (ISU2); (3) kepedulian dampak sosial (ISU3); (4) kepedulian kebijakan & program sosial (ISU4); dan (5) responsif penilaian/*scanning* lingkungan (ISU5). Populasi dan sampel mencakup 62 perusahaan BUMN Indonesia/*ISOE* (2008–2018).

Hasil T1 menunjukkan skor *ESPI-ISOE* masih rendah yakni 2.856 (39.00% dari *EEV*=7.32). Adapun skor lima isu hasilnya variatif: ISU1 0.003 (99.8% dari *EEV*=1.41); ISU2 0.005 (99.4% dari *EEV*=0.86);ISU3 0.069 (46.0% dari *EEV*=0.15);ISU4 0.511 (39.0% dari *EEV*=1.31); dan ISU5 2.268 (63.20% *EEV*=3.59). T2 berbasis *SLT* menunjukkan hubungan kinerja keuangan dengan [ISU1;ISU3;ISU5] adalah positif sedangkan dengan [ISU2;ISU4] adalah negatif. Sementara T2 berbasis *GMT* menunjukkan hubungan [ISU3;ISU5] dengan kinerja keuangan adalah positif sedangkan [ISU1;ISU2;ISU4] dengan kinerja keuangan adalah negatif. *Terakhir*, T3 berbasis tipe industri menunjukkan terdapat perbedaan pada [ISU1;ISU3;ISU5] dan tidak ada perbedaan pada [ISU2;ISU4]. Sementara berbasis kepemilikan menunjukkan semua isu terdapat perbedaan. Penelitian ini memberikan implikasi teoritikal, praktis, dan manajerial bagi Kementerian BUMN dan KLHK, pentingnya *disclosure* dan sinergitas kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan (UU No.19/2003).

Kata Kunci: Kinerja sosial & lingkungan; kepatuhan hukum & regulasi; kepedulian dampak sosial; kepedulian kebijakan & program sosial; responsif penilaian lingkungan

ABSTRACK

This study has three investigative objectives: (1) social & environmental performance [T1]; (2) social & environmental performance relationships and financial performance [T2]; and (3) differences in social & environmental performance based on industry type and ownership [T3]. T1 and T3 are based on stakeholder theory, regulation theory, performance theory and corporate theory. The research method for each of these purposes is content analysis and mean-whitney-test. T2 is based on Slack Resources Theory (SLT) and Good Management Theory (GMT), using binary logistic regression.

Five main issues of this study:(1) compliance with social law & regulation (ISU1); (2) compliance with environmental laws & regulations (ISU2); (3) concern for social impact (ISU3); (4) concern for policies & social programs (ISU4); and (5) responsive to environmental assessment/scanning (ISU5). The population and samples include 62 Indonesian state-owned companies /ISOE (2008-2018).

The result of T1 shows that the ESPI-ISOE score is still low at 2,856 (39.00% of the EEV=7.32). The score of five issues varied:ISU1 0.003 (99.8% of EEV=1.41); ISU2 0.005 (99.4% of EEV=0.86);ISU3 0.069 (46.0% of EEV=0.15);ISU4 0.511 (39.0% of EEV=1.31); and ISU5 2.268 (63.20% EEV=3.59). T2 based on SLT shows the relationship of financial performance with [ISU1;ISU3;ISU5] is positive whereas with [ISU2;ISU4] it is negative. While T2 based on GMT shows a relationship [ISU3;ISU5] with financial performance is positive while the relationship [ISU1;ISU2;ISU4] with financial performance is negative. Lastly, T3 based on industry type shows there are differences in [ISU1;ISU3;ISU5] and there is no difference in [ISU2;ISU4]. While T3 is based on ownership shows all issues there are differences. This research provides theoretical, practical, and managerial implications for Kementerian BUMN & KLHK, on the importance of disclosure and synergy of social & environmental performance and financial performance (Law No.19/2003).

Keywords: Social & environmental performance; compliance with laws & regulations; concern for social impact; concern for social policies & programs; responsive to environmental assessments

KATA PENGANTAR

Pertama-tama penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya, dengan proses panjang dan luar biasa, penulis dapat menyelesaikan penulisan disertasi doktor. Shalawat dan salam berlimpah kepada Baginda Rasulullah SAW, pemberi suri tauladan yang sempurna tentang makna kehidupan sebuah perjuangan yang harus dilalui dengan penuh ketabahan, keikhlasan dan kesabaran dalam menghadapi segala tantangan dan ujian kehidupan. Disertasi ini tidak akan pernah ada, tanpa uluran tangan kasih berbagai pihak. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada :

1. Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan kesempatan dan Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Dalam Negeri (BPPDN).
2. Rektor Universitas Sebelas Maret, Surakarta – Prof. Dr. Jamal Wiwoho, S.H., M.Hum., yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
3. Direktur Program Pascarsarjana Universitas Sebelas Maret – Prof. Drs. Sutarno, M.Sc., Ph.D. beserta jajarannya yang telah membantu proses administrasi akademik.
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret – Prof. Drs. Djoko Suhardjanto M.Com (Hons) beserta jajarannnya yang telah membantu proses administrasi akademik dan senantiasa memberikan dukungan moral dan semangat untuk menyelesaian disertasi.
5. Kepala Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Sebelas Maret - Prof. Dr. Rahmawati, M.Si., Ak. Yang senantiasa memberikan arahan masukan, saran dukungan moral dan semangat untuk menyelesaikan disertasi ini.
6. Bapak Prof. Drs. Hasan Fauzi, MBA.,PhD., Ak,CA.,CSRS,CSRA selaku Promotor yang luar biasa menempa, mengarahkan, menasehati dan membimbing penulis dengan segala upaya memotivasi penulis dengan metode 'filosofi nyantrik' agar dapat menulis dan menyelesaikan disertasi serta mampu memenuhi gelar doktor yang berkualitas (*qualified*) yang tidak hanya mampu memahami filosofi keilmuwan namun juga memiliki *attitude* yang mulia.
7. Bapak Dr. Payamta, M.Si., Ak.,CPA selaku Ko-promotor atas waktu dan kesempatannya dalam memberikan masukan, saran, bimbingan, arahan, nasehat, semangat serta motivasi dalam proses bimbingan yang sangat berarti dalam penyelesaian dan penyempurnaan penulisan Disertasi ini dan juga memotivasi penulis dalam membuat tutorial video presentasi sehingga mampu memberikan nuansa baru dalam proses pengajaran *pasca* doktoral.
8. Bapak Agung Nur Probohudono,SE,M.Si,PhD,Ak,CA,CFRA selaku Ko-promotor atas waktu dan kesempatannya dalam memberikan masukan, saran, arahan, bimbingan, nasehat serta motivasi, semangat dalam proses penulisan dan penyempurnaan penulisan Disertasi ini serta nuansa pribadi yang memiliki dedikasi disiplin diri baik dalam proses penulisan disertasi maupun *pasca* doktoral.
9. Bapak Drs. Muhammad Agung Prabowo, M.Si., Ph.D., Ak sebagai penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, semangat dan koreksi sehingga disertasi ini lebih baik.
10. Segenap dosen pengasuh dan staf administrasi (Mas Sabar dan Mba Diah) PDIE FEB UNS yang telah berperan banyak dan menginspirasi berbagai hal dalam mendukung proses disertasi ini.
11. Seluruh jajaran Rektorat, Dekanat FEB dan Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Makassar.

12. Seluruh teman-teman sejawat Departemen Akuntansi, Universitas Hasanuddin, Makassar.
13. Suamiku tercinta, manusia langit, pahlawanku, bidadara duniawi dan ukhrowiku Syurga dengan segala keikhlasan dan pengorbanan yang luar biasa sebagai malaikatku di setiap langkahku dan nafasku. Syukron jadzakallah khaeran katsira atas segala cinta dan kasih sayang yang luar biasa dan penuh semangat membara dengan kebesaran hati, memahami, memotivasi, mendampingi, dan mendoakan dengan caranya yang luar biasa dalam proses pencapaian disertasi ini. Disertasiku ini kupersembahkan khusus untukmu wahai manusia langit bidadara syurgawiku dan sesungguhnya dirimu lebih pantas menerima gelar Doktor ini karena inilah hasil perjuangan dirimu yang tak pernah mengenal lelah dan penuh cinta dan kasih sayang yang luar biasa, terimakasih atas kerja tim kita berdua yang luar biasa, untukmu wahai suamiku duniawi ukhrowi Doktor Amri La Bantase Holimombo., S.P., M.Si., CSRS. (Selasa, 16-05-1967 --Selasa, 19-05-2020, 26 Ramadhan 1431H).
14. Kedua orang tuaku alm. Drs. La Nagu dan alm. Atia dan Kedua mertuaku alm.La Bantase dan alm. Sanudja di alam syurgawi beserta keluarga besar Holimombo di dunia dan di ukhrowi.
15. Keluarga besar Bapak Prof. Hasan Fauzi dan Bunda Isnawati, dek Ina, dek Vita, dan dek Arul sebagai keluarga kami di Solo yang luar biasa bantuan dan motivasinya. Terimakasih Bapak dan Bunda sudah menganggap saya dan suami saya seperti anak sendiri, perhatian sebagai orang tua yang begitu besar rasa kasih sayangnya yang luar biasa.
16. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PDIE UNS, khususnya teman-teman Angkatan VII yang memiliki rasa kekeluargaan dan kekompakan yang luar biasa Bunda Sri Setwati, bu Atik, bu Hastuti, Bu Khoirul, Bu Retno, Bu Titiek Solo, Bu Titik Yogya, Bu Dian, Pak Eko, Pak Fahruddin, Pak Kiai Kholid, Pak Sodik, Pak Rifzaldi, dan Pak Wahyu.
17. Teman-teman seperjuangan (Mba Arie, Mba Tyas, Mba Vid, Bu Wid, Bu Id, Mba Elvia, dan Mba Yenni) dalam perjalanan 'nyantrik' proses penulisan disertasi di bawah bimbingan Prof. Hasan Fauzi.
18. Prof. Gagaring Pagalung, Prof. Hamid Habbe, dan Prof. Wisnu Untoro yang telah memberikan rekomendasi sehingga penulis dapat mengikuti program studi S3 Ilmu Ekonomi-Akuntansi. Dr. Yohanes Rura yang selalu memotivasi penulis untuk segera kuliah S3 di UNS.
19. Keluarga besar UNHAS, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Departemen Akuntansi beserta segenap *stakeholder*-nya, atas segala bentuk dukungan yang memperlancar proses studi ini.
20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendorong penulis dalam proses menyelesaikan disertasi ini.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini dapat selesai atas ijin dan kehendak dari Allah SWT. Disertasi ini masih jauh dari sempurna karena berbagai keterbatasan penulis dalam mengalokasikan waktu, tenaga, pikiran dan usaha yang dimiliki. Penulis berharap disertasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis juga berharap bahwa proses pembelajaran tidak hanya berhenti sampai pada disertasi ini, akan tetapi dalam setiap proses kehidupan serta berupaya mengamalkan ilmu bagi sesama. Akhir kata, penulis memohon maaf kepada semua pihak atas segala kekurangan dalam penulisan disertasi ini.

Surakarta,Desember 2020
Penulis,

Nadhirah Nagu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN DISERTASI TIM PROMOTOR ii
LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI iii
PERNYATAAN ORISINALITAS DISERTASI iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR GRAFIK xix
DAFTAR RUMUS xx
DAFTAR LAMPIRAN xxi
DAFTAR ISTILAH xxiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Perumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 28
1.4. Kontribusi Penelitian 32
BAB II TELAAH PUSTAKA, PENGEMBANGAN HIPOTESIS & KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN 34
2.1. Kajian Pustaka 34
2.1.1 Teori Dasar (*Underpinning Theory*) 34
2.2. Konsep Dasar (*Basic Concept*) 49
2.2.1. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) 49
2.2.2. Kinerja Sosial & Lingkungan 51
2.2.3. Pengukuran Kinerja Keuangan 62
2.2.4. Hubungan Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan 63
2.3. Studi Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian ini 66
2.3.1 Hubungan antara Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan (Pendekatan *Disclosure* berbasis *GRI Standard*) 66
2.4. Pengembangan Hipotesis 78
2.4.1. Hubungan antara Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan 78
2.4.2. Perbedaan Kinerja Sosial dan Lingkungan antar Perusahaan BUMN 81

2.4.3. Skema Kerangka Konseptual Penelitian ini 82
BAB III METODE PENELITIAN 84
3.1. Asumsi dan Paradigma Penelitian 84
3.2. Tipe Penelitian 87
3.3. Unit Analisis Penelitian 89
3.4. *Sampling* Penelitian 89
3.4.1. Populasi Penelitian 90
3.4.2. Sampel Penelitian 90
3.5. Elaborasi Model Penelitian 92
3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 96
3.6.1. Pengukuran Variabel Kinerja Sosial dan Lingkungan 97
3.6.2. Pengukuran Variabel Kinerja Keuangan 119
3.6.3. Pengukuran Variabel Kontrol 122
3.6.4. Teknik Analisis Pengujian Statistik 127
3.6.5. Pengujian Statistik Perbedaan Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Sensitif Lingkungan vs Non Sensitif Lingkungan dan Perusahaan BUMN *Listed vs Non Listed* 138
3.7. *Roadmap* Metode Penelitian ini 139
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 141
4.1. Analisis Data 141
4.1.1 Analisis Karakteristrik Data Tujuan 1, 2 dan 3 141
4.2. Hasil dan Pembahasan Investigasi Kinerja Sosial & Lingkungan (Tujuan 1) . 146
4.2.1 Uji Reliabiltas dan Validitas Data Untuk Tujuan 1 147
4.2.2 Pengembangan Indeks Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Indonesia (ISOE-ESPI) 147
4.2.3 Hasil Evaluasi Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Indonesia (*ISOE_ESPI*) dengan Menggunakan *Ranking Method: Variable-Based atau Company-Based* 149
4.2.4 Pembahasan Tujuan 1 166
4.3. Hasil & Pembahasan Investigasi Hubungan antara Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja keuangan (Tujuan 2) 174
4.3.1. Analisis Karakteristik Data Tujuan 2 174
4.3.2. Uji Reliabilitas dan Validitas Tujuan 2 176
4.3.3. Hasil dan Pembahasan Analisis Tujuan 2 dengan Menggunakan Uji *Logistic Regression Binear* 177
4.4. Ikhtisar Pengujian Hipotesis Tujuan 2 339

4.5. Pembahasan Hasil Tujuan 2 350
4.6. Hasil dan Pembahasan Tujuan 3: Investigasi Perbedaan antara Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis Tipe Industri [Sensitif Lingkungan vs Non Sensitif Lingkungan] dan Berbasis Kepemilikan [*Listed vs Non Listed*] 366
4.6.1 Uji Perbedaan antara Kinerja Sosial & Lingkungan perusahaan BUMN Berbasis pada Tipe Industri 366
4.6.2 Uji Perbedaan antara Kinerja Sosial & Lingkungan perusahaan BUMN Berbasis Kepemilikan 369
4.6.3. Pembahasan Hasil Tujuan 3 371
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN & REKOMENDASI 381
5.1 Kesimpulan 381
5.2 Implikasi Penelitian 384
5.2.1. Implikasi Teoritikal 385
5.2.2. Implikasi Praktis dan Manajerial 402
5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian 403
5.3 Saran dan Rekomendasi 404
5.4.1. Penelitian yang Akan Datang 404
5.4.2. Pengambil kebijakan 405
5.4.3. Manajerial 406
DAFTAR PUSTAKA 408
LAMPIRAN 428

DAFTAR TABEL

Tabel 1 *Road Map* Tujuan Penelitian ini 30
Tabel 2 Aspek dan Dimensi *Disclosure* Kinerja Sosial & Lingkungan..... 58
Tabel 3 Studi Terdahulu: Hubungan Kausal antara Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan dalam Konteks Arah Hubungan Positif 73
Tabel 4 Studi Terdahulu: Hubungan Kausal antara Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan dalam Konteks Arah Hubungan Negatif..... 74
Tabel 5 Studi Terdahulu: Hubungan Kausal antara Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan dalam Konteks Arah Hubungan Bervariasi/Kompleks..... 74
Tabel 6 Karakteristik Data Perusahaan dan Laporan Tahunan Perusahaan BUMN Indonesia Berbasis Tipe Industri (Sensitif Lingkungan vs Non-Sensitif Lingkungan)..... 90
Tabel 7 Ikhtisar Perusahaan BUMN yang Memenuhi Kriteria Sampel Berbasis pada Tipe Industri & Kepemilikan..... 91
Tabel 8 Ikhtisar Karakteristik Sampel Penelitian ini 92
Tabel 9 Kriteria Nilai Pembobotan untuk Skor *Coding* dalam Penelitian ini..... 106
Tabel 10 Dimensi dan Indikator Kinerja Sosial & Lingkungan untuk *Coding* dalam Penelitian ini 109
Tabel 11 Kriteria Nilai Pembobotan untuk Scoring Evaluasi Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN dalam Penelitian ini 117
Tabel 12 Struktur Variabel, Dimensi, Indikator, dan Sub-Indikator..... 118
Tabel 13 Tingkat Keandalam *Cronch's Alpha* 127
Tabel 14 Daftar Perusahaan BUMN yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel Studi ini 145
Tabel 15 Perhitungan Nilai *ISOE-ESPI* yang Diharapkan [*EEV]* Penelitian ini 149
Tabel 16 *Ranking Method*: Pendekatan *Variable-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* 150
Tabel 17 *MAIN TABLE: Ranking Method*_Pendekatan *Company-Based* untuk Total dan Per Dimensi (A s.d. E) *ISOE-ESPI*..... 153
Tabel 18 *Ranking Method*: Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* [62 Perusahaan]..... 154
Tabel 19 *Ranking Method*: Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* [Peringkat 10 Besar] 158
Tabel 20 Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESP* [62 Perusahaan] Kategori Tipe Industri dan Kepemilikan..... 158
Tabel 21 *Ranking Method*: Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* [Peringkat 10 Besar] Kategori Tipe Industri..... 160
Tabel 22 *Ranking Method*: Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* [62 Perusahaan] Kategori Kepemilikan..... 161
Tabel 23 *Ranking Method*:Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* [Peringkat 10 Besar] Kategori Kepemilikan..... 163
Tabel 24 *Ranking Method*:Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* [Peringkat 10 Besar] Kategori Kepemilikan..... 174
Tabel 25 Karakteristik Variabel Kinerja Keuangan untuk Pengujian Tujuan 2 175

Tabel 26 Karakteristik Data Perusahaan *Listed* dan Prosentase Kepemilikan Saham Perusahaan BUMN Indonesia 175
Tabel 27 Kriteria Penilaian Pembobotan untuk *Scoring* Variabel Dependen Kategorikal Tujuan 2 - Uji Regresi Logistik Biner..... 175
Tabel 28 *Descriptive Statistic* Variabel Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan dalam Penelitian ini 176
Tabel 29 Ikhtisar Uji Normalitas dengan Menggunakan Grafik (*Histogram & P-P-Pilot*) untuk Persamaan Model 1 Berbasis *Slack Resources Theory*..... 179
Tabel 30 Ikhtisar Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Statistik untuk Persamaan Model 1 Berbasis *Slack Resources Theory*..... 179
Tabel 31 Ikhtisar Uji Normalitas dengan Menggunakan Grafik (*Histogram & P-P-Plot*) untuk Persamaan Model 2 Berbasis *Good Management Theory* . 181
Tabel 32 Ikhtisar Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Statistik untuk Persamaam Model 2 Berbasis *Good Management Theory* 181
Tabel 33 Ikhtisar Hasil Output Uji Multikolonieritas Penelitian ini..... 183
Tabel 34 Ikhtisar Hasil Output Uji Multikolonieritas Penelitian ini..... 183
Tabel 35 Ikhtisar Perhitungan dan Penilaian Model *Fit* untuk Persamaan Model dalam Penelitian ini..... 189
Tabel 36 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* Berbasis pada Model Inisial -*Step 0* dan Model Baru-*Step 1* [Persamaan Model 1.1. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 191
Tabel 37 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step 1* [Gambar 9] Untuk Analisis Regresi Logistik Biner [Persamaan Model 1.1. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]..... 192
Tabel 38 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial-*Step 0* & Model Baru-*Step 1* [Persamaan Model 1.1.a. Berbasis *Slack Resources Theory*]..... 197
Tabel 39 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 4.4.4.] Untuk Analisis Regression Logistic Binary [Persamaan Model 1.1.a. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 198
Tabel 40 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial- *Step* 0 dan Model Baru-*Ste*p 1[Persamaan Model 1.1.b. Berbasis *Slack Resources Theory]*..... 204
Tabel 41 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 10] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 1.1.b.. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 205
Tabel 42 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step 1* [Gambar 11] 210
Tabel 43 *Ikhtisar The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial-*Step 0* & Model Baru-*Step 1*[Persamaan Model 1.1.c. Berbasis *Slack Resources Theory*]..... 210
Tabel 44 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1[Persamaan Model 1.1.d. Berbasis *Slack Resources Theory*]..... 216
Tabel 45 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 12] 217

Tabel 46 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1[Persamaan Model 1.1.e. Berbasis *Slack Resources Theory*] 223
Tabel 47 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 13] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 1.1.e. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 224
Tabel 48 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 1.2 Berbasis *Slack Resources Theory*] 229
Tabel 49 Ikhtisar "Variable in Equation *Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 14] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 1.2. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 230
Tabel 50 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 & Model Baru-*Step* 1[Persamaan Model 1.2.a. Berbasis *Slack Resources Theory*] 235
Tabel 51 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 15] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 1.2.a. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 236
Tabel 52 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 1.2.b.Berbasis *Slack Resources Theory*] 241
Tabel 53 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step 1* [Gambar 16] Untukk Analisis *Logistic Regression Binne*r [Persamaan Model 1.2.b. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 242
Tabel 54 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 17] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 1.2.c. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 247
Tabel 55 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 1.2.c. *Berbasis Slack Resources Theory*] 247
Tabel 56 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.d. Berbasis *Slack Resources Theory*] 253
Tabel 57 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 18] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 1.2.d. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 254
Tabel 58 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 19] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 1.2.e. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 260
Tabel 59 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.e. Berbasis *Slack Resources Theory*] 260
Tabel 60 *Ikhtisar The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.1. Berbasis *Good Management Theory*] 267

Tabel 61 Ikhtisar "Variable in Equation Table" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 20] untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 2.1.Berbasis pada Good Management Theory] 268
Tabel 62 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 & Model Baru & *Step*-1 [Persamaan Model 2.1.a. Berbasis Good Management Theory] 273
Tabel 63 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 21] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 2.1.a..Berbasis pada *Good Management Theory*]..... 274
Tabel 64 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial- *Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.1.b. Berbasis *Good Management Theory*] 279
Tabel 65 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 22] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 2.1.b. Berbasis pada *Good Management Theory*]. 280
Tabel 66 Ikhtisar The Log-Likehood untuk Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial/Baseline Model - Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.1.c. Berbasis Good Management Theory] 285
Tabel 67 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 23] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 2.1.c. Berbasis pada *Good Management Theory]*. 286
Tabel 68 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.1.d. Berbasis *Good Management Theory*] 291
Tabel 69 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 424] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 2.1.d.. Berbasis pada *Good Management Theory*]. 292
Tabel 70 Ikhtisar "Variable in Equation Table" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 4.4.20] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 2.1.e.. Berbasis pada Good Management 297
Tabel 71 Ikhtisar The Log-Likehood untuk Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial - Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.1.e. Berbasis Good Management Theory] 297
Tabel 72 Ikhtisar *The Log-Likehood untuk* Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial - Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.2. Berbasis *Good Management Theory*] 303
Tabel 73 Ikhtisar "Variable in Equation Table" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 26] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 2.2. Berbasis pada Good Management Theory] 304
Tabel 74 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial/Baseline Model - *Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.2.a. Berbasis *Good Management Theory*]..... 310
Tabel 75 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 27] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 2.2.a. Berbasis pada *Good Management Theory*]..... 311

Tabel 76 Ikhtisar The Log-Likehood untuk Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial - Step 0 [Persamaan Model 2.2.b. Berbasis Good Management Theory] 316
Tabel 77 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 28] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 2.2.b. Berbasis pada Good Management Theory] 317
Tabel 78 Ikhtisar The Log-Likehood untuk Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial - Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.2.c. . Berbasis Good Management Theory] 322
Tabel 79 Ikhtisar "Variable in Equation Table" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 28] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 2.2.c. Berbasis pada Good Management Theory] 323
Tabel 80 Ikhtisar The Log-Likehood untuk Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial - Step 0 & Model Baru-Step 1[Persamaan Model 2.2.d. Berbasis Good Management Theory] 328
Tabel 81 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 30] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 2.2.d. Berbasis pada Good Management Theory] 329
Tabel 82 Ikhtisar The Log-Likehood untuk Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial - Step 0 [Persamaan Model 2.2.e. Berbasis Good Management Theory] 334
Tabel 83 Ikhtisar "Variable in Equation Table" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 31] Untuk Analisis Logistic Regression Binner [Persamaan Model 2.2.e. Berbasis pada Good Management Theory] 335
Tabel 84 Ikhtisar Hasil Uji Logistic Regression Binear untuk Model 1.1. Berbasis Slack Resources Theory 340
Tabel 85 Ikhtisar Hasil Uji Logistic Regression Binear untuk Model 1.2. Berbasis Slack Resources Theory 342
Tabel 86 Ikhtisar Hasil Uji Logistic Regression Binear untuk Model 2.1. Berbasis Good Management Theory 345
Tabel 87 Ikhtisar Hasil Uji Logistic Regression Binear untuk Model 2.2. Berbasis Good Management Theory 347
Tabel 88 Ikhtisar Uji Beda dengan Menggunakan Uji Mann-Whitney U & Wilcoxon W ntuk Hipotesis 1: Kinerja sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Sensitif Lingkungan vs non Sensitif Lingkungan 367
Tabel 89 Ikhtisar Uji Beda dengan Menggunakan Uji Mann-Whitney U & Wilcoxon W untuk Hipotesis 2: Kinerja sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Listed vs non Listed 370

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Diagram Alur: Kerangka Konseptual *GRI Standard* untuk *Disclosure* Kinerja Sosial & Lingkungan Penelitian ini 61
Gambar 2 Diagram Alur Skema Kerangka Konseptual Penelitian ini 83
Gambar 3 Diagram Alur - Model Teoritis Determinan Hubungan antara Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan dalam Penelitian ini 92
Gambar 4 Skema *Coding* untuk Indeks Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Indonesia Berbasis pada *GRI Standard* 108
Gambar 5 *Road Map* Metode Penelitian in 125
Gambar 6 *Output SPSS* Parameter *Coding* untuk Variabel Kategorikal: Persamaan Model 1.1. dan Model 1.2. Berbasis pada *Slack Resources Theory* 185
Gambar 7 *Output SPSS* Parameter *Coding* untuk Variabel Kategorikal: Persamaan Model 2.1. dan Model 2.2. Berbasis pada *Good Management Theory* .. 187
Gambar 8 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.1. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 190
Gambar 9 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.1.a. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 196
Gambar 10 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.1.b. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 203
Gambar 11 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.1.c. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 209
Gambar 12 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.1.d. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 215
Gambar 13 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.1.e. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 222
Gambar 14 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 228
Gambar 15 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.a. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 234
Gambar 16 *Output SPSS. -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.b. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 240
Gambar 17 *Output SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.c. Berbasis pada *Slack Resources Theory* 246
Gambar 18 *Output SPSS. -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.d. Berbasis pada *Slack Resources Theory*] 252

Gambar 19 *Output SPSS. -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.e. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]..... 259
Gambar 20 *Output SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.1. Berbasis pada *Good Management Theory*]..... 265
Gambar 21 *Output SPSS. Initial -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.1.a. Berbasis pada *Good Management Theory*]..... 272
Gambar 22 *Output SPSS. Initial -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.1.b. Berbasis pada *Good Management Theory*]..... 278
Gambar 23 *Output SPSS. Initial -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.1.a. Berbasis pada *Good Management Theory*]..... 284
Gambar 24 *Output SPSS. Initial -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.1.d. Berbasis pada Good Management Theory] 290
Gambar 25 *Output SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.1.e. Berbasis pada *Good Management Theory*]..... 296
Gambar 26 *Output SPSS. Initial -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.1.a. Berbasis pada *Good Management Theory*]..... 302
Gambar 27 *Output SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.2.a. Berbasis pada *Good Management Theory*]..... 309
Gambar 28 Output *SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.2.b. Berbasis pada *Good Management Theory*]..... 315
Gambar 29 Output SPSS *Initial -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.2.c. Berbasis pada Good Management Theory] 321
Gambar 30 *Output SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.2.d. Berbasis pada Good Management Theory] 327
Gambar 31 *Output SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.2.e. Berbasis pada Good Management Theory] 333
Gambar 32 Output SPSS Uji Beda dengan Menggunakan Uji Mann-Whitney U & Wilcoxon W untuk Hipotesis 1: Kinerja sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Sensitif lingkungan vs non sensitif lingkungan..... 366
Gambar 34 Output SPSS Uji Beda dengan Menggunakan Uji Mann-Whitney U & Wilcoxon W untuk Hipotesis 2: Kinerja sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Listed vs non Listed 369

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Data Peringkat PROPER Perusahaan BUMN & Non BUMN Indonesia Periode 2013 s.d. 2018 8
Grafik 2 Data Perolehan PROPER EMAS Perusahaan BUMN Indonesia Periode 2013 s.d.2018 10
Grafik 3 *Ranking Method*: Pendekatan *Variable-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* 150
Grafik 4 Ranking Method: Pendekatan Company-Based untuk Total Dimensi ISOE-ESPI [Peringkat 10 Besar] 158
Grafik 5 Ranking Method: Pendekatan Company-Based untuk Total Dimensi ISOE-ESPI [Peringkat 10 Besar] Kategori Tipe Industri..... 160
Grafik 6 *Ranking Method*: Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* [Peringkat 10 Besar] Kategori Kepemilikan 163
Grafik 7 Ranking Method:Pendekatan Company-Based untuk Per Dimensi (A s.d. E) ISOE-ESPI Kategori Peringkat 10 165
Grafik 8 Prosentase Kepemilikan Saham karyawan Perusahaan BUMN Indonesia . 174

DAFTAR RUMUS

Rumus 1 Persamaan Regresi Logistik Biner (*Binary Logistic Regression*)..... 93
Rumus 2 Formula Perhitungan Actual ESPI Value (AEV) dalam Studi ini..... 114
Rumus 3 Formula Perhitungan *Expected ESPI Value (EEV*) dalam Studi ini..... 116
Rumus 4 Persaman Regresi Logistik Biner dari Probabilitas Y dengan Satu Variabel Prediktor X1 129
Rumus 5 Persamaan Regresi Logistik Biner dari Probabilitas Y dengan Banyak Variabel Prediktor X1 130
Rumus 6 Persamaan *The Log-Likehood*..... 131
Rumus 7 Persamaan *The New Model*..... 132
Rumus 8 Persaman Perhitungan R..... 133
Rumus 9 Perhitungan *The Wald Statistic*..... 133
Rumus 10 Perhitungan *Hosmer & Lemeshow*..... 133
Rumus 11 Persamaan *Cox & Snell's* R^2cs..... 133
Rumus 12 Persamaan *Nagelkerke's* R^2N..... 134
Rumus 13 Persamaan *Odds Ratio* 136
Rumus 14 Persamaan Perhitungan Odds dengan Satu Prediktor..... 136
Rumus 15 Persamaan Perhitungan Odds dengan Banyak Prediktor..... 136
Rumus 16 Persamaan Perubahan *Odds*..... 136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kepatuhan terhadap Hukum & Regulasi Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard* 429
Lampiran 2 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kepatuhan terhadap Hukum & Regulasi Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard* 437
Lampiran 3 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kepedulian terhadap Dampak Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard* 441
Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kepedulian terhadap Dampak Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard* 442
Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard* 450
Lampiran 6 *Output SPSS* Uji Reliabilitas Dimensi Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Indonesia 464
Lampiran 7 *Output SPSS* Uji Validitas Dimensi Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Indonesia 464
Lampiran 8 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.1..... 466
Lampiran 9 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.1.a. 466
Lampiran 10 Output SPSS Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.1.b..... 467
Lampiran 11 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.1.c 468
Lampiran 12 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.1.d..... 468
Lampiran 13 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.1.e 469
Lampiran 14 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.2..... 470
Lampiran 15 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.2.a 470
Lampiran 16 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.2.b..... 471
Lampiran 17 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.2.c 472

Lampiran 18 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.2.d..... 472
Lampiran 19 Output SPSS Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.2.e..... 473
Lampiran 20 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.1..... 474
Lampiran 21 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.1.a..... 474
Lampiran 22 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.1.b..... 475
Lampiran 23 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.1.c..... 476
Lampiran 24 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.1.d..... 476
Lampiran 25 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.1.e..... 477
Lampiran 26 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.2..... 478
Lampiran 27 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.2.a..... 478
Lampiran 28 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.2.b..... 479
Lampiran 29 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.2.c..... 480
Lampiran 30 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.2.d..... 480
Lampiran 31 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.2.e..... 481
Lampiran 32 *Output SPSS* Uji Multikolinearitas untuk Persamaan Model 1.1 dan Model 1.2. Berbasis *Slack Resources* Theory..... 483
Lampiran 33 *Output SPSS* Uji Multikolinearitas untuk Persamaan Model 1.2.a s.d. Model 1.2.e. Berbasis *Slack Resources Theory* 484

Lampiran 34 *Output SPSS* Uji Multikolinearitas untuk Persamaan Model 2.1 s.d. 2.e. Berbasis pada *Good Management Theory*..... 485
Lampiran 35 *Output SPSS* Uji Multikolinearitas untuk Persamaan Model 2.2.a s.d. Model 2.2.e..... 487

DAFTAR ISTILAH

AEV	=	*Actual ESPI Value*
AFV	=	*Absolute Frequency Value*
BUMN	=	Badan Usaha Milik Negara
CSR	=	*Corporate Social Responsibility*
DA_ESPI	=	*Dimension of A_ Environmental Social Performance Index*
DB_ESPI	=	*Dimension of B_ Environmental Social Performance Index*
DC_ESPI	=	*Dimension of C_ Environmental Social Performance Index*
DD_ESPI	=	*Dimension of D_ Environmental Social Performance Index*
DE_ESPI	=	*Dimension of E_ Environmental Social Performance Index*
Disc.	=	*Disclosure*
ESPI	=	*Environmental Social Performance Index*
EEV	=	*Expected ESPI Value*
GRI	=	*The Global reporting Initiative*
ISOE-ESP Index	=	*Indonesian State-Ownership Enterprise-Environmental Social performance Index*
LL	=	*The Log-Likehood*
LT	=	Laporan Tahunan
NSL	=	Non Sensitif Lingkungan
ROA	=	*Return On Asset*
ROE	=	*Return On Equity*
SL	=	Sensitif Lingkungan
TD_ESPI	=	*Total Dimension_Environmental Social Performance Index*
TGRIs	=	*Total Sub-Indicator of GRI Standard*
WSC	=	*Weighted Score Criteria*

BAB I
PENDAHULUAN

Bab 1 penelitiaan ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan kontribusi penelitian.

1.1. Latar Belakang[1]

Menurut Undang-Undang No. 19 tahun 2003 (Republik Indonesia, 2003), BUMN (Badan Usaha Milik Negara) merupakan salah satu pelaku penting dalam struktur perekonomian Indonesia. Dua pelaku ekonomi penting lainnya adalah perusahaan swasta dan koperasi/UMKM. Menurut undang-undang tersebut, BUMN memiliki dua fungsi penting yakni fungsi bisnis dan sosial (dan fungsi lingkungan)[2]. Kedua fungsi tersebut seharusnya dapat dijalankan secara sinergi. Eksistensi BUMN dapat diakui dan dihargai oleh masyarakat, jika BUMN tidak hanya difungsikan sebagai sebuah entitas ekonomi, namun juga merupakan entitas yang memiliki tanggung jawab sosial[3] dan lingkungan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder)* (Ho, *et al.*, 2012; Menichini & Rosati, 2014[4]).

Tanggung jawab sosial bagi perusahaan BUMN di Indonesia telah diwajibkan (*obligatory in natur*e) oleh Negara Indonesia (Republik Indonesia, 2003; 2007). Indonesia merupakan salah satu negara di dunia selain India yang mewajibkan praktek tanggung jawab sosial dalam bentuk perundang-undangan (Gopalan & Kamalnath, 2015; Kriyantono, 2015; PWC, 2013; Yesudhas, 2014). Praktek-praktek tanggung

---

[1] Latar belakang menjawab pertanyaan *why's important*? menjelaskan tentang mengapa penelitian ini penting (motivasi penelitian), menjawab beberapa unsur penting yang berbasis pada judul riset ini.

[2] Menurut Fauzi (2009), fungsi sosial BUMN sudah termasuk di dalamnya fungsi lingkungan sesuai dengan prinsip *Tripple Bottom Line* (*Planet, People*, dan *Profit*).

[3] *CSR* merupakan suatu komitmen perusahaan terhadap *stakehold*er dalam memenuhi tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan (Beal, 2014; Dahlsrud, 2006; Deegan, 2014).

[4] Penulisan referensi kutipan-nama penulis sesuai abjad alfabet.

jawab sosial bersifat wajib bagi setiap perusahaan BUMN sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana diatur dalam pasal 74 Bab V, Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (sebagai landasan operasional dari UU No. 40 tahun 2007), dan UU No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. Keberadaan undang-undang dan regulasi yang mengatur tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* di atas seharusnya membuat kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN di Indonesia semakin baik (Fauzi, *et al.,* 2009).

Kinerja sosial dan lingkungan suatu perusahaan menunjukkan (1) sejauhmana prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dapat memotivasi tindakan yang diambil atas nama perusahaan, dalam hal kepatuhan terhadap hukum dan regulasi, (2) sejauhmana kepedulian terhadap dampak sosial serta program & kebijakan sosial, yang didesain untuk mengelola hubungan perusahaan dan masyarakat; dan (3) sejauhmana perusahaan memanfaatkan proses responsif terhadap lingkungan (Wood, 1991). Ketiga kata kunci yang penting di atas memberikan pemahaman lebih lanjut bahwa kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN dapat dimaknai sebagai sebuah konfigurasi dalam memenuhi prinsip-prinsip tangggung jawab sosial, mencakup legitimasi dan tanggung jawab publik (kepatuhan akan hukum dan regulasi sosial dan lingkungan). Selain itu perusahaan BUMN juga harus memperhatikan masalah *outcome* perilakunya berupa kepedulian terhadap dampak sosial serta program & kebijakan sosial perusahaan terhadap masyakarat. Selanjutnya, perusahaan BUMN harus memenuhi proses responsif terkait dengan penilaian lingkungan. Oleh sebab itu, pentingnya kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN di Indonesia lebih

ditingkatkan lagi karena sangat berpengaruh pada tingkat kepercayaan pemangku kepentingan pada perusahaan.

Kinerja sosial dan lingkungan di atas seharusnya diungkapkan (*disclosed*) kepada para pemangku kepentingan. Dengan melakukan *disclosure*, perusahaan BUMN dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, mendorong perusahaan mematuhi hukum (perundang-undangan), dan juga menciptakan manfaat ekonomi (Gunawan, 2015). Selain itu, *disclosure* di atas dapat juga dimaknai sebagai sebuah pemenuhan akan prinsip-prinsip legitimasi dan tanggung jawab publik, sebagai sebuah *outcome* (kepedulian) untuk beragam pemangku kepentingan dan sebagai proses responsif (Wood, 2010; 69). Di samping itu, terdapat beberapa motivasi dan alasan mengapa perusahaan penting mengungkapkan kinerja sosial dan lingkungannya, yakni: (1) untuk menciptakan kesan (*image*) baik tentang nilai sosial perusahaan, (2) untuk mendukung kontinuitas atau keberlanjutan bisnis perusahaan, (3) untuk meningkatkan legitimasi perusahaan, dan (4) upaya untuk meminimisasi resiko bisnis (Mirfazli, 2008; Probohudono *et al.*, 2011).

Instrumen penting dalam *disclosure* adalah regulasi terutama standar karena ia merupakan alat efektif untuk mendorong perusahaan untuk melakukan *disclosure* tanggung jawab sosial (Wisner *et al.,* 2010; Zheng *et al*., 2014). Regulasi akan mendorong bahkan memaksa perusahaan BUMN untuk melakukan *disclosure*. Selain itu regulasi dapat memberikan *assurance* bahwa informasi yang diungkapkan dalam laporan tanggung jawab sosial akurat (Ackers & Eccles, 2015; Utama, 2011). Sebagai contoh, kebanyakan perusahaan-perusahaan di Indonesia termasuk BUMN memiliki tingkat *disclosure* sosial dan lingkungan masih rendah (Djayadikerta, 2012; Utama,

2011). Faktor ketidakseimbangan antara perundang-undangan dan regulasi di Indonesia menjadi penyebab rendahnya tingkat *disclosure* sosial dan lingkungan perusahaan BUMN. UU No. 19/2003 dan UU No. 40/2007 adalah undang-undang yang mengatur kewajiban perusahaan untuk melakukan praktik tanggung jawab sosial, akan tetapi aturan ini belum didukung dengan keberadaan regulasi berupa standar *disclosure* tanggung jawab sosial (Utama, 2011). Maka dari itu, keberadaan standar *disclosure* tanggung jawab sosial sangat penting bagi perusahaan BUMN dalam mengungkapkan laporan tanggung jawab sosialnya.

GRI (The Global Reporting Iniatiative) merupakan salah satu pedoman pelaporan tanggung jawab sosial yang mengembangkan standar *disclosure* (Cohen, 2013). Selain *GRI*, terdapat pula *The AccountAbility (The AA) dan Bloomberg L.P. (ESG data), The United Nations (UN) Global Compact's Communication on Progress (COP)* dan *ISO* seringkali dijadikan rujukan sebagai prinsip dan pedoman tanggung jawab sosial secara internasional (Cammilary, 2017;Cohen, 2013;Herriott, 2016;Tschoop & Natanski, 2013;Tschopp & Huefner, 2015). Maka dari itu perusahaan akan berhadapan dengan sebuah pilihan apakah berbasis *GRI* atau tidak berbasis *GRI.* Dilema di atas terjadi ketika perusahaan akan memulai atau melanjutkan perjalanan pelaporannya menggunakan laporan tanggung jawab sosial yang baru, namun dibanding dengan non *GRI*, laporan yang diungkapkan berbasis *GRI* lebih memiliki rerangka pelaporan yang lebih rinci, komprehensif dan merupakan standar pelaporan tanggung jawab sosial terkemuka yang berlaku secara global atau berterima secara umum (Cohen, 2013; Feijoo *et al*., 2014; *GRI*, 2016). Oleh karena itu, penting menggunakan *GRI* sebagai standar *disclosure* tanggung jawab sosial.

GRI telah mengeluarkan beberapa pedoman pelaporan tanggung jawab sosial yakni *G1* tahun 2000*, G2* tahun 2002, *G3* tahun 2006*,* dan *G3.1* tahun 2011 dan *G4* tahun 2013 serta *GRI* yang terkini adalah *GRI standard* tahun 2016. *G4* memiliki fitur yang lebih komprehensif dibanding standar pelaporan tanggung jawab sosial sebelumnya (Alonso-Almeida, 2014; Font, 2016). Oleh karena *G4:*(1) lebih menawarkan manual implementasi yang lengkap dan komprehensif mengenai bagaimana standardisasi prioritasi isu-isu, resiko dan oportunitas terkait dengan penggunaan input pemangku kepentingan dan pandangan perusahaan dalam menentukan isu-isu material dan konten laporan; (2) lebih memperkuat pengungkapan mengenai *governance*, etika, dan integritas, rantai pasok, anti-korupsi dan emisi *GHG*; dan (3) lebih menekankan esensi pelaporan dibanding masalah teknisnya dan lebih fokus pada aspek material pelaporan (Cohen, 2013; Feijoo *et al*., 2014; Font, 2016).

GRI standard adalah pengganti dari *GRI G4* yang pada hakikatnya memiliki kandungan (*content)* yang sama. *Disclosure* dalam kedua bentuk pelaporan di atas ditujukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel, yang disebut dengan indikator (Herriott, 2016). Indikator-indikator tersebut dapat digunakan oleh *user* untuk mengevaluasi kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan (*sustainability)* perusahaan sepanjang waktu dan lintas perusahaan (Herriott, 2016). Perbedaan keduanya hanya terletak pada aspek regulasinya. *GRI G4* lebih bersifat sebagai sebuah pedoman yang belum memiliki ketetapan hukum yang mengikat bagi organisasi untuk wajib melaksanakannya sedangkan *GRI standard* telah bersifat wajib (*mandatory*). Dengan kata lain, *GRI G4* masih dalam bentuk pedoman yang didesain tidak bersifat *auditable* sebaliknya *GRI standard* sudah dalam bentuk standar baku yang didesain lebih

auditable (Herriott, 2016). *GRI standard* diterbitkan oleh *Global Sustainability Standards Boards (GSSB*) pada tahun 2016 dan berlaku efektif bagi perusahaan untuk mempublikasi Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report)* pada atau setelah 1 Juli 2018. Namun di luar itu *GSSB* mendorong agar standar ini sebaiknya diadopsi lebih awal oleh perusahaan. Oleh sebab itu, *GRI standard* menjadi penting dalam mengukur *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan perusahaan termasuk BUMN di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah[5]

BUMN merupakan perusahaan yang pendiriannya berdasarkan undang- undang (UU) No.19 Tahun 2003. Berdasarkan lingkup bisnisnya, ia mencakup berbagai sektor industri. Sektor-sektor industri[6] BUMN terdiri dari: industri pengolahan (29%); industri pergudangan & transportasi (24%); jasa keuangan & asuransi (19%); jasa, ilmiah & teknis; konstruksi (9%); pertanian, perhutanan, & perikanan (7%); pertambangan & Penggalian (5%); informasi & komunikasi (4%); perdagangan besar dan ekonomis (4%); pengadaan air (2%); real estate (2%); listrik dan gas (2%); serta perhotelan (1%) (LK Kemenbumn, 2015). Sebagaimana aktivitas industri pada umumnya, proses industri BUMN di atas memiliki dua sisi koin yang positif dan negatif. Setiap aktivitas industri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya bisa meningkatkan kesejahteraan manusia. Akan tetapi industri yang tidak dikelola dengan baik justru akan menimbulkan permasalahan serius terhadap kinerja sosial dan kinerja lingkungan perusahaan BUMN di Indonesia.

---

[5] Perumusan masalah: menjawab pertanyaan *what't wrong*?ada masalah apa, mengidentifikasi *GAP* riset dengan tahapan: (1) *Justified definition problems* [*definition & reasoning+justifying problems*]; (2) *Testing who solution* dari *authorities parties* [pemerintah, swasta, dan peneliti lain). Jika ada *GAP* maka *Unresolved*, maka studi dapat dilanjutkan.

[6] Prosentase berdasarkan banyaknya perusahaan dalam setiap sektor industri perusahaan BUMN.

Sebagaimana disebutkan dalam UU No.19/2003 di atas, BUMN mengemban fungsi penting yang terkait dengan sosial dan lingkungan selain fungsi keuangan. Sejauhmana fungsi sosial dan lingkungan tersebut dijalankan secara baik oleh perusahaan BUMN dapat ditunjukkan melalui kinerjanya. Kinerja sosial dan lingkungan perusahaan didefinisikan sebagai konfigurasi di antara: (a) kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial; (b) kepatuhan terhadap hukum dan regulasi lingkungan;(c) kepedulian terhadap dampak sosial; (d) kepedulian terhadap program & kebijakan sosial; dan (e) responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan (Wood, 1991; 2010)[7]. Kelima unsur kunci di atas sampai saat ini menjadi permasalahan serius (isu studi ini).

Contoh permasalahan serius di atas tergambar pada dokumen PROPER 2018 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dokumen PROPER tersebut menunjukkan tingkat kepatuhan perusahaan-perusahaan Indonesia termasuk BUMN terhadap hukum dan regulasi masih rendah. Peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar kepatuhan tersebut mencakup: Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU 23/1997 Jo. UU 32/2009), Analisis Mengenai Dampak Lingkungan/Ijin Lingkungan (PP No. 27 Th.1999 & PP Nomor 27 Tahun 2012), Pengelolaan dan Pengendalian Kualitas dan Pencemaran Air, Udara, Limbah B3 dan Kerusakan Lingkungan/Lahan" (PP No. 82 Th.2001 dan PP No.41 Th.1999;PP No.101 Thn 2014) dan Perseroan Terbatas (UU No. 40/2007).

---

[7] *Definition & reasoning* (isu permasalahan pokok penelitian ini perlu didefinisikan dan selanjutnya memberikan *reasoning* yang jelas terkait dengan isu tersebut), inilah tahap awal dalam identifikasi *GAP* riset.

Patuh atau tidaknya suatu perusahaan kepada peraturan perundang-undangan di atas dapat dilihat dari hasil peringkat (warna) PROPER[8] yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan kepada suatu usaha/kegiatan proses industri perusahaan (https://newberkeley.wordpress. com/2011/03/28/proper-penilaian-peringkat-kinerja-perusahaan-dalam-bidang-li-ngkungan-hidup-bagian-1/, akses 17-07-2017). Hal tersebut tergambar dalam Grafik 1 berikut ini:

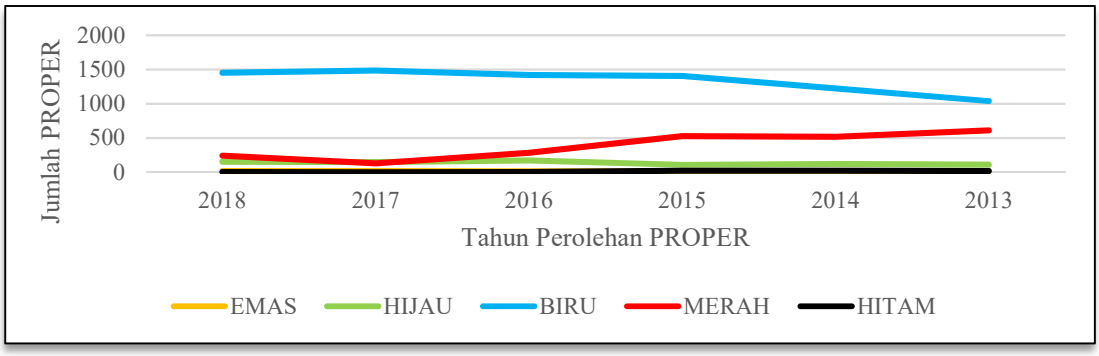

Grafik 1 Data Peringkat PROPER Perusahaan BUMN & Non BUMN Indonesia Periode 2013 s.d. 2018 Sumber: PROPER 2013;2014;2015;2016;2017;2018

Grafik 1 menunjukkan kepatuhan perusahaan-perusahaan di Indonesia terhadap hukum dan regulasi masih bermasalah. Dengan kata lain, kinerja sosial dan lingkungan menjadi permasalahan serius dalam tubuh perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk BUMN. Selama enam tahun terakhir (2013 s.d 2018), perusahaan-perusahaan di Indonesia masih terlihat berada pada posisi peringkat HITAM (tidak taat). Posisi peringkat HITAM di atas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut secara sengaja atau lalai telah melakukan tindakan pencemaran atau kerusakan lingkungan dalam proses industrinya serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi (PROPER, 2018). Adapun perusahaan-perusahaan BUMN yang

[8] Kinerja PROPER tidak hanya mencakup aspek lingkungan (efisiensi energi, emisi *GRK*, efisiensi air, emisi konvensional, limbah B3, limbah non B3 dan pencemaran) namun juga pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan (*via* dana bergulir) sehingga masyarakat menjadi mandiri yang mampu mengatasi masalah sosial ekonominya (PROPER, 2018).

memperoleh peringkat HITAM selama periode 2013-2018 dan masih dalam proses penegakan hukum mencakup: PT. Pertamina, PT. Perkebunan Nusantara III, dan PT. PLN (Kementerian LH&K, 2013; 2014; 2015; 2016; 2017; 2018).

Gambar 1 di atas juga menunjukkan bahwa jumlah perusahaan-perusahaan di Indonesia yang memperoleh peringkat MERAH[9] cukup signifikan selama enam tahun terakhir (2.311 perusahaan). Adapun perusahaan-perusahaaan BUMN (termasuk unit bisnisnya) yang memperoleh peringkat MERAH meliputi: PT. PLN (79), PT. Perkebunan Nusantara III (38), PT. Timah Tbk. (12), PT. Perikanan Nusantara (5), PT. Pertamina (4), PT. Industri Kapal Indonesia (4), , PT. Semen Indonesia Tbk. (2), PT. Bukit Asam Tbk. (1), PT. Pupuk Indonesia (1), PT. Dahana (1) , PT. Pindad (1), PT. Barata Indonesia (1) dan PT. Boma Bisma Indra (1) (Kementerian LH&K, 2013; 2014; 2015; 2016; 2017; 2018). Dengan demikian, permasalahan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan-perusahaan BUMN di Indonesia masih menjadi permasalahan serius.

Selanjutnya, Grafik 1 di atas juga memberi gambaran bahwa porsi jumlah perusahaan-perusahaan di Indonesia berhimpun lebih banyak berada pada posisi tingkat menengah selama enam tahun terakhir (peringkat BIRU[10] sebanyak 8.301 perusahaan dan HIJAU[11] sebanyak 819 perusahaan) dibanding posisi paling puncak (EMAS) sebanyak 84 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan BUMN yang

---

[9] Peringkat MERAH (kurang taat) menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan namun belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.

[10] Peringkat BIRU (taat) menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang diisyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

[11] Peringkat HIJAU (*beyond compliance*) menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang diisyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan & memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.

memperoleh posisi peringkat BIRU sebanyak 1.433 perusahaan sedangkan peringkat HIJAU sebanyak 413 perusahaan. Kedua peringkat di atas didominasi oleh PT. Pertamina dan unit bisnisnya (Kementerian LH&K, 2013; 2014; 2015; 2016; 2017; 2018).

Sementara itu, perusahaan-perusahaan BUMN di Indoenesia yang memperoleh peringkat EMAS selama enam tahun terakhir sebagai berikut:

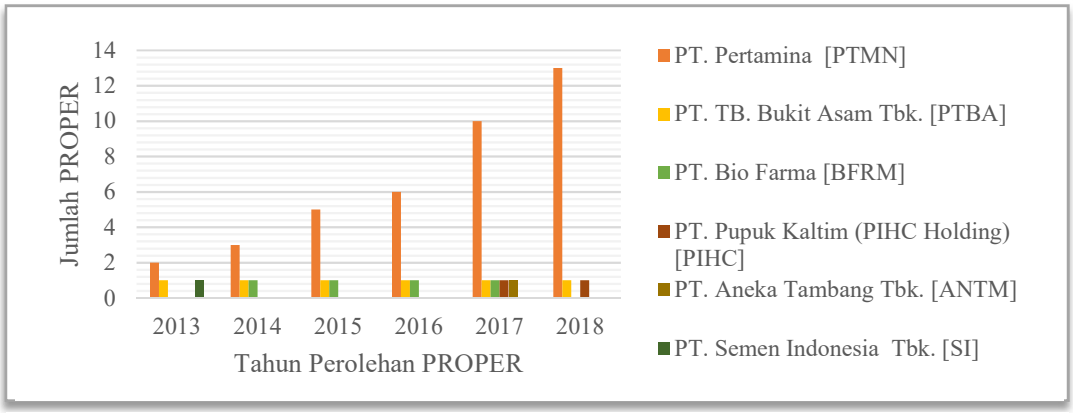

Grafik 2 Data Perolehan PROPER EMAS Perusahaan BUMN Indonesia Periode 2013 s.d.2018 (Sumber: PROPER 2013;2014;2015;2016;2017;2018)

Grafik 2 menunjukkan bahwa perusahaan BUMN yang memperoleh posisi peringkat EMAS (*beyond compliance*), setiap tahun berturut-turut didominasi oleh perusahaan yang sama. Perusahaan BUMN yang memperoleh peringkat EMAS hanya didominasi oleh PT. Pertamina sebanyak 39 PROPER selama tahun 2013 s.d. 2018. Kemudian diikuti oleh PT. TB. Bukit Asam *Tbk* sebanyak 6 PROPER; PT. Bio Farma sebanyak 4 PROPER; PT. Pupuk Kaltim sebanyak 2 PROPER dan terakhir PT. Aneka Tambang *Tbk* dan PT. Semen Indonesia *Tbk* masing-masing 1 PROPER. PT. Pertamina setiap tahunnya selama tahun 2013 s.d. 2018 sangat mendominasi perolehan PROPER EMAS, padahal jumlah perusahaan BUMN di Indonesia sebanyak 118 perusahaan.

Selain Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian BUMN juga belum mampu menangani masalah kinerja sosial dan lingkungan. Khususnya yang terjadi dalam tubuh 118 perusahaan BUMN yang berada di bawah pengawasannya. Hal tersebut tergambar dalam beberapa kasus fenomenal (induktif) yang terjadi dan melibatkan perusahaan-perusahaan BUMN. Kasus fenomenal tersebut adalah permasalahan serius yang mencakup: (1) ketidakpatuhan terhadap hukum dan regulasi sosial; (2) ketidakpatuhan terhadap hukum dan regulasi lingkungan, (3) konflik atau dampak sosial dan (4) kerusakan lingkungan, dan (5) penyimpangan terhadap program dan kebijakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan[12].

Permasalahan pertama, isu ketidakpatuhan terhadap hukum & regulasi sosial berkaitan dengan masalah ketenakerjaan perusahaan BUMN selama enam tahun terakhir (2013–2019). Sebagai contoh, perusahan-perusahaan BUMN yang terindikasi melanggar hukum dan regulasi ketenakerjaan mencakup: PT. Pertamina, PT. PLN, PT. Krakatau Steel *Tbk*., PT. Telkom *Tbk*., PT. PGN *Tbk*., PT. Jasa Marga *Tbk*, PT. Pelindo 2 *Tbk.*, PT. Pelindo 3, Perum PPD, PT. Indofarma *Tbk*., PT. Garuda Indonesia *Tbk*., PT. Bank Mandiri *Tbk.*, PT. BRI *Tbk*., PT. Pos Indonesia, PT. Sucofindo, PT. KAI dan PT. Reasuransi Indonesia Utama. Isu-isu yang terkait dengan permasalahan pertama di atas berkaitan dengan hak-hak pekerja atau buruh, hubungan industrial, kebebasan berorganisasi dan berserikat, kesehatan & keselamatan kerja, PHK, jaminan sosial dan kecelakaan kerja https://www.bantuanhukum.or.id/web/darurat-

[12]*Justifying problems* (tahap kedua dalam identifikasi *GAP* riset): Studi ini berbasis pada metode induktif menggunakan pendekatan fenomena riset (*browsing Situs/website*), sebaliknya jika berbasis pada deduktif maka menggunakan pendekatan teori, tergantung dari *starting point* peneliti.

outsourcing-di-bumn/ dan https://news.detik.Com/berita/d-4302690/4-pegawai-somasi-pt-reasuransi-indonesia-so-al-status-karyawan, akses 19-05-2019).

Contoh lainnya, kasus pelanggaran hukum dan regulasi sosial lainnya yang berkaitan dengan masalah produk untuk konsumen. Kasus pidana tersebut berkaitan dengan perlindungan konsumen yang melibatkan PT. Garam pada tahun 2017(https://mediaindonesia.com/read/detail/108759-menteri-bumn-masih-telusuri-kasus-pt-garam, akses 19-05-2019). Selanjutnya kasus pelanggaran hukum dan regulasi dalam hal pelanggaran HAM di konflik agraria. Konflik tersebut dalam bentuk perampasan lahan masyarakat adat oleh perusahaan BUMN dengan sertifikat hak guna usaha (HGU) sepanjang tahun 2018. Konflik agraria tersebut terjadi di berbagai sektor seperti pertanian, permukiman, perkebunan, kehutanan, pesisir, tambang, infrastruktur, dan energi (https://nasional.kompas.com/read/2019/01/08/17305611/sepanjang-2018-ylbhi-tangani-300-kasus-konflik-agraria-di-16-provinsi, akses 19-05-2019).

Permasalahan kedua, isu ketidakpatuhan terhadap hukum dan regulasi lingkungan yang berkaitan dengan masalah pengelolaan limbah B3 yang melibatkan PT. Pertamina pada tahun 2019. Penyimpangan tersebut merupakan hasil temuan Komisi VII DPR RI. (https://www.reqnews.com/news/1332/di-temukan-penyimpangan-pengelolaan-limbah-pertamina-dumai, akses 19-05-2019). Selanjutnya, PT. Pertamina juga terindikasi melanggar hukum dan regulasi pencemaran lingkungan berupa tumpahan minyak di Teluk Balikpapan pada tahun 2018 (http://kaltim.tribunnews. com/2018/05/18 /kasus-pencemaran-lingkungan-tragedi-teluk-balikpapan-pegawai-pertamina-jadi-ter-sangka, https:// www.bbc.com/indonesia/indonesia-43626386, https://www.mongabay.co.id/2018 /04/ 17/soal-tum-pahan-minyak-teluk-balikpapan-pertamina-bakal-kena-sanksi-administratif/, akses 19-05-2019). Selain itu, PT. Pertamina juga terindikasi kasus pidana tumpahan BBM jenis avtur di

laut dan sungai Taheng di sekitar pemukiman warga, Desa Wayame, Ambon pada tahun 2018. Kasus tumpahan tersebut menyebabkan dampak pencemaran lingkungan dan sosial (http://rakyatmaluku.com/2018/08/pertamina-wayame-resmi-dipolisikan-terkait-pence-maran-lingkungan, akses 19-05-2019). Kasus-kasus PT. Pertamina di atas menunjukkan bahwa ada ketimpangan antara penilaian PROPER oleh Kementerian Lingkungan hidup dan Kehutanan dengan fenomena di lapangan. Penilaian PROPER menunjukkan bahwa selama enam tahun terakhir (2013-2018), PT. Pertamina selalu mendominasi dalam hal perolehan peringkat EMAS (PROPER, 2013; 2014; 2015; 2016; 2017; 2018).

Selanjutnya, kasus pelanggaran hukum dan regulasi lingkungan yang melibatkan PT. Perkebunan Nusantara IV (perusahaan *holding* PTPN III). Kasus tersebut berkaitan dengan pengelolaan lingkungan terutama dalam hal pencemaran lingkungan akibat pembuangan limbah pada tahun 2016 (https://www.Heta-news.com/article/57421/pks-ptpn-iv-air-batu-diduga-buang-limbah-sembarangan-dan-langgar-uu-li-ngkungan-hidup, akses 19-05-2019). Selain itu, kasus penyimpangan hukum dan regulasi lingkungan lainnya yang melibatkan PT. Semen Indonesia *Tbk*. pada tahun 2016. Kasus tersebut berkaitan dengan sengketa lahan dan ijin lingkungan pembangunan dan pertambangan pabrik PT. Semen Indonesia *Tbk.* di Kabupaten Rembang (https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39321180 dan https://www.bbc.com/indonesia/indo-nesia-37971962, akses 19-05-2019).

Permasalahan ketiga adalah isu konflik (dampak) sosial dan *permasalahan keempat* yakni kerusakan lingkungan antara perusahaan BUMN dengan masyarakat atau komunitas. Masalah di atas seringkali terjadi bilamana perusahaan BUMN akan meningkatkan kapasitas produksi atau ekspansi pabrik di suatu daerah tertentu.

Sebagai contoh, PT. Semen Indonesia *Tbk*. melakukan ekspansi dengan pembangunan pabrik baru di Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Kabupaten Pati memiliki beberapa kekayaan alam seperti: (1) ekosistem karts dengan sungai di bawah tanah; dan (2) sumber daya hutan. Karts tersebut adalah bahan baku utama pembuatan semen sedangkan sungai bawah tanah adalah sumber kebutuhan air bagi rumah tangga dan lahan pertanian (seluas 15.873,9 Ha di Kecamatan Sukililo dan 9.063,232 Ha di kecamatan Kayen). Sementara itu Pabrik PT. Semen Indonesia *Tbk*. akan dibangun di lokasi hutan yang dikelola oleh komunitas Lembaga Masyarakat Desa Hutan (5.512 orang). Di sinilah munculnya konflik kepentingan dan isu kerusakan lingkungan. Di satu sisi, kekayaan alam berupa bentang alam karts menjadi incaran perusahaan PT. Semen Indonesia *Tbk.* untuk penambahan kapasitas produksi semen dan lokasi hutan untuk ekspansi pabrik. Di sisi lain masyarakat mengandalkan ketergantungan hidupnya pada sumber daya alam berupa sungai bawah tanah dan hutan (http://www.kompasi-ana.com/yelinrahmatwati/konflik-dan-kerusakan-lingkungan-pembangunan-pabrik-semen-di-Remba-ng58e336fac22 3bdff0d177295, akses 05-07-2017).

Contoh lainnya, konflik lahan dan sumber daya alam antara PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) dengan masyarakat. Misalnya konflik dengan masyarakat Dusun Ngrangkah Kediri Jawa Timur, Ogan Ilir Sumatera Selatan dan Damak Maliho Sumater Utara (http://kabar24.bisnis.com/read/20130222/16/1502/%20javascript, dan http:// www. indonesiabiru.com/nasionalisme-ala-bumn, akses 07-072017). Selain itu konflik PT. Perhutani dengan petani di Kendal, Aek Kuasan Sumatera Utara dan Cibaliung Banten (http://www.indonesiabiru.com/nasionalisme-ala-bumn/ akses 07-072017). Terakhir, konflik lahan seluas 2.800 ha antara PTPN dengan masyakarat desa Sinama Nenek Kabupaten Kampar, Riau (https://finance.detik.com/properti/d-4539586/diminta-jokowi-ptpn-v-

kembalikan-lahan-2800-ha-ke-negara, dan https://news.okezone.com/read/2019/05/03/337/2050985/jokowi-perintahkan-segera-selesaikan-kasus-sengketa-tanah-rakyat-dengan-swasta-dan-bumn, akses 19-05-2019). Konsekwensi logis dari konflik lahan di atas adalah hilangnya ruang hidup dan penghidupan masyarakat (sosial), akibat perluasan lahan perkebunan dan pertanian perusahaan BUMN dengan cara non prosedural.

Selanjutnya, konflik sosial dan lingkungan akibat pencemaran limbah udara beracun. Konflik tersebut melibatkan PT. Pertamina di Desa Cidahu, Pagaden Barat. Dampak dari limbah tersebut mengakibatkan sawah petani mengalami kerusakan dan juga berdampak pada kesehatan warga (https://nasional.republika.co.id/ berita /nasional/jawa-barat-nasional/13/07/10/mpq-897-warga-subangkeluhkan-pencemaran-limbah-pertamina, akses, 19-05-2019). Contoh lain, konflik sosial antara masyarakat Tangkahan, Medan dengan PT. Kawasan Industri Medan. Konflik sosial tersebut berkaitan dengan pengelolaan instalasi (pembuangan) limbah ke parit warga. Dampak dari pembuangan limbah tersebut menyebabkan pencemaran lingkungan dan juga berdampak buruk pada kesehatan masyarakat (http://www.kim.co.id/id/berita/baca/284/warga_tangkahan_protes__pem-buangan_limbah_kim/, akses 19-05-2019). Selain itu, konflik sosial dan sengketa lahan yang melibatkan PT. Angkasa Pura 1. Konflik tersebut terkait dengan antara pembangunan bandara internasional Yogyakarta di area lahan warga petani pesisir Kulon Progo. Konflik tersebut berkaitan dengan masalah penerapan ganti rugi tanah dengan sistem konsinyasi dan akses lahan pertanian yang semakin sulit (https://www.jawapos.com/jpg-today/23/12/2018/akhir-perlawanan-warga-penolak-pembangunan-bandara-kulon-progo/ dan https://tirto.id/dalih-angkasa-pura-i-dan-risiko-awetnya-konflik-bandara-kulon-progo-cA9U, akses 19-05-2019).

Konflik-Konflik sosial dan kerusakan lingkungan di atas bersinggungan dengan kepentingan dan tuntutan masyakarat sebagai *stakeholder* kunci bagi perusahaan BUMN. Oleh karena itu konflik di atas merupakan permasalahan serius terutama menyangkut kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN. Jika masalah konflik sosial dan isu kerusakan lingkungan tersebut tidak ditangani dengan baik, maka hal tersebut akan mematikan proses produksi dan, pada akhirnya, kesejahteraan dan keuntungan perusahaan (kinerja keuangan) akan sangat terganggu. Kasus lain yang berkaitan dengan dampak sosial dan lingkungan adalah kasus tumpahan minyak PT. Pertamina di Karawang, Jawa Barat tahun 2019. Kasus tumpahan tersebut berdampak sosial pada kehidupan masyarakat nelayan dan pencemaran lingkungan terutama kawasan hutan mangrove (https://metro.tempo.co/read/1242310/tumpahan-minyak-pertamina-nelayan-menjerit-mangrove-merana/full & view=ok, akses 19-05-2019).

Terakhir, Permasalahan kelima adalah isu penyimpangan terhadap program dan kebijakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Isu tersebut menyangkut kebijakan yang tidak tepat sasaran. Hal tersebut dilakukan oleh beberapa perusahaan BUMN di Indonesia. Penyimpangan tersebut mencakup kebijakan pendanaan program bantuan pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan yang tidak tepat sasaran. Bantuan tersebut, oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, dinyatakan terindikasi tidak tepat sasaran dan dananya telah dikorupsi (http://news.detik.com/berita/2928094/bpk-laporkan-kasus-dugaan-kerugian-negara-di-proyek-bumn-ke-dpr, akses 05-01-2017). Sebagai contoh, hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Program Kemitraan dan Bina Lingkungan perusahaan BUMN telah salah sasaran dan tidak mencapai tujuan selama periode 2012-2014. Program kemitraan BUMN terindikasi bermasalah. Program BUMN "Membangun Desa"

dialihkan ke program cetak sawah (Rp. 208,68 miliar), pengembangan sorgum (Rp 1,68 miliar), pembibitan sapi Rp 1,45 miliar dan pembangunan rusunami (Rp 4,22 miliar) (http://news.detik.com/berita/2928094/bpk-laporkan-kasus-dugaan-kerugian-negara-di-pro-yek-bumn-ke-dpr, akses 05-01-2017). Perusahaan BUMN yang terindikasi melakukan penyimpangan sebagaimana dijelaskan di atas adalah PT. Pertamina dan PT. Sang Hyangseri.

PT. Pertamina merupakan salah satu perusahaan BUMN. Berdasarkan temuan Badan Reserse dan Kriminal Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia bersama Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, ditemukan indikasi penyimpangan kebijakan pendanaan program tanggung jawab sosial. Secara lebih khusus hal tersebut menyangkut bantuan pendanaan program "penanaman 100 juta pohon untuk seluruh Indonesia" yang ditujukan untuk mengurangi emisi dan memberdayakan masyakarat. Dana bantuannya telah diselewengkan dalam bentuk penggelembungan anggaran untuk pengadaan pohon selama tahun 2012-2014. Penyelewengan dana yang merugikan keuangan negara sebesar Rp 126 miliar itu tertutupi oleh laporan yang baik atau yang lebih dikenal dengan istilah *windows dressing* (https://nasional.tempo .co/read/news/20-15/09/02/078697026pertamina-beri-isyarat-program-csr-nya-bermasalah, akses 05-01-2017).

Selanjutnya kasus PT. Sang HyangSeri yang merupakan perusahaan BUMN yang bergerak dalam sektor industri pertanian, ditemukan indikasi penyimpangan dana program tanggung jawab sosial oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Secara lebih khusus penyimpangan di atas terkait dengan dana PKBL BUMN PT. Sang HyangSeri yang ditujukan untuk pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan komunitas petani (http://www.Gresnews.com/berita /hukum/1102 28-korupsi-

sang-hyang-seri-dan-masalah-kesejahteraan-karyawan/0/, akses 05-01-2017). Contoh lain, kasus penyimpangan program kemitraan dan bina lingkungan yang melibatkan PT. Timah *Tbk.* pada tahun 2017. Kasus tersebut mengindikasikan program dan kebijakan sosial dan lingkungan PT. Timah *Tbk.* tidak tepat sasaran (https://m.radarbangka.co.id/berita/detail/pangkalpinang/47846/kejati-babel-periksa-kabid-csr-pt-timah.html dan https://forumkeadilan.com/2017/11/dua-pejabat-pt-timah-diperiksa-penyidik-terkait-dugaan-penyelewengan-dana-csr/, akses 19-05-2019). Selanjutnya, kasus penyimpangan program dan kebijakan sosial yang melibatkan PT. Semen Tonasa (perusahaan *holding* PT. Semen Indonesia *Tbk.*) pada tahun 2015 – 2017. Kasus tersebut mengindikasikan bahwa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tidak tepat sasaran (https://rakyatsulawesi.co.id/dana-csr-pt-semen-tonasa-di-bontoa-pangkep-diduga-disalahgunakan/, akses 19-05-2019).

Beberapa masalah penyimpangan di atas merupakan permasalahan serius karena kebijakan pendanaan suatu program pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan sangat penting. Kedua program tersebut nantinya sangat mempengaruhi proses kinerja sosial dan kinerja lingkungan perusahaan BUMN. Dengan demikian, jika terjadi penyimpangan kebijakan pendanaan tersebut atau tanpa dana maka otomatis akan menghambat bahkan mematikan proses peningkatan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN. Dengan kata lain hal di atas berarti bahwa perusahaan BUMN tidak patuh terhadap hukum dan regulasi, tidak responsif terhadap lingkungan dan tidak peduli akan dampak program dan kebijakan sosial perusahaan terhadap masyarakat.

Gambaran berbagai fenomena di atas diperkuat oleh temuan WALHI sebagai organisasi gerakan lingkungan hidup terbesar di Indonesia https://walhi.or.id/visi-dan-misi/, akses 20-05-2019). WALHI menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan

ketidakpatuhan perusahaan-perusahan di Indonesia (BUMN dan non BUMN) terhadap hukum dan regulasi sosial & lingkungan, konflik sosial, dan kerusakan lingkungan (https://walhiaceh.or.id/walhi-paparkan-sebaran-konflik-lingkungan-hidup-dan-sda-di-indonesia/, akses 20-05-2019). Sebagai contoh, kasus hukum (perdata dan pidana) antara WALHI dan PT. Pertamina berkaitan dengan kasus tumpahan minyak di laut Sulawesi Selatan dan Teluk Balikpapan pada tahun 2018 (https://news.detik.com/berita/d-4383213/walhi-minta-aparat-usut-kasus-bbm-tu-mpah-di-laut-sulsel, https://kbr.id/nasional/04-2018/tumpahan_minyak_di_teluk_balikpapan_walhi_tuntut_pertamina_perbaiki_ekosistem/95674.html, dan www.tribun-news.com/regional/2018/04/02/walhi-kaltim-pelaku-tumpahan-minyak-di-teluk-balik-pa-pan-diduga–pertamina-dan-korporasi, akses 20-05-2019). Kasus tumpahan minyak di atas berdampak pada pencemaran lingkungan (ekosistem) dan masyakarat sekitar lokasi tumpahan minyak tersebut.

Contoh lain, kasus hukum antara WALHI dan PT. Perkebunan Nusantara dalam hal kebakaran hutan dan lahan di Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah selama lima tahun terakhir (2014-2019) https://www.teras.id/news/pat-2/91683/jokowi-divonis-bersalah-di-kasus-karhutla-walhi-beberkan-fakta, http://www.bumn.go.id/ptpn13/berita/0--Walhi-Minta-Presiden-Pidanakan-Pembakar-Hutan, https://kbr.id/nasional/08-2018/klhk_penyebab_karhutla_di_kalbar_adalah_masyarakat_bukan_perusahaan_/97003.html, dan htt ps://acch.kpk.go.id/id/artikel/riset-publik/penindakan-pelaku-pembakaran-hutan-dengan-pendekatan-uu-korupsi, akses 20-05-2019). Kasus kebakaran hutan dan lahan di atas berdampak pada polusi asap bagi masyarakat. Kasus hukum lain juga antara WALHI dengan perusahaan-perusahaan BUMN terkait ijin lingkungan (amdal) dalam proyek jalan tol atau jalan di atas perairan (JDP) Benoa-Kuta_Nusa Dua pada tahun 2012 https://economy.okezone.com/read/201/10/18/320/705971/gubernur-bali-4-bumn-disomasi-walhi-ter-kait-amdal, akses 20-05-2019). Selain itu kasus gugatan publikasi dokumen amdal ke

publik pada tahun 2019 (https://bale-ben-gong.id/jasamarga-bali-tol-memenuhi-permintaan-informasi-walhi-bali/ dan https://radarbali.Jawa-pos.com/read/2019/05/17/137640/walhi-bali-menangkan-gugatan-atas-pelindo-iii, akses 20-05-2019). Terakhir, kasus ijin amdal proyek PLTGU Jawa 1 di atas lahan reklamasi tahun 2016 (https://www.kompasiana.com/ ihzandhika/57e210c6d192735f1c 49904/ke-napa-walhi-ancam-gugat-pln-untuk-proyek-pltgu-jawa-1, akses 20-05-2019). Kasus-kasus di atas melibatkan PT. Jasa Marga *Tbk.* , PT. Pelindo III, PT. Angkasa Pura I *Tbk*., dan PT. PLN.

Selain itu WALHI menemukan kasus konflik sosial, lahan, dan sumber daya alam antara perusahaan-perusahan di Indonesia termasuk BUMN dan masyarakat (adat, lokal, dan petani) dalam hal kasus ijin HGU seluas 1.859.932, 50 Ha berada di kawasan KHG (kesatuan hidrologis gambut, peningkatan hotspot (titik panas) dari 346 menjadi 3.427 dan indikasi kebakaran hutan selama tahun 2017 s.d. 2018 (https://www.Merdeka.com/uang/walhi-nilai-pelarangan-akses-data-hgu-sebuah-kemunduran.html, https://bebas.kompas.id/baca/utama/2019/05/16/walhi-mengadu-ke-presiden/, akses 20-05-2018). Kasus di atas berdampak pada konflik sosial, bencana ekologis dan kerusakan lingkungan. Sebagai contoh, WALHI menyoroti sengketa lahan pertanian dan masyarakat adat di Kabupaten Wajo dan Enrekang yang melibatkan PTPN XIV pada tahun 2018 (https://www.mongabay.co.id/2018/04/08/konflik-dengan-warga-tanpa-hgu-ptpn-xiv-di-enrekang-mulai-tanam-sawit/, akses 20-05-2019). Contoh lain, konflik sosial (hak masyarakat adat dan lokal) dan kerusakan lingkungan akibat industrialisasi pertambangan dan reklamasi yang melibatkan perusahaan-perusahaan BUMN di Propinsi Sulawesi Selatan selama tahun 2018 (https://republika.co.id/berita/ekonomi /migas/plftja384/walhi-sebut-ada-285-tambang-di-duga-ilegal-di-sulsel), akses 20-05-2019).

Selanjutnya, WALHI juga menyoroti kasus limbah dari aktivitas tambang emas perusahaan BUMN di Jambi selama tahun 2016. Kasus tersebut berdampak pada pencemaran aliran sungai, kerusakan lahan pertanian dan berdampak buruk pada kesehatan masyarkat lokal (https://executive.kontan.co.id/news/walhi-peru-sahaan-tambang-bumn-cemari-sungai-jambi, akses 20-05-2019). Kasus lain mencakup pembangunan proyek PLTU batubara di Jawa-Bali selama tahun 2017 s.d. 2028 yang melibatkan PT. PLN. Menurut WALHI, proyek tersebut berdampak pada lingkungan hidup dan kehidupan masyarakat lokal terutama petani dan nelayan (https://kumparan.com/@kumparan-news/walhi-pembangunan-pltu-batu-bara-bebani-keuangan-pln-dan-negara, dan https://www.dunia-energi.com/ walhi-minta-sembilan-proyek-pembangkit-batu-bara-dibatalkan/, akses 20-05-2019).

Terakhir, kasus lain mencakup konflik agraria yang melibatkan perusahaan-perusahaan BUMN. Temuan WALHI menunjukkan terdapat 555 konflik agraria dan sumber daya alam dengan luas lahan menjadi sumber konflik seluas 627.430, 042 Ha dan melibatkan 106.803 kepala keluarga selama tahun 2017 - 2018. Perusahan-perusahaan BUMN yang terlibat dalam konflik tersebut mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor perkebunan, pertambangan, bangunan, transmigrasi dan infrastruktur https://www.voaindonesia.com/a/walhi-desak-presiden-percepat-penyelesaian-konflik-agraria/4906886.html, dan https://www.teras.id/news/pat-41/154620/walhi-per-nyataan-presiden-soal-konflik-lahan-warga-vs-korporasi-harus-dikawal, akses 20-05-2019).

Gambaran berbagai fenomena (pendekatan induktif)[13] di atas menunjukkan bahwa baik pemerintah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; Kementerian BUMN) maupun pemangku kepentingan lain (*NGO*) belum mampu

[13] *Justified definition problems : definition & Reasoning + justifying problems.* Identifikasi *GAP* selanjutnya adalah *testing who solution* dari pihak lain (pemerintah, swasta dan peneliti lain)

memberikan solusi yang efektif dalam upaya mengatasi permasalahan serius menyangkut kinerja sosial dan lingkungan yang terjadi dalam tubuh perusahaan-perusahaan di Indonesia, termasuk perusahaan BUMN. Persoalan kinerja sosial dan lingkungan tersebut menyangkut kepatuhan terhadap hukum dan regulasi sosial, kepatuhan terhadap hukum dan regulasi lingkungan, kepedulian terhadap dampak sosial, kepedulian terhadap program & kebijakan sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Padahal upaya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui program PROPER diharapkan mampu mengatasi segala isu lingkungan dan sosial secara tidak langsung yang terjadi dalam proses industri perusahaan-perusahaan di Indonesia. Namun upaya di atas belum mampu memberikan solusi dalam mengatasi kelima persoalan kinerja lingkungan dan sosial di atas.

Selain itu, Kementerian BUMN juga telah melakukan upaya melalui pembuatan peraturan perundangan-undangan dan sistem penilaian kinerja (LK Kemenbumn, 2015). Kedua upaya di atas diharapkan mampu mengatasi permasalahan isu sosial dan lingkungan yang terjadi dalam perusahaan BUMN Indonesia. Peraturan perundang-undangan yang telah dibuat di atas mencakup (1) aturan keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan serta penatausahaan aset, lokasi usaha dan fasilitas BUMN (Peraturan Pemerintah Negara BUMN, Nomor: PER-01 /MBU/2011 Pasal 360); (2) aturan penerapan tanggung jawab sosial yang berbasis pada *governance* (Surat Edaran Nomor: SE- 07 /MBU/2008; SE-05/MBU/2013); dan (3) aturan pertanggung jawaban akuntansi program tanggung jawab sosial dan transparansinya (SE-04/MBU/2007 dan SE-02/MBU/Wk/201).

Sementara itu, sistem penilaian kinerja yang telah dibuat oleh BUMN untuk mengatasi permasalahan di atas meliputi indikator-indikator sebagai berikut: (1) nilai rata-rata BUMN, (2) prosentase kepatuhan proses perencanaan BUMN, (3) prosentase kepatuhan proses operasional BUMN dan (4) prosentase kepatuhan pelaporan BUMN. Namun, kedua upaya kementerian BUMN di atas belum mampu mengontrol praktek tanggung jawab sosial yang bermasalah dalam tubuh 118 perusahaan BUMN Indonesia, dengan kata lain belum mampu memberikan solusi yang efektif dalam mengatasi kelima persoalan kinerja lingkungan dan sosial. Kelima persoalan tersebut mencakup kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, kepedulian terhadap dampak sosial, kepedulian terhadap program & kebijakan sosial, dan responsif terhadap penilaian lingkungan. Selanjutnya WALHI sebagai representasi dari *NGO* yang komitmen terhadap persoalan lingkungan juga telah melakukan upaya-upaya kampanye yang terkait dengan isu-isu mencakup: (1) perubahan iklim dan bencana, (2) hutan dan pesisir, (3) kedaulatan pangan dan energi, dan (4) kawasan ekosistem esensial (https://walhi.or.id/, akses 10-05-2019). Namun keempat upaya di atas belum mampu mendorong perilaku perusahaan-perusahaan di Indonesia termasuk BUMN dalam mengatasi persoalan lingkungan.

Oleh karena itu, baik pemerintah maupun *NGO* belum mampu menangani dampak negatif dari proses industri perusahaan-perusahaan di Indonesia termasuk BUMN. Dengan kata lain penanganan terhadap persoalan kinerja sosial dan kinerja lingkungan belum efektif. Persoalan dampak negatif yang muncul dari proses industri perusahaan-perusahaan di Indonesia (termasuk BUMN) di atas bukanlah menjadi alasan untuk menghentikan sektor industri tersebut. Persoalan tersebut dapat diatasi

melalui indeks *disclsoure* kinerja sosial dan lingkungan. Indeks kinerja sosial dan lingkungan di atas merupakan upaya untuk membuat metrik kinerja dan model bisnis indeks sehingga dapat memberikan keberhasilan (kinerja keuangan) dan juga memberikan penyelamatan terhadap dampak negatif dari proses industri BUMN tersebut. Hal tersebut ditunjukkan dengan kinerja sosial dan lingkungan yang berkesinambungan atau tumbuhnya kesadaran terhadap isu sosial dan lingkungan terhadap setiap proses industri BUMN. Dengan kata lain, pentingnya menghubungkan kinerja sosial dan lingkungan dengan kinerja keuangan, agar perusahaan BUMN dapat mengetahui secara dini potensi-potensi melalui indeks kinerja sosial dan lingkungan yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan BUMN. Oleh karena itu penelitian ini akan berkontribusi dalam upaya-upaya penting tersebut.

Sementara upaya-upaya penelitian terdahulu (2008 – 2019) dalam literatur akuntansi sosial & lingkungan, sampai saat ini masih belum ada yang fokus pada isu-isu yang berkaitan dengan persoalan kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN di Indonesia, mencakup: (1) kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial; (2) kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan; (3) kepedulian terhadap dampak sosial; (4) kepedulian terhadap program & kebijakan sosial; dan (5) responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Sebagai contoh, Studi Fauzi *et al.* (2010) fokus pada isu-isu kinerja sosial dalam konteks perusahaan BUMN termasuk non BUMN. Isu-isu kinerja tersebut, mencakup: (1) isu komunitas, (2) diversitas dalam tempat kerja, (3) hubungan karyawan, (4) kinerja lingkungan, (5) isu internasional, (6) produk dan praktek bisnis, dan (7) variabel-variabel lain yang berkaitan dengan kompensasi, kepercayaan dan kepemilikan dalam organisasi lainnya. Isu-isu yang disoroti oleh Fauzi *et al.* (2010) berbeda dengan lima isu studi ini.

Adapun studi-studi empirik lain yang relevan dengan studi ini, kebanyakan masih fokus pada fenomena isu praktek (program) tanggung jawab sosial perusahaan BUMN di Indonesia. Contoh: Gunawan (2016); Pranoyo (2013), Lelisari & Nasution (2015); Frisko (2012); Cahyadinto (2012); dan Koswara, *et al*. (2015). Sementara studi Deswanto & Siregar (2018); Latan *et al*. (2018); dan Nishitani *et al*. (2017) hanya fokus pada isu-isu yang berkaitan dengan kinerja lingkungan. Studi Fauzi *et al.* (2010) menginvestigasi apakah ada perbedaan antara kinerja sosial dalm konteks perusahaan BUMN dan non BUMN di Indonesia. Kinerja sosial perusahaan diukur dan dihitung melalui *content analysis*-laporan tahunan berbasis pada *Ranking Kinder, Lydenberg Domini (KLD) USA* dan *Michael Jantzi Research Associate* (MJRA) Kanada. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kinerja sosial perusahaan BUMN dan perusahaan non BUMN. Oleh sebab itu, hasil temuan penelitian di atas belum dapat memberikan solusi yang efektif dalam mengatasi persoalan kinerja sosial dan lingkungan yang menjadi isu kunci dalam studi ini (lima isu).

Studi selanjutnya dilakukan oleh Gunawan (2016), Pranowo *et al*. (2013), dan Lelisari dan Nasution (2015). Ketiga peneliti ini lebih melihat pada bagaimana tantangan dalam menerapkan program tanggung jawab sosial perusahaan BUMN di Indonesia dan mendorong pentingnya regulasi dalam mengatasi segala kendala. Kendala pertama terkait dengan perspektif para manajemen puncak yang cenderung melihat aktivitas tanggung jawab sosial sebagai *cost center* dibanding sebagai sebuah kesadaran yang mendukung pengembangan berkelanjutan (Gunawan, 2016). Selanjutnya, menurut Pranowo *et al.* (2013), kendala penerapan program tanggung jawab sosial masih memerlukan sinergitas antara tiga aktor *governance* (pemerintah,

perusahaan dan masyarakat) yang belum memadai terutama dalam menjalankan tata kelola yang baik (*good governance*). Sementara studi Lelisari & Nasution (2015) lebih melihat kendala dalam menerapkan tanggung jawab sosial dalam perusahaan sektor industri khususnya pertambangan. Regulasi praktek tanggung jawab sosial dalam sektor industri masih bersifat pluralistik dan sistemnya bersifat dualistik, yakni UU No. 40/2007 tentang tanggung jawab sosial dan UU No.4/2009 tentang sistem manajemen pertambangan di Indonesia. Maka dari itu, kedua peraturan tersebut masih memerlukan pengaturan kembali (*adjustment*). Ketiga studi tersebut hanya melihat bagaimana praktek tanggung jawab sosial di Indonesia, belum mencakup lima persoalan kinerja sosial dan lingkungan studi ini, dengan kata lain belum mampu memberikan solusi yang efektif dalam mengatasi persoalan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan-perusahaan di Indonesia termasuk perusahaan BUMN.

Lebih lanjut, Frisko (2012) menguji praktek program tanggung jawab sosial pada perusahaan BUMN di Indonesia. Temuan risetnya menunjukkan beberapa kelemahan dalam praktek program tanggung jawab sosial pada BUMN, yakni: (1) kurangnya aspek tekhnis dan pedoman pelaporan program tanggung jawab sosial, (2) ketidaktepatan indikator yang digunakan dalam mengevaluasi program tanggung jawab sosial, (3) tidak ada keterhubungan antara program program tanggung jawab sosial dengan misi sosial pemerintah dalam mengatasi masalah sosial (misalnya area *rural*), (4) kurangnya koordinasi antara legislator dan kementerian BUMN, (5) kurangnya perhatian pemerintah dalam mendorong BUMN untuk memperkuat pengembangan area pedesaan yang potensial, serta untuk mengatasi isu-isu sosial, dan (6) tidak adanya insentif dari pemerintah kepada BUMN untuk melakukan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, studi Frisko (2012) mendorong perlunya

informasi disediakan oleh pemerintah dan BUMN untuk menselaraskan setiap misi sosial melalui program tanggung jawab sosial dalam menciptakan pengembangan yang berkelanjutan. Namun hasil temuan di atas belum mampu menjawab persoalan kinerja sosial & lingkungan yang menjadi isu kunci studi ini (lima isu).

Studi Cahyadinto (2012) merekomendasikan pentingnya harmonisasi *MDGs* secara konseptual dengan pedoman tanggung jawab sosial (*ISO 2600, GRI, Global Compact, OECD Principles* untuk perusahaan multi-nasional*, Global Sullivan Principles, Caux Round Table Discussion,* dan *Equator Principle*). Temuan studi Cahyadinto (2012) hanya memberikan peluang riset di masa yang akan datang untuk menginvestigasi pengungkapan tanggung jawab sosial dengan menggunakan indikator-indikator yang terdapat dalam pedoman pengungkapan yang disebutkan di atas. Namun hasil studi Cahyadinto (2012) belum mampu memberikan solusi dalam mengatasi lima persoalan kinerja sosial dan lingkungan mencakup kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, kepedulian terhadap dampak sosial, kepedulian terhadap program & kebijakan sosial, dan responsif terhadap lingkungan.

Berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya, Koswara *et al.* (2015), lebih mendorong BUMN mengkomunikasikan informasi-informasi program tanggung jawab sosialnya berbasis *web* dan peran fungsi *public relation* dalam pengembangan komunikasi tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan sangatlah dibutuhkan. Namun hasil temuan di atas belum mampu menjawab lima isu kunci studi ini. Selain itu studi Deswanto & Siregar, (2018); Latan *et al.* (2018) dan Nishitani *et al.* (2017) hanya fokus pada isu-isu yang berkaitan dengan kinerja lingkungan

perusahaan industri dalam konteks perusahaan swasta (non BUMN) yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Dengan demikian, studi-studi terdahulu belum ada yang spesifik meneliti tentang lima isu kinerja sosial dan lingkungan sebagaimana dikemukakan sebelumnya yakni mencakup: (1) kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial; (2) kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan; (3) kepedulian terhadap dampak sosial; (4) kepedulian terhadap program & kebijakan sosial; dan (5) responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Kelima isu kunci tersebut hingga saat ini belum terselesaikan (*unresolved*) oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Kementerian BUMN, KLHK, WALHI, dan peneliti lain). Dengan kata lain masih ada *gap* riset (fenomena dan *authorized parties*).

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan *gap* riset yang dijelaskan dalam perumusan masalah, maka studi ini menawarkan solusi pendekatan *disclosur*e (pendekatan pelaporan). *Disclosure* dalam studi ini mencakup dimensi yang terkait dengan kinerja sosial dan lingkungan yang berbasis pada kerangka konseptual berbasis pada *GRI standard*. Pendekatan *disclosure* (pendekatan pelaporan) berbasis *GRI standard* yang nantinya akan menghasilkan indeks *disclosure* kinerja sosial & lingkungan yang berbasis pada *disclosur*e *GRI standard,* terutama topik-topik spesifik yang menunjukkan (1) kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial; (2) kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan; (3) kepedulian terhadap dampak sosial; (4) kepedulian terhadap program & kebijakan sosial; dan (5) responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Indeks kinerja sosial dan lingkungan di atas dapat menunjukkan baik atau buruknya kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN Indonesia. Hal tersebut

digunakan untuk menjawab pertanyaan pertama dalam penelitian ini: bagaimana kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN di Indonesia. Pertanyaan penelitian pertama tersebut ditujukan untuk mencapai tujuan penelitian pertama dalam studi ini yaitu menginvestigasi kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN di Indonesia.

Selanjutnya peneliti dalam studi ini mengembangkan pertanyaan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian kedua dan ketiga. Indeks kinerja sosial & lingkungan dalam pertanyaan penelitian pertama kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua dan ketiga: apakah kinerja sosial & lingkungan berhubungan dengan kinerja keuangan dan juga apakah ada perbedaan antara kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN berbasis pada tipe industri (sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkungan) dan kepemilikan (*listed vs non listed*).

Indeks kinerja sosial & lingkungan di atas merupakan upaya untuk membuat metrik kinerja dan model bisnis indeks sehingga dapat memberikan keberhasilan (kinerja keuangan) dan juga memberikan penyelamatan terhadap dampak negatif dari proses industri BUMN tersebut. Dengan kata lain, pentingnya menghubungkan kinerja sosial & lingkungan dengan kinerja keuangan, agar perusahaan BUMN dapat mengetahui secara dini potensi-potensi melalui indeks kinerja sosial & lingkungan yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan perusahaan BUMN. Oleh karenanya pertanyaan penelitian kedua di atas menjadi penting untuk mencapai tujuan penelitian kedua dalam studi ini yaitu menginvestigasi hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan BUMN. Selain itu juga penting pertanyaan penelitian ketiga untuk mencapai tujuan penelitian ketiga dalam studi ini: menginvestigasi perbedaan kinerja sosial & lingkungan perusahaan berbasis pada tipe

industri dan kepemilikan. Berikut penjelasan *Road Map* tujuan penelitian yang terkait dengan penjelasan di atas.

Tabel 1 *Road Map* Tujuan Penelitian ini

***Road Map* Tujuan Penelitian ini**	
Tujuan Utama Penelitian	
Untuk menguji apakah pendekatan *disclosure* (pendekatan pelaporan) yang menggunakan *GRI Standard* dapat membantu menangani permasalahan serius: (1)Kepatuhan perusahaan BUMN terhadap hukum & regulasi sosial (2)Kepatuhan perusahaan BUMN terhadap hukum & regulasi lingkungan; (3)Kepedulian perusahaan BUMN terhadap dampak sosial (4)Kepedulian perusahaan BUMN terhadap program & kebijakan sosial (5)Responsif perusahaan BUMN terhadap penilaian/*scanning* lingkungan	
Tujuan Khusus#1	
Menginvestigasi kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN di Indonesia	
Pertanyaan Sentral#1	
Bagaimana kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN di Indonesia?	
Sub-Tujuan#1.1	***Sub-Pertanyaan#1.1***
Untuk menginvestigasi kepatuhan perusahaan BUMN di Indonesia terhadap hukum dan regulasi sosial	Apakah *disclosure* (pelaporan) kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN patuh terhadap hukum dan regulasi (UU dan peraturan nasional negara RI) tentang masalah sosial - *GRI Disc 419*?
Sub-Tujuan#1.2	***Sub-Pertanyaan#1.2***
Untuk menginvestigasi kepatuhan perusahaan BUMN di Indonesia terhadap hukum dan regulasi lingkungan	Apakah *disclosure* (pelaporan) kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN patuh hukum dan regulasi (UU dan peraturan nasional negara RI) tentang masalah lingkungan - *GRI Disc 307*?
Sub Tujuan#1.3	***Sub-Pertanyaan#1.3***
Untuk menginvestigasi kepedulian perusahaan BUMN di Indonesia terhadap dampak sosial	Apakah *disclosure* (pelaporan) kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN peduli terhadap dampak sosial – *GRI Disc. 102.29*?
Sub- Tujuan#1.4	***Sub-Pertanyaan#1.4***
Untuk menginvestigasi kepedulian perusahaan BUMN terhadap program & kebijakan sosial	Apakah *disclosure* (pelaporan) kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN di Indonesia peduli terhadap program & kebijakan sosial – *GRI seri 400* (kecuali *GRI Disc.419)?*
Sub-Tujuan#1.5	***Sub-Pertanyaan#1.5***
Untuk menginvestigasi responsif perusahaan BUMN terhadap penilaian/*scanning* lingkungan	Apakah *disclosure* (pelaporan) kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN di Indonesia responsif terhadap masalah penilaian/*scanning* lingkungan – *GRI seri 300* (kecuali *GRI Disc.307)?*
Tujuan Khusus#2	
Menguji hubungan kinerja sosial & lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan BUMN	
Pertanyaan Sentral#2	
Apakah kinerja sosial dan lingkungan berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan BUMN?	

Lanjutan Tabel 1 *Road Map* Tujuan Penelitian Ini

***Road Map* Tujuan Penelitian**	
Sub-Tujuan#2.1	***Sub-Pertanyaan#2.1***
Untuk menguji hubungan antara kepatuhan perusahaan BUMN di Indonesia terhadap hukum & regulasi sosial dengan kinerja keuangannya	Apakah kepatuhan perusahaan BUMN di Indonesia kepada hukum dan regulasi sosial (UU & Peraturan nasional negara RI) – *GRI Disc. 419-1* berpengaruh terhadap kinerja keuangannya – *GRI Disc.201-1*?
Sub-Tujuan#2.2	***Sub-Pertanyaan#2.2***
Untuk menguji hubungan antara kepatuhan perusahaan BUMN di Indonesia terhadap hukum & regulasi lingkungan dengan kinerja keuangannya	Apakah kepatuhan perusahaan BUMN di Indonesia kepada hukum dan regulasi lingkungan (UU & Peraturan nasional negara RI) – *GRI Disc. 307-1* berpengaruh terhadap kinerja keuangannya – *GRI Disc.201-1*?
Sub-Tujuan#2.3	***Sub-Pertanyaan#2.3***
Untuk menguji hubungan antara kepedulian perusahaan BUMN di Indonesia terhadap dampak sosial dengan kinerja keuangannya	Apakah kepedulian perusahaan BUMN di Indonesia terhadap dampak sosial – *GRI Disc.102-29* berpengaruh terhadap kinerja keuangannya – *GRI Disc.201-1*?
Sub-Tujuan#2.4	***Sub-Pertanyaan#2.4***
Untuk menguji hubungan antara kepedulian perusahaan BUMN di Indonesia terhadap program & kebijakan sosial dengan kinerja keuangannya	Apakah kepedulian perusahaan BUMN di Indonesia terhadap program & kebijakan sosial – *GRI seri 400* (kecuali *GRI Disc.419*) berpengaruh terhadap kinerja keuangannya – *GRI Disc.201-1*?
Sub-Tujuan#2.5	***Sub-Pertanyaan#2.5***
Untuk menguji hubungan antara responsif perusahaan BUMN di Indonesia terhadap penilaian/*scanning* lingkungan dengan kinerja keuangannya.	Apakah responsif perusahaan BUMN di Indonesia terhadap penilaian/*scanning* lingkungan – *GRI seri 300* (kecuali *GRI Disc.307*) berpengaruh terhadap kinerja keuangannya – *GRI Disc.201-1*?
Tujuan Khusus#3	
Menguji perbedaan antara kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkugan dan perusahaan BUMN *listed vs non listed.*	
Pertanyaan Sentral#3	
Apakah ada perbedaan antara kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkugan dan perusahaan BUMN *listed vs non listed?*	
Sub-Tujuan#3.1	***Sub-Pertanyaan#3.1***
Untuk menguji perbedaan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi sosial antara perusahaan BUMN perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkugan dan perusahaan BUMN *listed vs non listed*	Apakah ada perbedaan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi (UU dan peraturan nasional negara RI) tentang masalah sosial - *GRI Disc 419* antara perusahaan BUMN perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkugan dan perusahaan BUMN *listed vs non listed?*
Sub-Tujuan#3.2	***Sub-Pertanyaan#3.2***
Untuk menguji perbedaan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi lingkungan antara perusahaan BUMN perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkugan dan perusahaan BUMN *listed vs non listed.*	Apakah ada perbedaan tingkat rSEPonsif terhadap lingkungan (UU dan peraturan nasional negara RI) tentang masalah lingkungan - *GRI Disc 307* antara perusahaan BUMN perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkugan dan perusahaan BUMN *listed vs non listed*?

Lanjutan Tabel 1 *Road Map* Penelitian ini

***Road Map* Tujuan Penelitian ini**	
Sub-Tujuan#3.3 Untuk menguji perbedaan kepedulian terhadap dampak sosial antara perusahaan BUMN perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkugan dan perusahaan BUMN *listed vs non listed*.	***Sub-Pertanyaan#3.3*** Apakah ada perbedaan tingkat kepedulian dampak sosial – *GRI Disc.102.29* antara perusahaan BUMN perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkugan dan perusahaan BUMN *listed vs non list*ed?
Sub-Tujuan#3.4 Untuk menguji perbedaan kepedulian terhadap program & kebijakan sosial antara perusahaan BUMN perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkugan dan perusahaan BUMN *listed vs non listed.*	***Sub-Pertanyaan#3.4*** Apakah ada perbedaan tingkat kepedulian terhadap program & kebijakan sosial – *GRI seri 400* (kecuali *GRI Disc.419*) antara perusahaan BUMN perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkugan dan perusahaan BUMN *listed vs non liste*d?
Sub-Tujuan#3.5 Untuk menguji perbedaan responsif perusahaan BUMN terhadap penilaian/ *scanning* lingkungan, antara perusahaan BUMN perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkugan dan perusahaan BUMN *listed vs non listed*.	***Sub-Pertanyaan#3.5*** Apakah ada perbedaan tingkat responsif penilaian/ *scanning* lingkungan - *GRI seri 300 (*Kecuali *GRI 307)* antara perusahaan BUMN perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkungan dan perusahaan BUMN *listed vs non listed*?

1.4. Kontribusi Penelitian

Mengingat BUMN adalah salah satu 'jantung' perekonomian di negara Indonesia, maka kinerja BUMN perlu ditingkatkan. BUMN bergerak dalam industri. Dengan demikian berarti kontribusi perusahaan BUMN terhadap kerusakan lingkungan serta konflik dengan masyarakat cukup signifikan. Maka dari itu, perusahaan BUMN tidak hanya fokus pada pengembangan ekonomi (keuangan), namun juga proteksi lingkungan dan modal sosial (Madu & Kuei, 2012). Dengan kata lain, selain fokus pada kinerja keuangan, perusahaan BUMN juga harus fokus pada kinerja sosial dan lingkungannnya.

Kinerja sosial dan lingkungan di atas akan mempengaruhi kinerja perusahaan BUMN secara keseluruhan. Kinerja di atas tidak hanya dilihat dari aspek keuangannya namun juga perlu mencermati aspek dampak sosial dan lingkungan bagi pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, pemangku kepentingan perlu mengetahui

sampai sejauh mana dampak sosial dan lingkungan perusahaan BUMN. Di sinilah pentingnya *disclosure* yang akan memberikan informasi penuh tentang bagaimana kinerja sosial dan lingkungan serta keuangan perusahaan BUMN secara jelas dan rill. *GRI standard* sebagai standar *disclosure* telah memberikan standar khusus bagi perusahaan untuk mengukur tingkat kinerja dan sosial serta keuangan. Sayangnya, studi-studi sebelumnya tentang hubungan kinerja sosial dan lingkungan dengan kinerja keuangan dalam negara-negara berkembang terutama konteks Indonesia masih relatif jarang. Oleh sebab itu studi ini akan memberikan kontribusi[14] (*proposed solution*) baik secara teoritikal maupun praktikal: pengembangan indeks (inilah *novelty* penelitian ini), mencakup:

1. Pengembangan indeks kinerja sosial & lingkungan untuk perusahaan BUMN (*ISOE-ESP Index*) yang dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis yang pada akhirnya dapat dijadikan dasar untuk memberikan solusi terhadap lima permasalahan pokok perusahaan BUMN (*theorities perspective*).
2. Model kausalitas hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan yang berbasis pada *ISOE-ESP Index (practical perspective).*
3. Paradigma peran perusahaan BUMN (*SOE)* versi Indonesia berbasis pada tipe sensitivitas lingkungan dan kepemilikan (*ownership*) [*practical perspective*].

Oleh karenanya studi ini perlu tujuan 1, 2, dan 3 sebagaimana dijelaskan pada sub 1.3. di atas.

[14]Kontribusi berkaitan dengan apa yang saat ini terjadi dan peneliti mau berkontribusi dengan isu/permasalahan risetnya, mencakup kontribusi teoritis dan praktikal.

BAB II
TELAAH PUSTAKA, PENGEMBANGAN HIPOTESIS & KERANGKA KONSEPTUAL PENELITIAN

Bab 2 penelitian ini membahas mengenai kajian pustaka berupa teori dasar (*underpinning theory*), konsep dasar (*basic concept*), studi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, pengembangan hipotesis dan skema kerangka konseptual penelitian ini.

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Dasar (*Underpinning Theory*)

Mengingat sebuah temuan penelitian sangat penting, maka teori yang tepat sangat dibutuhkan sebagai landasan yang kuat dalam menarik suatu kesimpulan dari studi empirik tertentu. Teori memiliki beberapa fungsi dasar yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi (Lyons & Doueck, 2010; Ridley, 2012). Ketiga fungsi di atas berperan sebagai kerangka yang terorganisir yang seringkali dalam bentuk kategori dan hubungan atau tentang apa yang akan peneliti lakukan dalam studinya. Studi peneliti dapat menghasilkan sebuah kontribusi yang meyakinkan, ketika terdapat di dalamnya sebuah teori tertentu, untuk memahami berbagai kondisi sesuai keterpaduan teori-teori yang dipilih oleh peneliti. Oleh karena itu, tanpa sebuah teoritikal atau kerangka yang sistematis yang mengarahkan studi di atas, maka akan memunculkan bahaya yang meluncur ke dalam empirisme peneliti yang tidak ada artinya atau hampa (Ridley, 2012). Dengan kata lain teori dasar penting dalam studi ini dalam menjelaskan *the logic of underlying study*. Studi ini menggunakan beragam teori[15] untuk menjelaskan *logic of underlying* studi. Studi ini

[15] Peneliti dapat menggunakan beragam teori yang menjadi *underlying* tanpa ada batasan jumlah teorinya, sepanjang teori tersebut dapat memberikan justifikasi atau argumen yang jelas tentang *the logic underlying study* dalam studinya.

menguji *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan berbasis pada *stakeholder theory*, *regulation theory, performance theory* dan *corporate theory.* Selain itu, studi ini menguji hubungan kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan berbasis pada *slack resources theory* dan *good management theory*.

2.1.1.1 *Stakeholder Theory*

Fokus sentral dari *stakeholder theory* adalah *stakeholder*. Freeman (1984) mendefinisikan konsep *stakeholder* sebagai kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan organisasi yang akan dicapai. Kelompok *stakeholder* tersebut mencakup pemegang saham, karyawan, konsumen, pemasok dan publik (Clarkson, 1995). *Stakeholder theory* menjelaskan tentang praktek-praktek *disclosure* yang berkaitan dengan perusahaan dan *stakeholder*. Ide dasar tersebut berkembang dari asumsi bahwa semua *stakeholder* memiliki hak atas informasi (Deegan, 2014). Selain itu *stakeholder theory* diterapkan untuk analisis empirik tentang perusahaan dan lingkungan dimana perusahaan beroperasi. Teori tersebut juga dapat menjadi alat heuristik yang sangat kuat dalam memahami perusahaan dan lingkungannya, serta memperluas visi, peran dan tanggung jawab manajemen baik dalam fungsi sosial dan lingkungan maupun fungsi maksimisasi profit (Mitchel, 1997; Robert, 1992). Dengan kata lain *stakeholder theory* menjelaskan peran fungsi *disclosure* sebagai sarana informasi beragam aktivitas sosial, lingkungan dan keuangan perusahaan kepada *stakeholder*. Oleh sebab itu, *disclosure* dapat meningkatkan hubungan antara perusahaan dan *stakeholder*. Dalam konteks ini, *stakeholder theory* merupakan konstruk yang memiliki tiga dimensi: (1) *stakeholder power*; (2) postur strategik; dan (3) kinerja ekonomi (Robert, 1992; Ullmann, 1985).

Dimensi pertama menjelaskan bahwa perusahaan akan responsif terhadap intensitas tuntutan *stakeholder,* oleh karenanya fungsi kontrol sumber daya perusahaan harus menjadi perhatian utama. Dimensi kedua berkaitan dengan aktivitas-aktivitas tanggung jawab sosial dan menggambarkan respon perusahaan terhadap tuntutan sosial. Dimensi ketiga berkaitan dengan kinerja ekonomi. Kinerja ekonomi secara langsung mempengaruhi kemampuan keuangan untuk mengadakan program tanggung jawab sosial & lingkungan. Oleh karenanya ketiga dimensi di atas mempengaruhi aktivitas dan *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan perusahaan. Jadi kinerja sosial dan lingkungan tidak hanya fokus pada aspek filantropi (non market), namun juga mendorong aktivitas yang berkaitan langsung dengan mekanisme pasar. Perspektif tersebut berbasis pada asumsi bahwa kinerja perusahaan berasal dari *value creation* perusahaan, melalui aktivitas-aktivitasnya dan *disclosure* (Harrison & Wick, 2013; Robert, 1992; Ullman, 1985). Dengan kata lain, kinerja sosial, lingkungan dan keuangan perusahaan menggunakan konsep *stakeholder* sebagai payung dalam manajemen strategiknya. Hal di atas senada dengan pendapat Freeman (1984).

Selanjutnya Freeman *et al.* (2010) menyatakan bahwa hubungan antara kinerja sosial dan lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan dapat ditinjau dari perspektif pemangku kepentingan. Hal ini berarti perusahaan harus menselaraskan kemampuan strategisnya dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam mencapai kesuksesan kinerja perusahaan baik kinerja keuangan maupun kinerja sosial dan lingkungan. Kinerja sosial dan lingkungan perusahaan tentunya harus diungkapkan (*disclosed*) kepada para pemangku kepentingan agar dapat diberikan penilaian.

Dalam perspektif *stakeholder theory,* logika pertama yang mendasari penelitian ini adalah *stakeholder* memiliki hak atas informasi yang berkaitan dengan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN. Kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN harus diungkapkan (*disclosed)* kepada *stakeholder* baik yang memiliki *power* secara langsung maupun tidak langsung terhadap market perusahaan BUMN di Indonesia. Karyawan, konsumen, dan pemasok merupakan *stakeholder* yang memiliki *power* secara langsung dengan kegiatan *market* perusahaan. Sebaliknya masyarakat lokal dan masyarakat adat merupakan *stakeholder* yang memiliki pengaruh tidak langsung dengan *market* (non market). Karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat lokal dan masyarakat adat memiliki *power* terhadap kinerja perusahaan. Maka dari itu, perusahaan BUMN harus responsif terhadap tuntutan-tuntutan *stakeholder power*, karena akan mempengaruhi kinerja sosial dan lingkungan. Selanjutnya logika kedua dalam penelitian adalah postur strategik berupa program dan kebijakan yang strategik harus diselaraskan dengan tuntutan *stakeholder*. Program dan kebijakan tersebut berkaitan dengan sosial dan lingkungan dimana perusahaan beroperasi. Program dan kebijakan tersebut akan mempengaruhi kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN.

Terakhir, logika ketiga dalam studi ini adalah kinerja ekonomi yang baik dan berkelanjutan akan mempengaruhi kemampuan keuangan perusahaan BUMN untuk menjalankan program dan kebijakan sosial dan lingkungan yang telah ditetapkan perusahaan. Dengan kata lain kinerja ekonomi/keuangan akan berpengaruh pada kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN. Berdasarkan *stakeholder theory* di atas, *disclosure* dapat menjadi alat evaluasi kinerja sosial dan lingkungan bagi

stakeholder dan sebaliknya *disclosure* menjadi alat kendali dalam mengantisipasi tuntutan *stakeholder.* Selain itu *disclosure* juga sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan berupa program dan kebijakan perusahaan BUMN kepada *stakeholder* dimana perusahaan beroperasi.

2.1.1.2 Teori Regulasi *(Regulation Theory)*

Regulasi merupakan instrumen penting dalam pengembangan substansial pelaporan (*disclosure*), karena regulasi merupakan alat efektif untuk mendorong perusahaan melakukan *disclosure.* Ide di atas dikembangkan oleh Deegan (2014) dan Zheng *et al.* (2014). Regulasi didesain untuk mengontrol atau mengatur perilaku individu, kelompok atau organisasi (Deegan, 2014). Dalam konteks ini, regulasi merupakan segala kebijakan (*rules*) yang dikembangkan oleh lembaga otoritas independen tertentu, yang memiliki *power* untuk mengatur dan mengontrol perilaku manajemen perusahaan terutama dalam membuat laporan (finansial maupun non finansial) dan *disclosure.* Selain itu regulasi juga ditujukan untuk memantau dan mendorong kepatuhan perusahaan terhadap perundang-undangan dan peraturan tertentu.

Pentingnya regulasi di atas mendorong munculnya dua perspektif dalam teori regulasi. Dua perspektif tersebut mencakup: (1) perspektif yang berbasis pada motivasi; dan (2) perspektif berbasis pada informasi (Deegan, 2014). Perspektif pertama terdiri dari tiga teori regulasi dasar yakni: *public interest theory, capture theory*, dan *private interest theory* sedangkan perspektif kedua terdiri dari dua teori regulasi dasar yakni: *free market* (anti-regulasi) dan pro regulasi. *Public interest theory* menjelaskan pentingnya regulasi untuk melindungi kepentingan publik atau

masyarat luas. Jadi teori ini berlandaskan pada motif membela kepentingan publik, regulasi yang dihasilkan harus dapat memberi manfaat sosial (*social benefit*) kepada masyarakat luas. Sementara *capture theory* menjelaskan tentang adanya upaya pengambil alihan kendali (*capture*) fungsi lembaga legislasi oleh kelompok atau organisasi tertentu (sebagai subjek dari regulasi). Kelompok atau organisasi ingin memastikan bahwa regulasi yang dirilis nantinya oleh lembaga legislasi (*post-capture*) akan menguntungkan organisasinya. Jadi teori ini berlandaskan pada motif kepentingan kelompok atau organisasi tertentu. Terakhir, *private interest theory* (*economic interest group theory)* berasumsi bahwa kelompok-kelompok tertentu akan berupaya untuk mempengaruhi pihak legislatif atau pemerintah untuk melindungi kepentingan ekonomi tertentu. Kepentingan pribadi dianggap mendominasi proses legislatif, oleh karenanya regulasi secara efektif dipandang sebagai sebuah produk yang dialokasikasi kepada konstituen tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip *supply* dan *demand*. Jadi kelompok tertentu akan melobi pihak legislatif/pemerintah untuk menerima atau menolak regulasi tertentu dengan motif pribadi atau ekonomi yang menguntungkan masing-masing pihak.

Dengan demikian, teori regulasi dalam proses pembuatannya memiliki tiga motif yang terdiri dari motif kepentingan publik, motif kelompok/organisasi dan motif pribadi. Selanjutnya teori regulasi dari perspektif informasi mencakup dua teori: (1) *free-market* (anti regulasi); dan (2) pro regulasi. *Pertama*, *free-market (anti regulasi)* berasumsi bahwa informasi harus diperlakukan seperti barang-barang lain, karenanya kekuatan *supply* dan *demand* (pasar) sangat berpengaruh dalam menghasilkan informasi yang optimal mengenai perusahaan. Teori ini menganggap bahwaa peran

regulasi pemerintah tidak penting. Jadi teori ini menjelaskan bahwa organisasi dapat menyediakan informasi baik kinerja keuangan maupun kinerja sosial dan lingkungan kepada para *stakeholder* secara sukarela tanpa ada intervensi regulasi dari pemerintah. *Kedua*, pro regulasi berasumsi bahwa informasi adalah barang publik, karenanya kekuatan *supply* dan *demand* (pasar) tidak berpengaruh. Teori ini menganggap bahwa intervensi regulasi pemerintah sangat penting dalam mengatur kepentingan publik. Selain itu teori ini memandang bahwa *stakeholde*r memiliki hak untuk beragam informasi baik kinerja keuangan maupun kinerja sosial dan lingkungan dan karenanya regulasi dibutuhkan untuk memastikan bahwa kewajiban perusahaan untuk *disclosure* telah ditaati oleh semua perusahaan.

Dalam perspektif teori regulasi, logika pertama yang mendasari studi ini adalah bahwa regulasi memiliki pengaruh untuk mendorong perusahaan BUMN melakukan *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan. Perusahaan BUMN harus membuat dan mendesain regulasi berlandaskan motif untuk kepentingan publik agar memiliki manfaat sosial. Dengan kata lain, regulasi yang didesain harus berbasis pada kepentingan *stakeholde*r. Kemudian logika kedua yang mendasari studi ini adalah bahwa perusahaan BUMN harus patuh terhadap regulasi yang mewajibkan perusahaan melakukan *disclosure*, dengan asumsi bahwa s*takeholder* memiliki hak penuh atas informasi kinerja sosial dan lingkungan. Selain itu Perusahaan BUMN juga harus patuh terhadap hukum dan regulasi yang berkaitan dengan sosial dan lingkungan, agar dapat terus beroperasi. Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi sosial & lingkungan di atas sebagai bagian dari dimensi atau tema kinerja sosial dan

lingkungan dalam studi ini. Hukum dan regulasi tersebut berbasis pada *GRI standard*:*GRI Disclosure* 419-1 dan *GRI Disclosure* 307-1.

2.1.1.3 Teori Kinerja *(Performance Theory)*

Kinerja perusahaan mencakup kinerja keuangan dan kinerja non keuangan (sosial dan lingkungan). Kinerja perusahaan merupakan *outcome* dari sebuah proses manajemen perusahaan. *Outcome* tersebut tentunya harus diukur oleh perusahaan. Dimensi-dimensi kinerja dapat menjadi acuan untuk mengukur sejauh mana kinerja perusahaan telah dicapai. Konsep di atas juga dikembangkan oleh Deegan (2014). Dimensi-dimensi kinerja harus dipilih secara tepat oleh para manajer dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu dimensi – dimensi kinerja dapat mempengaruhi kinerja saat ini dan masa mendatang. Konsep di atas menjadi ide dasar dari pengembangan teori kinerja. Dengan demikian, teori kinerja menjelaskan tentang hubungan yang dipersepsikan antara dimensi-dimensi kinerja yang berbeda dan kinerja organisasi. Ide teori di atas dikembangkan oleh Krauser (2009).

Dimensi- dimensi kinerja dapat mencakup dimensi finansial maupun non finansial. Konsep di atas juga dikenal dengan pendekatan *Balance Scorecard (BSC)* yang dikembangkan oleh Kaplan & Norton (1996); didukung oleh Krauser (2009) dan Atkinson *et al*. (2012). Ide di atas muncul dengan asumsi bahwa ukuran-ukuran finansial tidak lagi memadai dalam mengukur kinerja perusahaan, akibat adanya perubahan dalam faktor-faktor yang menjadi pemicu kesuksesan persaingan bisnis yang kompetitif (teknologi industri, permintaan & selera konsumen, dan lainnya). Oleh karena itu, perusahaan dalam menciptakan *value* tidak hanya mengandalkan pada aset finansial dan fisiknya semata, namun perlu untuk menciptakan *value* melalui

aktivitasi sosial dan lingkungannya. Dimensi-dimensi kinerja *BSC* di atas menawarkan empat perspektif yang lebih fokus pada *value creation* kepada pemegang saham, konsumen dan karyawan perusahaan.

Selanjutnya dalam perkembangannya, perspektif dimensi finansial menggunakan strategi pengukuran berbasis pada pasar atau *investor return* (harga per saham/apresiasi harga saham), akuntansi atau *accounting return (ROA, ROE, & EPS*) dan perseptual (survei). Perspektif ini dikembangkan oleh orlitzky (2003) dan didukung oleh Fauzi *et al.* (2010). Selanjutnya dalam perspektif dimensi kinerja sosial dan lingkungan mencakup empat strategi pengukuran: (1) *disclosure*; (2) *reputation Ranking*; (3) audit sosial, proses dan *outcom*e yang dapat diobservasi; dan (4) prinsip-prinsip manajerial dan *value*. Perspektif di atas dikembangkan oleh Orlitzky (2003) dan didukung oleh Fauzi *et al.* (2010).

Dalam perspektif teori kinerja, logika yang mendasari studi ini adalah bahwa dimensi-dimensi kinerja yang dipilih oleh perusahaan BUMN memiliki pengaruh terhadap kinerja sosial dan lingkungannya. Fungsi perusahaan BUMN tidak hanya menjalankan fungsi ekonomi atau keuangan, namun juga fungsi sosial dan lingkungan. *Outcome* kedua fungsi di atas tentunya adalah kinerja perusahaan BUMN, yang mencakup dimensi kinerja keuangan dan dimensi kinerja sosial & lingkungan. Dimensi kinerja keuangan dalam studi ini adalah *accounting-based (accouting return)* yakni menyandarkan pada prinsip efisiensi penggunaan alokasi dana perusahaan BUMN, khususnya untuk proyek dan kebijakan yang tidak hanya mengejar keuntungan untuk pemegang saham namun juga untuk kepentingan *stakeholder* yang lain (karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat lokal dan

masyrakat adat). Studi ini menggunakan ukuran *return on asset* (*ROA*) dan *return on equity* (*ROE*) dalam mengukur dimensi kinerja keuangan.

Selanjutnya dimensi kinerja sosial dan lingkungan dalam studi ini menggunakan pendekatan *disclosure (content analysis* laporan tahunan*)* berbasis pada *GRI Standard.* Adapun *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN dalam studi ini mencakup dimensi–dimensi berikut: (1) kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial; (2) kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan; (3) kepedulian terhadap dampak sosial; (4) kepedulian terhadap kebijakan & program sosial; dan (5) responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan.

2.1.1.4 Teori Korporat *(Corporate Theory)*

Ide dasar teori korporat adalah tujuan perusahaan dapat dicapai dengan menggunakan manajemen strategik untuk *value creating* bagi perusahaan. Konsep inilah yang menjadi ide dasar dari teori korporat, yang dikembangkan oleh Zenger (2016). Tujuan perusahaan merupakan sebuah tanggung jawab yang harus dipikul oleh perusahaan. Tujuan di atas bukan hanya untuk mencari keuntungan laba (kinerja keuangan) semata namun juga keuntungan lain berupa nilai tambah bagi pemangku kepentingan melalui kinerja sosial dan lingkungan (Deegan, 2014). Teori korporat dikembangkan dengan tiga asumsi dasar, yakni: (1) *foresight*; (2) *insight* dan (3) *cross-sight* (Zenger, 2016). Asumsi pertama menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki visi ke masa depan agar tetap terus menerus dapat melakukan operasinya. Oleh karenanya perusahaan harus bisa memprediksi lebih dini mengenai segala tantangan yanga kan dihadapinya di masa yang akan datang. Tantangan diatas berupa teknologi industri dan turbulensi permintaan & selera konsumen.

Selanjutnya asumsi kedua menyatakan bahwa perusahaan harus mampu menangani segala permasalahan internal terutama dalam hal mengarahkan atau mengalokasikan sumber daya (baik aset fisik maupun aset non fisik) kepada aktivitas-aktivitas yang memiliki *value* untuk keberlanjutan perusahaan. Aktivitas-aktivitas (program dan kebijakan) yang tidak hanya berpotensi pada peningkatan kinerja keuangan namun juga kinerja sosial dan lingkungan. Terakhir, asumsi ketiga berpendapat bahwa perusahaan harus mengoptimalkan segala inovasi dan daya kreativitasnya dalam menangani sumber daya baik fisik maupun non fisik yang berada di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan. Ketiga asumsi tersebut ketika diterapkan secara optimal, maka akan mempengaruhi kinerja perusahaan baik kinerja keuangan maupun kinerja sosial & lingkungan.

Dalam perspektif teori korporat, logika pertama yang mendasari studi ini adalah bahwa perusahaan BUMN sebagai korporat yang berbadan hukum dan milik pemerintah harus mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Fungsi perusahaan BUMN mencakup fungsi ekonomi/keuangan dan fungsi sosial dan lingkungan. Kemudian logika kedua yang mendasari studi ini adalah bahwa fungsi ekonomi/keuangan dan fungsi sosial & lingkungan memiliki tujuan untuk menciptakan *value* baik untuk perusahaan BUMN maupun untuk *stakeholder* (karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat lokal dan masyarakat adat). Proses *value creating* di atas membutuhkan manajemen strategik yang tepat. Manajemen strategik harus dilakukan berbasis pada tiga aspek kunci: (1) visi dan tantangan; (2) program dan kebijakan; dan (3) inovasi dan daya kreativitas.

Aspek pertama, perusahaan BUMN harus memiliki visi masa depan yang berbasis pada keberlanjutan. Visi tersebut tidak hanya berbasis pada dimensi kinerja ekonomi/keuangan namun juga harus memperhatikan dimensi kinerja sosial dan lingkungan. Selain itu perusahaan BUMN sejak dini sudah memprediksi tantangan-tantangan apa yang akan dihadapi. Tantangan-tantangan tersebut mencakup isu-isu yang terkait dengan aspek sosial dan lingkungan yang melibatkan *stakeholder*. Karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian yang berbasis teknologi industri, proses produksi yang berbasis sosial dan lingkungan (hak masyarakat lokal & masyarakat adat dan pembuangan limbah), pemasok yang berbasis lingkungan, produk yang sesuai dengan permintaan dan selera konsumen atau produk yang ramah lingkungan, dan juga kelangkaan sumber daya alam (material, air, dan energi).

Selanjutnya aspek kedua, perusahaan BUMN harus mampu mengalokasikan sumber daya. Sumber daya perusahaan mencakup aset fisik dan non fisik. Kedua sumber daya tersebut harus dialokasikan kepada program dan kebijakan strategik. Dengan kata lain, program dan kebijakan yang tidak hanya fokus untuk mengejar kinerja keuangan semata namun juga kinerja sosial & lingkungan. Terakhir, aspek ketiga, perusahaan BUMN harus mengoptimalkan segala inovasi dan daya kreativitasnya. Pemberdayaan segala sumber daya baik fisik maupun non fisik baik tersedia dalam perusahaan maupun di luar perusahaan harus berbasis pada inovasi dan daya kreativitas. Karyawan harus memiliki inovasi dan daya kreativitas sesuai dengan perkembangan teknologi industri. Selain itu pengembangan sumber daya yang langka, dengan menggunakan sumber daya alternatif melalui inovasi dan daya kreativitas.

Oleh karena itu, perusahaan BUMN harus berbasis pada prinsip keberlanjutan yang fokus pada isu sosial dan lingkungan di mana perusahaan beroperasi.

2.1.1.5 *Good Management Theory* dan *Slack Resource Theory*

Ide dasar dari *good management theory* dan *slack resource theory* adalah hubungan kausalitas antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan. Kedua teori diatas dikembangkan oleh Waddock & Graves (1997) dan didukung oleh Fauzi *et al.* (2010) dan Fauzi & Idris (2009). *Good management theory* menjelaskan hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan. Teori ini berasumsi bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara praktik manajemen dan kinerja sosial & lingkungan. Praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan harus memiliki kepedulian terhadap isu sosial dan responsif terhadap isu lingkungan dan juga kepatuhan terhadap hukum dan regulasi sosial & lingkungan.

Oleh sebab itu, kedua isu di atas sangat bersinggungan dengan kepentingan *stakeholder* (karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat lokal dan masyarakat adat). Dengan demikian hubungan antara perusahaan dan *stakeholder* akan baik sekaligus akan meningkatkan *image* dan reputasi perusahaan. Sebaliknya *stakeholder* akan merasa puas dengan segala layanan perusahaan melalui aktivitas (program dan kebijakan) yang ditetapkan oleh perusahaan. Layanan yang berbasis pada *stakeholder* di atas akan memberikan keuntungan kompetitif kepada perusahaan yang berkelanjutan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan dan seterusnya meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

Selanjutnya *slack resource theory* menjelaskan hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja sosial & lingkungan. Kinerja keuangan perusahaan yang lebih

baik secara potensial akan menghasilkan ketersediaan sumber daya yang mengalami *slack* sehingga perusahaan akan memiliki kesempatan untuk berinvestasi dalam aktivitas (program dan kebijakan) sosial dan lingkungan. Program dan kebijakan tersebut harus berbasis pada kepentingan dan melibatkan *stakeholder* (karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat lokal dan masyarakat adat).

Dengan kata lain, ketika perusahaan memiliki ketersediaan keuangan yang memadai maka perusahaan akan mampu beradaptasi dengan segala tekanan baik internal maupun eksternal. Tekanan internal berupa interaksi pihak manajemen dengan dengan para karyawan atau pekerjanya atau hubungan antar karyawan/pekerja. Dalam hal ini isu yang berkembang adalah *gender* dan minoritas (difabel dan ras). Selanjutnya tekanan eksternal berupa perubahan lokal maupun global yang terkait dengan selera dan permintaan konsumen, persaingan pemasok, konflik masyarakat lokal, konflik masyarakat adat, regulasi pemerintah dan juga isu global terkait dengan perubahan iklim & keterbatasan sumber daya alam. Sebab itu, ketika keuangan perusahaan telah dilokasikan ke aktivitas (program & kebijaka) sosial dan lingkungan, maka berarti perusahaan telah mampu berdaptasi mengatasi segala tekanan internal dan eksternal. Dengan demikian, perusahaan akan berdampak positif bagi pengembangan dan peningkatan keuntungan kompetetif melalui *image* dan reputasi.

Dalam perspektif *good management theory*, logika yang mendasari studi ini adalah bahwa perusahaan BUMN sebagai perusahaan milik pemerintah harus memiliki praktik manajemen yang baik dalam menjalankan fungsi ekonomi/keuangan dan fungsi sosial & lingkungan. *Outcome* dari kedua fungsi ini adalah kinerja

keuangan dan kinerja sosial & lingkungan. Kedua kinerja diatas akan memiliki hubungan yang erat dalam proses pencapaian kinerja perusahaan BUMN secara keseluruhan. Praktik manajemen perusahaan BUMN mencakup kepatuhan terhadap regulasi sosial dan lingkungan, kepedulian terhadap dampak sosial dan program & kebijakan sosial serta responsif terhadap lingkungan. Ketiga praktik di atas sangat bersinggungan dengan kepentingan *stakeholder* (karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat lokal dan masyarakat adat).

Oleh sebab itu, perusahaan BUMN dalam menjalankan praktik manajemen tersebut harus melibatkan *stakeholder*. Kepuasan *stakeholder* terhadap layanan perusahaan BUMN akan memberikan dampak positif terhadap keuntungan kompetitif berupa profit bagi perusahaan. Dengan kata lain praktik manajemen berupa pelaksanaan dimensi – dimensi kinerja sosial dan lingkungan (kepatuhan terhadap hukum dan regulasi sosial & lingkungan; kepedulian terhadap dampak sosial dan program & kebijakan sosial; dan responsif terhadap penilaian lingkungan) secara tepat guna dan tepat sasaran akan mempengaruhi kinerja keuangan.

Selanjutnya dalam perspektif *slack resource theory*, logika dalam studi ini adalah bahwa perusahaan BUMN sebagai perusahaan pemerintah memiliki dua fungsi penting mencakup fungsi ekonomi/keuangan dan fungsi sosial dan lingkungan. *Output* dari fungsi ekonomi/keuangan perusahaan BUMN adalah kinerja keuangan. Kinerja ekonomi perusahaan BUMN harus baik agar dapat memiliki ketersediaan dana sehingga kondisi keuangan tidak mengalami *slack*. Ketika perusahaan BUMN memiliki ketersediaan dana yang memadai, maka berarti program dan kebijakan sosial dan lingkungan dapat dilaksanakan secara optimal. Dengan kata lain, ketika keuangan

perusahaan telah dilokasikan ke aktivitas (program & kebijaka) sosial dan lingkungan, maka berarti perusahaan telah mampu berdaptasi mengatasi segala tekanan internal (adaptasi hubungan manajemen dan karyawan/pekerja atau antara karyawan/ pekerja),dan tekanan eksternal (perubahan lokal & global). Dengan demikian hal tersebut akan memilik dampak positif bagi pengembangan dan peningkatan keuntungan kompetetif perusahaan melalui *image* dan reputasi.

2.2. Konsep Dasar (*Basic Concept*)

Sebuah konsep adalah sebuah kata atau ekspresi yang merepresentasikan sebuah ide umum atau abstrak (Ridley, 2012). Konsep di atas diderivasikan atau diturunkan dari suatu perumpaan atau hal yang lebih spesifik. Sebuah konsep adalah sebuah representasi dari sebuah ide dalam sebuah kata atau *frase*. Penggunaan konsep memberikan peneliti sebuah alat untuk memahamai kata atau frase. Dengan demikian, konsep dasar penelitian ini penting untuk operasionalisasikan teori.

2.2.1. Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

BUMN, sebagaimana yang didefinisikan dalam UU No.19/2003 (Republik Indonesia) dan dikutip oleh Fauzi (2009) adalah sebuah entitas hukum yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan untuk menjalankan fungsi bisnis dan fungsi sosial (dan fungsi lingkungan). Kedua fungsi di atas harus dijalankan secara sinergi. Maka dari itu, eksistensi BUMN dapat diakui dan dihargai oleh masyarakat, jika BUMN tidak hanya difungsikan sebagai sebuah entitas ekonomi, namun juga merupakan entitas yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada para *stakeholder* (Ho, *et al.*, 2012; Menichini & Rosati, 2014).

BUMN memiliki tipe industri yang mencakup: (1) industri yang bergerak dalam sektor sensitif lingkungan; (2) industri yang bergerak dalam sektor non sensitif lingkungan. Tipe pertama mencakup: industri pengolahan; industri pergudangan & transportasi; industri konstruksi; industri pertanian, perhutanan & perikanan; industri pertambangan & penggalian; industri pengadaan air; industri *real estate*; industri listrik & gas; dan industri perhotelan. Sementara, tipe kedua mencakup: industri jasa keuangan dan asuransi; industri jasa, ilmiah & teknis; industri informasi & komunikasi; dan industri perdagangan besar dan ekonomis.

Ada tiga konsep dasar yang berkaitan dengan BUMN yang perlu dijelaskan dalam studi ini. Konsep dasar pertama, perusahaan BUMN di Indonesia merupakan perusahaan pemerintah yang memiliki dua fungsi utama mencakup fungsi ekonomi/keuangan dan fungsi sosial & lingkungan.

Output fungsi ekonomi/keuangan adalah kinerja keuangan sedangkan *output* dari fungsi sosial dan lingkungan adalah kinerja sosial dan lingkungan. Kedua kinerja diatas memiliki hubungan yang erat dalam proses pencapaian kinerja perusahaan secara keseluruhan. Konsep dasar kedua, kinerja sosial dan lingkungan harus diungkapkan (*disclosed*) kepada para *stakeholder*. *Stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi tentang kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN agar dapat diberikan penilaian. Terakhir, konsep dasar ketiga dalam studi ini adalah bahwa perusahaan BUMN dapat menjadi *benchmark* dan *the best practice disclosure* kinerja sosial dan lingkungan dalam konteks di Indonesia.

2.2.2. Kinerja Sosial & Lingkungan

2.2.2.1 Definisi Kinerja Sosial & Lingkungan

Terminologi kinerja sosial & lingkungan secara konseptual memiliki kesamaan makna dengan tanggung jawab sosial (*CSR*), *corporate social responsiveness, corporate citizenship, TBL*, keberlanjutan (*sustainability*) atau bentuk interaksi-interaksi lainnya antara perusahaan dan lingkungan sosial. Konsep terminologi di atas dikemukakan oleh Deegan (2014), Milne & Gray (2013), Wartick & Cochran (1985), dan Wood (2010), dan. Namun secara operasional, terminologi di atas oleh perusahaan memaknainya secara berbeda Deegan (2014).

Ide dasar kinerja sosial & lingkungan berasal dari pemikiran Howard R. Bowen pada tahun 1953. Bowen mempublikasikan buku dengan judul "*Social Responsibilities of the Businessman".* Konsep Bowen (1953) memandang tanggung jawab sosial: (1) memiliki kontribusi positif kepada masyarakat; (2) sebagai bagian dari visi masyarakat yang berbasis pada masalah ekonomi dan sosial; (3) hubungannya dengan masalah ekonomi harus erat; (4) sebagai sarana pengukur dan perbaikan; dan (5) dapat mengatasi kegagalan sosial yang melekat dalam *laissez-faire economy.* Ide di atas juga didukung juga oleh Beal (2014) dan Zu (2009).

Selanjutnya Carol (1979) mempopulerkan konsep awal dari Bowen (1953). Carol (1979) kemudian dikenal sebagai penyokong utama bidang tanggung jawab sosial. Konsep tanggung jawab sosial Carol (1979) dikenal dengan konsep model piramida tanggung jawab sosial. Konsep piramida mencakup tanggung jawab dalam hal: (1) ekonomi; (2) hukum; (3) etika; dan (filantropi). Konsep di atas didukung oleh Beal (2014) dan Friedman & Miles (2006). Lapisan pertama, ekonomi menjelaskan perusahaan harus mencapai keuntungan atau profit. Lapisan kedua, hukum

menjelaskan perusahaan harus patuh terhadap hukum dan regulasi. Lapisan ketiga menjelaskan bahwa perusahaan harus patuh terhadap standar, norma dan ekspektasi masyarakat (non kodifikasi hukum). Terakhir, perusahaan harus menjalankan filantropi sebagai bentuk perhatian perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya, menurut Wartick dan Cochran (1985) kinerja sosial dan lingkungan mencakup prinsip motivasi, proses perilaku, dan *outcome* perusahaan yang dapat diamati (program) & tindakan manajerial (kebijakan). Ketiga elemen tersebut memiliki keterkaitan erat dengan hubungan perusahaan dan lingkungan eksternalnya. Konsep di atas kemudian dikembangkan lagi oleh Wood (1991). Menurut Wood (1991), kinerja sosial dan lingkungan menjelaskan bentuk konfigurasi dari tiga elemen, mencakup: (1) prinsip tanggung jawab sosial & lingkungan (hukum dan regulasi); (2) proses responsif terhadap penilaian lingkungan, isu manajemen dan isu *stakeholder*; dan (3) kepedulian terhadap dampak sosial, program & kebijakan sosial. Ketiga elemen diatas berkaitan dengan hubungan antara perusahaan dan *stakeholder* (karyawan, konsumen, pemasok, masyrakat lokal & masyarakat adat). Konsep yang dikemukakan oleh Wood (1991) juga didukung oleh Orlitzky (2003) dan Waddock & Graves (1997).

Konsep dasar yang berkaitan dengan kinerja sosial & lingkungan yang perlu dijelaskan dalam studi ini adalah bahwa perusahaan BUMN memiliki dua fungsi sosial dan lingkungan selain fungsi ekonomi/keuangan. *Outcome* dari fungsi sosial dan lingkungan di atas adalah kinerja sosial dan lingkungan. Fungsi sosial dan lingkungan tersebut merupakan bentuk tanggung jawab secara moral maupun hukum. Maka dari itu, perusahaan BUMN harus taat atau patuh terhadap hukum dan regulasi

yang terkait dengan sosial dan lingkungan. Selain itu perusahaan BUMN harus memiliki perilaku yang responsif terhadap isu lingkungan, peduli akan dampak sosial dan memiliki program & kebijakan sosial yang peduli terhadap *stakeholder. Stakeholder* merupakan 'jantung' perusahaan untuk tetap *survive* dalam menghadapi segala tantangan dan tekanan baik dari internal perusahaan BUMN maupun dari eksternal perusahaan BUMN. Hubungan perusahaan BUMN dan *stakeholder* harus dikelola dengan baik melalui program dan kebijakan, karena itu akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN.

2.2.2.2 Pengukuran Kinerja Sosial & Lingkungan dan Tipe Informasinya

Pengukuran kinerja sosial dan lingkungan mencakup empat strategi/ pendekatan**:** (1) *disclosure*; (2) *reputation ranking*; (3) audit sosial, proses dan *outcom*e yang dapat diobservasi; dan (4) prinsip-prinsip manajerial dan *value*. Perspektif di atas dikembangkan oleh Orlitzky (2003) dan didukung oleh Fauzi (2010). *Pertama*, *disclosure* menggunakan metode *content analysis* dari materi-materi yang terdokumentasi seperti laporan tahunan, surat dari pemegang saham, dan sejumlah *disclosure* perusahaan lainnya untuk publik. Tujuan dari pendekatan tersebut adalah untuk menemukan atribut-atribut tertentu yang terkandung dalam dokumen yang dianggap mencerminkan perilaku tanggung jawab sosial.

Kedua, *reputation ranking* untuk pengukuran kinerja sosial berbasis pada persepsi perusahaan terhadap salah satu *stakeholder* yang menggunakan dimensi tunggal maupun multi dimensi kinerja sosial. Item-item yang dipersepsikan, merepresentasikan sebuah reputasi perusahaan yang baik. Pendekatan di atas menggunakan indeks reputasi seperti *tripartite rankings, fortune magazine rankings*

dan ukuran indeks reputasi lainnya yang dikembangkan sendiri oleh mahasiswa atau profesional bisnis melalui survei. Ketiga, audit, proses & *outcome* kinerja sosial dan lingkungan yang dapat diobservasi secara konkrit. Pengukuran tersebut merupakan upaya pihak ketiga yang sistematis untuk menilai objektivitas perilaku kinerja sosial dan lingkungan atau menguji efektitivitas instrumen dari proses responsif terhadap sosial dan lingkungan. Hasil audit sosial dan lingkungan biasanya dalam bentuk *ranking*, mencakup isu layanan komunitas, program lingkungan dan filantropi perusahaan. Pendekatan ketiga di atas, biasanya mengggunakan ukuran multi dimensi dengan tujuan memperoleh *a ranked index* kinerja sosial dan lingkungan. Pihak ketiga di atas mencakup *Kinder Lydenberg Domini (KLD)* dari *USA* dan *Council on Economic Priorities (CEP*). Pihak ketiga yang lain adalah *Michael Jantzi Research Associate* (*MJRA)* dari Kanada yang merupakan mitra lama *KLD.*

Terakhir, prinsip-prinsip manajerial & *value* menilai *value* dan prinsip-prinsip yang melekat pada kultur perusahaaan dan biasanya dilakukan dalam bentuk survei. Pendekatan ini menggunakan prinsip dan *value* kinerja sosial manajerial. Menurut pendekatan ini, survei digunakan untuk menilai aktivitas perusahan yang menggunakan *valu*e & prinsip tanggung jawab sosial yang dikembangkan oleh Carrol (1979). *Valu*e & prinsip tanggung jawab sosial mencakup empat dimensi : ekonomi, hukum. Etika, dan diskresi. Jadi pendekatan kedua, ketiga dan keempat dapat dikategorikan sebagai metode indeks reputasi.

Selain itu, menurut Fauzi (2010), jika ditinjau dari perspektif jumlah dimensi kinerja sosial dan lingkungan (*single* atau multi), maka terdapat lima pendekatan kunci mencakup: (1) delapan atribut reputasi (disebut dengan *Fortune Magazine*); (2)

lima aspek yang fokus pada *stakeholde*r kunci dan tiga variabel tekanan (disebut dengan *KLD*); (3) ukuran kuantitatif terhadap aspek lingkungan (disebut dengan *TRI*); (4) aspek kuantitatif filantropi (disebut dengan ukuran filantropi perusahaan); dan (5) *return onf sic social measure* atau konsumen, karyawan, komunitas, lingkungan, minoritas, dan *non-US stakeholder* (disebut dengan *best corporate citizen*). Selain itu *MJRA* juga menggunakan multi dimensi/variabel, mencakup: (1) komunitas dan masyarakat; (2) tata kelola perusahaan; (3) konsumen; (4) karyawan; (5) lingkungan; (6) hak asasi manusia; dan (7) aktivitas bisnis kontroversi.

Selanjutnya menurut Beal (2014), terdapat tiga tipe informasi kinerja sosial dan lingkungan yang digunakan sebagai sumber data, mencakup: (1) Skor reputasi /*ranking*; (2) ukuran komposit pihak ketiga; dan (3) dokumen, *archieval*, dan interviu. Pertama, berbasis pada respon survei, contoh *Fortune Magazine's Corporate Reputation Survey.* Kedua, berupa indeks atau *ranking,* contoh*: The KLD's social performance ranking. Terakhir,* analisis dari dokumen, pengarsipan, observasi aktivitas atau upaya mengumpulkan data langsung lainnya. Contoh: *content analysis* dari laporan tahunan perusahaan, laporan media atau interviu dengan representatif perusahaan.

Konsep dasar yang berkaitan dengan pengukuran yang perlu dijelaskan dalam studi ini adalah pendekatan *disclosure* (pendekatan pelaporan) merupakan solusi yang tepat yang ditawarkan untuk menjawab *gap* penelitian ini. Ada dua aspek kunci yang menjadi alasannya mencakup: (1) aspek tujuan penelitian; dan (2) aspek ketersediaan data. *Aspek pertama*, pendekatan survei, audit, dan prinsip & *value* manajerial merupakan metode indeks reputasi. Tujuan studi ini bukan untuk menilai reputasi

perusahaan BUMN, namun untuk menilai *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan berbasis pada *GRI standard*. *Aspek kedua*, ketersediaan data dari pendekatan *disclosure* dibanding dengan pendekatan lain (survei, audit, dan prinsip & *value* manajerial) lebih mudah diperoleh oleh peneliti karena laporan tahunan tersedia dalam *website* perusahaan BUMN. Dengan kata lain pendekatan *disclosure* memiliki keunggulan dalam hal efektivitas, efisiensi dan ekonomis pemerolehan data riset. *Disclosure* menggunakan metode *content analysis* dari materi-materi yang terdokumentasi seperti laporan tahunan. Penyusunan laporan tahunan wajib dan harus diungkapkan (*disclosed*) kepada para *stakeholder* dalam *website* perusahaan BUMN. Publikasi kandungan *(content*) informasi mengenai kinerja sosial dan lingkungan juga diungkapkan dalam laporan tahunan dalam bentuk *archieval.* Maka dari itu, data riset yang dibutuhkan dalam studi ini sudah tersedia setiap saat pada *website* perusahaan BUMN.

Selanjutnya, pendekatan survei memiliki keterbatasan dalam hal tingkat pengembalian data dari responden dan juga kurang efektif dan efisien karena ia membutuhkan waktu tunggu yang cukup lama dan biaya tinggi (tidak ekonomis). Sementara pendekatan audit dan pendekatan prinsip & *value* manajerial memiliki konteks data lebih bersifat internal perusahaan. Walapun pendekatan audit dilakukan oleh pihak ketiga namun informasi hasil audit lebih bersifat internal perusahaan. Jika ada hasil audit yang dipublikasikan kepada publik, kandungan informasinya tidak komprehensif. Sementara pendekatan penilaian prinsip & *value* manajerial merupakan penilaian melekat internal perusahaan. Jadi data informasi kedua

pendekatan di atas sulit dijangkau karena keterbatasan informasi yang disaji perusahaan.

2.2.2.3 Dimensi *Disclosure* Kinerja Sosial & Lingkungan

Deegan (2014) mendefinisikan *disclosure* sebagai bentuk pelaporan yang menyajikan informasi kepada *stakeholder* dan juga sebagai bentuk tanggung jawab moral serta akuntabilitas perusahaan kepada *stakeholder*. Selanjutnya *disclosure* juga merupakan *output* dari sebuah tahapan pelaporan. Tahapan pelaporan mencakup *input,* proses dan *output* (Brockett & Rezae, 2012). *Input* dari pelaporan adalah sumber dokumen, kejadian/peristiwa, dan transaksi yang berkaitan dengan kinerja. Proses pelaporan terdiri dari: aktivitas klasifikasi, pengukuran, pengakuan, dan laporan yang sesuai dengan pedoman/standar pelaporan. Selanjutnya *output* pelaporan adalah *disclosure* atau laporan tentang kinerja yang mengungkapkan (*disclosed*) baik informasi finansial maupun non finansial.

Selanjutnya Wood (2010) berpendapat bahwa *disclosure* merupakan sebuah pemenuhan prinsip-prinsip legitimasi & tanggung jawab publik, atau sebagai sebuah proses responsif, atau sebagai sebuah *outcome* yang relevan dengan beragam *stakeholder*. Selain itu, Wood (1991) menyatakan bahwa untuk menilai *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan perusahaan, peneliti menguji : (1) sejauhmana prinsip-prinsip tanggung jawab sosial dan lingkungan memotivasi tindakan-tindakan yang diambil atas nama perusahaan: (2) sejauhmana perusahaan memanfaatkan proses responsif terhadap lingkungan; dan (3) *outcome* dari eksistensi dan sifat kebijakan & program yang didesain untuk mengelola hubungan perusahaan dengan masyarakat

dan dampak sosial dari tindakan serta program & kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.

Tabel 2 Aspek dan Dimensi *Disclosure* Kinerja Sosial & Lingkungan

No.	Tingkatan	Diskripsi
1	**Aspek: Prinsip Tanggung Jawab perusahaan**	
	Dimensi:	
	1. Prinsip Institusional (Legitimasi)	Kewajiban sebagai organisasi bisnis (kewajiban dan sanksi)
	2. Prinsip Organisasional (Tanggungjawab Publik/Kepatuhan Hukum & Regulasi)	Parameter/ukuran perilaku untuk organisasi
	3. Prinsip Individual (Diskresi Manajerial)	Pilihan, kesempatan, tanggung jawab personal (aturan, kebijakan & prosedur internal)
2	**Aspek: Proses dari Responsif Perusahaan**	
	Dimensi:	
	1. Penilaian/*Scanning* Lingkungan	Responsif atau adaptasi terhadap kondisi lingkungan
	2. Manajemen *Stakeholder*	Mengelola karyawan, konsumen, pemasok dan masyarakat (lokal & adat)
	3. Manajemen Isu	Mengelola isu-isu yang terkait dengan perusahaan (sosial & lingkungan)
3.	**Aspek: *Outcome* dari Perilaku Perusahaan (Kepedulian)**	
	Dimensi:	
	1. Dampak Sosial	Kesejahteraan Pekerja, barang & produk untuk konsumen, dan lain-lain
	2. Program dan kebijakan Sosial	Pelatihan dan pendidikan karyawan, pengupahan, dan lainnya

Sumber: Diolah penulis adaptasi dari Waddock & Graves (1997), Wood (1991;2010) & *GRI* (2016)

Jadi *disclosure* dapat juga dimaknai sebagai pemenuhan: (1) aspek prinsip tanggung jawab sosial; (2) aspek proses responsif sosial; (3) aspek *outcome* perilaku, yang relevan untuk beragam *stakeholder*. *Pertama*, prinsip-prinsip tanggung jawab sosial berupa dimensi prinsip institusi (legitimasi), dimensi prinsip organisasi (tanggung jawab publik), dan dimensi prinsip individu (diskresi manajerial). *Kedua*, proses dari responsif sosial perusahaan berupa dimensi dimensi penilaian atau *scanning* lingkungan, dimensi manajemen *stakeholder*, dan dimensi manajemen isu. *Ketiga*, *outcome* dari perilaku perusahaan berupa dimensi dampak sosial, dimensi program sosial dan dimensi kebijakan sosial. Gambaran di atas dapat dijelaskan secara detail dalam Tabel 2 sebagaimana dijelaskan di atas.

Konsep dasar yang berkaitan dengan dimensi *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan yang perlu dijelaskan dalam studi ini adalah bahwa perusahaan BUMN memiliki fungsi sosial (dan lingkungan). *Output* fungsi tersebut berupa kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN. Kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN harus ungkapkan (*disclosed*) kepada para *stakeholder*. Tujuan studi ini adalah untuk menguji kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan *disclosure* sesuai dengan solusi yang ditawarkan studi ini untuk menjawab *gap*. Sebab itu dimensi-dimensi *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan harus dipilih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Studi ini memilih dimensi-dimensi berbasis pada *disclosure GRI standard* dan didukung oleh konsep *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan yang dikemukakan oleh Waddock & Graves (1997), Wood (1997), dan Wood (2010). Dimensi-dimensi *disclosure* kinerja sosial & lingkungan dalam studi ini adalah: (1) kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial; (2) kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan; (3) kepedulian terhadap dampak sosial; (4) kepedulian terhadap kebijakan & program sosial; dan (5) responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Dimensi-dimensi di atas representatif dalam menjawab *gap* penelitian ini dan sesuai dengan definisi permasalahan studi ini (*justified defined problems*).

2.2.2.4 Pendekatan *Disclosure* Berbasis *GRI Standard*

GRI standard merupakan salah satu prinsip dan pedoman tanggung jawab sosial internasional, selain *The AccountAbility (The AA), Bloomberg L.P. (ESG data), The United Nations (UN) Global Compact's Communication on Progress* dan *ISO.* Konsep tersebut dikemukakan oleh Cammilary (2017); Cohen (2013); Herriott

(2016); Tschoop & Natanski (2013); dan Tschopp & Huefner (2015). *GRI* telah mengeluarkan beberapa pedoman pelaporan tanggung jawab sosial yakni *G1* tahun 2000*, G2* tahun 2002, *G3* tahun 2006*,* dan *G3.1* tahun 2011 dan *G4* tahun 2013, dan *GRI standard* tahun 2016.

GRI standard diterbitkan oleh *Global Sustainability Standards Boards (GSSB*) pada tahun 2016 dan berlaku efektif bagi perusahaan untuk mempublikasi Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report)* pada atau setelah 1 Juli 2018. Namun di luar itu *GSSB* mendorong agar standar ini sebaiknya diadopsi lebih awal oleh perusahaan. *GRI Standard* adalah alat efektif untuk mendorong dan mewajibkan perusahaan untuk melakukan *disclosure* kinerja ekonomi/keuangan, sosial dan lingkungannya (GRI, 2016). Laporan yang diungkapkan berbasis *GRI* lebih memiliki rerangka pelaporan yang lebih rinci, komprehensif dan merupakan standar pelaporan tanggung jawab sosial terkemuka yang berlaku secara global atau berterima secara umum (Cohen, 2013; *GRI*, 2016; Feijoo *et al*., 2014).

Menurut Herriot (2016) *GRI standard* adalah pengganti dari *GRI G4* yang pada hakikatnya memiliki kandungan yang sama. Perbedaan keduanya hanya terletak pada aspek regulasinya. *GRI standard* sudah dalam bentuk regulasi sehingga perusahaan wajib untuk mematuhinya. Selain itu *GRI standard* bersifat *auditable*. Sementara *GRI G4* masih dalam bentuk pedoman, jadi tidak ada kewajiban bagi perusahaan untuk mematuhinya dan belum *auditable.* Konsep dasar yang berkaitan dengan *GRI standard* yang perlu dijelaskan dalam studi ini adalah *GRI Standard* memiliki kandungan dimensi atau tema *disclosure* yang komprehensif (multi dimensi) dan dapat memberikan solusi dalam menjawab *gap* penelitian ini. Keunggulan *GRI*

standard dibanding pedoman lain (*The AA, ESG data, UN Global Compact's Communication on Progress* dan *ISO)* adalah terletak pada ketersediaan dimensi *disclosure* kinerja sosial dan kinerja yang menjadi definisi permasalahan studi ini.

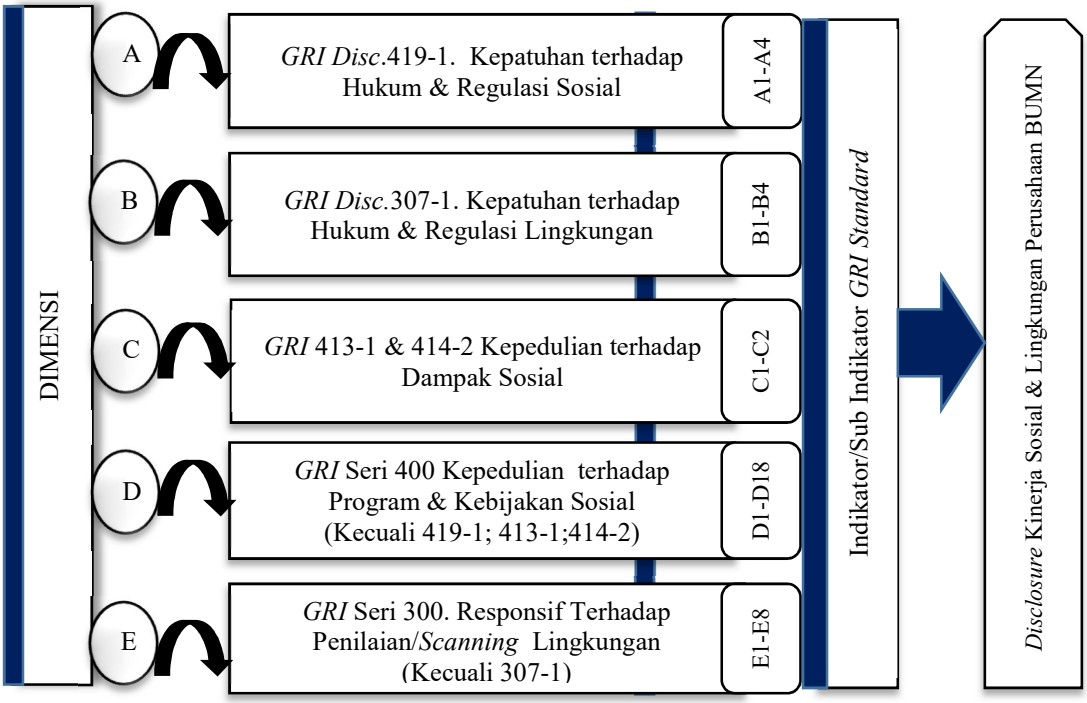

Gambar 1 Diagram Alur: Kerangka Konseptual *GRI Standard* untuk *Disclosure* Kinerja Sosial & Lingkungan Penelitian ini (Sumber : Diolah Penulis Adaptasi dari *GRI*,

Dimensi *disclosure* dari *GRI Standard* mencakup kinerja sosial (*GRI Disc.* Seri 400), kinerja lingkungan (*GRI Disc.* Seri 300) selain kinerja ekonomi/keuangan (*GRI Disc.* Seri 200). Pedoman lainnya memiliki dimensi atau tema yang lebih sempit karena hanya fokus pada masalah tertentu saja. *The AA 1000 series* fokus pada assurans keberlanjutan. *ESG* fokus pada ekonomi, sosial dan *government*. *UN Global* lebih fokus pada hak asasi manusia, pekerja/buruh, lingkungan dan anti korupsi. *ISO* fokus isu manajemen tertentu, seperti: *ISO 14001* mengenai manajemen lingkungan. Gambar 1 di atas menjelaskan tentang kerangka konseptual *GRI standard* dalam menguji *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan studi ini.

2.2.3. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan strategi/pendekatan berbasis pada pasar (*investor return*), akuntansi (*accounting return*) dan perseptual (survei). Perspektif ini dikembangkan oleh Orlitzky (2003) dan didukung oleh Fauzi *et al.* (2010). Pengukuran berbasis pasar mencerminkan bahwa pemegang saham adalah kelompok utama yang memiliki kepuasan dalam menentukan nasib perusahaan. Ukuran ini terdiri dari harga per saham atau apresiasi harga saham. Selanjutnya indikator berbasis akuntansi mencerminkan aspek kapabilitas manajer dalam proses pengambilan keputusan internal dan juga aspek kinerja manajerial. Kedua aspek tersebut harus dijalankan sesuai dengan prinsip efisiensi, terutama dalam penggunaan alokasi dana untuk progam dan kebijakan yang telat ditetapkan (non market). Ukuran ini terdiri dari *Return On Asset* (*ROA*), *Return On Equity* (*ROE)* atau *Earning Per Share* (*EPS*). Terakhir, pengukuran perseptual berbasis pada survei responden yang memberikan estimasi subjektif, misalnya kesehatan posisi keuangan, kebijakan aset perusahan atau pencapaian tujuan finansial yang relatif dari pesaing.

Konsep dasar yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan yang perlu dijelaskan dalam studi ini adalah bahwa perusahaan BUMN memiliki dua fungsi ekonomi/keuangan selain fungsi sosial dan lingkungan. Perusahaan BUMN harus meningkatkan ekonomi perusahaanya untuk dapat meningkatkan keuangan perusahaan. Perusahaan BUMN harus mencapai target keuntungan profit melalui operasi industri perusahaannya. Studi ini lebih fokus pada strategi/ pendekatan kinerja keuangan yang berbasis pada akuntansi (non pasar) dibanding pendekatan berbasis investor (pasar) dan perseptual (survei). Oleh karena hal tersebut relevan dengan

permasalahan studi ini berkaitan dengan *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan yang berbasis *stakeholder* terutama pada karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat lokal dan masyarakat adat.

Selain itu, indikator berbasis akuntansi mencerminkan aspek kapabilitas manajer perusahaan BUMN dalam proses pengambilan keputusan internal dan juga aspek kinerja manajerial. Kedua aspek di atas harus dilaksanakan sesuai dengan prinsip efisiensi, terutama dalam penggunaan alokasi dana untuk program dan kebijakan yang mengarah pada isu sosial dan lingkungan untuk kepuasan *stakeholder*. Studi ini menggunakan *Return On asset* (*ROA*) dan *Return On Equity* (*ROE*) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN.

2.2.4. Hubungan Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan

Fauzi *et al*. (2010) menyatakan bahwa terdapat dua aspek penting dalam hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan. Aspek kunci tersebut mencakup: (1) arah hubungan; dan (2) kausalitas hubungan. *Pertama*, kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang mengacu ke arah positif, negatif atau netral. Arah hubungan positif antara antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan akan terjadi, ketika kinerja sosial & lingkungan meningkat, maka kinerja keuangan juga mengarah ke peningkatan. Sebaliknya arah hubungan negatif, ketika kinerja sosial & lingkungan mengalami kenaikan, maka kinerja keuangan mengarah ke penurunan. Selanjutnya, jika kinerja sosial & lingkungan mengalami perubahan namun tidak mempengaruhi kinerja keuangan, maka hubungan keduanya mengarah ke arah netral.

Kedua, hubungan kausalitas (sebab akibat) berbasis pada posisi kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan. Hubungan tersebut menjelaskan posisi kinerja sosial & lingkungan atau kinerja keuangan sebagai variabel independen atau variabel dependen. Jika kinerja sosial & lingkungan adalah variabel independen, maka kinerja sosial & lingkungan akan mempengaruhi kinerja keuangan. Namun sebaliknya, jika kinerja keuangan sebagai variabel independen, maka kinerja keuangan akan mempengaruhi kinerja sosial & lingkungan. Hubungan kausalitas di atas berbasis pada ide dasar dari dua *underpinning theory,* mencakup: (1) *slack resource theory*; dan (2) *good management theory*.

Pertama, *slack resource theory* berpendapat bahwa posisi keuangan akan mempengaruhi kinerja sosial & lingkungan. Perspektif tersebut memandang bahwa perusahaan akan mampu menjalankan kebijakan & program yang mengarah kepada kinerja sosial & lingkungan jika perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik atau tidak dalam kondisi *slack.* Jadi posisi keuangan harus lebih dahulu diutamakan agar perusahaan dapat memiliki dana untuk berkontribusi dalam kebijakan dan program yang mengarah kepada kinerja sosial & lingkungan. Maka dari itu, kinerja keuangan diposisikan sebagai kinerja independen yang mempengaruhi kinerja sosial & lingkungan.

Kedua, *good management theory* berpendapat bahwa kinerja sosial dan lingkungan harus lebih dahulu diutamakan agar perusahaan memiliki reputasi yang baik dan sebagai bukti bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam mengelola kebijakan dan program yang mengarah pada kinerja sosial & lingkungan. Manajemen kebijakan dan program di atas akan memberikan dampak yang positif bagi kepuasan *stakeholder* dan juga akan berdampak pada peningkatan reputasi

perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan memperoleh keuntungan kompetitif yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Jadi kinerja sosial & lingkungan diposisikan sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, menurut Freeman *et al.* (2010), hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan dapat ditinjau dari perspektif *stakeholder.* Hubungan tersebut berkaitan dengan arah hubungan maupun hubungan kausalitas. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan harus menselaraskan kemampuan strategisnya dengan melibatkan s*takeholder* (karyawan, konsumen, pemasok, masyarakat lokal dan masyarakat adat) dalam mencapai kesuksesan kinerja perusahaan baik kinerja keuangan maupun kinerja sosial dan lingkungan.

Konsep dasar yang berkaitan dengan hubungan kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan yang perlu dijelaskan dalam studi ini adalah bahwa perusahaan BUMN memiliki dua fungsi penting yang mencakup fungsi sosial & lingkungan dan funsi ekonomi/keuangan. *Output* kedua fungsi tersebut adalah kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan. Hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan BUMN dapat diprediksi atas dua aspek penting: (1) arah hubungan; dan (2) kausalitas hubungan. Kedua hubungan di atas berbasis pada *slack resource theory* dan *good management theory.* Perusahaan BUMN akan memiliki arah hubungan positif, jika perusahaan mampu meningkatkan kinerja sosial & lingkungan sehingga berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangannya. Namun sebaliknya, jika kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN mengalami kenaikan yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan, maka arah hubungan keduanya negatif. Selanjutnya, jika kinerja sosial & lingkungan mengalami perubahan, namun

perubahan tersebut tidak berpengaruh pada kinerja keuangan, maka arah hubungan netral.

Selanjutnya, ketika perusahaan BUMN mampu memiliki kondisi keuangan yang baik atau tidak dalam kondisi *slack*, maka hal ini berarti bahwa perusahaan BUMN memiliki dana untuk menjalankan program & kebijakan yang mengarah pada peningkatan kinerja sosial & lingkungan. Dengan demikian, studi ini akan memposisikan kinerja keuangan sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja sosial & lingkungan (*slack resource theory*). Sebaliknya, ketika manajemen perusahaan BUMN dikelola secara baik, maka akan meningkatkan kepuasan *stakeholder* dan sekaligus reputasi perusahaan BUMN. Ketika kepuasan *stakeholder* meningkat dan reputasi juga meningkat akibat manajemen yang baik, maka perusahaan BUMN akan mengalami keuntungan kompetitif yang mempengaruhi kinerja keuangannya. Oleh sebab itu, studi ini memposisikan kinerja sosial & lingkungan sebagai variabel independen yang mempengaruhi kinerja keuangan (*good management theory)*.

2.3. Studi Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian ini

2.3.1 Hubungan antara Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan (Pendekatan *Disclosure* berbasis *GRI Standard*)

Selama satu dekade terakhir (2008–2019), studi-studi empirik yang menguji hubungan antara kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN dalam konteks Indonesia masih sedikit ditemukan dalam literatur penelitian akuntansi sosial dan lingkungan. Sampai saat ini studi yang berhubungan dengan hal di atas dilakukan oleh Fauzi dan Idris (2009) dan Fauzi *et al*. (2010). Kedua studi tersebut mengkaji hubungan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan dalam konteks perusahaan

BUMN pada negara berkembang (Indonesia), dengan mengacu pada *slack resource theory* dan *good management theory*. Menurut Fauzi & Idris (2009) bahwa ada hubungan positif antara kinerja sosial dan kinerja keuangan sementara Fauzi *et al.* (2010) tidak ada hubungan antara kinerja sosial dan kinerja keuangan baik untuk perusahaan BUMN maupun untuk perusahaan non BUMN (swasta).

Dalam konteks metodologi, studi Fauzi & Idris (2009) dan Fauzi *et al.* (2010) menggunakan pendekatan atau strategi pengukuran yang berbeda dalam menganalisis kinerja perusahaan. Studi Fauzi & Idris (2009) menggunakan desain riset survei, dengan responden para manajer perusahaan BUMN dan perusahan swasta. Variabel-variabel yang dikaji dalam studi tersebut, mencakup: (1) kinerja sosial; (2) kinerja keuangan; (3) lingkungan bisnis; (4) strategi; (5) struktur organisasi; dan (6) sistem kontrol. Kinerja sosial diukur dengan menggunakan dimensi-dimensi *Michael Jantzi Research Associate (MJRA)* yang dimodifikasi sesuai dengan lingkungan Indonesia. Variabel kinerja keuangan diukur menggunakan metode perseptual untuk menyesuaikan dengan ukuran kinerja sosial.

Sementara studi Fauzi *et al*. (2010) menggunakan *content analysis* yang berbasis pada pendekatan yang dikembangkan oleh *Kinder, Lydenberg Domini (KLD)* dan *Michael Jantzi Research Associate (MJRA)*. Kedua pendekatan diatas digunakan untuk mengukur dimensi-dimensi kinerja sosial. Dimensi – dimensi *KLD & MJRA* mencakup: isu komunitas, diversitas tempat kerja, hubungan karyawan, kinerja lingkungan, isu internasional, produk dan praktek bisnis serta variabel-variabel lainnya yang berkaitan dengan kompensasi, kepercayaan dan kepemilikan dalam

perusahaan lain. Hasil kedua dimensi di atas berupa indeks/*ranking*. Skor kinerja sosial ditentukan menggunakan *content analysis* laporan tahunan.

Selain studi Fauzi & Idris (2009) dan Fauzi *et al.* (2010), terdapat pula beberapa studi terdahulu yang relevan dengan studi ini yang mengkaji hubungan kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan. Hasil analisis hubungan kausal antara kinerja sosial & lingkungan dalam studi-studi tersebut, masih memiliki arah hubungan yang kontroversial. Adapun studi-studi terdahulu (2008–2019) yang relevan dengan studi ini adalah Nizam*, et al.* (2019); Petijean (2019); Soytas *et al.* (2019); Xie *et al*. (2019); Atan *et al.* (2018); Alexopoulus *et al.* (2018); Blasi *et al.* Deswanto & Siregar (2018); Latan *et al*. (2018); Maso *et al.* (2018); Przychodzen *et al.* (2018); Lin *et al*. (2018); Maqbool & Zameer (2018); Oyewumi *et al.,* (2018); Yoon & Chung (2018); Zhang *et al*. (2018); Marti-Ballester (2017); Esteban-Sanchez *et al.* (2017); Fan *et al*. (2017); Liang & Liu (2017); Miroshnychenko *et al.* (2017); Nishitani *et al.* (2017); Wang & Sarkis (2017); Yang & Baasandorj (2017); Chen *et al.* (2016); Mathuva & Kiweu (2016); Muhammad *et al.* (2016); Shahzad *et al.* (2016); Qiu *et al.* (2016); Wang *et al.* (2016); Chen *et al*.(2015); Khlif *et al.* (2015)*;* DiSegni *et al*. (2015); Callan & Thomas (2009); Van Der Laan (2008); dan Hull & Rothenberg (2008).

Selanjutnya ada beberapa konteks isu kunci terkait dengan studi-studi di atas, mencakup: (1) terminologi untuk 'kinerja sosial dan lingkungan'; (2) metodologi (objek riset dan pendekatan pengukuran); dan (3) hubungan empirik. *Pertama*, dalam konteks terminologi 'kinerja sosial & lingkungan', studi-studi terdahulu yang menggunakan terminologi tersebut adalah studi Mathuva & Kiweu (2016); Qiu *et al.* (2016); dan Khlif *et al.* (2015). Sementara beberapa studi lain menggunakan

terminologi yang berbeda (‘tanggung jawab sosial’, ‘*social responsibility and environmental sustainability’,* ‘*sustainability’*, ‘*corporate social performance’,* dan *‘environmental, social & governance’*), namun memiliki makna yang sama dengan ‘kinerja sosial dan lingkungan’.

Studi Blasi *et al*. (2018); Lin *et al.* (2018); Maqbool & Zameer (2018); Oyewumi *et al*. (2018);Yoon & Chung (2018); Wang & Sarkis (2017); dan Yang & Baasandorj (2017) menggunakan istilah ‘tanggung jawab sosial’ (*CSR*). Sementara studi Nizam *et al.* (2019) dan DiSegni *et al.* (2015) menggunakan istilah ‘*social responsibility and environmental sustainability’* sedangkan Soytas *et al.* (2019) menggunakan istilah ‘*sustainability’*. Selanjutnya studi Esteban-Sanchez *et al.* (2017); Shahzad *et al.* (2016); Wang *et al.* (2016); Chen *et al.* (2015); Callan & Thomas (2009); Van Der Laan (2008); dan Hull dan Rothenberg (2008) menggunakan istilah ‘*Corporate Social Performance’ (CSP)*. Terakhir, studi Atan *et al.* (2018) menggunakan istilah *‘Environmental, Social & Governance’ (ESG).*

Selain itu terdapat pula studi-studi terdahulu yang hanya fokus dalam mengkaji kinerja lingkungan saja, seperti: Petijean (2019); Alexopoulus *et al.* (2018); Deswanto & Siregar (2018); Latan *et al.* (2018); Maso *et al*. (2018); Liang & Liu (2017); Nishitani *et al*. (2017); dan Muhammad *et al*. (2016). Ada juga studi-studi yang mengkaji ‘kinerja lingkungan’ namun menggunakan terminologi yang berbeda, mencakup: ‘praktek Manajemen lingkungan’ (Chen *et al*., 2016); ‘praktek hijau’ (Miroshnychenko *et al*., 2017); ‘teknologi informasi hijau’ (Przychodzen *et al*., 2018); ‘inovasi teknologi hijau’ (Xie *et al*., 2019); ‘*the clean development mechanism*/emisi

karbon' (Zhang *et al*., 2018); 'sistem energi yang *sustainable*' (Marti-Ballester, 2017); dan 'efisiensi energi' (Fan *et al*., 2017).

Kedua, dalam konteks objek riset, studi-studi terdahulu lebih fokus untuk menganalisis fenomena kinerja sosial dan lingkungan pada perusahaan milik swasta – sektor industri – *listed*, dalam cakupan: (1) perusahaan global; (2) perusahaan di negara maju (*USA*, Jerman, Amerika Utara, Australia & Yunani); dan (3) perusahaan negara berkembang (Malaysia, India, China, Taiwan, Nigeria, Kenya, Afrika Utara & Maroko); dan (4) perusahaan negara berkembang lainnya – Indonesia. Studi Nizam *et al*.(2019); Maso *et al.* (2018); Marti-Ballester (2017); Esteban-Sanchez *et al*. (2017);Miroshnychenko *et al*. (2017); Yang & Baasandorj (2017); Chen *et al*.(2016); Qiu *et al.* (2016); Wang *et al.* (2016); Chen *et al.* (2015);Callan & Thomas (2009);Van Der Laan (2008); dan Hull dan Rothenberg (2008) fokus menganalisa fenomena kinerja sosial & lingkungan dalam konteks global internasional.

Sementara studi Petijean (2019); Soytas *et al*. (2019); Alexopoulus *et al.* (2018); Blasi *et al.* (2018); Przychodzen *et al.* (2018); Yoon & Chung (2018);Wang & Sarkis (2017); Muhammad *et al.* (2016); Shahzad *et al*. (2016); dan DiSegni *et al*. (2015) lebih tertarik untuk menganalisa kinerja sosial dan lingkungan dalam konteks negara maju. Studi Xie *et al*. (2019); Atan *et al*. (2018); Lin *et al*. (2018); Maqbool & Zameer (2018); Oyewumi *et al.* (2018); Zhang *et al.* (2018); Fan *et al.* (2017); Liang & Liu (2017); Mathuva & Kiweu (2016); dan Khlif *et al.* (2015) justru memilih untuk menganalisa kinerja sosial dan lingkungan dalam lingkup negara berkembang, namun bukan di Indonesia. Terakhir, studi Deswanto & Siregar (2018); Latan *et al.* (2018);

dan Nishitani *et al*. (2017) mengambil Negara Indonesia sebagai objek studi dalam menganalisa kinerja sosial dan lingkungan.

Dalam konteks pendekatan atau strategi pengukuran kinerja sosial dan lingkungan, studi-studi terdahulu belum ada yang menggunakan pendekatan *disclosure* berbasis *GRI Standard*. Ada beberapa studi terdahulu yang menggunakan pengukuran berbasis *disclosure* (*content analysis*) namun berbasis pada *GRI G3.1.* atau *G4 Index* (Deswanto & Siregar, 2018; Liang & Liu, 2017; dan Chen *et al*., 2015). Selain itu Studi Xie *et al*. (2019); Maqbool & Zameer (2018); Oyewumi *et al*. (2018); Chen *et al*.(2016); dan Khlif *et al*. (2015) menggunakan *disclosure* (*content analysis*) namun mengikuti kategori-kategori kinerja sosial & lingkungan berbasis pada literatur terdahulu. Sementara studi Przychodzen *et al.* (2018) lebih memilih *ISO Certification* dalam melakukan *coding* indikator-indikator kinerja sosial & lingkungannya.

Selain itu studi-studi terdahulu juga menggunakan pendekatan *ranking* dari pihak ketiga dalam konteks global seperti : *Kinder, Lydenberg Domini - KLD Ranking* (Shahzad *et al.,* 2016; DiSegni *et al*., 2015 ;Callan & Thomas, 2009; Van Der Laan, 2008; Hull & Rothenberg, 2008); *MSCI ESG Research Database* (Nizam *et al*., 2019; Blasi *et al*., 2018;Yoon & Chung, 2018; Wang *et al*., 2016); *Bloomberg ESG Database* (Petijean, 2019; Atan *et al.,* 2018;Wang & Sarkis, 2017; Qiu *et al.,* 2016). *Thomson Reuters Asset4 (*Maso *et al.,* 2018; Marti-Ballester, 2017; Esteban-Sanchez *et al.,* 2017; Miroshnychenko *et al*., 2017; Yang & Baasandorj, 2017); *Fortune Corporate Reputation Index* (Laan *et al*., 2008); *CSRHUB's Sustainability Rankings* (Soytas *et al*., 2019; Lin *et al*., 2018); *The Eco Management & Auditing Scheme*

Guidelines (Alexopoulus *et al*., 2018); dan *SACCOs setting* (Mathuva & Kiweu, 2016).

Sementara pengukuran kinerja sosial & lingkungan berbasis *ranking* nasional seperti *: Indonesia's PROPER Ranking* (Deswanto & Siregar, 2018; dan Latan *et al*., 2018); *China'National CDM Project Database* (Zhang *et al*., 2018); *The National Economy & Society Statistical Bulltetin Rilis - The Chinese National Bureau of Statistic* dan Data emisi karbon - *The National Development & Reform Commissin* (Fan *et al.,* 2017); dan *The national Pollutan Inventory (NPI) – Australia* (Muhammad *et al*., 2016). *Terakhir,* dalam konteks arah hubungan kausal [lihat Tabel 2.2.], studi Nizam, *et al.* (2019); Petitjean (2019); Soytas *et al.* (2019); Xie *et al*. (2019); Alexopoulus *et al.* (2018); Latan *et al.* (2018); Maqbool & Zameer (2018); Maso *et al.* (2018); Miroshnychenko *et al.* (2017); Nishitani *et al.* (2017); Wang & Sarkis (2017) ;Yang & Baasandorj (2017); Chen et al. (2016); DiSegni et al (2015); Chen *et al*. (2015); Callan & Thomas (2009); Hull dan Rothenberg (2008) menunjukkan arah hubungan positif antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan.

Selanjutnya Xie *et al*. (2019); Latan *et al.* (2018); Nishitani *et al*. (2017) dan Hull & Rothenberg (2008) menunjukkan hubungan kausal positif antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan, namun menggunakan moderasi atau mediasi. Sebaliknya studi Oyewumi *et al.,* (2018); Marti-Ballester (2017); dan Mathuva & Kiweu (2016); dan Liang & Liu (2017) menunjukkan arah yang berlawanan (negatif) antara hubungan kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan [lihat Tabel 2.4.]. Sementara studi Przychodzen *et al*. (2018); Blasi *et al.* (2018); Lin *et al*. (2018); Yoon & Chung (2018); Atan *et al*. (2018); Deswanto & Siregar (2018); Zhang *et al*. (2018);

Esteban-Sanchez *et al.* (2017); Fan *et al*. (2017); Qiu *et al.* (2016); Shahzad *et al.* (2016); Wang *et al.* (2016); Muhammad *et al.* (2016); Khlif *et al*. (2015); dan Van Der Laan (2008) menunjukkan arah hubungan yang bervariasi atau kompleks. Beberapa variasi hubungan kausal dari studi terdahulu di atas dapat dilihat dalam Tabel 3, Tabel 4 dan Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 3 Studi Terdahulu: Hubungan Kausal antara Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan dalam Konteks Arah Hubungan Positif

No.	Peneliti	Hubungan Kausal: Positif		
		Kinerja Sosial & Lingkungan	Kinerja Keuangan	
		Dimensi	*Accounting-Based*	*Market-Based*
1	Nizam, *et al*. 2019	*MSCI ESG Research - Ranking*	*ROE*	- N/A-
2	Petitjean (2019)	*Bloomberg ESG - Ranking*	ROA; Marjin Laba	*Stock return;EPS; Price-to-book ratio*
3	Soytas *et al.* (2019)	*CSRHUB's Sustainability Rankings*	*ROA; ROE*	- N/A-
4	Alexopoulus *et al.* (2018);	*The Eco Management & Auditing Scheme Guidelines* dan *ISO Certification*	*ROA; ROS*	- N/A-
5	Maqbool & Zameer (2018)	*Content analyisis - Archieval* - Literatur Terdahulu	*ROA;ROE*	Stock market return
6	Maso *et al.* (2018)	*Thomson Reuters Asset4 - Ranking*	*ROA; ROE*	- N/A-
7	Mirosh-nychenko *et al.* (2017)	*Thomson Reuters Asset4 - Ranking*	*ROE*	*Tobin's q*
8	Wang & Sarkis (2017)	*Bloomberg ESG - Ranking*	*ROA*	*Tobin's q*
9	Yang & Baasandorj (2017)	*Thomson Reuters Asset4 - Ranking*	*ROA*	*Tobin's q*
10	Chen *et al.* (2016)	*Content analyisis - Archieval* - Literatur Terdahulu	*ROA; ROS*	*Tobin's q; Revenue Growtth*
11	Chen *et al.* (2015)	*Content analysis - Archieval* - Terstruktur - *GRI Guidelines Versi 3.1.*	*ROE*	- N/A-
12	Callan & Thomas (2009)	*KLD - Ranking*	*ROA: ROS; ROE*	*Tobin's q*
13	DiSegni *et al.* (2015)	*KLD - Ranking*	*ROA; ROI; ROE;*	*EPS*
14	Xie *et al.* (2019)	*Content analyisis - Archieval* - Literatur Terdahulu	*ROA* (VD)	*Green image, & reen subsidies(Mod); Inovasi produk Hijau (Med)*

Lanjutan Tabel 3 Studi Terdahulu: Hubungan Kausal antara Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan-Moderasi/Mediasi dalam Konteks Arah Hubungan Positif

#No.	Peneliti	Hubungan Kausal: Moderasi/Mediasi		
		Kinerja Sosial & Lingkungan	Kinerja Keuangan	
		Dimensi	*Accounting-Based*	*Market-Based*
15	Latan *et al.* (2018)	Survei - manajer & PROPER - *Ranking*	Laba Operasi; *ROI;* Arus Kas dari Operasi	*Advanced Eco-Learning,* & Faktor-faktor Kontijensi (strategi lingkungan, Ukuran Perusahaan & Tipe Industri) (Mod)
16	Nishitani *et al.* (2017)	Survei - Asosiasi *CSR* & PROPER	Pertumbuhan Profit; Peningkatan Penjualan Peningkatan Produktivitas.	*Outcome CSR* (Med)
17	Hull & Rothenberg (2008)	*KLD - Ranking*	*ROA* (VI)	Inovasi & Diferensiasi Industri (Mod)

Tabel 4 Studi Terdahulu: Hubungan Kausal antara Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan dalam Konteks Arah Hubungan Negatif

#No.	Peneliti	Hubungan Kausal: Negatif		
		Kinerja Sosial & Lingkungan	Kinerja Keuangan	
		Dimensi	*Accounting-Based*	*Market-Based*
1	Oyewumi *et al.,* (2018);	*Content analyisis- Archieval*	*ROA*	- N/A-
2	Marti-Ballester (2017);	*Thomson Reuters Asset4 - Ranking*	*ROA*	*Tobin's Q*
3	Mathuva & Kiweu (2016);	*SACCOs setting*	*ROA; ROE*	- N/A-
4	Liang & Liu (2017)	*Content Analyisis - Archieval - GRI Guidelines Versi 3.1.*	*Net Profit Rate*	

Tabel 5 Studi Terdahulu: Hubungan Kausal antara Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan dalam Konteks Arah Hubungan Bervariasi/Kompleks

#No.	Peneliti	Hubungan Kausal: Bervariasi/Kompleks		
		Kinerja Sosial & Lingkungan	Kinerja Keuangan	
		Dimensi	*Accounting-Based*	*Market-Based*
1	Przychodzen *et al.* (2018)	*Content analyisis - Archieval - ISO Certification*	*ROA*; Marjin Operasi; Rasio Harga Pokok Penjualan	*Market-to-book values of assets ratio*, & EPS Ratio
2	Blasi *et al.* (2018)	*MSCI ESG Research* - Ranking	*ROA, ROE, ROI dan ROS*	*stock return* dan resiko finansial
3	Lin *et al.* (2018);	*CSRHUB's Sustainability Rankings*	- N/A-	*Excess Stock Returns;Book-to-Market Ratios,* d& *Tobin's q.*
4	Yoon & Chung (2018)	*MSCI ESG Research - Ranking*	*ROA*	*Tobin's q*
5	Atan *et al.* (2018);	*Bloomberg ESG - Ranking*	*ROE*	*Tobin's Q & Cost of Capital*

Lanjutan Tabel 5 Studi Terdahulu: Hubungan Kausal antara Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan dalam Konteks Arah Hubungan Bervariasi/Kompleks

#No.	Peneliti	Hubungan Kausal: Bervariasi/Kompleks		
		Kinerja Sosial & Lingkungan	Kinerja Keuangan	
		Dimensi	*Accounting-Based*	*Market-Based*
1	Przychodzen *et al.* (2018)	*Content analyisis - Archieval - ISO Certification*	*ROA*; Marjin Operasi; Rasio Harga Pokok Penjualan	*Market-to-book values of assets ratio*, & EPS Ratio
2	Blasi *et al.* (2018)	*MSCI ESG Research* - Ranking	*ROA, ROE, ROI dan ROS*	*stock return* dan resiko finansial
3	Lin *et al.* (2018);	*CSRHUB's Sustainability Rankings*	- N/A-	*Excess Stock Returns;Book-to-Market Ratios,* d& *Tobin's q.*
4	Yoon & Chung (2018)	*MSCI ESG Research - Ranking*	*ROA*	*Tobin's q*
5	Atan *et al.* (2018);	*Bloomberg ESG - Ranking*	*ROE*	*Tobin's Q & Cost of Capital*
6	Deswanto & Siregar (2018);	*Disclosure - GRI G3.1* or *G4* dan PROPER *Ranking*	*ROS*	- N/A-
7	Zhang *et al.* (2018);	*China'National CDM Project Database*	*ROA*	- N/A-
8	Esteban-Sanchez *et al.* (2017);	*Thomson Reuters ASSET4 – Ranking*	*ROA; ROE*	- N/A-
9	Fan *et al.* (2017	*The Chinese National Bureau of Statistic & The National Development & Reform Commission*	*ROE; ROA; ROI; ROIC; ROS*	*Tobin's Q*
10	Shahzad *et al.* (2016)	*KLD - Ranking*	Keuangan (Modal Kerja); SDM (Karyawan); dan Inovasi (Intensitas R & D)	- N/A-
11	Qiu *et al.* (2016);	*Thomson Reuters ASSET4 – Ranking*	*ROA; ROE: ROS*	- N/A-
12	Wang *et al.* (2016);	*MSCI ESG Research - Ranking*	*ROA; ROE*	*EPS; Price-Earning Ratio; Stock Return*
13	Muhammad *et al.* (2016);	*Australian Pollutant Release and Transfer Registers (PRTRs).*	*ROA Ratio*	*Tobin's q*
14	Khlif *et al.* (2015);	*Content analyisis - Archieval* - Literatur Terdahulu	- N/A-	*Tobib's q*
15	Van Der Laan (2008))	*KLD - Ranking & Fortume Corporate Reputation Index*	*ROA*	*EPS*

2.3.2 Perbedaan Kinerja Sosial & Lingkungan antara BUMN dan Perusahaan Non BUMN

Selama satu dekade (2008–2019), studi empirik yang menguji perbedaan antara kinerja sosial perusahaan BUMN dan non BUMN, dalam konteks negara berkembang (Indonesia) masih sedikit ditemukan dalam literatur penelitian akuntansi sosial & lingkungan. Sampai saat ini, studi yang menguji isu di atas adalah studi Fauzi *et al.* (2010). Studi Fauzi *et al.* (2010) menguji perbedaan antara kinerja sosial perusahaan BUMN dan non BUMN (swasta). Analisis studi menggunakan *content analysis* yang berbasis pada pendekatan yang dikembangkan oleh *Kinder, Lydenberg Domini (KLD) Ranking* (*USA*) dan *Michael Jantzi Research Associate (MJRA) Ranking (Kanada)*. Kedua pendekatan di atas digunakan untuk mengukur dimensi-dimensi kinerja sosial. Dimensi – Dimensi *KLD* & *MJRA* mencakup: isu komunitas, diversitas tempat kerja, hubungan karyawan, kinerja lingkungan, isu internasional, produk dan praktek bisnis serta variabel-variabel lainnya yang berkaitan dengan kompensasi, kepercayaan dan kepemilikan dalam perusahaan lain. Temuan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja sosial antara perusahaan BUMN dan perusahaan non BUMN (swasta) di Indonesia.

Selain studi Fauzi *et al.* (2010), ada juga studi-studi terdahulu yang relevan menguji perbedaan kinerja sosial dan lingkungan, namun menggunakan teminologi 'kinerja sosial & lingkungan' yang berbeda. Studi Chen *et al.,* (2015) menggunakan istilah 'kinerja sosial perusahaan (*CSP*)' sedangkan Kuo *et al.* (2011) menggunakan 'tanggung jawab sosial'. Selain itu dalam konteks objek riset studi Chen *et al.* (2015) lebih memilih menguji kinerja sosial & lingkungan dalam konteks perusahaan industri manufaktur global sedangkan Kuo *et al.* (2011) tertarik untuk menguji kinerja sosial

& lingkungan dalam konteks tipe industri (sensitif/non sensitif) dan kepemilikan perusahaan (BUMN/swasta) di China.

Dalam konteks pengukuran atau strategi mengevaluasi kinerja sosial & lingkungan, studi Chen *et al.* (2015) dan studi Kuo *et al.* (2011) menggunakan strategi yang sama (metode *content analysis – archieval).* Namun baik studi Chen *et al.* (2015) maupun Kuo *et al.* (2011) berbeda dalam hal penentuan dimensi/kategori/indikator kinerja sosial & lingkungan untuk diuji dengan *content analysis.* Studi Chen *et al.* (2015) berbasis pada *GRI Guidelines Versi 3.1* sedangkan studi Kuo *et al.* (2011) menggunakan *The Expert Assesment System for CSR China Honor Roll.* Selanjutnya dalam konteks hasil studi pengujian studi Chen *et al.* (2015) dan studi Kuo *et al.* (2011) masih kontroversial. Studi Chen *et al.* (2015) menginvestigasi perbedaan pelaporan kinerja sosial antar sektor-sektor industri yang berbeda, dalam konteks industri manufaktur. Kinerja sosial perusahaan diukur dengan indikator-indikator kinerja berbasis *GRI Guidelines* yang terdiri dari: (1) praktek pekerja/buruh dan pekerjaan yang layak; (2) hak asasi manusia; (3) masyarakat; dan (4) tanggung jawab produk. Hasil studi menunjukkan bahwa pada umumnya *disclosure* (pelaporan) kinerja sosial antar industri manufaktur (otomotif, produk logam, hutan & kertas, kimia & kesehatan) tidak ada perbedaan secara konsisten Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa indikator-indikator kinerja sosial benar-benar umum dan relevan antar industri manufaktur.

Selanjutnya Kuo *et al.* (2011) menguji perbedaan *disclosure* tanggung jawab sosial berbasis pada dua aspek kunci: (1) tipe industri (sensitif atau non sensitif); dan (2) kepemilikan perusahaan (BUMN atau swasta). *Disclosure* tanggung jawab sosial

diukur berbasis pada *The Expert Assesment System for CSR China Honor Roll,* dengan dimensi-dimensi mencakup: isu penghematan energi/pengurangan karbon, pengembangan ekonomi, promosi riset, teknik dan metode baru dalam penghematan energi/pengurangan karbon. Hasil menunjukkan bahwa industri sensitif lingkungan dan perusahaan BUMN secara signifikan lebih memiliki komitmen untuk *disclosure* informasi lingkungan. Jadi ada perbedaan *disclosure* tanggung jawab sosial antara industri sensitif dan non sensitif. Begitupun juga ada perbedaan *disclosure* tanggung jawab sosial antara perusahaan BUMN dan swasta (non BUMN).

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Hubungan antara Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan pada studi terdahulu, hubungan antara kinerja sosial dan lingkungan dengan kinerja keuangan dapat positif, negatif atau kompleks. Hasil analisis hubungan kausal antara kinerja sosial & lingkungan dalam studi-studi tersebut masih memiliki arah hubungan yang kontroversial. Adapun studi-studi terdahulu tersebut mencakup: Nizam, *et al.* (2019); Petijean (2019); Soytas *et al.* (2019); Xie *et al.* (2019); Atan *et al.* (2018); Alexopoulus *et al.* (2018); Blasi *et al.* Deswanto & Siregar (2018); Latan *et al.* (2018); Maso *et al.* (2018); Przychodzen *et al.* (2018); Lin *et al.* (2018); Maqbool & Zameer (2018); Oyewumi *et al.* (2018); Yoon & Chung (2018); Zhang *et al.* (2018); Marti-Ballester (2017); Esteban-Sanchez *et al.* (2017); Fan *et al.* (2017); Liang & Liu (2017); Miroshnychenko *et al.* (2017); Nishitani *et al.* (2017); Wang & Sarkis (2017); Yang & Baasandorj (2017); Chen *et al.* (2016); Mathuva & Kiweu (2016); Muhammad *et al*. (2016); Shahzad *et al.* (2016); Qiu *et al*. (2016); Wang *et al.* (2016); Chen *et al.* (2015); Khlif *et al.* (2015); DiSegni *et a.l*

(2015); Fauzi *et al.* (2010); Fauzi & Idris (2009); Callan & Thomas (2009); Van der Laan *et al.* (2008); dan Hull & Rothenberg (2008).

Hasil temuan positif didukung oleh Nizam, *et al.* (2019); Petitjean (2019); Soytas *et al.* (2019); Xie *et al.* (2019); Alexopoulus et al. (2018); Latan *et al.* (2018); Maqbool & Zameer (2018); Maso *et al*. (2018); Miroshnychenko *et al.* (2017); Nishitani *et al.* (2017); Wang & Sarkis (2017) ;Yang & Baasandorj (2017); Chen *et al.* (2016); DiSegni *et al* (2015); Chen *et al*. (2015); Fauzi & Idris (2009); Callan & Thomas (2009); dan Hull dan Rothenberg (2008). Sementara hasil temuan negatif didukung oleh Oyewumi *et al.* (2018); Marti-Ballester (2017); Mathuva & Kiweu (2016); dan Liang & Liu (2017). Hasil temuan bervariasi atau kompleks didukung oleh Przychodzen *et al.* (2018); Blasi et al. (2018); Lin *et al*. (2018); Yoon & Chung (2018); Atan *et al*. (2018); Deswanto & Siregar (2018); Zhang *et al*. (2018); Esteban-Sanchez *et al.* (2017); Fan *et al.* (2017); Qiu *et al*. (2016); Wang *et al*. (2016); Muhammad *et al*. (2016); Khlif *et al.* (2015); dan Var der Laan *et al.* (2008). Terakhir, Studi Fauzi *et al*. (2010) justru menunjukkan tidak ada hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan. Pengujian hubungan dalam penelitia ini berbasis pada dua teori yakni: *slack resource theory* dan *good management theory*. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

<u>Model 1 Berbasis pada *Slack Resources Theory*:</u>

$H_{1.1.}$: Terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan-*ROA* dan kinerja sosial & lingkungan berbasis pada *slack resources theory*.

- $H_{1.1.a}$: Terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan-*ROA* dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial berbasis pada *slack resources theory.*
- $H_{1.1.b}$: Terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan-*ROA* dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan berbasis pada *slack resources theory.*
- $H_{1.1.c}$: Terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan-*ROA* dan kepedulian terhadap dampak sosial berbasis pada *slack resources theory.*

$H_{1.1.d}$: Terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan-*ROA* dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial berbasis pada *slack resources theory*.

$H_{1.1.e}$: Terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan-*ROA* dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan berbasis pada *slack resources theory*.

$H_{1.2.}$: Terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan-*ROE* dan kinerja sosial & lingkungan berbasis pada *slack resources theory*.

$H_{1.2.a}$: Terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan-*ROE* dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial berbasis pada *slack resources theory.*

$H_{1.2.b}$: Terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan-*ROE* dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan berbasis pada *slack resources theory.*

$H_{1.2.c}$: Terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan-*ROE* dan kepedulian terhadap dampak sosial berbasis pada *slack resources theory.*

$H_{1.2.d}$: Terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan-*ROE* dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial berbasis pada *slack resources theory.*

$H_{1.2.e}$: Terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan-*ROE* dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan berbasis pada *slack resources theory.*

<u>Model 2 Berbasis pada *Good Management Theory* :</u>

$H_{2.1.}$:Terdapat hubungan positif antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan-*ROA* berbasis pada *good management theory*.

$H_{2.1.a}$:Terdapat hubungan positif antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial dan kinerja keuangan-*ROA* berbasis pada *good management theory*..

$H_{2.1.b}$:Terdapat hubungan positif antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan dan kinerja keuangan- *ROA* berbasis pada *good management theory*..

$H_{2.1.c}$:Terdapat hubungan positif antara kepedulian terhadap dampak sosial dan kinerja keuangan-ROA berbasis pada g*ood management theory*..

$H_{2.1.d}$:Terdapat hubungan positif antara kepedulian terhadap kebijakan & program sosial dan kinerja keuangan-*ROA* berbasis pada *good management theory*..

$H_{2.1.e}$:Terdapat hubungan positif antara responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan dan kinerja keuangan-*ROA* berbasis pada *good management theory*.

$H_{2.2.}$: Terdapat hubungan positif antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan-*ROE* berbasis pada *Good Management Theory*.

$H_{2.2.a}$:Terdapat hubungan positif antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial dan kinerja keuangan-*ROE* berbasis pada *good management theory*..

$H_{2.2.b}$: Terdapat hubungan positif antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan dan kinerja keuangan-*ROE* berbasis pada *good management theory*..

$H_{2.2.c}$: Terdapat hubungan positif antara kepedulian terhadap dampak sosial dan kinerja keuangan-*ROE* berbasis pada *good management theory*..

$H_{2.2.d}$: Terdapat hubungan positif antara kepedulian terhadap kebijakan & program sosial dan kinerja keuangan-*ROE* berbasis pada *good management theory*..

$H_{2.2.e}$: Terdapat hubungan positif antara responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan dan kinerja keuangan-*ROE* berbasis pada *good management theory*.

2.4.2. Perbedaan Kinerja Sosial dan Lingkungan antar Perusahaan BUMN

Berdasarkan pada studi terdahulu yang dilakukan perbandingan kinerja sosial & lingkungan antar perusahaan atau industri menunjukkan ada perbedaan atau tidak ada perbedaan. Hasil temuan yang menunjukkan ada perbedaan kinerja sosial & lingkungan antar perusahaan BUMN dan non BUMN dan dilakukan oleh Kuo *et al*. (2011). Sebaliknya hasil temuan studi Chen *et al.* (2015) dan Fauzi *et al*. (2010) menemukan tidak ada perbedaan antara kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN dan non BUMN pada negara berkembang (China dan Indonesia). Berdasarkan pada temuan studi tersebut, hipotesis penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Perbedaan kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN tipe industri sensitif lingkungan vs non sensitif lingkungan

$Ha._{1}$: Terdapat perbedaan antara kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkungan.

$Ha._{1.1}$: Terdapat perbedaan antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkungan.

$Ha._{1.2}$: Terdapat perbedaan antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkungan.

$Ha._{1.3.}$: Terdapat perbedaan antara kepedulian terhadap dampak sosial perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkungan.

$Ha._{1.4.}$: Terdapat perbedaan antara kepedulian terhadap kebijakan & program perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkungan.

$Ha._{1.5.}$: Terdapat perbedaan antara penilaian/*scanning* lingkungan perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkungan

Hipotesis 2: Perbedaan kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN *listed vs non listed*

Ha.2. : Terdapat perbedaan antara kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN *listed vs* non *listed*.

Ha.2.1. : Terdapat perbedaan antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial perusahaan BUMN *listed vs* non *listed*.

Ha.2.2. : Terdapat perbedaan antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan perusahaan BUMN *listed vs* non *listed*..

Ha.2.3. : Terdapat perbedaan antara kepedulian terhadap dampak sosial perusahaan BUMN *listed vs* non *listed*..

Ha.2.4. : Terdapat perbedaan antara kepedulian terhadap kebijakan & program perusahaan BUMN *listed vs* non *listed*.

Ha.2.5. : Terdapat perbedaan antara responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan perusahaan BUMN *listed vs* non *listed*.

2.4.3. Skema Kerangka Konseptual Penelitian ini

Gambar 2 berikut ini merupakan skema kerangka konseptual penelitian ini.

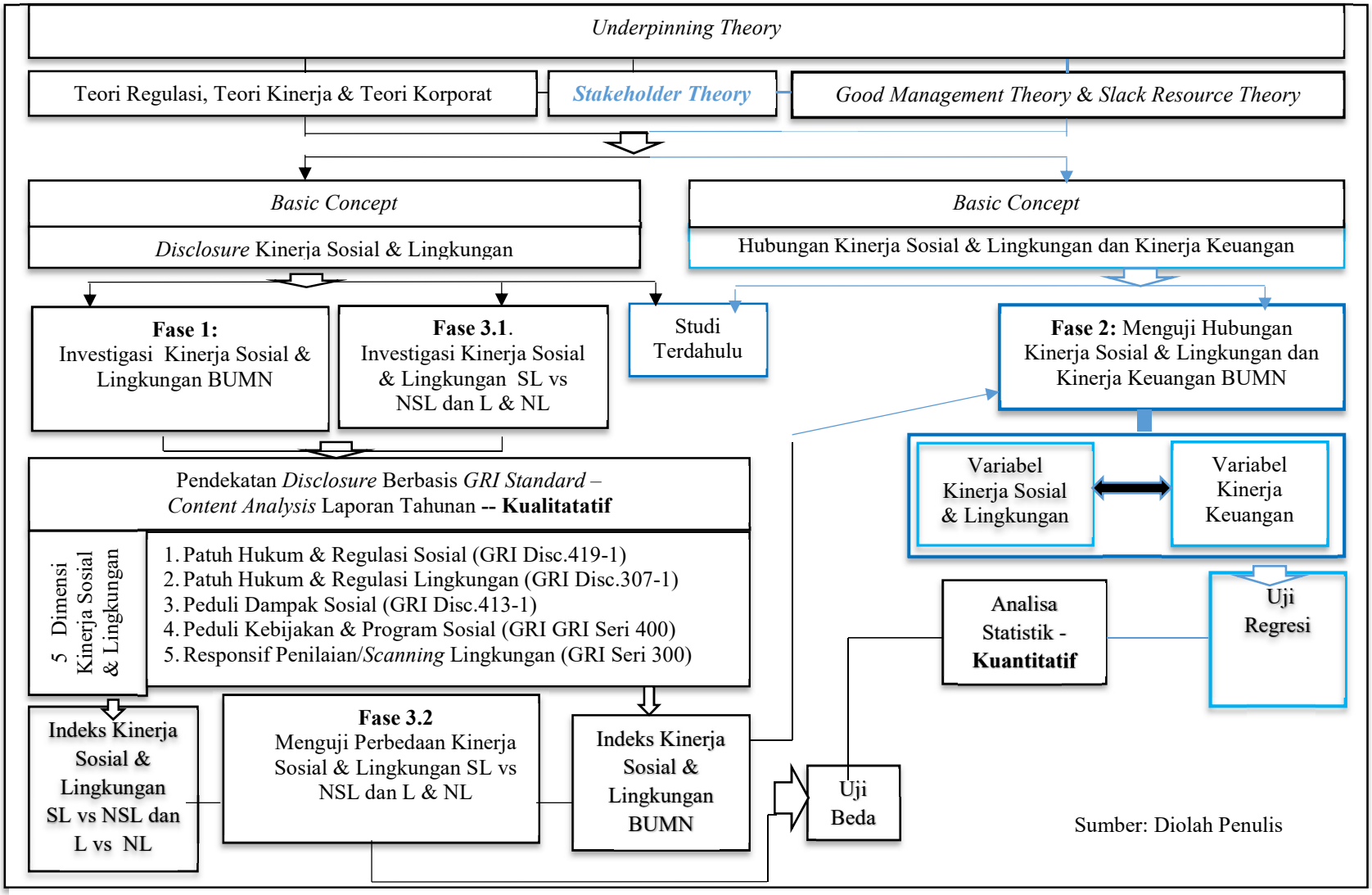

Gambar 2 Diagram Alur Skema Kerangka Konseptual Penelitian ini

BAB III
METODE PENELITIAN

Bab 3 penelitian ini membahas mengenai asumsi dan paradigma penelitian, tipe penelitian, unit analisis penelitian, *sampling* penelitian, elaborasi model penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan *roadmap* metode penelitian

3.1. Asumsi dan Paradigma Penelitian

Asumsi dan paradigma sangat penting dalam proses penelitian karena akan mempengaruhi kredibilitas hasil temuan penelitian. Saunders (2016) menyatakan bahwa asumsi dalam pengembangan *knowledge* penting dalam memahami esensi filosofi penelitian. Asumsi tersebut terdiri dari ontologi[23], epistemologi[24] dan aksiologi[25]. Ketiga asumsi tersebut memiliki fungsi penting, mencakup: (1) bagaimana memahami pertanyaan penelitian; (2) apa metode yang digunakan; (3) bagaimana menginterpretasi temuan; dan (4) bagaimana mendorong kredibilitas filosofi riset yang akan mendasari pilihan metodologi, strategi, teknik pengumpulan data serta prosedur analisis. Keempat unsur kunci di atas bermanfaat bagi peneliti dalam mendesain penelitian yang koheren. Oleh sebab itu, asumsi-asumsi di atas (ontologi, epistemologi dan aksiologi) sangat penting dalam studi ini. Selain asumsi di atas, paradigma penelitian juga penting dalam mempengaruhi pola pikir peneliti dalam mendesain risetnya.

---

[23] Ontologi berkaitan dengan 'sifat realitas' (*nature of reality*)
[24] Epistemologi berkaitan dengan '*knowledge*'
[25] Aksiologi berkaitan dengan peran *value* & etika dalam proses riset

Saunders (2016) mendefinisikan paradigma sebagai serangkaian asumsi dasar dan diterima yang ditujukan untuk menjamin kerangka referensi, mode teorisasi dan cara kerja di mana suatu kelompok beroperasi. Paradigma penelitian terdiri dari: (1) *positivism*; (2) *critical realism*; (3) *interpretism*; (4) *postmodernism*; dan (5) *paragmatis*m (Saunders, 2016). Studi ini hanya fokus pada paradigma *positivism/positivist* dan *interpretism/interpretivist*. Studi ini memilih kedua paradigma tersebut karena relevan dan representatif dengan tujuan studi ini, dalam memberikan solusi untuk menjawab *gap*.

Ada lima logika yang mendasari paradigma *posititivism* dalam studi ini. *Logika pertama*, tujuan studi ini adalah mengkaji fenomena kinerja sosial dan lingkungan dalam konteks perusahaan BUMN di Indonesia. *Kedua*, studi ini menggunakan data yang dapat diukur baik berupa data finansial maupun non finansial. Data tersebut berupa data arsip laporan tahunan perusahaan BUMN sehingga kredibel untuk digunakan dalam studi ini. *Ketiga*, Studi ini menguji hubungan kausal antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan BUMN.

Keempat, studi ini menggunakan *underpinning theory* (*good management theory dan slack resource theory*) untuk mengembangkan hipotesis penelitian. Hipotesis penelitian tersebut dikembangkan untuk memprediksi hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan perusahanan BUMN. *Terakhir*, studi ini mengembangkan pengujian hipotesis untuk data pengumpulan secara orisinil melalui arsip laporan tahunan (*archieval research*). *Disclosure* informasi kinerja sosial dan lingkungan yang tersedia dalam laporan tahunan diolah dengan

menggunakan *content analysis*. Kandungan tekstual informasi dalam laporan tahunan (data kualitatif) dikuantifikasikan berupa indeks. Indeks *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan tersebut kemudian diregresikan dengan kinerja keuangan perusahaan BUMN, sesuai dengan pengembangan hipotesis studi ini. Kelima logika di atas senada dengan konsep yang dikemukakan oleh Saunders (2016).

Selanjutnya ada dua logika yang mendasari paradigma *interpretivism* dalam studi ini. Logika pertama, studi ini menguji kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN berbasis pendekatan *disclosure*. Strategi atau pendekatan *disclosure* berbasis pada metode *content analysis*. Studi ini menggunakan data arsip laporan tahunan perusahaan BUMN. Kandungan tekstual dalam informasi dalam laporan tahunan diinterpretasikan dengan menggunakan metode *content anal*ysis. Interpretasi tersebut menjadi dasar pengambilan keputusan peneliti dalam studi ini untuk menilai kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN (patuh, peduli dan responsif).

Logika kedua, studi ini menggunakan alat bantu program *software ATLAS.ti*. Program ini berbasis pada konsep *Hermeneutic* (Friese, 2012). Sementara menurut Saunders (2016), *hermeneuticist* merupakan kelompok interpretivist yang fokus pada studi tentang *cultural artefact* (teks, symbol, cerita, dan images). Oleh karena itu, penggunaan alat bantu program *software ATLAS.ti* adalah tepat dalam menginterpretasikan tekstual informasi kinerja sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan BUMN. Kedua logika di atas sama dengan konsep yang dikemukakan oleh Saunders (2016).

3.2. Tipe Penelitian

Pilihan asumsi dan paradigma peneliti akan menjadi dasar bagi peneliti untuk menentukan tipe penelitian yang akan digunakan (Saunders, 2016). Berdasarkan pada asumsi (ontologi, epistemologi dan aksiologi) dan paradigma (*positivism* dan *interpretivism*) yang dipilih dalam studi ini, maka tipe penelitian studi ini adalah studi diskriftif dan pengujian hipotesis (analitis & prediktif).

Ada tiga logika yang mendasari studi ini menggunakan studi diskriptif sebagai tipe penelitian studi ini adalah bahwa: pertama, studi ini mengembangkan hipotesis untuk menguji *variabel of interest* baik variabel utama (kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan) maupun variabel kontrol (umur perusahaan, ukuran perusahaan dan tipe industri). Variabel-variabel tersebut digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan BUMN. Kedua, studi ini menguji bagaimana karakteristik perusahaan dalam konteks BUMN di Indonesia, dalam menjalankan praktek tanggung jawab sosial atau *output* dari fungsi sosial (dan lingkungan) dan fungsi ekonomi/keuangan perusahaan BUMN. Terakhir, hasil temuan studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menawarkan profil model *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan dalam konteks perusahaan BUMN. Selain itu studi ini memberikan gambaran relevan mengenai fenomena yang menarik dari perspektif perusahaan BUMN dan industrinya. Ketiga logika di atas senada dengan yang dikemukakan oleh Sekaran (2009).

Selanjutnya ada dua logika yang mendasari studi ini menggunakan pengujian hipotesis atau analitis & prediktif. Logika pertama, studi ini mengembangkan

hipotesis untuk menjelaskan atau memperediksi sifat hubungan kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan BUMN. Selain itu juga menguji perbedaan antara kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkungan dan perusahaan BUMN *listed vs* non *listed*. Terakhir, studi ini menjelaskan perbedaan dalam variabel dependen (kinerja sosial dan lingkungan atau kinerja keuangan) atau untuk memprediksi *outcome* perusahaan BUMN. Kedua logika di atas senada dengan yang dikemukakan oleh Sekaran (2009).

Berdasarkan asumsi, paradigma dan tipe penelitian, maka studi menggunakan pendekatan untuk pengembangan teori adalah *Mix-methode study* atau *abductive (mix-dedutive & inductive) atau triangulation* (Saunders, 2016). Ada dua logika yang mendasari studi ini menggunakan pendekatan *mix-method study.* Logika pertama, studi ini mengumpulkan data berupa data arsip laporan tahunan perusahaan BUMN. Pengumpulan data tersebut dimaksudkan untuk mengeksplorasikan fenomena *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN di Indonesia.

Logika kedua, studi ini mengidentifikasi dimensi-dimensi *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan berbasis pada *GRI standard*. Dimensi di atas di analisis dengan menggunakan *content analysis* (data kualitatif). Hasil interpretasi dari *content analysis* (indeks) digunakan untuk menguji hubungan kinerja sosial & lingkungan dengan kinerja keuangan (kuantitatif). Selain itu indeks di atas juga digunakan untuk menguji perbedaan kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN.

3.3. Unit Analisis Penelitian

Tingkat pengumpulan data yang dilakukan selama tahap analisis data selanjutnya berupa individu, grup, divisi, industri dan negara merupakan unit analisis studi. Pendapat tersebut senada dengan Sekaran (2006). Oleh karenanya studi ini mengambil perusahaan BUMN di Indonesia sebagai unit analisis studi. Logika yang mendasari studi ini menggunakan perusahaan BUMN sebagai unit analisis adalah bahwa BUMN memiliki dua fungsi kunci (fungsi ekonomi/keuangan dan fungsi sosial & lingkungan) yang sangat relevan dengan tujuan studi ini.

3.4. *Sampling* Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non *random sampling - purposive sampling.* Teknik tersebut dipilih dalam studi ini karena peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menentukan ciri/ kriteria yang sesuai dengan tujuan studi sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian ini. Jadi teknik tersebut tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel studi. Adapun sampel berbasis pada kriteria, mencakup: (1) perusahaan BUMN yang terdaftar di Kementerian BUMN (118 perusahaan) selama 2008 – 2018[26]; (2) Perusahaan BUMN yang terdaftar di *IDX* (20 perusahaan) selama 2008 – 2018; dan (3) perusahaan BUMN telah menerbitkan laporan tahunan dalam *website IDX* dan kementerian BUMN.

[26] Alasan studi ini menggunakan *range* 2008 s.d. 2018 sebagai tahun riset, karena pada *range* tersebut perusahaan-perusahaan di Indonesia diasumsikan sudah stabil (*established*)dalam menjalankan kewajiban penyusunan laporan tahunan (Keputusan BPPM & Lembaga Keuangan No. Kep-134/BL//2006) dan juga kewajiban tanggung jawab sosial & lingkungan sesuai peraturan perundang-undangan (UU No.47/2007).

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN di Indonesia. Perusahaan BUMN di Indonesia yang terdaftar di Kementerian BUMN sebanyak 118 perusahaan.

3.4.2. Sampel Penelitian[27]

Tabel 6 Karakteristik Data Perusahaan dan Laporan Tahunan Perusahaan BUMN Indonesia Berbasis Tipe Industri (Sensitif Lingkungan vs Non-Sensitif Lingkungan)

No.	Nama_ Perusahaan	Kode_ Perusa-haan	Sektor Industri	Ketersediaan L Selama 1 Tahun
I. Industri Sensitif Lingkungan:				
1	PT. Aneka Tambang Tbk.*	ANTM	Pertambangan & Penggalian	11
2	PT. Pertamina	PTMN	Pertambangan & Penggalian	11
3	PT. TB Bukit Asam Tbk.*	PTBA	Pertambangan & Penggalian	11
4	PT. Timah Tbk.*	TINS	Pertambangan & Penggalian	11
5	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.*	PGAS	Pegadaan Gas, Uap & Udara Dingin	11
6	Perum Peruri	PRR	Pengolahan	6
7	PT. Bio Farma	BFRM	Pengolahan	11
8	PT. Dahana	DHN	Pengolahan	9
9	PT. Garam	GRM	Pengolahan	7
10	PT. Indofarma Tbk.*`	INAF	Pengolahan	11
11	PT. INTI	INTI	Pengolahan	9
12	PT. Kimia Farma Tbk. *	KAEF	Pengolahan	9
13	PT. Kratakatau Steel Tbk. *	KRAS	Pengolahan	10
14	PT. Len Industri	LEN	Pengolahan	8
15	PT. Pupuk Indonesia Holding Company	PIHC	Pengolahan	11
16	PT. Semen Baturaja Tbk.*	SMBR	Pengolahan	11
17	PT. Semen Indonesia Tbk*.	SI	Pengolahan	11
18	Perum Perumnas	PRMS	Konstruksi	11
19	PT. Adhi Karya Tbk*	ADHI	Konstruksi	11
20	PT. Hutama Karya	HK	Konstruksi	10
21	PT. Pembangunan Perumahan Tbk.*	PTPP	Konstruksi	11
22	PT. Waskita Karya Tbk.*	WSKT	Konstruksi	10
23	PT. Wijaya Karya Tbk.*	WIKA	Konstruksi	11
24	Perum Perhutani	PHTN	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	8
25	PT. Perkebunan Nusantara III	PTPN3	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	6
26	PT. Taman Wisata Candi BP & RB	TWC	Real Estate	8
27	PT. Angkasa Pura I	AP1	Transportasi & Pergudangan	9
28	PT. Angkasa Pura II	AP2	Transportasi & Pergudangan	11
29	PT. ASDP Indonesia Ferry	ASDP	Transportasi & Pergudangan	7
30	PT. Bhanda Ghara Reksa	BGR	Transportasi & Pergudangan	7
31	PT. Garuda Indonesia Tbk.*	GIIA	Transportasi & Pergudangan	11
32	PT. Jasa Marga Tbk.*	JSMR	Transportasi & Pergudangan	11
33	PT. Kawasan Berikat Nusantara	KBN	Transportasi & Pergudangan	6
34	PT. Kereta Api Indonesia	KAI	Transportasi & Pergudangan	11
35	PT. Pelabuhan Indonesia I	PLND1	Transportasi & Pergudangan	8
36	PT. Pelabuhan Indonesia II	PLND2	Transportasi & Pergudangan	11
37	PT. Pelabuhan Indonesia III	PLND3	Transportasi & Pergudangan	10
38	PT. Pelabuhan Indonesia IV	PLND4	Transportasi & Pergudangan	9
39	PT. Pos Indonesia	POS	Transportasi & Pergudangan	10
Total jumlah ketersediaan laporan tahunan selama tahun pengamatan (11 tahun) untuk perusahaan BUMN-industri sensitif lingkungan				375

Lanjutan Tabel 6 Karakteristik Data Perusahaan dan Laporan Tahunan Perusahaan BUMN Indonesia Berbasis Tipe Industri (Sensitif Lingkungan vs Non-Sensitif Lingkungan)

No.	Nama_ Perusahaan	Kode_ Perusa-haan	Sektor Industri	Ketersedia-an Laporan Tahunan Selama 11 Tahun
II. Industri Non Sensitif Lingkungan:				
1	Perum Jaminan Kredit Indonesia	JKI	Jasa Keuangan & Asuransi	9
2	PT. Asuransi ABRI	AABRI	Jasa Keuangan & Asuransi	8
3	PT. Asuransi Jasa Indonesia	AJI	Jasa Keuangan & Asuransi	10
4	PT. Asuransi Jiwasraya	AJ	Jasa Keuangan & Asuransi	6
5	PT. Asuransi Kerugian Jasa Raharja	AJR	Jasa Keuangan & Asuransi	9
6	PT. Asuransi Kredit Indonesia	AKI	Jasa Keuangan & Asuransi	9
7	PT. Bank Mandiri Tbk.*	BBMI	Jasa Keuangan & Asuransi	11
8	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.*	BBNI	Jasa Keuangan & Asuransi	11
9	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk*.	BBRI	Jasa Keuangan & Asuransi	11
10	PT. Bank Tabungan Negara Tbk*.	BBTN	Jasa Keuangan & Asuransi	11
11	PT. Danareksa	DNRKS	Jasa Keuangan & Asuransi	9
12	PT. Kliring Berjangka Indonesia	KBI	Jasa Keuangan & Asuransi	10
13	PT. Pegadaian	PGDN	Jasa Keuangan & Asuransi	11
14	PT. Permodalan Nasional Madani	PNM	Jasa Keuangan & Asuransi	8
15	PT. Perusahaan Pengelola Aset	PPA	Jasa Keuangan & Asuransi	11
16	PT. Reasuransi Indonesia Utama	RIU	Jasa Keuangan & Asuransi	10
17	PT. Taspen	TSPN	Jasa Keuangan & Asuransi	9
18	PT. Biro Klasifikasi Indonesia	BKI	Jasa Profesional, Ilmiah & Tekhnis	10
19	PT. Sucofindo	SCFD	Jasa Profesional, Ilmiah & Tekhnis	11
20	Perum Antara	ANTR	Informasi & Telekomunikasi	7
21	PT. Telkom Tbk.*	TLKM	Informasi & Telekomunikasi	11
22	Perum Bulog	BLG	Perdagannga Besar & Eceran	8
23	PT. Sarinah	SRNH	Perdagannga Besar & Eceran	9
Total jumlah ketersediaan laporan tahunan selama tahun pengamatan (11 tahun) untuk perusahaan BUMN-industri non sensitif Lingkungan				219
Total jumlah ketersediaan laporan tahunan selama tahun pengamatan (11 tahun) untuk perusahaan BUMN-				594

*Perusahaan BUMN Karagori *Listed*

Tabel 7 Ikhtisar Perusahaan BUMN yang Memenuhi Kriteria Sampel Berbasis pada Tipe Industri & Kepemilikan

No.	**Deskripsi**		
Perusahaan BUMN Indonesia memenuhi kriteria sampel			**62**
I. Kategori Berbasis Tipe Industri (62):			
Sensitif lingkungan/Sektor Industri:			39
1	Pertambangan & Penggalian	6	
2	Pegadaan Gas, Uap & Udara Dingin	1	
3	Pengolahan	10	
4	Konstruksi	6	
5	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	2	
6	Real Estate	1	
7	Transportasi & Pergudangan	13	
Non Sensitif Lingkungan/Sektor Industri:			23
1	Jasa Keuangan & Asuransi	17	
2	Jasa Profesional, Ilmiah & Tekhnis	2	
3	Informasi & Telekomunikasi	2	
4	Perdagannga Besar & Eceran	2	
II. Kategori Berbasis Kepemilikan (62):			
1	*Listed*		20
2.	Non *Listed*		42

Tabel 8 Ikhtisar Karakteristik Sampel Penelitian ini

No	Deskripsi	Jumlah
1	Total perusahaan BUMN sesuai dengan *website BUMN go.id*	118
2	Total Jumah tahun pengamatan (2008 – 2018)	11
3	Total jumlah laporan tahunan yang seharusnya tersedia (ekspektasi) sesuai *website BUMN*	1.298
4	Total jumlah perusahaan BUMN yang melakukan *disclosure*	62
5	Total jumlah laporan tahunan yang tersedia (ketersediaan LT)	594
6	Total Jumlah laporan tahunan yang tidak tersedia [*file* atau *we*b rusak; perusahaan BUMN tidak melakukan *disclosu*re; tidak memenuhi kriteria minimal 5 tahun *disclosure*]	88
6	Total jumlah laporan tahunan yang seharusnya tersedia (ekspektasi)	682

3.5. Elaborasi Model Penelitian

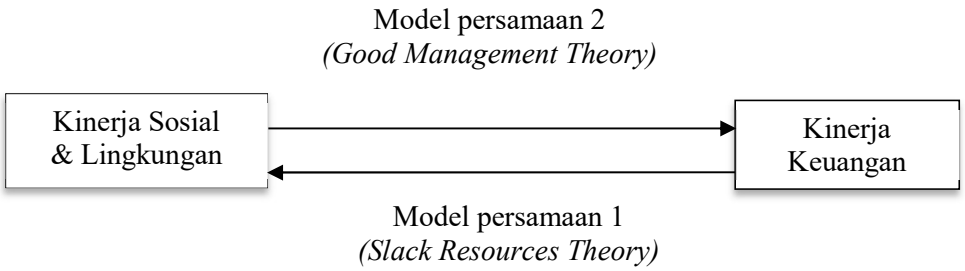

Gambar 3 Diagram Alur - Model Teoritis Determinan Hubungan antara Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan dalam Penelitian ini

Gambar 3 menunjukkkan model penelitian ini yang terdiri dari dua model, yakni: (1) model 1 dan (2) model 2. Model 1 dibutuhkan untuk menguji hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja sosial & lingkungan[28] berbasis pada *slack resouces theory* sebaliknya model 2 dibutuhkan untuk menguji hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan berbasis *good management theory*. Model 1 terdiri dari model 1.1.(1.1.a.; 1.1.b.; 1.1.c.; 1.1.d,; dan 1.1.e.) dan model 1.2. (1.2.a.; 1.2.b.; 1.2.c.; 1.2.d,; dan 1.2.e.). Sementara model 2 terdiri dari model 2.1. (2.1.a.; 2.1.b.; 2.1.c.; 2.1.d,; dan 2.1.e.) dan model 2.2. (2.2.a.; 2.2.b.; 2.2.c.; 2.2.d,; dan 2.2.e.). Adapun model teoritis utama menurut *slack resources*

[28] Istilah kinerja sosial & lingkungan dalam penelitian ini selanjutnya disingkat *ESP (Environmental Social Performance)* sedangkan Indeksnya disingkat *ESPI [Environmental Social Performance Index].*

theory dan *good management theory*. Penelitian ini menggunakan persamaan Regresi Logistik Biner (*Binary Logistic Regression*) sebagai berikut:

$$P(Y) = \frac{1}{1 + e^{-(b0 + b1X1i + b2X2i + \ldots bnXni)}} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\text{(Rumus 1)}$$

Dimana *P (Y)*[29] adalah probabilitas Y yang terjadi; *e* adalah *the base of natural logarithm*; dan b_0 adalah *constant*, X_1 adalah variabel prediktor dan b_1 adalah koefisien (atau *weight*) dari prediktor, dan seterusnya.

Rumus 1 Persamaan *Binary Logistic Regression*

Adapun persamaaan model 1 dan model 2 penelitian ini dalam persamaan *binary logistic regression* sebagai berikut:

Persamaan model 1.1. berbasis pada *slack resources theory*:

$$P(\boldsymbol{TD1\text{-}ESPI}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1\boldsymbol{ROA} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \ldots\ldots\ldots (1.1.)$$

Persamaan Model 1.1.a. berbasis pada *slack resources theory*:

$$P(\boldsymbol{DA1\text{-}ESPI}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1\boldsymbol{ROA} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \ldots\ldots\ldots (1.1.a.)$$

Persamaan Model 1.1.b. berbasis pada *slack resources theory*:

$$P(\boldsymbol{DB1\text{-}ESPI}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1\boldsymbol{ROA} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \ldots\ldots\ldots (1.1.b.)$$

Persamaan Model 1.1.c. berbasis pada *slack resources theory*:

$$P(\boldsymbol{DC1\text{-}ESPI}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1\boldsymbol{ROA} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \ldots\ldots\ldots (1.1.c.)$$

[29] Persamaan *binary logistic regression* ini sama dengan persamaan *multiple regression*: $Yi = b_0 + b_1X_{1i} + \ldots\ldots + b_nX_{ni} + \varepsilon_i$ [Field, 2009]

Persamaan Model 1.1.d. berbasis pada *slack resources theory*:

$$P\ (\boldsymbol{DD1\text{-}ESPI}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{ROA} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \text{..... (1.1.d.)}$$

Persamaan Model 1.1.e. berbasis pada *slack resources theory*:

$$P\ (\boldsymbol{DE1\text{-}ESPI}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{ROA} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \text{..... (1.1.e.)}$$

Persamaan Model 1.2. berbasis pada *slack resources theory*:

$$P\ (\boldsymbol{TD1\text{-}ESPI}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{ROE} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \text{..... 1.2.)}$$

Persamaan Model 1.2.a. berbasis pada *slack resources theory*:

$$P\ (\boldsymbol{DA1\text{-}ESPI}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{ROE} b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \text{..... (1.2.a.)}$$

Persamaan Model 1.2.b. berbasis pada *slack resources theory*:

$$P\ (\boldsymbol{DB1\text{-}ESPI}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{ROE} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \text{..... (1.2.b.)}$$

Persamaan Model 1.2.c. berbasis pada *slack resources theory*:

$$P\ (\boldsymbol{DC1\text{-}ESPI}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{ROE} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \text{..... (1.2.c.)}$$

Persamaan Model 1.2.d. berbasis pada *slack resources theory*:

$$P\ (\boldsymbol{DD1\text{-}ESPI}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{ROE} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \text{..... (1.2.d.)}$$

Persamaan Model 1.2.e. berbasis pada *slack resources theory*:

$$P\ (\boldsymbol{DE1\text{-}ESPI}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{ROE} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \text{..... (1.2.e.)}$$

Persamaan Model 2.1.berbasis pada *good management theory*:

$$P(\boldsymbol{ROA1}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{TD\text{-}ESPI} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \ldots\ldots (2.1.)$$

Persamaan Model 2.1.a.berbasis pada *good management theory*:

$$P(\boldsymbol{ROA1}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{DA\text{-}ESPI} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \ldots\ldots (.2.1.a.)$$

Persamaan Model 2.1.b. berbasis pada *good management theory*:

$$P(\boldsymbol{ROA1}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{DB\text{-}ESPI} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \ldots\ldots (.2.1.b.)$$

Persamaan Model 2.1.c. berbasis pada *good management theory*:

$$P(\boldsymbol{ROA1}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{DC\text{-}ESPI} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \ldots\ldots (.2.1.c.)$$

Persamaan Model 2.1.d. berbasis pada *good management theory*:

$$P(\boldsymbol{ROA1}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{DD\text{-}ESPI} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \ldots\ldots (.2.1.d.)$$

Persamaan Model 2.1.e. berbasis pada *good management theory*:

$$P(\boldsymbol{ROA1}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{DE\text{-}ESPI} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \ldots\ldots (.2.1.e.)$$

Persamaan Model 2.2. berbasis pada *good management theory*:

$$P(\boldsymbol{ROE1}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{TD\text{-}ESPI} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \ldots\ldots (2.2.)$$

Persamaan Model 2.2.a. berbasis pada *good management theory*:

$$P(\boldsymbol{ROE1}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{DA\text{-}ESPI} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \ldots\ldots (.2.2.a.)$$

Persamaan Model 2.2.b. berbasis pada *good management theory*:

$$P(\boldsymbol{ROE1}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{DB\text{-}ESPI} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \ldots\ldots (.2.2.b.)$$

Persamaan Model 2.2.c. berbasis pada *good management theory*:

$$P(\boldsymbol{ROE1}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{DC\text{-}ESPI} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \ldots\ldots (.2.2.c.)$$

Persamaan Model 2.2.d. berbasis pada *good management theory*:

$$P(\boldsymbol{ROE1}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{DD\text{-}ESPI} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \ldots\ldots (.2.2.d.)$$

Persamaan Model 2.2.e. berbasis pada *good management theory*:

$$P(\boldsymbol{ROE1}) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 \boldsymbol{DE\text{-}ESPI} + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}} \quad \ldots\ldots (.2.2.e.)$$

Dimana[30]:

3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Studi ini menggunakan variabel utama dan variabel kontrol. Variabel utama studi ini terdiri dari kinerja sosial & lingkunganyang diproksikan dengan Total Dimensi *ESPI* atau disingkat *TD-ESPI [DA-ESPI; DB-ESPI; DC-ESPI; DD-ESPI; DE-ESPI*]. Sementara kinerja keuangan diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)*

[30] P (Y) = Probabilitas Y yang terjadi; e = *The base of natural logarithm*; b_0 = *constant*; TD1-ESPI = Kinerja sosial & lingkungan kategorikal; TD-ESPI= Kinerja sosial & lingkungan non kategorikal; DA1-ESPI= kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial kategorikal; DA-ESPI = kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial non kategorikal; DB1-ESPI = kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan kategorikal; DB1-ESPI = kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan non kategorikal; DC1-ESPI = kepedulian terhadap dampak sosial kategorikal; DC-ESPI = kepedulian terhadap dampak sosial non kategorikal; DD1-ESPI = kepedulian terhadap kebijakan & program sosial kategorikal; DD-ESPI = kepedulian terhadap kebijakan & program sosial non kategorikal; DE1-ESPI = responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan kategorikal; DE-ESPI = responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan non kategorikal.

dan *Return on Equity* (*ROE*). Variabel kontrol studi ini terdiri dari ukuran perusahaan (*SIZE*), umur perusahaan (*AGE*), dan tipe industri (*TYPE*).

3.6.1. Pengukuran Variabel Kinerja Sosial dan Lingkungan

Studi ini mengukur variabel kinerja sosial & lingkungan menggunakan pendekatan *disclosure*. Pendekatan *disclosure* menggunakan metode *content analysis* - *archieval* laporan tahunan. Konsep tersebut senada dengan Orlitzky (2003) dan didukung oleh Fauzi (2010). Pendekatan *disclosure* di atas dilakukan peneliti melalui dua tahapan, mencakup: (1) tahap inisial; dan (2) tahap proses investigasi, dan (3) tahap finalisasi interpretasi hasil investigasi.

3.6.1.1 Tahap Inisial

Tahap inisial mencakup pengumpulan data sampel, dan seleksi & pemilihan dimensi informasi *disclosure* dan indikatornya. Peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan agar peneliti mudah untuk menjelaskan objek yang diteliti. Adapun pengumpulan informasi dan data dilakukan melalui teknik pengambilan data sekunder yaitu arsip laporan tahunan (*archieval research*) perusahaan BUMN. Laporan tahunan diperoleh melalui *searching* pada situs atau *website* Kementerian BUMN (www.bumn.go.id) dan website pasar modal Indonesia (www.idx.go.id).

Beberapa alasan studi ini menggunakan laporan tahunan, meliputi: (1) publikasi laporan tahunan bersifat mandatori bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia (BUMN dan non BUMN) sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.6-Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-134/BL/2006 ("Kewajiban Penyampaian Laporan tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik") dan

kemudian diganti dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 ("Laporan Tahunan Emiten atau perusahan Publik"); dan (2) laporan merupakan bentuk pertanggungjawaban atau akuntabilitas perusahaan terhadap *stakeholder* berupa publikasi informasi yang terkait dengan kinerja perusahaan; dan (3) isi atau kandungan laporan tahunan meliput juga informasi yang berkaitan dengan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan, selain informasi kinerja keuangan.

Selanjutnya, peneliti mengadakan seleksi dan pemilihan dimensi beserta indikatornya berdasarkan pada dimensi dan indikator yang ada dalam *GRI standard.* Seleksi dan pemilihan dilakukan sesuai dengan definisi permasalahan studi ini. Studi ini menggunakan multi-dimensi yang berbasis pada *GRI standard*. Dimensi-dimensi tersebut terdiri dari lima dimensi, mencakup: (1) kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial (*GRI Disc*.419-1); (2) kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan (*GRI Disc*.307-1); (3) kepedulian terhadap dampak sosial (*GRI Disc.* 413-1 & 414-2); (4) kepedulian terhadap program & kebijakan sosial (*GRI* Seri 400); dan (5) responsif terhadap penilaian atau *scanning* lingkungan (*GRI* Seri 300). Dimensi pertama terdiri dari 124 sub-indikator; dimensi kedua terdiri dari 76 sub-indikator; dimensi ketiga terdiri dari 13 sub-indikator; dimensi keempat terdiri dari 116 sub-indikator; dan terakhir, dimensi kelima terdiri dari 315 sub-indikator. Jadi total indikator *disclosure GRI standard* yang digunakan dalan studi ini adalah 644 sub-indikator (lihat Lampiran A).

3.6.1.2 Tahap Proses Investigasi dan Tahap Finalisasi Interpretasi Hasil Investigasi berbasis pada Metode *Content Analysis*

Studi ini menggunakan metode *content analysis* karena relevan dengan tujuan dan definisi permasalahan studi ini. Metode tersebut digunakan untuk menginvestigasi kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN (tujuan perusahaan). Kinerja sosial & lingkungan mencakup lima dimensi (644 sub-indikator). Studi ini menggunakan multi-dimensi yang berbasis pada *GRI standard.* Dimensi-dimensi tersebut juga relevan dengan definisi permasalahan studi ini.

Dimensi-dimensi (indikator/sub-indikator) di atas diukur dengan menggunakan metode *content analysis.* Metode c*ontent analysis* merupakan metode yang mentransformasikan diksripsi tekstual (data kualitatif) ke dalam data kuantitatif (data diukur dengan skala numerik) secara sistematis dan objektif untuk analisis dan komparatif lebih lanjut (Kuo *et al.*, 2011; Saunders, 2016). Data kualitatif studi ini adalah arsip laporan tahunan. Diskripsi tekstual yang ada dalam laporan tahunan dikuantifikasikan ke dalam bentuk kuantitatif atau nominal. Selanjutnya ada beberapa isu kunci yang berkaitan dengan metode *content analysis* dalam studi ini, mencakup: (1) masalah validitas dan reliabilitas; (2) *protocol*; (3) program *software ATLAS.ti Versi 8*; dan (4) teknik pengukuran indikator.

3.6.1.2.1 Masalah Validitas & Reliabilitas

Walaupun di satu sisi metode *content analysis* memiliki beberapa keunggulan namun di sisi lain metode tersebut juga memiliki dua keterbatasan yang harus menjadi perhatian khusus studi ini. Studi ini menggunakan metode *content analysis*

karena metode ini memiliki beberapa keunggulan, meliputi: (1) dapat digunakan untuk menginvestigasi/mengevaluasi tingkat kinerja sosial & lingkungan; (2) telah diterapkan secara luas dalam menganalisa *value* dari semua tipe dokumen; (3). membantu untuk mengkuantifikasikan indikator-indikator kualitatif dalam dokumen; (4) dapat secara cepat mengembangkan sistem evaluasi; (5) menentukan sub-kategori dari elemen-elemen yang dievaluasi secara objektif ; (6) dapat mengekstraksikan praktek-praktek tanggung jawab sosial & lingkungan dari publikasi *disclosure* dokumen laporan setiap perusahaan; dan (7) memiliki kemampuan mengolah data yang lebih efisisen dan efektif serta *obtrusive* (Cheng *et al*., 2016; Kuo *et al*., 2011; Liang & Liu, 2017).

Akan tetapi, studi ini juga harus memperhatikan masalah validitas dan reliabilitas dalam metode *content analysis*. Kedua masalah tersebut sangat penting dalam menentukan kualitas dari metode *content analysis* dan menjadi kunci keberhasilan dalam proses pengukuran kinerja sosial dan lingkungan. Masalah validitas berkaitan dengan kredibiltas data dokumen yang digunakan (Waddock & Graves, 1997), dan juga merupakan salah satu kunci pengakuan yang berkaitan dengan kualitas *content analysis* (Chen *et al*., 2015). Analisis kandungan tekstual (*content analysis)* dari arsip dokumen yang tersedia memang akan menghasilkan *insight* yang *valuable* mengenai berbagai perilaku perusahaan, namun hal tersebut akan sangat tergantung pada kredibilitas sumber arsip dokumen orisinil yang digunakan oleh peneliti. Dengan kata lain peneliti harus memastikan bahwa kelengkapan dan tujuan dari dokumen tersebut sudah terpenuhi dan terbebas dari

bias karena faktor kelalaian (*omission*) atau inklusif. Hal tersebut menurut Waddock & Graves (1997) berkaitan dengan kredibilitas data yang digunakan peneliti. Dengan demikian ada masalah validitas yang harus diatasi.

Selain itu ada beberapa masalah validitas yang lain, dalam hal: (1) proses pengembangan sistem evaluasi yang cenderung merefleksikan tujuan subjektif peneliti, dengan demikian tidak dapat menjamin objektifitas absolut dari pengumpulan data; (2) pengembangan sebuah sistem evaluasi standar yang pada dasarnya masih membutuhkan akumulasi pengalaman jangka panjang; (3). waktu dan penggunaan sumber daya yang dapat membatasi jumlah sampel penelitian; dan (4) *human coding* lebih bersifat subjektif (Chen *et al.,* 2015; Liang & Liu, 2017). Masalah validitas di atas menurut Chen *et al*. (2015) dapat di atasi dengan dua cara, mencakup: (1) peneliti harus mengarahkan investigator (*coder* dan *rater/reviewer*) agar tetap fokus dan konsisten pada konsep struktur dan skema *coding*[31] yang valid; dan (2) jika investigator memenuhi *setting* standar dalam pengambilan keputusan yang benar dan tepat, maka *coding* dapat dianggap sebagai sebuah proses yang valid. Dengan kata lain investigator tidak boleh melanggar standar atau *rules* yang telah ditetapkan dari awal secara bersama. Jadi ketaatan terhadap skema *coding* atau prosedur analitis yang telah dibuat akan meningkatkan validitas studi. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Hsieh & Shannon (2005).

[31] *The coding scheme* mencakup proses dan *rules* dari analisis data yang sistematik, logis dan ilmiah (Hsieh & Shannon, 2005).

Oleh sebab itu, untuk mengatasi masalah validitas di atas, studi ini menggunakan indikator-indikator *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan berbasis pada *GRI standard*, oleh karena telah memiliki kredibilitas yang tinggi, meliputi: (1) memberikan sistem ukuran yang komprehensif, *visible* dan konsisten untuk menilai kinerja sosial & lingkungan; (2) semua dimensi dan indikator yang tercantum dalam *GRI standar* bersifat *auditable* dan *mandatory* sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi secara global internasional; (3) semua indikator-indikator sudah melalui proses validasi; (4) menyediakan sebuah standar penilaian kinerja sosial & lingkungan internasional yang dapat diaplikasikan secara universal untuk semua ukuran perusahaan, industri dan institusi di dunia; (5) standar ini sudah memperhitungkan permintaan-permintaan aktual dari beragam organisasi (mulai dari perusahaan bisnis kecil sampai multi nasional); dan (6) Indikator-indikator yang disajikan dapat mengarahkan perusahan dalam memenuhi tanggung jawab sosial secara komprehensif (Chen *et al.,* 2015; Herriot, 2016; Liang & Liu, 2017). Maka dari itu, studi ini menggunakan indikator *GRI standard* sebagai struktur *coding* dan *score base* untuk mengatasi masalah validitas dalam *content analysis*.

Selain penggunaan *GRI standard*, studi ini juga dilengkapi dengan penggunaan *multiple-investigator* dalam membaca laporan guna memverifikasikan hasil investigator. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengatasi masalah validitas sebagaimana juga dikemukakan oleh Chen *et al.* (2015). Studi ini menggunakan bantuan program *software ATLAS.ti* (komputerisasi), namun dalam melakukan input data *coding*, interpretasi, dan memverifikasi atau menilai hasil output

dibutuhkan juga *human resources* (investigator[32]). *Human resources* yang digunakan dalam studi ini bersifat *multi-investigator,* dengan tujuan ; (1) untuk meng-*code* informasi yang tercakup dalam laporan; (2) untuk menilai intensitas dan presensi dari implementasi kinerja sosial dan lingkungan tertentu, dengan membaca informasi kontekstual yang terkandung dalam laporan. Dua tujuan di atas senada dengan yang dikemukakan oleh Chen *et al*. (2015).

Di samping masalah validitas di atas, kelemahan *content analysis* yang lain adalah masalah reliabilitas (akurasi). Untuk mengatasi masalah reliabiltas atau menjamin reliabilitas dalam *content analysis* maka penting membuat *protocol* riset. Pendapat tersebut senada dengan Chen *et al*. (2015). Tujuan *protocol* untuk meminimisasi *bias* dalam studi. Hal tersebut dilakukan dengan tiga langkah kunci: (1) mendefinisikan pengembangan bagaimana *content analysis* dilakukan; (2) mewujudkan rencana yang detail; dan (3) tindakan yang dikehendaki untuk analisis dan diikuti dengan spesifikasi proses.

Dengan demikian kesuksesan proses pengukuran dengan menggunakan metode *content analyisis* tergantung pada validitas dan reliabilitas prosedur yang dilakukan. Maka dari itu, untuk memperoleh kesimpulan (*inferences*) yang valid dan reliabel dari sebuah proses pengukuran yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menggunakan metode yang dikemukakan oleh Weber (1997) dan didukung oleh Deegan *et al.,* (2001). Metode tersebut mencakup delapan tahapan

[32] Investigator terdiri dari *coder* dan *rater* atau *reviewer*

dalam mendefinisikan atau menciptakan dan menguji skema *coding.* Studi ini mengikuti metode Weber (1997) dan Deegan *et al*. (2001) dalam mendefinisikan dan menguji skema *coding disclosure* kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN berbasis pada *GRI standard* (Lihat 3.6.1.2.2.).

3.6.1.2.2 *Protocol* & Skema *coding* Penelitian

Adapun *protocol* studi ini mencakup prosedur untuk analisis dimensi dan organisasi ontologi yang terdiri dari: (1) organisasi data; dan (2) identifikasi, interpretasi dan validasi:dimensi, *coding,* dan ontologi.

a. Organisasi data

1. Siapkan dokumen berupa laporan tahunan (perusahaan BUMN mulai dari tahun 2008 s.d. 2018).
2. *Download* atau *searching* dokumen *archieval* laporan tahunan (pdf) pada website Kementerian BUMN (www.bumn.go.id) dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.or.id).
3. *Dowload* daftar nama-nama perusahaan yang dipublikasikan oleh Kementerian BUMN (www.bumn.go.id) dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.or.id).
4. Sortir dokumen *file pdf* laporan tahunan berdasarkan: (1) tipe industri (sensitif lingkungan dan non sensitif lingkungan); (2) penggunaan bahasa (Indonesia dan Inggris); dan (3) kapasitas bobot file (maksimal 150 KB/*file*).
5. Buat *list* dalam *Work Excel* untuk *record* urutan nama-nama *file* dokumen laporan tahunan sesuai kriteria tipe industri per perusahaan.
6. Setiap dokumen *file* laporan tahunan tersebut diberi nama sesuai dengan kriteria kode: "Tipe Industri.Kode Urut.Nama Perusahaan–Laporan Tahunan-Tahun". Tipe industri sensitif lingkungan dikode 1, dan non sensitif lingkungan dikode 0. Kode Urut & Nama perusahaan dikode dengan nama singkat perusahaan sesuai *list* BUMN. Laporan Tahunan dikode dengan LT dan Tahun dikode sesuai tahun laporan tahunannya. Contoh: 1.1.ANTM-LT-2017 atau 0.1.JAMKRINDO-LT-2016.
7. Susun dan urutkan dokumen *file* laporan tahunan dalam satu *folde*r khusus.
8. Identifikasi setiap laporan tahunan perusahaan sesuai dengan kriteria sampel studi ini, mencakup: (1) perusahaan BUMN yang terdaftar di Kementerian BUMN (118 perusahaan) selama 2008 – 2018; dan (2) perusahaan BUMN telah menerbitkan laporan tahunan dalam *website IDX* dan kementerian BUMN.
9. Sortir dan *recording* di *excel workbook file-file pdf* (*archival*) laporan tahunan berdasarkan: (1) *file* yang dapat digunakan; dan (2) *file* yang tidak dapat digunakan karena rusak atau laporan tahunannya tidak tersedia dalam *website* akibat perusahaan tidak membuat laporan tahunannya.
10. Siapkan dokumen *GRI standard*.
11. Siapkan Program *Software ATLAS.ti* versi 8.0
12. Siapkan *team work* yang telah dilatih khusus (*training*) untuk berfungsi sebagai investigator (*coder* dan *rater/reviewer).*

b. Identifikasi, interpretasi dan validasi : dimensi, *coding,* dan ontologi.

1. Siapkan, baca, analisa, identifikasi dan *recording* dokumen *GRI standard* untuk seleksi dan pilih dimensi-dimensi beserta indikator/sub-indikatornya yang sesuai dengan definisi permasalahan studi ini. Setiap indicator/sub indikator dibuatkan *keyword* khusus untuk memudahkan dalam proses pengolahan dalam program *software ATLAS.ti*.
2. Dimensi-dimensi, indicator dan sub-indikator yang terpilih dibuatkan *coding* khusus untuk kemudahan dalam proses investigasi (interpretasi, validasi dan ontologi).
3. Definisikan dan uji skema *coding* sesuai dengan tahapan diberikan oleh Weber (1997) dan Deegan *et al*. (2001), mencakup:
   3.1. Mendefinisikan *the recording units/basic unit of text* atau unit analisis yang diklasifikasikan. Ada enam opsi yang biasa digunakan untuk *coding*, mencakup*:* (i) *word*; (ii) *word sense* atau frase (idiom); (iii) s*entence*; (iv) tema; (v) paragraf; dan (6) *whole text.* Studi ini menggunakan unit analisis *coding* berbasis pada pada paragraf karena opsi ini lebih mudah mengidentikasi sehingga memberikan lebih reliabel dalam penilaian *coding* antar *code*r.
   3.2. Mendefinisikan kategori dan indikatornya.
   Investigator harus membuat dua dasar keputusan: (i) apakah indikator-indikator bersifat *mutually exclusive (*satu *unit analisis coding* hanya dapat ditempatkan dalam satu indikator tertentu) atau tidak, hal tersebut ditujukan untuk menghindari *confounding of subsequent statistical analysis*; dan (ii) indikator-indikator yang bagaimana yang harus dipilih (apakah yang bersifat luas atau sempit). Studi ini menggunakan klasifikasi *GRI standard* yang secara luas meliputi klasifikasi dimensi dan indikator yang komprehensif.
   3.3. Menguji *coding* berdasarkan pada sampel teks oleh satu tim anggota.
   Pengujian yang berkaitan dengan masalah kejelasan dari definisi indikator yang terbaik adalah dengan cara mengkode satu sampel teks yang kecil (*pilot project atau uji coba*). Pengujian tersebut tidak hanya menyatakan ambiguitas dalam *the coding rules* yang diusulkan dan mendorong terjadinya minor, namun juga seringkali mengarah sugesti untuk melakukan revisi skema klasifikasi.
   3.4. Menilai akurasi atau reliabilitas.
   Akurasi dalam pengertian ini berarti teks dikode secara benar oleh komputer (program software ATLAS.ti.). Jika *human investigator* digunakan, reliabilitas proses *coding* seharusnya diestimasi sebelum menyelesaikan pertentangan antara investigator. Dengan kata lain, akurasi atau reliabiltas *coding* dinilai dengan cara: (1) melakukan uji ulang (*a test-retest)* & oleh anggota tim yang sama terhadap sampel data pada waktu yang berbeda; dan (2) juga mensuplai (*supplying) the coding rules* & sampel data sampai kepada *a second reviewer* untuk analisis.
   3.5. Merevisi *the coding rules*
   Jika reliabiltas rendah, atau jika *error* ditemukan dalam prosedur komputer, maka *the coding rules* harus direvisi atau *the software* diperbaiki. Hal di atas dilakukan untuk meningkatkan ekspektasi dari reliabilitas *coding* semua teks.
   3.6. Kembali ke langkah 3.3.
   Siklus ini akan berlanjut hingga investigator mencapai reliabiltas yang cukup atau hanya jika prosedur komputer sudah bekerja secara benar.
   3.7. Mengkode semua teks

Ketika reliabilitas investigator tinggi telah dicapai atau ketika program komputer berfungsi secara benar, maka *the coding rules* dapat kemudian diaplikasikan untuk semua teks.

3.8. Menilai reliabilitas atau akurasi yang dicapai
Reliabilitas *human investigator* seharusnya dinilai setelah teks diklasifikasi. Jika pengkodean dilakukan oleh komputer, *output* seharusnya diperiksa secara hati-hati untuk menjamin bahwa *the coding rules* diaplikasikan secara benar. Dengan kata lain. *The second reviewer* mengkode sampel data lagi untuk menilai reliabilitas dan akurasi yang telah dicapai.

4. *Entry* indikator/sub-indikator yang terpilih ke dalam program *ATLAS.ti* (komputerisasi).
5. *Entry* juga dokumen *file* laporan tahunan yang sudah sesuai menurut kriteria sampel ke dalam program *ATLAS.ti.*
6. Peneliti harus menentukan kriteria penilaian *coding* sesuai dengan tujuan penelitian.
7. Olah *coding* dengan menggunakan *AUTOCODING*
8. SEMI *AUTOCODING* dapat digunakan untuk lebih menjamin tingkat *human eror* atau *keyword* yang kurang tepat. Peneliti dapat menggunakan SEMI *AUTOCODING* sebagai pelengkap dari *AUTOCODING*. Peneliti melakukan *scanning* berbasis *sentences* dalam setiap paragraf.
9. Hasil dari *AUTOCODING* atau SEMI *AUTOCODING* kemudian diinterpretasi dan di-*eksport* ke dalam bentuk *excel* oleh tim investigator dan o*utpu*t ini kemudian di-*scoring* untuk memperoleh indeks dan selanjutnya diuji sesuai dengan tujuan studi ke dua dan ketiga dari penelitian ini.

Tabel 9 Kriteria Nilai Pembobotan untuk Skor *Coding* dalam Penelitian ini

Skor Nilai		**Kriteria: Jika kandungan informasi diungkapkan dalam dokumen pelaporan (laporan tahunan)….**
0	Tidak Ada	Tidak ada
1	Sangat Rendah	**Sedikit**, tercantum dalam **topik umum,** dan masih relevan dengan *GRI Standard*
2	Rendah	**Sedikit**, tercantum dalam **topik khusus,** dan relevan dengan *GRI Standard*
3	Sedang	**Banyak,** tercantum dalam **topik umum,** dan rinci & lengkap sesuai dengan *GRI Standard*
4	Tinggi	**Banyak,** tercantum dalam **topik khusus,** dan rinci & lengkap sesuai dengan *GRI Standard*

Note: Bobot nilai sedikit ekuivalen dengan satu kalimat per paragraf sedangkan bobot nilai banyak ekuivalen dengan lebih dari satu kalimat per paragraf

Adapun kriteria nilai pembobotan untuk skor *coding (autocoding* atau *semi autocoding)* dalam penelitian ini dalam dilihat dalam Tabel 9. Tabel tersebut menjelaskan tentang kriteria nilai pembobotan untuk skor *coding* yang digunakan dalam studi ini. Ada beberapa istilah penting dalam tabel di atas, mencakup: (1) 'sedikit' atau 'banyak'; dan (2) 'topik umum' atau 'topik khusus'. *Pertama,* studi

ini mendefinisikan *the recording units/basic unit of text* atau unit analisis dalam *coding* berbasis pada paragraf. Pendekatan paragraf memiliki kelebihan dibanding pendekatan lain seperti *word*; *word sense/fr*ase/idiom; s*entence*; tema dan *whole text.* Kelebihan pendekatan paragraf berkaitan dengan kemudahan *coder* dalam mengidentifikasi kandungan informasi yang melekat pada laporan tahunan; dan juga hasil penilaian *coding* lebih reliabel (Weber, 1990). Oleh karenanya, pembobotan untuk kategori 'sedikit' atau 'banyak' berdasarkan pada 'jumlah kalimat' dalam setiap paragraf. Bobot kategori 'sedikit' ekuivalen dengan 'kandungan informasi' yang diungkapkan paling sedikit 'satu' kalimat per paragraf dalam dokumen laporan tahunan. Sebaliknya bobot kategori 'banyak' ekuivalen dengan 'kandungan informasi' yang diungkapkan 'lebih dari satu' kalimat per paragraf dalam dokumen laporan tahunan.

Kedua, untuk menentukan kriteria 'topik khusus' atau 'topik umum' tergantung pada *layout* 'kandungan informasi' yang melekat pada laporan tahunan. Dengan kata lain, peneliti harus mampu mengidentifikasi dimana posisi 'kandungan informasi' tertentu berada dalam laporan tahunan (apakah berada pada bagian 'topik umum' atau 'topik khusus' dalam setiap *chapter* laporan tahunan. Sebagai contoh, kandungan informasi "material produk utama" apakah diungkapkan perusahaan dalam topik khusus "lingkungan" atau sebaliknya tercantum dalam topik diluar topik mengenai "lingkungan" (topik umum seperti di bab pendahuluan).

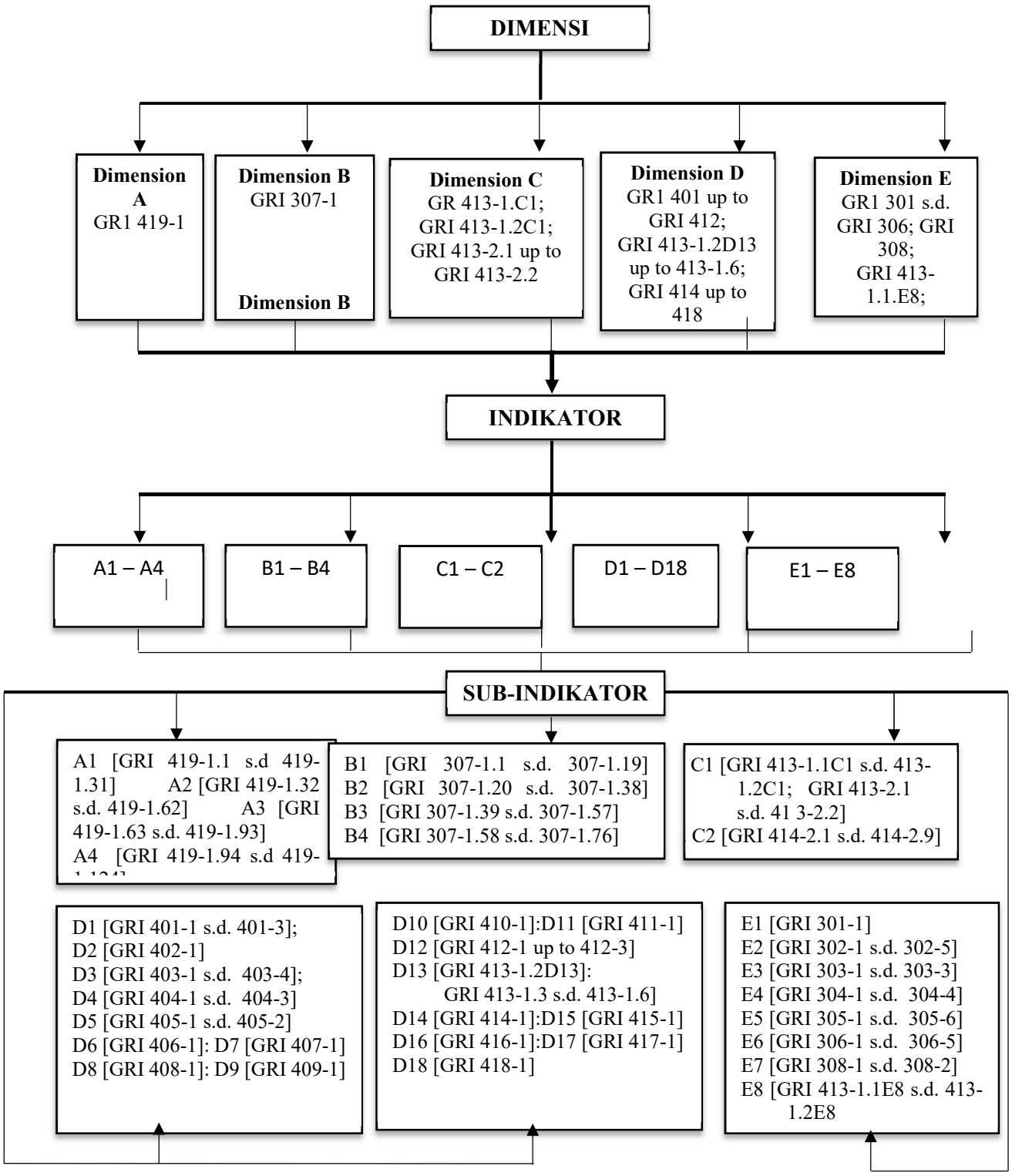

Gambar 4 Skema *Coding* untuk Indeks Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Indonesia Berbasis pada *GRI Standard*

Tabel 10 Dimensi dan Indikator Kinerja Sosial & Lingkungan untuk *Coding* dalam Penelitian ini

Dimensi (Indikator)			
A	**Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi Sosial –UU & peraturan nasional RI**		
	A1.	Denda (moneter) ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan tentang bidang sosial (non pengadilan)	
	A2.	Sanksi (non moneter) ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan tentang bidang sosial (non pengadilan)	
	A3.	Denda (non moneter) ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan tentang bidang sosial (pengadilan)	
	A4.	Sanksi (non moneter) ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan tentang bidang sosial (pengadilan)	
B.	**Kepatuhan terhadap hukum dan regulasi lingkungan-UU dan peraturan nasional RI**		
	B1.	Denda (moneter) ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan tentang bidang lingkungan (non pengadilan)	
	B2.	Sanksi (non moneter) ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan tentang bidang lingkungan (non pengadilan)	
	B3.	Denda (moneter) ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan tentang bidang lingkungan (pengadilan)	
	B4.	Sanksi (non moneter] ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan tentang bidang lingkungan (pengadilan)	
C.	**Peduli terhadap dampak sosial**		
	C1.	Masyarakat lokal (dampak sosial - PKBL)	
	C2.	Penilaian sosial pemasok	
D.	**Peduli terhadap kebijakan dan program sosial**		
	D1.	Kepegawaian	D10. Praktik kemananan
	D2.	Hubungan tenaga kerja-manajemen	D11. Hak-hak masyarakat adat
	D3.	Kesehatan dan keselamatan kerja	D12 Penilaian hak asasi manusia
	D4.	Pelatihan dan pendidikan	D13. Masyarakat lokal (*gender*, *comdev*, komite & keluhan)
	D5.	Keanekaragaman dan kesempatan setara	D14. Penilaian sosial pemasok
	D6.	Non-diskriminasi	D15. Kebijakan publik
	D7.	Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	D16 Kesehatan dan keselamatan pelanggan
	D8.	Pekerja anak	D17. Pemasaran dan pelabelan
	D9.	Kerja paksa atau wajib kerja	D18 Privasi pelanggan
E.	**Responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan**		
	E1.	Materia;	
	E2.	Energi	
	E3.	Air	
	E4.	Keaneragaman hayati (biodiversitas)	
	E5.	Emisi	
	E6.	Air limbah (efluen) dan limbah	
	E7.	Penilaian lingkungan pemasok	
	E8.	Masyarakat lokal (PKBL-pelestarian lingkungan & AMDAL)	

Skema *coding* indeks kinerja sosial & lingkungan [*ESPI*] perusahaan BUMN Indonesia yang dikembangkan dalam studi ini dapat dilihat pada Gambar 5 di atas. Sementara penjelasan mengenai Gambar 5 tersebut yang berkaitan dengan dimensi dan indikatornya secara rinci dapat dilihat pada Tabel 10 sedangkan untuk penjelasan lebih rinci berkaitan dengan sub-indikatornya dapat dilihat pada Lampiran A. Sementara dimensi dan indikator kinerja sosial & lingkungan untuk *Coding* dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 10 di atas.

3.6.1.2.3 Program *Software ATLAS.ti*

Studi ini menggunakan metode *content analysis* secara komputerisasi dengan bantuan program *software ATLAS.ti* Versi 8. *ATLAS.ti* merupakan salah satu program *Computer Assisted Qualitative Data Analysis Software (CAQDAS)* selain *Dedoose, HyperRESEARCH, Leximancer, MAXQDA, QSR NVIVO, QDA Miner, Qualrus,* dan *Transan*a (Creswell., 2007; Miles *et al*., 1994;Saunders, 2016). Setiap tipe *CAQDAS* di atas memiliki fitur yang berbeda, namun untuk membandingkan fitur mana yang lebih unggul antara satu program dengan program yang lainnya, Creswell (2007) memberikan beberapa indikator, mencakup: (1) kemudahan integrasi dalam penggunaan program (apakah kompatibel dengan windows atau Macintosh, kemudahan penggunaan untuk mulai *running* dan bekerja melalui dokumen); (2) tipe data program yang akan ditampung (data teks dan multi media data); (3) *reading* dan reviu teks (highlight & koneksi *quotation,* dan *searching* bagian-bagian teks tertentu); (4) *memo writing* (kapabilitas untuk menambah memo dan akses mudah menulis memo); (5) kategorisasi (pengembangan, penerapan, display, reviu dan membuat perubahan yang terkait dengan *codes*); (6) *analysis inventory* dan penilaian (sortir, kombinasi, pengembangan dan perbandingan yang berkaitan dengan *codes*); (7) data kuantitatif (apakah dapat import atau eksport data kualitatif ke program kuantitatif); dan (7) *merging project* (mampu memfasiltasi dua atau lebih peneliti dalam menganalisa data dan mampu menggabungkan hasil analisis tersebut).

Akan tetapi, menurut Miles *et al*. (2014), keunggulan atau kelemahan dari sebuah tipe program *CAQDA*S tergantung pada skop dan kebutuhan riset peneliti

untuk menganalisis datanya. Dengan kata lain peneliti dapat memilih salah satu program *CAQDAS* yang terlihat kompatibel atau unggul tergantung pada relevansi kebutuhan riset peneliti (definisi permasalahan dan tujuan riset), dan juga bagaimana cara peneliti bekerja (apakah menggunakan akses *multiple-user* untuk tim projek penelitian atau tidak). Mengacu pada indikator yang diberikan oleh Creswell (2007) dan pendapat dari Miles *et al*. (1997), studi ini memilih untuk menggunakan program *software ATLAS.ti* karena memiliki fitur yang lebih canggih dan komprehensif dibanding dengan program yang lain (http://www.atlas.ti.com). Selain itu program *ATLAS.ti* sangat relevan dengan definisi permasalahan dan tujuan studi ini. Selanjutnya *ATLAS.ti* berbasis pada *the Hermeunetic Unit (HU). HU* menganut analisis yang mengikuti tradisi dari *hermeneutic sciences* yang merujuk pada interpretasi teks (Friese, 2012). Dengan kata lain, *ATLAS.ti* menganut paradigma *interpretivist*. Jadi penggunaan program *ATLAS.ti* telah sesuai dengan paradigma yang digunakan dalam studi dalam hal interpretasi data tekstual kualitatif (laporan tahunan) ke data kuantitatif, dengan menggunakan metode *content analysis*.

3.6.1.2.4 Investigasi Kinerja Sosial & Lingkungan

Teknik pengukuran untuk menginvestigasi kinerja sosial dan lingkungan dengan metode *content analysis*, seringkali digunakan dalam literatur kinerja sosial dan lingkungan, mencakup: (1) frekuensi indikator (sub-indikator) yang paling sering muncul - nominal (Kohibacher, 2006; Schreier, 2012;Weber, 1990); dan (2) metode interval (Ya = 1 atau Tidak = 0) (Chen *et al.,* 2015; Chen *et al*., 2016; Deswanto & Siregar, 2018; Klift *et al*., 2015; Kuo *et al*., 2011; Liang & Liu, 2017;

Shinghania & Ghandi, 2015; Oyeyumi *et al*., 2018; Maqbool & Zammer, 2018). *Teknik pertama,* teknik frekuensi memiliki tiga hal kunci, mencakup: (1) menghitung berapa besar jumlah keterjadian (*occurrence*) per kategori, dengan asumsi ada hubungan antara frekuensi *content* dan *meaning* (Kohibacher, 2006); (2) berdasarkan pada berapa banyak jumlah frekwensi dari unit tekstual (*word, word sense*, *frase*, isu, atau tema) yang memiliki makna yang sama (Weber, 1990); dan (3) menggambarkan seberapa sering kategori atau indikator /sub dikode oleh *coder,* dengan berpatokan pada kategori dengan frekunsi *coding* tertinggi (Schreier, 2012).

Sementara *teknik kedua*, menggunakan teknik skor seperti skor 1 jika perusahaan melakukan *disclosure* (ya) atau skor 0 jika perusahaan tidak melakukan *disclosure* (Tidak). Teknik kedua tersebut dihitung dengan dua tahapan: (1) menghitung presentasi *disclosure,* dengan formula: (Jumlah item-item yang diungkapkan/maksimum jumlah item yang diungkapkan) x 100 %; dan (2) menghitung rata-rata *disclosure* berdasarkan pada sektor industri dengan formula: Skor *disclosure* = % *disclosure* – *mean* % *disclosure* sektor industri.

Kedua teknik di atas (frekuensi dan interval) menurut Ghozali (2016) digunakan untuk menunjukkan karakteristik tertentu dari suatu variabel. *Pertama*, nominal merupakan teknik pengukuran yang menyatakan kategori[33] atau kelompok dari suatu subyek, dan juga berkaitan dengan frekuensi indikator yang paling sering

[33] Terminologi kategori bersinonim dengan istilah dimensi (Schreirer, 2012) atau pola atau tema yang secara langsung digambarkan dalam teks atau dturunkan melalui analisisnya (Hsieh & Shannon, 2005; Weber, 1990).

muncul atau tertinggi. Uji statistik yang sesuai dengan teknik tersebut adalah modus dan distribusi frekuensi. Terakhir, pengukuran interval berkaitan dengan *ranking* preferensi terhadap suatu kategori tertentu (*scoring)* dan uji statistik yang digunakan adalah *mean, standard deviasi* dan uji t dan F.

Studi ini mengikuti teknik pengukuran yang digunakan oleh Kohibacher (2006), Schreier (2012), dan Weber (1990) yakni teknik berbasis frekuensi. Studi ini memilih menggunakan teknik frekuensi, oleh karena dalam perspektif metode *content analysis*, teknik ini lebih memiliki kelebihan daripada teknik *yes or not*. Teknik atau metode *yes or not* memiliki skor dan kriteria pembobotan yang sangat terbatas antara 0 = Tidak atau 1 = Ya. Hal ini berarti ketika digunakan dalam proses *coding* hanya dapat meliput kandungan informasi dalam dokumen pelaporan (laporan tahunan) yang sangat terbatas. Jadi *disclosure* tentang makna substansi yang terkandung dalam sebuah informasi tidak terliput secara jelas dan rinci. Sebaliknya ketika teknik frekuensi yang digunakan dalam proses *coding,* maka *disclosure* tentang makna substansi yang terkandung dalam sebuah informasi akan terliput secara jelas, komprehensif, dan rinci. Oleh karena teknik ini memiliki skor dan kriteria pembobotan yang lebih spesifik dan menjangkau makna substansi yang terkandung dalam sebuah informasi ditentukan peneliti yang lebih spesifik (0 = tidak ada; 1 = rendah; 2 = sedang; 3 = tinggi; 4 = sangat tinggi; kriterianya lihat Tabel 3.3). Jadi teknik frekuensi akan jauh lebih memberikan *disclosure* informasi yang terkandung dalam sebuah dokumen pelaporan lebih baik dibanding dengan teknik *yes or not.*

Selanjutnnya teknik frekuensi dalam studi ini berbasis pada 'frekuensi' dari dimensi/indikator/sub indikator kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN yang paling sering muncul (tertinggi). Skor frekuensi di atas diperoleh dari hasil pemrosesan *coding* dengan menggunakan program *software ATLAS.ti* versi *8*. Hasil *output ATLAS.ti* di atas dalam penelitian ini disebut dengan nilai frekuensi absolut atau *AFV* [34]. Dengan kata lain, *AFV* adalah jumlah skor yang paling sering atau banyak muncul dalam pemprosesan *coding* program *ATLAS.ti*. *AFV* selanjutnya akan menjadi 'nilai dasar' dalam pengukuran indeks kinerja sosial & lingkungan atau *ESP Index* dalam penelitian ini baik untuk penentuan skor nilai *ESP Index* aktual atau *AEV*[35] sub-indikator maupun untuk penentuan nilai *ESPI* sub indikator yang diharapkan atau *EEV*[36]. Adapun formulasi rumus penentuan *AEV*[37] sebagai berikut:

$$AEV\ sub\text{-}Indicator = \frac{\sum AFV \ \text{x} \ \sum WSC}{\sum TGRIs} \quad \text{..... (Rumus 2)}$$

Dimana:
AEV = *Actual ESPI Value* untuk sub indikator
AFV = *Absolute Frequency Value*
WSC = *Weighted Score Criteria* untuk *scoring* yang telah ditentukan peneliti
TGRIs = *Total sub-Indicator of GRI Standard* (Total sub indikator berbasis *GRI Standard* yang telah ditentukan oleh peneliti)

Rumus 2 Formula Perhitungan *Actual ESPI Value (AEV)* dalam Studi ini

[34] Untuk tujuan kemudahan terminologi dalam mendesain rumus dalam penelitian ini, maka termininologi 'nilai frekuensi absolut' selanjutnya diterjemahkan dalam bahasa inggris menjadi '*Absolute Frequency Values*, disingkat *AFV (istilah dari ATLASti)*.

[35] Untuk tujuan kemudahan terminologi dalam mendesain rumus dalam penelitian ini, maka termininologi 'nilai *ESPI* aktual' selanjutnya diterjemahkan dalam bahasa inggris menjadi '*Actual ESPI Value*, disingkat *AEV*.

[36] Untuk tujuan kemudahan terminologi dalam mendesain rumus dalam penelitian ini, maka termininologi 'nilai *ESPI* diaharapkan' selanjutnya diterjemahkan dalam bahasa inggris menjadi '*Expected ESPI Value*, disingkat *EEV*.

[37] *AEV* hasil perhitungan formula berbasis pada nilai rata-rata atau '*average*' bukan berbasis pada hasil penjumlahan atau '*sum'*.

Selanjutnya penelitian ini juga mengembangkan "*EEV*" yakni nilai acuan dari nilai *ESPI* yang seharusnya dicapai atau diharapkan akan dicapai oleh perusahaan BUMN. Untuk memformulasikan rumus penentuan *EEV*, terdapat dua tahapan, mencakup: (1) tahap awal dan tahap pemrosesan *coding* (*autocoding* atau *semi-autocoding*) program *ATLAS.ti*; dan (2) tahap final atau tahap pasca *autocoding* atau semi –*autocoding* program *ATLAS.ti*. *Tahap pertama*, peneliti harus mengetahui sebelumnya terlebih dahulu bagaimana proses teknis '*coding*' dalam penggunaan program *software ATLAS.ti.* Bobot nilai yang diberikan oleh *ATLAS.ti* selama pemprosesan *coding* untuk satu indikator (kandungan informasi yang melekat dalam laporan tahunan) adalah 1 (satu) per sekali *codin*g. Namun, ketika *coder* atau peneliti telah mengeksport atau *print-out codin*g tersebut ke dalam program *Excell MS*., maka '*output*' hasil proses *coding* tersebut menjadi atau tercetak dalam bentuk nilai komulatif. Nilai komulatif inilah yang disebut dengan nilai frekuensi absolut atau *AFV*. *AFV* adalah nilai dasar yang diperoleh dari hasil *output* program *ATLAS.ti.* dan akan menjadi *basic value* untuk menghitung *EEV*. *AFV* yang digunakan dalam formulasi rumus *EEV* dalam penelitian ini adalah *AFV* minimum. Hal tersebut dikarenakan *AFV* minimum[38] lebih mudah diperoleh oleh peneliti dibandingkan dengan *AFV* maksimum[39].

---

[38] Bobot *Absolute Frequency Value [AFV]* minimum adalah 1, yakni nilai frekuensi yang paling kecil muncul dalam proses ATLAS.ti. Dengan kata lain, AFV menunjukkan bahwa kandungan informasi tertentu berupa indikator *GRI Standard* yang diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan hanya 1 kali saja atau hanya 1 kali muncul dalam laporan tahunan perusahaan BUMN.

[39] *AFV* maksimum sulit dipastikan oleh *coder* atau peneliti karena *AFV* tersebut sebarannya tidak merata dalam laporan tahunan perusahaan BUMN. Dengan kata lain, jumlah *AFV* maksimum dapat lebih dari satu (2 atau 4 atau 10 atau bahkan > 100) tergantung berapa banyak kandungan informasi berupa indikator *GRI* tertentu di-*recorded* dalam proses ATLAS.ti berupa frekuensi absolut. Hal tersebut juga berarti bahwa kandungan informasi tertentu berupa indikator *GRI Standard*, diungkapkan oleh perusahaan lebih dari satu kali yang tersebar dalam laporan tahunan perusahaan BUMN.

Tahap kedua, peneliti juga harus menentukan berapa nilai dari kriteria bobot nilai untuk *scoring* atau *WSC*[40] yang menjadi acuan peneliti. Terdapat dua alternatif pilihan *WSC* bagi peneliti, mencakup: (1) kriteria nilai pembobotan dengan skor 1 untuk *Yes* atau 0 untuk *Not*; dan (2) kriteria selain kriteria nilai pembobotan dengan skor 1 untuk *Yes* atau 0 untuk *Not*. Jika peneliti menggunakan alternatif pertama, maka nilai maksimum *WSC* adalah 1, namun jika peneliti menggunakan *alternatif kedua*, maka nilainya tergantung kriteria nilai pembobotan untuk skor tertinggi yang telah ditentukan oleh peneliti. Contoh, penelitian ini menentukan kriteria nilai pembobotan dengan skor 0 = tidak ada pengungkapan; 1 = rendah; 2 = sedang; 3 = tinggi; dan 4 = sangat tinggi. Skor nilai tertinggi di atas adalah 4, maka inilah yang menjadi *WSC* maksimum. *WSC* yang digunakan dalam formulasi rumus *EEV* dalam penelitian ini adalah *WSC* maksimum. Berdasarkan penjelasan di atas, maka *EEV*[41] dapat dihitung dengan formulasi rumus (2) sebagai berikut:

$$EEV = \frac{\sum AFV_{MIN} \times \sum WSC_{MAX}}{\sum TGRIs} \qquad \text{.....(Rumus 3)}$$

Dimana:
EEV = *Expected ESPI Value*
AFV_{MIN} = *Absolute Frequency Value* minimum
WSC_{MAX} = *Weighted Score Criteria* untuk skor maksimum
TGRIs = *Total sub-Indicator of GRI Standard* (Total sub indikator berbasis *GRI Standard* yang telah ditentukan oleh peneliti)

Rumus 3 Formula Perhitungan *Expected ESPI Value (EEV*) dalam Studi ini

---

[40] Untuk tujuan kemudahan terminologi dalam mendesain rumus dalam penelitian ini, maka termininologi 'kriteria bobot nilai' untuk *scoring* selanjutnya diterjemahkan dalam bahasa inggris menjadi '*Weighted Score Criteria*, disingkat *WSC*.
[41] Jika tahun pengamatan peneliti lebih dari 1, maka yang menjadi *EEV* adalah nilai rata-ratanya (*AVERAGE*)

Hasil pengembangan *AEV* dan *EEV* sebagaimana penjelasan di atas akan dijadikan komparasi dalam menginvestigasi atau mengevaluasi sampai sejauhmana tingkat kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia telah dicapai. Selain itu untuk menentukan seberapa besar tingkat komparasi di atas maka penelitian ini juga mengembangkan kriteria nilai pembobotan. Kriteria tersebut digunakan sebagai *benchmark* atau acuan dasar dalam mengevaluasi seberapa besar tingkat kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN telah dicapai. Adapun Tabel kriteria nilai pembobotannya dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini.

Tabel 11 Kriteria Nilai Pembobotan untuk *Scoring* Evaluasi Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN dalam Penelitian ini

Kriteria	Nilai Skor (Dalam Prosentase)
Sangat Tinggi	90 - 100
Tinggi	80 - 99
Sedang	70 - 79
Rendah	60 - 69
Sangat Rendah	0 - 59

Selanjutnya variabel kinerja sosial & lingkungan diinvestigasi atau diukur dengan menggunakan indeks kinerja sosial & lingkungan atau *ISOE-ESP Index*. Variabel tersebut terdiri dari 5 dimensi (A, B, C, D, dan E). Setiap dimensi terdiri dari beberapa indikator. Dimensi A terdiri dari 4 indikator (A1 s.d. A4), dimensi B terdiri dari 4 indikator (B1 s.d. B4), dimensi C terdiri dari 2 indikator (C1 dan C2), dimensi D terdiri dari 18 indikator (D1 s.d. D18), dan terakhir dimensi E terdiri dari 8 indikator (E1 s.d. E8). Selanjutnya, masing-masing indikator tersebut terdiri dari beberapa sub indikator. Sub indikator dalam penelitian ini terdiri dari 644, mencakup 124 untuk dimensi A, 76 untuk dimensi B, 13 untuk dimensi C, 116 untuk dimensi D dan terakhir 315 untuk dimensi E. Adapun sub indikator di atas tercantum dalam Tabel 12.

Tabel 12 Struktur Variabel, Dimensi, Indikator, dan Sub-Indikator

Variabel, Dimensi, Indikator dan Sub-Indikator					
Variabel					
Kinerja Sosial & Lingkungan (*ESP*)					
Dimensi					
A		B		C	
Indikator	*Sub-Indikator*	*Indikator*	*Sub-Indikator*	*Indikator*	*Sub-Indikator*
A1	31	B1	19	C1	4
A2	31	B2	19	C2	9
A3	31	B3	19		
A4	31	B4	19		
Total Sub-Indikator A = 124		Total Sub-Indikator B = 76		Total Sub-Indikator C = 13	
Dimensi					
D				E	
Indikator	*Sub-Indikator*	*Indikator*	*Sub-Indikator*	*Indikator*	*Sub-Indikator*
D1	19	D10	2	E1	4
D2	2	D11	5	E2	52
D3	29	D12	6	E3	27
D4	6	D13	5	E4	48
D5	8	D14	1	E5	123
D6	5	D15	5	E6	49
D7	3	D16	1	E7	10
D8	5	D17	6	E8	2
D9	3	D18	5		
80		36			
Total Sub-Indikator D = 116				Total Sub-Indikator E = 315	

Adapun untuk untuk analisis variabel kinerja sosial & lingkungan, penelitian ini menggunakan metode perangkingan (*ranking method).* Metode tersebut dianalisis dengan dua pendekatan, mencakup: dan (1) pendekatan berbasis variabel/dimensi/indikator/sub-indikator atau disingkat *variabel-based*; dan (2) pendekatan berbasis perusahaan atau disingkat *company-based*. *Pendekatan pertama*, digunakan untuk menganalisis dimensi atau indikator atau sub indikator mana yang paling dominan diungkapkan (*disclosed*) oleh perusahaan BUMN. *Pendekatan pertama* diperoleh dengan menjumlahkan *Actual ESPI Value* berbasis pada *disclosure* masing-masing dimensi atau indikator atau sub indikator (total jumlah *AEV*) perusahaan BUMN secara keseluruhan (62 perusahaan). *Pendekatan*

kedua digunakan untuk menganalisis perusahaan BUMN mana yang paling dominan melakukan *disclosure* berbasis pada *GRI standard*. Pendekatan kedua juga digunakan untuk menganalisis sejauhmana tingkat kinerja sosial dan lingkungan perusahaan BUMN Indonesia. Pendekatan kedua diperoleh dengan berbasis pada *AEV* per perusahaan BUMN.

3.6.2. Pengukuran Variabel Kinerja Keuangan

Studi ini menggunakan pendekatan *accounting-based* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan BUMN. Pendekatan *market-based* tidak digunakan dalam studi ini karena pendekatan ini lebih merujuk pada evaluasi atau penilaian dari para investor dan ekspektasi perusahaan. Selain itu pendekatan *market-based* kurang terpengaruh pada kebijakan-kebijakan akuntansi dan isu-isu manipulasi manajerial (Wang *et al.,* 2016) dan juga mengindikasikan kinerja keuangan di masa yang akan datang (Yang & Bassandorj, 2017). Studi ini menggunakan ukuran *accounting-based* (*ROA* dan *ROE*)[42] sebagai proksi dalam mengidentifikasi hubungan kausal antara kinerja keuangan dan kinerja sosial & lingkungan. Ada beberapa alasan studi ini menggunakan *ROA* dan *ROE*, mencakup: (1) merupakan ukuran yang paling umum digunakan dalam literatur (2) mencerminkan kinerja jangka panjang perusahaan; (3) mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasinya terutama pada aktivitas sosial & lingkungan; dan (4) mengindikasikan kinerja keuangan masa sekarang (Blasi *et al.,* 2019; Soytas *et al.,* 2019; Yang & Bassandorj, 2017)

---

[42] *ROA = Retun On Asset dan ROE = Return On Equty*

Menurut Blasi *et al.* (2019), *ROA* dan *ROE* memiliki perbedaan dalam hal perannya terhadap *financial leverage* atau *debt*. Ekuitas pemegang saham sama dengan perbedaan antara aset dan kewajiban. Hal tersebut berarti bahwa jika perusahaan tidak memiliki *debt*, maka ekuitas pemegang saham dan total aset akan sama. Ketika *ROA* dan *ROE* berada pada level yang tinggi, maka hal tersebut berarti bahwa para manajer telah melakukan tugasnya dengan baik dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Sebaliknya, jika *ROA* rendah dan *ROE* rendah, maka hal tersebut dapat memberikan kesan yang salah kepada para investor mengenai kekayaan perusahaan.

3.6.2.1 *Retun On Asset* (*ROA*)

Studi ini menggunakan *ROA* karena beberapa alasan, mencakup: (1) mengindikasikan *outcomes* tertentu dari tindakan-tindakan di masa lalu dan masa sekarang; (2) lebih stabil karena efek manajerial dari aktivitas-aktivotas jangka pendek perusahaan dan ketidakpastian lingkungan eksternal; (3) merepresentasikan efisiensi kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang ditetapkan; (4) menunjukkan profitabilitas atau *outcomes* jangka pendek perusahaan; (5) fokus pada bagaimana laba perusahaan direspon ke arah kebijakan manajerial yang beragam; dan mengindikasikan *attitude* evaluasi pemegang saham dan juga *attitude* untuk prospek perusahaan ke kreditur perusahaan dan institusi pinjaman lainnya (Alexopoulus *et al*., 2019; Cheng *et al*., 2016; Xie *et. al*.., 2019; Fan *et al.,* 2017; Marti-Ballester, 2017; Muhammad *et al*. 2015; Yoon & Chung, 2018; Yoon & Chung, 2018; Van der Laan, 2008).

Beberapa studi terdahulu menggunakan beberapa pendekatan dalam mengukur *ROA*, mencakup: (1) Rasio Laba Bersih setelah Pajak terhadap Total Aset (Fauzi *et al.,* 2010;Oyewumi *et al.,* 2018); (2) Rasio Laba bersih terhadap Total Aset (Blasi *et al.,* 2018; Fan *et al*., 2017; Maso et al., 2018; Marti-Ballester, 2017; Soytas *et al*. 2019; Yang & Bassandorj, 2017); (3) Rasio Laba Sebelum Bunga & Pajak terhadap Total Asset (Deswanto & Siregar, 2018; Muhammad *et al.,* 2015; Pryzichodzen *et al.,* 2018; Qiu *et al.,*2016). (4) *The Natural Logaritm Transformation of ROA* (Yoon & Chung, 2018); (5) Rasio Laba sebelum *Extraordinary items* terhadapTotal Aset (Wang & Sarkis., 2017); dan (6) Rasio Laba sebelum Pajak terhadap Total Aset (Van der Laan *et al.,* 2008). Studi ini mengikuti Oyewumi *et al*. (2018) dan; Fauzi *et al*. (2010) yang menggunakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan BUMN.

3.6.2.2 *Return On Equity* (*ROE*)

Return On Equity (ROE) digunakan dalam studi ini untuk mengukur kinerja keuangan, ada beberapa alasan, mencakup: (1) sebagai salah satu metode yang lebih populer dalam mengukur kinerja keuangan; (2) merupakan indikator tunggal yang paling penting bagi para investor dalam mengukur kinerja manajemen; (3). masalah-masalah kinerja sosial & lingkungan biasanya dinilai oleh para pemegang saham dan investor; (3) mengabaikan resiko yang berkaitan dengan *off-balance-sheet activities* yang mungkin membiaskan pengukuran *ROA*; (5) merepresen-tasikan penilaian pemegang saham terhadap perusahaan; (6) mengukur seberapa baiknya perusahaan menerapkan *reinvested earnings* untuk menghasilkan *earning*

tambahan.; dan (6) mengukur berapa banyak profit perusahaan yang dapat menghasilkan sumber daya tertentu untuk dikontribusikan kepada *stakeholder* (Atan *et al*., 2018; Cheng *et al*, 2016; Fan *et al.,* 2017; Nizam *et al*., 2019).

Beberapa studi terdahulu yang menggunakan *ROE* dengan pendekatan berbeda, mencakup: (1) Rasio Laba Bersih setelah Pajak terhadap Total Ekuitas Pemegang Saham (Fan *et al*., 2017; Fauzi *et al.,* 2010); (2) Rasio Laba Bersih terhadap Total Ekuitas Pemegang Saham (Blasi *et al.,* 2018; Soytas *et al*., 2019); (3) Rasio Laba Bersih terhadap Toal Ekuitas (Nizam *et al.,* 2019; (4) Rasio Laba Bersih yang Tersedia untuk *Common Shareholder* terhadap *Average Total Common Equity* (Atan *et al.,* 2018). (5) Rasio dari *Net Income Basic for EPS Scaled* terhadap Nilai Buku Ekutias (Maso *et al.,* 2018); (6) Rasio dari *Net Income Preferred Dividend Requirements* dibagi dengan Rata-Rata *Common Equity* akhir tahun dan tahun sekarang (Myronschenko, 2017); dan (7) Rasio Laba Bersih sebelum *Preferred Dividends – Preferred Dividend Requirement* terhadap *Common Equity* Akhir Tahun (Qiu *et al*., 2016). Studi ini mengikuti Fan *et al*. (2017); dan Fauzi *et al.* (2010), yang menggunakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas pemegang saham. Informasi tentang *ROA* dan *ROE* dalam studi ini dikumpulkan dari laporan tahunan.

3.6.3. Pengukuran Variabel Kontrol

Studi ini menggunakan variabel kontrol dengan tujuan (1) menghindari hasil bias (Esteban-Sanchez, 2017); (2) mengontrol variasi dalam variabel dependen (Oweyumi *et al.,* 2018); (3) mengidentifikasi kemungkinan pengaruhnya pada variabel utama (Soytas *et al.,* 2019; Xie *et al*., 2019). Adapun variabel kontrol yang

digunakan dalam model studi ini, mencakup: (1) ukuran perusahaan [*SIZE*] (2) umur perusahaan [*AGE*]; dan (3) tipe industri [*TYPE*].

3.6.3.1 Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Kedua, *SIZE* digunakan sebagai variabel kontrol dengan tujuan untuk: (1) mempertimbangkan tendensi perusahaan-perusahaan besar agar dapat mencapai kinerja yang lebih baik; (2) dapat membandingkan perusahaan-perusahaan dalam intensif pekerja/buruh *vs* modal/ industri-industri yang intensif teknologi; dan (3) memiliki hubungan positif dengan *disclosure* kinerja sosial dan lingkungan (Atan *et al*., 2018; Soytas *et al.,* 2019; Xie *et al*., 2019). Selain itu menurut Alexopoulus *et al*. (2018), *SIZE* merupakan salah satu faktor yang paling relevan digunakan dalam menjelaskan '*willingness*' untuk perubahan organisasional. Perusahaan lebih besar memiliki keinginan yang lebih besar untuk melakukan investasi dalam aktivitas-aktivitas sosial dan lingkungan.

Hal di atas dilakukan dengan beberapa alasan, mencakup: (1) untuk menarik lebih banyak perhatian dan simpati publik; (2) memiliki lebih banyak *slack resources* yang tersedia untuk investasi sosial & lingkungan; (3) memiliki akses yang lebih banyak untuk sumber daya; (4) memegang kendali lebih besar melampaui *stakeholder* sehingga dapat memberikan keuntungan skala ekonomi; (5) memiliki banyak sumber daya untuk memiliki, dan memproses informasi sosial & lingkungan, sehingga memberikan lebih banyak keuntungan kompetitif; dan (6) memiliki tingkat profit yang lebih besar sehinga memungkinkan menarik perhatian publik dan akan dimintai untuk melakukan tingkat aktivitas yang lebih besar yang berkaitan dengan kinerja sosial dan lingkungan (Alexopoulus *et al.*, 2018; Esteban-

Sanchez, 2017; Fan *et al.,* 2017; Fauzi *et al*. 2010; Maqbool & Zammer, 2018). Jadi ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh pada hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan.

Studi-studi terdahulu menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menghitung ukuran perusahaan (*SIZE*), mencakup: (1) *The Natural Logarithm* total aset (Atan *et al.,* 2018; Deswanto & Siregar, 2018; Fan *et al*., 2017; Fauzi *et al*.,2010; Liang & Liu, 2017; Marti-Ballester, 2017; Maqbool & Zammer, 2018; Maso *et al.,* 2018; Myronschenko *et al.,* 2017; Nizam *et al.,* 2019; Oweyumi *et al.,* 2018; Pryzichodzen *et al.,* 2018; Qiu *et al*., 2016; Shahzad, 2016; Xie *et al.,* 2019 ; Van Der Laan *et al*., 2008; Wang & Sarkis, 2017). (2) *The natural logaritm* jumlah karyawan (Cheng *et al*., 2016; Esteban-Sanchez, 2017; Pryzichodzen *et al* ., 2018; Soytas *et al.,* 2019 Qiu *et al*., 2016; Xie *et al*., 2019);); (3) *Log of market capitalization* (Lin *et al*., 2018; Petijean *et al..,* 2019;Wang *et al* (2016 Yang & Bassandorj, 2017); (4) Total Revenue (Soytas *et al*., 2019; Pryzichodzen *et al* ., 2018; Xie *et al.,* 2019; Yoon & Chung, 2018); (5) Natural Log of Net Sales (Qiu *et al*. 2016).

Mengikuti Atan *et al.* (2018); Deswanto & Siregar (2018); Fan *et al*. (2017); Fauzi *et al*. (2010); Liang & Liu (2017); Marti-Ballester (2017); Maqbool & Zammer (2018); Maso *et al.* (2018); Myronschenko *et al.* (2017); Nizam *et al.,* (2019); Oweyumi *et al.* (2018); Pryzichodzen *et al.* (2018); Qiu *et al*. (2016); Shahzad (2016); Xie *et al.* (2019) ; Van Der Laan *et al*. (2008); Wang & Sarkis, (2017), studi ini menggunakan natural logaritma dari total aset dalam Rp. untuk mengukur *SIZE* perusahaan BUMN karena dengan jumlah aset yang tinggi maka

perusahaan BUMN dapat melakukan aktivitas-aktivitas sosial dan lingkungannya. Selain itu karena total aset adalah 'mesin uang' untuk menghasilkan penjualan dan laba.

3.6.3.2 Umur Perusahaan (*AGE*)

Pertama, variabel *AGE* sebagai variabel kontrol digunakan karena persoalan manajemen, keputusan dan prinsip berakar sepanjang waktu dilakukan (Maqbool & Zammer, 2018). Selain itu menurut Soytas *et al. (*2019), *AGE* memiliki efek terhadap *financial return*. Kemampuan perusahaan dalam berkompetisi dan berinovasi sepanjang waktu akan berkurang bahkan hilang, oleh karena itu perusahaan harus juga dapat memfungsikan pengetahuan, keahlian dan spealisasi untuk inovasi terutama dalam aktivitas-aktivitas sosial dan lingkungan. Selanjutnya menurut Liang & Liu (2017), *AGE* mengindikasikan bahwa model tata kelola perusahaaan yang telah *listed* di pasar modal secara ril akan berubah dibanding dengan periode pada saat perusahaan belum *listed*. Hal tersebut tidak hanya mempengaruhi manajemen kinerja sosial dan lingkungan, namun juga mempengaruhi ukuran perusahaan (*SIZE*) dan jumlah staf perusahaan. Jadi ketika meningkat pada umur perusahaan yang telah *listed*, maka otomatis akan berpengaruh pada perubahan operasi perusahaan secara keseluruhan.

Beberapa studi terdahulu menggunakan pendekatan yang berbeda dalam menghitung *AGE*, mencakup: (1) *The Natural logaritm* Jumlah Tahun Sejak Perusahaan Berdiri Sampai Tahun Riset (Maqbool & Zammer, 2018; Mathuva et al., 2016); (2) *The Napierian Logaritm of Number of Years Passed from The Date of Foundation* (Marti-Ballester, 2017); dan (3) Jumlah Tahun Sejak Perusaahan

Listed Pada Pasar Modal sampai Tahun Riset (Liang & Liu, 2017; Xie *et al,* 2019). Studi ini mengikuti Maqbool & Zammer (2018) dan Mathuva *et al*., (2016) dalam menghitung umur perusahaan (*AGE*).

3.6.3.3 Tipe Industri (*TYPE*)

Menurut Fan *et al*., (2017) industri-industri yang berbeda memiliki tingkat laba yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk membedakan sektor-sektor industri dengan menggunakan variabel dummy. Beberapa studi terdahulu menggunakan *dummy* variabel untuk mengukur tipe industri berbasis pada: (1) industri sensitif lingkungan atau non sensitif lingkungan (Kuo *et al.,*); (2) Industri Perbankan Islami atau Non Islami (Nizam *et al*., 2019); (3) *The Industry Classification Benchmark (ICB)* (Maso *et al*. (2018); (4) Dampak Lingkungan Rendah, Medium, atau Tinggi berdasarkan pada *the FTSE Group's Categorization* (Marti-Ballester, 2017); (5) *Two-Digit SIC Code Information* pada lini bisnis utama untuk masing-masing perusahaan. (Soytas *et al*., 2019; Shahzad 2016). (6) Efisiensi Konsumsi Energi atau Non Efisiensi Konsumsi Energi Fan *et al.* (2017); (7) Kepemilikan perusahaan: Swasta Nasional; BUMN atau Multi-Nasional (Nisitani, 2017). Studi ini mengikuti Kuo *et al*. (2011) menggunakan sektor industri non sensitif lingkungan dan sensitif lingkungan karena relevan dengan definisi permasalahan studi ini terutama terkait dengan lingkungan. Industri sensitif lingkungan tersebut diartikan sebagai industri yang bergerak dalam sektor energi, kimia, farmasi, pertambangan, sumber daya (seperti kertas) dan utilitas.

3.6.4. Teknik Analisis Pengujian Statistik

3.6.4.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Pengujian validitas dan reliabilitas data dengan menggunakan teknik analisis pengujian statisitik dalam penelitian ini digunakan untuk tujuan 2. Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan sejahmana hasil atau pengukuran dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten sedangkan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya data (Ghozali, 2016). Adapun untuk menguji reliabilitas, penelitian ini menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha (α)* dengan nilai koefisien *alfa* lebih besar dari 0.6 (Hair *et al.*, 2010). Sementara uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor indikator dengan total skor indikatornya (Uji Statistik non parametrik- *Bivariate Correlation- Spearman* rho[43]). Adapun tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13 Tingkat Keandalam *Cronch's Alpha*

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0.00 - 0.20	Kurang andal
> 0.20 - 0.40	Agak andal
> 0.40 - 0.60	Cukup andal
> 0.60 - 0.80	Andal
> 0.80 - 1.00	Sangat andal

Sumber: Hair *et al*., 2010

3.6.4.2 Pengujian Statistik Hubungan Kausal antara Variabel

Studi ini menggunakan analisis regresi untuk menguji arah hubungan kausal antara kinerja sosial & lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan BUMN. Analisis di atas menggunakan aplikasi analisis mutivariat dengan program statistik

[43] Uji validitas untuk data non parametrik dengan N kecil menggunakan *Kendal's*, sedangkan untuk N besar menggunakan *Spearman's rho* (Field, 2009)

software IBM SPSS 21. Menurut Ghozali (2016) analisis regresi pada dasarnya berkaitan dengan ketergantungan variabel dependen[44] dengan satu atau lebih variabel independen.[45] Analisis tersebut bertujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koofisien untuk masing-masing variabel independen. Koofisien tersebut diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Koefisien regresi dihitung dengan dua tujuan, mencakup: (1) meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual, dan (2) nilai estimasi variabel dependen berdasarkan data yang ada.

Selain itu, menurut Gozhali dan Ratmono (2013) analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik sedangkan variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Selanjutnya menurut Gozhali dan Ratmono (2013), hubungan statitistik[46] semata tidak dapat secara logika dianggap sebagai hubungan kausal atau sebab-akibat, namun hal tersebut dapat terjadi atau berlaku dalam suatu studi (hubungan kausal),

---

[44]Terminologi variabel dependen seringkali disebut dengan istilah lain seperti: *explained variable, criterion, predictand, regressand, response dan endogeneous variable* (Ghozali & Ratmono, 2013)

[45]Terminologi variabel independen seringkali disebut dengan istilah: *explanatory variable, predictor, regressor, stimulus dan exogeneous variable* (Ghozali & Ratmono, 2013).

[46]Menurut Ghozali dan Ratmono (2013), walaupun analisis regresi berkaitan dengan hubungan antara satu variabel terhadap variabel lainnya (hubungan statistik), namun tidak berarti terdapat hubungan sebab-akibat atau kausalitas.

jika hubungan tersebut berlandaskan pada pertimbangan sebelumnya yakni berdasasrkan teori[47].

Studi ini menggunakan metode *binary logistic regression*. Metode ini merupakan pengembangan dari *multiple regression* namun *outcome variable* (variabel dependen) metode ini dalam bentuk kategorikal (Field, 2009). Penelitian ini menggunakan *binary logistic regression* untuk menganalisis estimasi dua *categorical outcome* (variabel dependen). Dengan kata lain metode di atas digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Field, 2009; Ghozali, 2016). Metode *binary logistic regression* tidak mensyaratkan adanya asumsi *normalitas distribution* karena *outcome variable* dalam bentuk kategori (Field, 2009; Ghozali, 2016). Namun metode *binary logistic regression* mensyaratkan data penelitian tidak boleh ada multikolonieritas (Field, 2009). Adapun persamaan *binary logistic regression* dimana hanya ada satu variabel prediktor X_1, maka persamaaan *binary logistic regression* dari probabilitas Y yang diprediksi adalah sebagai berikut:

$$P(Y) = \frac{1}{1 + e^{-(b0 + b1X1i)}} \qquad \text{……(Rumus 4)}$$

Rumus 4 Persaman *binary logistic regression* dari Probabilitas Y dengan Satu Variabel Prediktor X1

Dimana *P (Y)*[48] adalah probabilitas Y yang terjadi; *e* adalah *the base of natural logarithm*; dan *b0* adalah *constant*, X_1 adalah variabel prediktor dan b_1 adalah koefisien (atau *weight*) dari prediktor.

[47] Contoh: peneliti dapat menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi tergantung dari pendapatan berdasarkan pada teori ekonomi (Ghozali dan Ratmono, 2013).

[48] Persamaan *Binary logistic regression* ini sama dengan persamaan *multiple regression*: $Yi = b_0 + b_1X_{1i} + \ldots\ldots + b_nX_{ni} + \varepsilon_i$ [Field, 2009]

Sementara jika terdapat beberapa prediktor (variabel independen), persamaannya sebagai berikut:

$$P(Y) = \frac{1}{1 + e^{-(b0 + b1X1i + b2X2i + \ldots bnXni)}} \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots \text{(Rumus 5)}$$

Rumus 5 Persamaan *binary logistic regression* dari Probabilitas Y dengan Banyak Variabel Prediktor X1

3.6.4.3 Tahapan Analisis *Logistic Regression Binear*[49]

Adapun tahapan analisis *binary logistic regression* dalam penelitian ini mencakup: (1) uji normalitas; (2) uji multikolonieritas; (3) menilai model *fit*; (4) estimasi parameter & interpretasinya; dan (5) penyajian laporan hasil pengujian dalam bentuk ikhtisar. *Tahapan pertama*, uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik (histogram & *P-Plot*) dan uji statistik (uji non-parametrik *Kolmograf-Sminorv (K-S).* Selanjutnya *tahapan kedua*, uji multikolonieritas menggunakan analisis nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Nilai *Cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 (Field, 2009; Ghozali, 2016). Adapun *tahapan ketiga*, untuk menilai model *fit*, penelitian ini menggunakan menggunakan *the observed & predicted values* untuk menilai mode *fit*. Ukuran yang digunakan dalam penelitian adalah *the log-likelihood statistic*, *Hosmer & Lemeshow' $R^{2,}$ Cox & Snell's $R^2_{cs,}$* dan *Nagelkerke's R^2_N* (Field, 2009). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

[49] Adopsi dari Field (2009) dan Ghozali (2016).

3.6.4.3.1 Menilai Model : *The Log-Likehood Statistic*

The binary logistic regression Model memprediksi probabilitas dari sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi untuk personil atau benda tertentu (P (Yi)). Y di atas berbasis pada observasi apakah ada atau tidak ada peristiwa terjadi. Y dinilai dengan skor 0 (tidak ada *chance* bahwa *outcome* akan terjadi) atau 1 (*outcome* akan pasti terjadi). Analisis *multiple regression* menyatakan jika peneliti akan menilai apakah sebuah model *fit* dengan data, maka peneliti dapat membandingkan antara nilai observasi dengan nilai prediksi dari *outcome* (dengan menggunakan R^2 , yang mana adalah *the pearson correlation* antara nilai observasi *outcome* dan nilai prediksinya dengan menggunakan model regresi). Sebaliknya, dalam *regression logistic biner*, peneliti dapat menggunakan nilai observasi dan prediksinya dengan menetapkan *fit* model. Pengukuran yang dapat digunakan adalah *the log-likehood,* dengan persamaan sebagai berikut:

$$\textit{log-likelihood} = \sum^{N} [Y_i \ln(P(Y_i)) + (1 - Y_i) \ln (1 - P (Y_i))] \qquad \text{……(Rumus 6)}$$

Rumus 6 Persamaan *The Log-Likehood*

The Log-Likehodd (LL) berbasis pada penjumlahan probabilitas yang berkaitan dengan *outcome* yang diprediksi dan aktualnya. *LL statistic* dapat dianalogikan sebagai *Residual Sum of Squares* dalam *multiple regression*, dalam pengertian bahwa *LL* merupakan sebuah indikator yang menjelaskan tentang seberapa besar informasi yang ada dalam observasi tidak dapat dijelaskan setelah model *fit.* Oleh sebab itu, nilai *LL statistical* besar mengindikasikan model statistikal kurang *fit,* karena semakin besar nilai (*value) LL*, maka semakin tidak jelas adanya informasi dalam observasi peneliti. Seperti halnya, *multiple regression*, *baseline model* adalah model yang mampu memberikan prediksi terbaik kepada peneliti, ketika peneliti mengetahui tidak ada yang lainnya kecuali nilai *outcome* (dependen). Sementara dalam *binary logistic regression, baseline model* merupakan model dengan prediksi *outcome* (variabel dependen) yang paling sering terjadi. *Baseline model* dalam *binary logistic regression* adalah ketika hanya konstanta yang dimasukkan.

Jika peneliti kemudian menambahkan satu atau lebih prediktor (variabel independen) ke dalam model, maka peneliti dapat menghitung perbaikan model (*new model*) sebagai berikut:

$$\chi^2 = 2\ [LL(new) - LL\ (baseline)] \qquad (df = k_{new} - k_{baseline}) \qquad \text{…… (Rumus 7)}$$

Rumus 7 Persamaan *The New Model*

Persamaan di atas menunjukkan model baru dikurangi dengan *baseline model* (model ketika hanya konstanta dimasukkan). Persamaan tersebut kemudian dikalikan dengan 2, hal tersebut karena persamaan tersebut menghasilkan *a chi-square distribution* dan oleh karenanya membuat persamaan tersebut lebih mudah dalam menghitung signifikansi nilai. *The chi-square distributi*on di atas menggunakan *degrees of freedom* sama dengan jumlah parameter, k dalam model baru dikurangi jumlah parameter dalam *baseline model*. Jumlah parameter dalam *baseline model* akan selalu menjadi 1 (konstanta hanya berupa estimasi parameter), model berikutnya akan memiliki *degrees of freedom* = jumlah prediktor + 1 (misalnya: jumlah prediktor + 1 parameter representasi konstanta).

3.6.4.3.2 Menilai Model: *R* dan R^2

Dalam *linear regression*, *the multiple correlation coefficient R* dan *the corresponding* R^2 *–value* adalah ukuran tentang seberapa baik mode *fit* dengan data. *The likelihood ratio* dalam *binary logistic regression* adalah persis dengan *R* atau R^2 yang berbasis pada *the level of correspondence* antara nilai *outcome* prediksi dengan nilai *outcome* aktual. Namun, peneliti dapat menghitung *a more literal version of the multiple regression* dalam *binary logistic regression* yang dikenal sebagai *the R-Statistic*. *R-Statistic* tersebut merupakan *the partial correlation* antara variabel *outcome* dengan masing-masing variabel prediktor dan hal tersebut dapat bervariasi antara -1 dan 1. Nilai positif mengindikasikan bahwa ketika variabel prediktor (independen) meningkat, maka *the likelihood of the event occurring* (dependen) juga meningkat. Nilai negatif mengimplementasikan bahwa ketika variabel prediktor (indpenden) meningkat, maka *the likelihood of the outcome*

occurring (dependen) menurun. Jika sebuah variabel memiliki nilai *R* kecil, maka variabel tersebut hanya berkontribusi pada model juga kecil.

Persamaan untuk R adalah sebagai berikut:

$$R = \pm \sqrt{\left(\frac{\text{Wald} - (2 \times df)}{-2\text{LL (original)}} \right)} \quad \text{……..… (Rumus 8)}$$

Rumus 8 Persaman Perhitungan R

The -2LL adalah *the -2 Log-Likehood* untuk model orisinil, *the Wald Statistic* dihitung sebagai berikut:

$$\text{Wald} = \frac{b}{SE_b} \quad \text{……(Rumus 9)}$$

Rumus 9 Perhitungan *The Wald Statistic*

The Degrees of freedom dapat dibaca dari *the summary table* untuk variabel dalam persamaan. Akan tetapi, nilai R tersebut tergantung pada *the Wald* statistiknya. Oleh karena itu, nilai tersebut dapat menjadi tidak akurat sehingga perlu kehati-hatian dalam menggunakan *the value of R* tersebut. Selain itu nilai R di atas tersebut menjadi tidak valid dengan *square* nilainya dan untuk menginterpretasinya sama halnya dalam regresi linear. Terdapat beberapa kontroversi: apakah akan membuat *a good analoque* dengan *the* R^2*-value* dalam regresi linear atau tidak, namun untuk mengatasi permasalahan di atas, maka lebih baik menggunakan *Hosmer & lemeshow's* R^2_L *measure.* Ukuran tersebut dapat dengan mudah dihitung.

Dalam terminologi *SPSS*, *Hosmer & lemeshow's* R^2_L *measure* dihitung sebagai berikut:

$$R^2_L = \frac{-2\text{LL (model)}}{-2\text{LL (original)}} \quad \text{…….…… (Rumus 10)}$$

Rumus 10 Perhitungan *Hosmer & Lemeshow*

R^2_L dihitung dengan membagi *the model Chi-Square* (berbasis pada *the Log-Likehood)* dengan *the original -2LL (the Log-Likehood of model* sebelum beberapa prediktor dimasukkan). R^2_L adalah *the proportional reduction* dalam *the absolute value of the log-likehood measure* dan merupakan ukuran tentang seberapa besar *the badness of fit* memperbaiki hasil inklusi dari variabel prediktor. R^2_L dapat bervariasi antara 0 (indikasi bahwa variabel prediktor tidak mampu memprediksi variabel *outcome*) dan 1 (indikasi bahwa variabel prediktor mampu memprediksi variabel o*utcome* dengan sangat sempurna). Akan tetapi, R^2_L bukan ukuran yang digunakan oleh *SPSS. SPSS* menggunakan *Cox & Snell's* R^2_{cs} (1989), yang berbasis pada t*he Log-Likehood of model (LL(new))* dan *the Log-Likehood of the original model (LL(baseline)).*

Adapun formulasi rumus untuk *Cox & Snell's* R^2_{cs} sebagai berikut:

$$R^2_{CS} = 1 - e^{\left(-2/n\,(\text{LL(new)})-(\text{LL(baseline)}) \right)} \quad \text{……(Rumus 11)}$$

Rumus 11 Persamaan *Cox & Snell's* R^2cs

Oleh karena nilai statistik di atas (Cox & Snell's R^2_{cs}) tidak pernah mencapai nilai maksimum secara teoritis yakni 1.
Nagelkerke (1991) atau Nagelkerke's R^2_N memberikan persamaan berikut:

$$R^2_N = \frac{R^2_{CS}}{1 - e^{\left(2(LL(baseline))/n\right)}} \qquad \text{.....(Rumus 12)}$$

Rumus 12 Persamaan *Nagelkerke's R^2N*

Meskipun semua ukuran di atas [*Hosmer & Lemeshow' R^2, Cox & Snell's R^2_{cs},* dan *Nagelkerke's* R^2_N] berbeda dalam perhitungannya, namun secara konseptual semua ukuran tersebut adalah sama. Jadi dalam interpretasi, ketiga ukuran di atas dapat terlihat persis sama *dengan* R^2 dalam regresi linear terutama dalam memberikan pengukuran tentang signifikansi substantif dari sebuah model.

3.6.4.3.3 Menilai Kontribusi Prediktor: *The Wald Statistic*

Sebagaimana regresi linear, peneliti tidak hanya ingin mengetahui seberapa baik model secara menyeluruh *fit* dengan data, namun juga kontribusi individual terhadap prediktor-prediktor. Dalam regresi linear, peneliti menggunakan estimasi *regression coefficients (b)* dan *standard errors*-nya untuk menghitung *t-stastic.* Dalam *logistic regression* terdapat *an analogous statistic* yang dikenal sebagai *the Wald Statistic*, yang mana memiliki sebuah distribusi khusus yang dikenal sebagai *the chi-square distribution.* Seperti halnya ***t-test*** dalam regresi linear, ***the Wald statistic***[50] menjelaskan tentang apakah *the b coefficient* untuk prediktor secara signifikan berbeda dari nol. Jika koefisien secara signifikan berbeda dari nol, maka peneliti dapat berasumsi bahwa prediktor memiliki kontribusi signifikan dengan *the*

[50] *The Wald Statistic* adalah analogi **dari *t-test*** pada *linear regression*

prediction of the outcome (Y), dengan persamaan rumus sama dengan rumus 7. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa bagaimana *the Wald Statistic* dihitung, cara perhitungannya dapat terlihat sama secara mendasar dengan ***t-statistic*** dalam regresi linear (nilai koefisien regresi dibagi dengan standar *error*-nya).

The Wald Statistic biasanya digunakan untuk menetapkan apakah sebuah variabel merupakan sebuah prediktor signifikan terhadap *outcome*. Namun lebih disarankan untuk menggunakan *LL ratio statistic* dibandingkant dengan *Wald statistic*. Oleh karena LL lebih akurat. T*he Wald statistic* seharusnya digunakan secara hati-hati karena ketika koefisien regresi (*b*) besar, maka *standar error* cenderung menjadi *inflated,* sehingga hasil dari *the Wald statistic* menjadi *underestimated* (salah estimasi). *Inflated* dari *standar error* meningkatkan probabilitas penolakan sebuah prediktor menjadi signifikan, padahal secara realitas prediktor tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap model.

3.6.4.3.4 *The Odds Ratio: Exp* (*B*)

Hal yang paling penting dalam interpretasi *log regression* adalah nilai dari ***the odd ratio ((exp(B)***[51] dalam *output SPSS*. Hal tersebut merupakan sebuah indikator perubahan dalam *odds* sebagai akibat dari perubahan 1 unit dalam prediktor. Dengan demikian, sama halnya dengan ***to the b coefficient*** dalam *logistic regression* namun lebih mudah untuk dipahami (karena hal tersebut tidak mensyaratkan transformasi logaritma). Ketika variabel prediktor adalah kategorikal, maka *the odds ratio* lebih mudah menjelaskan. *Odds* dari sebuah

[51] *The odds ratio* adalah analogi dari *b koefisien* dalam *multiple regression*

peristiwa yang terjadi dapat didefinisikan sebagai probabilitas dari peristiwa yang terjadi dibagi dengan probabilitas peristiwa yang tidak terjadi, sebagaimana persamaan berikut:

$$\text{odds} = \frac{P\,(\text{event Y})}{P\,(\text{no event Y})} = \frac{P\,(\text{event})}{P\,(\text{no event})} = \frac{1}{1 + e^{(b_0 + b_1 X_1)}} \qquad \text{……(Rumus 13)}$$

$$P\,(\text{no event Y}) = 1 - P\,(\text{event Y})$$

Rumus 13 Persamaan *Odds Ratio*

Untuk menghitung perubahan dalam *odds* yang berasal dari perubahan unit dalam prediktor, maka peneliti harus pertama sekali menghitung *odds* yang terjadi dan baru kemudian menghitung yang tidak terjadi. Terakhir, peneliti menghitung proporsional perubahan dalam dua *odd t*ersebut. Kemudian untuk menghitung pertama sekali *set odds*, peneliti perlu mengunakan persamaan sebagai berikut:

$$P\,(Y) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 X_1)}} \qquad \text{……..…….(Rumus 14)}$$

Rumus 14 Persamaan Perhitungan *Odds* dengan Satu Prediktor

Persamaan di atas untuk menghitung probabilitas peristiwa yang tidak terjadi. Jika peneliti memiliki lebih dari satu prediktor maka peneliti menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$P\,(Y) = \frac{1}{1 + e^{-(b_0 + b_1 X_{1i} + b_2 X_{2i} + \ldots + b_n X_{ni}}} \qquad \text{……..…….(Rumus 15)}$$

Rumus 15 Persamaan Perhitungan Odds dengan Banyak Prediktor

Terdapat tiga kuantitas yang dalam persamaan di atas, yakni: koefisien dari konstanta (b_0), koefisien untuk prediktor (b_1) dan nilai dari prediktor itu sendiri (X). Peneliti menghitung *odds* menggunakan persamaan rumus seperti rumus 11. Setelah peneliti mengetahui *odds* sebelum dan sesudah unit berubah dalam variabel prediktor, maka kemudian dapat menghitung proporsional perubahan dalam *odds* dengan persamaan sebagai berikut:

$$\Delta odds = \frac{\textit{odds after a unit change in the predictor}}{\textit{Original odds}} \qquad \text{……..…….(Rumus 16)}$$

Rumus 16 Persamaan Perubahan *Odds*

Perubahan proporsional di atas dalam *odds* adalah *the odds ratio*, dan peneliti dapat menginterpretasinya dalam kaitannya dengan perubahan dalam *odd*: jika nilai (*odd ratio*) lebih dari 1 maka hal tersebut mengindikasikan bahwa ketika prediktor (independen) meningkat, maka *odd*s dari *outcome* yang terjadi (dependen) juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai (*odd ratio*) kurang dari 1 maka mengindikasikan bahwa ketika prediktor meningkat, maka *odds* dari *outcome* yang terjadi akan menurun.

3.6.4.3.5 Metode: *Binary Logistic Regression*

Sebagaimana *multiple regression*, terdapat beberapa metode yang berbeda yang dapat digunakan dalam *Binary logistic regression*, yakni: *the forced entry method* dan *stepwise method. The default method* yang diberlakukan dalam *regression* adalah '*enter*'. Metode tersebut sama persis dengan *forced entry* dalam *multiple regression*. Metode tersebut memberlakukan semua prediktor ditempatkan dalam model regresi dalam satu blok, dan estimasi parameter dihitung untuk setiap blok.

*Stepwise meth*od terdiri dari *backward* dan *forward metho*d. Kedua model ini menggunakan *removal criteria*, komputer menguji apakan prediktor-prediktor dapat di-*removed* dari model tanpa memiliki pengaruh substansial terhadap seberapa baiknya model *fit* dengan data observasi. Kedua model di atas (*enter* atau *stepwise*) penggunaannya tergantung pada ada atau tidaknya hipotesis yang diuji peneliti. *Stepwise method* digunakan peneliti ketika dalam situasi dimana penelitian sebelumnya tidak ada berbasis pada hipotesis yang akan diuji dan dalam situasi di mana hubungan kausalistas *is not of interest* dan peneliti hanya ingin menemukan apakah model *fit* dengan data.

3.6.4.3.6 Asumsi Normalitas dan Multikoliniarietas

Asumsi normalitas dalam *binary logistic regression* tidak disyaratkan sebagaimana *multiple regress*ion, kecuali asumsi multikolinearitas harus dipenuhi dalam *binary logistic regression*. Dengan kata lain, prediktor-prediktor seharusnya tidak terlalu tinggi korelasinya. Asumsi ini dapat diuji dengan melihat *nilai tolerance* dan *VIF statistic*.

3.6.4.3.7 Interpretasi dan Laporan Hasil *Binary Logistic Regression*

Estimasi dan interpretasi hasil *binary logistic regression* dengan menggunakan *the value of the odds ratio (Exp (B)* dalam *SPSS output* (Field, 2009). Interpretasi di atas berkaitan dengan sejauhmana hubungan kausal antara perubahan indikator yang menghasilkan *odds* dengan perubahan unit dalam prediktornya. Tahapan terakhir, penelitian ini mendesain laporan hasil *output SPSS* dalam bentuk ikhtisar (adopsi dari Field, 2009).

3.6.5. Pengujian Statistik Perbedaan Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Sensitif Lingkungan vs Non Sensitif Lingkungan dan Perusahaan BUMN *Listed vs Non Listed*

Selanjutnya menurut Ghozali (2016), uji beda *mean-whitney-test* digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Uji beda *mean-whitney-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standard error* dari perbedaan rata-rata dua sampel. *Standard error* perbedaan dalam nilai rata-rata terdistribusi secara normal. Selain itu, uji beda *mean-whitney-test* bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain.

Apakah grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan. Maka dari itu, studi ini menggunakan uji beda *mean-whitney-test* untuk menguji perbedaan antara kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkungan dan perusahaan BUMN *listed vs non listed*.

3.7. *Roadmap* Metode Penelitian ini

Roadmap metode penelitian ini dibuat untuk memberikan arah yang jelas tentang langkah, metode, sumber data dan tujuan/target studi ini dilakukan. Adapun *roadmap* metode studi ini sebagai berikut:

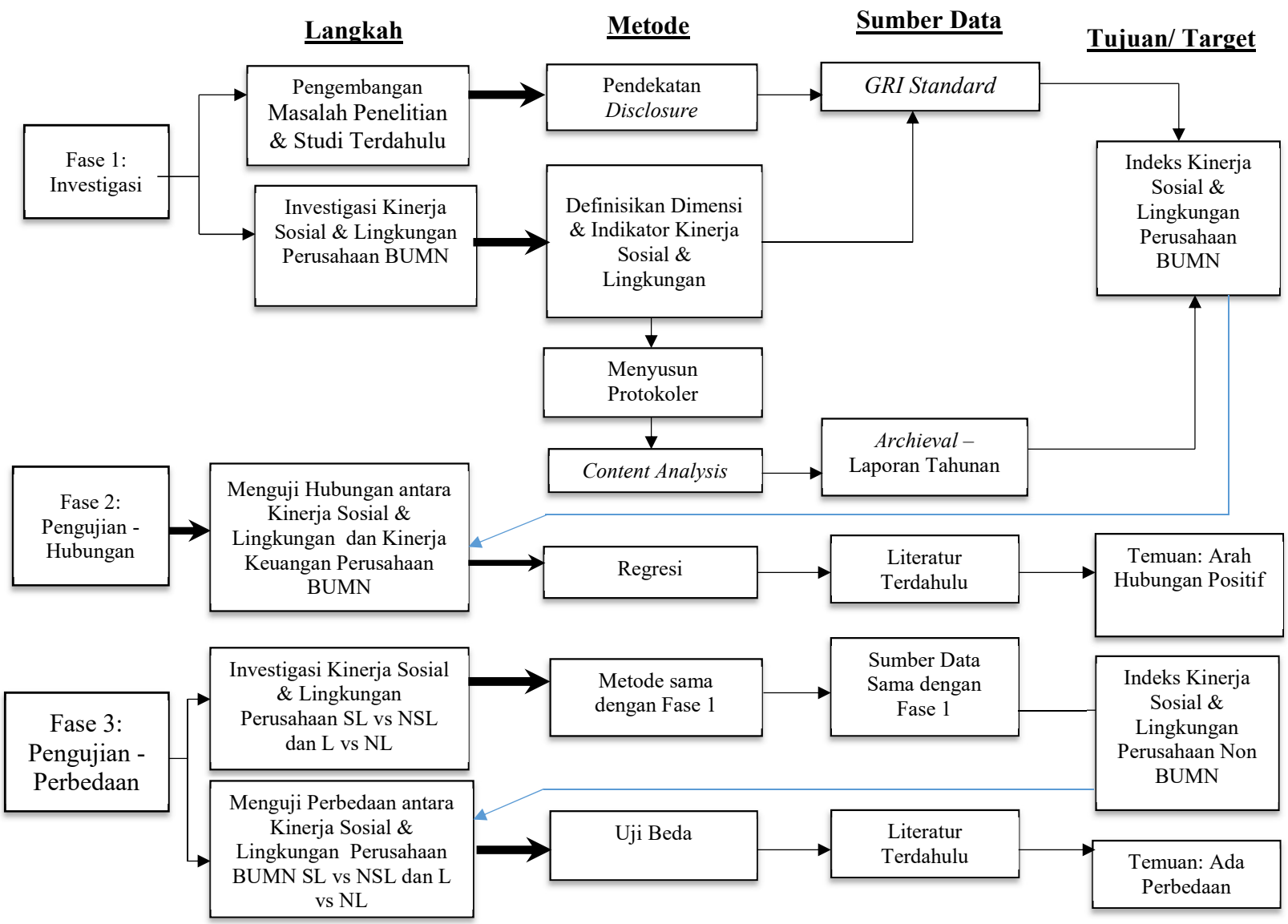

Gambar 5 *Road Map* Metode Penelitian in

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 penelitian ini membahas mengenai analisis data, hasil dan pembahasan investigasi kinerja sosial & lingkungan (tujuan 1), hasil dan pembahasan investigasi hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan (tujuan 2), serta hasil dan pembahasan investigasi perbedaam antara kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN berbasis tipe industri & berbasis pada kepemilikan (tujuan 3).

4.1. Analisis Data

4.1.1 Analisis Karakteristrik Data Tujuan 1, 2 dan 3

Penelitian ini berbasis pada data *archieval* berupa laporan tahunan perusahaan BUMN Indonesia yang berasal dari 62 perusahaan BUMN yang memenuhi kriteria sampel dengan tahun pengamatan selama 11 tahun (2008 s.d. 2018). Total jumlah perusahaan BUMN menurut Kementerian BUMN (www.bumn.go.od) sebanyak 118[82]. Dari jumlah tersebut, 62 perusahaan (53%) telah mempublikasikan laporan tahunan minimal selama 5 tahun dalam periode waktu 2008 s.d. 2018, sehingga memenuhi kriteria untuk sampel sedangkan 56 (47%) sisanya tidak memenuhi kriteria karena tidak mempublikasikan laporan tahunan atau telah mempublikasikan laporan tahunan namun < 5 tahun.

Prosentase yang cukup besar di atas (47%) menunjukkan bahwa perusahaan BUMN Indonesia masih banyak yang tidak memenuhi kewajiban membuat dan mempublikasikan laporan tahunannya pada *website* (Bapepam, 2006.;2012). Padahal laporan tahunan merupakan media dalam mengungkapkan kinerja

[82]Data kementerian BUMN Pra *holding* 5 perusahaan tambang dan penggalian yakni: PT. Antam Tbk., PT. Pertamina, PT. Bukit Asam Tbk., PT. Timah Tbk dan PT, Inalum tahun 2017.

keuangan dan kinerja sosial & lingkungan (Bapepam, 2006; 2012). Kinerja keuangan dalam laporan tahunan berupa laporan keuangan *audited* sedangkan kinerja sosial dan lingkungan berupa laporan sosial (SDM/ketenagakerjaan, pemasok, dan HAM), laporan perkara hukum sosial & lingkungan, laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan/PKBL/*CSR*, dan laporan pegelolaan & manajemen lingkungan. Dengan kata lain, perusahaan BUMN Indonesia masih rendah kesadaran dalam melakukan *disclosure* informasi kinerja baik kinerja sosial & lingkungan maupun kinerja keuangan. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Djayadikerta, (2012) dan Utama (2011). Selain itu berdasarkan *stakeholder theory*, seharusnya perusahaan BUMN melakuan *disclosure, karena* dapat menjadi alat evaluasi kinerja sosial & lingkungan bagi *stakeholder* dan sebaliknya *disclosure* menjadi alat kendali dalam mengantisipasi tuntutan *stakeholder.* Selain itu *disclosure* juga sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan berupa program dan kebijakan perusahaan BUMN kepada *stakeholder* di mana perusahaan beroperasi. Oleh karenanya penting bagi perusahaan BUMN untuk melakukan *disclosure*.

Selanjutnya, perusahaan BUMN memiliki dua fungsi esensial sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 19/2003 dan sesuai dengan *corporate theory* dan *performance theory*. Fungsi perusahaan BUMN tersebut mencakup fungsi ekonomi/keuangan dan juga fungsi sosial & lingkungan. *Output* dari kedua fungsi di atas adalah kinerja keuangan dan kinerja sosial & lingkungan. Kedua *output* fungsi perusahaan BUMN tersebut harus diungkapkan kepada para *stakeholder*

sesuai dengan *stakeholder theory* dan *regulation theory*. Kedua teori tersebut mensyaratkan perusahaan BUMN memiliki kewajiban untuk mengungkapkan informasi kinerjanya kepada para *stakeholder* karena *stakeholder* memiliki hak untuk memperoleh informasi. Adapun perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya baik dalam *website* BUMN (www.bumn.go.id) atau dalam *website* BEI (www.idx.go.id) tercantum dalam Tabel 14 di bawah ini. Tabel 14 (lihat juga Tabel 7 dan Tabel 8) menunjukkan bahwa dari 56 perusahan BUMN yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya, 43 (77%) perusahaan BUMN tipe industri sensitif lingkungan dan sisanya 13 (23%) tipe non sensitif lingkungan. Selain itu 56 perusahaan tersebut tidak ada satupun yang telah menjadi perusahaan publik atau *listed* di Bursa Efek Indonesia.

Selain itu untuk perusahaan BUMN yang memenuhi kriteria sampel ditunjukkan pada Tabel 7 dan Tabel 8. Kedua tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 62 perusahaan BUMN di Indonesia yang memenuhi kriteria sampel terdiri dari 39 (63%) perusahaan dengan tipe industri sensitif lingkungan dan 23 (37%) perusahaan dengan tipe industri non sensitif lingkungan. Penelitian ini mengadopsi klasifikasi tipe industri sebagaimana yang dikemukakan oleh Cho & Patten (2007; 2012) dan didukung oleh Kuo *et al*. 2011. Selain itu ketersediaan laporan tahunan yang sesuai dengan kriteria sampel dari perusahaan BUMN (lihat Tabel 7 dan Tabel 8) sebanyak 594 mencakup 375 (63%) adalah perusahan BUMN dengan tipe industri sensitif lingkungan dan sisanya 219 (37%) laporan tahunan adalah perusahaan BUMN - non senstitif lingkungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan BUMN sensitif lingkungan memiliki perhatian yang lebih besar

dalam melakukan *disclosure* laporan tahunan dibanding dengan perusahaan BUMN – non sensitif lingkungan.

Terakhir, dari 62 perusahaan tersebut dapat diklasifikasikan juga berdasarkan perusahaan *listed* dan non *listed* sesuai dengan daftar perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id). Adapun perusahaan BUMN yang tercatat sebagai perusahaan publik (*listed)* sebanyak 20 (32%) perusahaan dan 42 (68%) perusahaan non publik (non l*isted*). Tabel 7 dan 8 juga menunjukkan bahwa perusahaan BUMN sebagai perusahaan publik atau *listed* (20 perusahaan) terdiri dari 15 (75%) perusahaan dengan tipe sensitif lingkungan dan sisanya 5 (25%) perusahaan adalah tipe non sensitif lingkungan. Sebaliknya, perusahaan BUMN yang non *listed* (42 perusahaan) terdiri dari 24 (57%) perusahaan dengan tipe perusahaan sensitif lingkungan dan sisanya 18 (43%) perusahaan adalah perusahaan non sensitif lingkungan. Perusahaan BUMN diklasifikasikan juga berdasarkan jenis sektor industrinya sebagaimana klasifikasi menurut Kementerian BUMN (www.bumn.go.id), yakni mencakup 11 sektor industri. Tabel 14 di bawah ini menunjukkan bahwa perusahaan BUMN memiliki 11 sektor industri yang terdiri dari 7 (64%) sektor industri yang termasuk klasifikasi tipe industri sensitif lingkungan mencakup: (1) Pertambangan & Penggalian [4]; (2) Pengadaan, Gas, Uap & Udara Dingin [1]; (3) Industri Pengolahan [12]; (4) Konstruksi [6]; (5) Pertanian, Kehutanan, & Perikanan [2]; (6) *Real Estate* [1]; dan (7) Transportasi & Pergudangan [13]. Sebaliknya, perusahaan BUMN tipe non sensitif lingkungan mencakup 4 (36%) sektor industri

yakni: (1) Jasa Keuangan & Asuransi [17]; (2) Jasa Profesional, Ilmiah & Teknis [2]; (3) Informasi & Telekomunukasi [2]; dan (4) Perdagangan Besar & Eceran [2].

Tabel 14 Daftar Perusahaan BUMN yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel Studi ini

#No.	**#Nama BUMN**	**#Sektor Industri**
I.	***Tipe Industri Sensitif Lingkungan***	
1	PT Inalum	Pertambangan & Penggalian
2	Perum PNRI	Industri Pengolahan
3	PT Balai Pustaka	Industri Pengolahan
4	PT Barata Indonesia	Industri Pengolahan
5	PT Boma Bisma Indra	Industri Pengolahan
6	PT Dirgantara Indonesia	Industri Pengolahan
7	PT Dok dan Perkapalan Koja Bahari	Industri Pengolahan
8	PT Dok dan Perkapalan Surabaya	Industri Pengolahan
9	PT Iglas	Industri Pengolahan
10	PT Industri Kapal Indonesia	Industri Pengolahan
11	PT Industri Nuklir Indonesia	Industri Pengolahan
12	PT Industri Sandang Nusantara	Industri Pengolahan
13	PT INKA	Industri Pengolahan
14	PT Kertas Kraft Aceh	Industri Pengolahan
15	PT Kertas Leces	Industri Pengolahan
16	PT PAL Indonesia	Industri Pengolahan
17	PT Pindad	Industri Pengolahan
18	PT Primissima	Industri Pengolahan
19	PT Semen Kupang	Industri Pengolahan
20	PT Amarta Karya	Konstruksi
21	PT Brantas Abipraya	Konstruksi
22	PT Istaka Karya	Konstruksi
23	Perum Perikanan Indonesia	Pertanian, Kehutanan, & Perikanan
24	PT Perikanan Nusantara	Pertanian, Kehutanan, & Perikanan
25	PT Pertani	Pertanian, Kehutanan, & Perikanan
26	PT Rajawali Nusantara Indonesia	Pertanian, Kehutanan, & Perikanan
27	PT Sang Hyang Seri	Pertanian, Kehutanan, & Perikanan
28	PT PLN	Pengadaan Gas, Uap, & Udara Dingin
29	PT Indonesia Tourism Development Corporation	*Real Estate*
30	Perum Damri	Transportasi dan Pergudangan
31	Perum Navigasi	Transportasi dan Pergudangan
32	Perum PPD	Transportasi dan Pergudangan
33	PT Djakarta Lloyd	Transportasi dan Pergudangan
34	PT Kawasan Industri Makassar	Transportasi dan Pergudangan
35	PT Kawasan Industri Medan	Transportasi dan Pergudangan
36	PT Kawasan Industri Wijayakusuma	Transportasi dan Pergudangan
37	PT Merpati Nusantara Airlines	Transportasi dan Pergudangan
38	PT PDI Pulau Batam	Transportasi dan Pergudangan
39	PT Pelayaran Nasional Indonesia	Transportasi dan Pergudangan
40	PT Varuna Tirta Prakasya	Transportasi dan Pergudangan
41	Perum Jasa Tirta I	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, & Daur Ulang
42	Perum Jasa Tirta II	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, & Daur Ulang
43	PT Hotel Indonesia Natour	Akomodasi dan Penyediaan Makanan & Minuman

Lanjutan Tabel 14 Daftar Perusahaan BUMN yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel Studi ini

#No.	#Nama BUMN	#Sektor Industri
II.	*Tipe Industri Non Sensitif Lingkungan*	
1	PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia	Jasa Keuangan dan Asuransi
2	PT PANN Multi Finance	Jasa Keuangan dan Asuransi
3	PT Bina Karya	Jasa Profesional, Ilmiah, dan Teknis
4	PT Energy Management Indonesia	Jasa Profesional, Ilmiah, dan Teknis
5	PT Indah Karya	Jasa Profesional, Ilmiah, dan Teknis
6	PT Indra Karya	Jasa Profesional, Ilmiah, dan Teknis
7	PT Survai Udara Penas	Jasa Profesional, Ilmiah, dan Teknis
8	PT Surveyor Indonesia	Jasa Profesional, Ilmiah, dan Teknis
9	PT Virama Karya	Jasa Profesional, Ilmiah, dan Teknis
10	PT Yodya Karya	Jasa Profesional, Ilmiah, dan Teknis
11	Perum PFN	Informasi dan Telekomunikasi
12	PT Berdikari	Perdagangan Besar dan Eceran
13	PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	Perdagangan Besar dan Eceran

4.2. Hasil dan Pembahasan Investigasi Kinerja Sosial & Lingkungan (Tujuan 1)

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengivestigasi kinerja sosial & lingkungan perusahaaan BUMN. Kinerja sosial & lingkungan tersebut dinvestigasi dengan menggunakan metode *content analysis* dan diolah dengan menggunakan bantuan program *software ATLAS.ti versi 8*. Kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia di atas diukur dengan menggunakan *ISOE-ESP Index* [*Indonesia State ownership Enterprise-Enviromental Social Performance Index*]. *ISOE-ESP indeks* tersebut mencakup lima dimensi dengan 644 sub-indikator yang berbasis pada *GRI Standard*. Adapun proses pengolahannya mencakup: (1) mengidentifikasi karakteristik data; (2) Uji reliabilitas dan validitas dimensi yang digunakan; (3) mengembangkan indeks kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN [*ISOE-ESPI]*; dan (4) evaluasi atau investigasi kinerja sosial & lingkungan berbasis pada indeks yang dikembangkan dalam penelitian ini.

4.2.1 Uji Reliabiltas dan Validitas Data Untuk Tujuan 1

Penelitian ini menggunakan metode *content analysis* dalam menginvestigasi dimensi-dimensi atau indikator-indikator kinerja sosial dan lingkungan atau "*Environmental & Social Performance*" (disingkat dengan *ESP*)[83] berbasis *GRI Standard.* Untuk mengatasi masalah reliabilitas, penelitian ini menggunakan pendekatan protokoler dan *coding scheme* sebagaimana yang dikemukakan oleh Chen *et al*. (2015). Penelitian ini mengadopsi metode *coding scheme* yang dikemukakan oleh Weber (1990) dan didukung oleh Deegan *et al.* (2001). Selain itu, penggunaan *coding scheme* di atas berbasis pada dimensi-dimensi atau indikator-indikator *GRI Standard* yang telah memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi secara global internasional dan semua dimensi atau indikatornya telah melalui proses validasi serta *auditable* (Chen *et al.,* 2015; Herriot, 2016; Liang & Liu, 2017). Selanjutnya untuk mengatasi masalah validitas, penelitian ini juga menggunakan *multiple-investigator* (*coder* dan *reviewer*) sebagaimana dikemukakan oleh Chen *et al*. (2015).

4.2.2 Pengembangan Indeks Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Indonesia (ISOE-ESPI)

4.2.2.1 Pengembangan *Protocol, Coding Scheme, Weighted Score Criteria* dan *Absolute Frequency Value ESPI*

Penelitian ini mengembangkan *ISOE-ESP Index* dengan menggunakan metode kualitatif berbasis pada *content analysis* - *archieval data*. Data diolah dengan menggunakan bantuan program *software ATLAS.ti Versi* 8. Adapun *protocol* singkat untuk mengembangkan *ISOE-ESPI* sebagai berikut:

---

[83] Istilah *ESP* selanjutnya akan digunakan dalam penelitian ini menunjukkan singkatan dari "*Environmental & Social Performance*" dan untuk Istilah *ESPI* menunjukkan singkatan dari "*Environmental & Social Performance Index*".

1. ***Tahap awal.***

   Tahap ini dimulai dengan pengumpulan data berupa *data archival*-laporan tahunan. Selanjutnya, *coding scheme* dibuat berbasis pada *GRI standard*. *Coding scheme* untuk *ESPI* untuk perusahaan BUMN Indonesia dengan yang dikembangkan dalam studi ini dapat dilihat pada Gambar 3.2. Adapun penjelasan mengenai Gambar 3.2. tersebut yang berkaitan dengan dimensi dan indikatornya secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.3 sedangkan untuk penjelasan lebih rinci berkaitan dengan sub-indikatornya dapat dilihat pada Lampiran 1.

2. ***Tahap Proses***

   Proses pengolahan *coding* (*autocoding* atau semi-*autocoding*) per dimensi atau indikator berbasis pada *GRI Standard.* Pengolahan tersebut menggunakan *program software ATLAS.ti.* Setiap *coding* per dimensi (indikator) diberikan skor pembobotan. Adapun penjelasan lebih rinci mengenai kriteria nilai pembobotan untuk *scoring* dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

3. *Tahap finalisasi*

   Tahap ini adalah tahap pasca pemrosesan *coding* pada program *software* ATLAS.ti. *Output* dari ATLAS.ti berupa nilai frekuensi absolut atau disingkat *AFV* (lihat penjelasan **3.6.1.2.4.**). *AFV* tersebut digunakan untuk memperoleh nilai *ESPI* aktual (*AEV*) dan untuk memperoleh nilai *ESPI* yang diharapkan (*EEV*). Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada sub-bab 3.6.1.2.4.

Adapun hasil perhitungan nilai *ESPI* yang diharapkan (*EEV*) dengan menggunakan formulasi rumus yang dikembangkan dalam penelitian ini (lihat rumus 3) ditunjukkan pada Tabel 15. Tabel tersebut menunjukkan bahwa *EEV* untuk total dimensi adalah sebesar 7.32; *EEV* dimensi A sebesar 1.41; *EEV* dimensi B sebesar 0.87; *EEV* dimensi C sebesar 0.15; *EEV* dimensi D sebesar 1.31 dan terakhir *EEV* dimensi E sebesar 3.59. Nilai *EEV* untuk total dimensi (A s.d. E) di atas diperoleh dari rumus dasar sebagai berikut: diketahui: *AFV Min*= 1; *WSC Max* = 4; Tahun Pengamatan = 11; dan Total Sub-Indikator *GRI Standard* = 644[84]. Dengan menggunakan rumus dasar *EEV* maka diperoleh *EEV* adalah sebesar 7.32. Cara yang sama untuk *EEV* dimensi A s.d. *EEV* dimensi E. Hasil *Expected ESPI*

[84] Jumlah sub-indikator berbasis *GRI Standard* dalam penelitian ini untuk Total Dimensi (A s.d. E) adalah sebanyak 644, yang terdiri dari: 124 sub-indikator untuk dimensi A, 72 sub-indikator untuk dimensi B, 13 sub-indikator untuk dimensi C, 117 sub-indikator untuk dimensi D dan 315 sub-indikator untuk dimensi E.

Value (*EEV*) yang berbasis *GRI standard* di atas akan menjadi nilai standar yang diharapkan atau seharusnya dicapai oleh perusahaan [alat evaluasi seberapa besar tingkat kinerja sosial & linkungan perusaahaan BUMN Indonesia].

Tabel 15 Hasil Perhitungan Nilai *ISOE-ESPI* yang Diharapkan [*EEV]* Penelitian ini

Tahun Pengamatan	*EEV* Dimensi A	*EEV* Dimensi B	*EEV* Dimensi C	*EEV* Dimensi D	*EEV* Dimensi E	*EEV* Total Dimensi (A s.d. E)
2008	0.77	0.47	0.08	0.71	1.96	3.99
2009	0.77	0.47	0.08	0.71	1.96	3.99
2010	0.77	0.47	0.08	0.71	1.96	3.99
2011	0.77	0.47	0.08	0.71	1.96	3.99
2012	0.77	0.47	0.08	0.71	1.96	3.99
2013	0.77	0.47	0.08	0.71	1.96	3.99
2014	0.77	0.47	0.08	0.71	1.96	3.99
2015	0.77	0.47	0.08	0.71	1.96	3.99
2016	0.77	0.47	0.08	0.71	1.96	3.99
2017	0.77	0.47	0.08	0.71	1.96	3.99
2018	0.77	0.47	0.08	0.71	1.96	3.99
SUM	8.47	5.19	0.89	7.86	21.52	43.93
ESPI (Average)	**1.41**	**0.86**	**0.15**	**1.31**	**3.59**	**7.32**

4.2.3 Hasil Evaluasi Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Indonesia (*ISOE_ESPI*) dengan Menggunakan *Ranking Method: Variable-Based atau Company-Based*

Hasil di bawah ini untuk menjawab pertanyaan penelitian 1 (tujuan 1) yakni: bagaimana kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN di Indonesia. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk menginvestigasi kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN di Indonesia (*ISOE*). Analisis evaluasi *ISOE_ESPI* dengan menggunakan metode *ranking* mencakup: *variable-based* dan *company-based*. Penjelasan lebih rinci berkaitan dengan metode di atas dapat dilihat pada sub-bab 3.6.1.2.4. *AEV*[85] dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk desimal tiga angka di belakang koma.

[85] Untuk selanjutnya *AEV* dalam penelitian ini dicantumkan dalam bentuk desimal tiga angka dibelakang koma karena peluang terkecil 1 sub-indikator akan muncul atau diungkapkan oleh perusahaan adalah sebesar 1/644 atau 0.001 (dalam desimal tiga angka di belakang koma). Dengan kata lain, sub indikator akan dapat "*recorded*" atau "*readed*" ketika ditampilkan atau dicantumkan dalam desimal 3 angka di belakang koma.

4.2.3.1 Hasil Evaluasi Total Dimensi *ISOE_ESPI* dengan Menggunakan Pendekatan *Ranking Method:Variable-Based* atau *Company-Based*

4.2.3.1.1 Hasil Evaluasi Total Dimensi *ISOE_ESPI* dengan Menggunakan Pendekatan *Variable-Based*

Tabel 16 *Ranking Method*: Pendekatan *Variable-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI*

Ranking	**Variabel *ESPI***		**Total Jumlah *AEV: Disclosure* 62 Perusahaan BUMN**
1	Dimensi E	Responsif terhadap Penilaian (*scanning) Lingkungan*	**18.931**
2	Dimensi D	Peduli terhadap Kebijakan dan Program sosial	**18.732**
3	Dimensi C	Peduli Terhadap Dampak Sosial	**1.301**
4	Dimensi B	Denda & Sanksi Ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang & Peraturan Nasional RI - Bidang Lingkungan	**0.323**
5	Dimensi A	Denda & Sanksi Ketidakpatuhan terhadap Undang-Undang & Peraturan Nasional Ri - Bidang Sosial	**0.121**
Total Dimensi A s.d. E untuk 62 Perusahaan			**39.408**

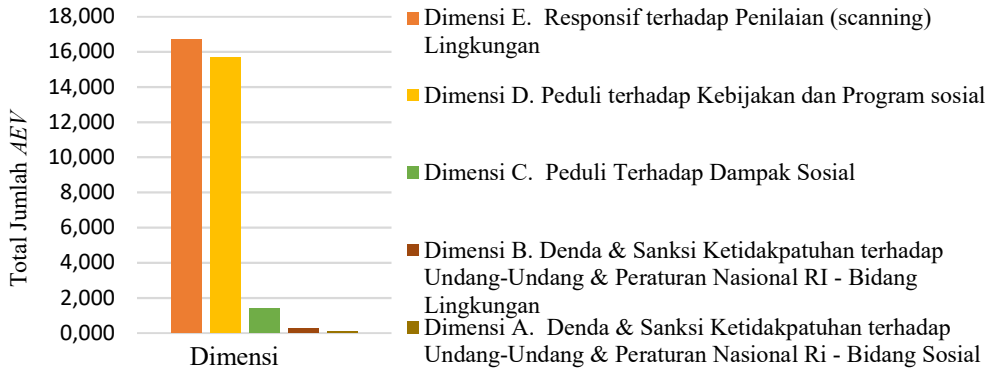

Grafik 3 *Ranking Method*: Pendekatan *Variable-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI*

Tabel 16 dan Grafik 3 di atas menunjukkan bahwa skor indeks (*ISOE-ESPI)* tertinggi di antara lima dimensi (isu) adalah dimensi E dengan skor *AEV* sebesar 18.931. Dimensi E berkaitan dengan *disclosure* isu kinerja lingkungan: responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Hal tersebut berarti bahwa isu yang paling dominan diungkapkan oleh perusahaan BUMN Indonesia secara keseluruhan adalah dimensi E. Kemudian diikuti oleh isu tentang kinerja sosial: kepedulian terhadap kebijakan & program sosial (dimensi D) dengan skor sebesar 18.732; isu

tentang kinerja sosial-kepedulian terhadap dampak sosial (dimensi C) sebesar 1.3021, isu tentang kinerja lingkungan: denda & sanksi ketidakpatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan/UU & Peraturan Nasional RI bidang lingkungan (dimensi B) dengan skor sebesar 0.323, dan terakhir adalah isu yang berkaitan dengan kinerja sosial: denda & sanksi ketidakpatuhan terhadap hukum & regulasi sosial /UU & peraturan Nasional RI bidang sosial (dimensi A) sebesar 0.121. Dengan demikian. temuan di atas menunjukkan bahwa perusahaan BUMN Indonesia lebih cenderung melakukan *disclosure* informasi tentang kinerja lingkungan dibandingkan dengan informasi tentang kinerja sosial kepada para *stakeholder*.

4.2.3.1.2 Hasil Evaluasi Total Dimensi *ISOE_ESPI* dengan Menggunakan Pendekatan *Company-Based*

Tabel 17 di bawah ini menunjukkan tingkat kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia secara keseluruhan adalah sebesar 2.856 (skor *ISOE-ESPI* untuk Total dimensi). Sementara skor *ISOE-ESPI* untuk dimensi A (kinerja sosial: denda & sanksi terhadap hukum & regulasi sosial) sebesar 0.003; skor *ISOE-ESPI* untuk dimensi B (kinerja lingkungan: denda & sanksi terhadap hukum & regulasi lingkungan) sebesar 0.005; skor *ISOE-ESPI* untuk dimensi C (kinerja sosial: kepedulian terhadap dampak sosial) sebesar 0.069; skor *ISOE-ESPI* untuk dimensi D (kinerja sosial: kepedulian terhadap kebijakan & program sosial) sebesar 0.511; terakhir skor *ISOE-ESPI* untuk dimensi E (kinerja lingkungan: responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan) sebesar 2.268.

Selain itu Tabel 17 menunjukkan bahwa hanya 40 perusahaan BUMN [60%] yang melakukan *disclosure* isu tentang dimensi A dan B. Sementara semua (62) perusahaan BUMN [100%] melakukan *disclosure* isu tentang dimensi C, dimensi D, dan dimensi E. Temuan di atas menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan BUMN Indonesia lebih cenderung tidak mengungkapkan persoalan yang bersinggungan dengan masalah ketidakpatuhan (denda & sanksi) terhadap hukum & regulasi baik sosial maupun lingkungan dalam pelaporannya. Sebaliknya perusahaan-perusahaan BUMN tersebut cenderung melakukan *disclosure* mengenai persoalan yang berkaitan dengan kepedulian terhadap dampak sosial, kepedulian terhadap kebijakan & program sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan.

Selanjutnya Tabel 17 juga menunjukkan bahwa beberapa perusahaan BUMN Indonesia yang memperoleh PROPER EMAS selama periode 2013 s.d. 2018 berada pada posisi peringkat 10 besar. Perusahaan tersebut adalah PTBA (peringkat 2), SI (peringkat 3), ANTM (peringkat 4), dan PIHC (peringkat 10). Sementara dua perusahaan BUMN penerima PROPER EMAS lainnya berada pada posisi peringkat 17 (BFRM) dan 25 (PTMN).

Tabel 17 *MAIN TABLE: Ranking Method*_Pendekatan *Company-Based* untuk Total dan Per Dimensi (A s.d. E) *ISOE-ESPI*

Ranking	Perusahaan	***Actual ESPI Value - AEV (Average-Based)***						*Ranking*	Perusahaan	***Actual ESPI Value - AEV (Average-Based)***					
		Dimensi A	Dimensi B	Dimensi C	Dimensi D	Dimensi E	Total Dimensi			Dimensi A	Dimensi B	Dimensi C	Dimensi D	Dimensi E	Total Dimensi
1	TINS	0.003	0.005	0.069	0.511	2.268	2.856	32	LEN	**0.000**	**0.000**	0.016	0.291	0.215	0.523
2	PTBA*	0.003	0.019	0.069	0.412	1.976	2.480	33	PRMS	**0.000**	0.027	0.014	0.262	0.212	0.516
3	SI*	0.000	0.007	0.054	0.379	1.940	2.380	34	WSKT	0.001	0.006	0.016	0.410	0.080	0.514
4	ANTM*	0.000	0.029	0.056	0.492	0.607	1.185	35	PLND4	0.001	0.017	0.016	0.254	0.154	0.443
5	PGAS	0.001	0.001	0.044	0.464	0.573	1.085	36	ADHI	0.001	0.001	0.017	0.248	0.163	0.430
6	KRAS	0.001	0.005	0.062	0.448	0.530	1.047	37	AKI	**0.000**	**0.000**	0.012	0.150	0.267	0.429
7	TLKM	0.001	0.000	0.024	0.523	0.478	1.026	38	PGDN	0.023	**0.000**	0.017	0.238	0.144	0.422
8	BBRI	0.003	0.001	0.022	0.620	0.333	0.980	39	AABRI	**0.000**	**0.000**	0.016	0.207	0.196	0.418
9	GIIA	0.002	**0.000**	0.021	0.462	0.487	0.972	40	INAF	0.001	0.001	0.004	0.163	0.241	0.411
10	PIHC*	**0.000**	0.003	0.035	0.351	0.531	0.921	41	SRNH	**0.000**	*0.000*	0.009	0.269	0.130	0.408
11	BBNI	0.005	**0.000**	0.025	0.553	0.289	0.873	42	JKI	**0.000**	*0.000*	0.012	0.243	0.146	0.401
12	BBTN	0.004	**0.000**	0.012	0.668	0.186	0.870	43	TWC	**0.000**	*0.000*	0.010	0.229	0.149	0.388
13	AP1	0.006	0.010	0.029	0.491	0.313	0.849	44	DNRS	**0.000**	*0.000*	0.012	0.218	0.145	0.376
14	KBN	0.006	0.038	0.025	0.219	0.493	0.782	45	PLND3	0.001	0.001	0.014	0.231	0.126	0.374
15	BMRI	0.002	**0.000**	0.017	0.396	0.342	0.758	46	PPA	**0.000**	**0.000**	0.009	0.224	0.126	0.360
16	PTPP	**0.000**	0.004	0.018	0.366	0.319	0.707	47	SCFD	**0.000**	**0.000**	0.009	0.241	0.101	0.352
17	BFRM*	**0.000**	**0.000**	0.030	0.301	0.356	0.686	48	BLG	0.001	**0.000**	0.007	0.162	0.172	0.343
18	JSMG	0.005	0.021	0.034	0.464	0.138	0.662	49	ASDP	**0.000**	**0.000**	0.014	0.205	0.118	0.337
19	TSPN	0.003	**0.000**	0.012	0.491	0.133	0.640	50	PHTN	0.003	0.014	0.010	0.217	0.089	0.334
20	PLND2	0.002	0.014	0.019	0.315	0.278	0.628	51	HK	**0.000**	**0.000**	0.013	0.196	0.106	0.316
21	KAI	0.001	0.014	0.014	0.288	0.304	0.622	52	GRM	0.003	**0.000**	0.011	0.182	0.106	0.302
22	AP2	0.001	0.007	0.021	0.384	0.200	0.614	53	INTI	**0.000**	**0.000**	0.009	0.177	0.116	0.302
23	PLND1	0.002	0.015	0.028	0.275	0.292	0.612	54	POS	**0.000**	**0.000**	0.017	0.174	0.072	0.263
24	KAEF	**0.000**	**0.000**	0.020	0.371	0.221	0.611	55	BGR	**0.000**	**0.000**	0.011	0.160	0.082	0.253
25	PTMN*	0.027	0.001	0.042	0.329	0.205	0.604	56	RIU	**0.000**	**0.000**	0.011	0.154	0.074	0.239
26	AJI	**0.000**	**0.000**	0.020	0.291	0.284	0.596	57	BKI	**0.000**	**0.000**	0.011	0.185	0.041	0.238
27	WIKA	**0.000**	0.001	0.024	0.342	0.226	0.593	58	ANTR	**0.000**	**0.000**	0.005	0.160	0.053	0.218
28	PTPN3	**0.000**	0.057	0.019	0.317	0.191	0.584	59	KBI	**0.000**	**0.000**	0.005	0.131	0.057	0.193
29	AKJR	**0.000**	**0.000**	0.017	0.370	0.149	0.536	60	AJ	**0.000**	**0.000**	0.005	0.154	0.030	0.189
30	PRR	**0.000**	**0.000**	0.022	0.244	0.265	0.531	61	PNM	**0.000**	**0.000**	0.007	0.138	0.034	0.179
31	SMBR	**0.000**	**0.000**	0.032	0.283	0.215	0.530	62	DHN	**0.000**	**0.000**	0.013	0.039	0.062	0.115
Total [1] s.d. [31]		**0.083**	**0.255**	**0.939**	**12.420**	**15.124**	**28.820**	**Total [32] s.d. [62]**		**0.038**	**0.068**	**0.362**	**6.312**	**3.807**	**10.588**
Total [1] s.d. [62] …… Dimensi dan Total										**0.121**	**0.323**	**1.301**	**18.732**	**18.931**	**39.408**

*Perusahaan BUMN yang menerima PROPER EMAS selama periode 2013 s.d. 2018

Tabel 18 *Ranking Method*: Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* [62 Perusahaan]

Ranking	Perusahaan	***Actual ESPI Value*** Total Dimensi	*Ranking*	Perusahaan	***Actual ESPI Value*** Total Dimensi
1	TINS	2.856	32	LEN	0.523
2	PTBA*	2.480	33	PRMS	0.516
3	SI*	2.380	34	WSKT	0.514
4	ANTM*	1.185	35	PLND4	0.443
5	PGAS	1.085	36	ADHI	0.430
6	KRAS	1.047	37	AKI	0.429
7	TLKM	1.026	38	PGDN	0.422
8	BBRI	0.980	39	AABRI	0.418
9	GIIA	0.972	40	INAF	0.411
10	PIHC*	0.921	41	SRNH	0.408
11	BBNI	0.873	42	JKI	0.401
12	BBTN	0.870	43	TWC	0.388
13	AP1	0.849	44	DNRS	0.376
14	KBN	0.782	45	PLND3	0.374
15	BMRI	0.758	46	PPA	0.360
16	PTPP	0.707	47	SCFD	0.352
17	BFRM*	0.686	48	BLG	0.343
18	JSMG	0.662	49	ASDP	0.337
19	TSPN	0.640	50	PHTN	0.334
20	PLND2	0.628	51	HK	0.316
21	KAI	0.622	52	GRM	0.302
22	AP2	0.614	53	INTI	0.302
23	PLND1: KAEF	0.612	54	POS	0.263
24	KAEF	0.611	55	BGR	0.253
25	PTMN*	0.604	56	RIU	0.239
26	AJI	0.596	57	BKI	0.238
27	WIKA	0.593	58	ANTR	0.218
28	PTPN3	0.584	59	KBI	0.193
29	AKJR	0.536	60	AJ	0.189
30	PRR	0.531	61	PNM	0.179
31	SMBR	0.530	62	DHN	0.115
Total [1] s.d. [31]		**28.820**	**Total [32] s.d. [62]**		**10.588**
Total [1] s.d. [62] …… Total Dimensi					**39.408**

*Perusahaan BUMN yang menerima PROPER EMAS selama periode 2013 s.d. 2018

Tabel 17 menunjukkan bahwa *ISOE- ESPI* untuk perusahaan BUMN secara menyeluruh adalah 2.856 dengan *ISOE-ESPI* tertinggi diperoleh oleh dimensi E denga nilai 2.268. Tabel 18 juga menunjukkan bahwa hanya 28 perusahaan (45%)[49] yang mengungkapkan isu-isu yang berkaitan dengan dimensi A dan dimensi B. Sementara semua (62) perusahaan BUMN mengungkapkan isu-isu yang berkaitan

[49] Prosentasi ini berdasarkan kriteria: jika nilai indeks *ESPI* = 0.000 berarti bahwa perusahaan tidak melakukan *disclosure*; Jika nikai indeks *ESPI* > 0.000 berarti bahwa perusahaan melakukan *disclosure*.

dengan dimensi C, dimensi D dn dimensi E. Temuan di atas menunjukkan bahwa *ISOE* lebih tidak mengungkapkan isu-isu yag berkaitan dengan isu-isu yang ketidakpatuhan terhadap hukum dan regulasi (denda dan sanksi), baik sosial maupun lingkungan dalam pelaporan. Dengan kata lain, perusahaan BUMN cendering mengungkapkan isu-isu yang berkaitan dengan kepedulian terhadap dampak sosial, kepedulian terhadap program dan kebijakan sosial dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan.

Tabel 18 di atas menunjukkan bahwa TINS memiliki skor *AEV* [*ISOE-ESPI* untuk total dimensi] tertinggi sebesar 2.856 sebaliknya DHN memiliki skor *AEV* [*ISOE-ESPI* untuk total dimensi] terendah sebesar 0.115. Kedua perusahaan BUMN di atas termasuk dalam tipe industri sensitif lingkungan. TINS bergerak dalam sektor pertambangan & penggalian yang memiliki tingkat sensitifitas lingkungan (resiko dampak) yang sangat tinggi bagi kehidupan masyarakat lingkar tambang.

Dengan demikian, secara keseluruhan kinerja sosial & lingkungan TINS sangat baik dibandingkan dengan 61 perusahaan BUMN lainnya. Namun sebaliknya, DHN memiliki kinerja sosial & lingkungan yang sangat buruk atau rendah dibandingkan dengan 61 perusahaan BUMN lainnya. Padahal perusahaan tersebut bergerak dalam sektor industri pengolahan bahan peledak. Produk yang sangat memiliki dampak resiko berbahaya kepada kehidupan masyarakat sekitar area perusahaan.

Selanjutnya fenomena penelitian ini (lihat sub-bab 1.2.) menunjukkan bahwa PTMN, PTBA, BFRM, PIHC, ANTM dan SI adalah enam perusahaan BUMN yang paling mendominasi (peringkat 10 besar) perolehan PROPER EMAS dari

Kementerian KLHK RI selama periode 2013 s.d. 2018[50]. Tabel 18 di atas menunjukkan bahwa empat (PTBA, PIHC, ANTM. dan SI) perusahaan BUMN di atas berada dalam posisi peringkat 10 besar yang memiliki skor indeks kinerja sosial & lingkungan (*ISOE-ESPI*) tertinggi. Fenomena studi ini (lihat sub-bab 1.2) menunjukkan bahwa PTBA berada dalam posisi kedua sebagai penerima PROPER EMAS (6 buah). Skor *AEV* PTBA sebesar 2.480 dalam temuan studi ini juga menempatkan posisi PTBA juga berada pada peringkat kedua. Selanjutnya PIHC menduduki posisi peringkat ke-empat sebagai penerima PROPER EMAS (2 buah). Namun skor *AEV* PIHC dalam temuan studi ini hanya sebesar 0.921 sehingga hanya bisa berada pada posisi peringkat ke-sepuluh.

Sementara SI dan ANTM berada pada posisi ke-lima sebagai penerima PROPER EMAS (1 buah). Akan tetapi, skor *AEV* SI (2.380) dan ANTM (1.185) yang cukup tinggi dalam temuan studi ini menempatkan kedua perusahaan tersebut berada masing-masing pada peringkat ketiga dan ke-empat. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan tersebut memiliki posisi peringkat yang lebih tinggi dari peringkat sebelumnya (PROPER).

Selanjutnya, fenomena studi ini (lihat sub-bab 1.2) juga menunjukkan bahwa dua perusahaan BUMN lainnya (PTMN dan BFRM) tidak termasuk dalam peringkat 10 besar skor *AEV* [*ISOE-ESPI]* tertinggi. PTMN menduduki peringkat pertama sebagai penerima PROPER EMAS (36 buah), namun studi ini

[50] Perusahaan BUMN dalam penilaian PROPER hanya didominasi oleh PTMN, PTBA, BFRM, PIHC, ANTM dan SI sepanjang periode tahun 2013 s.d. 2018 sedangkan perusahaan-perusahaan BUMN lainnya tidak ada satu pun yang memperoleh PROPER EMAS. Faktanya, dari ke-6 perusahaan di atas, hanya PTMN yang paling mendominasi secara berturut-turut menerima PROPER EMAS setiap tahunnya.

menunjukkan skor *AEV* begitu rendah sebesar 0.604 sehingga perusahaan tersebut hanya bisa berada dalam posisi peringkat ke-25. Sementara BFRM yang berada pada posisi ketiga sebagai penerima PROPER EMAS (4 buah) juga memiliki skor *AEV* rendah sebesar 0.686 sehingga perusahaan tersebut hanya bisa berada dalam posisi peringkat ke-17.

4.2.3.1.3 Hasil Evaluasi Total Dimensi *ISOE_ESPI* dengan Menggunakan Pendekatan *Company-Based* untuk Kategori Peringkat 10 Besar

Tabel 19 dan Grafik 4 di bawah ini menunjukkan peringkat 10 besar kinerja sosial & lingkungan tertinggi. TINS memiliki skor *AEV* tertinggi sebesar 2.856 dibandingkan perusahaan BUMN lainnya. Kemudian diikuti oleh PTBA sebesar 2.480, SI sebesar 2.380, ANTM sebesar 1.185, PGAS sebesar 1.083, KRAS sebesar 1.046, TLKM sebesar 1.025, BBRI sebesar 0.980, GIIA sebesar 0.972 dan terakhir PIHC sebesar 0.921. Hasil di atas menunjukkan bahwa perusahaan BUMN bertipe sensitif lingkungan [8*] lebih mendominasi dibandingkan dengan yang bertipe non sensitif lingkungan [2].

Sementara itu hasil juga menunjukkan bahwa perusahaan BUMN yang telah *listed* [9**] di BEI lebih mendominasi perusahaan BUMN yang belum *listed* di BEI [1]. Dengan demikian, temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN yang memiliki tipe industri sensitif lingkungan dan telah *listed listed* jauh lebih baik dibandingkan perusahaan BUMN yang bertipe non sensitif lingkungan dan belum *listed* di BEI.

Tabel 19 *Ranking Method*: Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* [Peringkat 10 Besar]

Ranking	Perusahaan	***Actual ESPI Value*** Total Dimensi
1	TINS* **	2.856
2	PTBA* **	2.480
3	SI* **	2.380
4	ANTM* **	1.185
5	PGAS* **	1.085
6	KRAS* **	1.047
7	TLKM**	1.026
8	BBRI**	0.980
9	GIIA* **	0.972
10	PIHC*	0.921

*Perusahaan BUMN tipe industri sensitif lingkungan

**Perusahaan BUMN *listed*

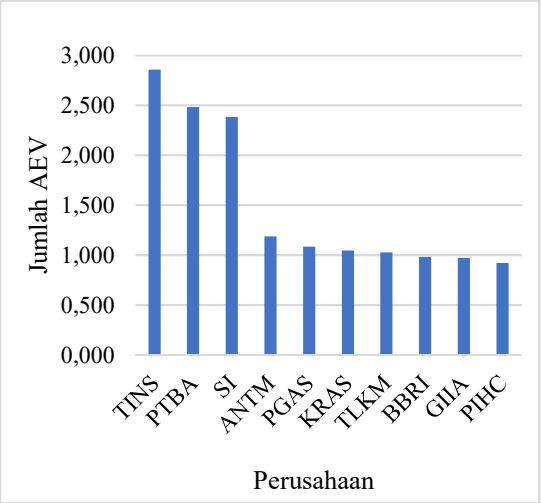

Grafik 4 *Ranking Method*: *Pendekatan Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* [Peringkat 10 Besar]

4.2.3.4. Hasil Evaluasi Total Dimensi *ISOE_ESPI* dengan Menggunakan Pendekatan *Company-Based* untuk Kategori Tipe Industri dan Kepemilikan.

Tabel 20 Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESP* [62 Perusahaan] Kategori Tipe Industri dan Kepemilikan

Ranking	Perusahaan	***AEV*** Total Dimensi	*Ranking*	Perusahaan	***AEV*** Total Dimensi	*Ranking*	Perusahaan	***AEV*** Total Dimensi
Sensitif Lingkungan			Lanjutan Sensitif Lingkungan			Non Sensitif Lingkungan		
1	TINS	2.856	21	PTPN3	0.584	1	TLKM	1.026
2	PTBA	2.480	22	PRR	0.531	2	BBRI	0.980
3	SI	2.380	23	SMBR	0.530	3	BBNI	0.873
4	ANTM	1.185	24	LEN	0.523	4	BBTN	0.870
5	PGAS	1.085	25	PRMS	0.516	5	BMRI	0.758
6	KRAS	1.047	26	WSKT	0.514	6	TSPN	0.640
7	GIIA	0.972	27	PLND4	0.443	7	AJI	0.596
8	PIHC	0.921	28	ADHI	0.430	8	AKJR	0.536
9	AP1	0.849	29	INAF	0.411	9	AKI	0.429
10	KBN	0.782	30	TWC	0.388	10	PGDN	0.422
11	PTPP	0.707	31	PLND3	0.374	11	AABRI	0.418
12	BFRM	0.686	32	ASDP	0.337	12	SRNH	0.408
13	JSMG	0.662	33	PHTN	0.334	13	JKI	0.401
14	PLND2	0.628	34	HK	0.316	14	DNRS	0.376
15	KAI	0.622	35	GRM	0.302	15	PPA	0.360
16	AP2	0.614	36	INTI	0.302	16	SCFD	0.352
17	PLND1	0.612	37	POS	0.263	17	BLG	0.343
18	KAEF	0.611	38	BGR	0.253	18	RIU	0.239
19	PTMN	0.604	39	DHN	0.115	19	BKI	0.238
20	WIKA	0.593				20	ANTR	0.218
						21	KBI	0.193
						22	AJ	0.189
						23	PNM	0.179

Tabel 20 di atas menunjukkan skor *AEV* [*ISOE-ESPI*] kinerja sosial & lingkungan seluruh perusahaan BUMN [62]. TINS memiliki skor *AEV* [*ISOE-ESPI*] kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN untuk kategori tipe sensitif lingkungan tertinggi sebesar 2.856. Sementara DHN memiliki skor *AEV* [*ISOE-ESPI*] kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN untuk kategori tipe sensitif lingkungan terendah [ke-39] sebesar 0.115. Temuan di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja sosial & lingkungan TINS jauh lebih baik dibanding dengan 38 perusahaan BUMN dengan kategori tipe sensitif lingkungan lainnya. Tabel 20 juga menunjukkan TLKM memiliki skor *AEV* [*ISOE-ESPI*] kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN untuk kategori tipe non-sensitif lingkungan tertinggi sebesar 1.026. Sementara PNM memiliki skor *AEV* [*ISOE-ESPI*] kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN untuk kategori tipe sensitif lingkungan terendah [ke-23] sebesar 0.179. Temuan di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan kinerja sosial & lingkungan TLKM jauh lebih baik dibanding dengan 22 perusahaan BUMN dengan kategori tipe non-sensitif lingkungan lainnya.

Sementara Tabel 21 dan Grafik 5 di bawah ini menunjukkan evaluasi peringkat 10 besar tertinggi tingkat kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN bahwa posisi peringkat 10 besar skor *AEV* [*ISOE-ESPI*] kinerja sosial & lingkungan, untuk kategori sensitif lingkungan dan non sensitif lingkungan. TINS* memiliki skor *AEV* kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN berkategori sensitif lingkungan tertinggi sebesar 2.856. Kemudian diikuti oleh PTBA* sebesar 2.480; SI* sebesar 2.380; ANTM* sebesar 1.185; PGAS* sebesar 1.085; KRAS* sebesar 1.047; GIIA* sebesar 0.972; PIHC sebesar 0.921; AP1 sebesar 0.849; dan terakhir

KBN sebesar 0.782. Sementara TLKM* memiliki skor *AEV* kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN berkategori non-sensitif lingkungan sebesar 1.026. Kemudian diiikuti oleh BBRI* sebesar 0.980; BBNI* sebesar 0.873; BBTN* sebesar 0.870; BMRI* sebesar 0.758; TSPN sebesar 0.640; AJI sebesar 0.596; AKJR sebesar 0.536; AKI sebesar 0.429; dan terakhir PGDN sebesar 0.422.

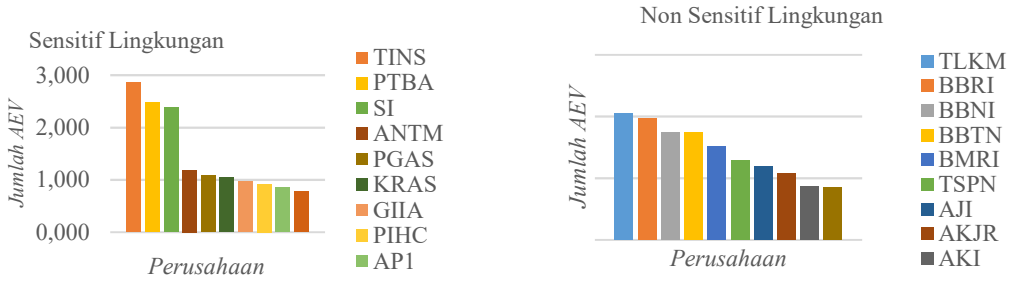

Grafik 5 *Ranking Method*: Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* [Peringkat 10 Besar] Kategori Tipe Industri

Tabel 21 *Ranking Method*: Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* [Peringkat 10 Besar] Kategori Tipe Industri

Ranking	Perusahaan	*AEV* Total Dimensi	*Ranking*	Perusahaan	*AEV* Total Dimensi
Sensitif Lingkungan			Non Sensitif Lingkungan		
1	TINS*	2.856	1	TLKM*	1.026
2	PTBA*	2.480	2	BBRI*	0.980
3	SI*	2.380	3	BBNI*	0.873
4	ANTM*	1.185	4	BBTN*	0.870
5	PGAS*	1.085	5	BMRI*	0.758
6	KRAS*	1.047	6	TSPN	0.640
7	GIIA*	0.972	7	AJI	0.596
8	PIHC	0.921	8	AKJR	0.536
9	AP1	0.849	9	AKI	0.429
10	KBN	0.782	10	PGDN	0.422

∗Perusahaan BUMN *Listed*

Temuan di atas juga menunjukkan bahwa perusahaan BUMN yang telah *listed* [*] di BEI baik yang berkategori tipe sensitif lingkungan maupun non-sensitif lingkungan memiliki kecenderungan yang sama dalam kepatuhan, kepedulian dan responsif terhadap permasalahan sosial dan lingkungan. Selain itu, temuan juga menunjukkan bahwa perusahaan BUMN-sensitif lingkungan yang bergerak dalam sektor industri pengolahan [5], sektor pertambangan & penggalian [3], dan sektor

pergudangan & transportasi [2]. Sementara untuk perusahaan BUMN-non sensitif lingkungan, sektor jasa & keuangan [9] lebih mendominasi sedangkan sisanya sektor informasi & telekomunikasi [1]. Hasil tersebut berarti bahwa perusahaan BUMN yang bergerak dalam sektor jasa & keuangan yang paling memiliki kecenderungan dalam kepatuhan, kepedulian, dan responsif terhadap persoalan sosial & lingkungan.

Tabel 22 *Ranking Method*: Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* [62 Perusahaan] Kategori Kepemilikan

Ranking	Perusahaan	*AEV* Total Dimensi	*Ranking*	Perusahaan	*AEV* Total Dimensi	*Ranking*	Perusahaan	*AEV* Total Dimensi
	Listed`			Non *Listed*			Lanjutan Non *Listed*	
1	TINS*	2.856	1	PIHC*	0.921	22	JKI	0.401
2	PTBA*	2.480	2	AP1*	0.849	23	TWC*	0.388
3	SI*	2.380	3	KBN*	0.782	24	DNRS	0.376
4	ANTM*	1.185	4	BFRM	0.686	25	PLND3*	0.374
5	PGAS*	1.085	5	TSPN	0.640	26	PPA	0.360
6	KRAS*	1.047	6	PLND2*	0.628	27	SCFD	0.352
7	TLKM	1.026	7	KAI*	0.622	28	BLG	0.343
8	BBRI	0.980	8	AP2*	0.614	29	ASDP*	0.337
9	GIIA*	0.972	9	PLND1*	0.612	30	PHTN*	0.334
10	BBNI	0.873	10	PTMN*	0.604	31	HK*	0.316
11	BBTN	0.870	11	AJI	0.596	32	GRM*	0.302
12	BMRI	0.758	12	PTPN3*	0.584	33	INTI*	0.302
13	PTPP*	0.707	13	AKJR	0.536	34	POS*	0.263
14	JSMG*	0.662	14	PRR*	0.531	35	BGR*	0.253
15	KAEF*	0.611	15	LEN*	0.523	36	RIU	0.239
16	WIKA*	0.593	16	PRMS*	0.516	37	BKI	0.238
17	SMBR*	0.530	17	PLND4*	0.443	38	ANTR	0.218
18	WSKT*	0.514	18	AKI	0.429	39	KBI*	0.193
19	ADHI*	0.430	19	PGDN	0.422	40	AJ	0.189
20	INAF*	0.411	20	AABRI	0.418	41	PNM	0.179
			21	SRNH	0.408	42	DHN*	0.115

*Perusahaan BUMN Sensitif Lingkungan

Selanjutnya Tabel 22 di atas menunjukkan skor *AEV* [*ISOE-ESPI*] kinerja sosial & lingkungan dari seluruh perusahaan BUMN [62] untuk kategori *listed* dan *non listed*. TINS memiliki skor *AEV* tertinggi kinerja sosial & lingkungan untuk kategori *listed* sebesar 2.856 sedangkan INAF memiliki skor *AEV* terendah [ke-20] sebesar 0.411. Hasil di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, TINS adalah perusahaan BUMN-*listed* jauh lebih baik memiliki tingkat kepatuhan, kepedulian

dan responsif terhadap persoalan sosial & lingkungan dibandingkan dengan 19 perusahaan BUMN-*listed* lainnya.

Sebaliknya posisi PIHC memiliki skor *AEV* tertinggi kinerja sosial & lingkungan untuk kategori *listed* sebesar 0.921 sedangkan DHN memiliki skor *AEV* terendah [ke-42] sebesar 0.115. Hasil di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, PIHC adalah perusahaan BUMN- *non listed* jauh lebih baik memiliki tingkat kepatuhan, kepedulian dan responsif terhadap persoalan sosial & lingkungan dibanding dengan 41 perusahaan BUMN-*non listed* lainnya. Sementara Tabel 23 dan Grafik 6 di bawah ini menunjukkan evaluasi peringkat 10 besar tertinggi tingkat kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN bahwa posisi peringkat 10 besar skor *AEV* [*ISOE-ESPI*] kinerja sosial & lingkungan, untuk kategori *listed* dan non *listed*. TINS* memiliki skor *AEV* kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN berkategori *listed* tertinggi sebesar 2.856. Kemudian diikuti oleh PTBA* sebesar 2.480; SI* sebesar 2.380; ANTM* sebesar 0.980; PGAS* sebesar 1.085; KRAS* sebesar 1.047; TLKM sebesar 1.026; BBRI sebesar 0.980; GIIA* sebesar 0.972; dan terakhir BBNI sebesar 0.873.

Sementara PIHC* memiliki skor *AEV* kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN berkategori non-*listed* sebesar 0.921. Kemudian diiikuti oleh AP1* sebesar 0.849; KBN* sebesar 0.782; BFRM* sebesar 0.686; TSPN sebesar 0.640; PLND2 sebesar 0.628; KAI sebesar 0.622; AP2 sebesar 0.614; PLND1 sebesar 0.612; dan terakhir PTMN sebesar 0.604. Temuan juga menunjukkan bahwa peringkat 10 besar kategori perusahaan BUMN- *listed* maupun non listed didominasi oleh perusahaan BUMN-sensitif lingkungan [*]. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan BUMN-

listed dengan kategori sensitif lingkungan memiliki kepatuhan, kepedulian, dab responsif terhadap permasalahan sosial & lingkungan sangat tinggi dibandingkan dengan perusahaan BUMN-*listed* dengan kategori non sensitif lingkungan.

Tabel 23 *Ranking Method*:Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* [Peringkat 10 Besar] Kategori Kepemilikan

Ranking	Perusahaan	*AEV* Total Dimensi	*Ranking*	Perusahaan	*AEV* Total Dimensi
	Listed			*Non Listed*	
1	TINS*	2.856	1	PIHC*	0.921
2	PTBA*	2.480	2	AP1*	0.849
3	SI*	2.380	3	KBN*	0.782
4	ANTM*	1.185	4	BFRM*	0.686
5	PGAS*	1.085	5	TSPN	0.640
6	KRAS*	1.047	6	PLND2*	0.628
7	TLKM	1.026	7	KAI*	0.622
8	BBRI	0.980	8	AP2*	0.614
9	GIIA*	0.972	9	PLND1*	0.612
10	BBNI	0.873	10	PTMN*	0.604

∗Perusahaan sensitif lingkungan

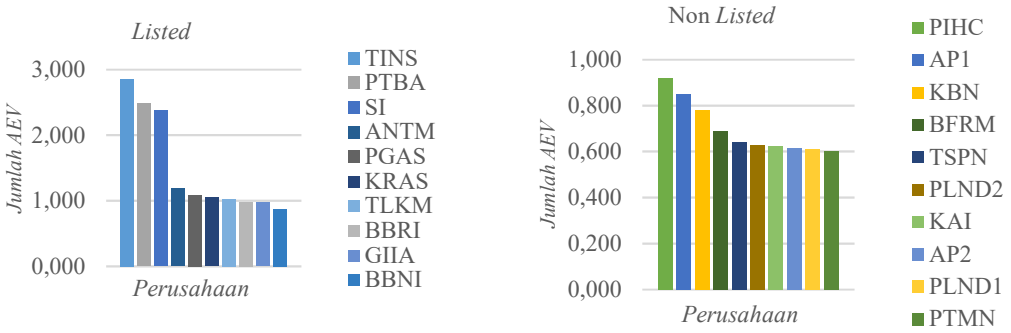

Grafik 6 *Ranking Method*: Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* [Peringkat 10 Besar] Kategori Kepemilikan

Selain itu hasil di atas juga menunjukkan bahwa perusahaan BUMN- *listed* didominasi oleh sektor industri pertambangan & penggalian [TINS: PTBA: ANTM], kemudian diikuti oleh sektor industry pengolahan: semen [SI]; baja [KRAS]; sektor keuangang & jasa [BBRI; BBNI]; dan terakhir sektor uap [PGAS]; sektor informasi & telekomunikasi; sektor pergudangan & transportasi [GIIA]. Sebaliknya untuk perusahaan BUMN-non *listed* didominasi oleh sektor pergudangan & transportasi [AP1; KBN; PLND2; KAI; AP2;PLND1]. Kemudian

diikuti oleh sektor industri pengolahan: pupuk [PIHC], BFRM [farmasi]; dan sektor pertambangan & penggalian [PTMN]; Sektor keuangan & jasa [TSPN]

4.2.3.2 Hasil Evaluasi Per Dimensi [A s.d. E] *ISOE_ESPI* dengan Menggunakan *Ranking Method*: Pendekatan *Variable-Based* atau *Company-Based*

4.2.3.2.1 Hasil Evaluasi Per Dimensi [A s.d. E] *ISOE_ESPI* dengan Menggunakan Pendekatan *Variable-Based*

Disclosure isu yang paling dominan di antara lima dimensi [A s.d. E] dapat dilihat pada Tabel 16 dan Grafik 3.

4.2.3.2.2 Hasil Evaluasi Per Dimensi [A s.d. E] *ISOE_ESPI* dengan Menggunakan Pendekatan *Company-Based*: Kategori Peringkat 5 Besar dan 10 Besar

Grafik 4.2.5. [lihat juga Tabel 4.2.4] menunjukkan ikhtisar dari lima dimensi [A, B, C, D, & E] yang memiliki skor *AEV* [*ISOE-ESPI*] berbasis dominasi *disclosure* perusahaan BUMN yang tertinggi. Perusahaan BUMN yang memperoleh skor *AEV* tertinggi untuk *disclosure* dimensi A adalah PTMN [0.027] sedangkan untuk *disclosure* dimensi B diperoleh oleh PTPN3 [0.057]. Selanjutnya untuk *disclosure* dimensi C diperoleh oleh PTBA [0.069], *disclosure* dimensi D diperoleh oleh BBTN [0.668], dan terakhir *disclosure* dimensi E diperoleh oleh TINS [2.268].

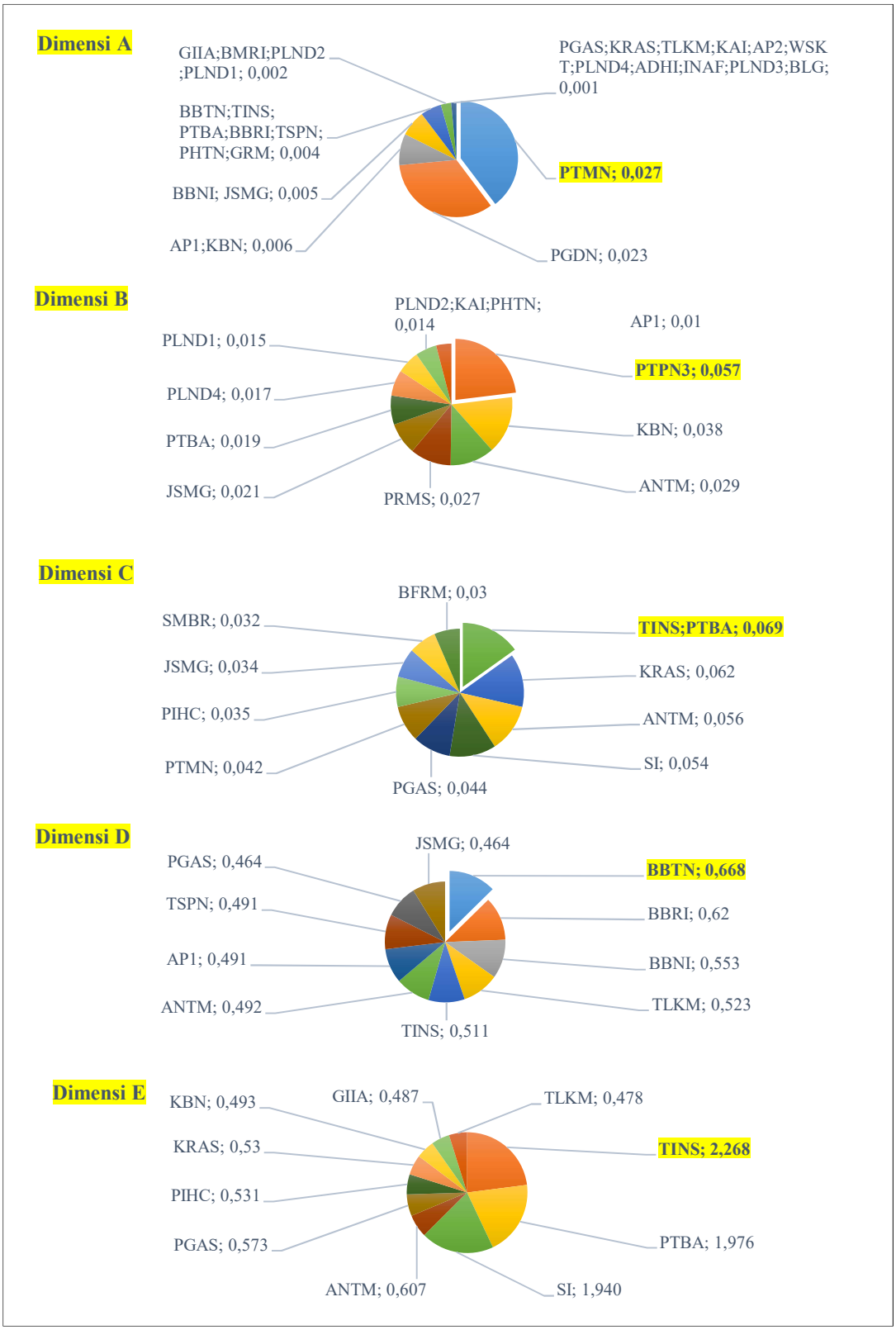

Grafik 7 *Ranking Method*:Pendekatan *Company-Based* untuk Per Dimensi (A s.d. E) *ISOE-ESPI* Kategori Peringkat 10

4.2.4 Pembahasan Tujuan 1

Tujuan, ***pertama*** *studi ini* adalah mengivestigasi kinerja sosial & lingkungan perusahaaan BUMN Indonesia. UU No. 19/2003 menjelaskan bahwa fungsi BUMN memiliki dua fungsi penting yakni fungsi keuangan dan fungsi sosial & lingkungan. *Output* dari fungsi sosial & lingkungan adalah kinerja sosial & lingkungan. Tingkat kinerja sosial & lingkungan yang baik ditunjukkan dengan *disclosure* perusahaan BUMN. Penelitian ini mengembangkan indeks kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia [*ISOE-ESPI*], dengan menggunakan pendekatan *disclosure* (pelaporan). Semakin tinggi skor indeks *disclosure* maka semakin baik pula tingkat kinerja sosial & lingkungan.

Hasil menunjukkan bahwa skor indeks kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia [*ISOE-ESPI*] atau tingkat kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia secara keseluruhan hanya mencapai sebesar 2.856 atau sebesar 39.0% dari indeks ekspektasi kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia sebesar 7.32. Hasil prosentase tersebut dapat diartikan bahwa kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia masih sangat rendah. Hal tersebut berarti tidak konsisten dengan UU No. 19/2003 (Republik Indonesia, 2003). UU tersebut mengikat perusahaan BUMN harus menjalankan dua fungsi (kinerja profit/keuangan dan kinerja sosial & lingkungan) secara sinergi (ekuivalen).

Temuan di atas juga menunjukkan bahwa perusahaan BUMN lebih fokus hanya pada kinerja keuangan (perspektif *shareholder*). Dengan demikian mengindikasikan ketidakkonsistenan terhadap empat teori yang menjadi *underlying* dalam penelitian ini: *stakeholder theory* (Deegan, 2014), *regulation theory* (Deegan,

2014; Zheng *et al*., 2014), *performance theory* (Deegan, 2014), dan *corporate theory* (Zenger, 2016). Ke-empat teori tersebut menyatakan bahwa semua *stakeholder* memiliki hak yang sama untuk memperoleh informasi, dan perusahaan BUMN harus secara optimal menjalankan fungsinya (profit dan sosial & lingkungan). Selain itu, indeks kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN terlihat juga lebih rendah dibandingkan dengan indeks kinerja perusahaan BUMN negara lain[51] seperti Swedia yang mencapai 71% (Argento & Grossi, 2019), Spanyol mencapai 45% (Sa´nchez *et al*., 2016), dan China mencapai 43% (Rutledge *et al*., 2014).

Selanjutnya kinerja sosial & lingkungan di atas mencakup lima masalah pokok. Hasil studi ini menunjukkan bahwa dua dari lima masalah pokok di atas: kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial (99.8% dari indeks ekspektasinya sebesar 1.41)[52] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan (99.4% dari indeks ekspektasinya sebesar 0.86) [53] memiliki skor indeks yang tinggi. Sementara tiga lainnya yakni: kepedulian terhadap dampak sosial (0.069 atau 46.0% dari indeks ekspektasinya sebesar 0.15); kepedulian terhadap kebijakan & program sosial (sebesar 0.511 atau 39.0% dari indeks ekpektasinya sebesar 1.31); dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan (2.268 atau 63.20% dari indeks ekspektasinya sebesar 3.59) memiliki skor indeks yang rendah. Hasil di atas

---

[51] Indeks kinerja sosial & lingkungan negara lain berbasis pada observasi pengembangan indeks sosial & lingkungan perusahaan BUMN internasional dengan menggunakan *GRI Guideline (G1, G2*, dan *G3*) untuk tujuan *comparability*.

[52] Skor *Actual ESPI Value* sebesar 0.003 dibanding dengan skor *Expected ESPI Value* indikator denda & sanksi ketidakpatuhan terhadap hukum dan regulasi sosial sebesar 1.41, maka diperoleh 0.20%. Artinya nilai *inverse* dari ketidakpatuhan [denda dan sanksi] sebesar 0.20% adalah kepatuhan terhadap hukum dan regulasi sosial sebesar 99.80%

[53]Skor *Actual ESPI Value* sebesar 0.005 dibanding dengan skor *Expected ESPI Value* indikator denda & sanksi ketidakpatuhan terhadap hukum dan regulasi lingkungan sebesar 0.86, maka diperoleh 0.60%. Artinya nilai *inverse* dari ketidakpatuhan [denda dan sanksi] sebesar 0.60% adalah kepatuhan terhadap hukum dan regulasi sosial sebesar 99.40%

menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perusahan BUMN sangat tinggi terhadap hukum & regulasi [UU dan Peraturan Nasional RI] baik bidang sosial maupun bidang lingkungan. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan BUMN konsisten dengan UU No.19/2003. Tingkat skor indeks *disclosure* kinerja sosial & lingkungan tinggi berarti bahwa kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN telah baik.

Adapun kepatuhan terhadap hukum & regulasi [UU & peraturan nasional RI] sosial di atas berkaitan dengan masalah pelaksanaan TJSL (UU No. 40/2007 pasal 74.1 & 74.3, SE- 07 /MBU/2008 dan PERMEN BUMN RI No. Per-09/MBU/07/2015 pasal 2.1 atau PERMEN BUMN RI No. PER - 02/MBU/7/ 2017 atau PERMEN BUMN, Nomor: PER-01 /MBU/2011 pasal 36); pelaporan TJSL (PER - 02/MBU/7/ 2017 pasal 17.1 dan POJK No.51/POJK.03/2017 pasal 10.1 & 10.2); hak karyawan, tenaga kerja & buruh (UU NO. 13/2003 pasal 18, pasal 63; pasal 95, pasal 184, pasal 185, pasal 187, pasal 188, pasal 190, dan pasal 197; UU No. 21/2000; UU No. 2/2004; PP RI NO. 78/2015; PERMEN Ketenagakerjaan RI No.1/2017; PERMEN BUMN, Nomor: PER-01 /MBU/2011 pasal 36; PERMEN Ketenagakerjaan RI NO.6/2016]; dan hak konsumen berkaitan dengan produk/jasa [UU NO. 7/2014 pasal 104 s.d. 116; PP RI No. 69 Tahun 1999; PERMEN Perdagangan RI No.73/M/DAG/PER/1/2015). Sementara kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [UU & peraturan nasioan RI] di atas berkaitan dengan masalah pelaksanaan TJSL (UU No. 40/2007 pasal 74.1 & 74.3, SE- 07 /MBU/2008 dan PERMEN BUMN RI No. Per-09/MBU/07/2015 pasal 2.1 atau PERMEN BUMN RI No. PER - 02/MBU/7/ 2017 atau PERMEN BUMN, Nomor: PER-01 /MBU/2011 pasal 36); pelaporan TJSL (PER - 02/MBU/7/ 2017 pasal 17.1 dan

POJK No.51/POJK.03/2017 pasal 10.1 & 10.2); kewajiban menyusun AMDAL dan penyusun AMDAL wajib bersertifikat kompetensi [PP No. 27 /1999 pasal 1 & 2; UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 11]; kewajiban menyusun UKL-UPL jika tidak memiliki AMDAL [PP Nomor 27 Tahun 2012 pasal 2.1]; kewajiban ijin lingkungan (kerusakan lingkungan, sengketa lahan/area operasional, dll) untuk setiap usaha [UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 109 & PP Nomor 27 Tahun 2012 pasal 2.1]; larangan pembukaan lahan tanpa membakar [UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 108]; larangan pencemaran lingkungan hidup [UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 87.1]; larangan pencemaran udara [PP No. 41/1999 Pasal 54.2]; larangan pencemaran air [PP Nomor 27 Tahun 2012 pasal 51]; larangan penggunaan, produksi dan/atau kelola limbah barang berbahaya beracun/B3 [UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal pasal 88 & pasal 102.1]; larangan produksi dan/atau kelola limbah B3 [UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal pasal 88 & pasal 102.1]; larangan dumping limbah dan/atau bahan media [UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 104]; ketentuan baku mutu air limbah [UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 100.1]; ketentuan baku mutu air laut [UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 98]; ketentuan baku mutu air [UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 98]; ketentuan baku mutu ambien [UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 98]; ketentuan baku mutu emisi [UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 100.1]; dan ketentuan baku mutu gas buang [UU No. 14/1992 Pasal 67 & PP No.41/1999 pasal 56.2].

Sementara untuk masalah tingkat kepedulian baik terhadap dampak sosial maupun terhadap kebijakan & program sosial, keduanya masih rendah. Begitupun juga dengan tingkat responsif terhadap penilian/*scanning* lingkungan masih rendah.

Hasil investigasi tersebut menunjukkan ketidakkonsistenan dengan UU No. 19/2003. Tingkat skor indeks *dislosure* kinerja sosial & lingkungan rendah berarti bahwa kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia buruk. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan BUMN lebih memiliki kecenderungan untuk meningkatkan kinerja keuangan dibandingkan kinerja sosial & lingkungan terutama masalah kepedulian dan responsif terhadap permasalahan sosial & lingkungan bagi para *stakeholder.*

Adapun masalah dampak sosial tersebut bersinggungan dengan kepentingan masyarakat lokal mencakup: (1) PKBL [bantuan bencana alam, pendidikan & kesehatan, sarana & prasarana umum, dan sarana ibadah]; (2) pengungkapan publik atas hasil penilaian dampak sosial; dan [3] operasi & lokasi secara aktual & berpotensi berdampak negatif terhadap masyarat lokal. Selanjutnya masalah kebijakan & program sosial yang diarahkan untuk kepentingan karyawan/tenaga kerja/buruh [kepegawaian, hubungan tenaga kerja/manajemen, pelatihan & pendidikan, keaneragaman & kesempatan setara, non diskriminasi, kebebasan berserikat & perundingan kolektif, pekerja anak, kerja paksa/wajib paksa, praktik keamanan; HAM]; hak masyakarat adat; *community development* [fokus pada program pengentasan kemiskinan masyarakat lokal]; penilaian sosial pemasok; kebijakan publik [kontribusi politik]; dan konsumen/pelanggan [kesehatan & keselamatan; pemasaran & pelabelan; dan privasi]. Terakhir, masalah responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan di atas berkaitan dengan kepentingan masyarakat lokal di sekitar area operasi perusahaan [material; energi; air;

keaneragaman hayati; emisi; air limbah (*effluent*) & limbah; penilain lingkungan pemasok; dan PKBL_pelestarian lingkungan & AMDAL].

Dengan demikian pengembangan indeks kinerja sosial & lingkungan untuk perusahaan BUMN *(ISOE-ESPI)* dalam studi ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritikal maupun praktikal, yang pada akhirnya dapat dijadikan dasar untuk memberikan solusi terhadap lima permasalahan pokok perusahaan BUMN Indonesia. Adapun implikasi teoritikalnya, studi ini menginvestigasi kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN, menggunakan *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory*. Ke-empat teori ini menunjukkan bahwa bahwa *stakeholder* berhak atas informasi dan perusahaan wajib memberikan informasi kepada para *stakeholder*. Perusahaan wajib mengungkapkan (*disclosed*) informasi yang berkaitan dengan permasalahan kinerja sosial & lingkungan. Semakin tinggi tingkat *disclosure* kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia (dilihat dari skor *ISOE-ESPI*), maka semakin baik pula tingkat kinerja sosial & lingkungan perusahaan Indonesia.

Sejalan dengan ke-empat teori di atas, studi ini menemukan beberapa hasil investigasi yang menunjukkan skor *ISOE-ESPI* yang tinggi dan rendah. *Pertama*, indeks kinerja sosial & lingkungan yang bersinggungan dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi baik sosial maupun lingkungan menunjukkan hasil skor indeks yang sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *dislosure* tentang informasi isu kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial dan lingkungan sangat baik. Hal tersebut sejalan dengan *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory.* Oleh sebab itu studi ini dapat men-*generalize* ke-empat teori

tersebut untuk dapat diterapkan pada perusahaan yang berbeda baik perusahaan milik privat/swasta maupun perusahaan milik negara.

Kedua, indeks kinerja sosial & lingkungan rendah ketika bersinggungan dengan isu kepedulian terhadap dampak sosial, kepedulian terhadap kebijakan & program sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *disclosure* informasi yang berkaitan dengan ke-tiga isu di atas sangat rendah atau buruk. Hal tersebut berarti terdapat pertentangan dengan *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory.* Oleh karenanya terdapat pemaknaan teoritis baru dalam penelitian ini yang dapat dikembangkan dari ke-empat teori tersebut. Meskipun ke-empat teori di atas dapat diterapkan pada perusahaan yang berbeda, namun khususnya untuk perusahaan milik negara akan cenderung lebih banyak memilih untuk menghindari *disclosure* informasi-informasi yang dapat menurunkan *image* atau reputasinya. Oleh sebab itu, ketika perusahaan melakukan *disclosure* informasi yang bersinggungan dengan informasi yang negatif tentang kinerjanya (buruknya kepeduliaan terhadap dampak sosial, dan kebijakan & program sosial dan juga buruknya responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan), maka hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi mosi tidak percaya *stakeholder* terhadap perusahaan milik negara. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat kepada pemerintah semakin menurun, dan pada akhirnya akan berdampak pada kinerja keuangan pemerintah sebagai otoritas pemilik perusahaan BUMN.

Selanjutnya implikasi praktis dan manajerial studi ini, para manajer perlu menyadari tentang bagaimana pentingnya *disclosure* informasi mengenai kinerja perusahaan baik keuangan maupun sosial & lingkungan. Oleh karena *disclosure* dapat menjadi alat evaluasi baik bagi perusahaan dalam pengambilan kebijakan maupun para *stakeholder* dalam menilai sejauhmana tingkat kinerja perusahaan. Dalam konteks perusahaan BUMN, Kementerian BUMN dan Kementerian KLHK membutuhkan *disclosure* sebagai tolok ukur dalam pengambilan kebijakan. Hal tersebut yang bersinggungan dengan permasalahan sampai sejauh mana kinerja sosial & lingkungan berupa kepatuhan terhadap hukum & regulasi baik sosial maupun lingkungan, kepedulian terhadap dampak sosial, kepedulian terhadap kebijakan & program sosial, serta responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Tingkat *disclosure* isu-isu di atas ditunjukkan dengan seberapa besar skor indeks (tinggi atau rendah) yang diperoleh perusahaan BUMN. Semakin tinggi skor indeks yang diperoleh berarti kinerja sosial & lingkungan perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah skor indeks yang diperoleh berarti kinerja sosial & lingkungan buruk. Dengan demikian pengembangan indeks kinerja sosial & lingkungan studi ini dapat memberikan implikasi teoritis dan praktikal sehingga pada akhirnya dapat memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan perusahaan BUMN Indonesia.

4.3. Hasil & Pembahasan Investigasi Hubungan antara Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja keuangan (Tujuan 2)

4.3.1. Analisis Karakteristik Data Tujuan 2

Tabel 24 *Ranking Method*:Pendekatan *Company-Based* untuk Total Dimensi *ISOE-ESPI* [Peringkat 10 Besar] Kategori Kepemilikan

No.	Atribut Perusahaan Sampel	Jumlah	
I.	**Ukuran Perusahaan (*SIZE*)**		
1	Minimum	95,849.00	(Dalam Jutaan Rp)
2	Maksimum	1,296,898,000.00	(Dalam Jutaan Rp)
3	*Average*	65,747,690.46	(Dalam Jutaan Rp)
II.	**Umur Perusahaan (*AGE*)**		
1	Minimum	4	(Dalam Tahun)
2	Maksimum	128	(Dalam Tahun)
3	*Average*	43	(Dalam Tahun)
III.	**Profitabiltas**		
1	*ROA:*		
1	Minimum	-16.899	(Dalam %)
2	Maksimum	61.332	(Dalam %)
3	*Average*	6.185	(Dalam %)
2	*ROE:*		
1	Minimum	-15.06	(Dalam %)
2	Maksimum	91.99	(Dalam %)
3	*Average*	13.75	(Dalam %)
IV.	**Kepemilikan Saham (62 Perusahaan BUMN)**		
Perusahaan BUMN Non Listed		*42*	**(**Dalam buah)
	Pemerintah	100%	(Dalam %)
Perusahaaan BUMN Listed		*20*	(Dalam buah)
1	*Pemerintah:*		
1	Minimum	51.00	(Dalam %)
2	Maksimum	90.03	(Dalam %)
3	*Average*	64.31	(Dalam %)
2	*Publik:*		
1	Minimum	9.980	(Dalam %)
2	Maksimum	48.99	(Dalam %)
3	*Average*	32.02	(Dalam %)
3	*Karyawan:*		
1	Minimum	0.00	(Dalam %)
2	Maksimum	5.86	(Dalam %)
3	*Average*	0.43	(Dalam %)

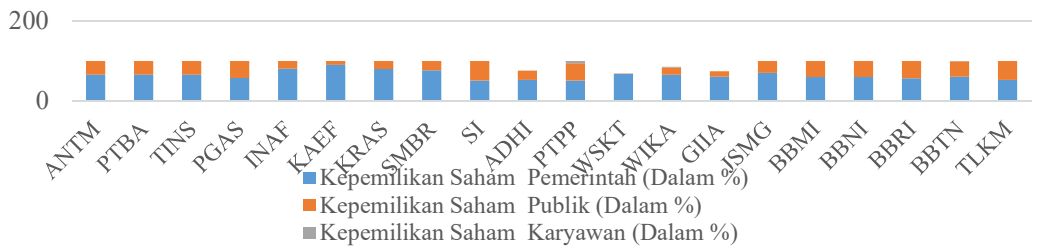

Grafik 8 Prosentase Kepemilikan Saham karyawan Perusahaan BUMN Indonesia

Tabel 26 Karakteristik Data Perusahaan *Listed* dan Prosentase Kepemilikan Saham Perusahaan BUMN Indonesia

No.	Nama_ Perusahaan	Kode_ Perusa-haan	Kepemilikan Saham		
			Pemerintah (Dalam %)	Publik (Dalam %)	Karyawan (Dalam %)
1	PT. Aneka Tambang Tbk.	ANTM	65.00	35.00	0
2	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.	PTBA	65.02	34.98	0
3	PT. Timah Tbk.	TINS	65	35.00	0
4	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	56.96	43.04	0
5	PT. Indofarma Tbk.	INAF	80.66	19.34	0
6	PT. Kimia Farma Tbk.	KAEF	90.03	9.98	0
7	PT. Kratakatau Steel Tbk.	KRAS	80.00	20.00	0
8	PT. Semen Baturaja Tbk.	SMBR	76.24	23.76	0
9	PT. Semen Indonesia Tbk.	SI	51.01	48.99	0
10	PT. Adhi Karya Tbk	ADHI	52.28	23.34	0
11	PT. Pembangunan Perumahan Tbk.	PTPP	51	43.14	5.86
12	PT. Waskita Karya Tbk.	WSKT	68	32.00	0
13	PT. Wijaya Karya Tbk.	WIKA	65.15	18.80	1.60
14	PT. Garuda Indonesia Tbk.	GIIA	60.50	13.60	0.00
15	PT. Jasa Marga Tbk.	JSMG	70.00	30.00	0.00
16	PT. Bank Mandiri Tbk.	BBMI	60.00	40.00	0.00
17	PT. Bank Negara Indonesia Tbk.	BBNI	60.00	40.00	0.00
18	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI	56.75	43.25	0.00
19	PT. Bank Tabungan Negara Tbk.	BBTN	60.13	38.75	1.12
20	PT. Telkom Tbk.	TLKM	52.56	47.44	0

Note: No 1 s.d. 15 adalah perusahaan BUMN sensitif lingkungan dan no 16 s.d. 20 adalah perusahaan BUMN Tipe industri non sensitif lingkungan

Tabel 27 Kriteria Penilaian Pembobotan untuk *Scoring* Variabel Dependen Kategorikal Tujuan 2 - Uji Regresi Logistik Biner

Variabel Dependen Kategorikal		Skor Nilai			Kriteria dan Skor Pembobotan	
		Expected ESPI	Maksimum		Tinggi = 1	Rendah = 0
			Positif	Negatif		
Kinerja Sosial & Lingkungan:						
Total Dimensi	(TD1)	7.32	5.8		2.91 s.d. >7.32	0.00 s.d.2.90
Dimensi A	(DA1)	1.41	0.1		0.05 s.d. >1.41	0.00 s.d. 0.04
Dimensi B	(DB1)	0.87	0.2		0.09 s.d > 0.87	0.00 s.d. 0.08
Dimensi C	(DC1)	0.15	0.2		0.08 s.d. > 0.15	0.00 s.d. 0.07
Dimensi D	(DD1)	1.31	1.1		0.57 s.d. >1.31	0.00 s.d. 0.56
Dimensi E	(DE1)	3.59	4.9		2.47 s.d. > 3.59	0.00 s.d. 2.46
Kinerja Keuangan:						
Return On Asset	(ROA1)		61.33	-16.899	> 15.00	< 0.00 s.d. ≤ 15.00
Return On Equity	(ROE1)		92	-53.09	> 20.00	< 0.00 s.d. ≤ 20.00

Selanjutnya analisis *descriptive dtatistic* dalam penelitian ini

Tabel 28 *Descriptive Statistic* Variabel Kinerja Sosial & Lingkungan dan Kinerja Keuangan dalam Penelitian ini

Variabel (N = 682)	Kode	Mini-mum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Katego-rikal
Variabel Dependen (Kategorikal) :						
Kinerja Sosial & Lingkungan	TD1-ESPI	0	1	0.0103	0.10086	Tinggi/ Rendah
Kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial	DA1-ESPI	0	1	0.0059	0.07642	Tinggi/ Rendah
Kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan	DB1-ESPI	0	1	0.0073	0.08537	Tinggi/ Rendah
Kepedulian terhadap dampak sosial	DC1-ESPI	0	1	0.0513	0.22081	Tinggi/ Rendah
Kepedulian terhadap kebijakan & program sosial	DD1-ESPI	0	1	0.1188	0.32375	Tinggi/ Rendah
Responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan	DE1-ESPI	0	1	0.0205	0.1419	Tinggi/ Rendah
Return On Asset	ROA1	0	1	0.0161	0.12606	Tinggi/ Rendah
Return On Equity	ROE1	0	1	0.1848	0.38838	Tinggi/ Rendah
Variabel Independen:						
Kinerja Sosial & Lingkungan	TD-ESPI	0	5.82	0.5797	0.67777	-
Kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial	DA-ESPI	0	0.11	0.019	0.00732	-
Kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan	DB-ESPI	0	0.18	0.0044	0.01496	-
Kepedulian terhadap dampak sosial	DC-ESPI	0	0.16	0.0199	0.02184	-
Kepedulian terhadap kebijakan & program sosial	DD-ESPI	0	1.14	0.2718	0.21737	-
Responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan	DE-ESPI	0	4.93	0.2836	0.53118	-
Return On Asset	ROA	-16.9	61.33	53.697	663.133	-
Return On Equity	ROE	-53.09	91.99	118.116	1.167.450	-
Variabel Kontrol:						
Ukuran perusahaan (Total aset dalam jutaan IDR)	SIZE	0	1,296,898,000.00	56,878,500.55	164,849,659.04	-
Umur perusahaan	AGE	1	128	416.657	2.193.676	-
Tipe perusahaan (SL = Sensitif Lingkungan; NSL = Non Sensitif Lingkungan	TYPE	0	1	0.629	0.48342	SL/ NSL

4.3.2. Uji Reliabilitas dan Validitas Tujuan 2

Penelitian ini menggunakan uji statistic *Cronbach's Alpha (α)* untuk menguji reliabilitas dengan nilai koefisien alfa lebih besar dari 0.6 (Hair *et al*., 2010). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor dimensi dengan total skor dimensinya (Uji Statistik non parametrik-*Bivariate*

correlation- spearman rho[54]). Hasil uji pada Lampiran 6 [lihat Lampiran B.) menunjukkan bahwa dimensi-dimensi kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN memberikan nilai *Cronbach Alpha* 78.3%, hal tersebut berarti menurut kriteria > 0.60, jadi hasil tersebut menunjukkan bahwa dimensi-dimensi atau indikator-indikator kinerja sosial & lingkungan adalah reliabel. Selanjutnya Lampiran 7 [lihat Lampiran B] menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing dimensi terhadap total skor dimensi menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing dimensi (indikator) adalah valid.

4.3.3. Hasil dan Pembahasan Analisis Tujuan 2 dengan Menggunakan Uji *Logistic Regression Binear*[55]

Tujuan 2 penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja dan kinerja keuangan. Pengujian hubungan tersebut berbasis pada dua teori yakni: *slack Resource theory* dan *good Management theory* dengan menggunakan *logistic regression binear.* Analisis uji *logistic regression binear* terhadap persamaan model penelitian ini harus memenuhi beberapa persyaratan. Persyaratan tersebut mencakup: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji model *fit*. Adapun persamaan model penelitian ini terdiri dari dua model utama. Model utama pertama [model 1] berbasis pada *slack resources theory* dan model utama kedua [model 2] berbasis pada *good management theory*. Model 1 terdiri dari model 1.1.(1.1.a.; 1.1.b.; 1.1.c.; 1.1.d,; dan 1.1.e.) dan model 1.2. (1.2.a.; 1.2.b.; 1.2.c.; 1.2.d,; dan 1.2.e.). Sementara model 2 terdiri dari model 2.1. (2.1.a.;

---

[54] Uji validitas untuk data non parametrik dengan N kecil menggunakan *Kendal's*, sedangkan untuk N besar menggunakan *Spearman's rho* (Field, 2009)

[55] Analisis (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji model fit, estimasi & interpretasi, dan ikhtisar) *logistic regression binear* dalam penelitian ini mengadopsi dari Andy Field, 2009 & Ghazali, 2016.

2.1.b.; 2.1.c.; 2.1.d,; dan 2.1.e.) dan model 2.2. (2.2.a.; 2.2.b.; 2.2.c.; 2.2.d,; dan 2.2.e.). Adapun persamaan kedua model di atas dalam bentuk *logistic regression binear* dapat dilihat pada sub-bab 3.5. Penyajian hasil dan Pembahasan Tujuan 2 mencakup: (1) analisis hasil dan pembahasan secara rinci, mencakup: (a) Uji normalitas; (b) uji multikolinearieatas); (c) uji model *fit*; dan (d) uji *binary logistic regression,* interpretasi dan pengujian hipotesisnya

4.3.3.1 Hasil *Output SPSS* Uji Normalitas

4.3.3.1.1 Persamaan Model 1.1. Berbasis Pada *Slack Resources Theory*

Hasil *output SPSS* uji normalitas (Lampiran 8 s.d. 19) untuk persamaan model berbasis pada *slack resources theory* dapat dilihat pada Lampiran C penelitian ini. Adapun Tabel 29 dan Tabel 30 di bawah ini merupakan ringkasan atau iktisar beberapa uji normalitas baik uji normalitas dengan grafik maupun statistik. Tabel 29 menunjukkan hasil *output* dari uji normalitas residual dengan menggunakan grafik (Histogram & *P-P Pilot*) untuk persamaan model 1.1.[1.1.a.; 1.1.b.; 1.1.c.;1.1.d.;1.1.e] dan model 1.2. [1.2.a;1.2.b.;1.2.c.;1.2.d.;1.2.e] yang berbasis *slack resources theory.*

Hasil menunjukkan bahwa grafik histogram pada semua model memberikan pola distribusi yang menceng (*skewness*) ke kiri dan tidak normal sedangkan pada grafik *P-Plot* pada semua model terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya agak atau menjauh dari garis diagonal. Dengan demikian temuan di atas menunjukkan bahwa semua persamaan model penelitian ini menyalahi asumsi normalitas.

Tabel 29 Ikhtisar Uji Normalitas dengan Menggunakan Grafik (*Histogram & P-P-Pilot*) untuk Persamaan Model 1 Berbasis *Slack Resources Theory*

Persamaaan Model 1.1. (1.1.a. s.d. 1.1.e) s.d. Model 1.2. (1.2.a. s.d. 1.2.e) : Lihat Lampiran C	
Uji Normalitas: Uji Grafik	
Histogram	*P-P Pilot*
Semua persamaan model memiliki histogram yang menceng (*skewness*) ke kiri & tidak normal	Semua persamaan model memiliki titik-titik menyebar di sekitar diagonal & sebarannya agak menjauh dari garis diagonal

Tabel 30 Ikhtisar Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Statistik untuk Persamaan Model 1 Berbasis *Slack Resources Theory*

Persama-an Model	Uji Normalitas : Uji Statistik [Lihat Lampiran C]					
	Nilai Z [Skewness & Kurtosis]			Non Parametrik *K-S*		
	Skewness	*Kurtosis*	Kesimpulan	*Test Statistic (Nilai K-S)*	*Asymp. Sig.(2-tailed)*	Kesimpulan
Model 1.1.	102.38	487.08	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.436	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 1.1.a.	133.24	846.45	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.407	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 1.1.b.	120.71	684.93	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.395	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 1.1.c.	40.77	71.26	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.387	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 1.1.d.	22.03	15.06	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.272	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 1.1.e.	67.72	216.58	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.394	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 1.2.	102.41	487.28	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.437	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 1.2.a.	133.24	841.21	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.406	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 1.2.b.	120.87	686.19	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.4	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak
Model 1.2.c.	40.9	71.53	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.389	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 1.2.d.	22.06	15.07	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.287	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 1.2.e.	69.32	222.3	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.396	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal

Selanjutnya Tabel 30 di atas menunjukkan ringkasan atau ikhtisar hasil *output SPSS* dari uji normalitas residual dari semua model dengan menggunakan uji statistik dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual. Hasil perhitungan *Zskewness* dan *Zkurtosis* pada semua model, jauh di atas nilai tabel atau nilai kritisnya (± 1.96, α = 0.05 atau α = 0.01 ± 2.58 atau > 1.96). Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual semua model tidak berdistribusi normal, hal ini konsisten dengan uji grafik. Selain uji statistik di atas, penelitian ini juga menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non parametric *Kolmograv-Smirnov* (*K-S*), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal
H_1 : Data residual tidak berdistribusi

Hasil Tabel 30 menunjukkan bahwa besarnya nilai *K-S* adalah 0.436 [model 1.1]; 0.407 [model 1.1.a]; 0.395 [model 1.1.b.]; 0.387 [model 1.1.c]; 0.272 [model 1.1.d.]; 0.394 (model 1.1.e.); 0.437 [model 2.1]; 0.406 [model 1.1.a.]; 0.400 [model 1.1.b]; 0.389 [model 1.1.c]; 0.287 [model 1.1.d];0.396 [model 1.1.e] dan semua model tersebut signifikan pada 0.000. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak, dengan kata lain data residual berdistribusi tidak normal. Jadi hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya.

4.3.3.1.2 Persamaan Model 1.1. Berbasis Pada *Good Management Theory*

Hasil *output* uji normalitas berbasis *Good Management Theory* dapat dilihat pada Lampiran 20 s.d. 31 [lihat Lampiran C]. Tabel 31 dan Tabel 32 di bawah ini merupakan ringkasan atau iktisar beberapa uji normalitas baik uji normalitas dengan grafik maupun statistik.

Tabel 31 Ikhtisar Uji Normalitas dengan Menggunakan Grafik (*Histogram & P-P-Plot*) untuk Persamaan Model 2 Berbasis *Good Management Theory*

Persamaaan Model 2.1. (2.1.a. s.d. 2.1.e) s.d. Model 2.2. (2.2.a. s.d. 2.2.e) -- Lihat Lampiran C	
Uji Normalitas: Uji Grafik	
Histogram	*P-P Pilot*
Semua persamaan model memiliki histogram yang menceng (*skewness*) ke kiri & tidak normal	Semua persamaan model memiliki titik-titik menyebar di sekitar diagonal & sebarannya agak menjauh dari garis diagonal

Tabel 32 Ikhtisar Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Statistik untuk Persamaam Model 2 Berbasis *Good Management Theory*

Persamaan Model	Uji Normalitas: Uji Statistik [LIhat Lampiran C]					
	Nilai Z [Skewness & Kurtosis]			Non Parametrik K-S		
	Skew-ness	*Kurto-sis*	Kesimpulan	*Test Statistic (Nilai K-S)*	*Asymp.Sig. (2-tailed)*	Kesimpulan
Model 2.1.	79.69	295.33	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.441	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 2.1.a.	81.12	301.39	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.453	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 2.1.b.	81.21	301.82	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.452	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 2.1.c.	79.2	293.04	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.432	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 2.1.d.	80.25	296.97	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.411	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 2.1.e.	78.21	289.66	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.437	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 2.2.	15.99	2.5	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.317	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 2.2.a.	15.77	2.25	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.294	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak
Model 2.2.b.	15.85	2.28	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.302	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 2.2.c.	15.96	2.46	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.311	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 2.2.d.	15.69	2.25	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.287	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal
Model 2.2.e.	15.9	2.55	Zskewness & Zkurtosis jauh di atas nilai tabel atau nilai kritis	0.396	0	H0 ditolak = distribusi data residual tidak normal

Tabel 31 di atas menunjukkan ikhtisar hasil *output* dari uji normalitas residual dengan menggunakan grafik (Histogram & P-P Pilot) untuk persamaan model 2.1.[2.1.a.; 2.1.b.; 2.1.c.;2.1.d.;2.1.e] dan model 2.2. [2.2.a;2.2.b.;2.2.c.;2.2.d.;2.2.e] yang berbasis *Good Management theory.* Hasil menunjukkan bahwa grafik histogram semua model memberikan pola distribusi yang menceng (*skewness*) ke kiri dan tidak normal sedangkan pada grafik *P-Plot* semua model terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya agak atau menjauh dari garis diagonal. Dengan demikian, Temuan di atas menunjukkan bahwa semua persamaan model menyalahi asumsi normalitas.

Selanjutnya Tabel 32 di atas menunjukkan hasil *output* SPSS dari uji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual. Hasil perhitungan *Zskewness* dan *Zkurtosis* jauh di atas nilai tabel atau nilai kritisnya (± 1.96, $\alpha = 0.05$ atau $\alpha = 0.01$, ± 2.58). Jadi dapat disimpulkan bahwa data residual untuk semua model tidak berdistribusi normal, hal ini konsisten dengan uji grafik. Selain uji statistik di atas, penelitian ini juga menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non parametric *Kolmograv-Smirnov* (*K-S*), dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal
H_1 : Data residual tidak berdistribusi

Hasil Tabel 32 juga menunjukkan bahwa besarnya nilai *K-S* adalah 0.441 [model 2.1]; 0.453 [model 2.1.a]; 0.452 [model 2.1.b.]; 0.432 [model 2.1.c]; 0.411 [model 2.1.d.]; 0.437 (model 2.1.e.); 0.317 [model 2.2]; 0.294 [model 2.2.a.]; 0.302 [model 2.2.b]; 0.311 [model 2.2.c]; 0.287 [model 2.2.d];0.396 [model 2.2.e] dan

semua model tersebut signifikan pada 0.000. Hal tersebut berarti bahwa H_0 ditolak, dengan kata lain data residual berdistribusi tidak normal. Jadi hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya.

4.3.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

4.3.3.2.1 Persamaan Model 1.1. dan 1.2. Berbasis pada *Slack Resources theory* dan Model 2.1. dan 2.2. Berbasis pada *Good Management Theory*

Tabel 33 Ikhtisar Hasil Output Uji Multikolonieritas Penelitian ini

Persamaan Model	*Tolerance*	*Variance Inflation Factor (VIF)*
Berbasis Slack Resources Theory: Semua persamaan model 1.1. (1.1.a. s.d 1.1.e) s.d. model 1.2 (1.2.a. s.d. 1.2.e.) memiliki nilai:	≤ 0.10	≥ 10
Berbasis Good Management Theory: Semua persamaan model 2.1. (2.1.a. s.d 2.1.e) s.d. model 2.2 (2.2.a. s.d. 2.2.e.) memiliki nilai:	≤ 0.10	≥ 10

Tabel 34 Ikhtisar Hasil Output Uji Multikolonieritas Penelitian ini

Persamaan Model	*Tolerance*	*Variance Inflation Factor (VIF)*
Berbasis Slack Resources Theory: Semua persamaan model 1.1. (1.1.a. s.d 1.1.e) s.d. model 1.2 (1.2.a. s.d. 1.2.e.) memiliki nilai:	≤ 0.10	≥ 10
Berbasis Good Management Theory: Semua persamaan model 2.1. (2.1.a. s.d 2.1.e) s.d. model 2.2 (2.2.a. s.d. 2.2.e.) memiliki nilai:	≤ 0.10	≥ 10

Hasil *output SPSS* perhitungan nilai *Tolerance* dan *VIF* (Lampiran 32 s.d. 35) dapat dilihat pada Lampiran D penelitian ini. Hasil *output SPSS* tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *Tolerance,* terlihat tidak ada variabel independen di setiap model 1.1. [1.1.a. s.d. 1.1.e], model 1.2.[1.2.a. s.d. 1.2.e.], model 2.1 [2.1.a. s.d. 2.1.e.], dan model 2.2. [2.2.a. s.d 2.2.e.] yang memiliki nilai *Tolerance* < 0.10. Hal tersebut berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Selain itu Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* > 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa

tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Tabel 33 dan Tabel 34 di atas menunjukkan ikhtisar hasil *output SPSS* uji multikolonieritas berdasarkan pada Lampiran D.

4.3.3.3 Hasil Analisis Model *fit* dan *Binary Logistic Regression* untuk Persamaan Model Berbasis pada *Slack Resources Theory* dan *Good Management Theory*

Hipotesis untuk menilai model *fit* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data
H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Analisis statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Log-Likehood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *Log-Likehood* ditransformasikan menjadi *-2Log-Likehood* (-2LL). Statisitik *-2LogL*, kadang-kadang disebut dengan *Likelihood* rasio $\chi 2$ statistik, di mana $\chi 2$ distribusi dengan *degree of freedom* n – q. q adalah jumlah parameter dalam model.

Selain itu *output SPSS* memberikan dua nilai -2LL, yaitu model inisial dan model baru. Model inisial hanya memasukkan konstanta (step 0) sedangkan model baru memasukkan konstanta dan variabel (step 1). Tahapan analisis model *fit* untuk persaman model dalam penelitian ini mencakup: (1) tahap penentuan *parameter coding* untuk variabel dependen [kategorikal]; dan (2) tahap penentuan -2 *Log Likehood* model inisial dan model baru, analisis model *fit* dan analisis *binary logistic regression*.

4.3.3.3.1 Tahap Penentuan Parameter *Coding* untuk Persamaan Model 1 Berbasis pada *Slack Resources Theory* dan Model 2 Berbasis pada *Good Management Theory*

a. Persamaan Model 1. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

Model 1.1. & 1.2.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
TD1- ESPI	
Rendah	0
Tinggi	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
TYPE			
Non Sensitif Lingkungan	0	253	1.000
Sensitif Lingkungan	1	429	0.000

Model 1.1.a.& 1.2.a

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
DA1- ESPI	
Rendah	0
Tinggi	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
TYPE			
Non Sensitif Lingkungan	0	253	1.000
Sensitif Lingkungan	1	429	0.000

Model 1.1.b.& 1.2.b

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
DB1-ESPI	
Rendah	0
Tinggi	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
TYPE			
Non Sensitif Lingkungan	0	253	1.000
Sensitif Lingkungan	1	429	0.000

Model 1.1.c.& 1.2.c

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
DC1-ESPI	
Rendah	0
Tinggi	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
TYPE			
Non Sensitif Lingkungan	0	253	1.000
Sensitif Lingkungan	1	429	0.000

Model 1.1.d & 1.2.d

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
DD1-ESPI	
Rendah	0
Tinggi	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
TYPE			
Non Sensitif Lingkungan	0	253	1.000
Sensitif Lingkungan	1	429	0.000

Model 1.1.e & 1.2.e.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
DE1-ESPI	
Rendah	0
Tinggi	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
TYPE			
Non Sensitif Lingkungan	0	253	1.000
Sensitif Lingkungan	1	429	0.000

Gambar 6 *Output SPSS* Parameter *Coding* untuk Variabel Kategorikal: Persamaan Model 1.1. dan Model 1.2. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

Gambar 6 *output SPSS* di atas menunjukkan bahwa variabel dependen (*outcome*) dalam penelitian ini dalam bentuk kategorikal [tinggi atau rendah]. Adapun variabel dependen tersebut mencakup: (1) kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI]* untuk model 1.1. & 1.2.; (2) kinerja sosial-kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] untuk model 1.1.a dan 1.2.a.; (3) kinerja lingkungan-kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*] untuk model 1.1.b. dan 1.2.b; (4) kinerja sosial-dampak sosial [*DC1-ESPI*] untuk model 1.1.c dan 1.2.c; (5) kinerja sosial-kebijakan & program sosial [*DD-ESPI*] untuk model 1.1.d dan 1.2.d; dan terakhir (6) kinerja lingkungan-penilaian/ *scanning* lingkungan [*DE-ESPI*] untuk model 1.1.e. dan 1.2.e].

Ke-enam model di atas berbasis pada *slack resources theory* dan masing-masing variabelnya terdiri dari kategori tinggi atau rendah. Kategori tinggi diberi skor = 1 sedangkan kategori rendah diberi skor = 0. Salah satu kategori tersebut akan menjadi referensi atau *parameter coding* dalam menentukan probabilitas dari variabel *outcome* atau dependen P (Y) dalam penelitian ini. Dengan kata lain akan menjadi acuan dalam justifikasi hasil hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini dalam tujuan 1 menunjukkan bahwa yang menjadi referensi atau *parameter coding* adalah kategori rendah. oleh karena sesuai dengan hasil analisis metode *content analysis*-laporan tahunan pada tujuan 1 penelitian ini, kebanyakan variabel tingkat [kinerja sosial & lingkungan] perusahaan BUMN Indonesia berada pada posisi masih rendah dibandingkan pada posisi yang tinggi.

c. Persamaan Model 2 Berbasis pada *Good Management Theory*

Model 2.1.a s.d. 2.1.e

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
ROA1	
Rendah	0
Tinggi	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
TYPE			
Non Sensitif Lingkungan	0	253	1.000
Sensitif Lingkungan	1	429	0.000

Model 2.2.a s.d. 2.2.e

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
ROE1	
Rendah	0
Tinggi	1

Categorical Variables Codings

		Frequency	Parameter coding (1)
TYPE			
Non Sensitif Lingkungan	0	253	1.000
Sensitif Lingkungan	1	429	0.000

Gambar 7 *Output SPSS* Parameter *Coding* untuk Variabel Kategorikal: Persamaan Model 2.1. dan Model 2.2. Berbasis pada *Good Management Theory*

Selanjutnya Gambar 7 *output SPSS* di atas menunjukkan bahwa variabel dependen (*outcome*) dalam penelitian ini dalam bentuk kategorikal [tinggi atau rendah]. Variabel dependen tersebut mencakup: kinerja keuangan-*Retunr on Asset* [*ROA1*] untuk model 2.1.a. s.d. 2.1.e; dan kinerja keuangan-*Return On Equity* [*ROE1*] untuk model 2.2.a. s.d. 2.2.e. Kedua model tersebut berbasis pada *good management theory* dan masing-masing variabelnya terdiri dari kategori tinggi atau rendah.. Kategori tinggi diberi skor = 1 sedangkan kategori rendah diberi skor = 0. Salah satu kategori tersebut akan menjadi referensi atau *parameter coding* dalam menentukan probabilitas dari variabel *outcome* atau dependen P (Y) dalam penelitian ini. Dengan kata lain akan menjadi acuan dalam justifikasi hasil hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian ini dalam tujuan 1 menunjukkan bahwa yang menjadi referensi atau *parameter coding* adalah kategori rendah. oleh karena sesuai dengan hasil analisis metode *content analysis*-laporan tahunan pada tujuan 1 penelitian ini, kebanyakan variabel tingkat kinerja keuangan

[*ROA* & *ROE*] perusahaan BUMN Indonesia berada pada posisi masih rendah atau banyak yang rugi/negatif dibandingkan yang tinggi/untung.

Jadi Gambar 6 dan Gambar 7 di atas menjadi *parameter coding* untuk variabel dependen [kategorikal: rendah atau tinggi] dalam menjustifikasi kekuatan hubungan antar variabel. Contoh: kinerja keuangan sangat mempengaruhi kinerja sosial & lingkungan yang rendah dibandingkan kinerja sosial & lingkungan yang tinggi [berbasis *slack resources theory*] atau kinerja sosial & lingkungan sangat mempengaruhi kinerja keuangan-*ROA* yang rendah dibandingkan *ROA* yang tinggi [berbasis *good management theory*]. Selain itu, Gambar 6 dan Gambar 7 di atas juga menunjukkan *TYPE* [variabel kontrol] baik untuk model 1 [1.1. s.d. 1.2.] maupun model 2 [2.1 s.d. 2.2.] dalam bentuk kategorikal. Variabel tersebut diberi skor 0 = non sensitif lingkungan sebanyak 253 perusahaan BUMN dan 1 = sensitif lingkungan sebanyak 429 perusahaan BUMN. Berikut penjelasan tahapan penentuan nilai -2LL untuk model inisial dan model baru.

4.3.3.3.2 Tahap Penentuan *2 -Log Likelihood* untuk Model Inisial/*Baseline* dan Model Baru, Analisis Model *Fit* dan Analisis *Logistic Regression Binear* untuk Persamaan Model : (A) *Slack Resources Theory* dan (B) *Good Management Theory*

Terdapat beberapa tabel yang menjadi acuan dalam tahapan penentuan -2LL baik untuk model inisial atau *baseline model* maupun untuk model baru. Tabel-tabel dalam model inisial mencakup: (1) *iteration history*; (2) *variable in equation*; (3) *variable in equation*; dan *classification*. Sementara tabel-tabel untuk model baru mencakup: (1) *Model Summary; (2) Cox & Snell R Square; (3) Omnibus test of model cooficient; (4) Hosmer & Lemeshow Test; (5) Variable in Equation;* dan

terakhir *(5) Classification.* Selain itu terdapat beberapa rumus dan syarat dalam menentukan model *fit* yang berbasis pada nilai-nilai yang tercantum dalam kelima tabel di atas, diikhtisarkan dalam Tabel 35 di bawah ini.

Tabel 35 Ikhtisar Perhitungan dan Penilaian Model *Fit* untuk Persamaan Model dalam Penelitian ini

No.	Tabel & Uji	Analog dengan M*ultiple Regres*sion & Definisi	Syarat & Rumus	Kesimpulan
I.	**Data awal Pengujian:**			
1	Model Inisial_step 0:			
1	Tabel: *Variable not in the equation* [lihat kolom *overal statistic: score*]		*The Residual Chi-Square statistic > 0.05. model tidak fit*	Model tidak *fit* ketika hanya memasukkan nilai konstanta [b_0] saja]
2	Model baru _ step 1:			
1	Tabel: *Model summary* [lihat kolom -2LL]		Nilai -2LL model baru < nilai -2LL model *baseline*	Model *fit*, berarti model memprediksi variabel outcome atau dependen lebih akurat ketika memasukkan variabel independen/kontrol.
II.	**Proses Pengujian :**			
1.Uji: *Statistic (-2LL)*	*The Model Chi-Square* $\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$ $(df = k_{new} - k_{baseline})$	adalah analog dari *F-test*[56] pada *multiple regression*. Mengukur perbedaan antara model inisial dan model baru dengan rumus sebagai berikut:	Nilai χ^2 hitung = Nilai χ^2 Tabel yang tercantum dalam omnibus test model *coofficients*	Ha diterima, jika Nilai $\chi^2 \neq 0$, berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen
2	*Uji: Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test:*			
1	*Uji Cox & Snell R Square*	merupakan ukuran seperti halnya ukuran R^2 pada *multiple regression,* Metode ini berdasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu). Oleh karenanya metode tersebut sulit untuk diinterpretasikan.		
2	*Uji Nagelkerke's adjusted value*	Nilai *Nagelkerke's adjusted* R^2 dapat diinterpretasikan seperti nilai *adjusted* R^2 pada *multiple regression.* *Metode ini* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell Square,* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox & Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya		
3	*Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test*:			
1	*Versi Field, 2006* $R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$ Dimana: -2LL (model) = *The Model Chi-Square* (Berbasis pada *the LogLikehood*) -2LL(original) = *The original -2LL* (*The LogLikehood of the model* sebelum variabel independen dimasukkan)			Model *fit*, jika nilai R^2_L antara 0 sampai dengan 1, maka model dikatakan fit; berarti model dapat memprediksi variabel dependen dengan baik.
1	*Versi Ghazali, 2016* Lihat tabel *Hosmer & Lemeshow Test* pada kolom: *Chi-Square*	H_0 : Data empiris tidak sesuai dengan model (Jika nilai statistik Hosmer & Lemeshow *Goodness-of-fit* < 0.05) H_1: Data empiris sesuai dengan model (Jika nilai statistik Hosmer & Lemeshow *Goodness-of-fit* > 0.05).		odel *fit*, jika Nilai statistik osmer & *Lemeshow* > 05

[56] *The model chi-square* adalah analog dari *F-test* pada *multiple regression. F-test* adalah uji signifikansi simultan. Dengan kata lain, uji tersebut pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independe yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. H_0: bi = b2 = ….= bk = 0; Ha: b1≠b2….≠bk≠0. H_1 = semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen

A. Persamaan Model 1 Berbasis pada *Slack Resources Theory*

A.1. Persamaan Model 1.1. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	207.352	-1.959
	2	108.011	-3.005
	3	82.968	-3.826
	4	78.371	-4.356
	5	78.039	-4.548
	6	78.036	-4.569
	7	78.036	-4.569

a. Constant is included in the model.
*b. Initial -2 Log Likelihood: **78.036***
c. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Model 1.1.[Model Inisial-Step 0]

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted TD1-ESPI Rendah	Predicted TD1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 0	TD1-ESPI	Rendah	**675**	0	100.0
		Tinggi	**7**	0	0.0
	Overall Percentage				99.0

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ROA	.906	1	.341
		SIZE	.868	1	.352
		AGE	.361	1	.548
		TYPE(1)	4.171	1	.041
	Overall Statistics		**6.266**	**4**	**.180**

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-4.569	.380	144.618	1	.000	.010

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan 1.1

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	**68.557[a]**	**.014**	**.128**

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.478	4	.050
	Block	9.478	4	.050
	Model	**9.478**	4	.050

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	**7.469**	8	.487

Classification Table[a]

Observed			Predicted TD1-ESPI Rendah	Predicted TD1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 1	**TD1-ESPI**	Rendah	**675**	0	100.0
		Tinggi	**7**	0	0.0
	Overall Percentage				**99.0**

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	95% C.I.for EXP(B) Upper
Step 1[a]	**ROA**	.015	.049	.097	1	.755	1.015	.923	1.117
	SIZE	.170	.167	1.038	1	.308	1.185	.855	1.644
	AGE	-.026	.025	1.121	1	.290	.974	.929	1.022
	TYPE(1)	-17.215	2.43E+03	.000	1	.994	.000	0.000	
	Constant	-5.763	2.692	4.584	1	.032	.003		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, SIZE, AGE, TYPE.

Gambar 8 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.1. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Selanjutnya Gambar 8 di atas diikhtisarkan dalam Tabel 36 dan Tabel 37 berikut ini.

Tabel 36 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* Berbasis pada Model Inisial -*Step 0* dan Model Baru-*Step 1* [Persamaan Model 1.1. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
78.036	-4.569	6.266	4	0.180

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak *fit*

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal] TD1-ESPI [Kinerja Sosial & Lingkungan]**

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	7	1.03%	682	675	98.97%	99.00%

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table]	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
-2LL [The Log Likehood Statistic]			*Chi-Square (χ2)*	*df*	*sig*	*Chi-Square (χ2)*	*df*	*sig*
68.557	0.014	0.128	9.478	4	0.050	7.469	8	0.487

Perhitungan:

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

$\chi 2$ = 78.036 – 68.557 = 9.478 → χ^2 Hitung

χ^2 Tabel

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

R^2L = 9.48/78.036 = 0.121

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

Classification Table **untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal] TD1-ESPI [Kinerja Sosial & Lingkungan]**

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	7	1.03%	682	675	98.97%	99.00%

Tabel 37 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step 1* [Gambar 8] Untuk Analisis *Binary Logistic Regresssion*[57] [Persamaan Model 1.1. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

		95% *CI for Odds Ratio*		
	B (SE)	*Lower*	*Odds*	*Upper*
Included				
Constant	-5.763* (2.692)			
ROA	0.15 (0.49)	0.923	1.015	1.117
SIZE	0.170 (0.167)	0.855	1.185	1.644
AGE	-0.26 (0.25)	0.929	0.974	1.022
TYPE	-17.215 (2.43E+03)	0.000	0.000	

*Note: 0.121 (Hosmer & Lemeshow); 0.014 (Cox & Snell); 0.128 (Nagelkerke); Model $\chi 2$ (4) = 9.478, p = 0.05. [* p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

A.1.1. Hasil Analisis Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 1.1. Berbasis *Slack Resources Theory*]

A.1.1.1.Analisis Model *fit*

Tabel 36 menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 78.036 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -4.569. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 6.266 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.180 ($p > 0.05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh.

Selanjutnya Tabel 36 juga menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 68.557. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [78.036]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 1.1.] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*ROA, SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*] ketika

[57] Adopsi bentuk ikhtisar tabel hasil *output SPSS* analisis *binary logistic regresssion* dari Field, 2009

memasukkan variabel independen [*ROA*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 1.1. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 36 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 9.478 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.05. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model *fit* yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 36. Hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.014 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.128, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 12.8%.

Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.121, dengan model χ^2 (4) = 9.478, *p* = 0,05. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 1.1. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 36 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 8] menunjukkan sebesar 7.469 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.487. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 36 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*] [58]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 7 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*] kategori tinggi dan 675 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*] tinggi, maka prediksinya akan menjadi "benar' 7 kali dari 682 atau sekitar 1.02% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki tingkat kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 675 kali dari 682 atau sekitar 98.54%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 99.00%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 99.00%.

Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kinerja sosial & lingkungan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kinerja sosial & lingkungan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia pada tujuan 1 yang berada pada posisi masih rendah.

---

[58] *Classification table* [klasifikasi 2x2] digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar [*correct*] dan salah [*incorrect*] dalam memprediksi kekuatan variabel dependen & memberikan opsi variabel dependen kategorikal mana yang tepat untuk menjadi referensi/*parameter coding* dalam model. Kolom menunjukkan dua nilai prediksi dari variabel dependen [tinggi & rendah] sedangkan baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen [tinggi & rendah]. Pada model yang sempurna, semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan sebesar 100%.

A.1.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 9 dan Tabel 37 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic*[59] Hasil menunjukkan bahwa semua variabel independen [*ROA*] dan kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, tidak ada satu pun yang signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signfikansi *ROA* sebesar 0.755, *SIZE* sebesar 0.308, *AGE* sebesar 0.290, dan *TYPE* sebesar 0.994, semuanya jauh di atas 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan [*ROA*] tidak mempengaruhi kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*] baik untuk kategori rendah maupun tinggi. Begitupun juga untuk ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] tidak mempengaruhi kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*]. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\ (TD1\text{-}ESPI) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 ROA + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}}$$

$$= 1/1 + e_{-}^{(-5.763) + (0.15ROA) + (0.17SIZE) + (-0.26AGE) + (-17.21TYPE)}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio*[60]. Gambar 9 dan Tabel 37 menunjukkan bahwa variabel independen [*ROA*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE*, dan *TYPE*] tidak signifikan. Dari persamaan *Binary Logistic Regresssion* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **positif** antara kinerja keuangan [*ROA*] dan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kinerja keuangan [*ROA*] naik dengan faktor *odds* sebesar 1.02 ($e^{0.15}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*]. Selain itu ukuran perusahaan-total asset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol juga

---

[59] *Wald statistic* sama seperti *t-test* dalam multiple regression, yakni uji signfikansi parameter individual. Dengan kata lain, uji tersebut pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. H0: bi = 0 ; HA: bi ≠ 0. HA = jika suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Adapun persamaan Wald statistic = b/SE_b

[60] *Odd ratio* sama seperti koefisien regresi dalam *multiple regression linear*.

memiliki arah hubungan yang **positif** dengan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan atau total aset [*SIZE*] naik dengan faktor *odds* sebesar 1.19 ($e^{0.17}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*]. Sementara umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya memiliki arah hubungan sebaliknya (**negatif**) dengan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka umur perusahaan [*AGE*] naik dengan faktor *odds* sebesar 0.97($e^{-0.26}$) untuk setiap unit penurunan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*]. Begitupun juga tipe perusahaan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.00 ($e^{-17.22}$) untuk setiap unit penurunan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*].

A.2. Persamaan Model 1.1.a. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

Model 1.1.a.[Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	192.796	-1.977
	2	86.969	-3.060
	3	57.264	-3.970
	4	50.102	-4.666
	5	49.121	-5.040
	6	49.086	-5.129
	7	49.086	-5.133
	8	49.086	-5.133

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: ***49.086***
c. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed		Predicted DA1-ESPI Rendah	Tinggi	Percentage Correct
Step 0	DA1-ESPI Rendah	678	0	100.0
	Tinggi	4	0	0.0
	Overall Percentage			99.4

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ROA	.024	1	.877
		SIZE	2.702	1	.100
		AGE	15.724	1	.000
		TYPE(1)	.287	1	.592
	Overall Statistics		16.810	4	.002

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-5.133	.501	104.767	1	.000	.006

Gambar 9 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.1.a. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 1.1.a.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26.271[a]	.033	.474

a. Estimation terminated at iteration number 13 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	22.815	4	.000
	Block	22.815	4	.000
	Model	22.815	4	.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.101	8	1.000

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			DA1-ESPI		Percentage Correct
			Rendah	Tinggi	
Step 1	DA1-ESPI	Rendah	678	0	100.0
		Tinggi	4	0	0.0
	Overall Percentage				99.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	ROA	.181	.220	.672	1	.412	1.198	.778	1.845
	SIZE	1.972	.907	4.729	1	.030	7.188	1.215	42.519
	AGE	.113	.048	5.430	1	.020	1.119	1.018	1.231
	TYPE(1)	-1.143	1.418	.649	1	.420	.319	.020	5.139
	Constant	-49.136	21.353	5.295	1	.021	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, SIZE, AGE, TYPE.

Lanjutan Gambar 9 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.1. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Selanjutnya Gambar 9 di atas diikhtisarkan dalam Tabel 38 dan Ikhtisar Tabel '*variable in equation*' dalam model baru disajikan di Tabel 39.

Tabel 38 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial-*Step 0* & Model Baru-*Step 1* [Persamaan Model 1.1.a. Berbasis *Slack Resources Theory*]

Model Inisial

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
49.086	-5.133	16.810	4	0.002

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

***Classification Table* [untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DA1-ESPI [Kinerja Sosial-Kepatuhan terhadap Hukum & Regulasi Sosial]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*4*	*0.59%*	*682*	*678*	*99.41%*	*99.40%*

Lanjutan Tabel 38 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial-*Step 0* & Model Baru-*Step 1* [Persamaan Model 1.1.a. Berbasis *Slack Resources Theory*]

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table]	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
-2LL [The Log Likehood Statistic]			*Chi-Square (χ2)*	*df*	*sig*	*Chi-Square (χ2)*	*df*	*sig*
68.557	0.014	0.128	9.478	4	0.050	7.469	8	0.487

Perhitungan:

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

$\chi 2$ = 78.036 – 68.557 = 9.478 → χ^2 Hitung

χ^2 Tabel

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

R^2L = 9.48/78.036 = 0.121

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

***Classification Table* untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

TD1-ESPI [Kinerja Sosial & Lingkungan]

Tinggi			Rendah			
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		*Overal Percentage*
682	7	1.03%	682	675	98.97%	99.00%

Tabel 39 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 9] Untuk Analisis *Binary Logistic Regresssion* [Persamaan Model 1.1.a. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-49.136* (21.353)			
ROA	0.181 (0.220)	0.778	1.198	1.845
SIZE	1.972* (0.907)	1.215	7.188	42.519
AGE	0.113* (0.048)	1.018	1.119	1.231
TYPE	-1.143 (1.418)	0.020	0.319	5.139

Note: 0.465 (Hosmer & Lemeshow);0.033 (Cox & Snell); 0.474 (Nagelkerke) Model χ2 (4) = 22.815, p = 0.000. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

A.1.2.1. Hasil Analisis Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 1.1.a Berbasis *Slack Resources Theory*]

A.1.2.1.1. Analisis Model *fit*

Tabel 38 menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 49.086 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -5.133. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 16.810 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.002 ($p < 0.01$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 38 menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 26.271. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [49.086]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 1.1.a] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*ROA, SIZE, AGE*, *TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [DA1-ESPI] ketika memasukkan variabel independen [*ROA*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 1.1.a. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 38 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 22.815 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.000. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara

uji model *fit* yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 38. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.033 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.474, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 47.4%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.465, dengan model χ^2 (4) = 22.815, p = 0,000. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 1.1.a. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 38 dan Gambar 9 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* menunjukkan sebesar 0.101 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 1.000. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu Tabel 38 model inisial maupun. model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 4 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] kategori tinggi dan 678 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] tinggi, maka prediksinya akan menjadi "benar' 4 kali dari 682 atau sekitar 0.59% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 678 kali dari 682 atau sekitar 99.41%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara

menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 99.41%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 99.41%. Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial perusahaan BUMN Indonesia pada tujuan 1 yang berada pada posisi masih rendah.

A.2.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 9 dan Tabel 39 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* . Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [*ROA*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, hanya *ROA* dan *TYPE* yang tidak signifikan sedangkan *SIZE* dan *AGE* signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi *ROA* sebesar 0.412 dan TYPE sebesar 0.420, jauh di atas 0.05. Sementara *SIZE* sebesar 0.030 [$p < 0.05$ atau *] dan *AGE* sebesar 0.020 [$p < 0.05$ atau *]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan [*ROA*] tidak mempengaruhi kinerja kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial baik kategori rendah maupun tinggi. Begitupun juga tipe perusahaan [*TYPE*] baik sensitif maupun non sensitif tidak mempengaruhi kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial baik kategori rendah maupun tinggi. Sebaliknya ukuran perusahaan [*SIZE**] dan umur perusahaan [*AGE**] mempengaruhi kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\ (DA1\text{-}ESPI) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 ROA + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}}$$

$$= 1/1 + e - {}^{(-49.136) + (0.181ROA) + (1.972SIZE) + (0.113AGE) + (-1.143TYPE)}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Tabel 39 dan Gambar 9 menunjukkan bahwa variabel independen [*ROA*] dan variabel kontrol [*TYPE*] tidak signifikan sedangkan variabel kontrol lainnya *AGE* dan *TYPE* signifikan [p < 0.05 atau *]. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **positif** antara kinerja keuangan [*ROA]* dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kinerja keuangan [*ROA*] naik dengan faktor *odds* sebesar 1.198 ($e^{0.181}$) untuk setiap unit kenaikan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial. Selain itu ukuran perusahaan [*SIZE*] dan umur perusahaan [*AGE*] juga sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan yang **positif** dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] naik dengan faktor *odds* sebesar 1.119 ($e^{0.113}$) untuk setiap unit kenaikan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*]. Begitupun juga dengan umur perusahaan [*AGE*] naik dengan faktor *odds* sebesar 7.188 ($e^{1.972}$) untuk setiap unit kenaikan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [DA1-ESPI]. Sementara tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya memiliki arah hubungan sebaliknya (**negatif**) dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka tipe perusahaan [*TYPE*] baik sensitif lingkungan maupun non sensitif lingkungan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.319 ($e^{-1.143}$) untuk setiap unit penurunan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial.

A.3. Persamaan Model 1.1.b. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	197.667	-1.971
	2	94.043	-3.042
	3	65.983	-3.921
	4	59.812	-4.556
	5	59.134	-4.854
	6	59.119	-4.907
	7	59.119	-4.908
	8	59.119	-4.908

a. Constant is included in the model.
*b. Initial -2 Log Likelihood: **59.119***
c. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Model 1.1.b.[Model Inisial-Step 0]

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted DB1-ESPI Rendah	Predicted DB1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 0	DB1-ESPI	Rendah	**677**	0	**100.0**
		Tinggi	**5**	0	**0.0**
	Overall Percentage				**99.3**

a. *Constant is included in the model.*

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ROA	.546	1	.460
		SIZE	1.299	1	.254
		AGE	2.379	1	.123
		TYPE(1)	2.970	1	.085
	Overall Statistics		**9.967**	**4**	**.041**

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	**-4.908**	.449	119.571	1	.000	.007

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 1.1.b.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	**41.548[a]**	**.025**	**.306**

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	17.572	4	.001
	Block	17.572	4	.001
	Model	**17.572**	**4**	**.001**

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	**10.906**	**8**	**.207**

Classification Table[a]

Observed			Predicted DB1-ESPI Rendah	Predicted DB1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 1	DB1-ESPI	Rendah	**677**	0	**100.0**
		Tinggi	**5**	0	**0.0**
	Overall Percentage				**99.3**

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	95% C.I.for EXP(B) Upper
Step 1[a]	ROA	-.127	.105	1.454	1	.228	.881	.717	1.083
	SIZE	.610	.371	2.710	1	.100	1.840	.890	3.804
	AGE	-.089	.034	6.775	1	.009	.915	.856	.978
	TYPE(1)	-18.165	1.97E+03	.000	1	.993	.000	0.000	
	Constant	-10.634	6.116	3.023	1	.082	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, SIZE, AGE, TYPE.

Gambar 10 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.1.b. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Selanjutnya Gambar 10 di atas diikhtisarkan dalam Tabel 40 dan Ikhtisar Tabel '*Variable in Equation*' dalam model Baru disajikan dalam Tabel 41.

Tabel 40 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial- *Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1[Persamaan Model 1.1.b. Berbasis *Slack Resources Theory]*

Model Inisial

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
59.119	-4.908	9.967	4	0.41
		Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit		

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DB1-ESPI [Kinerja Lingkungan-Kepatuhan terhdap Hukum & Regulasi Lingkungan]

Tinggi			Rendah			
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		*Overal Percentage*
682	*5*	*0.73%*	*682*	*677*	*99.27%*	*99.30%*

Model Baru

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square (χ2)	*df*	*sig*	*Chi-Square (χ2)*	*df*	*sig*
41.548	0.025	0.306	17.572	4	0.000	10.906	8	0.207

Perhitungan:

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

$\chi 2$ = 59.119 – 41.548 = 17.572 → χ^2 Hitung

χ^2 Tabel

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

R^2L = 17.57.82/59.119 = 0.297

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

Classification Table **untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DB1-ESPI [Kinerja Lingkungan-Kepatuhan terhdap Hukum & Regulasi Lingkungan]

Tinggi			Rendah			
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		*Overal Percentage*
682	*5*	*0.73%*	*682*	*677*	*99.27%*	*99.30%*

Tabel 41 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 10] Untuk Analisis *Binary Logistic Regresssion* [Persamaan Model 1.1.b.. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-10.634(6.116)			
ROA	-0.127 (0.105)	0.717	0.881	1.083
SIZE	0.610 (0.371)	0.890	1.840	3.804
AGE	-0.89** (0.034)	0.856	0.915	0.978
TYPE	-18.165 (1.97E+03)	0.000	0.000	

A.3.1. Hasil Analisis Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 1.1.b. Berbasis *Slack Resources Theory*]

A.3.1.1. Analisis Model *fit*

Tabel 40 menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 59.119 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -4.908. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 9.967 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.041 ($p < 0.05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh.

Selanjutnya Tabel 40 menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 41.548. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [59.119]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 1.1.b] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*ROA, SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [DB1-ESPI] ketika memasukkan variabel independen [*ROA*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 1.1.b. penelitian ini menjadi *fit.* Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the*

model chi-square statistic dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 40 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 17.572 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.001. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model *fit* yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 40. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.025 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.306, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 30.60%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.2975, dengan model χ^2 (4) = 17.572, *p* = 0,001. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 1.1.b. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 40 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 10] menunjukkan sebesar 10.906 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.207. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 40 model inisial maupun. model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 5 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*] kategori tinggi dan 677 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan *[DB1-ESPI*] tinggi, maka prediksinya akan menjadi "benar' 4 kali dari 682 atau sekitar 0.73% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa

setiap perusahaan BUMN memiliki tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 677 kali dari 682 atau sekitar 99.27%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 99.30%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 99.30%.

Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan perusahaan BUMN Indonesia pada tujuan 1 yang berada pada posisi masih rendah.

A.3.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 10 dan Tabel 41 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic*. Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [*ROA*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, *ROA, SIZE,* dan *TYPE* yang tidak signifikan sedangkan *AGE* signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi *ROA* sebesar 0.228, *SIZE* sebesar 0.100 dan *TYPE* sebesar 0.993, jauh di atas 0.05. Sementara *AGE* sebesar 0.009 [$p < 0.01$ atau **]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan [*ROA*] tidak mempengaruhi kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*] baik kategori rendah maupun tinggi. Begitu pun dengan ukuran

perusahaan-total aset [*SIZE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] tidak mempengaruhi kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*]. Sementara umur perusahaan [*AGE***] mempengaruhi kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [DB1-ESPI] kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\,(\text{DB1-ESPI}) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1\text{ROA} + b_2\text{SIZE} + b_3\text{AGE} + b_4\text{TYPE})}}$$

$$= 1/1 + e^{-(-10.634) + (-0.127\text{ROA}) + (0.610\text{SIZE}) + (-089\text{AGE}) + (-18.165\text{TYPE})}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Tabel 41 dan Gambar 10 menunjukkan bahwa variabel independen [*ROA]* dan variabel kontrol [*SIZE* dan *TYPE*] tidak signifikan sedangkan variabel kontrol lainnya *AGE* signifikan [$p < 0.01$ atau **] . Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **negatif a**ntara kinerja keuangan [*ROA*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kinerja keuangan [*ROA*] naik dengan faktor *odds* sebesar 0.881 ($e^{-0.127}$) untuk setiap unit penurunan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*].

Sebaliknya ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan yang **positif** dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.840 ($e^{0.610}$) untuk setiap unit kenaikan maka kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [DB1-ESPI]. Sementara umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya memiliki arah hubungan sebaliknya (**negatif)** dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka umur perusahaan [*AGE*] naik dengan faktor *odds* sebesar 0.915 ($e^{-0.89}$) untuk

setiap unit penurunan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*]. Begitupun dengan tipe perusahaan [*TYPE*] naik dengan faktor *odds* sebesar 0.000 ($e^{-18.165}$) untuk setiap unit penurunan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*].

A.4. Persamaan Model 1.1.c. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

Model 1.1.c.[Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	335.316	-1.795
	2	281.316	-2.541
	3	276.153	-2.862
	4	276.050	-2.916
	5	276.050	-2.917
	6	276.050	-2.917

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 276.050
c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted DC1-ESPI Rendah	Tinggi	Percentage Correct
Step 0	DC1-ESPI	Rendah	647	0	100.0
		Tinggi	35	0	0.0
	Overall Percentage				94.9

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ROA	6.649	1	.010
		SIZE	11.633	1	.001
		AGE	.493	1	.483
		TYPE(1)	12.865	1	.000
	Overall Statistics		26.822	4	.000

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-2.917	.174	282.527	1	.000	.054

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 1.1.c.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	224.553[a]	.073	.218

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	51.497	4	.000
	Block	51.497	4	.000
	Model	51.497	4	.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.495	8	.704

Classification Table[a]

Observed			Predicted DC1-ESPI Rendah	Tinggi	Percentage Correct
Step 1	DC1-ESPI	Rendah	647	0	100.0
		Tinggi	35	0	0.0
	Overall Percentage				94.9

a. The cut value is .500

Gambar 11 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.1.c. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 1.1.c.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	Upper
Step 1[a]	ROA	.057	.024	5.646	1	.017	1.058	1.010	1.109
	SIZE	.567	.124	20.820	1	.000	1.763	1.382	2.249
	AGE	-.006	.010	.342	1	.559	.994	.974	1.014
	TYPE(1)	-2.500	.670	13.939	1	.000	.082	.022	.305
	Constant	*-11.856*	*2.132*	30.923	1	.000	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, SIZE, AGE, TYPE.

Lanjutan Gambar 11 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.1.c. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Selanjutnya Gambar 11 di atas diikhtisarkan dalam Tabel 43 dan Ikhtisar Tabel '*Variable in Equation'* dalam model baru disajikan dalam Tabel 42.

Tabel 42 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step 1* [Gambar 11] Untuk Analisis *Binary Logistic Regresssion* [Persamaan Model 1.1.b.. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-11.856*** (2.132)			
ROA	0.057* (0.024)	1.010	1.058	1.109
SIZE	0.567*** (0.124)	1.382	1.763	2.249
AGE	-0.006 (0.010)	0.974	0.994	1.014
TYPE	-2.500*** (0.670)	0.022	0.082	0.305

Note: 0.187(Hosmer & Lemeshow); 0.073(Cox & Snell); 0.218(Nagelkerke);Model χ2 (4) = 51.497, p = 0.000. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

Tabel 43 *Ikhtisar The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial-*Step 0* & Model Baru-*Step 1*[Persamaan Model 1.1.c. Berbasis *Slack Resources Theory*]

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
276.050	-2.917	26.822	4	0.000

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak *fit*

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DC1-ESPI [Kinerja Sosial-Dampak Sosial]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*35*	*5.13%*	*682*	*647*	*94.87%*	*94.90%*

Lanjutan Tabel 43 *Ikhtisar The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial-*Step 0* & Model Baru-*Step 1*[Persamaan Model 1.1.c. Berbasis *Slack Resources Theory*]

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square ($\chi 2$)	*df*	*sig*	*Chi-Square ($\chi 2$)*	*df*	*sig*
224.553	0.073	0.218	51.497	4	0.000	5.495	8	0.704

Perhitungan:

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[\mathrm{LL(new)} - \mathrm{LL(baseline)}]$$
$$(df = k_{\mathrm{new}} - k_{\mathrm{baseline}})$$

$\chi 2$ = 276.050 – 224.553 = 51.497

χ^2 Hitung

χ^2 Tabel

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] $\neq$ 0, Model fit

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

$$R_L^2 = \frac{-2\mathrm{LL(model)}}{-2\mathrm{LL(original)}}$$

R^2L = 51.497/276.050 = 0.187

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

***Classification Table* untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DC1-ESPI [Kinerja Sosial-Dampak Sosial]

Tinggi			Rendah			
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		*Overal Percentage*
682	*35*	*5.13%*	*682*	*647*	*94.87%*	*94.90%*

A.4.1. Hasil Analisis Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 1.1.c. Berbasis *Slack Resources Theory*]

A.4.1.1.Analisis Model *fit*

Tabel 43 menunjukkan bahwa -*2LL* dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 276.050 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -2.917. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 26.622 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.000 ($p < 0.001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 43 menunjukkan -*2LL* dalam model

baru-*step 1* adalah sebesar 224.553. Nilai *-2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai *-2LL* pada model inisial-*step 0* [276.050]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 1.1.c] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*ROA, SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] ketika memasukkan variabel independen [*ROA*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 1.1.c. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 43 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 26.622 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.000. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model *fit* yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 43. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.073 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.218, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 21.80%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.187, dengan model χ^2 (4) = 51.497, *p* = 0,000. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 1.1.c. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 43 yang menunjukkan

nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 11] menunjukkan sebesar 5.495 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.704. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 43 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 4 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] kategori tinggi dan 678 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] tinggi, maka prediksinya akan menjadi "benar' 35 kali dari 682 atau sekitar 5.13% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki tingkat kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 647 kali dari 682 atau sekitar 94.87%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 94.90%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 94.90%. Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kepedulian terhadap dampak sosial rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kepedulian terhadap dampak sosial tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kepedulian terhadap dampak sosial perusahaan BUMN Indonesia pada tujuan 1 yang berada pada posisi masih rendah.

A.4.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 11 dan Tabel 42 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic*. Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [*ROA*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, *ROA, SIZE* dan *TYPE* yang signifikan sedangkan *AGE* tidak signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi *ROA* sebesar 0.017 [$p < 0.05$ atau *], SIZE sebesar 0.000 [$p < 0.001$ atau ***], dan *TYPE* sebesar 0.000 [$p < 0.001$ atau ***]. Sementara *AGE* sebesar 0.559, jauh dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan [*ROA**] mempengaruhi kepedulian terhadap dampak sosial terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Selain itu ukuran perusahaan–total aset [*SIZE****] dan tipe perusahaan [*TYPE****] sebagai variabel kontrol juga sangat mempengaruhi kepedulian terhadap dampak sosial terutama kategori rendah. Sebaliknya variebel kontrol lainnya yakni umur perusahaan [*AGE*] tidak mempengaruhi kepedulian terhadap dampak sosial [rendah dan tinggi]. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\,(DC1\text{-}ESPI) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 ROA + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}}$$

$$= 1/1 + e^{-(-11.856) + (0.057ROA) + (0.567SIZE) + (-0.006AGE) + (-2.500TYPE)}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Tabel 42 menunjukkan bahwa variabel independen [*ROA*] signifikan [p < 0.05 atau *] dan variabel kontrol [*SIZE* dan *TYPE*] signifikan [p < 0.001 atau ***] sedangkan variabel kontrol lainnya [*AGE*] tidak signifikan. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **positif a**ntara dan kinerja keuangan [*ROA*] dan kepedulia terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kinerja keuangan [*ROA*] naik dengan faktor *odds* sebesar 1.058 ($e^{0.057}$) untuk setiap unit kenaikan kepedulian terhadap dampak

sosial. Selain itu ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan yang **positif** dengan kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan atau total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.763 ($e^{0.567}$) untuk setiap unit kenaikan kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*]. Sementara umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya memiliki arah hubungan sebaliknya (**negatif**) dengan kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka umur perusahaan [*AGE*] naik dengan faktor *odds* sebesar 0.994 ($e^{-0.006}$) untuk setiap unit penurunan kinerja kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*]. Begitupun tipe perusahaan [*TYPE*] naik dengan faktor *odds* sebesar 0.082 ($e^{-2.500}$) untuk setiap unit penurunan kinerja sosial-dampak sosial [*DC1-ESPI*].

A.5. Persamaan Model 1.1.d. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

Model 1.1.d.[Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	515.626	-1.525
	2	497.492	-1.933
	3	497.129	-2.002
	4	497.129	-2.004
	5	497.129	-2.004

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 497.129
c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted DD1-ESPI Rendah	Predicted DD1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 0	DD1-ESPI	Rendah	601	0	100.0
		Tinggi	81	0	0.0
	Overall Percentage				88.1

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ROA	2.067	1	.151
		SIZE	38.228	1	.000
		AGE	11.908	1	.001
		TYPE(1)	.066	1	.797
	Overall Statistics		52.035	4	.000

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-2.004	.118	286.704	1	.000	.135

Gambar 12 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.1.d. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 1.1.d.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	400.300[a]	.132	.256

a. *Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.*

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	96.828	4	.000
	Block	96.828	4	.000
	Model	96.828	4	.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.178	8	.328

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			DD1-ESPI		Percentage Correct
			Rendah	Tinggi	
Step 1	DD1-ESPI	Rendah	594	7	98.8
		Tinggi	77	4	4.9
	Overall Percentage				87.7

a. *The cut value is .500*

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	ROA	-.032	.025	1.730	1	.188	.968	.922	1.016
	SIZE	.538	.079	45.896	1	.000	1.713	1.466	2.001
	AGE	.011	.006	3.831	1	.050	1.011	1.000	1.022
	TYPE(1)	-.688	.299	5.312	1	.021	.502	.280	.902
	Constant	-10.968	1.399	61.466	1	.000	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, SIZE, AGE, TYPE.

Lanjutan Gambar 12 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.1.d. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Selanjutnya Gambar 12 di atas diikhtisarkan dalam Tabel 44 dan ikhtisar Tabel '*Variable in Equation*' dalam model baru disajikan pada Tabel 45.

Tabel 44 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1[Persamaan Model 1.1.d. Berbasis *Slack Resources Theory*]

Model Inisial

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
497.129	-2.004	52.035	4	0.000

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak *fit*

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DD1-ESPI [Kinerja Sosial-Kebijakan & Program Sosial]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	81	11.88%	682	601	88.12%	88.10%

Lanjutan Tabel 44 *Ikhtisar The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial-*Step 0* & Model Baru-*Step 1*[Persamaan Model 1.1.d. Berbasis *Slack Resources Theory*]

Model Baru

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square ($\chi 2$)	*df*	*sig*	*Chi-Square ($\chi 2$)*	*df*	*sig*
400.300	0.132	0.256	96.828	4	0.000	9.178	8	0.328

Perhitungan:

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

$\chi 2$ = 497.129 – 400.300 = 96.828

χ^2 Hitung

χ^2 Tabel

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] $\neq$ 0, Model fit

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

R^2L= 96.828/497.129 = 0.195

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

***Classification Table* untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DD1-ESPI [Kinerja Sosial-Kebijakan & Program Sosial

Tinggi			Rendah			
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		*Overal Percentage*
682	81	11.88%	682	601	88.12%	88.10%

Tabel 45 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 12] Untuk Analisis *Binary Logistic Regresssion* [Persamaan Model 1.1.b.. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-10.968*** (1.399)			
ROA	-0.32 (0.25)	0.922	0.968	1.016
SIZE	0.538*** (0.079)	1.466	1.713	2.001
AGE	0.011 (0.006)	1.000	1.011	1.022
TYPE	-0.688* (0.299)	0.280	0.502	0.902

Note: 0.195 (Hosmer & Lemeshow); 0.132(Cox & Snell); 0.256(Nagelkerke); Model $\chi 2$ (4) = 96.828, p = 0.000. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

A.5.1.Hasil Analisis Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 1.1.d. *Berbasis Slack Resources Theory]*

A.5.1.1. Analisis Model *fit*

Tabel 44 menunjukkan bahwa *-2LL* dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 497.129 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -2.004. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar

52.035 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.000 ($p < 0.001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh.Selanjutnya Tabel 44 menunjukkan *-2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 400.300. Nilai *-2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai *-2LL* pada model inisial-*step 0* [497.129]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 1.1.d] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*ROA, SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja sosial-kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] ketika memasukkan variabel independen [*ROA*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 1.1.d. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 44 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 96.828 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.000. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 44. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.132 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.256, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 25.60%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's*

goodness of fit test [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.187, dengan model χ^2 (4) = 96.828, p = 0,000. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2006]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 1.1.d. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 44 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 12] menunjukkan sebesar 9.178 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.328. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 44 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 81 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kepedulian terhadap kebijakan dan program sosial [*DD1-ESPI*] kategori tinggi dan 601 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] tinggi, maka prediksinya akan menjadi "benar' 81 kali dari 682 atau sekitar 11.88% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki tingkat kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 601 kali dari 682 atau sekitar 88.12%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 88.10%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 88.10%.

Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kepedulian terhadap kebijakan &

program sosial rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kepedulian terhadap kebijakan & program sosial tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kepedulian terhadap kebijakan & program sosial perusahaan BUMN Indonesia pada tujuan 1 yang berada pada posisi masih rendah.

A.5.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 12 dan Tabel 45 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* . Hasil menunjukkan bahwa hanya variabel independen [*ROA*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi*, ROA* dan *AGE* yang tidak signifikan sedangkan *SIZE* dan *TYPE* signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi *ROA* sebesar 0.188, jauh dari 0.05 dan *AGE* sebesar 0.050. Sementara *SIZE* sebesar 0.000 [$p < 0.001$ atau ***] dan *TYPE* sebesar 0.021 [$p < 0.05$ atau *]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan [*ROA*] tidak mempengaruhi kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Selain itu umur perusahaan [*AGE*] sebagai variabel kontrol juga tidak mempengaruhi kinerja sosial-kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Sebaliknya *SIZE* dan *TYPE* sebagai variabel kontrol lainnya berpengaruh. Ukuran perusahaan–total aset [*SIZE****] sangat mempengaruhi kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Sementara tipe perusahaan [*TYPE**] mempengaruhi kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*]terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\,(DD1\text{-}ESPI) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 ROA + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}}$$

$$= \quad 1/1 + e - {}^{(-10.968) + (-0.32ROA) + (0.538SIZE) + (0.011AGE) + (-0.688TYPE)}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 12 dan Tabel 45 menunjukkan bahwa variabel independen [*ROA*] tidak signifikan dan variabel kontrol [*AGE*] tidak signifikan. Sementara variabel kontrol lainnya *SIZE* dan *TYPE* signfikan. *SIZE* signifikan pada p < 0.001 atau *** sedangkan *TYPE* signifikan pada p < 0.05 atau *. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **negatif** antara dan kinerja keuangan [*ROA*] dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kinerja keuangan [*ROA*l] naik dengan faktor *odds* sebesar 0.968 ($e^{-0.0.32}$) untuk setiap unit penurunan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*]. Selain itu ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan yang **positif** dengan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan atau total aset [*SIZE*] naik dengan faktor *odds* sebesar 1.763 ($e^{0.567}$) untuk setiap unit kenaikan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*].

Sementara umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya memiliki arah hubungan sebaliknya (**negatif**) dengan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka umur perusahaan [*AGE*] naik dengan faktor *odds* sebesar 0.994 ($e^{-0.006}$) untuk setiap unit penurunan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*]. Begitupun tipe perusahaan [*TYPE*] naik dengan faktor *odds* sebesar 0.082 ($e^{-2.500}$) untuk setiap unit penurunan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*].

A.6. Persamaan Model 1.1.e. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

Model 1.1.e.[Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	240.674	-1.918
	2	155.091	-2.881
	3	138.250	-3.529
	4	136.550	-3.817
	5	136.518	-3.864
	6	136.518	-3.865
	7	136.518	-3.865

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 136.518
c. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted DE1-ESPI Rendah	Predicted DE1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 0	DE1-ESPI	Rendah	668	0	100.0
		Tinggi	14	0	0.0
	Overall Percentage				97.9

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ROA	24.707	1	.000
		SIZE	2.162	1	.141
		AGE	.668	1	.414
		TYPE(1)	5.496	1	.019
	Overall Statistics		29.430	4	.000

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-3.865	.270	204.867	1	.000	.021

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 1.1.e.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	112.126[a]	.035	.194

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	24.392	4	.000
	Block	24.392	4	.000
	Model	24.392	4	.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.788	8	.280

Classification Table[a]

Observed			Predicted DE1-ESPI Rendah	Predicted DE1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 1	DE1-ESPI	Rendah	667	1	99.9
		Tinggi	14	0	0.0
	Overall Percentage				97.8

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	95% C.I.for EXP(B) Upper
Step 1[a]	ROA	.097	.029	10.941	1	.001	1.102	1.040	1.168
	SIZE	.305	.183	2.767	1	.096	1.357	.947	1.943
	AGE	-.022	.018	1.509	1	.219	.978	.945	1.013
	TYPE(1)	-2.009	1.088	3.406	1	.065	.134	.016	1.133
	Constant	-8.282	3.032	7.461	1	.006	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, SIZE, AGE, TYPE.

Gambar 13 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.1.e. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Gambar 13 di atas diikhtisarkan dalam Tabel 4.3.4.12. dan Tabel '*Variable in Equation*' dalam model baru disajikan pada Tabel 4.3.4.13

Tabel 46 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1[Persamaan Model 1.1.e. Berbasis *Slack Resources Theory*]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
136.318	-3.865	29.430	4	0.000

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DE1-ESPI [Kinerja Lingkungan-Penilaian/*Scanning* Lingkungan]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*14*	*2.05%*	*682*	*668*	*97.95%*	*97.90%*

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square (χ2)	*df*	*sig*	*Chi-Square (χ2)*	*df*	*sig*
112.126	0.035	0.194	24.392	4	0.000	9.788	8	0.280

Perhitungan:

χ^2 Tabel

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

$\chi2$ = 136.518 – 112.126 = 24.392

χ^2 Hitung

R^2L = 24.392/136.518 = 0.179

Field, 2009

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit

Classification Table **untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DE1-ESPI [Kinerja Lingkungan-Penilaian/*Scanning* Lingkungan]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*14*	*2.05%*	*682*	*668*	*97.95%*	*97.90%*

Tabel 47 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 13] Untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 1.1.e. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-8.282 (3.032)			
ROA	0.097** (0.029)	1.040	1.102	1.168
SIZE	0.305 (0.183)	0.947	1.357	1.943
AGE	-0.022 (0.018)	0.945	0.978	1.013
TYPE	-2.009 (1.088)	0.016	0.134	1.133

Note: 0.179 (Hosmer & Lemeshow); 0.035(Cox & Snell); 0.194(Nagelkerke); Model χ2 (4) = 24.392, p = 0.000. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

A.6.1. Hasil Analisis Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 1.1.e. *Berbasis Slack Resources Theory]*

A.6.1.1. Analisis Model *fit*

Tabel 46 menunjukkan bahwa *-2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 136.518 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -3.865. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 29.430 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.000 ($p < 0.001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 46 menunjukkan *-2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 112.126. Nilai *-2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai *-2LL* pada model inisial-*step 0* [136.518]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 1.1.e] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*ROA, SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [DE1-ESPI] ketika memasukkan variabel independen [*ROA*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 1.1.e. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-*

square statistic dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 46 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 24.392 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.000. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model *fit* yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 46. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.035 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.194, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 19.40%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.179, dengan model χ^2 (4) = 24.392, *p* = 0,000. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2006]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 1.1.e. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 46 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 13] menunjukkan sebesar 9.788 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.280. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 46 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 14 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] kategori tinggi dan 668 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] tinggi, maka prediksinya akan menjadi "benar' 14 kali dari 682 atau sekitar 2.05% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa

setiap perusahaan BUMN memiliki tingkat kinerja lingkungan-penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 601 kali dari 682 atau sekitar 97.95%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 97.90%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 97.90%.

Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kinerja lingkungan-penilaian/*scanning* lingkungan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan perusahaan BUMN Indonesia pada tujuan 1 yang berada pada posisi masih rendah.

A.6.1.2. *Analisis Binary Logistic Regression*

Gambar 13 dan Tabel 47 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* . Hasil menunjukkan bahwa hanya variabel independen [*ROA*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, hanya *ROA* yang signifikan sedangkan *SIZE, AGE* dan *TYPE* tidak signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi *ROA* sebesar 0.001 [$p < 0.01$ atau **]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan [*ROA***] sangat mempengaruhi responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Selain itu ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe

perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol semuanya tidak mempengaruhi responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\ (DE1\text{-}ESPI) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 ROA + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}}$$

$$= 1/1 + e_{-}^{(-8.282) + 0.097ROA) + (0.305SIZE) + (-0.022AGE) + (-2.009TYPE)}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 13 dan Tabel 47 menunjukkan bahwa variabel independen [*ROA*] sangat signifikan [$p < 0.01$ atau **] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] tidak signifikan. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **positif a**ntara kinerja keuangan [*ROA*] dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kinerja keuangan [*ROA*] naik dengan faktor *odds* sebesar 1.102 ($e^{0.097}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja lingkungan-penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*]. Selain itu ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan yang **positif** dengan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.357 ($e^{0.305}$) untuk setiap unit kenaikan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*]. Sementara umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya memiliki arah hubungan sebaliknya (**negatif)** dengan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka umur perusahaan [AGE] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.994 ($e^{-0.006}$) untuk setiap unit penurunan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] atau sebaliknya. Begitu pun tipe perusahaan [*TYPE*] akan naik

dengan faktor *odds* sebesar 0.082 ($e^{-2.500}$) untuk setiap unit penurunan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] atau sebaliknya.

A.7. Persamaan Model 1.2. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

Model 1.2.[Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	207.352	-1.959
	2	108.011	-3.005
	3	82.968	`-3.826
	4	78.371	-4.356
	5	78.039	-4.548
	6	78.036	-4.569
	7	78.036	-4.569

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 78.036
c. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted TD1-ESPI Rendah	Tinggi	Percentage Correct
Step 0	TD1-ESPI	Rendah	675	0	100.0
		Tinggi	7	0	0.0
	Overall Percentage				99.0

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ROE	.011	1	.917
		SIZE	.868	1	.352
		AGE	.361	1	.548
		TYPE(1)	4.171	1	.041
	Overall Statistics		6.128	4	.190

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-4.569	.380	144.618	1	.000	.010

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 1.2.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	68.585[a]	.014	.127

a. Estimation terminated at iteration number 20 *because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found*

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	9.451	4	.051
	Block	9.451	4	.051
	Model	9.451	4	.051

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.510	8	.174

Classification Table[a]

Observed			Predicted TD1-ESPI Rendah	Tinggi	Percentage Correct
Step 1	TD1-ESPI	Rendah	675	0	100.0
		Tinggi	7	0	0.0
	Overall Percentage				99.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	Upper
Step 1[a]	ROE	-.009	.036	.062	1	.803	.991	.924	1.063
	SIZE	.170	.155	1.205	1	.272	1.185	.875	1.605
	AGE	-.027	.024	1.235	1	.267	.973	.928	1.021
	TYPE(1)	-17.264	2.43E+03	.000	1	.994	.000	0.000	
	Constant	-5.502	2.475	4.940	1	.026	.004		

a. Variable(s) entered on step 1: ROE, SIZE, AGE, TYPE.

Gambar 14 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Gambar 14 di atas diikhtisarkan dalam Tabel 48. dan Tabel '*variable in Equation*' dalam model baru disajikan pada Tabel 49.

Tabel 48 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 1.2 Berbasis *Slack Resources Theory*]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
78.036	-4.569	6.128	4	0.190

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

TD1-ESPI [Kinerja Sosial & Lingkungan]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*7*	*1.03%*	*682*	*675*	*98.97%*	*99.00%*

Model Inisial-Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square ($\chi 2$)	*df*	*sig*	*Chi-Square ($\chi 2$)*	*df*	*sig*
68.585	0.014	0.127	9.451	4	0.051	11.510	8	0.174

Perhitungan:

χ^2 Tabel

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] $\neq 0$, Model fit

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

$\chi 2$ = 78.036 – 68.585 = 9.451

χ^2 Hitung

R^2L = 9.451/78.036 = 0.121

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

Classification Table **untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

TD1-ESPI [Kinerja Sosial & Lingkungan]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*7*	*1.03%*	*682*	*675*	*98.97%*	*99.00%*

Tabel 49 Ikhtisar "Variable in Equation *Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 14] Untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 1.2. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-5.502* (2.475)			
ROA	-0.09 (0.036)	0.924	0.991	1.063
SIZE	0.170 (0.155)	0.875	1.185	1.605
AGE	-0.027 (0.024)	0.938	0.973	1.021
TYPE	-17.264 (2.43E+03)	0.000	0.000	

Note: 00.121(Hosmer & Lemeshow); 0.014(Cox & Snell);0.127 (Nagelkerke);Model χ2 (4) = 9.45, p = 0.05 [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

Tabel 48 menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 78.036 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -4.569. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 6.128 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.190 ($p > 0.05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 48 menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 68.585. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [78.036]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 1.2] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*ROE, SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*] ketika memasukkan variabel independen [*ROE*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 1.2. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 48 menunjukkan nilai *the model chi-square*

sebesar 9.451 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.051. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model *fit* yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 48. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.014 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.127, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 12.70%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.121, dengan model χ^2 (4) = 9.451, p = 0,051. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 1.2. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 48 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 14] menunjukkan sebesar 11.510 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.174. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 48 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 7 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*] kategori tinggi dan 675 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kinerja sosial & lingkungan [TD1-ESPI] tinggi, maka prediksinya akan menjadi "benar' 7 kali dari 682 atau sekitar 1.03% tingkat kebenaran; dan (2) jika SPSS memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki tingkat kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 675 kali dari 682 atau sekitar 98.97%. Sementara untuk tingkat keakuratan,

SPSS juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 97.90%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 97.90%. Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kinerja kinerja sosial & lingkungan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kinerja kinerja sosial & lingkungan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kinerja kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia pada tujuan 1 yang berada pada posisi masih rendah.

A.7.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 14 dan Tabel 49 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* . Hasil menunjukkan bahwa hanya variabel independen [*ROE*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, semua variabel tersebut tidak signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi *ROE* sebesar 0.803, *SIZE* sebesar 0.272, *AGE* sebesar 0.267, dan *TYPE* sebesar 0.994. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan [*ROE*] tidak mempengaruhi kinerja kinerja sosial & lingkungan baik kategori rendah dmaupun kategori tinggi. Selain itu ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol semuanya tidak mempengaruhi kinerja kinerja sosial & lingkungan baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\ (TD1\text{-}ESPI) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 ROE + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}}$$

$$= 1/1 + e - {}^{(-5.502) + (-0.09ROE) + (0.170SIZE) + (-027AGE) + (-17.264TYPE)}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Tabel 49 menunjukkan bahwa variabel independen [*ROE*] tidak signifikan dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] juga tidak signifikan. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **negatif** antara kinerja keuangan [*ROE*] dan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kinerja keuangan [*ROE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.991 ($e^{-0.009}$) untuk setiap unit penurunan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*].

Sebaliknya ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan yang **positif** dengan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.185 ($e^{0.170}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*]. Sementara umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya memiliki arah hubungan sebaliknya (**negatif**) dengan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka umur perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.973 ($e^{-0.027}$) untuk setiap unit penurunan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*]. Begitu pun tipe perusahaan [*TYPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.000 ($e^{-17.264}$) untuk setiap unit penurunan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*].

A.8. Persamaan Model 1.2.a. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

Model 1.2.a. [Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	192.796	-1.977
	2	86.969	-3.060
	3	57.264	-3.970
	4	50.102	-4.666
	5	49.121	-5.040
	6	49.086	-5.129
	7	49.086	-5.133
	8	49.086	-5.133

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: ***49.086***
c. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted DA1-ESPI Rendah	Predicted DA1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 0	DA1-ESPI	Rendah	678	0	100.0
		Tinggi	4	0	0.0
	Overall Percentage				99.4

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ROE	.490	1	.484
		SIZE	2.702	1	.100
		AGE	15.724	1	.000
		TYPE(1)	.287	1	.592
	Overall Statistics		16.780	4	.002

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-5.133	.501	104.767	1	.000	.006

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 1.2.a.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26.309[a]	.033	.473

a. Estimation terminated at iteration number 13 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	22.777	4	.000
	Block	22.777	4	.000
	Model	22.777	4	.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.092	8	1.000

Classification Table[a]

Observed			Predicted DA1-ESPI Rendah	Predicted DA1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 1	DA1-ESPI	Rendah	678	0	100.0
		Tinggi	4	0	0.0
	Overall Percentage				99.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	95% C.I.for EXP(B) Upper
Step 1[a]	ROE	.071	.087	.664	1	.415	1.073	.905	1.273
	SIZE	1.918	.865	4.910	1	.027	6.804	1.248	37.100
	AGE	.122	.054	5.095	1	.024	1.130	1.016	1.256
	TYPE(1)	-2.256	1.566	2.075	1	.150	.105	.005	2.256
	Constant	-48.416	20.760	5.439	1	.020	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: ROE, SIZE, AGE, TYPE.

Gambar 15 *Output SPSS - 2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 dan Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.a. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Gambar 15 di atas diikhtisarkan dalam Tabel 50 dan Tabel '*variable in Equation*' dalam model baru disajikan pada Tabel 51.

Tabel 50 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 & Model Baru-*Step* 1[Persamaan Model 1.2.a. Berbasis *Slack Resources Theory*]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
49.086	-5.133	16.780	4	0.002

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DA1-ESPI [Kinerja Sosial-Kepatuhan terhadap Hukum & Regulasi Sosial]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*4*	*0.59%*	*682*	*678*	*99.41%*	*99.40%*

Model Baru-Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square ($\chi 2$)	*df*	*sig*	*Chi-Square ($\chi 2$)*	*df*	*sig*
26.309	0.033	0.473	22.777	4	0.000	0.092	8	1.000

Perhitungan:

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

$\chi 2$ = 49.086 – 26.309 = 22.777 → χ^2 Hitung

χ^2 Tabel

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

R^2L = 22.777/49.086 = 0.464

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

Classification Table **untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DA1-ESPI [Kinerja Sosial-Kepatuhan terhadap Hukum & Regulasi Sosial]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*4*	*0.59%*	*682*	*678*	*99.41%*	*99.40%*

Tabel 51 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 15] Untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 1.2.a. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

		95% CI for Odds Ratio		
	B (SE)	Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-48.42* (20.76)			
ROE	0.71 (0.87)	0.91	1.07	1.27
SIZE	1.92* (0.87)	1.25	6.80	37.10
AGE	0.12* (0.54)	1.02	1.13	1.26
TYPE	-2.26 (1.57)	0.01	0.11	2.26

Note: 0.46 (Hosmer & Lemeshow);0.03(Cox & Snell); 0.473(Nagelkerke);Model χ2 (4) = 22.78, p = 0.000. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

A.8.1.1. Analisis Model *fit*

Tabel 50 di atas menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 26.309 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -5.133. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 16.780 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.002 (p < 0.01). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 50 menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 26.309. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [49.086]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 1.2.a] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*ROE, SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] ketika memasukkan variabel independen [*ROE]* dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 1.2.a. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-*

square statistic dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 50 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 22.777 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.000. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 50. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.033 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.473, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 47.30%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.464, dengan model χ^2 (4) = 22.777, p = 0.000. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 1.2.a. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 50 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 15] menunjukkan sebesar 0.092 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 1.000. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 50 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 4 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] kategori tinggi dan 678 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] tinggi, maka prediksinya akan menjadi "benar' 4 kali dari 682 atau sekitar 0.59% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap

perusahaan BUMN memiliki tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 678 kali dari 682 atau sekitar 99.41%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 99.40%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 99.40%. Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial perusahaan BUMN Indonesia pada tujuan 1 yang berada pada posisi masih rendah.

A.8.1.2. Analisis *Logistic Regression Binner*

Gambar 15 dan Tabel 51 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic*. Hasil menunjukkan bahwa hanya variabel independen [*ROE*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, *ROE* dan *TYPE* tidak signifikan sedangkan *SIZE* dan *AGE* signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi *ROE* sebesar 0.415 dan *TYPE* sebesar 0.150, jauh dari 0.05. Sementara *SIZE* sebesar 0.027 [$p < 0.05$ atau *] dan *AGE* sebesar 0.024 [$p < 0.05$ atau *]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan [*ROE*] tidak mempengaruhi kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] baik kategori rendah dmaupun kategori tinggi. Sebaliknya ukuran perusahaan-total aset [*SIZE**] dan umur perusahaan [*AGE**] sebagai

variabel kontrol mempengaruhi kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Sementara *AGE* sebagai variabel kontrol lainnya justru tidak mempengaruhi kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\,(DA1\text{-}ESPI) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 ROE + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}}$$

$$= 1/1 + e^{-(-48.416) + (-0.071ROE) + (1.91SIZE) + (0.122AGE) + (-2.256TYPE)}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 15 dan Tabel 51 menunjukkan bahwa variabel independen [*ROE*] tidak signifikan. Sementara variabel kontrol *TYPE* tidak signifikan sedangkan variabel kontrol lainnya *SIZE* dan *AGE* signifikan [$p < 0.05$ atau *]. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **positif** antara kinerja keuangan [*ROE*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kinerja keuangan [*ROE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.073 ($e^{0.071}$) untuk setiap unit kenaikan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*]. Sebaliknya ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] dan umur perusahaan [*AGE*] sebagai variabel kontrol juga memiliki arah hubungan yang **positif** dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 6.804 ($e^{1.918}$) untuk setiap unit kenaikan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*]. Begitu pun umur perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.130 ($e^{0.122}$) untuk setiap unit kenaikan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*]. Sementara tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya memiliki arah hubungan sebaliknya (**negatif**) dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*]. Hal tersebut

berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka umur perusahaan [*AGE]* akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.105 ($e^{-2.256}$) untuk setiap unit penurunan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*].

A.9. Persamaan Model 1.2.b. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	197.667	-1.971
	2	94.043	-3.042
	3	65.983	-3.921
	4	59.812	-4.556
	5	59.134	-4.854
	6	59.119	-4.907
	7	59.119	-4.908
	8	59.119	-4.908

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 59.119
c. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Model 1.2.a. [Model Inisial-Step 0]

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted DB1-ESPI Rendah	Predicted DB1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 0	DB1-ESPI	Rendah	677	0	100.0
		Tinggi	5	0	0.0
	Overall Percentage				99.3

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ROE	.355	1	.551
		SIZE	1.299	1	.254
		AGE	2.379	1	.123
		TYPE(1)	2.970	1	.085
	Overall Statistics		9.374	4	.052

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-4.908	.449	119.571	1	.000	.007

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 1.2.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	42.611[a]	.024	.288

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	16.508	4	.002
	Block	16.508	4	.002
	Model	16.508	4	.002

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.233	8	.621

Classification Table[a]

Observed			Predicted DB1-ESPI Rendah	Predicted DB1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 1	DB1-ESPI	Rendah	677	0	100.0
		Tinggi	5	0	0.0
	Overall Percentage				99.3

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	95% C.I.for EXP(B) Upper
Step 1[a]	ROE	-.037	.051	.506	1	.477	.964	.872	1.066
	SIZE	.672	.383	3.082	1	.079	1.958	.925	4.145
	AGE	-.088	.035	6.343	1	.012	.916	.855	.981
	TYPE(1)	-17.863	1938.417	.000	1	.993	.000	0.000	
	Constant	-11.896	6.307	3.558	1	.059	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: ROE, SIZE, AGE, TYPE.

Gambar 16 *Output SPSS. -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.b. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Gambar 16 di atas diikhtisarkan pada Tabel 52 dan Tabel '*Variables in Equation*' dalam model baru diiktisarkan pada Tabel 53.

Tabel 52 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 1.2.b.Berbasis *Slack Resources Theory*]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
59.119	-4.449	9.374	4	0.052

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**
DB1-ESPI [Kinerja Sosial-Kepatuhan terhadap Hukum & Regulasi Lingkungan]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*5*	*0.73%*	*682*	*677*	*99.27%*	*99.30%*

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square (χ2)	*df*	*sig*	*Chi-Square (χ2)*	*df*	*sig*
42.611	0.024	0.288	16.508	4	0.002	6.233	8	0.621

Perhitungan:

χ^2 Tabel

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

$\chi 2$ = 59.119 – 42.611 = 16.508

χ^2 Hitung

R^2L = 16.508/59.119 = 0.279

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

Classification Table **untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**
DB1-ESPI [Kinerja Sosial-Kepatuhan terhadap Hukum & Regulasi Lingkungan]

Tinggi			Rendah			
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		*Overal Percentage*
682	*5*	*0.73%*	*682*	*677*	*99.27%*	*99.30%*

Tabel 53 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step 1* [Gambar 16] Untuk Analisis *binary Logistic Regression* [Persamaan Model 1.2.b. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-11.896 (6.307)			
ROE	-0.37 (0.51)	0.872	0.964	1.066
SIZE	0.672 (0.383)	0.925	1.958	4.145
AGE	-0.088* (0.035)	0.855	0.916	0.981
TYPE	-17.863 (1.95E+03)	0.000	0.000	

Note: 0.279(Hosmer & Lemeshow);0.024(Cox & Snell); 0.288(Nagelkerke);Model χ2 (4) = 16.508, p = 0.002 [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

A.9.1. Hasil Analisis Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 1.2.b.. Berbasis *Slack Resources Theory*]

A.9.1.1. Analisis Model *fit*

Tabel 52 di atas menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 59.119 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -4.449. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 9.374 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.052 (p > 0.05). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 52 juga. Menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 42.661. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [59.119]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 1.2.b.] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*ROE, SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja lingkungan-kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*] ketika memasukkan variabel independen [*ROE*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 1.2.b. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 52 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 16.508 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.002. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 52. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.024 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.288, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 28.80%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.279, dengan model χ^2 (4) = 16.508, *p* = 0,002. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 1.2.b. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 52 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 16] menunjukkan sebesar 6.233 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.621. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 52 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 5 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*] kategori tinggi dan 677 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kepatuhan terhadap

hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*] tinggi, maka prediksinya akan menjadi "benar' 5 kali dari 682 atau sekitar 0.73% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [DB1-ESPI] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 677 kali dari 682 atau sekitar 99.27%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 99.30%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 99.30%.Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan perusahaan BUMN Indonesia pada tujuan 1 yang berada pada posisi masih rendah.

A.9.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 16 dan Tabel 53 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* . Hasil menunjukkan bahwa hanya variabel independen [*ROE*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, *ROE, SIZE* dan *TYPE* tidak signifikan sedangkan *AGE* signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi *ROE* sebesar 0.477, *SIZE* sebesar 0.079 dan *TYPE* sebesar 0.993, jauh dari 0.05. Sementara *AGE* sebesar 0.012 [$p < 0.05$ atau *] . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja

keuangan [*ROE*] tidak mempengaruhi kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [DB1-ESPI] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Selain itu ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol juga tidak mempengaruhi kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Sementara umur perusahaan [*AGE**] sebagai variabel kontrol lainnya justru mempengaruhi kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\,(DB1\text{-}ESPI) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 ROE + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}}$$

$$= 1/1 + e^{-(-11.896) + (-0.37ROE) + (0.672SIZE) + (-0.88AGE) + (-17.863TYPE)}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 16 dan Tabel 53 menunjukkan bahwa variabel independen [*ROE*] tidak signifikan. Sementara variabel kontrol *SIZE* dan *TYPE* juga tidak signifikan sedangkan variabel kontrol lainnya *AGE* signifikan [$p < 0.05$ atau *]. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **negatif** antara kinerja keuangan [*ROE*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kinerja keuangan [*ROE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.964 ($e^{-0.37}$) untuk setiap unit penurunan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*]. Sebaliknya ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan yang **positif** dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.958 ($e^{0.672}$) untuk setiap unit kenaikan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*]. Sementara umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya memiliki

arah hubungan sebaliknya (**negatif)** dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [DB1-ESPI]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka umur perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.916 ($e^{-0.088}$) untuk setiap unit penurunan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*]. Begitu pun tipe perusahaan [*TYPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.000($e^{-17.863}$) untuk setiap unit penurunan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*].

A.10. Persamaan Model 1.2.c. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

Model 1.2.c. [Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	335.316	-1.795
	2	281.316	-2.541
	3	276.153	-2.862
	4	276.050	-2.916
	5	276.050	-2.917
	6	276.050	-2.917

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 276.050
c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted DC1-ESPI Rendah	Tinggi	Percentage Correct
Step 0	DC1-ESPI	Rendah	647	0	100.0
		Tinggi	35	0	0.0
	Overall Percentage				94.9

a. Constant is included in the model.
b

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ROE	1.057	1	.304
		SIZE	11.633	1	.001
		AGE	.493	1	.483
		TYPE(1)	12.865	1	.000
	Overall Statistics		25.295	4	.000

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-2.917	.174	282.527	1	.000	.054

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 1.2.c.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	229.253[a]	.066	.199

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	46.797	4	.000
	Block	46.797	4	.000
	Model	46.797	4	.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.056	8	.261

Classification Table[a]

Observed			Predicted DC1-ESPI Rendah	Tinggi	Percentage Correct
Step 1	DC1-ESPI	Rendah	647	0	100.0
		Tinggi	35	0	0.0
	Overall Percentage				94.9

a. The cut value is .500

Gambar 17 *Output SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.c. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 1.2.c.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	Upper
Step 1[a]	ROE	.007	.016	.206	1	.650	1.007	.975	1.041
	SIZE	.506	.118	18.239	1	.000	1.659	1.315	2.092
	AGE	-.007	.010	.433	1	.511	.993	.973	1.014
	TYPE(1)	-2.607	.672	15.063	1	.000	.074	.020	.275
	Constant	-10.476	1.991	27.689	1	.000	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: ROE, SIZE, AGE, TYPE.

Lanjutan Gambar 17 *Output SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.c. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

Selanjutnya Gambar 17 di atas diikhtisarkan pada Tabel 54 dan Tabel '*variable in Equation'* dalam model baru disajikan pada Tabel 55.

Tabel 54 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 17] Untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 1.2.c. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-10.476*** (1.991)			
ROE	0.007 (0.016)	0.975	1.007	1.041
SIZE	0.506*** (0.118)	1.315	1.659	2.092
AGE	-0.07 (0.010)	0.973	0.993	1.014
TYPE	-2.607*** (0.672)	0.020	0.074	0.275

Note: 0.170 (Hosmer & Lemeshow); 0.066 (Cox & Snell); 0.199(Nagelkerke); Model χ2 (4) = 46.797, p = 0.000. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

Tabel 55 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 1.2.c. *Berbasis Slack Resources Theory*]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
276.050	-2.917	25.295	4	0.000

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

***Classification Table* [untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DC1-ESPI [Kinerja Sosial-Dampak Sosial]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*35*	*5.13%*	*682*	*647*	*94.87%*	*94.90%*

Lanjutan Tabel 55 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial -*Step* 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 1.2.c. *Berbasis Slack Resources Theory*]

Model Baru-Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square (χ2)	*df*	*sig*	*Chi-Square (χ2)*	*df*	*sig*
229.253	0.066	0.199	46.797	4	0.000	10.056	8	0.261

Perhitungan:

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

$\chi 2$ = 276.050-229.253 = 46.797 → χ^2 Hitung

χ^2 Tabel

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

R^2L = 46.797/276.050 = 0.170

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

***Classification Table* untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DC1-ESPI [Kinerja Sosial-Dampak Sosial]

Tinggi			Rendah			
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		*Overal Percentage*
682	*35*	*5.13%*	*682*	*647*	*94.87%*	*94.90%*

A.10.1. Hasil Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Logistic Regression Binner* [Persamaan Model 1.2.c. Berbasis *Slack Resources Theory*]

A.10.1.1. Analisis Model *fit*

Tabel 55 menunjukkan bahwa *-2LL* dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 276.050 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -2.917. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 22.295 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.000 ($p < 0.001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi

yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 55 menunjukkan *-2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 42.661. Nilai *-2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai *-2LL* pada model inisial-*step 0* [276.050]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 1.2.c.] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*ROE, SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] ketika memasukkan variabel independen [*ROE*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 1.2.c. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 55 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 46.797 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.000. Hasil tersebut menunjukkan $\neq 0$, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 55. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.066 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.199, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 19.90%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.170, dengan model χ^2 (4) = 49.797, p = 0,000. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan

model persamaan 1.2.c. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 55 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 17] menunjukkan sebesar 10.056 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.261. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 55 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 5 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] kategori tinggi dan 677 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kepedulian terhadap dampak sosial *[DC1-ESPI*] tinggi, maka prediksinya akan menjadi "benar' 35 kali dari 682 atau sekitar 5.713% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 647 kali dari 682 atau sekitar 94.87%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 94.90%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 94.90%. Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kepedulian terhadap dampak sosial rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kepedulian terhadap dampak sosial tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat

kepedulian terhadap dampak sosial perusahaan BUMN Indonesia pada tujuan 1 yang berada pada posisi masih rendah.

A.10.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 17 dan Tabel 54 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic*. Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [*ROE*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, *ROE* dan *AGE* tidak signifikan sedangkan *SIZE* dan *TYPE* signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi *ROE* sebesar 0.650 dan *AGE* sebesar 0.511, jauh dari 0.05. Sementara probabilitas *SIZE* dan *AGE*, keduanya sebesar 0.000 [$p < 0.001$ atau ***]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan [*ROE*] tidak mempengaruhi kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Selain itu umur perusahaan [*AGE*] sebagai variabel kontrol juga tidak mempengaruhi kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Sementara ukuran perusahaan-total aset [*SIZE****] dan tipe perusahaan [*TYPE****] sebagai variabel kontrol lainnya justru sangat mempengaruhi kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\,(DC1\text{-}ESPI) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 ROE + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}}$$

$$= 1/1 + e^{-(-11.896) + (-0.37ROE) + (0.672SIZE) + (-0.88AGE) + (-17.863TYPE)}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 17 dan Tabel 54 menunjukkan bahwa variabel independen [*ROE*] tidak signifikan. Sementara variabel kontrol *AGE* juga tidak signifikan sedangkan variabel kontrol lainnya *SIZE* dan *TYPE* signifikan [$p < 0.001$ atau ***]. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **positif** antara kinerja keuangan [*ROE*] dan kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*]. Hal

tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kinerja keuangan [*ROE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.007 ($e^{0.007}$) untuk setiap unit kenaikan kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*]. Selain itu ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan yang **positif** dengan kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.659 ($e^{0.506}$) untuk setiap unit kenaikan kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*]. Sementara umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya memiliki arah hubungan sebaliknya (**negatif**) dengan kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka umur perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.993 ($e^{-0.007}$) untuk setiap unit penurunan kinerja sosial-dampak sosial [*DC1-ESPI*]. Begitu pun tipe perusahaan [*TYPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.074 ($e^{-2.607}$) untuk setiap unit penurunan kinerja sosial-dampak sosial [*DC1-ESPI*].

A.11. Persamaan Model 1.2.d. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

Model 1.2.d. [Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	515.626	-1.525
	2	497.492	-1.933
	3	497.129	-2.002
	4	497.129	-2.004
	5	497.129	-2.004

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 497.129
c.Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted DD1-ESPI Rendah	Predicted DD1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 0	DD1-ESPI	Rendah	601	0	100.0
		Tinggi	81	0	0.0
	Overall Percentage				88.1

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ROE	.065	1	.798
		SIZE	38.228	1	.000
		AGE	11.908	1	.001
		TYPE(1)	.066	1	.797
	Overall Statistics		51.505	4	.000

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-2.004	.118	286.704	1	.000	.135

Gambar 18 *Output SPSS. -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.d. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 1.2.d.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	396.356[a]	.137	.265

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	100.773	4	.000
	Block	100.773	4	.000
	Model	100.773	4	.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.856	8	.275

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			DD1-ESPI		Percentage Correct
			Rendah	Tinggi	
Step 1	DD1-ESPI	Rendah	594	7	98.8
		Tinggi	74	7	8.6
	Overall Percentage				88.1

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	ROE	-.029	.012	5.681	1	.017	.972	.949	.995
	SIZE	.567	.078	52.480	1	.000	1.763	1.512	2.056
	AGE	.011	.006	3.995	1	.046	1.011	1.000	1.023
	TYPE(1)	-.550	.296	3.446	1	.063	.577	.323	1.031
	Constant	-11.320	1.347	70.647	1	.000	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: ROE, SIZE, AGE, TYPE.

Lanjutan Gambar 18 *Output SPSS. -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.d. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Selanjutnya Gambar 18 di atas diikhtisarkan pada Tabel 56 dan Tabel 'variable in equation' dalam model baru disajikan pada Tabel 57.

Tabel 56 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.d. Berbasis *Slack Resources Theory*]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
497.129	-2.004	51.505	4	0.000

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DD1-ESPI [Kinerja Sosial-Kebijakan & Program Sosial]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*81*	*11.88%*	*682*	*601*	*88.12%*	*88.10%*

Lanjutan Tabel 56 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial -*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.d. Berbasis *Slack Resources Theory*]

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square ($\chi 2$)	*df*	*sig*	*Chi-Square ($\chi 2$)*	*df*	*sig*
396.356	0.137	0.265	100.773	4	0.000	9.865	8	0.275

Perhitungan:

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[\mathrm{LL(new)} - \mathrm{LL(baseline)}]$$
$$(df = k_{\mathrm{new}} - k_{\mathrm{baseline}})$$

$\chi 2$ = 497.129 396.356 = 100.773

χ^2 Hitung

χ^2 Tabel

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] $\neq$ 0, Model fit

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

$$R_L^2 = \frac{-2\mathrm{LL(model)}}{-2\mathrm{LL(original)}}$$

R^2L = 100.773/497.129 = 0.203

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

***Classification Table* untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DD1-ESPI [Kinerja Sosial-Kebijakan & Program Sosial]

Tinggi			Rendah			
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		*Overal Percentage*
682	*7*	*1.03%*	*682*	*675*	*98.97 %*	*99.00%*

Tabel 57 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 18] Untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 1.2.d. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-11.320*** (1.347)			
ROE	-0.029* (0.012)	0.949	0.972	0.995
SIZE	0.567*** (0.078)	1.512	1.763	2.056
AGE	0.011* (0.006)	1.000	1.011	1.023
TYPE	-0.550 (0.296)	0.323	0.577	1.031

Note:0.203(Hosmer & Lemeshow);0.137(Cox & Snell); 0.265 (Nagelkerke);Model $\chi 2$ (4) = 100.773, p = 0.000. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

A.11.1.Hasil Analisis Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 1.2.d. Berbasis *Slack Resources Theory*]

A.11.1.1. Analisis Model *fit*

Tabel 56 menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 497.129 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -2.004. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 51.505 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.000 ($p < 0.001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 56 menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 396.356. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [497.129]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 1.2.d.] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*ROE, SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] ketika memasukkan variabel independen [*ROE*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 1.2.d. penelitian ini menjadi *fit.* Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 56 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 100.773 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.000. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*.

Sementara uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 56. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.137 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.265, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 26.50%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.203, dengan model χ^2 (4) = 100.773, p = 0,000. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2006]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 1.2.d. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 56 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 18] menunjukkan sebesar 9.856 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.275. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 56 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 81 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] kategori tinggi dan 601 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] tinggi, maka prediksinya akan menjadi "benar' 81 kali dari 682 atau sekitar 11.88% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 601 kali dari 682 atau sekitar 88.12%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kepedulian terhadap kebijakan & program sosial

[*DD1-ESPI*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 88.10%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 88.10%.

Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kepedulian terhadap kebijakan & program sosial rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kepedulian terhadap kebijakan & program sosial tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kepedulian terhadap kebijakan & program sosial perusahaan BUMN Indonesia pada tujuan 1 yang berada pada posisi masih rendah.

A.11.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 18 dan Tabel 57 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic*. Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [*ROE*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, *ROE, SIZE* dan *AGE* signifikan sedangkan *TYPE* tidak signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi *ROE* sebesar 0.017 [p = 0.05 atau *], SIZE sebesar 0.000 [p = 0.000 atau ***] dan TYPE sebesar 0.046 [p = 0.05 atau *]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan [*ROE**] mempengaruhi kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Selain itu ukuran perusahaan-total aset [*SIZE****] sebagai variabel kontrol sangat mempengaruhi kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Sementara umur perusahaan [*AGE**] sebagai variabel kontrol lainnya juga mempengaruhi kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] terutama

kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Sebaliknya tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya tidak mempengaruhi tingkat kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] baik kategori tinggi maupun rendah. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\ (DD1\text{-}ESPI) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 ROE + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}}$$

$$= 1/1 + e^{-(-11.320) + (-0.029ROE) + (0.567SIZE) + (0.11AGE) + (-0.550TYPE)}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 18 dan Tabel 57 menunjukkan bahwa variabel independen [*ROE*] signifikan. Sementara variabel kontrol *SIZE* signifikan pada $p < 0.001$ atau *** dan *AGE* signfikan pada $p < 0.05$ atau *]. Sebaliknya *TYPE* sebagai variabel kontrol lainnya tidak signifikan. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **negatif** antara kinerja keuangan [*ROE*] dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kinerja keuangan [*ROE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.972 ($e^{-0.029}$) untuk setiap unit penurunan kinerja sosial-kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*]. Sebaliknya ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan yang **positif** dengan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.763 ($e^{0.567}$) untuk setiap unit kenaikan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*]. Begitupun umur perusahaan [*AGE*] sebagai variabel kontrol lainnya memiliki arah hubungan yang **positif** dengan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka umur perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.011 ($e^{0.011}$) untuk setiap unit kenaikan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*]. Sementara tipe

perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya memiliki arah hubungan sebaliknya (**negatif**) dengan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka tipe perusahaan [*TYPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.577 ($e^{-0.550}$) untuk setiap unit penurunan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*].

A.12. Persamaan Model 1.2.e. Berbasis pada *Slack Resources Theory*

Model 1.2.e. [Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	240.674	-1.918
	2	155.091	-2.881
	3	138.250	-3.529
	4	136.550	-3.817
	5	136.518	-3.864
	6	136.518	-3.865
	7	136.518	-3.865

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 136.518
c.Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted DE1-ESPI Rendah	Predicted DE1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 0	DE1-ESPI	Rendah	668	0	100.0
		Tinggi	14	0	0.0
	Overall Percentage				97.9

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	ROE	10.792	1	.001
		SIZE	2.162	1	.141
		AGE	.668	1	.414
		TYPE(1)	5.496	1	.019
	Overall Statistics		18.645	4	.001

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-3.865	.270	204.867	1	.000	.021

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 1.2.e.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	116.282[a]	.029	.161

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	20.236	4	.000
	Block	20.236	4	.000
	Model	20.236	4	.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.755	8	.363

Classification Table[a]

Observed			Predicted DE1-ESPI Rendah	Predicted DE1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 1	DE1-ESPI	Rendah	668	0	100.0
		Tinggi	14	0	0.0
	Overall Percentage				97.9

a. The cut value is .500

Gambar 19 *Output SPSS. -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.e. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 1.2.e.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	Upper
Step 1[a]	ROE	.052	.018	8.415	1	.004	1.053	1.017	1.090
	SIZE	.214	.159	1.805	1	.179	1.239	.906	1.694
	AGE	-.028	.018	2.357	1	.125	.972	.938	1.008
	TYPE(1)	-2.436	1.096	4.940	1	.026	.088	.010	.750
	Constant	-6.500	2.558	6.455	1	.011	.002		

a. Variable(s) entered on step 1: ROE, SIZE, AGE, TYPE.

Gambar 19 *Output SPSS. -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 1.2.e. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

Selanjutnya Gambar 19 di atas diikhtisarkan dalam Tabel 59 dan Tabel '*variable in equation'* dalam model baru disajikan pada Tabel 58.

Tabel 58 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 19] Untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 1.2.e. Berbasis pada *Slack Resources Theory*]

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-6.500 *(2.558)			
ROE	0.052** (0.18)	1.017	1.053	1.090
SIZE	0.214 (0.159)	0.906	1.239	1.694
AGE	-0.028 (0.018)	0.938	0.972	1.008
TYPE	-2.436* (1.096)	0.010	0.088	0.750

Note: 0.150 (Hosmer & Lemeshow); 0.029(Cox & Snell); 0.161(Nagelkerke); Model χ2 (4) = 20.236, p = 0.000. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

Tabel 59 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 1.2.e. Berbasis *Slack Resources Theory*]

Model Inisiatif – Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
136.518	-3.865	18.645	4	0.001

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**
DE1-ESPI [Kinerja Lingkungan-Penilaian/*Scanning* Lingkungan]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*14*	*2.05%*	*682*	*668*	*97.95%*	*97.90%*

Lanjutan Tabel 59 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial - Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 1.2.e. Berbasis *Slack Resources Theory]*

Model Baru-Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square (χ2)	*df*	*sig*	*Chi-Square (χ2)*	*df*	*sig*
116.282	0.029	0.161	20.236	4	0.000	8.755	8	0.363

Perhitungan:

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

$\chi 2$ = 136.518 – 116.282 = 20.236

χ^2 Hitung

χ^2 Tabel

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

R^2L = 20.236/136.518 = 0.150

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

***Classification Table* untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DE1-ESPI [Kinerja Lingkungan-Penilaian/*Scanning* Lingkungan]

Tinggi			Rendah			
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		*Overal Percentage*
682	*14*	*2.05%*	*682*	*668*	*97.95%*	*97.90%*

A.12.1.Hasil Analisis Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 1.2.e. Berbasis *Slack Resources Theory*]

A.12.1.1. Analisis Model *fit*

Tabel 59 menunjukkan bahwa *-2LL* dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 136.518 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -3.865. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 18.645 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.001 ($p < 0.01$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi

yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 59 menunjukkan *-2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 116.282. Nilai *-2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai *-2LL* pada model inisial-*step 0* [136.518]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 1.2.e.] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*ROE, SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja lingkungan-penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] ketika memasukkan variabel independen [*ROE*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 1.2.e. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 59 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 20.236 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.000. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model *fit* yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 59. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.029 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.161, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 16.60%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.150, dengan model χ^2 (4) = 20.236, *p* = 0,000. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2006]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model

persamaan 1.2.e. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 59 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 19] menunjukkan sebesar 8.755 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.363. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 59 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 14 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] kategori tinggi dan 668 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan *[DE1-ESPI*] tinggi, maka prediksinya akan menjadi "benar' 14 kali dari 682 atau sekitar 2.05% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki responsif terhadap penilaian/ *scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 668 kali dari 682 atau sekitar 97.95%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 97.90%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 97.90%.

Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat responsif

terhadap penilaian/*scanning* lingkungan perusahaan BUMN Indonesia pada tujuan 1 yang berada pada posisi masih rendah.

A.12.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 19 dan Tabel 58 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic*. Hasil menunjukkan bahwa hanya variabel independen [*ROE*] dan variabel kontrol *[SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, *ROE* dan *TYPE* signifikan sedangkan *SIZE* dan *AGE* tidak signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi *ROE* sebesar 0.004 [p < 0.01 atau **] dan TYPE sebesar 0.026 [p < 0.05 atau *]. Sementara *SIZE* sebesar 0.179 sedangkan *AGE* sebesar 0.125, jauh dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan [*ROE***] sangat mempengaruhi responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Selain itu tipe perusahaan [*TYPE**] sebagai variabel kontrol juga mempengaruhi responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Sementara ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] dan umur perusahaan [*AGE*] sebagai variabel kontrol lainnya justru tidak mempengaruhi kinerja lingkungan-penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] baik kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\,(DE1\text{-}ESPI) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 ROE + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}}$$

$$= 1/1 + e_{-}^{(-6.500) + (0.52ROE) + (0.214SIZE) + (-0.028AGE) + (-2.436TYPE)}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 19 dan Tabel 56 menunjukkan bahwa variabel independen kinerja keuangan [*ROE***] signifikan. Begitupun variabel kontrol tipe perusahaan [*TYPE***] juga signifikan. Sebaliknya variabel kontrol lainnya ukuran perusahaan-total aset [*SIZE]* dan umur perusahaan [*AGE*] tidak signifikan. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas,

terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **positif** antara kinerja keuangan [*ROE*] dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [DE1-ESPI]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kinerja keuangan [*ROE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.053 ($e^{0.052}$) untuk setiap unit kenaikan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*].

Selain itu ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol juga memiliki arah hubungan yang **positif** dengan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [DE1-ESPI]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.239 ($e^{0.214}$) untuk setiap unit kenaikan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*]. Sementara umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya memiliki arah hubungan sebaliknya (**negatif**) dengan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka umur perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.972($e^{-0.028}$) untuk setiap unit penurunan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [DE1-ESPI]. Begitu pun tipe perusahaan [*TYPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.088 ($e^{-2.436}$) untuk setiap unit penurunan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*].

B.1.Persamaan Model 2.1. Berbasis pada *Good Management Theory*

Model 2.1. [Model Inisial-Step 0]

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted		
			ROA1-ESPI		Percentage Correct
			Rendah	Tinggi	
Step 0	ROA1-ESPI	Rendah	671	0	100.0
		Tinggi	11	0	0.0
	Overall Percentage				98.4

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Gambar 20 *Output SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.1. Berbasis pada *Good Management Theory*]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	226.503	-1.935
	2	135.250	-2.934
	3	115.293	-3.650
	4	112.705	-4.023
	5	112.619	-4.107
	6	112.619	-4.111
	7	112.619	-4.111

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 112.619
c. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Model 2.1. [Model Inisial-Step 0]

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	TD-ESPI	9.674	1	.002
		SIZE	.065	1	.798
		AGE	.589	1	.443
		TYPE(1)	3.758	1	.053
	Overall Statistics		14.104	4	.007

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-4.111	.304	182.894	1	.000	.016

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 2.1.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	102.434[a]	.015	.097

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10.185	4	.037
	Block	10.185	4	.037
	Model	10.185	4	.037

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.450	8	.235

Classification Table[a]

Observed			Predicted ROA1-ESPI Rendah	Predicted ROA1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 1	ROA1-ESPI	Rendah	671	0	100.0
		Tinggi	11	0	0.0
	Overall Percentage				98.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	95% C.I.for EXP(B) Upper
Step 1[a]	TD-ESPI	.597	.251	5.659	1	.017	1.817	1.111	2.972
	SIZE	-.004	.064	.003	1	.954	.996	.879	1.130
	AGE	-.021	.020	1.124	1	.289	.979	.942	1.018
	TYPE(1)	-1.622	1.072	2.287	1	.130	.198	.024	1.616
	Constant	-3.385	1.026	10.892	1	.001	.034		

a. Variable(s) entered on step 1: TD-ESPI, SIZE, AGE, TYPE.

Lanjutan Gambar 20 *Output SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.1. Berbasis pada *Good Management Theory*]

Selanjutnya Gambar 20 di atas diikhtisarkan pada Tabel 60 dan Tabel '*variable in equation*' dalam model baru disajikan pada Tabel 61.

Tabel 60 *Ikhtisar The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.1. Berbasis *Good Management Theory*]

Model Inisiatif- Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
112.619	-4.111	14.104	4	0.007

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROA1]

Tinggi			Rendah			
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		*Overal Percentage*
682	*11*	*1.61%*	*682*	*671*	*98.39%*	*98.40%*

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square (χ2)	*df*	*sig*	*Chi-Square (χ2)*	*df*	*sig*
102.434	0.015	0.097	10.185	4	0.037	10.450	8	0.235

Perhitungan:

χ^2 Tabel

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

$\chi2$ = 112.619 – 102.434 = 10.185

χ^2 Hitung

R^2L = 10.185/112.619 = 0.09

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

Classification Table **untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROA1]

Tinggi			Rendah			
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		*Overal Percentage*
682	*11*	*1.61%*	*682*	*671*	*98.39%*	*98.40%*

Tabel 61 Ikhtisar "Variable in Equation Table" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 20] untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.1.Berbasis pada *Good Management Theory]*

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-3.385** (1.026)			
TD-ESPI	0.597*(0.25)	1.111	1.817	2.972
SIZE	-0.004 (0.064)	0.879	0.996	1.130
AGE	-0.021 (0.020)	0.942	0.979	1.018
TYPE	-1.622(1.072)	0.024	0.198	1.616

*Note: 0.090 Hosmer & Lemeshow); 0.015 (Cox & Snell); 0.097(Nagelkerke); Model $\chi 2$ (4) = 10.185, p = 0.037. [* p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

B.1.1.Hasil Analisis Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.1. Berbasis *Good Management Theory*]

B.1.1. Analisis Model *fit*

Tabel 60 menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 112.619 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -4.111. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 14.104 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.007 ($p < 0.01$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 60 menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 102.434. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [112.619]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 2.1.] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*TD-ESPI, SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] ketika memasukkan variabel independen [*TD-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 2.1. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 60 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 10.185 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.037. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 60. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.015 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.097, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 9.70%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.090, dengan model χ^2 (4) = 10.185, *p* = 0,037. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 2.1. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 60 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 20] menunjukkan sebesar 10.450 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.235. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 60 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 11 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] kategori tinggi dan 671 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika SPSS memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] tinggi, maka prediksinya akan

menjadi “benar’ 11 kali dari 682 atau sekitar 1.61% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kinerja keuangan [*ROA1*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 671 kali dari 682 atau sekitar 98.39%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 98.40%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 98.40%.

Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kinerja keuangan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kinerja keuangan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia pada analisis kinerja keuangan [*ROA* & *ROE*] pada laporan tahunan perusahaan BUMN [lihat Tabel 24 & Tabel 27]. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia baik *ROA* maupun *ROE* berada pada posisi rendah atau negatif.

B.1.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 20 dan Tabel 61 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* . Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [TD-ESPI] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, hanya TD-ESPI saja yang signifikan sedangkan *SIZE, AGE* dan *TYPE* tidak signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi TD-ESPI sebesar 0.017 [$p < 0.05$ atau *]. Sementara *SIZE* sebesar 0.954, *AGE* sebesar 0.289 dan *TYPE* sebesar 0.130, jauh dari 0.05. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa kinerja sosial & lingkungan [*TD-ESPI*] mempengaruhi kinerja keuangan [*ROA1*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Sebaliknya ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROA1*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\ (ROA1) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 \text{TD-ESPI} + b_2 \text{SIZE} + b_3 \text{AGE} + b_4 \text{TYPE})}}$$

$$= 1/1 + e - {}^{(-3.385) + (0.597\text{TD-ESPI}) + (-0.004\text{SIZE}) + (-0.021\text{AGE}) + (-1.622\text{TYPE})}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 20 dan Tabel 61 menunjukkan bahwa variabel independen kinerja ksosial & lingkungan [*TD-ESPI**] signifikan. Sebaliknya semua variabel kontrol, ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] tidak signifikan. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **positif** antara kinerja sosial & lingkungan [*TD-ESPI*] dan kinerja keuangan [*ROA1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kinerja sosial & lingkungan [TD-ESPI] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.817 ($e^{0.597}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROA1*]. Sementara ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan sebaliknya (**negatif**) dengan keuangan [*ROA1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.954 ($e^{-0.004}$) untuk setiap unit penurunan kinerja keuangan [*ROA1*]. Begitupun umur perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.979($e^{-0.021}$) untuk setiap unit penurunan kinerja keuangan [*ROA1*]. Terakhir, tipe perusahaan [*TYPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.198 ($e^{-1.622}$) untuk setiap unit penurunan keuangan [*ROA1*].

B.2. Persamaan Model 2.1. a. Berbasis pada *Good Management Theory*

Model 2.1.a. [Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	226.503	-1.935
	2	135.250	-2.934
	3	115.293	-3.650
	4	112.705	-4.023
	5	112.619	-4.107
	6	112.619	-4.111
	7	112.619	-4.111

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 112.619

c. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted ROA1-ESPI Rendah	Predicted ROA1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 0	ROA1-ESPI	Rendah	671	0	100.0
		Tinggi	11	0	0.0
	Overall Percentage				98.4

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DA-ESPI	.584	1	.445
		SIZE	.065	1	.798
		AGE	.589	1	.443
		TYPE(1)	3.758	1	.053
	Overall Statistics		5.185	4	.269

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-4.111	.304	182.894	1	.000	.016

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 2.1.a.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	104.210[a]	.012	.081

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8.409	4	.078
	Block	8.409	4	.078
	Model	8.409	4	.078

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15.849	8	.045

Classification Table[a]

Observed			Predicted ROA1-ESPI Rendah	Predicted ROA1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 1	ROA1-ESPI	Rendah	671	0	100.0
		Tinggi	11	0	0.0
	Overall Percentage				98.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	95% C.I.for EXP(B) Upper
Step 1[a]	DA-ESPI	-2.41E+03	3.37E+05	.000	1	.994	0.000	0.000	
	SIZE	.047	.064	.551	1	.458	1.049	.925	1.189
	AGE	-.018	.018	1.013	1	.314	.982	.948	1.017
	TYPE(1)	-1.888	1.061	3.171	1	.075	.151	.019	1.210
	Constant	-3.566	1.061	11.292	1	.001	.028		

a. Variable(s) entered on step 1: DA-ESPI, SIZE, AGE, TYPE.

Gambar 21 *Output SPSS. Initial -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.1.a. Berbasis pada *Good Management Theory*]

Selanjutnya Gambar 21 di atas diikhtisarkan dalam Tabel 62 dan Tabel '*variable in equation*' dalam model baru disajikan pada Tabel 63.

Tabel 62 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 & Model Baru & *Step*-1 [Persamaan Model 2.1.a. Berbasis Good Management Theory]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
112.619	-4.111	5.185	4	0.269

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROA1]						
Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*11*	*1.61%*	*682*	*671*	*98.39%*	*98.40%*

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square ($\chi 2$)	*df*	*sig*	*Chi-Square ($\chi 2$)*	*df*	*sig*
104.210	0.012	0.081	8.409	4	0.078	15.849	8	0.045

Perhitungan:

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

$\chi 2$ = 112.619 – 104.219 = 8.409

χ^2 Hitung

χ^2 Tabel

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] $\neq$ 0, Model fit

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

R^2L = 8.41/112.619 = 0.080

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

Classification Table **untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROA1]						
Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*11*	*1.61%*	*682*	*671*	*98.39%*	*98.40%*

Tabel 63 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 21] Untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.1.a..Berbasis pada *Good Management Theory*]

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-3.566** (1.061)			
DA-ESPI	-2.41E+03(3.37E+05)	0.000	0.000	
SIZE	0.047(0.064)	0.925	1.049	1.189
AGE	-0.018 (0,018)	0.948	0.982	1.017
TYPE	-1.888(1.061)	0.019	0.151	1.210

Note: 0.080 (Hosmer & Lemeshow); 0.012 (Cox & Snell); 0.081(Nagelkerke); Model $\chi 2$ (4) = 8.409, p = 0.078. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

B.2.1.Hasil Analisis Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.1.a. Berbasis *Good Management Theory*]

B.2.1.1. Analisis Model *fit*

Tabel 62 menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 112.619 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -4.111. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 5.185 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.269 ($p > 0.05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 62 menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 104.210. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [112.619]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 2.1.a.] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*DA-ESPI*, *SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] ketika memasukkan variabel independen [*DA-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 2.1.a. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 62 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 8.409 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.078. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 62. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.012 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.081, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 8.10%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.080, dengan model χ^2 (4) = 10.185, *p* = 0,037. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 2.1.a. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 62 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 21] menunjukkan sebesar 8.409 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.078. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 62 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 11 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] kategori tinggi dan 671 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] tinggi, maka prediksinya akan

menjadi “benar’ 11 kali dari 682 atau sekitar 1.61% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kinerja keuangan [*ROA1*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 671 kali dari 682 atau sekitar 98.39%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 98.40%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 98.40%. Hasil tersebut menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kinerja keuangan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kinerja keuangan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia pada analisis kinerja keuangan [*ROA & ROE*] pada laporan tahunan perusahaan BUMN [lihat Tabel 24 & Tabel 27] Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia baik *ROA* maupun *ROE* berada pada posisi rendah atau negatif.

B.2.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 21 dan Tabel 63 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* . Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [*DA-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, semua variabel [*DA-ESPI*, *SIZE, AGE, TYPE*] tidak signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi DA-ESPI sebesar 0.994, *SIZE* sebesar 0.458, *AGE* sebesar 0.314 dan *TYPE* sebesar 0.075, jauh dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan terhadap hukum & regulasi

sosial [*DA-ESPI*] tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROA1*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. begitupun ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROA1*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\ (ROA1) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 \text{DA-ESPI} + b_2 \text{SIZE} + b_3 \text{AGE} + b_4 \text{TYPE})}}$$

$$= 1/1 + e - {}^{(-3.566) + (-2.41E+03 \text{DA-ESPI}) + (0.047 \text{SIZE}) + (-0.018 \text{AGE}) + (-1.888 \text{TYPE})}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 21 dan Tabel 63 menunjukkan bahwa variabel independen kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA-ESPI*] tidak signifikan. begitupun semua variabel kontrol, ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] tidak signifikan. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **negatif** antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA-ESPI*] dan kinerja keuangan [*ROA1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA-ESPI*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.000 ($e^{-2.41E+03}$) untuk setiap unit penurunan kinerja keuangan [*ROA1*]. Sebaliknya ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan sebaliknya (**positif**) dengan keuangan [*ROA1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.049 ($e^{0.047}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROA1*]. Sementara umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan **negatif** dengan keuangan [*ROA1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka umur perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.982 ($e^{-0.018}$) untuk setiap unit penurunan kinerja

keuangan [*ROA1*]. Terakhir, tipe perusahaan [T*YPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.151 ($e^{-1.888}$) untuk setiap unit penurunan keuangan [*ROA1*].

B.3. Persamaan Model 2.1. b. Berbasis pada *Good Management Theory*

Model 2.1.b. [Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	226.503	-1.935
	2	135.250	-2.934
	3	115.293	-3.650
	4	112.705	-4.023
	5	112.619	-4.107
	6	112.619	-4.111
	7	112.619	-4.111

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 112.619
c. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted ROA1-ESPI Rendah	Predicted ROA1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 0	ROA1-ESPI	Rendah	671	0	100.0
		Tinggi	11	0	0.0
	Overall Percentage				98.4

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DB-ESPI	.206	1	.650
		SIZE	.065	1	.798
		AGE	.589	1	.443
		TYPE(1)	3.758	1	.053
	Overall Statistics		4.805	4	.308

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-4.111	.304	182.894	1	.000	.016

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 2.1.b.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	106.683[a]	.009	.057

a. *Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.*

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5.936	4	.204
	Block	5.936	4	.204
	Model	5.936	4	.204

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15.996	8	.042

Classification Table[a]

Observed			Predicted ROA1-ESPI Rendah	Predicted ROA1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 1	ROA1-ESPI	Rendah	671	0	100.0
		Tinggi	11	0	0.0
	Overall Percentage				98.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	95% C.I.for EXP(B) Upper
Step 1[a]	DB-ESPI	-3.518	18.093	.038	1	.846	.030	.000	7.47E+13
	SIZE	.037	.063	.352	1	.553	1.038	.917	1.175
	AGE	-.019	.019	1.076	1	.300	.981	.946	1.017
	TYPE(1)	-1.905	1.067	3.187	1	.074	.149	.018	1.205
	Constant	-3.475	1.030	11.376	1	.001	.031		

a. Variable(s) entered on step 1: DB-ESPI, SIZE, AGE, TYPE.

Gambar 22 *Output SPSS. Initial -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.1.b. Berbasis pada *Good Management Theory*]

Selanjutnya Gambar 22 di atas diikhtisarkan pada Tabel 64 dan Tabel '*variable in equation*' dalam model baru disajikan pada Tabel 65.

Tabel 64 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial- *Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.1.b. Berbasis *Good Management Theory*]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
112.619	-4.111	4.805	4	0.308

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROA1]						
Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*11*	*1.61%*	*682*	*671*	*98.39%*	*98.40%*

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square ($\chi 2$)	*df*	*sig*	*Chi-Square ($\chi 2$)*	*df*	*sig*
106.683	0.009	0.057	5.936	4	0.204	15.996	8	0.042

Perhitungan:

χ^2 Tabel

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] $\neq$ 0, Model fit

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

$\chi 2$ = 112.619 – 106.683 = 5.936

χ^2 Hitung

R^2L = 5.936/112.619 = 0.053

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

Classification Table **untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROA1]						
Tinggi			Rendah			
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		*Overal Percentage*
682	*11*	*1.61%*	*682*	*671*	*98.39%*	*98.40%*

Tabel 65 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 22] Untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.1.b. Berbasis pada *Good Management Theory*].

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-3.475** (1.030)			
DB_ESPI	-3.518 (18.093)	0.000	0.030	7.47E+13
SIZE	0.037 (0.063)	0.917	1.038	1.175
AGE	-0.19 (0.019)	0.946	0.981	1.017
TYPE	-1.905(1.067)	0.018	0.149	1.205

Note: 0.053(Hosmer & Lemeshow); 0.009 (Cox & Snell); 0.057(Nagelkerke); Model χ2 (4) = 5.936, p = 0.204. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

B.3.1. Hasil Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.1.b. Berbasis *Good Management Theory]*

B.3.1.1. Analisis *Model fit*

Tabel 64 menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 112.619 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -4.111. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 4.805 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.308 ($p > 0.05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 64 menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 106.653. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [112.619]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 2.1.b.] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*DB-ESPI*, *SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] ketika memasukkan variabel independen [*DB-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 2.1.b. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 64 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 5.936 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.204. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 64. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.009 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.057, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 5.70%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.090, dengan model χ^2 (4) = 5.936, *p* = 0.204. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 1.2.b. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 64 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 22] menunjukkan sebesar 15.996 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.042. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 64 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 11 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] kategori tinggi dan 671 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] tinggi, maka prediksinya akan

menjadi “benar’ 11 kali dari 682 atau sekitar 1.61% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kinerja keuangan [*ROA1*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 671 kali dari 682 atau sekitar 98.39%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 98.40%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 98.40%.

Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kinerja keuangan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kinerja keuangan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia pada analisis kinerja keuangan [*ROA & ROE*] pada laporan tahunan perusahaan BUMN [lihat Tabel 24 & Tabel 27] Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia baik *ROA* maupun *ROE* berada pada posisi rendah atau negatif.

B.3.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 22 dan Tabel 65 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* . Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [*DB-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, semua variabel [*DB-ESPI*, *SIZE, AGE, TYPE*] tidak signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi DB-ESPI sebesar 0.846, *SIZE* sebesar 0.553, *AGE* sebesar 0.300 dan *TYPE* sebesar 0.074, jauh dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan terhadap hukum & regulasi

lingkungan [*DB-ESPI*] tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROA1*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. begitupun ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROA1*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\,(ROA1) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 \text{DB-ESPI} + b_2 \text{SIZE} + b_3 \text{AGE} + b_4 \text{TYPE})}}$$

$$= 1/1 + e - {}^{(-3.475) + (-3.518\text{DB_ESPI}) + (0.037\text{SIZE}) + (-0.019\text{AGE}) + (-1.905\text{TYPE})}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 22 dan Tabel 65 menunjukkan bahwa variabel independen kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB-ESPI*] tidak signifikan. begitupun semua variabel kontrol, ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] tidak signifikan. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **negatif** antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB-ESPI*] dan kinerja keuangan [*ROA1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB-ESPI*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.030 ($e^{-3.518}$) untuk setiap unit penurunan kinerja keuangan [*ROA1*]. Sebaliknya ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan sebaliknya (**positif**) dengan keuangan [*ROA1]*. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.038 ($e^{0.037}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROA1]*. Sementara umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan **negatif** dengan keuangan [*ROA1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka umur perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.981 ($e^{-0.019}$) untuk setiap

unit penurunan kinerja keuangan [*ROA1*]. Terakhir, tipe perusahaan [*TYPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.149 ($e^{-1.905}$) untuk setiap unit penurunan keuangan [*ROA1*].

B.4. Persamaan Model 2.1. c. Berbasis pada *Good Management Theory*

Model 2.1.c [Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	226.503	-1.935
	2	135.250	-2.934
	3	115.293	-3.650
	4	112.705	-4.023
	5	112.619	-4.107
	6	112.619	-4.111
	7	112.619	-4.111

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 112.619
c. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted ROA1-ESPI Rendah	Predicted ROA1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 0	ROA1	Rendah	671	0	100.0
		Tinggi	11	0	0.0
	Overall Percentage				98.4

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DC-ESPI	13.828	1	.000
		SIZE	.065	1	.798
		AGE	.589	1	.443
		TYPE(1)	3.758	1	.053
	Overall Statistics		17.630	4	.001

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-4.111	.304	182.894	1	.000	.016

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 2.1.c.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	100.542[a]	.018	.115

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12.077	4	.017
	Block	12.077	4	.017
	Model	12.077	4	.017

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.589	8	.170

Classification Table[a]

Observed			Predicted ROA1-ESPI Rendah	Predicted ROA1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 1	ROA1	Rendah	671	0	100.0
		Tinggi	11	0	0.0
	Overall Percentage				98.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	95% C.I.for EXP(B) Upper
Step 1[a]	DC-ESPI	2.44E+01	8.797	7.711	1	.005	4.07E+10	1.32E+03	1.25E+18
	SIZE	-.022	.065	.112	1	.738	.978	.861	1.112
	AGE	-.021	.021	1.008	1	.315	.979	.941	1.020
	TYPE(1)	-1.397	1.085	1.656	1	.198	.247	.029	2.077
	Constant	-3.392	1.025	10.947	1	.001	.034		

a. Variable(s) entered on step 1: DC-ESPI, SIZE, AGE, TYPE.

Gambar 23 *Output SPSS. Initial -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.1.a. Berbasis pada *Good Management Theory*]

Selanjutnya Gambar 23 di atas diikhtisarkan dalam Tabel 66 dan Tabel '*variable in equation*' dalam model baru 4 disajikan pada Tabel 67.

Tabel 66 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - Step 0 & *Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.1.c. Berbasis Good Management Theory]*

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
112.619	-4.111	17.630	4	0.001

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROA1]						
Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*11*	*1.61%*	*682*	*671*	*98.39%*	*98.40%*

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square (χ2)	*df*	*sig*	*Chi-Square (χ2)*	*df*	*sig*
100.542	0.018	0.115	12.077	4	0.017	11.589	8	0.170

Perhitungan:

χ^2 Tabel

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

$\chi 2$ = 112.619 – 100.542 = 12.077

χ^2 Hitung

R^2L 12.077/112.619 = 0.107

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

Classification Table **untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

DE1-ESPI [Kinerja Lingkungan-Penilaian/*Scanning* Lingkungan]						
Tinggi			Rendah			
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		*Overal Percentage*
682	*11*	*1.61%*	*682*	*671*	*98.39%*	*98.40%*

Tabel 67 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 23] Untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.1.c. Berbasis pada *Good Management Theory]*.

		95% CI for Odds Ratio		
	B (SE)	Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-3.39** (0.51)			
DC-ESPI	2.44E+01** (8.797)	1.32E+03	4.07E+10	1.25E+18
SIZE	-0.022 (0.065)	0.861	0.978	1.112
AGE	-0.021 (0.021)	0.941	0.979	1.020
TYPE	-1.397(1.085)	0.029	0.247	2.077

Note: 0.107 (Hosmer & Lemeshow); 0.018 (Cox & Snell); 0.115(Nagelkerke); Model χ2 (4) = 12.077 p = 0.017. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

B.4.1. Hasil Analisis Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.1.c. Berbasis *Good Management Theory]*

B.4.1.1. Analisis *Model fit*

Tabel 66 menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 112.619 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -4.111. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 17.630 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.001 ($p < 0.01$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 4.3.4.32. menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 100.542. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [112.619]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 2.1.c] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*DC-ESPI*, *SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] ketika memasukkan variabel independen [DC-ESPI] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 2.1.c. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 66 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 12.077 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.017. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 66. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.018 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.115, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 11.50%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.107, dengan model χ^2 (4) = 12.077, *p* = 0,017. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 2.1.c. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 66 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 23] menunjukkan sebesar 11.589 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.170. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 66 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 11 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] kategori tinggi dan 671 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] tinggi, maka prediksinya akan

menjadi “benar’ 11 kali dari 682 atau sekitar 1.61% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kinerja keuangan [*ROA1*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 671 kali dari 682 atau sekitar 98.39%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 98.40%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 98.40%. Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kinerja keuangan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kinerja keuangan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia pada analisis kinerja keuangan [*ROA & ROE*] pada laporan tahunan perusahaan BUMN [lihat Tabel 24 & Tabel 27] Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia baik *ROA* maupun *ROE* berada pada posisi rendah atau negatif.

B.4.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 23 dan Tabel 67 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* . Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [*DC-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, *DC-ESPI* saja yang signifkan sedangkan *SIZE, AGE* dan *TYPE* tidak signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi *DC-ESPI* sebesar 0.005 [$p < 0.01$ atau **]. Sementara *SIZE* sebesar 0.738, *AGE* sebesar 0.315 dan *TYPE* sebesar 0.198, jauh dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa kepedulian terhadap dampak sosial [*DC-ESPI*] sangat mempengaruhi kinerja keuangan [*ROA1*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Sebaliknya ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROA1*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\ (ROA1) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 DC\text{-}ESPI + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}}$$

$$= 1/1 + e_{-}^{(-3.392) + (2.44E+01 DC\text{-}ESPI) + (-0.022 SIZE) + (-0.021 AGE) + (-1.397 TYPE)}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 23 dan Tabel 67 menunjukkan bahwa variabel independen kepedulian terhadap dampak sosial [DA-ESPI**] signifikan. Sebaliknya semua variabel kontrol, ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] tidak signifikan. Dari persamaan *Binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **positif** antara kepedulian terhadap dampak sosial [*DC-ESPI*] dan kinerja keuangan [*ROA1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kepedulian terhadap dampak sosial [*DC-ESPI*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 4.07E+10 ($e^{0.2.44E+1}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROA1*]. Sementara ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan sebaliknya (**negatif**) dengan keuangan [*ROA1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.978 ($e^{-0.022}$) untuk setiap unit penurunan kinerja keuangan [*ROA1*]. Begitupun umur perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.247($e^{-0.021}$) untuk setiap unit penurunan kinerja keuangan [*ROA1*]. Terakhir, tipe perusahaan [*TYPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.198 ($e^{-1.397}$) untuk setiap unit penurunan keuangan [*ROA1*].

B.5. Persamaan Model 2.1. d. Berbasis pada *Good Management Theory*

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	226.503	-1.935
	2	135.250	-2.934
	3	115.293	-3.650
	4	112.705	-4.023
	5	112.619	-4.107
	6	112.619	-4.111
	7	112.619	-4.111

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 112.619

c. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Model 2.1.c. [Model Inisial-Step 0]

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted ROA1-ESPI Rendah	Predicted ROA1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 0	ROA1-ESPI	Rendah	671	0	100.0
		Tinggi	11	0	0.0
	Overall Percentage				98.4

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DD-ESPI	2.655	1	.103
		SIZE	.065	1	.798
		AGE	.589	1	.443
		TYPE(1)	3.758	1	.053
	Overall Statistics		10.036	4	.040

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-4.111	.304	182.894	1	.000	.016

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 2.1.d.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	100.251[a]	.018	.118

a. *Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.*

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12.367	4	.015
	Block	12.367	4	.015
	Model	12.367	4	.015

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.927	8	.765

Classification Table[a]

Observed			Predicted ROA1-ESPI Rendah	Predicted ROA1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 1	ROA1	Rendah	671	0	100.0
		Tinggi	11	0	0.0
	Overall Percentage				98.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	95% C.I.for EXP(B) Upper
Step 1[a]	DD-ESPI	-5.803	2.579	5.062	1	.024	.003	.000	.473
	SIZE	.142	.081	3.033	1	.082	1.152	.982	1.352
	AGE	-.011	.017	.436	1	.509	.989	.957	1.022
	TYPE(1)	-1.987	1.061	3.511	1	.061	.137	.017	1.096
	Constant	-4.035	1.173	11.833	1	.001	.018		

a. Variable(s) entered on step 1: DD-ESPI, SIZE, AGE, TYPE.

Gambar 24 *Output SPSS. Initial -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.1.d. Berbasis pada *Good Management Theory*]

Selanjutnya Gambar 20 di atas diikhtisarkan pada Tabel 68. dan Tabel '*variable ini equation'* dalam model baru disajikan pada Tabel 69.

Tabel 68 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.1.d. Berbasis *Good Management Theory*]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
112.619	-4.111	10.036	4	0.040

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROA1]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*11*	*1.61%*	*682*	*671*	*98.39%*	*98.40%*

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square ($\chi 2$)	*df*	*sig*	*Chi-Square ($\chi 2$)*	*df*	*sig*
100.251	0.018	0.118	12.367	4	0.015	4.927	8	0.765

Perhitungan:

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

$\chi 2$ = 112.619 – 100.521 = 12.367

χ^2 Hitung

χ^2 Tabel

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

R^2L = 12.367/112.619 = 0.110

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

Classification Table **untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROA1]

Tinggi			Rendah			
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		*Overal Percentage*
682	*11*	*1.61%*	*682*	*671*	*98.39%*	*98.40%*

Tabel 69 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 24] Untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.1.d.. Berbasis pada *Good Management Theory*].

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-4.035** (1.173)			
DD-ESPI	-5.803*(2.579)	0.000	0.0030	0.473
SIZE	0.142(0.081)	0.982	1.152	1.352
AGE	-0.011(0.017)	0.957	0.989	1.022
TYPE	-1.987(1.061)	0.017	0.137	1.096

Note: 0.110(Hosmer & Lemeshow); 0.018 (Cox & Snell); 0.118(Nagelkerke); Model χ2 (4) = 12.367, p = 0.015. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

B.5.1. Hasil Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.1.d. Berbasis *Good Management Theory]*

B.5.1.1. Analisis Model *fit*

Tabel 68 menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 112.619 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -4.111. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 10.036 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.040 ($p < 0.05$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 68 menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 100.251. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [112.619]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 2.1.d] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*DD-ESPI*, *SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] ketika memasukkan variabel independen [*DD-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 2.1.d. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 68 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 12.367 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.015. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 68. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.018 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.118, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 11.80%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.110, dengan model χ^2 (4) = 12.367, *p* = 0,015. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 2.1.d. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 68 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 24] menunjukkan sebesar 4.927 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.765. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 68 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 11 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] kategori tinggi dan 671 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] tinggi, maka prediksinya akan

menjadi “benar’ 11 kali dari 682 atau sekitar 1.61% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kinerja keuangan [*ROA1*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 671 kali dari 682 atau sekitar 98.39%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 98.40%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 98.40%. Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kinerja keuangan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kinerja keuangan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia pada analisis kinerja keuangan [*ROA & ROE*] pada laporan tahunan perusahaan BUMN [lihat Tabel 24 & Tabel 27] Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia baik *ROA* maupun *ROE* berada pada posisi rendah atau negatif.

B.5.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 24 dan Tabel 69 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [*DD-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, *DD-ESPI* saja yang signifkan sedangkan *SIZE, AGE* dan *TYPE* tidak signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi DD_ESPI sebesar 0.024 [$p < 0.05$ atau *]. Sementara *SIZE* sebesar 0.082, *AGE* sebesar 0.509 dan *TYPE* sebesar 0.061, jauh dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD-ESPI*] mempengaruhi kinerja keuangan [*ROA1*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Sementara ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROA1*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Sementara ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE]* dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol, ketiganya tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROA1]* baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\,(ROA1) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 \text{DD-ESPI} + b_2 \text{SIZE} + b_3 \text{AGE} + b_4 \text{TYPE})}}$$

$$= 1/1 + e^{-(-4.035) + (-5803\text{DD-ESPI}) + (0.142\text{SIZE}) + (-0.011\text{AGE}) + (-1.987\text{TYPE})}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 24 dan Tabel 69 menunjukkan bahwa variabel independen kepedulian terhadap dampak sosial [*DD-ESPI**] signifikan. Sebaliknya semua variabel kontrol, ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] tidak signifikan. Dari persamaan *binarylogistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **negatif** antara kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD-ESPI*] dan kinerja keuangan [*ROA1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD-ESPI*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.003 ($e^{-5.803}$) untuk setiap unit penurunan kinerja keuangan [*ROA1*]. Sementara ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan sebaliknya [**positif**] dengan kinerja keuangan *[ROA1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.152 ($e^{0.142}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROA1*]. Selain itu umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai

variabel kontrol lainnya memiliki arah hubungan **negatif** dengan keuangan [*ROA1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka umur perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.989($e^{-0.011}$) untuk setiap unit penurunan kinerja keuangan [*ROA1]*. Terakhir, tipe perusahaan [*TYPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.137 ($e^{-1.987}$) untuk setiap unit penurunan keuangan [*ROA1*].

B.6. Persamaan Model 2.1. e. Berbasis pada *Good Management Theory*

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	226.503	-1.935
	2	135.250	-2.934
	3	115.293	-3.650
	4	112.705	-4.023
	5	112.619	-4.107
	6	112.619	-4.111
	7	112.619	-4.111

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 112.619
c. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Model 2.1.e. [Model Inisial-Step 0]

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted ROA1 Rendah	Predicted ROA1 Tinggi	Percentage Correct
Step 0	ROA1	Rendah	671	0	100.0
		Tinggi	11	0	0.0
	Overall Percentage				98.4

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DE-ESPI	20.080	1	.000
		SIZE	.065	1	.798
		AGE	.589	1	.443
		TYPE(1)	3.758	1	.053
	Overall Statistics		23.250	4	.000

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-4.111	.304	182.894	1	.000	.016

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 2.1.e.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	99.774[a]	.019	.123

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	12.844	4	.012
	Block	12.844	4	.012
	Model	12.844	4	.012

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.111	8	.635

Classification Table[a]

Observed			Predicted ROA1-ESPI Rendah	Predicted ROA1-ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 1	ROA1-ESPI	Rendah	671	0	100.0
		Tinggi	11	0	0.0
	Overall Percentage				98.4

a. The cut value is .500

Gambar 25 *Output SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.1.e. Berbasis pada *Good Management Theory*]

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 2.1.e.

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	Upper
Step 1[a]	DE-ESPI	.807	.268	9.048	1	.003	2.241	1.325	3.791
	SIZE	.001	.064	.000	1	.986	1.001	.883	1.134
	AGE	-.020	.020	1.023	1	.312	.980	.942	1.019
	TYPE(1)	-1.532	1.078	2.018	1	.155	.216	.026	1.789
	Constant	-3.435	1.040	10.903	1	.001	.032		

a. *Variable(s) entered on step 1: DE-ESPI, SIZE, AGE, TYPE.*

Lanjutan Gambar 25 *Output SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.1.e. Berbasis pada *Good Management Theory*]

Selanjutnya Gambar 25 di atas diikhtisarkan pada Tabel 70 dan Tabel '*variable in equation'* dalam model baru disajikan pada Tabel 71.

Tabel 70 Ikhtisar "Variable in Equation Table" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 25] Untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.1.e.. Berbasis pada *Good Management Theory*

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-3.435** (1.040)			
DE-ESPI	0.807**(0.268)	1.325	2.241	3.791
SIZE	0.001 (0.064)	0.883	1.001	1.134
AGE	-0.020 (0.020)	0.942	0.980	1.019
TYPE	-1.532(1.078)	0.026	0.216	1.789

Note: 0.114(Hosmer & Lemeshow); 0.019 (Cox & Snell); 0.123(Nagelkerke); Model χ2 (4) = 12.844, p =

Tabel 71 Ikhtisar The Log-Likehood untuk Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial - Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.1.e. Berbasis Good Management Theory]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
112.619	-4.111	23.250	4	0.000

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

***Classification Table* [untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROA1]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*11*	*1.61%*	*682*	*671*	*98.39%*	*98.40%*

Lanjutan Tabel 71 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial/*Baseline Model* - Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.1.e. Berbasis *Good Management Theory]*

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square (χ2)	*df*	*sig*	*Chi-Square (χ2)*	*df*	*sig*
99.774	0.019	0.123	12.844	4	0.012	6.111	8	0.635

Perhitungan:

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

$\chi 2$ = 112.619 – 99.774 = 12.844

χ^2 Hitung

χ^2 Tabel

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

R^2L = 12.844/112.619 = 0.114

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

***Classification Table* untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROA1]

Tinggi			Rendah			
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		*Overal Percentage*
682	*11*	*1.61%*	*682*	*671*	*98.39%*	*98.40%*

B.6.1. Hasil Analisis Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.1.e. Berbasis *Good Management Theory]*

B.6.1.1. Analisis *Model fit*

Tabel 71 menunjukkan bahwa *-2LL* dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 112.619 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -4.111. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 23.250 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.000 ($p < 0.001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi

yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 71 menunjukkan *-2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 99.774. Nilai *-2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai *-2LL* pada model inisial-*step 0* [112.619]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 2.1.e] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*DE-ESPI*, *SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] ketika memasukkan variabel independen [*DE-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 2.1.e. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 71 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 12.844 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.012. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 25. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.019 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.123, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 12.30%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.114, dengan model χ^2 (4) = 12.844, *p* = 0,012. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan

model persamaan 2.1.e. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 71 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 25] menunjukkan sebesar 6.111 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.635. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 71 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 11 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] kategori tinggi dan 671 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika SPSS memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] tinggi, maka prediksinya akan menjadi "benar' 11 kali dari 682 atau sekitar 1.61% tingkat kebenaran; dan (2) jika SPSS memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kinerja keuangan [*ROA1*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 671 kali dari 682 atau sekitar 98.39%. Sementara untuk tingkat keakuratan, SPSS juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kinerja keuangan [*ROA1*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 98.40%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 98.40%.

Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kinerja keuangan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kinerja keuangan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia pada analisis kinerja keuangan [*ROA & ROE*] pada laporan tahunan perusahaan BUMN [lihat Tabel 24 & Tabel

27] Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia baik *ROA* maupun *ROE* berada pada posisi rendah atau negatif.

B.6.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 25 dan Tabel 70 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* . Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [DE-ESPI] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, hanya DE-ESPI saja yang signifkan sedangkan *SIZE, AGE* dan *TYPE* tidak signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi DE-ESPI sebesar 0.003 [p < 0.01 atau **]. Sementara *SIZE* sebesar 0.986, *AGE* sebesar 0.312 dan *TYPE* sebesar 0.155, jauh dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [DE-ESPI] sangat mempengaruhi kinerja keuangan [*ROA1*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Sementara ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE]* dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol, ketiganya tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROA1*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\,(ROA1) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 \text{DE-ESPI} + b_2 \text{SIZE} + b_3 \text{AGE} + b_4 \text{TYPE})}}$$

$$= 1/1 + e^{-(-3.4355) + (0.807\text{DE-ESPI}) + (0.001\text{SIZE}) + (-0.020\text{AGE}) + (-1.5327\text{TYPE})}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 25 dan Tabel 70 menunjukkan bahwa variabel independen kinerja lingkungan-penilaian/*scanning* lingkungan [*DE-ESPI***] signifikan. Sebaliknya semua variabel kontrol, ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] tidak signifikan. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **positif** antara kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DE-ESPI*] dan kinerja keuangan [*ROA1*]. Hal

tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka responsif terhadap kebijakan & program sosial [*DE-ESPI*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 2.241 ($e^{0.807}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROA1*]. Sementara ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol juga memiliki arah hubungan **positif** dengan kinerja keuangan [*ROA1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.001 ($e^{0.001}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROA1*]. Sebaliknya umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya memiliki arah hubungan **negatif** dengan keuangan [*ROA1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka umur perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.980($e^{-0.020}$) untuk setiap unit penurunan kinerja keuangan [*ROA1*]. Terakhir, tipe perusahaan [T*YPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.216 ($e^{-1.532}$) untuk setiap unit penurunan keuangan [ROA1].

B.7. Persamaan Model 2.2. Berbasis pada *Good Management Theory*

Model 2.2. [Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	658.076	-1.261
	2	652.723	-1.471
	3	652.703	-1.484
	4	652.703	-1.484

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 652.703
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted ROE1 Rendah	Predicted ROE1 Tinggi	Percentage Correct
Step 0	ROE1	Rendah	556	0	100.0
		Tinggi	126	0	0.0
	Overall Percentage				81.5

a. Constant is included in the model.

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	TD-ESPI	8.416	1	.004
		SIZE	24.385	1	.000
		AGE	4.087	1	.043
		TYPE(1)	1.153	1	.283
	Overall Statistics		27.313	4	.000

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-1.484	.099	226.367	1	.000	.227

Gambar 26 *Output SPSS. Initial -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.1.a. Berbasis pada *Good Management Theory*]

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 2.2.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	618.032[a]	.050	.080

a. *Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.*

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	34.671	4	.000
	Block	34.671	4	.000
	Model	34.671	4	.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	13.583	8	.093

Classification Table[a]

Observed			Predicted		
			ROE1		Percentage Correct
			Rendah	Tinggi	
Step 1	ROE1	Rendah	556	0	100.0
		Tinggi	126	0	0.0
	Overall Percentage				81.5

a. *The cut value is .500*

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	TD-ESPI	.112	.152	.545	1	.460	1.118	.831	1.505
	SIZE	.129	.033	14.818	1	.000	1.137	1.065	1.214
	AGE	.004	.004	.730	1	.393	1.004	.995	1.013
	TYPE(1)	.200	.213	.880	1	.348	1.221	.804	1.854
	Constant	-3.747	.531	49.829	1	.000	.024		

a. *Variable(s) entered on step 1: TD_ESPI, SIZE, AGE, TYPE.*

Lanjutan Gambar 26 *Output SPSS I -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step 0* & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.2. Berbasis pada Good Management Theory]

Selanjutnya Gambar 26 di atas diikhtisarkan dalam Tabel 72 dan Tabel 'variable in equation' dalam model baru disajikan pada Tabel 73.

Tabel 72 Ikhtisar *The Log-Likehood untuk* Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial - Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.2. Berbasis *Good Management Theory*]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
652.703	-1.484	27.313	4	0.000

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROE1]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*126*	*18.48%*	*682*	*556*	*81.52%*	*81.50%*

Lanjutan Tabel 72 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial/*Baseline Model* - Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.2. Berbasis *Good Management Theory]*

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square (χ2)	*df*	*sig*	*Chi-Square (χ2)*	*df*	*sig*
618.032	0.050	0.080	34.671	4	0.000	13.583	8	0.093

Perhitungan:

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

χ2 = 652.703 – 618.032 = 34.671

χ^2 Hitung

χ^2 Tabel

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

R^2L = 34.671/652.703 = 0.053

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

***Classification Table* untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROE1]

Tinggi			Rendah			
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		*Overal Percentage*
682	*126*	*18.48%*	*682*	*556*	*81.52%*	*81.50%*

Tabel 73 Ikhtisar "Variable in Equation Table" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 26] Untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.2. Berbasis pada *Good Management Theory*]

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-3.747*** (0.531)			
TD-ESPI	0.112 (0.152)	0.831	1.118	1.505
SIZE	0.129*** (0.033)	1.065	1.137	1.214
AGE	0.004 (0.004)	0.995	1.004	1.013
TYPE	0.200 (0.213)	0.804	1.221	1.854

*Note: 0.0.90 (Hosmer & Lemeshow); 0.015 (Cox & Snell); 0.097(Nagelkerke); Model χ2 (4) = 10.19, p = 0.037. * p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001*

B.7.1.Hasil Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.1. Berbasis *Good Management Theory]*

B.7.1.1. Analisis *Model fit*

Tabel 72. menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 652.703 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -1.484. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 27.313 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.000 ($p < 0.001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 72 menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 618.032. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [652.703]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 2.2.] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*TD-ESPI*, *SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] ketika memasukkan variabel independen [*TD-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 2.2. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 72 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 34.671 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.000. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara

uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 72. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.050 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.080, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 8.00%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.053, dengan model χ^2 (4) = 34.671, p = 0.000. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 2.2. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 72 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 26] menunjukkan sebesar 13.583 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.093. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 72 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 126 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] kategori tinggi dan 556 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] tinggi, maka prediksinya akan menjadi "benar' 126 kali dari 682 atau sekitar 18.48% tingkat kebenaran; dan (2) jika SPSS memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kinerja keuangan [*ROE1*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 556 kali dari 682 atau sekitar 81.52%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kinerja keuangan [*ROE1]* perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model

sekitar 81.50%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 81.50%.

Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kinerja keuangan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kinerja keuangan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia pada analisis kinerja keuangan [*ROA & ROE*] pada laporan tahunan perusahaan BUMN [lihat Tabel 24 & Tabel 27] Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia baik *ROA* maupun *ROE* berada pada posisi rendah atau negatif.

B.7.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 26 dan Tabel 73 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* . Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [*TD-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, *TD-ESPI*, *AGE,* dan *TYPE* tidak signifikan. Sementara *SIZE* signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi TD-ESPI sebesar 0.460, *AGE* sebesar 0.393, dan *TYPE* sebesar 0.348, jauh dari 0.05. Sementara *SIZE* sebesar 0.000 [$p < 0.001$ atau ***]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja sosial & lingkungan [*TD-ESPI*] tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROE1*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Sebaliknya ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol mempengaruhi kinerja keuangan [*ROE1*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Selain itu umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROE1*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\ (ROE1) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 TD\text{-}ESPI + b_2 SIZE + b_3 AGE + b_4 TYPE)}}$$

$$= 1/1 + e^{-(-3.747) + (0.112 TD\text{-}ESPI) + (0.129 SIZE) + (0.004 AGE) + (0.200 TYPE)}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 26 dan Tabel 73 menunjukkan bahwa variabel independen kinerja sosial & lingkungan [*TD-ESPI*] tidak signifikan. Sebaliknya variabel kontrol ukuran perusahaan-total aset [*SIZE****] signifikan. Sebaliknya umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya justru tidak signifikan. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **positif** antara kinerja sosial & lingkungan [*TD-ESPI*] dan kinerja keuangan [*ROE1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kinerja sosial & lingkungan [*TD-ESPI*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.118 ($e^{0.112}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*].

Sementara ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol juga memiliki arah hubungan positif dengan kinerja keuangan [*ROE1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.137 ($e^{0.129}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*]. Begitupun umur perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.004 ($e^{0.004}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*]. Terakhir, tipe perusahaan [*TYPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.221 ($e^{0.200}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*].

B.8. Persamaan Model 2.2.a. Berbasis pada *Good Management Theory*

Gambar 4.3.4.22. *Output SPSS -2 Log Likelihood* untuk **Model Inisial-Step 0 & Model Baru-Step 1**
[Persamaan Model 2.2.a. Berbasis pada *Good Management Theory*]

Model 2.2.a [Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	658.076	-1.261
	2	652.723	-1.471
	3	652.703	-1.484
	4	652.703	-1.484

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 652.703
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted ROE1 Rendah	Predicted ROE1 Tinggi	Percentage Correct
Step 0	ROE1	Rendah	556	0	100.0
		Tinggi	126	0	0.0
	Overall Percentage				81.5

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DA-ESPI	2.589	1	.108
		SIZE	24.385	1	.000
		AGE	4.087	1	.043
		TYPE(1)	1.153	1	.283
	Overall Statistics		33.307	4	.000

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-1.484	.099	226.367	1	.000	.227

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 2.2.a.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	606.904[a]	.065	.105

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	45.799	4	.000
	`Block	45.799	4	.000
	Model	45.799	4	.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	18.574	8	.017

Classification Table[a]

Observed			Predicted ROE1 Rendah	Predicted ROE1 Tinggi	Percentage Correct
Step 1	ROE1	Rendah	556	0	100.0
		Tinggi	126	0	0.0
	Overall Percentage				81.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	95% C.I.for EXP(B) Upper
Step 1[a]	DA-ESPI	-8.03E+01	3.30E+01	5.906	1	.015	.000	.000	.000
	SIZE	.161	.036	19.908	1	.000	1.175	1.094	1.261
	AGE	.006	.005	1.917	1	.166	1.006	.997	1.015
	TYPE(1)	.167	.210	.633	1	.426	1.182	.783	1.783
	Constant	-4.176	.599	48.617	1	.000	.015		

a. Variable(s) entered on step 1: DA-ESPI, SIZE, AGE, TYPE.

Gambar 27 *Output SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.2.a. Berbasis pada *Good Management Theory*]

Selanjutnya Gambar 27 di atas diikhtisarkan dalam Tabel 74 dan Tabel '*variable in equation*' dalam model baru disajikan pada Tabel 75.

Tabel 74 Ikhtisar *The Log-Likehood* untuk Uji Model *Fit* berbasis pada Model Inisial/Baseline Model - *Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.2.a. Berbasis *Good Management Theory*]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
652.703	-1.484	33.307	4	0.000

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROE1]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*126*	*18.48%*	*682*	*556*	*81.52%*	*81.50%*

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square (χ2)	*df*	*sig*	*Chi-Square (χ2)*	*df*	*sig*
606.904	0.065	0.105	45.799	4	0.000	18.574	8	0.017

Perhitungan:

χ^2 Tabel

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

$\chi2$ = 652.703 – 606.904 = 45.799

χ^2 Hitung

R^2L = 45.799/652.703 = 0.070

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

Classification Table **untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROE1]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*126*	*18.48%*	*682*	*556*	*81.52%*	*81.50%*

Tabel 75 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 27] Untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.2.a. Berbasis pada *Good Management Theory*]

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-4.176*** (0.599)			
DA-ESPI	-8.03E+01* (3.30E+01)	0.000	0.000	0.000
SIZE	0.161***(0.036)	1.094	1.175	1.261
AGE	0.006(0.005)	0.997	1.006	1.015
TYPE	0.167 (0.210)	0.783	1.182	1.783

Note: 0.070(Hosmer & Lemeshow); 0.065 (Cox & Snell); 0.105(Nagelkerke); Model $\chi 2$ (4) = 45.799, p = 0.000. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

B.8.1. Hasil Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression Binner* Persamaan Model 2.2.a. Berbasis *Good Management Theory]*

B.8.1.1. Analisis Model *fit*

Tabel 74 menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 652.703 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -1.484. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 33.307 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.000 ($p < 0.001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 74 menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 606.904. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [652.703]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 2.2.] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*DA-ESPI*, *SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] ketika memasukkan variabel independen [*DA-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 2.2.a. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 74 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 45.799 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.000. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 74. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.065 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.105, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 10.50%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.070, dengan model χ^2 (4) = 45.799, *p* = 0.000. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 2.2. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 74 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 27] menunjukkan sebesar 18.574 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0017. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 74 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 126 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] kategori tinggi dan 556 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] tinggi, maka prediksinya akan

menjadi “benar’ 126 kali dari 682 atau sekitar 18.48% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kinerja keuangan [*ROE1*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 556 kali dari 682 atau sekitar 81.52%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 81.50%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 81.50%. Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kinerja keuangan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kinerja keuangan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia pada analisis kinerja keuangan [*ROA & ROE*] pada laporan tahunan perusahaan BUMN [lihat Tabel 24 & Tabel 27] Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia baik *ROA* maupun *ROE* berada pada posisi rendah atau negatif.

B.8.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 27 dan Tabel 75 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* . Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [*DA-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, *DA-ESPI* dan *SIZE* signifikan. Sementara *AGE* dan *TYPE* tidak signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi DA-ESPI sebesar 0.015 [$p < 0.05$ atau *] dan *SIZE* sebesar 0.000 [$p < 0.001$ atau ***]. Adapun *AGE* sebesar 0.166 dan *TYPE* sebesar 0.426, jauh dari 0.05. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [DA-ESPI*] mempengaruhi kinerja keuangan [*ROE1*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Begitupun ukuran perusahaan-total aset [*SIZE****] sebagai variabel kontrol sangat mempengaruhi kinerja keuangan [*ROE1*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Sebaliknya umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROA1*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\,(ROE1) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 \text{DA-ESPI} + b_2 \text{SIZE} + b_3 \text{AGE} + b_4 \text{TYPE})}}$$

$$= 1/1 + e^{-(-4.176) + (-8.03E+01 \text{DA-ESPI}) + (0.161 \text{SIZE}) + (0.006 \text{AGE}) + (0.167 \text{TYPE})}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 27 dan Tabel 75 menunjukkan bahwa variabel independen kinerja sosial-kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA-ESPI**]. Begitupun variabel kontrol ukuran perusahaan-total aset [*SIZE****] signifikan. Sebaliknya umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya justru tidak signifikan. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **negatif** antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA-ESPI*] dan kinerja keuangan [*ROE1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA-ESPI*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.000 ($e^{-8.03E+01}$) untuk setiap unit penurunan kinerja keuangan [*ROE1*]. sementara ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol justru memiliki arah hubungan sebaliknya [**positif]** dengan kinerja keuangan [*ROE1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.175 ($e^{0.161}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1]*. Begitupun umur perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.006 ($e^{0.006}$) untuk setiap unit

kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*]. Terakhir, tipe perusahaan [*TYPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.182 ($e^{0.167}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*].

B.9.Persamaan Model 2.2.b Berbasis pada *Good Management Theory*

Model 2.2. b[Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	658.076	-1.261
	2	652.723	-1.471
	3	652.703	-1.484
	4	652.703	-1.484

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 652.703
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted ROE1 Rendah	Predicted ROE1 Tinggi	Percentage Correct
Step 0	ROE1	Rendah	556	0	100.0
		Tinggi	126	0	0.0
	Overall Percentage				81.5

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DB-ESPI	2.137	1	.144
		SIZE	24.385	1	.000
		AGE	4.087	1	.043
		TYPE(1)	1.153	1	.283
	Overall Statistics		29.431	4	.000

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-1.484	.099	226.367	1	.000	.227

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 2.2.b.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	614.268[a]	.055	.089

a. *Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.*

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	38.435	4	.000
	Block	38.435	4	.000
	Model	38.435	4	.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.122	8	.195

Classification Table[a]

Observed			Predicted ROE4_ESPI Rendah	Predicted ROE4_ESPI Tinggi	Percentage Correct
Step 1	*ROE1_ESPI*	*Rendah*	556	0	100.0
		Tinggi	126	0	0.0
	Overall Percentage				81.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	95% C.I.for EXP(B) Upper
Step 1[a]	DB-ESPI	-2.09E+01	1.24E+01	2.862	1	.091	.000	.000	2.76E+01
	SIZE	.143	.032	19.594	1	.000	1.154	1.083	1.229
	AGE	.003	.004	.363	1	.547	1.003	.994	1.012
	TYPE(1)	.039	.216	.033	1	.855	1.040	.681	1.588
	Constant	-3.716	.537	47.954	1	.000	.024		

a. Variable(s) entered on step 1: DB-ESPI, SIZE, AGE, TYPE.

Gambar 28 Output *SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.2.b. Berbasis pada *Good Management Theory*]

Selanjutnya Gambar 28 di atas diikhtisarkan dalam Tabel 76 dan Tabel '*variable in equation*' dalam model baru disajikan pada Tabel 77.

Tabel 76 Ikhtisar The Log-Likehood untuk Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial - Step 0 [Persamaan Model 2.2.b. Berbasis Good Management Theory]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
652.703	-1.484	29.431	4	0.000

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROE1]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*126*	*18.48%*	*682*	*556*	*81.52%*	*81.50%*

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square ($\chi 2$)	*df*	*sig*	*Chi-Square ($\chi 2$)*	*df*	*sig*
614.268	0.055	0.089	38.435	4	0.000	11.122	8	0195

Perhitungan:

χ^2 Tabel

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] $\neq$ 0, Model fit

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

$\chi 2$ = 652.703 – 614.268 = 38.435

χ^2 Hitung

R^2L = 38.435/652.703 = 0.059

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

Classification Table **untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROE1]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*126*	*18.48%*	*682*	*556*	*81.52%*	*81.50%*

Tabel 77 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-*Step* 1 [Gambar 28] Untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.2.b. Berbasis pada *Good Management Theory]*

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-3.716*** (0.537)			
DB-ESPI	-2.09E+01 (1.24E+01)	0.000	0.000	2.76E+01
SIZE	0.143*** (0.032)	1.083	1.154	1.229
AGE	0.003 (0.004)	0.994	1.003	1.012
TYPE	0.039 (0.216)	0.681	1.040	1.588

Note: 0.059 (Hosmer & Lemeshow); 0.055 (Cox & Snell); 0.089(Nagelkerke); Model χ2 (4) = 38.435, p = 0.000. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

B.9.1. Hasil Analisis Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.2.b. Berbasis *Good Management Theory]*

B.9.1.1. Analisis *Model fit*

Tabel 28 menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 652.703 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -1.484. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 29.431 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.000 ($p < 0.001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 76 menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 614.268. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [652.703]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 2.2.b] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*DB-ESPI*, *SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] ketika memasukkan variabel independen [*DB-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 2.2.b. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 76 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 38.435 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.000. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 76. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.055 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.089, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 8.90%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.059, dengan model χ^2 (4) = 38.435, p = 0.000. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 2.2.b. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 76 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 28] menunjukkan sebesar 11.122 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.195. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 76 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 126 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] kategori tinggi dan 556 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] tinggi, maka prediksinya akan

menjadi “benar’ 126 kali dari 682 atau sekitar 18.48% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kinerja keuangan [*ROE1*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 556 kali dari 682 atau sekitar 81.52%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 81.50%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 81.50%. Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kinerja keuangan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kinerja keuangan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia pada analisis kinerja keuangan [*ROA & ROE*] pada laporan tahunan perusahaan BUMN [lihat Tabel 24 & Tabel 27] Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia baik *ROA* maupun *ROE* berada pada posisi rendah atau negatif.

B.9.1.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 28 dan Tabel 77 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [*DB-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, *DB-ESPI*, *AGE*, dan *TYPE* tidak signifikan. Sementara *SIZE* signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi DB-ESPI sebesar 0.091, *AGE* sebesar 0.547, dan *TYPE* sebesar 0.855, jauh dari 0.05. Sementara *SIZE* sebesar 0.000 [$p < 0.001$ atau ***]. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB-ESPI*] tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROE1]* baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Sebaliknya ukuran perusahaan-total aset [*SIZE****] sebagai variabel kontrol mempengaruhi kinerja keuangan [*ROE1*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Selain itu umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROE1*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\,(ROE1) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 \text{DB-ESPI} + b_2 \text{SIZE} + b_3 \text{AGE} + b_4 \text{TYPE})}}$$

$$= 1/1 + e - {}^{(-3.716) + (-2.09E+01 \text{DB-ESPI}) + (0.143 \text{SIZE}) + (0.003 \text{AGE}) + (0.039 \text{TYPE})}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 28 dan Tabel 77 menunjukkan bahwa variabel independen kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB-ESPI*] tidak signifikan. Sebaliknya variabel kontrol ukuran perusahaan-total aset [*SIZE****] signifikan. Sebaliknya umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya justru tidak signifikan. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **negatif** antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB-ESPI*] dan kinerja keuangan [*ROE1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan *[DB-ESPI]* akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.000 ($e^{-2.09E+01}$) untuk setiap unit penurunan kinerja keuangan [*ROE1*]. Sementara ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol juga memiliki arah hubungan **positif** dengan kinerja keuangan [*ROE1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.154 ($e^{0.143}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*]. Begitupun umur

perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.003 ($e^{0.003}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*]. Terakhir, tipe perusahaan [*TYPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.040 ($e^{0.039}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*].

B.10. Persamaan Model 2.2.c. Berbasis pada *Good Management Theory*

Model 2.2.c. [Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	658.076	-1.261
	2	652.723	-1.471
	3	652.703	-1.484
	4	652.703	-1.484

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 652.703
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted ROE1 Rendah	Predicted ROE1 Tinggi	Percentage Correct
Step 0	ROE1	Rendah	556	0	100.0
		Tinggi	126	0	0.0
	Overall Percentage				81.5

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DC-ESPI	9.616	1	.002
		SIZE	24.385	1	.000
		AGE	4.087	1	.043
		TYPE(1)	1.153	1	.283
	Overall Statistics		28.425	4	.000

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-1.484	.099	226.367	1	.000	.227

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 2.2.c.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	617.121[a]	.051	.083

a. *Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.*

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	35.582	4	.000
	Block	35.582	4	.000
	Model	35.582	4	.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	15.828	8	.045

Classification Table[a]

Observed			Predicted ROE1 Rendah	Predicted ROE1 Tinggi	Percentage Correct
Step 1	ROE1	Rendah	556	0	100.0
		Tinggi	126	0	0.0
	Overall Percentage				81.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	95% C.I.for EXP(B) Upper
Step 1[a]	DC-ESPI	5.931	4.860	1.490	1	.222	3.77E+02	.027	5.16E+06
	SIZE	.124	.033	13.995	1	.000	1.132	1.061	1.208
	AGE	.004	.004	.716	1	.398	1.004	.995	1.013
	TYPE(1)	.261	.223	1.369	1	.242	1.298	.839	2.009
	Constant	-3.751	.526	50.894	1	.000	.024		

a. *Variable(s) entered on step 1: DC-ESPI, SIZE, AGE, TYPE.*

Gambar 29 Output SPSS *Initial -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-*Step* 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.2.c. Berbasis pada *Good Management Theory*]

Selanjutnya Gambar 29 di atas diikhtisarkan pada Tabel 78 dan Tabel '*variable in equation*' dalam model baru disajikan pada Tabel 79.

Tabel 78 Ikhtisar The Log-Likehood untuk Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial - Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.2.c. . Berbasis Good Management Theory]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
652.703	-1.484	28.425	4	0.000

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROE1]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*126*	*18.48%*	*682*	*556*	*81.52%*	*81.50%*

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square ($\chi 2$)	*df*	*sig*	*Chi-Square ($\chi 2$)*	*df*	*sig*
617.121	0.051	0.083	35.582	4	0.000	15.828	8	0.045

Perhitungan:

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

$\chi 2$ = 652.703 – 617.121 = 35.582

χ^2 Hitung

χ^2 Tabel

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

R^2L = 35.582/652.703 = 0.055

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

Classification Table **untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROE1]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*126*	*18.48%*	*682*	*556*	*81.52%*	*81.50%*

Tabel 79 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 28] Untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.2.c. Berbasis pada *Good Management Theory]*

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-3.751*** (0.526)			
DC-ESPI	5.931 (4.860)	0.027	3.77E+02	5.16E+06
SIZE	0.124*** (0.033)	1.061	1.132	1.208
AGE	0.004 (0.004)	0.995	1.004	1.013
TYPE	0.261 (0.223)	0.839	1.298	2.009

Note: 0.055(Hosmer & Lemeshow); 0.051 (Cox & Snell); 0.083(Nagelkerke); Model χ2 (4) = 35.582, p = 0.000. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

B.10.1.Hasil Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.2.c. Berbasis *Good Management Theory]*

B.10.1.1. Analisis Model *fit*

Tabel 78 menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 652.703 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -1.484. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 35.582 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.000 ($p < 0.001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 78 menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 617.121. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [652.703]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 2.2.c.] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*DC-ESPI*, *SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] ketika memasukkan variabel independen [*DC-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 2.2.c. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 78 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 345.582 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.000. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 78. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.051 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.083, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 8.30%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.055, dengan model χ^2 (4) = 35.582, p = 0.000. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 2.2.c. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 78 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 29] menunjukkan sebesar 15.828 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.045. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 78 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 126 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] kategori tinggi dan 556 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] tinggi, maka prediksinya akan

menjadi “benar’ 126 kali dari 682 atau sekitar 18.48% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kinerja keuangan [*ROE1*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 556 kali dari 682 atau sekitar 81.52%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 81.50%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 81.50%. Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kinerja keuangan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kinerja keuangan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia pada analisis kinerja keuangan [*ROA & ROE*] pada laporan tahunan perusahaan BUMN [lihat Tabel 24 & Tabel 27] Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia baik *ROA* maupun *ROE* berada pada posisi rendah atau negatif.

B.10.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 29 dan Tabel 78 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* . Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [*DC-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, *DC-ESPI*, *AGE*, dan *TYPE* tidak signifikan. Sementara *SIZE* signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi *DC-ESPI* sebesar 0.222, *AGE* sebesar 0.398, dan *TYPE* sebesar 0.242, jauh dari 0.05. Sementara *SIZE* sebesar 0.000 [$p < 0.001$ atau ***]. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa kinerja sosial-dampak sosial [*DC-ESPI*] tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROE1*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Sebaliknya ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol mempengaruhi kinerja keuangan [*ROE1*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Selain itu umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROE1*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P(ROE1) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 \text{DC-ESPI} + b_2 \text{SIZE} + b_3 \text{AGE} + b_4 \text{TYPE})}}$$

$$= 1/1 + e^{-(-3.751) + (5.931\text{DC-ESPI}) + (0.124\text{SIZE}) + (0.004\text{AGE}) + (0.261\text{TYPE})}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 29 dan Tabel 79 menunjukkan bahwa variabel independen kepedulian terhadap dampak sosial [*DC-ESPI*] tidak signifikan. Sebaliknya variabel kontrol ukuran perusahaan-total aset [*SIZE****] signifikan. Sebaliknya umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya justru tidak signifikan. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **positif** antara kepedulian terhadap dampak sosial [*DC-ESPI*] dan kinerja keuangan [*ROE1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kepedulian terhadap dampak sosial [*DC-ESPI*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 3.77E+02 ($e^{5.931}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*].

Sementara ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol juga memilikijuga arah hubungan **positif** dengan kinerja keuangan [*ROE1]*. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.132 ($e^{0.124}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*]. Begitupun umur perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.004 ($e^{0.004}$) untuk setiap unit

kenaikan kinerja keuangan [*ROE1]*. Terakhir, tipe perusahaan [*TYPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.298 ($e^{0.261}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*].

B.11. Persamaan Model 2.2.d.Berbasis pada *Good Management Theory*

Model 2.2.d. [Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	658.076	-1.261
	2	652.723	-1.471
	3	652.703	-1.484
	4	652.703	-1.484

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 652.703
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted ROE1 Rendah	Predicted ROE1 Tinggi	Percentage Correct
Step 0	ROE1	Rendah	556	0	100.0
		Tinggi	126	0	0.0
	Overall Percentage				81.5

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DD-ESPI	.848	1	.357
		SIZE	24.385	1	.000
		AGE	4.087	1	.043
		TYPE(1)	1.153	1	.283
	Overall Statistics		34.644	4	.000

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-1.484	.099	226.367	1	.000	.227

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 2.2.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	606.354[a]	.066	.107

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	46.349	4	.000
	Block	46.349	4	.000
	Model	46.349	4	.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.476	8	.388

Classification Table[a]

Observed			Predicted ROE1 Rendah	Predicted ROE1 Tinggi	Percentage Correct
Step 1	ROE1	Rendah	556	0	100.0
		Tinggi	126	0	0.0
	Overall Percentage				81.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	95% C.I.for EXP(B) Upper
Step 1[a]	DD-ESPI	-2.106	.627	11.273	1	.001	.122	.036	.416
	SIZE	.214	.045	22.707	1	.000	1.239	1.134	1.353
	AGE	.006	.004	1.815	1	.178	1.006	.997	1.015
	TYPE(1)	.128	.210	.370	1	.543	1.136	.753	1.714
	Constant	-4.455	.665	44.890	1	.000	.012		

a. Variable(s) entered on step 1: DD-ESPI, SIZE, AGE, TYPE.

Gambar 30 *Output SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-Step 0 & Model Baru-*Step* 1 [Persamaan Model 2.2.d. Berbasis pada *Good Management Theory*]

Tabel 80 Ikhtisar The Log-Likehood untuk Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial - Step 0 & Model Baru-Step 1[Persamaan Model 2.2.d. Berbasis Good Management Theory]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
652.703	-1.484	34.644	4	0.000

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROE1]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*126*	*18.48%*	*682*	*556*	*81.52%*	*81.50%*

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square ($\chi 2$)	*df*	*sig*	*Chi-Square ($\chi 2$)*	*df*	*sig*
606.354	0.066	0.107	46.349	4	0.000	8.476	8	0.388

Perhitungan:

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

$\chi 2$ = 652.703 – 606.354 = 46.349 → χ^2 Hitung

χ^2 Tabel

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

R^2L = 46.349/652.703 = 0.071

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

Classification Table **untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROE1]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*126*	*18.48%*	*682*	*556*	*81.52%*	*81.50%*

Selanjutnya Gambar 30 di atas diikhtisarkan pada Tabel 80 dan Tabel 'variable in equation' dalam model baru disajikan pada Tabel 81.

Tabel 81 Ikhtisar "*Variable in Equation Table*" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 30] Untuk Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.2.d. Berbasis pada *Good Management Theory]*

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-4.455*** (0.665)			
DD-ESPI	-2.106** (0.627)	0.036	0.123	0.416
SIZE	0.214*** (0.045)	1.134	1.239	1.353
AGE	0.006 (0.004)	0.997	1.006	1.015
TYPE	0.128 (0.210	0.753	1.136	1.714

*Note: 0.071 (Hosmer & Lemeshow); 0.066 (Cox & Snell); 0.107(Nagelkerke); Model $\chi 2$ (4) = 46.349, p = 0.000.[* p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

B.11.1. Hasil Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.2.d. Berbasis *Good Management Theory]*

B.11.1.1. Analisis Model *fit*

Tabel 80 menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 652.703 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -1.484. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 34.644 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.000 ($p < 0.001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 80 menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 606.354. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [652.703]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 2.2.d] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*DD-ESPI*, *SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja keuangan [ROE1] ketika memasukkan variabel independen [*DD-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 2.2.d. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel Tabel 80 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 46.349 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.000. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 80. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.066 dan *Nagelkerke's adjusted value* sebesar 0.107, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 10.70%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.071, dengan model χ^2 (4) = 46.349, p = 0.000. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 2.2.d. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 80 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 30] menunjukkan sebesar 8.476 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.388. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 80 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 126 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] kategori tinggi dan 556 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan BUMN tersebut memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] tinggi, maka prediksinya akan

menjadi “benar’ 126 kali dari 682 atau sekitar 18.48% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kinerja keuangan [*ROE1*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 556 kali dari 682 atau sekitar 81.52%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 81.50%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 81.50%. Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kinerja keuangan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kinerja keuangan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia pada analisis kinerja keuangan [*ROA & ROE*] pada laporan tahunan perusahaan BUMN [lihat Tabel 24 & Tabel 27] Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia baik *ROA* maupun *ROE* berada pada posisi rendah atau negatif.

B.11.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 30 dan Tabel 81 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* . Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [*DD-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, *DD-ESPI* dan *SIZE* signifikan. Sementara *AGE* dan *TYPE* tidak signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi DD-ESPI sebesar 0.001 [$p < 0.01$ atau **] dan *SIZE* sebesar 0.000 [$p < 0.001$ atau ***]. Sementara *AGE* sebesar 0.178 dan *TYPE* sebesar 0.54, jauh dari 0.05. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [DD-ESPI**] sangat mempengaruhi kinerja keuangan [*ROE1*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Sementara ukuran perusahaan-total aset [*SIZE****] sebagai variabel kontrol juga sangat mempengaruhi kinerja keuangan [*ROE1*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Sebaliknya umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROE1*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P(ROE1) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 \text{DD-ESPI} + b_2 \text{SIZE} + b_3 \text{AGE} + b_4 \text{TYPE})}}$$

$$= 1/1 + e^{-(-4.455) + (-2.106\text{DD-ESPI}) + (0.214\text{SIZE}) + (0.006\text{AGE}) + (0.128\text{TYPE})}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 30 dan Tabel 81 menunjukkan bahwa variabel independen kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD-ESPI***]. Sementara variabel kontrol ukuran perusahaan-total aset [*SIZE****] juga signifikan. Sebaliknya umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya justru tidak signifikan. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **negatif** antara kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD-ESPI*]] dan kinerja keuangan [*ROE1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD-ESPI*]] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 0.123 ($e^{-2.106}$) untuk setiap unit penurunan kinerja keuangan [*ROE1*]. Sebaliknya ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol memiliki arah hubungan **positif** dengan kinerja keuangan [*ROE1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.239 ($e^{0.214}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*]. Begitupun umur perusahaan [*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.006 ($e^{0.006}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja

keuangan [*ROE1*]. Terakhir, tipe perusahaan [*TYPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.136 ($e^{0.128}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*].

B.12.Persamaan Model 2.2.e. Berbasis pada *Good Management Theory*

Model 2.2.e.[Model Inisial-Step 0]

Iteration History[a,b,c]

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	658.076	-1.261
	2	652.723	-1.471
	3	652.703	-1.484
	4	652.703	-1.484

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 652.703
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted ROE1 Rendah	Predicted ROE1 Tinggi	Percentage Correct
Step 0	ROE1	Rendah	556	0	100.0
		Tinggi	126	0	0.0
	Overall Percentage				81.5

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is .500

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	DE-ESPI	10.640	1	.001
		SIZE	24.385	1	.000
		AGE	4.087	1	.043
		TYPE(1)	1.153	1	.283
	Overall Statistics		31.343	4	.000

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-1.484	.099	226.367	1	.000	.227

Model Baru-Step 1 untuk Persamaan Model 2.2.e.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	614.725[a]	.054	.088

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	37.978	4	.000
	Block	37.978	4	.000
	Model	37.978	4	.000

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	19.892	8	.011

Classification Table[a]

Observed			Predicted ROE1 Rendah	Predicted ROE1 Tinggi	Percentage Correct
Step 1	ROE1	Rendah	555	1	99.8
		Tinggi	126	0	0.0
	Overall Percentage				81.4

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	95% C.I.for EXP(B) Upper
Step 1[a]	DE-ESPI	.338	.167	4.096	1	.043	1.402	1.011	1.944
	SIZE	.125	.032	15.234	1	.000	1.133	1.064	1.206
	AGE	.004	.004	.756	1	.384	1.004	.995	1.013
	TYPE(1)	.264	.215	1.512	1	.219	1.302	.855	1.983
	Constant	-3.760	.527	50.903	1	.000	.023		

a. Variable(s) entered on step 1: DE-ESPI, SIZE, AGE, TYPE.

Gambar 31 *Output SPSS -2 Log Likelihood* untuk Model Inisial-Step 0 & Model Baru-Step 1 [Persamaan Model 2.2.e. Berbasis pada Good Management Theory]

Selanjutnya Gambar 31 di atas diikhtisarkan dalam Tabel 82 dan Tabel '*variable in equation*' dalam model baru disajikan pada Tabel 83.

Tabel 82 Ikhtisar The Log-Likehood untuk Uji Model Fit berbasis pada Model Inisial - *Step* 0 [Persamaan Model 2.2.e. Berbasis *Good Management Theory*]

Model Inisial-Step 0

Iteration History [Table]	***Variable in Equation [Table]***	***Variable not in Equation [Table]***		
-2LL [The Log-Likehood]	*Nilai Konstanta [b0]*	*The Residual Chi-Square*		
		Score	*df*	*Sig.*
652.703	-1.484	31.343	4	0.000

Nilai *The Residual Chi-Square* > 0.05, model tidak fit

Classification Table **[untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROE1]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*126*	*18.48%*	*682*	*556*	*81.52%*	*81.50%*

Model Baru- Step 1

Model Summary [Table] *-2LL [The Log Likehood Statistic]*	***Cox & Snell R Square***	***Nagelkerke R Square***	***Omnibus Test of Model Cooficients [Table]***			***Hosmer & Lemeshow Test [Table]***		
			Chi-Square ($\chi 2$)	*df*	*sig*	*Chi-Square ($\chi 2$)*	*df*	*sig*
614.725	0.054	0.088	37.978	4	0.000	19.892	8	0.011

Perhitungan:

1. The Model Chi-Square Statistic

$$\chi^2 = 2[LL(new) - LL(baseline)]$$
$$(df = k_{new} - k_{baseline})$$

$\chi 2$ = 652.703 – 814.725 = 37.978

χ^2 Hitung

χ^2 Tabel

[χ^2 tabel = χ^2 Hitung] ≠ 0, Model fit

> 0.05, Model fit (Ghazali, 2016)

2. Hosmer & Lomeshow Test

$$R_L^2 = \frac{-2LL(model)}{-2LL(original)}$$

R^2L = 37.978/652.703 = 0.058

Nilai R^2L masih di antara 0 & 1, berarti model fit (Field, 2009)

Classification Table **untuk Variabel Dependen dalam Bentuk Kategorikal]**

Kinerja Keuangan [ROE1]

Tinggi			Rendah			*Overal Percentage*
Observasi	*Predicted*		Observasi	*Predicted*		
682	*126*	*18.48%*	*682*	*556*	*81.52%*	*81.50%*

Tabel 83 Ikhtisar "Variable in Equation Table" dalam Model Baru-Step 1 [Gambar 31] Untuk Analisis *Binary* Logistic Regression [Persamaan Model 2.2.e. Berbasis pada *Good Management Theory]*

	B (SE)	95% CI for Odds Ratio		
		Lower	Odds	Upper
Included				
Constant	-3.760*** (0.527)			
DE-ESPI	0.338* (0.338)	1.011	1.402	1.944
SIZE	0.125*** (0.32)	1.064	1.133	1.206
AGE	0.004 (0.004)	0.995	1.004	1.013
TYPE	0.264 (0.215)	0.855	1.302	1.983

Note: 0.058 (Hosmer & Lemeshow); 0.054 (Cox & Snell); 0.088(Nagelkerke); Model χ2 (4) = 37.978, p = 0.000. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001].*

B.12.1. Hasil Model *Fit* dan Interpretasi Analisis *Binary Logistic Regression* [Persamaan Model 2.2.e. Berbasis *Good Management Theory]*

B.12.1.1. Analisis Model *fit*

Tabel 82 menunjukkan bahwa -*2L*L dalam *baseline model*- step 0 adalah sebesar 652.703 dan pada *step 0* tersebut hanya memasukkan nilai konstanta (b_0) sebesar -1.484. Selain itu hasil juga menunjukkan bahwa nilai *the residual chi-square statistic* sebesar 31.343 dengan *df* 4 dan signifikan pada 0.000 ($p < 0.001$). Temuan tersebut menunjukkan bahwa model pada *step 0* tersebut tidak *fit* karena nilai *the residual chi-Square statistic* > 0.05. Dengan kata lain model tidak *fit* karena hanya nilai konstanta yang dimasukkan dalam model atau variabel lain dikeluarkan dari model sehingga tidak memiliki kontribusi yang signifikan untuk berpengaruh. Selanjutnya Tabel 82 menunjukkan -*2LL* dalam model baru-*step 1* adalah sebesar 614.725. Nilai -*2LL* tersebut menjadi berkurang dibandingkan nilai -*2LL* pada model inisial-*step 0* [652.703]. Hasil tersebut dikarenakan model [persamaan 2.2.e] tidak lagi hanya memasukkan konstanta saja namun variabel lain [*DE-ESPI*, *SIZE, AGE, TYPE*] juga dimasukkan ke dalam model baru. Pengurangan di atas menunjukkan bahwa model akan jauh lebih baik memprediksi tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] ketika memasukkan variabel independen [*DE-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] ke dalam model. Dengan kata lain model persamaan 2.2.e. penelitian ini menjadi *fit.*

Proses selanjutnya untuk menganalisis seberapa besar model akan lebih baik dalam memprediksi variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan uji *the model chi-square statistic* dan uji *Cox & Snell R Square, Nagelkerke's adjusted value* dan *Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Tabel 82 menunjukkan nilai *the model chi-square* sebesar 37.978 dengan *df = 4* dan signifikan pada 0.000. Hasil tersebut menunjukkan ≠ 0, maka berarti semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain model penelitian ini *fit*. Sementara uji model fit yang lain yang digunakan dalam penelitian ini mendukung uji sebelumnya. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 82. Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.054 dan *Nagelkerke's adjusted value* atau *Nagelker's R Square* sebesar 0.088, hal ini berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 8.80%. Sementara itu besarnya statistik -2LL *Hosmer & Lomeshow's goodness of fit test* [menggunakan rumus R^2L] sebesar 0.058, dengan model χ^2 (4) = 37.978, p = 0.000. Hasil tersebut menunjukkan masih di antara 0 dan 1, berarti model *fit* atau dapat memprediksi variabel dependen dengan baik [Field, 2009]. Selain itu hasil pengujian *Hosmer & Lomeshow* dengan menggunakan versi Ghazali juga menunjukkan model persamaan 2.2.e. penelitian ini *fit*. Hal tersebut terlihat dalam Tabel 82 yang menunjukkan nilai statistik *Hosmer & Lomeshow* [lihat *output SPSS Hosmer & Lomeshow Test* pada Gambar 31] menunjukkan sebesar 19.892 dengan *df* = 8 dan probabilitas signifikasi 0.011. Temuan tersebut menunjukkan nilai statistiknya > 0.05, berarti model *fit*.

Selain itu baik dalam Tabel 82 model inisial maupun model baru terlihat klasifikasi 2x2 [*classification table*]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 126 perusahaan BUMN yang memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] kategori tinggi dan 556 perusahaan BUMN kategori rendah. Jadi ada 2 opsi prediksi: (1) jika *SPSS* memprediksi setiap perusahaan

BUMN tersebut memiliki tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] tinggi, maka prediksinya akan menjadi "benar' 126 kali dari 682 atau sekitar 18.48% tingkat kebenaran; dan (2) jika *SPSS* memprediksi bahwa setiap perusahaan BUMN memiliki kinerja keuangan [*ROE1*] rendah, maka tingkat kebenaran prediksi adalah 556 kali dari 682 atau sekitar 81.52%. Sementara untuk tingkat keakuratan, *SPSS* juga menunjukkan bahwa tingkat keakuratan observasi untuk tingkat kinerja keuangan [*ROE1*] perusahaan BUMN kategori rendah mencapai 100% sedangkan kategori tinggi hanya 0%. Secara menyeluruh [tinggi & rendah], keduanya memiliki tingkat kebenaran & keakuratan dalam memprediksi klasifikasi model sekitar 81.50%. Dengan kata lain, matriks klasifikasi dengan *cutoff* 50%, hasil *overall classification rate* sebesar 81.50%. Hasil di atas menunjukkan opsi kedua lebih baik dibanding opsi pertama. Dengan kata lain, penelitian ini memilih opsi kedua [tingkat kinerja keuangan rendah] karena memiliki tingkat kebenaran & keakuratan lebih besar dibandingkan dengan opsi pertama [tingkat kinerja keuangan tinggi]. Opsi kedua menjadi referensi atau *parameter coding* variabel dependen dalam penelitian ini. Temuan tersebut juga konsisten dengan hasil analisis tingkat kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia pada analisis kinerja keuangan [*ROA & ROE*] pada laporan tahunan perusahaan BUMN [lihat Tabel 24 & Tabel 27] Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia baik *ROA* maupun *ROE* berada pada posisi rendah atau negatif.

B.12.2. Analisis *Binary Logistic Regression*

Gambar 31 dan Tabel 83 di atas menunjukkan nilai koefisien *b,* dan *Wald Statisctic* . Hasil menunjukkan bahwa variabel independen [*DE-ESPI*] dan variabel kontrol [*SIZE, AGE, TYPE*] yang dimasukkan ke dalam model regresi, DE-ESPI dan *SIZE* signifikan. Sementara *AGE,* dan *TYPE* tidak signifikan. Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansi DE-ESPI sebesar 0.043 [$p < 0.05$ atau *] dan *SIZE* sebesar 0.000 [$p < 0.001$ atu

]. Selain itu *AGE* sebesar 0.384 dan *TYPE* sebesar 0.219. jauh dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responsif terhadap penilaian *scanning* lingkungan [*DE-ESPI**] mempengaruhi kinerja keuangan [*ROE1*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Begitupun ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*] sebagai variabel kontrol juga sangat mempengaruhi kinerja keuangan [*ROE1*] terutama kategori rendah dibandingkan kategori tinggi. Sebaliknya umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya tidak mempengaruhi kinerja keuangan [*ROA1*] baik kategori rendah maupun kategori tinggi. Adapun persamaan matematisnya sebagai berikut:

$$P\,(ROE1) = \frac{1}{1+e^{-(b_0 + b_1 \text{DE-ESPI} + b_2 \text{SIZE} + b_3 \text{AGE} + b_4 \text{TYPE})}}$$

$$= 1/1 + e^{-(-3.770) + (0.338\text{DE-ESPI}) + (0.125\text{SIZE}) + (0.004\text{AGE}) + (0.264\text{TYPE})}$$

Estimasi dan interpretasi hasil di atas juga dapat menggunakan *odds ratio.* Gambar 31 dan Tabel 83 menunjukkan bahwa variabel independen responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE-ESPI**] signifikan. Begitupun variabel kontrol ukuran perusahaan-total aset [*SIZE****] signifikan. Sebaliknya umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol lainnya justru tidak signifikan. Dari persamaan *binary logistic regression* di atas, terlihat bahwa *log of odds* masing-masing variabel, terdapat arah hubungan **positif** antara responsif terhadap penilaian *scanning* lingkungan [*DE-ESPI*] dan kinerja keuangan [*ROE1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [DE-ESPI] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.402 ($e^{0.338}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*]. Sementara ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*] sebagai variabel kontrol juga memiliki arah hubungan **positif** dengan kinerja keuangan [*ROE1*]. Hal tersebut berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan, maka ukuran perusahaan-total aset *[SIZE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.133 ($e^{0.125}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*]. Begitupun umur perusahaan

[*AGE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.004 ($e^{0.004}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*]. Terakhir, tipe perusahaan [*TYPE*] akan naik dengan faktor *odds* sebesar 1.302 ($e^{0.264}$) untuk setiap unit kenaikan kinerja keuangan [*ROE1*].

4.4. Ikhtisar Pengujian Hipotesis Tujuan 2

Tabel 84 dan Tabel 85 di bawah ini menunjukkan ikhtisar hasil dari pengujian hipotesis dari persamaan model regresi 1 berbasis pada *slack resources theory*. Sementara Tabel 86 dan 87 menunjukkan ikhtisar hasil dari pengujian hipotesis dari persamaan model regresi 2 berbasis pada *good management theory*. **Model regresi 1** terdiri dari model hubungan kinerja keuangan-*ROA* & kinerja sosial & lingkungan [1.1., 1.1.a., 1.1.b., 1.1.c., 1.1.d., 1.1.e] yang disajikan pada Tabel 84 dan hubungan kinerja keuangan-*ROE* & kinerja sosial & lingkungan [1.2., 1.2.a., 1.2.b., 1.2.c., 1.2.d., 1.2.e.] disajikan pada Tabel 85 Variabel dalam model persamaan regresi 1 tersebut terdiri dari kinerja sosial & lingkungan sebagai variabel dependen [*TD1-ESPI; DA1-ESPI, DB1-ESPI, DC1-ESPI, DD1-ESPI* dan *DE1-ESPI*] sedangkan variabel independenya adalah kinerja keuangan [*ROA* atau *ROE*]. Variabel dependen model 1 tersebut dalam bentuk kategorikal [tinggi atau rendah].

Selanjutnya **model regresi 2** terdiri dari model hubungan kinerja sosial & lingkungan dan *ROA1* [2.1.,2.1.a., 2.1.b., 2.1.c., 2.1.d., 2.1.e.] yang disajikan pada Tabel 86 dan hubungan kinerja sosial & lingkungan dan *ROE1* [2.2., 2.2.a., 2.2.b., 2.2.c., 2.2.d., 2.2.e] disajikan pada Tabel 87 Variabel dalam model 2 meliputi kinerja keuangan [ROA1 atau ROE1] sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah *TD-ESPI, DA-ESPI, DB-ESPI, DC-ESPI, DD-ESPI*, dan *DE-ESPI*]. Variabel dependen model 2 tersebut dalam bentuk kategorikal [tinggi atau rendah]. Adapun kedua model tersebut baik model 1 maupun model 2 di atas memiliki variabel kontrol yang sama yakni: ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*], umur perusahaan [*AGE*] dan tipe perusahaan [*TYPE*- sensitif lingkungan dan non sensitif lingkungan].

Penjelasan Tabel 84:

Tabel 84 Ikhtisar Hasil Uji Logistic Regression Binear untuk Model 1.1. Berbasis Slack Resources Theory

Model	VD	*Model χ2 dengan df = 4; (P Value)*	*Nagelker's R Square [Adjusted Value]*	β *(P Value)*				
				Constanta	VI	Variabel Kontrol		
					ROA	*SIZE*	*AGE*	*TYPE*
Predicted sign semua model : (+)								
1.1.	TD1-ESPI	9.478; (0.05)	12.8%	-5.763 (0.32)	0.015 (0.755)	0.170 (0.308)	-0.026 (0.290)	-17.215 (0.994)
1.1.a.	DA1-ESPI	22.815; (0.000)	47.4%	-49.136* (0.021)	0.181 (0.412)	1.972* (0.030)	0.113* (0.020)	-1.143 (0.420)
1.1.b.	DB1-ESPI	17.522; (0.001)	30.6%	-10.634 (0.082)	-0.127 (0.228)	0.610 (0.100)	-0.089** (0.009)	-18.165 (0.993)
1.1.c.	DC1-ESPI	51.497; (0.000)	21.8%	-11.856*** (0.000)	0.057* (0.017)	0.567*** (0.000)	-0.006 (0.559)	-2.500*** (0.000)
1.1.d.	DD1-ESPI	96.828; (0.000)	25.6%	-10.968*** (0.000)	-0.32 (0.188)	0.538*** (0.000)	0.011 (0.050)	0.688* (0.021)
1.1.e	DE1-ESPI	24.392; (0.000)	19.4%	-8.282** (0.006)	0.097** (0.001)	0.305 (0.096)	-0.022 (0.219)	-2.009 (0.065)

Note: Variabel Dependen (VD) = Kinerja Sosial & Lingkungan [Kategorikal] ; Variabel Independen (VI): Kinerja Keuangan_ROA [Non Kategorikal]. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

Hasil Tabel 84 di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** antara kinerja keuangan [*ROA*] dan kinerja sosial & lingkungan berbasis pada *slack resources theory* untuk model 1.1.; 1.1.a.; 1.1.c.*; 1.1.e** (hipotesis diterima). Dengan kata lain, terdapat hubungan positif namun tidak signifikan antara kinerja keuangan [*ROA*] dan kinerja sosial & lingkungan; terdapat hubungan positif namun tidak signifikan antara kinerja keuangan [*ROA*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial; terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja keuangan [*ROA*] dan kepedulian terhadap dampak sosial; dan terakhir, terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kinerja keuangan [*ROA*] dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan.Sementara model 1.1.b. dan 1.1.d. memiliki hubungan sebaliknya [**negatif**] antara kinerja keuangan [*ROA*] dan kinerja sosial & lingkungan (hipotesis ditolak). Dengan kata lain, terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara kinerja keuangan [*ROA*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan; dan terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara kinerja keuangan [*ROA*] dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial.

Temuan di atas terlihat dari nilai koefisien masing-masing model tersebut mencakup: (1). Koefisien (β) model 1.1.hubungan antara kinerja keuangan [*ROA*] dan kinerja sosial & lingkungan sebesar 0.015 [*Adjusted* R^2 = 12.8%; *P* = 0.755]; (2) koefisien model 1.1.a. hubungan antara kinerja keuangan [*ROA*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial sebesar 0.181 [*Adjusted* R^2 = 47.4%; *P* = 0.412]; (3) koefisien model 1.1.b. kinerja keuangan [*ROA*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan sebesar -0.127 [*Adjusted* R^2 = 30.6%; *P* = 0.228]; (4) koefisien model 1.1.c. kinerja keuangan [*ROA*] dan kepedulian terhadap dampak sosial sebesar 0.057 [*Adjusted* R^2 = 21.8%; *P* = 0.017*]; (5) koefisien model 1.1.d. hubungan antara kinerja keuangan [*ROA]* dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial sebesar -0.32 [*Adjusted* R^2 = 25.6%; *P* = 0.188]; dan (6)

koefisien model 1.1.e. hubungan antara kinerja keuangan [*ROA*] dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan sebesar 0.097 [*Adjusted* R^2 = 19.4%; *P* = 0.001**].

Selanjutnya Tabel 84 juga menunjukkan hubungan antara variabel kontrol [*SIZE; AGE; TYPE*] dan variabel dependen [*TD1-ESPI;DA1-ESPI;DB1-ESPI;DC1-ESPI;DD1-ESPI;DE1-ESPI*]. Hal tersebut terlihat pada beberapa model regresi yang mencakup:
(1). koefisien model 1.1.a. hubungan antara ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*] sebesar 0.170 [*Adjusted* R^2 = 12.8%; *P* = 0.305]; umur perusahaan [*AGE*] dan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*] sebesar -0.026 [*Adjusted* R^2 = 12.8%; *P* = 0.290; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*] sebesar -17.215 [*Adjusted* R^2 = 12.8%; *P* = 0.994]. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** namun tidak signifikan antara ukuran perusahaan_total aset dan kinerja sosial & lingkungan. Sementara antara umur perusahaan dan kinerja sosial & lingkungan memiliki hubungan **negatif** dan tidak signifikan. Begitupun hubungan antara tipe perusahaan dan kinerja sosial & lingkungan adalah **negatif** dan tidak signifikan.

(2) koefisien model 1.1.a. hubungan antara ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] sebesar 1.972 [*Adjusted* R^2 = 47.4%; *P* = 0.030*]; umur perusahaan [*AGE*] 0.113 [*Adjusted* R^2 = 47.4%; *P* = 0.020*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [DA1-ESPI]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] sebesar sebesar -1.143 [*Adjusted* R^2 = 47.4%; *P* = 0.420]. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** dan signifikan antara ukuran perusahaan_total aset dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial. Sementara antara umur perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial memiliki hubungan **positif** dan signifikan. Sementara hubungan antara tipe perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial adalah **negatif** dan tidak signifikan.

(3) koefisien model 1.1.b. ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*] sebesar 0.610 [*Adjusted* R^2 = 30.6%; *P* = 0.100]; sementara umur perusahaan [*AGE*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*] sebesar -0089 [*Adjusted* R^2 = 30.6%; *P* = 0.009**]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [DB1-ESPI] sebesar -18.165 [*Adjusted* R^2 = 30.6%; *P* = 0.993]. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** antara ukuran perusahaan-total aset dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, namun tidak signifikan. Sementara hubungan antara umur perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan adalah **negatif** dan sangat signifikan. Begitupun antara tipe perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan adalah **negatif** namun tidak signifikan.

(4) koefisien model 1.1.c. ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] sebesar 0567 [*Adjusted* R^2 = 21.8%; *P* = 0000***]; sementara umur perusahaan [*AGE*] dan kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] sebesar -0.006 [*Adjusted* R^2 = 21.8%; *P* = 0.559]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] sebesar -2.500 [*Adjusted* R^2 = 21.8%; *P* = 0.000***]. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** dan sangat signifikan antara ukuran perusahaan-total aset [*SIZE*) dan kepedulian terhadap dampak sosial. Sementara hubungan antara umur perusahaan dan kepedulian terhadap dampak sosial adalah **negatif** dan tidak

signifikan. Begitupun hubungan antara tipe perusahaan dan kepedulian terhadap dampak sosial adalah **negatif** namun sangat signifikan.

(5) koefisien model 1.1.d. ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] sebesar 0.538 [*Adjusted* R^2 = 25.6%; *P* = 0.000]; sementara umur perusahaan [*AGE*] dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] sebesar 0.011 [*Adjusted* R^2 = 25.6%; *P* = 0.050]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] sebesar 0.688 [*Adjusted* R^2 = 25.6%; *P* = 0.021*]. Hasil di atas menunjukkan bahwa antara ukuran perusahaan-total aset dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial memiliki hubungan **positif** dan sangat signifikan. Sementara hubungan antara umur perusahaan dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial adalah positif namun tidak signifikan. Begitupun hubungan antara tipe perusahaan dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial adalah positif namun signifikan.

(6) koefisien model 1.1.e. ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [DE1-ESPI] sebesar 0.305 [*Adjusted* R^2 = 19.4%; *P* = 0.096]; sementara umur perusahaan [*AGE*] dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] sebesar -0.022 [*Adjusted* R^2 = 19.4%; *P* = 0.219]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] sebesar -2.009 [*Adjusted* R^2 = 19.4%; *P* = 0.065]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan-total aset dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Sementara itu hubungan antara umur perusahaan dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan adalah negatif dan tidak signifikan. Begitupun juga antara tipe perusahaan dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan juga negatif dan tidak signifikan.

<u>Penjelasan Tabel 85:</u>

Tabel 85 Ikhtisar Hasil Uji Logistic Regression Binear untuk Model 1.2. Berbasis Slack Resources Theory

Model	Variabel Dependen	*Model χ2 dengan df = 4;(P Value)*	*Nagel-kerker's R Square [Adjusted Value]*	*β (P Value)*				
				Constanta	Variabel Independen	Variabel Kontrol		
					ROE	*SIZE*	*AGE*	*TYPE*
				Predicted Sign semua model : (+)				
1.2.	TD1-ESPI	9.45; (0.05)	12.7%	-5.502* (0.026)	-0.009 (0.803)	0.170 (0.272)	-0.027 (0.267)	-17.264 (0.994)
1.2.a	DA1-ESPI	22.78; (0.000)	47.3%	-48.416* (0.020)	0.071 (0.415)	1.918* (0.027)	0.122* (0.024)	-2.256 (0.150)
1.2.b.	DB1-ESPI	16.508; (0.002)	28.8%	-11.896 (0.059)	-0.037 (0.477)	0.672 (0.079)	-0.088* (0.012)	-17.863 (0.993)
1.2.c.	DC1-ESPI	46.7977; (0.000)	19.9%	-10.476*** (0.000)	0.007 (0.650)	0.506*** (0.000)	-0.007 (0.511)	-2.607*** (0.000)
1.2.d.	DD1-ESPI	100.773; (0.000)	26.5%	-11.320*** (0.000)	-0.029* (0.017)	0.567*** (0.000)	0.011* (0.046)	-0.550 (0.063)
1.2.e	DE1-ESPI	20.236; (0.000)	16.1%	-6.500* (0.011)	0.052** (0.004)	0.214 (0.179)	-0.028 (0.125)	-2.436 (0.088)

Note: Variabel Dependen (VD) = Kinerja Sosial & Lingkungan [Kategorikal] ; Variabel Independen (VI): Kinerja Keuangan_ROE [Non Kategorikal]. [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

Tabel 85 di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** antara kinerja keuangan [*ROE*] dan kinerja sosial & lingkungan berbasis pada *slack resources the*ory pada model 1.2.a.; 1.2.c.; dan 1.2.e.** (hipotesis diterima). Dengan kata lain, terdapat hubungan positif namun tidak signifikan antara kinerja keuangan [*ROE*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial; terdapat hubungan positif namun tidak signifikan antara kinerja keuangan [ROE] dan kepedulian terhadap dampak sosial; dan terakhir terdapat hubungan positif antara kinerja keuangan [*ROE*] dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan dan sangat signifikan.

Sementara model 1.2.; 1.2.b. dan 1.2.d.* memiliki hubungan sebaliknya [**negatif**] antara kinerja keuangan [*ROE*] dan kinerja sosial & lingkungan [hipotesis ditolak]. Dengan kata lain, hubungan negatif dan tidak signifikan antara kinerja keuangan [*ROE*] dan kinerja sosial & lingkungan; terdapat hubungan negatif antara kinerja keuangan [*ROE*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan; dan terakhir, terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kinerja keuangan [*ROE*] dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial.

Selanjutnya Tabel 85 juga menunjukkan hubungan antara variabel kontrol [*SIZE; AGE; TYPE*] dan variabel dependen [*TD1-ESPI; DA1-ESPI;DB1-ESPI;DC1-ESPI;DD1-ESPI;DE1-ESPI*]. Hal tersebut terlihat pada beberapa model regresi yang mencakup:
(1). koefisien model 1.2. hubungan antara ukuran perusahaan_total aset [SIZE] dan kinerja sosial & lingkungan [TD1-ESPI] sebesar 0.170 [*Adjusted* R^2 = 12.7%; *P* = 0.272]; umur perusahaan [*AGE*] dan kinerja sosial & lingkungan [*TD1-ESPI*] sebesar -0.027 [*Adjusted* R^2 = 12.7%; *P* = 0.267]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kinerja sosial & lingkungan [TD1-ESPI] sebesar -17.264 [*Adjusted* R^2 = 12.7%; *P* = 0.994]. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** namun tidak signifikan antara ukuran perusahaan_total aset dan kinerja sosial & lingkungan. Sementara antara umur perusahaan dan kinerja sosial & lingkungan memiliki hubungan **negatif** dan tidak signifikan. Begitupun hubungan antara tipe perusahaan (sensitif lingkungan dan non sensitif lingkungan) dan kinerja sosial & lingkungan adalah **negatif** dan tidak signifikan.

(2) koefisien model 1.2.a. hubungan antara ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] sebesar 1.918 [*Adjusted* R^2 = 47.3%; *P* = 0.027*]; umur perusahaan [*AGE*] 0.112 [*Adjusted* R^2 = 47.3%; *P* = 0.024*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA1-ESPI*] sebesar -2.256 [*Adjusted* R^2 = 47.3%; *P* = 0.150]. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** dan signifikan antara ukuran perusahaan_total aset dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial. Sementara antara umur perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial memiliki hubungan **positif** dan signifikan. Sebaliknya hubungan antara tipe perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial adalah **negatif** dan tidak signifikan.

(3) koefisien model 1.2.b. ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*] sebesar 0.672 [*Adjusted* R^2 = 28.8%; *P* = 0.079]; sementara umur perusahaan [*AGE*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*] sebesar -0.088 [*Adjusted* R^2 = 28.8%; *P* = 0.012*]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB1-ESPI*] sebesar -17.863 [*Adjusted* R^2 = 28.8%; *P* = 0.993]. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungna **positif** antara ukuran perusahaan-total aset dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi

lingkungan, namun tidak signifikan. Sementara hubungan antara umur perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan adalah **negatif** dan signifikan. Begitupun antara tipe perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan adalah **negatif** namun tidak signifikan.

(4) koefisien model 1.2.c. ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kinerja sosial-kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] sebesar 0.506 [*Adjusted* R^2 = 19.9%; *P* = 0000***]; sementara umur perusahaan [*AGE*] dan kinerja sosial-kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] sebesar -0.007 [*Adjusted* R^2 = 19.9%; *P* = 0.511]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kepedulian terhadap dampak sosial [*DC1-ESPI*] sebesar -2.607[*Adjusted* R^2 = 19.9%; *P* = 0.000***]. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** dan sangat signifikan antara ukuran perusahaan-total aset dan kepedulian terhadap dampak sosial. Sementara hubungan antara umur perusahaan dan kepedulian terhadap dampak sosial adalah **negatif** dan tidak signifikan. Begitupun hubungan antara tipe perusahaan dan kepedulian terhadap dampak sosial adalah **negatif** namun sangat signifikan.

(5) koefisien model 1.2.d. ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] sebesar 0.567 [*Adjusted* R^2 = 26.5%; *P* = 0.000***]; sementara umur perusahaan [*AGE*] dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] sebesar 0.011 [*Adjusted* R^2 = 26.5%; *P* = 0.046*]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD1-ESPI*] sebesar -0.550 [*Adjusted* R^2 = 26.5%; *P* = 0.063]. Hasil di atas menunjukkan bahwa antara ukuran perusahaan-total aset dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial memiliki hubungan **positif** dan sangat signifikan. Sementara hubungan antara umur perusahaan dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial adalah **positif** dan signifikan. Sebaliknya hubungan antara tipe perusahaan dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial adalah **negatif** dan tidak signifikan.

(6) koefisien model 1.2.e. ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] sebesar 0.214 [*Adjusted* R^2 = 16.1%; *P* = 0.179]; sementara umur perusahaan [*AGE*] dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] sebesar -0.028 [*Adjusted* R^2 = 16.1%; *P* = 0.125]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE1-ESPI*] sebesar -2.436 [*Adjusted* R^2 = 16.1%; *P* = 0.088]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan-total aset dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Sementara itu hubungan antara umur perusahaan dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan adalah **negatif** dan tidak signifikan. Begitupun juga antara tipe perusahaan dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan juga **negatif** dan tidak signifikan.

Penjelasan Tabel 86:

Tabel 86 di bawah ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan [*ROA1*] berbasis pada *good management theory* pada model 2.1.*.; 2.1.c.**; dan 2.1.e.** (hipotesis diterima). Dengan kata lain, terdapat hubungan positif dan signifikan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan [*ROA1*]; terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kepedulian terhadap dampak sosial dan kinerja keuangan [*ROA1*]; dan terakhir terdapat hubungan positif antara responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Sebaliknya model 2.1.a..; 2.1.b. dan 2.1.d.* memiliki hubungan sebaliknya [**negatif**] antara kinerja sosial & lingkungan dan

kinerja keuangan [*ROA1*] (hipotesis ditolak). Dengan kata lain, terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial dan kinerja keuangan [*ROA1*]; terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan; dan terakhir terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kepedulian terhadap kebijakan & program sosial dan kinerja keuangan [*ROA1*].

Tabel 86 Ikhtisar Hasil Uji Logistic Regression Binear untuk Model 2.1. Berbasis Good Management Theory

Model	VI	*Model χ2 dengan df = 4; (P Value)*	*Nagelkerker's R Square [Adjusted Value]*	*β (P Value)*				
					VD	Variabel Kontrol		
				Constanta	*ROA1*	*SIZE*	*AGE*	*TYPE*
				Predicted Sign semua model : (+)				
2.1.	TD-ESPI	10.185; (0.037)	9.7%	-3385** (0.001)	0.597* (0.017)	-0.004 (0.954)	-0.021 (0.289)	-1.622 (0.130)
2.1.a	DA-ESPI	8.409; (0.078)	8.1%	-3566** (0.001)	-2.41E+03 (0.994)	0.047 (0.458)	-0.018 (0.314)	-1.188 (0.075)
2.1.b.	DB-ESPI	5.936; (0.204)	5.7%	-3.475** (0.001)	-3.518 (0.846)	0.037 (0.553)	-0.019 (0.300)	-1.905 (0.074)
2.1.c.	DC-ESPI	12.077; (0.017)	11.5%	-3392** (0.001)	2.44E+01** (0.005)	-0.022 (0.738)	-0.021 (0.315)	-1.397 (0.198)
2.1.d.	DD-ESPI	12.367; (0.015)	11.8%	-4035** (0.001)	-5.803* (0.024)	0.142 (0.082)	-0.011 (0.509)	-1.987 (0.061)
2.1.e	DE-ESPI	12.844; (0.012)	12.3%	-3435** (0.001)	0.807** (0.003)	0.001 (0.986)	-0.020 (0.312)	-1.532 (0.155)

Note: Variabel Dependen (VD) = Kinerja Keuangan_ROA1 [Kategorikal] ; Variabel Independen (VI): Kinerja Sosial & Lingkungan [Non Kategorikal] . [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien masing-masing model tersebut mencakup:
(1). Koefisien (β) model 2.1. hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar 0.597 [*Adjusted* R^2 = 9.7%; *P* = 0.017*]; (2) koefisien model 2.1.a. hubungan antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar -2.41E+03 [*Adjusted* R^2 = 8.1%; *P* = 0.994]; (3) koefisien model 2.1.b. kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar -3.518 [*Adjusted* R^2 = 5.7%; *P* = 0.846]; (4) koefisien model 2.1.c. kepedulian terhadap dampak sosial dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar 2.44E+01 [*Adjusted* R^2 = 11.5%; *P* = 0.005**]; (5) koefisien model 2.1.d. hubungan antara kepedulian terhadap kebijakan & program sosial dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar -5.803 [*Adjusted* R^2 = 26.5%; *P* = 0.024*]; dan (6) koefisien model 2.1.e. hubungan antara responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar 0.807 [*Adjusted* R^2 = 12.3%; *P* = 0.003**].

Selanjutnya Tabel 86 juga menunjukkan hubungan antara variabel kontrol [*SIZE; AGE; TYPE*] dan variabel dependen kinerja keuangan [*ROA1*]. Hal tersebut terlihat pada beberapa model regresi yang mencakup:
(1). koefisien model 2.1. hubungan antara ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar -0.004 [*Adjusted* R^2 = 9.7%; *P* = 0.954]; umur perusahaan [*AGE*] dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar -0.021 [*Adjusted* R^2 = 9.7%; *P* = 0.289]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar -1.622 [*Adjusted* R^2 = 9.7%; *P* = 0.130]. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan **negatif** dan tidak signifikan

antara ukuran perusahaan_total aset dan kinerja keuangan [*ROA1*]. Sementara antara umur perusahaan dan kinerja keuangan [*ROA1*] memiliki juga memiliki hubungan **negatif** dan tidak signifikan. Begitupun hubungan antara tipe perusahaan dan kinerja keuangan [*ROA1*] juga **negatif** dan tidak signifikan.

(2) koefisien model 2.1.a. hubungan antara ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar -0.047 [*Adjusted* R^2 = 8.1%; *P* = 0.458]; umur perusahaan [*AGE*] sebesar -0.018 [*Adjusted* R^2 = 8.1%; *P* = 0.314] dan kinerja keuangan [*ROA1*]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar sebesar -1.188 [*Adjusted* R^2 = 8.1%; *P* = 0.075]. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan_total aset dan kinerja keuangan [ROA1]. Sementara antara umur perusahaan dan kinerja keuangan [ROA1]memiliki hubungan **negatif** dan tidak signifikan. Begitupun hubungan antara tipe perusahaan dan kinerja keuangan [ROA1] juga **negatif** dan tidak signifikan.

(3) koefisien model 2.1.b. ukuran perusahaan_total aset [*SIZE]* dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar 0.037 [*Adjusted* R^2 = 5.7%; *P* = 0.553]; sementara umur perusahaan [*AGE*] dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar -0.019 [*Adjusted* R^2 = 5.7%; *P* = 0.300]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar -1.905 [*Adjusted* R^2 = 5.7%; *P* = 0.074]. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungna **positif** antara ukuran perusahaan-total aset dan kinerja keuangan [*ROA1*], namun tidak signifikan. Sementara hubungan antara umur perusahaan dan kinerja keuangan [*ROA1*] adalah **negatif** dan tidak signifikan. Begitupun antara tipe perusahaan dan kinerja keuangan [*ROA1*] juga **negatif** dan tidak signifikan.

(4) koefisien model 2.1.c. ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar -0.022[*Adjusted* R^2 = 11.5%; *P* = 0.738]; sementara umur perusahaan [*AGE*] dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar -0.021 [*Adjusted* R^2 = 11.5%; *P* = 0.315]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar -1.397 [*Adjusted* R^2 = 11.5%; *P* = 0.198]. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan **negatif** dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan-total aset dan kinerja keuangan [*ROA1*]. Sementara hubungan antara umur perusahaan dan kinerja keuangan [*ROA1]* adalah **negatif** dan tidak signifikan. Begitupun hubungan antara tipe perusahaan dan kinerja keuangan [*ROA1*] juga **negatif** dan tidak signifikan.

(5) koefisien model 2.1.d. ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar 0.142 [*Adjusted* R^2 = 11.8%; *P* = 0.082]; sementara umur perusahaan [*AGE*] dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar -0.011 [*Adjusted* R^2 = 11.8%; *P* = 0.509]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar -1.987 [*Adjusted* R^2 = 11.8%; *P* = 0.061]. Hasil di atas menunjukkan bahwa antara ukuran perusahaan-total aset dan kinerja keuangan [*ROA1*] memiliki hubungan **positif** dan tidak signifikan. Sementara hubungan antara umur perusahaan dan kinerja keuangan [*ROA1*]adalah **negatif** dan tidak signifikan. begitupun hubungan antara tipe perusahaan dan kinerja keuangan [*ROA1*] juga **negatif** dan tidak signifikan.

(6) koefisien model 2.1.e. ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar 0.001 [*Adjusted* R^2 = 12.3%; *P* = 0.986]; sementara umur perusahaan [AGE] dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar -0.020 [*Adjusted* R^2 = 12.3%; *P* = 0.312]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kinerja keuangan [*ROA1*] sebesar -1.532 [*Adjusted* R^2

= 12.3%; *P* = 0.155]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** dan tidak signifikan antara ukuran perusahaan-total aset dan kinerja keuangan [*ROA1*]. Sementara itu hubungan antara umur perusahaan dan kinerja keuangan [*ROA1*] adalah **negatif** dan tidak signifikan. Begitupun juga antara tipe perusahaan dan kinerja keuangan [*ROA1*] juga **negatif** dan tidak signifikan.

Penjelasan Tabel 87:

Tabel 87 Ikhtisar Hasil Uji Logistic Regression Binear untuk Model 2.2. Berbasis Good Management Theory

Model	VI	*Model χ2 dengan df = 4; (P Value)*	*Nagelker-ker's R Square [Adjusted Value]*	*β (P Value)*				
				Constanta	VD	Variabel Kontrol		
					ROE1	*SIZE*	*AGE*	*TYPE*
Predicted Sign semua model : (+)								
2.2.	TD-ESPI	10.19; (0.037)	9.7%	-3.747*** (0.000)	0.112 (0.460)	0.129*** (0.000)	0.004 (0.393)	0.200 (0.348)
2.2.a	DA-ESPI	45.799; (0.000)	10.5%	-4.176*** (0.000)	-8.03E+01* (0.015)	0.161*** (0.000)	0.006 (0.166)	0.167 (0.426)
2.2.b.	DB-ESPI	38.435 (0.000)	8.9%	-3.716*** (0.000)	-2.09E+01 (0.091)	0.143*** (0.000)	0.003 (0.547)	0.039 (0.855)
2.2.c.	DC-ESPI	35.582 (0.000)	8.3%	-3.751*** (0.000)	5.931 (0.222)	0.124*** (0.000)	0.004 (0.398)	0.261 (0.242)
2.2.d.	DD-ESPI	46.349; (0.000)	10.7%	-4.455*** (0.000)	-2.106** (0.001)	0.214*** (0.000)	0.006 (0.178)	0.128 (0.543)
2.2.e	DE-ESPI	37.978 (0.000)	8.8%	-3.760*** (0.000)	0.338* (0.043)	0.125*** (0.000)	0.004 (0.384)	0.264 (0.219)

Note: Variabel Dependen (VD)= Kinerja Keuangan_ROE1 [Kategorikal] ; Variabel Independen (VI): Kinerja Sosial & Lingkungan [Non Kategorikal] . [p < 0.05, ** p < 0.01, *** p < 0.001]*

Tabel 87 di bawah ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan [*ROE1*] berbasis pada *good management the*ory pada model 2.2.; 2.2.c.; dan 2.2.e.* (hipotesis diterima). Dengan kata lain, terdapat hubungan positif namun tidak signifikan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan [*ROE1*]; terdapat hubungan positif namun tidak signifikan antara kepedulian terhadap dampak sosial dan kinerja keuangan [*ROE1*]; dan terakhir, terdapat hubungan positif dan signifikan antara responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan dan kinerja keuangan [*ROE1*] dan signifikan. Sebaliknya model 2.2.a..; 2.2.b. dan 2.2.d.** memiliki hubungan sebaliknya [**negatif**] antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan [*ROE1*] (hipotesis ditolak). Dengan kata lain, terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial dan kinerja keuangan [*ROE1*]; terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan dan kinerja keuangan [*ROE1*]; dan terakhir, terdapat hubungan negatif dan sangat signifikan antara kepedulian terhadap kebijakan & program sosial dan kinerja keuangan [*ROE1*].

Hal tersebut terlihat dari nilai koefisien masing-masing model tersebut mencakup: (1). Koefisien (β) model 2.2. hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar 0.112 [*Adjusted* R^2 = 9.7%; *P* = 0.460*]; (2) koefisien model 2.2.a. hubungan antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar -8.03E+01 [*Adjusted* R^2 = 8.1%; *P* = 0.015*]; (3) koefisien model 2.2.b. kepatuhan

terhadap hukum & regulasi lingkungan dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar -2.09E+01 [*Adjusted* R^2 = 8.9%; *P* = 0.091]; (4) koefisien model 2.2.c. dampak sosial dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar 5.931 [*Adjusted* R^2 = 8.3%; *P* = 0.222]; (5) koefisien model 2.2.d. hubungan antara kebijakan & program sosial dan kinerja keuangan [ROE1] sebesar -2.106 [*Adjusted* R^2 = 10.7%; *P* = 0.001**]; dan (6) koefisien model 2.2.e. hubungan antara penilaian/*scanning* lingkungan dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar 0.338 [*Adjusted* R^2 = 8.8%; *P* = 0.043*].

Selanjutnya Tabel 87 juga menunjukkan hubungan antara variabel kontrol [*SIZE; AGE; TYPE*] dan variabel dependen kinerja keuangan [*ROE1*]. Hal tersebut terlihat pada beberapa model regresi yang mencakup:
(1). koefisien model 2.2. hubungan antara ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kinerja keuangan *ROE1*] sebesar 0.129 [*Adjusted* R^2 = 9.7%; *P* = 0.000***]; umur perusahaan [*AGE*] dan kinerja keuangan *[ROE1*] sebesar 0.004 [*Adjusted* R^2 = 9.7%; *P* = 0.393]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar 0.200 [*Adjusted* R^2 = 9.7%; *P* = 0.348]. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** dan sangat signifikan antara ukuran perusahaan_total aset dan kinerja keuangan [*ROE1*]. Sementara antara umur perusahaan dan kinerja keuangan [*ROE1*] memiliki juga memiliki hubungan **positif** namun signifikan. Begitupun hubungan antara tipe perusahaan dan kinerja keuangan [*ROE1*] juga **positif** dan tidak signifikan.
(2) koefisien model 2.2.a. hubungan antara ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar 0.161 [*Adjusted* R^2 = 10.5%; *P* = 0.000***]; umur perusahaan [*AGE*] sebesar 0.006 [*Adjusted* R^2 = 10.5%; *P* = 0.166] dan kinerja keuangan [ROE1]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar sebesar 0.167 [*Adjusted* R^2 = 10.5%; *P* = 0.426]. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** dan sangat signifikan antara ukuran perusahaan_total aset dan kinerja keuangan [*ROE1*]. Sementara antara umur perusahaan dan kinerja keuangan [*ROE1*]memiliki hubungan **positif** namun tidak signifikan. Begitupun hubungan antara tipe perusahaan dan kinerja keuangan [ROE1] juga **positif** dan tidak signifikan.

(3) koefisien model 2.2.b. ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar 0.143 [*Adjusted* R^2 = 8.9%; *P* = 0.000]; sementara umur perusahaan [*AGE*] dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar 0.003 [*Adjusted* R^2 = 8.9%; *P* = 0.547]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar 0.039 [*Adjusted* R^2 = 8.9%; *P* = 0.855]. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** dan sangat signifikan antara ukuran perusahaan-total aset dan kinerja keuangan [*ROE1*]. Sementara hubungan antara umur perusahaan dan kinerja keuangan [*ROE1*] adalah **positif** dan tidak signifikan. Begitupun antara tipe perusahaan dan kinerja keuangan [*ROE1*] juga **positif** dan tidak signifikan.

(4) koefisien model 2.2.c. ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar 0.124[*Adjusted* R^2 = 8.3%; *P* = 0.000]; sementara umur perusahaan [*AGE*] dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar 0.004 [*Adjusted* R^2 = 8.3%; *P* = 0.398]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar 0.261 [*Adjusted* R^2 = 8.3%; *P* = 0.242]. Hasil di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** dan sangat signifikan antara ukuran perusahaan-total aset dan kinerja keuangan [*ROE1*]. Sementara hubungan antara umur perusahaan dan kinerja keuangan [*ROE1*] adalah **positif** dan tidak signifikan. Begitupun hubungan antara tipe perusahaan dan kinerja keuangan [*ROE1*] juga positif dan tidak signifikan.

(5) koefisien model 2.2.d. ukuran perusahaan_total aset [SIZE] dan kinerja keuangan [ROE1] sebesar 0.214 [*Adjusted* R^2 = 10.7%; *P* = 0.000***]; sementara umur perusahaan [AGE] dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar 0.006 [*Adjusted* R^2 = 10.7%; *P* = 0.178]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE]* dan kinerja keuangan [ROE1] sebesar 0.128 [*Adjusted* R^2 = 10.7%; *P* = 0.543]. Hasil di atas menunjukkan bahwa antara ukuran perusahaan-total aset dan kinerja keuangan [*ROE1*] memiliki hubungan **positif** dan sangat signifikan. Sementara hubungan antara umur perusahaan dan kinerja keuangan [*ROE1*] adalah **positif** dan tidak signifikan. begitupun hubungan antara tipe perusahaan dan kinerja keuangan [*ROE1*] juga **positif** dan tidak signifikan.

(6) koefisien model 2.2.e. ukuran perusahaan_total aset [*SIZE*] dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar 0.125 [*Adjusted* R^2 = 8.8%; *P* = 0.000***]; sementara umur perusahaan [*AGE*] dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar 0.004 [*Adjusted* R^2 = 8.8%; *P* = 0.384]; terakhir tipe perusahaan [*TYPE*] dan kinerja keuangan [*ROE1*] sebesar 0.264 [*Adjusted* R^2 = 8.8%; *P* = 0.219]. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan **positif** dan sangat signifikan antara ukuran perusahaan-total aset dan kinerja keuangan [*ROE1*]. Sementara itu hubungan antara umur perusahaan dan kinerja keuangan [*ROE1*] adalah **positif** dan tidak signifikan. Begitupun juga antara tipe perusahaan dan kinerja keuangan [*ROE1*] juga **positif** dan tidak signifikan.

Dengan demikian di antara hasil regresi model 1 yang berbasis *slack resources theory*, hanya terdapat beberapa model yang mendukung hipotetis hubungan kinerja keuangan_*ROA* dan kinerja sosial & lingkungan mencakup: $H_{1.1.}$; $H_{1.1.a.}$; $H_{1.1.c.}$; $H_{1.1.e..}$ dan juga beberapa model yang mendukung hipotesis hubungan kinerja keuangan_*ROE* dan kinerja sosial & lingkungan, mencakup: $H_{1.2.a}$; $H_{1.2.c}$. $H_{1.2.e.}$. Sementara hasil regresi model 2 yang berbasis *good management theory,* hanya terdapat model yang mendukung hipotetis hubungan kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan_*ROA*, yakni: $H_{2.1.}$; $H_{2.1c.}$; $H_{2.1.e}$ dan juga beberapa model yang mendukung hipotesis hubungan kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan_*ROE*, yakni: $H_{2.2.}$; $H_{2.2.c.}$ $H_{2.2.e.}$

4.5. Pembahasan Hasil Tujuan 2

Tujuan 2 penelitian ini adalah investigasi hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia. Pada hakekatnya tujuan kedua ini adalah pengembangan dari tujuan pertama. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengembangan model kausalitas hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan yang berbasis pada indeks kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia (*ISOE-ESPI*).

Hasil investigasi berbasis pada *slack resources theory* menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan baik *ROA* maupun *ROE* memiliki hubungan positif dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepedulian terhadap dampak sosial dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Hal tersebut berarti konsisten dengan UU No. 19/2003, terdapat sinergitas dan ekuivalen antara kinerja keuangan dan kinerja sosial & lingkungan. Sebaliknya terdapat hubungan negatif antara kinerja keuangan (*ROA* dan *ROE*) dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, dan kebijakan & program sosial. Dengan demikian berarti bahwa tidak konsisten dengan UU No. 19/2003. Dengan kata lain sinergitas fungsi keuangan dan sosial & lingkungan perusahaan BUMN belum berjalan secara baik.

Sementara hasil investigasi berbasis pada *good management theory* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja sosial & lingkungan dengan kinerja keuangan (*ROA* dan *ROE*). Kinerja sosial dan lingkungan tersebut hanya mencakup kepedulian terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Hal tersebut berarti konsisten dengan UU No. 19/2003, terdapat sinergitas antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja

keuangan. Sebaliknya terdapat hubungan negatif antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, dan kebijakan & program sosial dengan kinerja keuangan (*ROA* & *ROE*). Dengan demikian tidak konsisten dengan UU No. 19/2003, hal tersebut berarti bahwa fungsi sosial & lingkungan dan fungsi keuangan belum dijalankan secara sinergitas.

Temuan-temuan di atas membuktikan bahwa manajemen perusahaan BUMN mampu menjalankan aktivitas sosial & lingkungan (mencakup kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepedulian terhadap dampak sosial [masyarakat lokal], dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan di sekitar area operasional perusahaan) karena perusahaan BUMN tidak mengalami *slack* keuangan atau kondisi keuangan [*ROA* & *ROE*] perusahaan BUMN sangat baik. Hal tersebut konsisten dengan *slack resources theory*. Sebaliknya perusahaan BUMN juga mampu memiliki kondisi keuangan [*ROA* dan *ROE*] yang sangat baik karena manajemen perusahaan mampu memanfaatkan atau mengelola sumbar daya perusahaannya seoptimal mungkin yang diarahkan ke aktivitas sosial & lingkungan (mencakup kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepedulian terhadap dampak sosial [masyarakat lokal], dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan di sekitar area operasional perusahaan). Dengan kata lain, optimalisasi sumber daya perusahaan BUMN ke arah aktivitas sosial & lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan laba/profit.

Selain itu juga meningkatkan kepercayaan para pemegang saham terhadap keamanan dana modal yang telah diinvestasikan ke dalam perusahaan dan juga memberi dana modal baru untuk menambah ekuitas perusahaan BUMN. Hal

tersebut konsisten dengan *good management theory.* Namun sayang, temuan-temuan di atas juga membuktikan bahwa aktivitas sosial dan lingkungan tersebut hanya bersinggungan dengan permasalahan masyarakat lokal di sekitar perusahaan BUMN Indonesia. Sementara *stakeholder* tidak hanya meliputi masyarakat lokal saja. Namun juga karyawan/tenaga kerja/buruh sebagai *stakeholder* internal dan juga konsumen, pemasok, dan masyarakat adat merupakan *stakeholde*r eksternal yang krusial dan sangat berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan perusahaan BUMN Indonesia.

Selain itu hasil temuan studi ini juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa model konsisten dan beberapa lainnya tidak konsisten dengan studi terdahulu (Fauzi & Idris, 2009; Fauzi *et al.,* 2010). Inkonsistensi diperlihatkan dalam hasil studi. Meskipun Fauzi & Idris (2009) dan Fauzi et al., 2010 memiliki *setting* penelitiannya sama yakni di Indonesia, namun metode yang digunakan berbeda. Dalam konteks metodologi, studi Fauzi & Idris (2009) dan Fauzi *et al.* (2010) menggunakan pendekatan atau strategi pengukuran yang berbeda dalam menganalisis kinerja perusahaan. Studi Fauzi & Idris (2009) menggunakan desain riset survei, dengan responden para manajer perusahaan BUMN dan perusahan swasta. Variabel-variabel yang dikaji dalam studi tersebut, mencakup: (1) kinerja sosial; (2) kinerja keuangan; (3) lingkungan bisnis; (4) strategi; (5) struktur organisasi; dan (6) sistem kontrol. Variabel kinerja sosial diukur dengan menggunakan dimensi-dimensi *Michael Jantzi Research Associate (MJRA)* yang dimodifikasi sesuai dengan lingkungan Indonesia. Sementara variabel kinerja keuangan diukur menggunakan metode perseptual.

Sementara studi Fauzi *et al*. (2010) menggunakan *content analysis* (laporan tahunan) yang berbasis pada pendekatan yang dikembangkan oleh *Kinder, Lydenberg Domini (KLD)* dan *Michael Jantzi Research Associate (MJRA)*. Kedua pendekatan diatas digunakan untuk mengukur dimensi-dimensi kinerja sosial. Dimensi – Dimensi KLD & MJRA mencakup: isu komunitas, diversitas tempat kerja, hubungan karyawan, kinerja lingkungan, isu internasional, produk dan praktek bisnis serta variabel-variabel lainnya yang berkaitan dengan kompensasi, kepercayaan dan kepemilikan dalam perusahaan lain.

Selain studi Fauzi & Idris (2009) dan Fauzi *et al.* (2010), terdapat pula beberapa studi terdahulu yang relevan dengan studi ini, mengkaji hubungan kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan. Hasil studi tersebut menunjukkan beberapa model penelitiannya konsisten dan beberapa lainnya tidak konsisten dengan studi terdahulu (Nizam, et al. 2019; Petijean, 2019; Soytas *et al.,* 2019; Xie *et al*., 2019; Atan *et a*l., 2018; Alexopoulus *et al.,* 2018; Blasi *et al.* Deswanto & Siregar, 2018; Latan *et al.,* 2018; Maso *et al.,* 2018; Przychodzen *et al.,* 2018; Lin *et al*., 2018; Maqbool & Zameer, 2018; Oyewumi *et al.,* 2018; Yoon & Chung, 2018; Zhang *et al*., 2018; Marti-Ballester, 2017; Esteban-Sanchez *et al.,* 2017; Fan *et al*., 2017; Liang & Liu, 2017; Miroshnychenko *et al.,* 2017; Nishitani *et al.*, 2017; Wang & Sarkis, 2017; Yang & Baasandorj, 2017; Chen *et al.,* 2016; Mathuva & Kiweu, 2016; Muhammad *et al*., 2016; Shahzad *et al.,* 2016; Qiu *et al..,* 2016); Wang *et al..*, 2016); Chen *et al*., 2015; Khlif *et al..*, 2015); DiSegni *et al*., 2015; Callan & Thomas, 2009; Van Der Laan, 2008; dan Hull & Rothenberg, 2008).

Inkonsistensi studi-studi di atas diperlihatkan dalam hasil studi. Terdapat beberapa alasan untuk menjelaskan perbedaan hasil tersebut. *Pertama*, dalam konteks objek riset atau *setting*, studi-studi terdahulu lebih fokus untuk menganalisis fenomena kinerja sosial & lingkungan pada perusahaan milik swasta – sektor industri – *listed*, dalam cakupan: (1) perusahaan global internasional [Nizam *et al*., 2019); Maso *et al.*, 2018); Marti-Ballester, 2017; Esteban-Sanchez *et al*., 2017; Miroshnychenko *et al*.,2017; Yang & Baasandorj, 2017); Chen *et al*., 2016;Qiu *et al.,* (2016); Wang *et al.,* 2016; Chen *et al.*, 2015;Callan & Thomas, 2009;Van Der Laan, 2008; Hull dan Rothenberg, 2008)]; (2) perusahaan di negara maju; USA, Jerman, Amerika Utara, Australia & Yunani (Petijean, 2019); Soytas *et al*., 2019; Alexopoulus *et al.*, 2018); Blasi *et al.,* 2018; Przychodzen *et al.*, 2018; Yoon & Chung, 2018;Wang & Sarkis, 2017; Muhammad *et al.*, 2016; Shahzad *et al*., 2016;DiSegni *et al*., 2015); dan (3) perusahaan negara berkembang: Malaysia, India, China, Taiwan, Nigeria, Kenya, Afrika Utara & Maroko (Xie *et al*., 2019); Atan *et al*., 2018; Lin *et al*., 2018); Maqbool & Zameer, 2018; Oyewumi *et al.,* 2018; Zhang *et a*l., 2018; Fan *et al.*, 2017; Liang & Liu, 2017; Mathuva & Kiweu, 2016); Khlif *et al.,* 2015); dan perusahaan di Indonesia (Deswanto & Siregar, 2018; Latan *et al.*, 2018); Nishitani *et al*., 2017).

Kedua, dalam konteks pendekatan atau strategi pengukuran kinerja sosial dan lingkungan, studi-studi terdahulu belum ada yang menggunakan pendekatan *disclosure* berbasis *GRI Standard*. Studi terdahulu menggunakan pengukuran berbasis *disclosure* (*content analysis*) yang berbasis: (1) *GRI G3.1.* atau *G4 Index*

(Deswanto & Siregar, 2018; Liang & Liu, 2017; dan Chen *et al*., 2015); dan (2) kategori-kategori kinerja sosial & lingkungan berdasarkan literatur terdahulu (Xie *et al*., 2019; Maqbool & Zameer, 2018; Oyewumi *et al*., 2018; Chen *et al*., 2016;Khlif *et al*., 2015). Sementara studi Przychodzen *et al.* (2018) melakukan metode *coding* berbagai indikator kinerja sosial & lingkungan yang berbasis pada *ISO Certification*.

Selain itu studi-studi terdahulu juga menggunakan pendekatan pendekatan *ranking* dari pihak ketiga dalam konteks global seperti : *Kinder, Lydenberg Domini - KLD Ranking* (Shahzad *et al.,* 2016; DiSegni *et al*., 2015 ;Callan & Thomas, 2009; Van Der Laan, 2008; Hull & Rothenberg, 2008); *MSCI ESG Research Database* (Nizam *et al*., 2019; Blasi *et al*., 2018;Yoon & Chung, 2018; Wang *et al*., 2016); *Bloomberg ESG Database* (Petijean, 2019; Atan *et al.,* 2018;Wang & Sarkis, 2017; Qiu *et al.,* 2016); *Thomson Reuters Asset4 (*Maso *et al.,* 2018; Marti-Ballester, 2017; Esteban-Sanchez *et al.,* 2017; Miroshnychenko *et al*.,2017; Yang & Baasandorj, 2017); *Fortune Corporate Reputation Index* (Laan *et al*., 2008); *CSRHUB's Sustainability Rankings* (Soytas *et al*., 2019; Lin *et al*., 2018); *The Eco Management & Auditing Scheme Guidelines* (Alexopoulus *et al*., 2018); dan terakhir, *SACCOs setting* (Mathuva & Kiweu, 2016). Sementara pengukuran kinerja sosial & lingkungan berbasis pendekatan *ranking* nasional seperti *: Indonesia's PROPER Ranking* (Deswanto & Siregar, 2018; Latan *et al*., 2018); *China'National CDM Project Database* (Zhang *et al*., 2018); *The national economy & society statistical bulltetin rilis - The Chinese National Bureau of Statistic* dan Data emisi karbon -

The National Development & Reform Commissin (Fan *et al.,* 2017); dan *The national Pollutan Inventory (NPI) – Australia* (Muhammad *et al*., 2016). Selain itu terdapat pula studi-studi terdahulu yang hanya fokus dalam mengkaji isu kinerja lingkungan saja (Petijean, 2019; Alexopoulus *et al.,* 2018; Deswanto & Siregar, 2018; Latan *et al*., 2018; Maso *et al*., 2018; Liang & Liu , 2017; Nishitani *et al*., 2017; Muhammad *et al*., 2016; Chen *et al*., 2016;Miroshnychenko *et al*., 2017; Przychodzen *et al*., 2018; Xie *et al*., 2019; Zhang *et al*., 2018; Marti-Ballester, 2017; Fan *et al*., 2017).

Pada hakekatnya tujuan kedua ini adalah pengembangan dari tujuan pertama. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengembangan model kausalitas hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan yang berbasis pada indeks kinerja sosial & lingkungan (*ESP Index)* perusahaan BUMN Indonesia. Model kausalitas di atas memberikan implikasi teoritikal dan praktikal. Adapun implikasi teoritikal ditunjukkan dengan adanya kontribusi kedua teori di atas dalam memberikan beragam prediksi yang saling bertentangan, merepresentasikan penjelasan penting dan *competing* untuk hubungan antara kinerja perusahaan. *Prediksi pertama*, *slack resources theory* menunjukkan bahwa ketika kinerja keuangan naik maka kinerja sosial & lingkungan juga akan meningkat. Sebaliknya, *prediksi kedua*, berdasarkan *good management theory,* ketika kinerja sosial & lingkungan naik maka kinerja keuangan juga akan meningkat. Studi ini memberikan beberapa hasil yang mendukung prediksi kedua teori di atas namun beberapa hasil lainnya tidak mendukung atau bertentangan dengan prediksi kedua teori tersebut.

Prediksi pertama, berdasarkan *slack resources theory*, hasil studi ini menunjukkan bahwa ketika kinerja keuangan perusahaan BUMN meningkat, justru ketidakpatuhan berupa denda & sanksi pelanggaran terhadap hukum & regulasi sosial semakin meningkat. Hasil ini memberikan pertentangan dengan prediksi dari *slack resources theory*, ketika kinerja keuangan naik seharusnya kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial juga harus meningkat.

Oleh karenanya studi ini mengembangkan beberapa logika untuk merekonsiliasi prediksi pertama di atas. *Logika pertama*, bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat bukan karena didorong oleh kepatuhan perusahaan terhadap hukum & regulasi sosial. Denda dan sanksi karena pelanggaran sosial tidak memiliki pengaruh terhadap reputasi atau *image* perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Selanjutnya, *logika kedua*, kondisi keuangan perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan dengan adanya pembayaran denda dalam bentuk finansial yang dikenakan perusahaan terutama oleh mekanisme pengadilan. *Terakhir, Logika ketiga*, dalam konteks perusahaan milik negara, perusahaan cenderung mengabaikan hak-hak karyawan/tenaga kerja/buruh, konsumen, dan pemasok. Padahal ketiga *stakeholder* tersebut secara teoritis dalam *stakeholder theory* memiliki *power* langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, ketika kinerja keuangan meningkat justru seharusnya terjadi penurunan denda dan sanksi sosial terhadap perusahaan BUMN. Hal tersebut berarti bahwa secara etis dan hukum, perusahaan cenderung tidak menjalankan kewajibannya dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* dalam kondisi keuangan meningkat bahkan cenderung melakukan pengabaian ketentuan hukum.

Selanjutnya *prediksi kedua,* berdasarkan *slack resources theory*, hasil studi ini menunjukkan bahwa pada saat kinerja keuangan naik maka kepedulian terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan meningkat pula. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara teoritis sudah sejalan (*matched*) dengan prediksi *slack resources theory*. Logika yang mendasari bahwa ketika potensi-potensi keuangan digunakan secara optimal untuk memenuhi hak-hak *stakeholde*r (terutama masyarakat lokal/adat) dalam bentuk peduli terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan *stakeholder* tersebut kepada perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan tetap dapat bertahan *(survive*) melakukan kegiatan operasional di area di mana masyarakat lokal/adat berada. *Reasoning* dari *slack resources theory* tersebut dapat di-*generalize* penerapannya dalam beragam organisasi atau perusahaan. Contohnya, perusahaan milik negara dalam konteks era globalisasi saat ini, yang dulunya teori tersebut hanya dapat diterapkan pada perusahaan milik privat atau swasta dan perusahaan yang telah mapan (*established)*.

Berikutnya *prediksi ketiga,* berdasarkan *slack resources theory*, hasil studi menjelaskan bahwa pada saat kinerja keuangan naik maka kinerja sosial & lingkungan berupa pelanggaran hukun dan regulasi lingkungan berupa denda & sanksi mengalami penurunan. Dengan kata lain kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara teoritis sudah sejalan (*matched*) dengan prediksi *slack resources theory*. *Logika pertama* bahwa potensi-potensi keuangan perusahaan tidak digunakan untuk membayar denda dan sanksi finansial akibat pelanggaran hukum & regulasi (sosial

dan lingkungan). Selanjutnya *logika kedua*, potensi-potensi keuangan digunakan secara optimal untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial & lingkungan sesuai dengan ketetapan hukum & regulasi sosial & lingkungan. Dengan kata lain, perusahaan berupaya untuk menghindari pelanggaran hukum agar tidak dikenakan denda dan sanksi finansial. Kedua *reasoning* dari *slack resources theory* di atas dapat di-*generalize* penerapannya dalam organisasi atau perusahaan yang berbeda. Contohnya, perusahaan milik negara dalam konteks era globalisasi saat ini, yang dulunya teori tersebut hanya dapat diterapkan pada perusahaan milik privat atau swasta.

Prediksi ke-empat, berdasarkan *slack resources theory,* hasil studi ini menunjukkan bahwa pada saat kinerja keuangan meningkat maka kepedulian terhadap kebijakan & program sosial justru mengalami penurunan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa adanya pertentangan dengan prediksi dari *slack resources theory*, ketika kinerja keuangan naik seharusnya kepedulian terhadap kebijakan & program sosial juga harus meningkat. Oleh karenanya studi ini mengembangkan beberapa logika untuk merekonsiliasi prediksi ke-empat studi ini. *Logika pertama*, bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat bukan karena didorong oleh kepedulian perusahaan terhadap kebijakan & program sosial. Dengan kata lain perusahaan tidak menggunakan kondisi keuangannya secara optimal untuk meningkatkan kinerja sosial berupa kebijakan & program sosial untuk kepentingan *stakeholder* (karyawan/buruh, konsumen dan pemasok). Selanjutnya, *logika kedua*, secara etika, perusahaan cenderung mengabaikan hak-hak para karyawan/buruh,

konsumen dan pemasok, padahal *stakeholder* tersebut menjadi *power* langsung dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, *prediksi kelima,* berdasarkan *slack resources theory*, hasil studi ini menunjukkan bahwa pada saat kinerja keuangan meningkat maka kepedulian terhadap dampak sosial & responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan juga meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara teoritis sudah sejalan (*matched*) dengan prediksi *slack resources theory*. *Logika pertama*, bahwa ketika potensi keuangan perusahaaan digunakan secara optimal kepada pemenuhan hak-hak *stakeholder* (masyarakat/lokal) dalam bentuk peduli terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan, maka akan berdampak pada reputasi perusahaan. Ketika reputasi perusahaan naik maka potensi kepercayaan masyarakat lokal/adat terhadap perusahaan untuk tetap beroperasi di area dimana mereka berada akan meningkat. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan dapat *survive* dalam mencapai tujuannya memperoleh keuntungan optimal. Dengan kata lain kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. *Reasoning* dari *slack resources theory* di atas dapat di-*generalize* penerapannya pada beragam organisasi atau perusahaan berbeda. Contohnya, perusahaan milik negara dalam konteks era globalisasi saat ini, yang dulunya teori tersebut hanya dapat diterapkan pada perusahaan milik privat/swasta.

Adapun *prediksi pertama dari good management theory*, hasil studi ini menunjukkan bahwa pada saat denda & sanksi atas pelanggaran hukum & regulasi baik sosial maupun lingkungan meningkat maka kinerja keuangan menurun. Ketika kepatuhan terhadap hukum & regulasi baik sosial maupun lingkungan menurun

maka kinerja keuangan pun mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara teoritis sudah sejalan (*matched*) dengan prediksi *good management theory*. *Logika pertama* yang mendasari bahwa ketika denda dan sanksi tinggi maka akan mempengaruhi reputasi perusahaan dan pada akhirnya akan berdampak pada potensi kinerja keuangan. Selanjutnya *logika kedua*, ketika denda dan sanksi finansial tinggi maka akan mempengaruhi kondisi finansial perusahaan. Dengan demikian, *reasoning* dari *good management theory* di atas dapat diterapkan dalam organisasi atau perusahaan yang berbeda.

Prediksi kedua dari good management theory, hasil studi ini menunjukkan bahwa pada saat kepedulian terhadap kebijakan & program sosial meningkat maka kinerja keuangan menurun. Hasil tersebut menunjukkan adanya pertentangan dengan prediksi kedua dari *good management theory*, ketika kepedulian terhadap kebijakan & program sosial meningkat maka kinerja keuangan seharusnya juga meningkat. Oleh karenanya studi ini mengembangkan beberapa logika untuk merekonsiliasi prediksi kedua studi ini. *Logika pertama*, bahwa peningkatan kinerja sosial berupa kebijakan & program sosial perusahaan tidak mendorong kenaikan kinerja keuangan. *Logika kedua*, kepedulian perusahaan kepada hak-hak karyawan/tenaga kerja/buruh berupa kebijakan & program sosial secara optimal tidak meningkatkan potensi keuangan perusahaan, padahal mereka adalah *stakeholder* yang memiliki *power* langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan. *Logika ketiga*, secara etika, terdapat *hidden cost* yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan kata lain perusahaan BUMN telah melakukan penyimpangan kebijakan & program sosial atau salah sasaran. Dengan demikian telah terjadi *moral hazard*

dalam kebijakan dan program sosial yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sebagai perusahaan milik negara. *Terakhir, logika ke-empat*, kebijakan & program sosial yang dilakukan oleh perusahaan BUMN hanya sekedar menjaga *image* semata terutama oleh manajemen perusahaan agar terlihat praktik manajemen yang diterapkan baik oleh pemerintah sebagai pemilik perusahaan.

Prediksi ketiga, berdasarkan *good management theory,* hasil studi ini menunjukkan bahwa pada saat kepedulian terhadap dampak sosial dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan meningkat maka kinerja keuangan juga meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara teoritis sudah sejalan (*matched*) dengan prediksi ketiga *good management theory*. Logika yang mendasari bahwa ketika hak-hak *stakeholde*r (terutama masyarakat lokal/adat) dipenuhi dalam bentuk peduli terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan *stakeholder* tersebut kepada perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan tetap dapat bertahan *(survive*) melakukan kegiatan operasional di area di mana masyarakat lokal/adat berada sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan maksimal. Dengan kata lain perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. *Reasoning* dari *slack resources theory* tersebut dapat di-*generalize* penerapannya dalam beragam organisasi atau perusahaan.

Selain itu *slack resources theory* maupun *good management theory* membantu peneliti dalam menjelaskan dan memprediksi hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja sosial & lingkungan maupun sebaliknya. Sejalan dengan kedua teori di atas, studi ini menemukan bukti bahwa terdapat hubungan positif maupun negatif dari

kedua teori tersebut. *Pertama*, berbasis *slack resources theory*, ketika kinerja keuangan diinvestigasi hubungannya dengan kinerja sosial & lingkungan berupa kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepedulian terhadap dampak sosial dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan, maka memiliki hubungan positif. Selanjutnya, dalam kasus minoritas, ketika kinerja keuangan diinvestigasi hubungannya dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, dan kebijakan & program sosial, maka memiliki hubungan yang negatif. Dengan demikian hasil di atas menunjukkan bahwa *slack resources theory* dapat menjelaskan dan memprediksi hubungan baik positif maupun negatif terhadap hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja social & lingkungan.

Kedua, berbasis *Good management theory*, ketika kinerja sosial & lingkungan berupa kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, dan kebijakan & program sosial diinvestigasi hubungannya dengan kinerja keuangan, maka memiliki hubungan negatif. Selanjutnya, dalam kasus minoritas, ketika kinerja sosial & lingkungan berupa kepedulian terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan, maka memiliki hubungan yang positif. Dengan demikian hasil di atas menunjukkan bahwa *good management theory* dapat menjelaskan dan memprediksi hubungan baik positif maupun negatif terhadap hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan.

Selanjutnya *Slack resources theory* dan *good management theory* memberikan solusi bagaimana perusahaan harus mampu mensinergikan fungsi keuangan dan fungsi sosial & lingkungannya secara optimal kepada para

stakeholder (UU No. 19/2003). Studi ini menunjukkan bahwa baik *slack resources theory* dan *good management theory*, hanya dua isu kinerja sosial & lingkungan yang konsisten dengan *reasoning* kedua teori tersebut. Kedua isu tersebut adalah kepedulian terhadap dampak sosial dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Sementara isu kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial hanya konsisten dengan *reasoning slack resources theory*. Selanjutnya isu kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, kepedulian terhadap kebijakan & program sosial tidak konsisten dengan *reasoning* baik *slack resources theory* maupun *good management theory*.

Sementara itu kinerja keuangan dan kinerja sosial & lingkungan merupakan dua o*utput* fungsi perusahaan BUMN yang sesuai dengan UU No. 19/2003. Studi ini memberikan solusi terhadap pertanyaan mendasar bahwa bagaimana kedua kinerja tersebut dapat disinergikan secara optimal kepada para *stakeholde*r. *Pertama,* studi ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan kinerja sosial berupa kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepedulian terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan, memiliki hubungan positif. Hal tersebut konsisten dengan *slack resources theory* (Fauzi *et al.*, 2010; Fauzi & Idris, 2009; Waddock & Graves, 1997). *Terakhir, kedua*, studi ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja sosial & lingkungan berupa kepedulian terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan, memiliki hubungan yang positif. Hal tersebut konsisten dengan *good management theory* (Fauzi *et al.*, 2010; Fauzi & Idris, 2009; Waddock & Graves, 1997).

Selanjutnya implikasi praktikal dari model kausalitas di atas adalah sinergitas fungsi keuangan dan fungsi sosial & lingkungan, penting diterapkan oleh Kementerian BUMN. Hal tersebut sebagai manifestasi kepatuhan terhadap UU No. 19/2003. Studi ini menunjukkan beberapa hal penting yang dapat dijadikan tolok ukur apakah perusahaan BUMN telah menjalankan kedua fungsi di atas secara optimal atau belum. *Output* kedua fungsi tersebut berupa kinerja keuangan dan kinerja sosial & lingkungan. Optimalisasi sinergitas kedua kinerja tersebut dapat ditunjukkan dengan hubungan positif antara kinerja keuangan dan kinerja sosial & lingkungan (berbasis *slack resources theory*) atau sebaliknya hubungan positif antara kinerja sosial & lingkungan dengan kinerja keuangan (berbasis *good management theory*). Sementara hubungan yang negatif berbasis kedua teori di atas menunjukkan sinergitas kedua kinerja belum optimal dijalankan oleh perusahaan. Dengan demikian model kausalitas hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan berbasis pada pengembangan indeks *ESP* studi ini dapat memberikan implikasi teoritikal dan praktikal sehingga dapat memberikan solusi bagi permasalahan perusahaan BUMN Indonesia.

4.6. Hasil dan Pembahasan Tujuan 3: Investigasi Perbedaan antara Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis Tipe Industri [Sensitif Lingkungan vs Non Sensitif Lingkungan] dan Berbasis Kepemilikan [*Listed vs Non Listed*]

Tujuan tiga penelitian ini adalah mengivestigasi perbedaan antara kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN untuk tipe industri sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkungan dan untuk perusahaan BUMN *listed vs non listed*. Penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney U-Wilxoson W* untuk menguji perbedaan di atas, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut [Field, 2009]:

- Jika nilai probabilitas signifikansi atau *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0.05 dan nilai Z > 1.96 [abaikan *sign* + atau -], maka hipotesis atau H_a diterima
- Jika Jika nilai probabilitas signifikansi atau *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0.05 dan nilai Z > 1.96, maka hipotesis atau H_a ditolak

4.6.1 Uji Perbedaan antara Kinerja Sosial & Lingkungan perusahaan BUMN Berbasis pada Tipe Industri

Ranks

Sensitif Lingkungan vs Non Sensitif Lingkungan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TD-ESPI	Non Sensitif Lingkungan	253	306.68	7.76E+04
	Sensitif Lingkungan	429	362.03	1.55E+05
	Total	682		

Test Statistics[a]

	DA-ESPI
Mann-Whitney U	5.34E+04
Wilcoxon W	1.46E+05
Z	-.663
Asymp. Sig. (2-tailed)	.507

a. Grouping Variable: Sensitif Lingkungan vs Non Sensitif Lingkungan

Ranks

Sensitif Lingkungan vs Non Sensitif Lingkungan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DA-ESPI	Non Sensitif Lingkungan	253	344.97	8.73E+04
	Sensitif Lingkungan	429	339.45	1.46E+05
	Total	682		

Test Statistics[a]

	TD-ESPI
Mann-Whitney U	4.55E+04
Wilcoxon W	7.76E+04
Z	-3.548
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Sensitif Lingkungan vs Non Sensitif Lingkungan

Ranks

Sensitif Lingkungan vs Non Sensitif Lingkungan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DB-ESPI	Non Sensitif Lingkungan	253	286.36	7.25E+04
	Sensitif Lingkungan	429	374.02	1.60E+05
	Total	682		

Test Statistics[a]

	DB-ESPI
Mann-Whitney U	4.03E+04
Wilcoxon W	7.25E+04
Z	-8.607
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Sensitif Lingkungan vs Non Sensitif Lingkungan

Gambar 32 Output SPSS Uji Beda dengan Menggunakan Uji Mann-Whitney U & Wilcoxon W untuk Hipotesis 1: Kinerja sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Sensitif lingkungan vs non sensitif lingkungan

Ranks

Sensitif Lingkungan vs Non Sensitif Lingkungan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DC-ESPI	Non Sensitif Lingkungan	253	274.46	6.94E+04
	Sensitif Lingkungan	429	381.04	1.63E+05
	Total	682		

Test Statistics[a]

	DC-ESPI
Mann-Whitney U	3.73E+04
Wilcoxon W	6.94E+04
Z	-6.851
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Sensitif Lingkungan vs Non Sensitif Lingkungan

Ranks

Sensitif Lingkungan vs Non Sensitif Lingkungan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DE-ESPI	Non Sensitif Lingkungan	253	295.20	7.47E+04
	Sensitif Lingkungan	429	368.81	1.58E+05
	Total	682		

Test Statistics[a]

	DD-ESPI
Mann-Whitney U	5.09E+04
Wilcoxon W	8.30E+04
Z	-1.353
Asymp. Sig. (2-tailed)	.176

a. Grouping Variable: Sensitif Lingkungan vs Non Sensitif Lingkungan

Ranks

Sensitif Lingkungan vs Non Sensitif Lingkungan		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DD-ESPI	Non Sensitif Lingkungan	253	328.22	8.30E+04
	Sensitif Lingkungan	429	349.33	1.50E+05
	Total	682		

Test Statistics[a]

	DE-ESPI
Mann-Whitney U	4.26E+04
Wilcoxon W	7.47E+04
Z	-4.719
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Sensitif Lingkungan vs Non Sensitif Lingkungan

Lanjutan Gambar 32 Output SPSS Uji Beda dengan Menggunakian Uji Mann-Whitney U & Wilcoxon W untuk Hipotesis 1: Kinerja sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Sensitif lingkungan vs non sensitif lingkungan

Tabel 88 di bawah ini merupakan ikhtisar dari Gambar 32 atas.

Tabel 88 Ikhtisar Uji Beda dengan Menggunakan Uji Mann-Whitney U & Wilcoxon W ntuk Hipotesis 1: Kinerja sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Sensitif Lingkungan vs non Sensitif Lingkungan

	Sensitif Lingkungan			Non Sensitif Lingkungan			
Variabel	*Mean Rank*	*Z Score*	*Asymp. Sig.*	*Mean Rank*	*Z Score*	*Asymp. Sig.*	Ha
a. TD-ESPI	362.03	-3.548	0.000	306.68	-3.548	0.000	$H_{a.1.}$ Diterima
b. DA-ESPI	339.45	-0.663	0.507	344.97	-0.663	0.507	$Ha._{1.1}$.Ditolak
c. DB-ESPI	374.02	-8.607	0.000	286.36	-8.607	0.000	$Ha._{1.2}$.Diterima
d. DC-ESPI	381.04	-6.851	0.000	274.46	-6.851	0.000	$Ha._{1.3}$.Diterima
e. DD-ESPI	349.33	-1.353	0.176	328.22	-1.353	0.176	$Ha._{1.4}$.Ditolak
f. DE-ESPI	368.81	-4.719	0.000	295.20	-4.719	0.000	$Ha._{1.5}$.Diterima

Note: (1) Jika Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 dan nilai Z > 1.96 [abaikan sign + atau -], maka Ha diterima; dan Jika Asymp. Sign (2-tailed) < 0.05 dan nilai Z > 1.96 [abaikan sign + atau -], maka Ha ditolak.

(2) N = 682 [Sensiitf lingkungan = 429; Non sensitif lingkungan = 253]

Penjelasan Tabel 88:

a. M*ean rank* kinerja sosial & lingkungan [*TD-ESPI*] perusahaan BUMN tipe industri sensitif lingkungan [362.03] lebih tinggi dari non sensitif lingkungan [306.68]. Selain itu tabel tersebut juga menunjukkan probabilitas signifikansi baik sensitif lingkungan maupun non sensitif lingkungan sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 dan *Z Score* sebesar -3.548, jauh dari 1.96 [abaikan *sign* +/-]. Hal tersebut berarti bahwa **terdapat perbedaan** antara kinerja sosial & lingkungan untuk perusahaan BUMN Indonesia tipe industri sensitif lingkungan dan perusahaan BUMN non sensitif lingkungan [hipotesis Ha.1. diterima].

b. *Mean rank* kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA-ESPI*] perusahaan BUMN tipe industri sensitif lingkungan [339.45] lebih tinggi dari non sensitif lingkungan [344.97]. Namun probabilitas signifikansi baik sensitif lingkungan maupun non sensitif lingkungan sebesar 0.507 berarti lebih besar dari 0.05 dan *Z Score* sebesar -0.663, lebih kecil dari 1.96 [abaikan *sign* +/-]. Hal tersebut berarti bahwa **tidak terdapat perbedaan** antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial untuk perusahaan BUMN tipe industri sensitif lingkungan dan perusahaan BUMN non sensitif lingkungan [hipotesis Ha.1.1. penelitian ini ditolak].

c. *Mean rank* kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB-ESPI*] perusahaan BUMN tipe industri sensitif lingkungan [374.02] lebih tinggi dari non sensitif lingkungan [286.36]. Selain itu tabel juga menunjukkan probabilitas signifikansi baik sensitif lingkungan maupun non sensitif lingkungan sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 dan *Z Score* sebesar -8.607, jauh dari 1.96 [abaikan *sign* +/-]. Hal tersebut berarti bahwa **terdapat perbedaan** antara kepatuhan terahdap hukum & regulasi lingkungan untuk perusahaan BUMN Indonesia tipe industri sensitif lingkungan dan perusahaan BUMN non sensitif lingkungan [hipotesis Ha.1.2. penelitian ini diterima].

d. *Mean rank* kinerja sosial-dampak sosial [*DC-ESPI*] perusahaan BUMN tipe industri sensitif lingkungan [381.04] lebih tinggi dari non sensitif lingkungan [274.46]. Selain itu tabel juga menunjukkan probabilitas signifikansi baik sensitif lingkungan maupun non sensitif lingkungan sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 dan *Z Score* sebesar -6.851, jauh dari 1.96 [abaikan *sign* +/-]. Hal tersebut berarti bahwa **terdapat perbedaan** antara kepedulian terhadap dampak sosial untuk perusahaan BUMN Indonesia tipe industri sensitif lingkungan dan perusahaan BUMN non sensitif lingkungan [hipotesis Ha.1.3. penelitian ini diterima].

e. *Mean rank* kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD-ESPI*] perusahaan BUMN tipe industri sensitif lingkungan [349.33] lebih tinggi dari non sensitif lingkungan [328.22]. Namun probabilitas signifikansi baik sensitif lingkungan maupun non sensitif lingkungan sebesar 0.176 berarti lebih besar dari 0.05 dan *Z Score* sebesar -1.353, lebih kecil dari 1.96 [abaikan *sign* +/-]. Hal tersebut berarti bahwa **tidak terdapat perbedaan** antara kepedulian terhadap kebijakan & program sosial perusahaan BUMN tipe industri sensitif lingkungan dan perusahaan BUMN non sensitif lingkungan [hipotesis Ha.1.4. penelitian ini ditolak].

f. *Mean rank* responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE-ESPI*] perusahaan BUMN tipe industri sensitif lingkungan [368.81] lebih tinggi dari non sensitif

lingkungan [295.20]. Selain itu tabel juga menunjukkan probabilitas signifikansi baik sensitif lingkungan maupun non sensitif lingkungan sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 dan *Z Score* sebesar -4.719, jauh dari 1.96 [abaikan *sign* +/-]. Hal tersebut berarti bahwa **terdapat perbedaan** antara responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan perusahaan BUMN tipe industri sensitif lingkungan dan perusahaan BUMN non sensitif lingkungan [hipotesis Ha.1.5. penelitian diterima].

4.6.2 Uji Perbedaan antara Kinerja Sosial & Lingkungan perusahaan BUMN Berbasis Kepemilikan

Ranks

Listed vs Non Listed		N	Mean Rank	Sum of Ranks
TD-ESPI	Non Listed	462	277.67	1.28E+05
	Listed	220	475.55	1.05E+05
	Total	682		

Test Statistics[a]

	TD-ESPI
Mann-Whitney U	2.13E+04
Wilcoxon W	1.28E+05
Z	-12.275
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Listed vs Non Listed

Ranks

Listed vs Non Listed		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DA-ESPI	Non Listed	462	329.87	1.52E+05
	Listed	220	365.91	8.05E+04
	Total	682		

Test Statistics[a]

	DA-ESPI
Mann-Whitney U	4.54E+04
Wilcoxon W	1.52E+05
Z	-4.188
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Listed vs Non Listed

Ranks

Listed vs Non Listed		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DC-ESPI	Non Listed	462	288.22	1.33E+05
	Listed	220	453.38	9.97E+04
	Total	682		

Test Statistics[a]

	DB-ESPI
Mann-Whitney U	4.48E+04
Wilcoxon W	1.52E+05
Z	-3.813
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Listed vs Non Listed

Ranks

Listed vs Non Listed		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DB-ESPI	Non Listed	462	328.56	1.52E+05
	Listed	220	368.68	8.11E+04
	Total	682		

Test Statistics[a]

	DC-ESPI
Mann-Whitney U	2.62E+04
Wilcoxon W	1.33E+05
Z	-10.274
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Listed vs Non Listed

Ranks

Listed vs Non Listed		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DD-ESPI	Non Listed	462	279.50	1.29E+05
	Listed	220	471.70	1.04E+05
	Total	682		

Test Statistics[a]

	DD-ESPI
Mann-Whitney U	2.22E+04
Wilcoxon W	1.29E+05
Z	-11.923
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Listed vs Non Listed

Ranks

Listed vs Non Listed		N	Mean Rank	Sum of Ranks
DE-ESPI	Non Listed	462	289.63	1.34E+05
	Listed	220	450.42	9.91E+04
	Total	682		

Test Statistics[a]

	DE-ESPI
Mann-Whitney U	2.69E+04
Wilcoxon W	1.34E+05
Z	-9.974
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Listed vs Non Listed

Gambar 33 Output SPSS Uji Beda dengan Menggunakan Uji Mann-Whitney U & Wilcoxon W untuk Hipotesis 2: Kinerja sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Listed vs non Listed

Tabel 89 di bawah ini merupakan ikhtisar dari Gambar 34 di atas.

Tabel 89 Ikhtisar Uji Beda dengan Menggunakan Uji Mann-Whitney U & Wilcoxon W untuk Hipotesis 2: Kinerja sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Listed vs non Listed

	Listed			*Non Listed*			
Variabel	*Mean Rank*	*Z Score*	*Asymp. Sig.*	*Mean Rank*	*Z Score*	*Asymp. Sig.*	Ha
a. TD-ESPI	475.55	-12.275	0.000	277.67	-12.275	0.000	$H_{a.2.1.}$ Diterima
b. DA-ESPI	365.91	-4.188	0.000	329.87	-4.188	0.000	$Ha._{2.1.1}$.Diterima
c. DB-ESPI	368.68	-3.813	0.000	328.56	-3.813	0.000	$Ha._{2.1.2.}$.Diterima
d. DC-ESPI	453.38	-10.274	0.000	288.22	-10.274	0.000	$Ha._{2.1.3.}$.Diterima
e. DD-ESPI	471.7	-11.923	0.000	279.5	-11.923	0.000	$Ha._{2.1.4}$.Diterima
f. DE-ESPI	450.42	-9.974	0.000	289.63	-9.974	0.000	$Ha._{2.1.5.}$.Diterima

Note: (1) Jika Asymp. Sig (2-tailed) < 0.05 dan nilai Z > 1.96 [abaikan sign + atau -], maka Ha diterima; dan Jika Asymp. Sign (2-tailed) < 0.05 dan nilai Z > 1.96 [abaikan sign + atau -],, maka Ha ditolak.

(2) N = 682 [Listed = 220; Non Listed = 462]

Penjelasan Tabel 89:

a) *Mean rank* kinerja sosial & lingkungan [*TD-ESPI*] perusahaan BUMN *listed* [475.55] lebih tinggi dari non *listed* [277.67]. Selain itu tabel juga menunjukkan probabilitas signifikansi baik sensitif lingkungan maupun non sensitif lingkungan sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 dan *Z Score* sebesar -12.275, jauh dari 1.96 [abaikan *sign* +/-]. Hal tersebut berarti bahwa **terdapat perbedaan** antara kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN *listed* dan perusahaan BUMN non *listed* [hipotesis Ha.2. penelitian ini diterima].

b) *Mean rank* kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial [*DA-ESPI*] perusahaan BUMN *listed* [365.91] lebih tinggi dari non *listed* [329.87]. Selain itu tabel juga menunjukkan probabilitas signifikansi baik *listed* maupun non *listed* sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 dan *Z Score* sebesar -4.188, jauh dari 1.96 [abaikan *sign* +/-]. Hal tersebut berarti bahwa **terdapat perbedaan** antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial perusahaan BUMN *listed* dan perusahaan BUMN non *listed* [hipotesis Ha.2.1. penelitian ini diterima].

c) *Mean rank* kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan [*DB-ESPI*] perusahaan BUMN *listed* [368.68] lebih tinggi dari non *listed* [328.56]. Selain itu tabel juga menunjukkan probabilitas signifikansi baik *listed* maupun non *listed* sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 dan *Z Score* sebesar -3.813, jauh dari 1.96 [abaikan *sign* +/-]. Hal tersebut berarti bahwa **terdapat perbedaan** antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan perusahaan BUMN Indonesia *listed* dan perusahaan BUMN non *listed* [hipotesis Ha.2.2. penelitian ini diterima].

d) *Mean rank* kepedulian terhadap dampak sosial [*DC-ESPI*] perusahaan BUMN *listed* [453.38] lebih tinggi dari *listed* [288.22]. Selain itu tabel juga menunjukkan probabilitas signifikansi baik *listed* maupun non *listed* sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 dan *Z Score* sebesar -10.274, jauh dari 1.96 [abaikan *sign* +/-]. Hal tersebut berarti bahwa **terdapat perbedaan** antara kepedulian terhadap dampak sosial perusahaan BUMN *listed* dan perusahaan BUMN non *listed* [hipotesis Ha.1.3. penelitian ini diterima].

e) *Mean rank* kepedulian terhadap kebijakan & program sosial [*DD-ESPI*] perusahaan BUMN *listed* [471.70] lebih tinggi dari non *listed* [279.50]. Selain itu tabel juga menunjukkan probabilitas signifikansi baik *listed* maupun non *listed* sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 dan *Z Score* sebesar -11.933, jauh dari 1.96 [abaikan *sign* +/-]. Hal tersebut berarti bahwa **terdapat perbedaan** antara kepedulian terhadap kebijakan & program sosial perusahaan BUMN *listed* dan perusahaan BUMN non *listed* [hipotesis Ha.2.4. penelitian ini diterima].

f) *Mean rank* responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan [*DE-ESPI*] perusahaan BUMN *listed* [450.42] lebih tinggi dari non *listed* [289.63]. Selain itu tabel juga menunjukkan probabilitas signifikansi baik *listed* maupun non *listed* sebesar 0.000 berarti lebih kecil dari 0.05 dan *Z Score* sebesar -9.974, jauh dari 1.96 [abaikan *sign* +/-]. Hal tersebut berarti bahwa **terdapat perbedaan** antara responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan perusahaan BUMN *listed* dan Perusahaan non *listed* [hipotesis Ha.2.5. penelitian ini diterima].

4.6.3. Pembahasan Hasil Tujuan 3

Terakhir, ***tujuan ketiga***, studi ini juga menginvestigasi perbedaan kinerja sosial & lingkungan antara: (1) perusahaan BUMN-sensitif lingkungan dengan perusahaan BUMN-non sensitif lingkungan, dan (2) perusahaan BUMN-*listed* dengan perusahaan BUMN non-*listed*. Investigasi pertama bersinggungan dengan tipe sensitivitas industri sedangkan investigasi kedua bersinggungan dengan kepemilikan saham perusahaan (*ownership*) di pasar modal. Studi ini memberikan paradigma peran BUMN (*SOE*) versi Indonesia berbasis pada tipe sensitivitas lingkungan dan kepemilikan (*ownership).* Hal tersebut sesuai dengan UU No. 19/2003 yang berkaitan dengan fungsi BUMN: fungsi sosial & lingkungan dan fungsi keuangan.

Hasil analisis hipotesis 1 studi ini menunjukkan bahwa beberapa dimensi kinerja sosial & lingkungan tidak ada perbedaan antara perusahaan BUMN Indonesia sensitif lingkungan & non sensitif lingkungan sedangkan lainnya terdapat perbedaan. Dimensi kinerja sosial & lingkungan yang tidak ada perbedaan

mencakup: (1) kinerja sosial-kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, dan (2) kinerja sosial-kepedulian terhadap kebijakan & program sosial. Sementara dimensi yang menunjukkan perbedaan mencakup: (1) kinerja lingkungan-kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan; (2) kinerja sosial-kepedulian terhadap dampak sosial; dan (3) kinerja lingkungan-responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan.

Selanjutnya hasil analisis hipotesis 2 studi ini menunjukkan bahwa semua dimensi kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN *listed* maupun *non listed* terdapat perbedaan. Dimensi tersebut mencakup: (1) kinerja sosial-kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial; (2) kinerja lingkungan-kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan; (3) kinerja sosial-kepedulian terhadap dampak sosial; (4) kepedulian terhadap kebijakan & program sosial; dan (5) kinerja lingkungan-responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan). Temuan di atas mengindikasikan bahwa permasalahan kinerja sosial & lingkungan untuk perusahaan BUMN Indonesia baik sensitif lingkungan vs non sensitif lingkungan maupun *listed vs non listed* masing-masing memiliki karakteristik tersendiri dalam menjalankan amanah UU No.40/2007 dan UU No.19/2003. Namun khusus untuk permasalahan kinerja sosial berupa kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial antara perusahaan sensitif lingkungan dan non sensitif lingkungan memiliki karakteristik yang sama.

Beberapa temuan penelitian ini menunjukkan konsisten dan beberapa lainnya tidak konsisten dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Kuo *et al*. (2010), Chen *et al.* (2015) dan Fauzi *et al*. (2010). Inkonsistensi temuan penelitian di atas

dikarenakan populasi atau *settting* fenomena penelitian yang berbeda. Ketiga studi di atas menguji perbedaan kinerja sosial & lingkungan antara perusahaan BUMN dan non BUMN. Kuo *et al*. (2011) & Chen *et al.* (2015) mengambil *setting* fenomena di China sedangkan Fauzi *et al*. (2010) mengambil *setting* fenomena di Indonesia.

Studi ini memberikan paradigma peran BUMN (SOE) versi Indonesia berbasis pada tipe sensitivitas lingkungan dan kepemilikan (*ownership).* Hal tersebut sesuai dengan UU No. 19/2003 yang berkaitan dengan fungsi BUMN: fungsi sosial & lingkungan dan fungsi keuangan. Paradigma di atas dapat memberikan implikasi teoritikal dan praktis dalam memberikan solusi permasalahan perusahaan BUMN Indonesia. Adapun implikasi teoritikal adalah kedua investigasi di atas menggunakan *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory*. Ke-empat teori ini menunjukkan bahwa *stakeholder* berhak atas informasi dan perusahaan wajib memberikan informasi kepada para *stakeholder*. Logika yang mendasari ke-empat teori tersebut adalah semakin tinggi sensitivitas kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan termasuk sosial maka seharusnya semakin tinggi pula kesadaran untuk melakukan *disclosure* informasi yang bersinggungan dengan aktivitas tersebut kepada para *stakeholder*. Selain itu ketika perusahaan telah *go public* di pasar modal berarti kepemilikan saham perusahaan juga menjadi milik publik, bukan hanya milik pribadi atau negara. Oleh karenanya publik (*stakeholder*) berhak memperoleh informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan baik keuangan maupun sosial & lingkungan. Dengan kata lain, perusahaan wajib melakukan *disclosure* informasi tersebut.

Selanjutnya *logika kedua*, *disclosure* perusahaan yang memiliki kegiatan operasional berdampak resiko terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan sekitar area operasional harusnya lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki dampak sosial dan lingkungan yang rendah. Selain itu perusahaan yang telah *listed* di pasar modal seharusnya tingkat kesadaran *disclosure*-nya lebih tinggi kepada para *stakeholde*r dibandingkan dengan perusahaan yang belum *listed.* Dengan kata lain *disclosure* informasi kinerja sosial dan lingkungan harus optimal kepada para *stakeholder*. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan indeks (*mean-rank*) antara masing-masing perusahaan tersebut baik berbasis pada tipe perusahaan maupun kepemilikan saham di pasar modal.

Sejalan dengan ke-empat teori di atas, studi ini menemukan bukti terdapat hasil skor indeks yang tinggi atau rendah (perbedaan) dan skor indeks yang sama (tidak ada perbedaan). *Pertama*, *mean-rank* kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial antara perusahaan BUMN-sensitif lingkungan dengan perusahaan BUMN-non sensitif lingkungan tidak berbeda. Dengan demikian hasil tersebut bertentangan dengan prediksi *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory,* perusahaan dengan sensitivitas lingkungan yang tinggi seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan *disclosure* informasi yang bersinggungan dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan dan peduli terhadap kebijakan & program sosial. Oleh karenanya terdapat pemaknaan teoritis baru atau rekonsiliasi prediksi dalam penelitian ini, yang dapat dikembangkan dari ke-empat teori *tersebut. Logika pertama* bahwa dalam konteks perusahaan milik negara baik

yang memiliki tipe sensitif lingkungan maupun non sensitif lingkungan memiliki tingkat kesadaran *disclosure* yang sama dalam memberikan informasi yang bersinggungan dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan. Tingkat kesadaran *disclosure* isu pelanggaran terhadap hukum & regulasi lingkungan berupa denda finansial dan sanksi (baik melalui mekanisme pengadilan maupun non pengadilan) antara perusahaan sensitif lingkungan dan non sensitif sama-sama memiliki konsistensi yang tinggi. *Logika kedua*, dalam konteks perusahaan milik negara, informasi yang berkaitan dengan seberapa besar tingkat kepedulian perusahaan terhadap kebijakan & program sosial terutama kepada para *stakeholder* (karyawan/tenaga kerja/buruh, konsumen dan pemasok) yang memiliki *power* langsung kepada peningkatan kinerja keuangan perusahaan antara perusahaan BUMN sensitif lingkungan dan non sensitif lingkungan memiliki komitmen yang seimbang. Selanjutnya *logika ketiga*, secara etika, perusahaan milik negara dengan tipe sensitif lingkungan cenderung menghindari atau bahkan terkesan menutupi informasi-informasi yang bersinggungan dengan informasi yang dapat menurunkan *image* atau reputasinya. Oleh karena semakin rendah reputasi perusahaan maka semakin rendah pula potensi keuangan diperoleh oleh perusahan. Padahal aktivitas operasional perusahaan tersebut sangat berdampak resiko yang tinggi terhadap kehidupan sosial dan lingkungan terutama di sekitar area dimana perusahaan beroperasi. Hal tersebut juga berarti bahwa ketika perusahaan berani melakukan *disclosure* informasi yang bersinggungan dengan banyaknya pelanggaran terhadap hukum & regulasi lingkungan berupa denda & sanksi, dan kurangnya kepeduliaan terhadap kebijakan & program sosial, maka hal tersebut berarti bahwa akan muncul

mosi tidak percaya *stakeholder* yang semakin tinggi terhadap perusahaan milik negara. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat kepada pemerintah semakin menurun.

Kedua, *mean-rank* kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial berupa denda dan sanksi, kepedulian terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan antara perusahaan BUMN sensitif lingkungan dengan perusahaan BUMN non sensitif lingkungan berbeda secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan *mean-rank* perusahaan BUMN sensitif lingkungan lebih besar dari perusahaan BUMN non senstif lingkungan. Dengan demikian berarti bahwa secara teoritis telah sesuai (*matched*) sejalan dengan prediksi *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory.* Logika yang mendasari bahwa perusahaan yang memiliki sensitivitas lingkungan yang tinggi baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan seharusnya memiliki kesadaran *disclosure* yang tinggi pula dalam memberikan informasi kepada *stakeholder*. Informasi tersebut adalah yang bersinggungan dengan seberapa besar tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, seberapa besar tingkat kepedulian terhadap dampak sosial, dan seberapa besar tingkat responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. *Reasoning* dari *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory* di atas dapat memberikan *generalize* penerapan dalam beragam perusahaan yang berbeda. Contohnya, perusahaan milik negara dalam konteks era globalisasi saat ini, yang dulunya teori tersebut hanya dapat diterapkan pada perusahaan milik privat atau swasta.

Selanjutnya hasil investigasi terhadap kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN *listed* dan *non-listed* menunjukkan bahwa mayoritas kasus mendominasi hasil *mean-rank* yang berbeda. Kinerja sosial & lingkungan berupa kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, kepedulian terhadap dampak sosial, kepedulian terhadap kebijakan & program sosial dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan antara perusahaan BUMN *listed vs non-listed*. Hal tersebut ditunjukkan dengan *mean-rank* perusahaan BUMN-*listed* lebih tinggi dari perusahaan BUMN non-*listed*. Dengan demikian berarti bahwa secara teoritis telah sesuai (*matched*) sejalan dengan prediksi *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory. Logika pertama* yang mendasari bahwa perusahaan yang telah *listed* di pasar modal berarti bahwa kepemilikan sahamnya tidak lagi didominasi oleh kepemilikan pribadi atau negara, namun juga telah dimiliki oleh publik. Hal tersebut berarti bahwa publik sebagai *stakeholder* berhak atas informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan baik keuangan maupun sosial & lingkungan. Dengan kata lain perusahaan wajib melakukan *disclosure* informasi kepada para *stakeholder* dibandingkan dengan perusahaan yang belum *listed* di pasar modal.

Selanjutnya *logika kedua*, perusahaan yang telah *listed* di pasar modal berarti bahwa kondisi kesehatan perusahaan tersebut telah mapan (*established)*. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan harus tetap mempertahankan *image* atau reputasinya melalui komitmen yang tinggi untuk melakukan *disclosure.* Oleh karena dengan melakukan *disclosure* berarti menunjukkan bahwa perusahaan patuh, peduli

dan responsif terhadap isu-isu sosial & lingkungan sebagai salah satu acuan dalam memperoleh kepercayaan dari beragam *stakeholder.* Kedua *reasoning* dari *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory* di atas dapat memberikan *generalize* penerapan dalam perusahaan yang berbeda. Contohnya seperti, perusahaan milik negara dalam konteks era globalisasi saat ini, yang dulunya teori tersebut hanya dapat diterapkan pada perusahaan milik privat atau swasta.

Selanjutnya kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN yang telah *listed* di pasar modal dan juga memiliki resiko dampak tinggi terhadap kehidupan sosial & lingkungan (sensitif lingkungan) seharusnya memiliki tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi (sosial dan lingkungan), kepedulian terhadap dampak sosial dan kebijakan & program sosial, serta responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan lebih tinggi dibandingan dengan perusahaan yang belum *listed* dan tidak memiliki resiko berdampak tinggi (non-sensitif lingkungan). Hasil studi ini memberikan studi terhadap pertanyaan mendasar mengenai *disclosure* isu-isu apa saja yang menunjukkan perbedaan atau tidak ada perbedaan antara perusahaan BUMN sensitif vs non-sensitif dan *listed* vs non-*listed.*

Pertama, studi ini menunjukkan bahwa untuk isu kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepedulian terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan antara perusahaan BUMN sensitif lingkungan dengan non sensitif lingkungan terdapat perbedaan signifikan. Dengan kata lain perusahaan BUMN sensitif lingkungan memiliki skor indeks (*mean-rank*) lebih tinggi dari perusahaan non sensitif lingkungan. Hasil tersebut konsisten dengan studi

Chen *et al.* (2015) dan Kuo *et al.* (2011). *Kedua*, studi ini menemukan bahwa kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN *listed* vs *non-listed* terdapat perbedaan yang signifikan. Isu-isu yang bersinggungan dengan kinerja sosial & lingkungan di atas mencakup kepatuhan terhadap hukum & regulasi baik sosial maupun lingkungan, kepedulian terhadap dampak sosial, dan kebijakan & program sosial, serta responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Hal tersebut konsisten dengan studi Chen *et al.* (2015) dan Kuo *et al.* (2011). Terakhir, *ketiga*, hasil studi ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mendasar antara tipe perusahaan sensitif lingkungan dan non-sensitif lingkungan terutama mencakup isu kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan dan kebijakan & program sosial antara perusahaan BUMN-sensitif lingkungan dengan perusahaan BUMN-non sensitif lingkungan tidak ada perbedaan signifikan. Hasil studi konsisten dengan studi Fauzi *et al.* (2010).

Selanjutnya implikasi praktikal adalah *disclosure* kinerja sosial & lingkungan berbasis pada tipe sensitivitas industri (sensitif lingkungan atau non-sensitif lingkungan) dan kepemilikan saham (*listed* atau *non-listed*), penting bagi Kementerian BUMN. *Disclosure* tersebut dapat dijadikan tolok ukur kebijakan praktis dan manajerial terutama dalam mengevaluasi sampai sejaun mana tingkat kinerja sosial & lingkungan. Dengan demikian Kementerian BUMN mampu mendorong perusahaan-perusahaannya yang memiliki sensitivitas resiko dampak yang tinggi terhadap kehidupan sosial & lingkungan, dan juga yang telah *listed* di pasar saham wajib memiliki kesadaran akan pentingnya patuh terhadap hukum & regulasi (sosial dan lingkungan); peduli terhadap permasalahan dampak sosial; dan kebijakan & program sosial; serta responsif terhadap penilaian/*scanning*

lingkungan. Dengan demikian paradigma kinerja sosial & lingkungan yang berbasis pada tipe sensitivitas industry dan kepemilikan yang dibangun dalam studi ini dapat memberikan implikasi teoritikal dan praktikal yang pada akhirnya dapat memberikan solusi bagi permasalahan perusahaan BUMN Indonesia.

BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN & REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini terdiri dari tiga tujuan, ***pertama*** adalah mengivestigasi kinerja sosial & lingkungan perusahaaan BUMN Indonesia. UU No. 19/2003 menjelaskan bahwa fungsi BUMN memiliki dua fungsi penting yakni fungsi keuangan dan fungsi sosial & lingkungan. *Output* dari fungsi sosial & lingkungan adalah kinerja sosial & lingkungan. Tingkat kinerja sosial & lingkungan yang baik ditunjukkan dengan *disclosure* perusahaan BUMN. Penelitian ini mengembangkan indeks kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia [*ISOE-ESP Index*], dengan menggunakan pendekatan *disclosure* (pelaporan). Semakin tinggi skor indeks *disclosure* maka semakin baik pula tingkat kinerja sosial & lingkungan. Hasil investigasi menunjukkan bahwa skor indeks kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia (*ISOE-ESPI*) hanya mencapai sebesar 2.856 atau sebesar 39.00% dari indeks ekspektasi kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia sebesar 7.32. Hasil prosentase tersebut berarti bahwa tingkat kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia masih sangat rendah. Selanjutnya kinerja sosial & lingkungan di atas mencakup lima masalah pokok.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa dua dari lima masalah pokok di atas memiliki skor indeks yang sangat tinggi dan tiga lainnya memiliki skor indeks yang masih rendah. Dua masalah pokok di atas adalah kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial (99.8% dari indeks ekspektasinya sebesar 1.41) dan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan (99.4% dari indeks ekspektasinya sebesar

0.86) memiliki skor indeks yang sangat tinggi. Skor kepatuhan di atas merupakan skor *inverse* dari ketidakpatuhan terhadap hukum & regulasi berupa denda & sanksi sosial sebesar 0.003, dan denda & sanksi lingkungan sebesar 0.005. Sementara tiga masalah pokok lainnya yakni: kepedulian terhadap dampak sosial (0.069 atau 46.0% dari indeks ekspektasinya sebesar 0.15); kepedulian terhadap kebijakan & program sosial (sebesar 0.511 atau 39.0% dari indeks ekpektasinya sebesar 1.31); dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan (2.268 atau 63.20% dari indeks ekspektasinya sebesar 3.59) memiliki skor indeks yang masih rendah. Dengan demikian hasil prosentase di atas berarti bahwa tingkat kinerja sosial perusahaan BUMN Indonesia berupa kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial sangat tinggi. Sebaliknya isu kinerja sosial lainnya berupa kepedulian terhadap dampak sosial, dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial masih rendah. Selanjutnya tingkat kinerja lingkungan perusahaan BUMN Indonesia berupa kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan sangat tinggi sedangkan responsif terhadap penilaian/ *scanning* lingkungan masih rendah.

Kedua adalah merupakan pengembangan dari tujuan pertama. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengembangan model kausalitas hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan yang berbasis pada indeks kinerja sosial & lingkungan (*ESP Index)* perusahaan BUMN Indonesia. Tujuan kedua tersebut adalah untuk menginvestigasi hubungan antara kinerja sosial & lingkungan, dan kinerja keuangan perusahaan BUMN Indonesia. Hasil investigasi berbasis pada *slack resources theory* menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan (*ROA* maupun *ROE*) memiliki hubungan positif dengan kepatuhan terhadap hukum

& regulasi sosial, kepedulian terhadap dampak sosial dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Hal tersebut berarti konsisten dengan UU No.19/2003, terdapat sinergitas antara fungsi keuangan, dan fungsi sosial & lingkungan. Sebaliknya terdapat hubungan negatif antara kinerja keuangan (*ROA* dan *ROE*) dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, dan kebijakan & program sosial. Dengan demikian berarti bahwa tidak konsisten dengan UU No. 19/2003: sinergitas antara fungsi keuangan, dan fungsi sosial & lingkungan perusahaan BUMN tidak berjalan dengan baik.

Sementara hasil investigasi berbasis pada *good management theory* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja sosial & lingkungan dengan kinerja keuangan (*ROA* dan *ROE*). Kinerja sosial & lingkungan tersebut hanya mencakup kepedulian terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Hal tersebut berarti konsisten dengan UU No. 19/2003: terdapat sinergitas antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan. Sebaliknya terdapat hubungan negatif antara kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, dan kebijakan & program sosial dengan kinerja keuangan (*ROA* & *ROE*). Dengan demikian berarti tidak konsisten dengan UU No. 19/2003: sinergitas antara fungsi sosial & lingkungan, dan fungsi keuangan tidak berjalan dengan baik.

Terakhir, ***ketiga*** studi ini menginvestigasi perbedaan kinerja sosial & lingkungan antara: perusahaan BUMN-sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkungan (tipe sensitivitas industri); dan perusahaan BUMN-*listed vs* non-*listed* (*ownership*). Hasil investigasi menunjukkan bahwa antara kinerja sosial &

lingkungan perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non senstif lingkungan terdapat perbedaan. Hal tersebut berarti bahwa kinerja sosial & lingkungan pada perusahaan BUMN sensitif lingkungan memiliki karakteristik yang berbeda dalam menjalankan fungsi kinerja sosial & lingkungan sebagaimana tercantum dalam UU No.19/2003. Hal tersebut terutama dalam menjalankan fungsi kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, dampak sosial, dan penilaian/*scanning* lingkungan perusahaan BUMN. Sementara terhadap kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, dan kebijakan & program sosial menunjukkan tidak ada perbedaan antara perusahaan BUMN sensitif lingkungan *vs* non sensitif lingkungan.

Selanjutnya hasil investigasi terhadap kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN *listed* dan *non-listed* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan. Kinerja sosial & lingkungan berupa kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, kepedulian terhadap dampak sosial, kepedulian terhadap kebijakan & program sosial dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan menunjukkan terdapat perbedaan antara perusahaan BUMN *listed vs non-listed*. Dengan demikian dalam menjalankan fungsi sosial & lingkungan sebagaimana dalam UU No. 19/2003 antara perusahaan BUMN yang telah *listed* dan belum *listed* memiliki karakteristik yang berbeda.

5.2 Implikasi Penelitian[61]

Pengembangan indeks kinerja sosial & lingkungan untuk perusahaan BUMN *(ISOE-ESP Index)* dalam tujuan 1 studi ini dapat memberikan kontribusi baik secara

[61] Implikasi berkaitan dengan temuan yang telah peneliti peroleh, mencakup: teoritikal, praktikal dan manajerial.

teoritikal maupun praktikal, yang pada akhirnya dapat dijadikan dasar untuk memberikan solusi terhadap lima permasalahan pokok perusahaan BUMN Indonesia. Begitupun dengan tujuan kedua studi ini, yang pada hakekatnya merupakan pengembangan dari tujuan pertama. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengembangan model kausalitas hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan yang berbasis pada indeks kinerja sosial & lingkungan (*ESP Index)* perusahaan BUMN Indonesia. Model kausalitas di atas memberikan implikasi teoritikal dan praktikal. Terakhir, tujuan ketiga, menginvestigasi perbedaan kinerja sosial & lingkungan antara: (1) perusahaan BUMN-sensitif lingkungan dengan perusahaan BUMN-non sensitif lingkungan, dan (2) perusahaan BUMN-*listed* dengan perusahaan BUMN non-*listed*. Investigasi pertama bersinggungan dengan tipe sensitivitas industri sedangkan investigasi kedua bersinggungan dengan kepemilikan saham perusahaan (*ownership*) di pasar modal. Oleh sebab itu studi ini memberikan paradigma peran BUMN (SOE) versi Indonesia berbasis pada tipe sensitivitas lingkungan dan kepemilikan (*ownership).* Hal tersebut sesuai dengan UU No. 19/2003 yang berkaitan dengan fungsi BUMN: fungsi sosial & lingkungan dan fungsi keuangan. Paradigma di atas dapat memberikan implikasi teoritikal dan praktis dalam memberikan solusi permasalahan perusahaan BUMN Indonesia.

5.2.1. Implikasi Teoritikal

Investigasi kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia dalam studi ini berbasis pada *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory*. Ke-empat teori ini menunjukkan bahwa bahwa *stakeholder*

berhak atas informasi dan perusahaan wajib memberikan informasi kepada para *stakeholder* baik informasi kinerja sosial & lingkungan yang menunjukkan kondisi perusahaan BUMN dalam kondisi baik/positif maupun negatif/buruk. *Disclosure* informasi tersebut penting sebagai evaluasi untuk kedua pihak. Evaluasi tersebut dapat dinilai dengan skor indeks kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN Indonesia (*ISOE-ESPI*)

Sejalan dengan ke-empat teori di atas, studi ini menemukan bukti terdapat hasil skor indeks (*ISOE-ESPI*) yang tinggi dan rendah. *Pertama*, skor indeks kinerja sosial & lingkungan mengenai kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial & lingkungan menunjukkan skor indeks yang sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *dislosure* informasi isu kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial maupun lingkungan sangat baik. Dengan demikian sejalan dengan *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory.* Jadi studi ini dapat men-*generalize* ke-empat teori tersebut untuk dapat diterapkan pada perusahaan yang berbeda baik perusahaan milik privat/swasta maupun perusahaan milik negara.

Kedua, skor indeks kinerja sosial & lingkungan rendah ketika bersinggungan dengan isu kepedulian terhadap dampak sosial, kepedulian terhadap kebijakan & program sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan rendah. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *disclosure* informasi yang berkaitan dengan ke-empat isu di atas buruk. Dengan demikian terdapat pertentangan dengan *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory.* Oleh

karenanya terdapat pemaknaan teoritis baru dalam penelitian ini yang dapat dikembangkan dari ke-empat teori tersebut. Meskipun ke-empat teori di atas dapat diterapkan pada perusahaan yang berbeda, namun khususnya untuk perusahaan milik negara cenderung lebih memilih untuk menghindari *disclosure* informasi-informasi yang dapat menurunkan *image* atau reputasinya. Oleh karena ketika perusahaan melakukan *disclosure* informasi yang bersinggungan dengan kurangnya kepeduliaan terhadap dampak sosial, dan kebijakan & program sosial, serta kurangnya responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan, maka hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi mosi tidak percaya *stakeholder* terhadap perusahaan. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat kepada pemerintah semakin menurun dan pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan pemerintah sebagai otoritas pemilik perusahaan BUMN.

Selanjutnya studi ini juga menginvestigasi hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan, menggunakan *slack resources theory* dan *good management theory*. Kedua teori tersebut menawarkan beragam prediksi yang saling bertentangan, merepresentasikan penjelasan penting, dan *competing* untuk hubungan antara kinerja perusahaan. *Prediksi pertama*, *slack resources theory* menunjukkan bahwa ketika kinerja keuangan naik maka kinerja sosial & lingkungan juga akan meningkat. Sebaliknya, *prediksi kedua*, berdasarkan *good management theory,* ketika kinerja sosial & lingkungan naik maka kinerja keuangan juga akan meningkat. Studi ini memberikan beberapa hasil yang mendukung prediksi kedua

teori di atas namun beberapa hasil lainnya bertentangan dengan prediksi kedua teori tersebut.

Prediksi pertama, berdasarkan *slack resources theory*, hasil studi ini menunjukkan bahwa ketika kinerja keuangan perusahaan BUMN meningkat, justru ketidakpatuhan berupa denda & sanksi pelanggaran terhadap hukum & regulasi sosial semakin meningkat. Hasil ini memberikan pertentangan dengan prediksi dari *slack resources theory*, ketika kinerja keuangan naik seharusnya kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial juga harus meningkat. Oleh karenanya studi ini mengembangkan beberapa logika untuk merekonsiliasi prediksi pertama. *Logika pertama*, bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat bukan karena didorong oleh kepatuhan perusahaan terhadap hukum & regulasi sosial. Denda dan sanksi karena pelanggaran sosial tidak memiliki pengaruh terhadap reputasi atau *image* perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Selanjutnya, *logika kedua*, kondisi keuangan perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan dengan adanya pembayaran denda dalam bentuk finansial yang dikenakan perusahaan terutama oleh mekanisme pengadilan. *Terakhir, Logika ketiga*, dalam konteks perusahaan milik negara, perusahaan cenderung kurang memperhatikan hak-hak karyawan/ tenaga kerja/buruh, konsumen, dan pemasok. Padahal ketiga *stakeholder* tersebut secara teoritis dalam *stakeholder theory* memiliki *power* langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, ketika kinerja keuangan meningkat justru seharusnya terjadi penurunan denda dan sanksi sosial terhadap perusahaan BUMN. Hal tersebut berarti bahwa secara etis dan hukum, perusahaan cenderung kurang menjalankan kewajibannya dalam memenuhi hak-

hak *stakeholder* dalam kondisi keuangan meningkat bahkan cenderung mengabaikan ketentuan hukum.

Selanjutnya *prediksi kedua,* berdasarkan *slack resources theory*, hasil studi ini menunjukkan bahwa pada saat kinerja keuangan naik maka kepedulian terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan meningkat pula. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara teoritis sudah sejalan (*matched*) dengan prediksi *slack resources theory*. Logika yang mendasari bahwa ketika potensi-potensi keuangan digunakan secara optimal untuk memenuhi hak-hak *stakeholde*r (terutama masyarakat lokal/adat) dalam bentuk peduli terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan *stakeholder* tersebut kepada perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan tetap dapat bertahan *(survive*) melakukan kegiatan operasional di area di mana masyarakat lokal/adat berada. *Reasoning* dari *slack resources theory* tersebut dapat di-*generalize* penerapannya dalam beragam organisasi atau perusahaan. Contohnya, perusahaan milik negara dalam konteks era globalisasi saat ini, yang dulunya teori tersebut hanya dapat diterapkan pada perusahaan milik privat atau swasta dan perusahaan yang telah mapan (*established)*.

Berikutnya *prediksi ketiga,* berdasarkan *slack resources theory*, hasil studi menunjukkan bahwa pada saat kinerja keuangan naik maka kinerja sosial & lingkungan berupa pelanggaran hukun & regulasi lingkungan berupa denda & sanksi mengalami penurunan. Dengan kata lain kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara teoritis sudah sejalan (*matched*) dengan prediksi *slack resources theory*.

Logika pertama bahwa potensi-potensi keuangan perusahaan tidak digunakan untuk membayar denda dan sanksi finansial akibat pelanggaran hukum & regulasi (sosial dan lingkungan). Selanjutnya *logika kedua*, potensi-potensi keuangan digunakan secara optimal untuk melakukan aktivitas-aktivitas sosial & lingkungan sesuai dengan ketetapan hukum & regulasi baik sosial maupun lingkungan. Perusahaan berupaya untuk menghindari pelanggaran hukum agar tidak dikenakan denda dan sanksi finansial. Kedua *reasoning* dari *slack resources theory* di atas dapat di-*generalize* penerapannya dalam organisasi atau perusahaan yang berbeda.

Prediksi ke-empat, berdasarkan *slack resources theory,* hasil studi ini menunjukkan bahwa pada saat kinerja keuangan meningkat maka kepedulian terhadap kebijakan & program sosial justru mengalami penurunan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pertentangan dengan prediksi dari *slack resources theory*, ketika kinerja keuangan naik seharusnya kepedulian terhadap kebijakan & program sosial juga harus meningkat. Oleh karenanya studi ini mengembangkan beberapa logika untuk merekonsiliasi prediksi ke-empat studi ini. *Logika pertama*, bahwa kinerja keuangan perusahaan meningkat bukan karena didorong oleh kepedulian perusahaan terhadap kebijakan & program sosial. Dengan kata lain perusahaan tidak menggunakan kondisi keuangannya secara optimal untuk meningkatkan kinerja sosial berupa kebijakan & program sosial untuk kepentingan *stakeholder* (karyawan/buruh, konsumen dan pemasok). Selanjutnya, *logika kedua*, secara etika, perusahaan cenderung mengabaikan hak-hak para karyawan/buruh, konsumen dan pemasok, padahal *stakeholder* tersebut menjadi *power* langsung dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, *prediksi kelima,* berdasarkan *slack resources theory*, hasil studi ini menunjukkan bahwa pada saat kinerja keuangan meningkat maka kepedulian terhadap dampak sosial & responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan juga meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara teoritis sudah sejalan (*matched*) dengan prediksi *slack resources theory*. *Logika pertama*, bahwa ketika potensi keuangan perusahaaan digunakan secara optimal kepada pemenuhan hak-hak *stakeholder* (masyarakat/lokal) dalam bentuk peduli terhadap dampak sosial dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan, maka akan berdampak pada reputasi perusahaan. Ketika reputasi perusahaan naik maka potensi kepercayaan masyarakat lokal/adat terhadap perusahaan untuk tetap beroperasi di area dimana mereka berada akan meningkat. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan dapat *survive* dalam mencapai tujuannya memperoleh keuntungan optimal. Dengan kata lain kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. *Reasoning* dari *slack resources theory* di atas dapat di-*generalize* penerapannya pada beragam organisasi atau perusahaan berbeda.

Adapun *prediksi pertama dari good management theory*, hasil studi ini menunjukkan bahwa pada saat denda & sanksi atas pelanggaran hukum & regulasi baik sosial maupun lingkungan meningkat maka kinerja keuangan menurun. Ketika kepatuhan terhadap hukum & regulasi baik sosial maupun lingkungan menurun maka kinerja keuangan pun mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara teoritis sudah sejalan (*matched*) dengan prediksi *good management theory*. *Logika pertama* yang mendasari bahwa ketika denda dan sanksi tinggi maka akan mempengaruhi reputasi perusahaan dan pada akhirnya akan berdampak pada

potensi kinerja keuangan. Selanjutnya *logika kedua*, ketika denda dan sanksi finansial tinggi maka akan mempengaruhi kondisi finansial perusahaan. Dengan demikian, *reasoning* dari *good management theory* di atas dapat diterapkan dalam organisasi atau perusahaan yang berbeda.

Prediksi kedua dari good management theory, hasil studi ini menunjukkan bahwa pada saat kepedulian terhadap kebijakan & program sosial meningkat maka kinerja keuangan menurun. Hasil tersebut menunjukkan adanya pertentangan dengan prediksi kedua dari *good management theory*, ketika kepedulian terhadap kebijakan & program sosial meningkat maka kinerja keuangan seharusnya juga meningkat. Oleh karenanya studi ini mengembangkan beberapa logika untuk merekonsiliasi prediksi kedua studi ini. *Logika pertama*, bahwa peningkatan kinerja sosial berupa kebijakan & program sosial perusahaan tidak mendorong kenaikan kinerja keuangan. *Logika kedua*, kepedulian perusahaan kepada hak-hak karyawan/tenaga kerja/buruh berupa kebijakan & program sosial secara optimal tidak meningkatkan potensi keuangan perusahaan, padahal mereka adalah *stakeholder* yang memiliki *power* langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan. *Logika ketiga*, secara etika, terdapat *hidden cost* yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan kata lain perusahaan BUMN telah melakukan penyimpangan kebijakan & program sosial atau salah sasaran. Dengan demikian telah terjadi *moral hazard* dalam kebijakan dan program sosial yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sebagai perusahaan milik negara. *Terakhir, logika ke-empat*, kebijakan & program sosial yang dilakukan oleh perusahaan BUMN hanya sekedar menjaga *image*

semata terutama oleh manajemen perusahaan agar terlihat praktik manajemen yang diterapkan baik oleh pemerintah sebagai pemilik perusahaan.

Prediksi ketiga, berdasarkan *good management theory,* hasil studi ini menunjukkan bahwa pada saat kepedulian terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan meningkat maka kinerja keuangan juga meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara teoritis sudah sejalan (*matched*) dengan prediksi ketiga *good management theory*. Logika yang mendasari bahwa ketika hak-hak *stakeholde*r (terutama masyarakat lokal/adat) dipenuhi dalam bentuk peduli terhadap dampak sosial dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan maka akan semakin meningkatkan kepercayaan *stakeholder* tersebut kepada perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan tetap dapat bertahan *(survive*) melakukan kegiatan operasional di area di mana masyarakat lokal/adat berada sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan maksimal. Dengan kata lain perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. *Reasoning* dari *slack resources theory* tersebut dapat di-*generalize* penerapannya dalam beragam organisasi atau perusahaan.

Selain itu *slack resources theory* maupun *good management theory* membantu peneliti dalam menjelaskan dan memprediksi hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja sosial & lingkungan maupun sebaliknya. Sejalan dengan kedua teori di atas, studi ini menemukan bukti bahwa terdapat hubungan positif maupun negatif dari kedua teori tersebut. *Pertama*, berbasis *slack resources theory*, ketika kinerja keuangan diinvestigasi hubungannya dengan kinerja sosial & lingkungan berupa kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepedulian terhadap dampak sosial

dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan, maka memiliki hubungan positif. Selanjutnya, ketika kinerja keuangan diinvestigasi hubungannya dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, dan kebijakan & program sosial, maka memiliki hubungan yang negatif. Dengan demikian hasil di atas menunjukkan bahwa *slack resources theory* dapat menjelaskan dan memprediksi hubungan baik positif maupun negatif terhadap hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja social & lingkungan.

Kedua, berbasis *good management theory*, ketika kinerja sosial & lingkungan berupa kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, dan kebijakan & program sosial diinvestigasi hubungannya dengan kinerja keuangan, maka memiliki hubungan negatif. Selanjutnya, ketika kinerja sosial & lingkungan berupa kepedulian terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan, maka memiliki hubungan yang positif. Dengan demikian hasil di atas menunjukkan bahwa *good management theory* dapat menjelaskan dan memprediksi hubungan baik positif maupun negatif terhadap hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan.

Selanjutnya *Slack resources theory* dan *good management theory* memberikan solusi bagaimana perusahaan harus mampu mensinergikan fungsi keuangan dan fungsi sosial & lingkungannya secara optimal kepada para *stakeholder* (UU No. 19/2003). Studi ini menunjukkan bahwa baik *slack resources theory* dan *good management theory*, hanya dua isu kinerja sosial & lingkungan yang konsisten dengan *reasoning* kedua teori tersebut. Kedua isu tersebut adalah kepedulian terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning*

lingkungan. Sementara isu kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial hanya konsisten dengan *reasoning slack resources theory*. Selanjutnya isu kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, kepedulian terhadap kebijakan & program sosial tidak konsisten dengan *reasoning* baik *slack resources theory* maupun *good management theory*.

Sementara itu kinerja keuangan dan kinerja sosial & lingkungan merupakan dua o*utput* fungsi perusahaan BUMN yang sesuai dengan UU No. 19/2003. Studi ini memberikan solusi terhadap pertanyaan mendasar bahwa bagaimana kedua kinerja tersebut dapat disinergikan secara optimal kepada para *stakeholde*r. *Pertama,* studi ini menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan kinerja sosial berupa kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepedulian terhadap dampak sosial dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan, memiliki hubungan positif. Hal tersebut konsisten dengan *slack resources theory* (Fauzi *et al.*, 2010; Fauzi & Idris, 2009; Waddock & Graves, 1997). *Terakhir, kedua*, studi ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara kinerja sosial & lingkungan berupa kepedulian terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan, memiliki hubungan yang positif. Hal tersebut konsisten dengan *good management theory* (Fauzi *et al.*, 2010; Fauzi & Idris, 2009; Waddock & Graves, 1997).

Terakhir, studi ini juga menginvestigasi perbedaan kinerja sosial & lingkungan antara: (1) perusahaan BUMN-sensitif lingkungan dengan perusahaan BUMN-non sensitif lingkungan, dan (2) perusahaan BUMN-*listed* dengan perusahaan BUMN non-*listed*. Investigasi pertama bersinggungan dengan tipe

industri sedangkan investigasi kedua bersinggungan dengan kepemilikan saham perusahaan di pasar modal. Kedua investigasi di atas menggunakan *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory*. Ke-empat teori ini menunjukkan bahwa *stakeholder* berhak atas informasi dan perusahaan wajib memberikan informasi kepada para *stakeholder*. Logika yang mendasari ke-empat teori tersebut adalah semakin tinggi sensitivitas kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan termasuk sosial maka seharusnya semakin tinggi pula kesadaran untuk melakukan *disclosure* informasi yang bersinggungan dengan aktivitas tersebut kepada para *stakeholder*. Selain itu ketika perusahaan telah *go public* di pasar modal berarti kepemilikan saham perusahaan juga menjadi milik publik, bukan hanya milik pribadi atau negara. Oleh karenanya publik (*stakeholder*) berhak memperoleh informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan baik keuangan maupun sosial & lingkungan. Dengan kata lain, perusahaan wajib melakukan *disclosure* informasi tersebut.

Selanjutnya *logika kedua*, *disclosure* perusahaan yang memiliki kegiatan operasional berdampak resiko terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan sekitar area operasional harusnya lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki dampak sosial dan lingkungan yang rendah. Selain itu perusahaan yang telah *listed* di pasar modal seharusnya tingkat kesadaran *disclosure*-nya lebih tinggi kepada para *stakeholde*r dibandingkan dengan perusahaan yang belum *listed.* Dengan kata lain *disclosure* informasi kinerja sosial dan lingkungan harus optimal kepada para *stakeholder*. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya perbedaan indeks

(*mean-rank*) antara masing-masing perusahaan tersebut baik berbasis pada tipe perusahaan maupun kepemilikan saham di pasar modal.

Sejalan dengan ke-empat teori di atas, studi ini menemukan bukti terdapat hasil skor indeks yang tinggi atau rendah (perbedaan) dan skor indeks yang sama (tidak ada perbedaan). *Pertama*, *mean-rank* kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan dan kepedulian terhadap kebijakan & program sosial antara perusahaan BUMN-sensitif lingkungan dengan perusahaan BUMN-non sensitif lingkungan tidak berbeda. Dengan demikian hasil tersebut bertentangan dengan prediksi *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory,* perusahaan dengan sensitivitas lingkungan yang tinggi seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi untuk melakukan *disclosure* informasi yang bersinggungan dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan dan peduli terhadap kebijakan & program sosial. Oleh karenanya terdapat pemaknaan teoritis baru atau rekonsiliasi prediksi dalam penelitian ini, yang dapat dikembangkan dari ke-empat teori *tersebut. Logika pertama* bahwa dalam konteks perusahaan milik negara baik yang memiliki tipe sensitif lingkungan maupun non sensitif lingkungan memiliki tingkat kesadaran *disclosure* yang sama dalam memberikan informasi yang bersinggungan dengan kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan. Dengan kata lain, tingkat kesadaran *disclosure* isu pelanggaran terhadap hukum & regulasi lingkungan berupa denda finansial dan sanksi (baik melalui mekanisme pengadilan maupun non pengadilan) antara perusahaan sensitif lingkungan dan non sensitif sama-sama memiliki konsistensi yang tinggi. *Logika kedua*, dalam konteks perusahaan milik negara, informasi yang berkaitan dengan seberapa besar tingkat

kepedulian perusahaan terhadap kebijakan & program sosial terutama kepada para *stakeholder* (karyawan/tenaga kerja/buruh, konsumen dan pemasok) yang memiliki *power* langsung kepada peningkatan kinerja keuangan perusahaan antara perusahaan BUMN sensitif lingkungan dan non sensitif lingkungan memiliki komitmen yang seimbang. Selanjutnya *logika ketiga*, secara etika, perusahaan milik negara dengan tipe sensitif lingkungan cenderung menghindari atau bahkan terkesan menutupi informasi-informasi yang bersinggungan dengan informasi yang dapat menurunkan *image* atau reputasinya. Oleh karena semakin rendah reputasi perusahaan maka semakin rendah pula potensi keuangan diperoleh oleh perusahan. Padahal aktivitas operasional perusahaan tersebut sangat berdampak resiko yang tinggi terhadap kehidupan sosial dan lingkungan terutama di sekitar area dimana perusahaan beroperasi. Ketika perusahaan berani melakukan *disclosure* informasi yang bersinggungan dengan banyaknya pelanggaran terhadap hukum & regulasi lingkungan berupa denda & sanksi, dan kurangnya kepeduliaan terhadap kebijakan & program sosial, maka hal tersebut berarti bahwa akan muncul mosi tidak percaya *stakeholder* yang semakin tinggi terhadap perusahaan milik negara. Dengan demikian, kepercayaan masyarakat kepada pemerintah semakin menurun.

Kedua, *mean-rank* kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial berupa denda dan sanksi, kepedulian terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan antara perusahaan BUMN sensitif lingkungan dengan perusahaan BUMN non sensitif lingkungan berbeda secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan *mean-rank* perusahaan BUMN sensitif lingkungan

lebih besar dari perusahaan BUMN non senstif lingkungan. Dengan demikian berarti bahwa secara teoritis telah sesuai (*matched*) sejalan dengan prediksi *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory.* Logika yang mendasari bahwa perusahaan yang memiliki sensitivitas lingkungan yang tinggi baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan seharusnya memiliki kesadaran *disclosure* yang tinggi pula dalam memberikan informasi kepada *stakeholder*. Informasi tersebut adalah yang bersinggungan dengan seberapa besar tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, seberapa besar tingkat kepedulian terhadap dampak sosial, dan seberapa besar tingkat responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. *Reasoning* dari *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory* di atas dapat memberikan *generalize* penerapan dalam beragam perusahaan yang berbeda. Contohnya, perusahaan milik negara dalam konteks era globalisasi saat ini, yang dulunya teori tersebut hanya dapat diterapkan pada perusahaan milik privat atau swasta.

Selanjutnya hasil investigasi terhadap kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN *listed* dan *non-listed* menunjukkan bahwa hasil *mean-rank* yang berbeda. Dengan kata lain kinerja sosial & lingkungan berupa kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan, kepedulian terhadap dampak sosial, kepedulian terhadap kebijakan & program sosial dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan antara perusahaan BUMN *listed vs non-listed*. Hal tersebut ditunjukkan dengan *mean-rank* perusahaan BUMN-*listed* lebih tinggi dari

perusahaan BUMN non-*listed*. Dengan demikian berarti bahwa secara teoritis telah sesuai (*matched*) sejalan dengan prediksi *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory. Logika pertama* yang mendasari bahwa perusahaan yang telah *listed* di pasar modal berarti bahwa kepemilikan sahamnya tidak lagi didominasi oleh kepemilikan pribadi atau negara, namun juga telah dimiliki oleh publik. Hal tersebut berarti bahwa publik sebagai *stakeholder* berhak atas informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan baik keuangan maupun sosial & lingkungan. Dengan kata lain perusahaan wajib melakukan *disclosure* informasi kepada para *stakeholder* dibandingkan dengan perusahaan yang belum *listed* di pasar modal.

Selanjutnya *logika kedua*, perusahaan yang telah *listed* di pasar modal berarti bahwa kondisi kesehatan perusahaan tersebut telah mapan (*established)*. Hal tersebut berarti bahwa perusahaan harus tetap mempertahankan *image* atau reputasinya melalui komitmen yang tinggi untuk melakukan *disclosure.* Oleh karena dengan melakukan *disclosure* berarti menunjukkan bahwa perusahaan patuh, peduli dan responsif terhadap isu-isu sosial & lingkungan sebagai salah satu acuan dalam memperoleh kepercayaan dari beragam *stakeholder.* Kedua *reasoning* dari *stakeholder theory, regulation theory, performance theory* dan *corporate theory* di atas dapat memberikan *generalize* penerapan dalam perusahaan yang berbeda.

Selanjutnya kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN yang telah *listed* di pasar modal dan juga memiliki resiko dampak tinggi terhadap kehidupan sosial & lingkungan (sensitif lingkungan) seharusnya memiliki tingkat kepatuhan terhadap hukum & regulasi (sosial dan lingkungan), kepedulian terhadap dampak

sosial dan kebijakan & program sosial, serta responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan lebih tinggi dibandingan dengan perusahaan yang belum *listed* dan tidak memiliki resiko berdampak tinggi (non-sensitif lingkungan). Hasil studi ini mendorong (*addresses*) pertanyaan mendasar mengenai *disclosure* isu-isu apa saja yang menunjukkan perbedaan atau tidak ada perbedaan antara perusahaan BUMN sensitif vs non-sensitif dan *listed* vs non-*listed.*

Pertama, studi ini menunjukkan bahwa untuk isu kepatuhan terhadap hukum & regulasi sosial, kepedulian terhadap dampak sosial, dan responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan antara perusahaan BUMN sensitif lingkungan dengan non sensitif lingkungan terdapat perbedaan signifikan. Dengan kata lain perusahaan BUMN sensitif lingkungan memiliki skor indeks (*mean-rank*) lebih tinggi dari perusahaan non sensitif lingkungan. Hasil tersebut konsisten dengan studi Chen *et al.* (2015) dan Kuo *et al.* (2011). *Kedua*, studi ini menemukan bahwa kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN *listed* vs *non-listed* terdapat perbedaan yang signifikan. Isu-isu yang bersinggungan dengan kinerja sosial & lingkungan di atas mencakup kepatuhan terhadap hukum & regulasi baik sosial maupun lingkungan, kepedulian terhadap dampak sosial, dan kebijakan & program sosial, serta responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Hal tersebut konsisten dengan studi Chen *et al.* (2015) dan Kuo *et al.* (2011). Terakhir, *ketiga*, hasil studi ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mendasar antara tipe perusahaan sensitif lingkungan dan non-sensitif lingkungan terutama mencakup isu kepatuhan terhadap hukum & regulasi lingkungan dan kebijakan & program sosial antara perusahaan BUMN-

sensitif lingkungan dengan perusahaan BUMN-non sensitif lingkungan tidak ada perbedaan signifikan. Hasil studi konsisten dengan studi Fauzi *et al.* (2010).

5.2.2. Implikasi Praktis dan Manajerial

Secara menyeluruh, studi ini menunjukkan bahwa pentingnya *disclosure,* dan sinergitas antara kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan. Terdapat beberapa implikasi praktis dan manajerial. *Pertama,* secara luas, para manajer perlu menyadari tentang bagaimana pentingnya *disclosure* informasi mengenai kinerja perusahaan baik keuangan maupun sosial & lingkungan. Oleh karena *disclosure* dapat menjadi alat evaluasi baik bagi perusahaan dalam pengambilan kebijakan maupun para *stakeholder* dalam menilai sejauhmana tingkat kinerja perusahaan. Dalam konteks perusahaan BUMN, Kementerian BUMN dan Kementerian KLHK membutuhkan *disclosure* sebagai tolok ukur dalam pengambilan kebijakan yang bersinggungan dengan sampai sejauh mana kinerja sosial & lingkungan berupa kepatuhan terhadap hukum & regulasi baik sosial maupun lingkungan, kepedulian terhadap dampak sosial, kepedulian terhadap kebijakan & program sosial, serta responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Tingkat *disclosure* isu-isu di atas ditunjukkan dengan seberapa besar skor indeks (tinggi atau rendah) yang diperoleh perusahaan BUMN. Semakin tinggi skor indeks yang diperoleh berarti kinerja sosial & lingkungan perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah skor indeks yang diperoleh berarti kinerja sosial & lingkungan buruk.

Kedua, sinergitas fungsi keuangan dan fungsi sosial & lingkungan, penting diterapkan oleh Kementerian BUMN. Hal tersebut sebagai manifestasi kepatuhan terhadap UU No. 19/2003. Studi ini menunjukkan beberapa hal penting yang dapat

dijadikan tolok ukur apakah perusahaan BUMN telah menjalankan kedua fungsi di atas secara optimal atau belum. *Output* kedua fungsi tersebut berupa kinerja keuangan dan kinerja sosial & lingkungan. Optimalisasi sinergitas kedua kinerja tersebut dapat ditunjukkan dengan hubungan positif antara kinerja keuangan dan kinerja sosial & lingkungan (berbasis *slack resources theory*) atau sebaliknya hubungan positif antara kinerja sosial & lingkungan dengan kinerja keuangan (berbasis *good management theory*). Sementara hubungan yang negatif berbasis kedua teori di atas menunjukkan sinergitas kedua kinerja belum optimal dijalankan oleh perusahaan.

Ketiga, *disclosure* kinerja sosial & lingkungan berbasis pada tipe industri (sensitif lingkungan atau non-sensitif lingkungan) dan kepemilikan saham (*listed* atau *non-listed*), penting bagi Kementerian BUMN. *Disclosure* tersebut dapat dijadikan tolok ukur kebijakan praktis dan manajerial terutama dalam mengevaluasi sampai sejaun mana tingkat kinerja sosial & lingkungan. Dengan demikian Kementerian BUMN mampu mendorong perusahaan-perusahaannya yang memiliki sensitivitas resiko dampak yang tinggi terhadap kehidupan sosial & lingkungan, dan juga yang telah *listed* di pasar saham wajib memiliki kesadaran akan pentingnya patuh terhadap hukum & regulasi (sosial dan lingkungan); peduli terhadap permasalahan dampak sosial; dan kebijakan & program sosial; serta responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan.

5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak menggunakan *lagging (minimal 1-year lag)* antara kinerja kinerja keuangan dan sosial & lingkungan. Konsep *CSR*

dapat dipahami sebagai *leading indicator* dan kinerja keuangan sebagai *lagging indicator*. Dengan demikian hubungan keduanya perlu di atur dengan menggunakan minimal *1-year lag*. Tidak digunakannya *1-year lag* dalam hubungan kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan adalah karena faktanya kegiatan sosial & lingkungan atau *CSR* dilakukan sepanjang tahun bersamaan dengan akvitas penjualan yang mendatang dampak kinerja keuangan, sehingga *averaging* terhadap kegiatan tersebut sudah dapat berdampak sepanjang tahun tersebut melalui respon *customer*, yang sangat dipengaruhi oleh persepsinya baik terhadap perusahaan.

5.3 Saran dan Rekomendasi

5.4.1. Penelitian yang Akan Datang

Berdasarkan implikasi teoritis, studi ini merekomendasikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Studi ini menginvestigasi kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN dan hubungannya dengan kinerja keuangan, menggunakan *theoretical concepts* (*stakeholder theory, regulation theory, performance theory, corporate theory, slack resources theory dan good management theory). Rekomendasi pertama*, konsep *disclosure* kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN berbasis pada *stakeholder theory, regulation theory, performance theory dan corporate theory* dalam studi ini mampu memberikan hasil yang dapat di-*generalize* dan juga mampu mengembangkan teoritis baru. Dengan demikian studi ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan *setting* fenomena yang sama atau berbeda.

Rekomendasi kedua, konsep hubungan antara kinerja sosial & lingkungan dengan menggunakan *slack resource theory* dan *good management theory*

memberikan hasil prediksi yang dapat di-*generalize* dalam konteks perusahaan yang berbeda. Selain itu juga *memberikan hasil yang* bertentangan dengan ke-dua teori tersebut. Dengan kata lain studi ini dapat memberikan rekonsiliasi prediksi dan mengembangkan teoritis baru. Dengan demikian, studi ini dapat digunakan untuk riset selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang kinerja sosial & lingkungan dan hubungannya dengan kinerja keuangan baik dalam konteks *setting* fenomena yang sama maupun *setting* fenomena yang berbeda.

Selanjutnya dalam konteks metodologi, penelitian ini tidak menggunakan menggunakan *lagging indicator (minimal 1-year lag)* antara kinerja kinerja keuangan dan sosial & lingkungan. Studi ini merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk menggunakan *lagging indicator*, oleh karena *Lagging indicator* merupakan hasil akhir dari sebuah proses aktivitas baik kinerja keuangan maupun kinerja sosial & lingkungan. Dengan kata lain, indikator yang bergerak mengikuti *trend*, menunjukkan seberapa sukses perusahaan dalam mencapai hasil di masa lalu.

5.4.2. Pengambil kebijakan

Berdasarkan pada impliksi praktis, studi menyarankan beberapa hal kepada Kementerian BUMN dan Kementerian KLHK terkait dengan pelaksanaan UU No. 19/2003. *Rekomendasi pertama*, kedua Kementerian di atas harus membuat indeks *disclosure* kinerja sosial & lingkungan yang berbasis pada *GRI Standard* sebagaimana model indeks studi ini. Hal tersebut penting karena indeks tersebut dapat menjadi tolok ukur dalam pengambilan kebijakan penilaian kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN di Indonesia. Indeks tersebut memberikan penilaian yang komprehensif tentang berbagai indikator penilaian yang bersinggungan

dengan sampai sejauh mana kinerja sosial & lingkungan berupa kepatuhan terhadap hukum & regulasi baik sosial maupun lingkungan, kepedulian terhadap dampak sosial, kepedulian terhadap kebijakan & program sosial, serta responsif terhadap penilaian/*scanning* lingkungan. Indeks tersebut dapat menjadi *role model* dalam kebijakan dan manajerial Kementerian BUMN dan Kementerian KLHK. Oleh karenanya model indeks penelitian ini harus sering dipublikasi setiap tahunnya sebagai acuan evaluasi kinerja sosial & lingkungan perusahaan BUMN sebagaimana halnya PROPER atau model indeks penilaian kinerja keuangan lainnya.

Rekomendasi kedua, Kementerian BUMN harus dapat memberikan analisa yang komprehensif untuk menilai sampai sejauhmana kementerian tersebut telah menjalankan dua fungsi BUMN (kinerja keuangan & kinerja sosial & lingkungan) sesuai dengan amanah UU No. 19/2003. Oleh karenanya studi ini menyarankan Kementerian BUMN dapat menggunakan analisa hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja sosial & lingkungan studi ini. Analisis dan gambaran evaluasi dalam studi ini sangat komprehensif tentang bagaimana optimalisasi sinergitas dan ekuivalen antara kinerja keuangan dan kinerja sosial & lingkungan sesuai dengan amanat UU No. 19/2003 berbasis pada *slack resources theory* dan *good management theory*.

5.4.3. Manajerial

Berdasarkan implikasi praktis, studi ini merekomendasikan beberapa hal penting yang berkaitan dengan peningkatan kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan perusahaan. *Rekomendasi pertama*, manajerial perusahaan dapat

menggunakan analisis hubungan kinerja keuangan dan kinerja sosial & lingkungan berbasis pada *slack resources theory* dalam studi ini. Analisis tersebut dapat memberikan pedoman kepada manajer perusahaan tentang bagaimana mengelola potensi-potensi keuangan perusahaan secara optimal untuk digunakan kepada aktivitas-aktivitas sosial & lingkungan. Dengan demikian kinerja sosial & lingkungan akan meningkat. *Rekomendasi kedua*, manajerial perusahaan dapat menggunakan analisis hubungan kinerja sosial & lingkungan dan kinerja keuangan berbasis pada *good management theory* dalam studi ini. Analisis tersebut dapat memberikan pedoman tentang bagaimana manajer perusahaan menjalankan praktik manajemen yang baik dalam menggunakan potensi-potensi keuangan perusahaan. Praktik manajemen yang baik tersebut berkaitan dengan aktivitas-aktivitas yang mengarah pada peningkatan kinerja sosial & lingkungan perusahaan. Dengan demikian reputasi perusahaan akan meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aang Koswara, Fiona Verity, A. R. N. & S. L. (2015). Communication CSR Practices: A Web Site Analyisis of Indonesia's State-Owned Entities. *Australian Journal of Sustainability Business and Society*, *01*(01), 27–36.

Ackers, B., & Eccles, N. S. (2015). Mandatory Corporate Social Responsibility Assurance Practices: The Case of King III in South Africa. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *28*(4), 515–550. https://doi.org/10. 1108/aaaj-12-2013-1554

Alexopoulos, I., Kounetas, K., & Tzelepis, D. (2018). Environmental and Financial Performance. Is there a Win-Win or a Win-Loss Situation? Evidence from the Greek Manufacturing. *Journal of Cleaner Production*, *197*, 1275–1283. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.06.302

Anthony A. Atkinson, Robert S. Kaplan, Ella Mae Matsumura, & S. M. Y. (2012). *Management accounting: Information for Decision Making and Strategy Execution*. *M Com Book* (Sixth). New Jersey, USA: Pearson Education, Inc.

Atan, R., Alam, M. M., Said, J., & Zamri, M. (2018). The Impact of Environmental, Social, and Governance Factors on Firm Performance: Panel Study of Malaysian Companies. *Management of Environmental Quality: An Internatio-nal Journal*, *29*(2), 182–194.

Beal, B. D. (2014). *Corporate Social Responsibility: Definition, Core Issues, and Recent Developments*. Los Angeles|London|New Delhi|Singapore| Washington DC: SAGE Publications Ltd.

Blasi, S., Caporin, M., & Fontini, F. (2018). A Multidimensional Analysis of the Relationship Between Corporate Social Responsibility and Firms' Economic Performance. *Ecological Economics*, *147*, 218–229. https://doi. org/10.1016/ j.ecolecon.2018.01.014

Bowen, H. R. (2013). *Social Responsibilties of The Businessman by Howard R. Bowen*. (Forward by P. G. Bowen. & Introduction by J.-P. Gond, Ed.). Iowa City: University of Iowa Press.

Brammer, S., & Pavelin, S. (2008). Factors Influencing the Quality of Corporate Environmental Disclosure. *Business Strategy and the Environment*, *17*(2), 120–136. https://doi.org/10.1002/bse.506

Cahyandito, M. F. (2012). Coupling Corporate Social Responsibility into Millennium Development Goals is a Mere Wishful Thinking? *Journal of Management and Sustainability*, *2*(1), 67–74. https://doi.org/10.5539/jms.v2

n1p67

Callan, S. J., & Thomas, J. M. (2009). Corporate Fnancial Performance and Corporate Social Performance: An Update and Reinvestigation. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *16*, 61–78. https://doi.org/10. 1002/csr.182

Camilllery, M. A. (2017). *Corporate Sustainability, Social Responsibility and Environmental Management: An Introduction to Theory and Pratice with Case Studies*. Cham, Switzerland: Springer International Publishing AG.

Carroll, A. B. (1986). A Three-Dimensional Conceptual Model of Corporate Performance. *Academy of Management Review*, *4*, 497–505. https://doi.org/10. 5465/amr.1979.4498296

Chen, P.-H., Ong, C.-F., & Hsu, S.-C. (2016). Understanding the Relationships between Environmental Management Practices and Financial Performances of Multinational Construction Firms. *Journal of Cleaner Production*, *139*, 750–760. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.08.109

Chen, L., Feldmann, A., & Tang, O. (2015). The Relationship between Disclosures of Corporate Social Performance and Financial Performance: Evidences from GRI reports in Manufacturing Industry. *International Journal of Production Economics*, *170*, 445–456. https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2015. 04.004

Cho, C. H., Freedman, M., & Patten, D. M. (2012). Corporate Disclosure of Environmental Capital Expenditures: A Test of Alternative Theories. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, *25*(3), 486–507. https://doi.org/10.1108 /09513571211209617

Brockett A. & Rezaee Z (2012). *Corporate Sustainability: Integrating Performance & Reporting*. Canada: Jhon Wiley & Sons, Inc.

Cahyandito, M. F. (2012). Coupling Corporate Social Responsibility into Millennium Development Goals is a Mere Wishful Thinking? *Journal of Management and Sustainability*, *2*(1), 67–74. https://doi.org/10.5539/jms.v2n 1p67

Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management. The Academy of Management Review*, *20*(1), 92–117. Retrieved from http://internal-pdf// Clarkson - 2012 - A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance.

Cho, C. H., & Patten, D. M. (2007). The Role of Environmental Disclosures as Tools of Legitimacy : A Research Note. *Accounting, Organizations and Society*, *32*,

639–647. https://doi.org/10.1016/j.aos.2006.09.009

Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The Associations between Environmental Disclosures with Financial Performance, Environmental Performance, and Firm Value. *Social Responsibility Journal*, *14*(1), 180–193. https:// doi.org/10.1108 /SRJ-01-2017-0005cho

Clarkson, M. B. E. (1995). A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management. The Academy of Management Review*, *20*(1), 92–117. Retrieved from http://internal-pdf// Clarkson - 2012 - A Stakeholder Framework for Analyzing and Evaluating Corporate Social Performance.

Cohen, E. (2013). *Understanding G4: The Concise Guide to Next Generation Sustainaibility Reporting*. Oxfort, UK: Do Sustainability.

Creswell, J. W. (2007). *Qualitatitive Inquiry & Research Design: Choosing among FIve Approaches*. USA: SAGE Publication, Inc.

Dahlsrud, A. (2006). How Corporate Social Responsibility is Defined: an Analysis of 37 Definitions. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *13*, 1–13. https://doi.org/10.1002/csr

Del Mar Alonso-Almeida, M., Llach, J., & Marimon, F. (2014). A Closer Look at the "Global Reporting Initiative" Sustainability Reporting as a Tool to Implement Environmental and Social Oolicies: A Worldwide Sector Analysis. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *21*(6), 318–335. https://doi.org/10.1002/csr.1318

Deswanto, R. B., & Siregar, S. V. (2018). The Associations between Environmental Disclosures with Financial Performance, Environmental Performance, and Firm Value. *Social Responsibility Journal*, *14*(1), 180–193. https:// doi.org/10.1108/SRJ-01-2017-0005

Djajadikerta, H. G., & Trireksani, T. (2012). Corporate Social and Environmental Disclosure by Indonesian Listed Companies on their Corporate Web Sites. *Journal of Applied Accounting Research*. https://doi.org/10.1108/0967542 1211231899

Doueck, P. L. & H. J. (2010). *The Dissertation From Beginning to End: Pocket Guides to Social Work Research Methods*. (D. Tony Tripodi, Ed.). New York: Oxford University Press, Inc.

Esteban-Sanchez, P., Cuesta-Gonzales, M. de la, & Paredes-Gazquez, J. D. (2017). Corporate Social Performance and its Relation with Corporate Financial

Performance: International Evidence in the Banking Industry. *Journal of Cleaner Production*, *162*, 1102–1110. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017 .06.127

Fan, L. W., Pan, S. J., Liu, G. Q., & Zhou, P. (2017). Does Energy Efficiency Affect Financial Performance? Evidence from Chinese Energy-Intensive Firms. *Journal of Cleaner Production*, *151*, 53–59. https://doi.org/10.1016/j.jclepro. 2017. 03.044

Fauzi, H. (2009). Redefining CSR concept in Indonesia. *The Jakarta Post*. Retrieved from http://www.thejakartapost.com/news/2009/08/05/redefining-csr-concept-indonesia.html

Fauzi, H., Rahman A., & Hussain M, & A. A. P. (2010). Corporate Social Performance of Indonesian State-Owned and Private Companies. In S. Sing (Ed.), *Handbook of Business Practices and Growth in Emerging Markets* (p. 455). Singapore|USA|UK: Word Scientific Publishing Co. Ptc. Ltd.

Fernandez-Feijoo, B., Romero, S., & Ruiz, S. (2014). Commitment to Corporate Social Responsibility Measured Through Global Reporting Initiative Reporting: Factors Affecting the Behavior of Companies. *Journal of Cleaner Production*, *81*, 244–254. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.06.034

Font, X., Guix, M., & Bonilla-Priego, M. J. (2016). Corporate Social Responsibility in Cruising: Using Materiality Analysis to Create Shared Value. *Tourism Management*, *53*, 175–186. https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.10.007

Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. (E. M. Epstein, Ed.). London, UK: Pitman Publishing Inc.

Friese, S. (2012). *Qualitative Data Analysis with ATLAS.ti* (First). SAGE Publication Ltd.

Deegan, C.M., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An Xxamination of the Corporate Social and Environmental Disclosures of BHP from 1983-1997: A Test of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *15*(3), 312–343. https://doi.org/10.1108/09513570210435861

Deegan, C. M. (2014). *Financial Accounting Theory* (4th ed.). Australia: McGraw-Hill Education (Australia) Pty Ltd.

DiSegni, D. M., Huly, M., & Akron, S. (2015). Corporate Social Responsibility, Environmental Leadership and Financial Performance. *Social Responsibility Journal*, *11*(1), 131–148. https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2013-0024

Field, A. (2009). *Discovering Statistic Using SPSS* (Third Edit). SAGE Publication

Ltd.

Freeman, R.Edward, Jeffrey S.Harrison, Andrew C.Wiks, B. P. & S. de C. (2010). *Stakeholder Theory: The State of the Art*. New York USA: Cambridge University Press.

Friedman, A. L., & Miles, S. (2006). *Stakeolders: Theory and Practice*. New York USA: Oxford University Press, Inc. Retrieved from http://www.amazon. /Stakeholders-Practice-Andrew-L-Friedman-ebook/dp/B005NKK5YS

Frisko, D. (2012). Exploring Potential Power of Corporate Social Rsponsibility toward Sustainability Development: Analysis of State-Owned Company Social Responsibility in Indonesia. *International Journal of Sustainable Strategic Management*, *3*(3), 205–220. https://doi.org/10.1504/ijssm.2012.049007

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Eighth). Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 8* (*Eighth*). Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan, J. (2016). Corporate Social Responsibility Initiatives in a Regulated and Emerging Country: An Indonesia Perspective. In S. O. I. & ReneSchmidpeter (Ed.), *Key Iniatives in Corporate social Responsibility: Global Dimension of CSR in Corporate Entities* (CER, Susta, pp. 325–340). London, UK: Springer International Publishing AG. https://doi.org/10.1007/978-3-319-21641-6_15

Gopalan. S. & A. Kamalnath (2015). Mandatory Corporate Social Responsibility as a Vehicle for Reducing Inequality: An Indian Solution for Piketty and the Millennials. *Northwestern Journal of Law & Social Policy*, *10*(1), 36–122. https://doi.org/10.2139/ssrn.2492923

Graves, S. A. W. & S. B. (1997). The Corporate Social Performance Financial Performance Link. *Strategic Management Journal*, *18*(4), 303–319. https://doi. org/10.1002/(SICI)1097-0266(199704)18:4<303::AID-SMJ869>3.0.CO;2-G

GRI. (2016). *Consolidated Set of GRI Sustainability Reporting Standards 2016. Global Reporting Initiative*.

Gunawan, J. (2015). Corporate Social Disclosures in Indonesia: stakeholders' Influence and Motivation. *Social Responsibility Journal*, *11*(3), 535–552. https:// doi.org/10.1108/SRJ-04-2014-0048

Harrison, J. S., & Wicks, A. C. (2013). Stakeholder Theory, Value, and Firm Performance. *Business Ethics Quarterly*, *23*(01), 97–124. https://doi.org/10.

5840/beq20132314

Herriott, S. R. (2016). Metrics for Sustainability Business: Mesures and Standards for the Assessment of Organizations. Newyork & London: Routledge, Taylor & Francis.

Ho, F. N., Wang, H. M. D., & Vitell, S. J. (2012). A Global Analysis of Corporate Social Performance: The Effects of Cultural and Geographic Environments. *Journal of Business Ethics*, *107*, 423–433. https://doi.org/10.1007/s10551-011-1047-y

Hsieh, H.-F., & Shannon, S. E. (2005). Three Approaches to Qualitative Content Analysis. *Qualitative Health Research*, *15*(9), 1277–1288. https://doi.org/10. 1177 /1049732305276687

Hull, C. E., & Rothenberg, S. (2008). Firm Performance: The Interactions of Corporate Social Performance with Innovation and Industry Differentiation. *Strategic Management Journal*, *29*, 781–789. https://doi.org/10.1002/smj

Khlif, H., Guidara, A., & Souissi, M. (2015). Corporate Social and Environmental Disclosure and Corporate Performance: Evidence from South Africa and Morocco. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, *5*(1), 51–69.

Kaplan, Robert S. & D. P. Norton. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action.* Cambridge, Mass: Harvard Business School Press.

Kohlbacher, F. (2006). The Use of Qualitative Content Analysis in Case Study Research. *Forum: Qualitative Social Research*, *7*(1), 1–23.

Krausert, A. (2009). *Performance Management for Different Employee Groups*. *Springer-Verlag berlin Heidelberg*. https://doi.org/10.1007/978-3-7908-2197-0

Kriyantono, R. (2015). Public Relations and Corporate Social Responsibility in Mandatory Approach Era in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *211*, 320–327. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.041

Kuei, C. N. M. & C.-H. (2012). Introduction to Sustainability Management. In C. N. M. & C.-H. Kuei (Ed.), *Handbook of Sustainablity Management* (pp. 1–22). Singapore|USA|UK: World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd.

Kuo, L., Yeh, C.-C., & Yu, H.-C. (2011). Disclosure of Corporate Social Responsibility and Environmental Management: Evidence from China. *Corporate Social - Responsibility and Environmental Management*, 1–14. https: //doi.org/10.1002 /csr .274

Latan, H., Jabbour, C. J. C., Jabbour, A. B. L. de S., Renwick, D. W. S., Wamba, S.

F., & Shahbaz, M. (2018). 'Too-Much-of-a-Good-Thing'? The Role of Advanced Eco-Learning and Contingency Factors on the Relationship between Corporate Environmental and Financial Performance. *Journal of Environmental Management*, *220*, 163–172. https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2018.05.012

Lelisari & Bismar Nasution. (2015). The Obligation of Mining Company in Applying Corporate Social Responsibility (CSR). *International Journal of Business, Economics and Law*, *7*(4), 34–41.

Liang, D., & Liu, T. (2017). Does Environmental Management Capability of Chinese Industrial Firms Improve the Contribution of Corporate Environmental performance to economic performance? Evidence from 2010 to 2015. *Journal of Cleaner Production*, *142*, 2985–2998. https://doi.org/10.1016/j.jclepro. 2016.10. 169

Lin, L., Hung, P. H., Chou, D.-W., & Lai, C. W. (2018). Financial Performance and Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from Taiwan. *Asia Pacific Management Review*, 1–11. https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2018.07. 001

Maso, L. D., Mazzi, F., Soscia, M., & Terzani, S. (2018). The ModeRanking Role of Stakeholder Management and Societal Characteristics in the Relationship between Corporate Environmental and Financial Performance. *Journal of Environmental Management*, *218*, 322–332. https://doi.org/10.1016/j.jenvman. 2018.04.005

Marc Orlitzky, Frank L. Schmidt, & S. L. R. (2003). Corporate Social and Financial Performance : A Meta-Analysis. *Organization Studies*, *24*(3), 403–441. https: //doi.org/10.1177/0170840603024003910

Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2016). *Research Methods for Business Students* (Seventh). England: Pearson Education Limited.

Martí-Ballester, C.-P. (2017). Sustainable Energy Systems and Company Performance: Does the Implementation of Sustainable Energy Systems Improve Companies' Financial Performance? *Journal of Cleaner Production*, *162*, S35–S50. https: //doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.015

Mathuva, D. M., & Kiweu, J. M. (2016). Cooperative Social and Environmental Disclosure and Financial Performance of Savings and Credit Cooperatives in Kenya. *Advances in Accounting, IncorpoRanking Advances in International Acconting*, *35*, 197–206. https://doi.org/10.1016/j.adiac.2016.09.002

Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis of Indian Banks. *Future Business Journal*, *4*, 84–93. https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.12.002

Menichini, T. &, & Rosati, F. (2014). A Fuzzy Approach to Improve CSR Reporting: An Application to the Global Reporting Initiative Indicators. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *109*, 355–359. https://doi.org/10. 1016/j.sbspro.2013. 12.471

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldania, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third). USA: SAGE Publication, Inc.

Milne, M. J., & Gray, R. (2013). W(h)ither Ecology? The Triple Bottom Line, the Global Reporting Initiative, and Corporate Sustainability Reporting. *Journal of Business Ethics*, *118*, 13–29. https://doi.org/10.1007/s10551-012-1543-8

Mirfazli, E. (2008). Evaluate Corporate Social Responsibility Disclosure at Annual Report Companies in Multifarious Group of Industry Members of Jakarta Stock Exchange (JSX), Indonesia. *Social Responsibility Journal*, *4*(3), 388–406. https://doi.org/10.1108/17471110810892884

Miroshnychenko, I., Barontini, R., & Testa, F. (2017). Green Practices and Financial Performance: A Global Outlook. *Journal of Cleaner Production*, *147*, 340–351. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.01.058

Muhammad, N., Scrimgeour, F., Reddy, K., & Abidin, S. (2015). The Relationship between Environmental Performance and Financial Performance in Periods of Growth and Contraction: Evidence from Australian Publicly Listed Companies. *Journal of Cleaner Production*, *102*, 324–332. https://doi.org/10.1016/ j.jclepro. 2015.04.039

Nishitani, K., Jannah, N., Kaneko, S., & Hardinsyah. (2017). Does Corporate Environmental Performance Enhance Financial Performance? An Empirical Study of Indonesian Firms. *Environmental Development*, *23*, 10–21. https://doi. org/10.1016/j.envdev.2017.06.003

Nizam, E., Ng, A., Dewandaru, G., Nagayev, R., & Nkoba, M. A. (2019). The impact of Social and Environmental Sustainability on Financial Performance: A global Analysis of the Banking Sector. *Journal of Multinational Financial Management*, 1–19. https://doi.org/10.1016/ j.mulfin.2019.01.002

Oyewumi, O. R., Ogunmeru, O. A., & Oboh, C. S. (2018). Investment in Corporate Social Responsibility, Disclosure Practices, and Financial Performance of Banks in Nigeria. *Future Business Journal*, *4*, 195–205. https://doi. org/10.1016/j.fbj. 2018.06.004

Petitjean, M. (2019). Eco-Friendly Policies and Financial Performance: Was the Financial Crisis a Game Changer for Large US Companies? *Energy Economics*, *80*, 502–511. https://doi.org/10.1016/j.eneco.2019.01.028

Pranowo, B., Suryono, A., Rochmah, S., & Kusuma, R. A. (2013). Performing Corporate Social Responsibility of State Owned Enterprises: A Good Governance Perspective. *Public Policy and Administration Research*, *3*(9), 35–44.

Priscilla S. Wisner, M. J. E. and R. P. B. (2010). Environmental Proactive and Performance. In M. F. and B. Jaggi (Ed.), *Advances in Environmental Accounting And Management Volume 4 : Sustainability, Environmental Performance and Disclosures* (First edit, pp. 105–128). UK: Emerald Group Publishing Limited.

Przychodzen, W., Gómez-Bezares, F., & Przychodzen, J. (2018). Green Information Technologies Practices and Financial Performance – The Empirical Evidence from German Publicly Traded Companies. *Journal of Cleaner Production*, *201*, 570–579. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.08.081

Probohudono, A. N., Tower, G., & Rusmin, R. (2013). Risk Disclosure During the Global Financial Crisis. *Social Responsibility Journal*, *9*(1), 124–137. https: //doi.org/10.1108/17471111311307859

PWC. (2013). *Handbook on corporate social responsibility in India*. *PWC & Confederation of Indian Industry*. India: PricewaterhouseCoopers PRivate Limited (PwCPL). https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Republik Indonesia. (2015). *Laporan Kinerja Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kementerian Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia.*

_____. (2014). *PROPER 2014: Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan Republik Indonesia.

_____. (2015). *PROPER 2015: Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan Republik Indonesia

_____. (2016). *PROPER 2016: Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan Republik Indonesia

_____. (2017). *PROPER 2017: Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan Republik Indonesia

_____. (2018). *PROPER 2018: Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Lingkungan

Hidup & Kehutanan Republik Indonesia

_____. (2003). *Undang - Undang Republik Indonesia No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.*

_____.(2007). *Undang - Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.

_____. (2003). *Undang - Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenakerjaan.*

_____. (2000). *Undang - Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh.*

_____. (2004). *Undang - Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial.*

_____. (2014). *Undang - Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 2014 tentang Perdaganngan.*

_____. (1999). *Undang - Undang Republik Indonesia No.69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.*

_____.(1997). *Undang - Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolan Lingkungan Hidup.*

_____. (2009). *Undang - Undang Indonesia No.* 32 *Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolan Lingkungan Hidup.*

_____. (1992). *Undang - Undang Indonesia No.* 14 *Tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.*

_____.(2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.*

_____. (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan.*

_____. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan.*

_____. (1999). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.*

_____. (2001). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82*

Tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.

_____. (1999). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara.*

_____. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 101 Tahun 2014 tentang pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.*

_____. (2011). *Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.*

_____. (2015). *Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No: PER-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.*

_____. (2017). *Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No: PER-02/MBU/7/2017 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-09/MBU/07/2015 Tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.*

_____. (2011). *Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No: PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara.*

_____. (2012). *Surat Edaran Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN): No. SE-02/MBU/wk/2012 tentang Penetapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia.*

_____. (2007). *Surat Edaran Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN): No. SE-04/MBU/2007 tentang Penyusunan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) BUMN Republik Indonesia.*

_____. (2008). *Surat Edaran Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN): No. SE-07/MBU/wk/2008 tentang Pelaksanaan PKBL dan Penerapan Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.*

_____. (2013). *Surat Edaran Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN): No. SE-05/MBU/ 2013 tentang Roadmap menuju BUMN Bersih.*

_____. (2011). *Peraturan Menteri Ketenakerjaan Republik Indonesia*

No 1 Tahun 2017 Tentang Struktur dan Skala Upah.

_____. (2016). *Peraturan Menteri Ketenakerjaan Republik Indonesia No 6 Tahun 2016 Tentang Tunjangan Hari Raya Keagamaan bagi Pekerja/Buruh di Perusahaan.*

_____. (2015). *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No 73/M-DAG/PER/9/2015 Tentang Kewajiban Pencantuman Label dalam Bahasa Indonesia pada Barang.*

_____.(2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.*

_____.(2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.*

_____. (2006). *Keputusan Ketua Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No:KEP-134/BL/2006 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.*

_____. (2012). *Keputusan Ketua Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No:KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.*

Qiu, Y., Shaukat, A., & Tharyan, R. (2016). Environmental and Social Disclosures: Link with Corporate Financial Performance. *The British Accounting Review*, *48*, 102–116. https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.10.007

Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2016). *Research Methods for Business Students* (Seventh). Harlow, England: Pearson Education Limited.

Schreier, M. (2012). *Qualitative Content Analysis in Practice*. Los Angeles |London|New Delhi|Singapore|Washington DC: SAGE Publication Ltd.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2009). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (Fifth). UK: Jhon Wiley & Sons, Ltd.

Shahzad, A. M., Mousa, F. T., & Sharfman, M. P. (2016). The Implications of Slack Heterogeneity for the Slack-Resources and Corporate Social Performance Relationship. *Journal of Business Research*. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.05.010

Shinghania, M., & Gandhi, G. (2015). Social and Environmental Disclosure Index: Perpectives from Indian Corporate Sector. *Journal of Advances in Management*

Research, *12*(2), 192–208. https://doi.org/10.1108/S0731-2199(2010)0000022004

Soytas, M. A., Denizel, M., & Durak Usar, D. (2019). Addressing Endogeneity in the Causal Relationship between Sustainability and Financial Performance. *International Journal of Production Economics*, *210*, 56–71. https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2019.01.016

Rezae, A. B. & Z. (2012). *Corporate Sustainability: IntegRanking Performance & Reporting*. Canada: Jhon Wiley & Sons, Inc.

Ridley, D. (2012). *The Literature Review: A Step-by-Step Guide for Students* (2nd Editio). Los Angeles|London|New Delhi|Singapore|Washington DC: SAGE Publication Ltd. Retrieved from http://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=DF-oJ0mstfEC&pgis=1

Roberts, R. W. (1992). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure: Application of Stake Holder Theory. *Accounting Organizations and Society*, *17*(6), 595–612.

Ronald K. Mitchell, B. R. A. & D. J. W. (1997). Toward a Theory of Stakeholder Identification and Salience: Defining the Principle of Who and What Really Counts. *The Academy of Management Review*, *22*(4), 853–886.

Tschopp, D., & Huefner, R. J. (2015). Comparing the Evolution of CSR Reporting to that of Financial Reporting. *Journal of Business Ethics*, *127*, 565–577. https://doi.org/10.1007/s10551-014-2054-6

Tschopp, D., & Nastanski, M. (2013). The Harmonization and Convergence of Corporate Social Responsibility Reporting Standards. *Journal of Business Ethics*, *125*(1), 1–16. https://doi.org/10.1007/s10551-013-1906-9

Ullmann, A. A. (1985). Data in Search of a Theory: A Critical Examination of the Relationships among Social Performance, Socia Disclosure, and Economic Performance of U.S. Firms. *The Academic of Management Review*, *10*(3), 540–557.

Utama, S. (2011). An Evaluation of Support Infrastructures for Corporate Responsibility Reporting in Indonesia. *Asian Business & Management*, *10*(3), 405–424. https://doi.org/10.1057/abm.2011.10

Van Der Laan, G., Van Ees, H., & Van Witteloostuijn, A. (2008). Corporate Social and Financial Performance: An Extended Stakeholder Theory, and Empirical Test with Accounting Measures. *Journal of Business Ethics*, *79*, 299–310. https://doi.org/10.1007/s10551-007-9398-0

Wang, Z., & Sarkis, J. (2017). Corporate Social Responsibility Governance, Outcomes, and Financial Performance. *Journal of Cleaner Production*, *162*, 1607–1616. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.06.142

Wang, H., Lu, W., Ye, M., Chau, K. W., & Zhang, X. (2016). The Curvilinear Relationship between Corporate Social Performance and Corporate Financial Performance: Evidence from the International Construction Industry. *Journal of Cleaner Production*, *137*, 1313–1322. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016 .07. 184

Wartick, S. L., & Cochran, P. L. (1985). The Evolution of the Corporate Social Performance Model. *Academy of Management Review*, *10*(4), 758–769. https://doi.org/10.5465/amr.1985.4279099

Weber, R. P. (1990). Basic Content Analysis. In M. S. Lewis-Beck (Ed.), *Quantitative Applications in the Social Sciences* (Second). USA|UK|India: SAGE Publication, Inc.

Wood, D. J. (1991). Revisited Corporate Social Preformance. *Academy of Management Review*, *16*(4), 691–718.

Wood, D. J. (2010). Measuring Corporate Social Performance: A Review. *International Journal of Management Reviews*, 50–84. https://doi.org/10.1111/ j.1468-2370.2009.00274.x

Xie, X., Huo, J., & Zou, H. (2019). Green Process Innovation, Green Product Innovation, and Corporate Financial Performance: A Content Analysis Method. *Journal of Business Research*, 1–9. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019. 01.010

Yang, A. S., & Baasandorj, S. (2017). Exploring CSR and Financial Performance of Full-Service and Low-Cost Air Carriers. *Finance Research Letters*, *23*, 291–299. https://doi.org/10.1016/j.frl.2017.05.005

Yesudhas, R. (2014). Legal Framework for CSR in India. *Legal News & Views*, 1–4. https://doi.org/10.17010//2009/v2i5/61016

Yoon, B., & Chung, Y. (2018). The Effects of Corporate Social Responsibility on Firm Performance: A Stakeholder Approach. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, *37*, 89–96. https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2018.10.005

Zhang, B., Lai, K., Wang, B., & Wang, Z. (2018). The Clean Development Mechanism and Corporate Financial Performance: Empirical Evidence from China. *Resources, Conservation and Recycling*, *129*, 278–289. https://doi.org/10. 1016/j. resconrec.2017.10.004

Zenger, T. (2016). *Beyond Competitive Advantage: How to Solve the Puzzzle of Sustaining Growth while Creating Value*. Boston, Massachusetts: Harvard Business Review Press.

Zheng, L., Balsara, N., & Huang, H. (2014). Regulatory Pressure, Blockholders and Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosures in China. *Social Responsibility Journal*, *10*(2), 226–245. https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2012-0102

Zu, L. (2009). *Theory and Literature*. *Corporate Social Responsibility, Corporate Restructuring and Firm's Performance - Empirical Evidence from Chinese Enterprices*. Springer-Verlag Berlin Heideberg.

Situs:

https://newberkeley.wordpress.com/2011/03/28/proper-penilaian-peringkat-kinerja-perusahaan-dalam-bidang-lingkungan-hidup-bagian-1/

https:// www.bantuanhukum.or.id/web/darurat-outsourcing-di-bumn/

https://news.detik.Com/berita/d-4302690/4-pegawai-somasi-pt-reasuransi-indone-sia-soal-status-kar-yawan

https://mediaindonesia.com/read/detail/108759-menteri-bumn-masih-telusuri-kasus-pt-garam

https://nasional.kompas.com/read/2019/01/08/17305611/sepanjang-2018-ylbhi-tangani-300-kasus-konflik-agraria-di-16-provinsi

https://www.reqnews.com/news/1332/di-temukan-penyimpangan-pengelolaan-limbah-pertamina-dumai

http://kaltim.tribunnews. com/2018/05/18/kasus-pencemaran-lingkungan-tragedi-teluk-balikpapan-pegawai-pertamina-jadi-ter-sangka

https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43626386

https://www.mongabay.co.id/2018/04/17/soal-tumpahan-minyak-teluk-balikpapan-pertamina-bakal-kena-sanksi-administratif/

http://rakyatmaluku.com/2018/08/pertamina-wayame-resmi-dipolisikan-terkait-pencemaran-lingkungan

https://www.Heta-news.com/article/57421/pks-ptpn-iv-air-batu-diduga-buang-limbah-sembarangan-dan-langgar-uu-li-ngkungan-hidup

https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-39321180

https://www.bbc.com/indonesia/indo-nesia-37971962

http://www.kompasi-ana.com/yelinrahmatwati/konflik-dan-kerusakan-lingkungan-pembangunan-pa-brik-semen-di-Rembang58e336fac22 3bdff0d177295

http://kabar24.bisnis.com/read/20130222/16/1502/%20 javascript

http://www.indonesiabiru.com/nasionalisme-ala-bumn

https://finance.detik.com/properti/d-4539586/diminta-jokowi-ptpn-v-kembalikan-lahan-2-800-ha-ke-negara

https://news.okezone.com/read/2019/05/03/ 337/205 09 85/jokowi-perintahkan-segera-selesaikan-kasus-sengketa-tanah-rakyat-dengan-swasta-dan-bumn

https://nasional.republika.co.id/berita /nasional/jawa-barat-nasional/13/07/10/mpq-897-warga-subangkeluhkan-pencemaran-lim-bah-per-tamina

http://www.kim.co.id/id/berita/baca/284/warga_tangkahan protes_ pembuangan _limbah_kim/

https://www.jawapos.com/jpg-today/23/12/2018/akhir-perlawanan-warga-penolak-pembangunan-bandara-kulon-progo/

https://tirto.id/dalih-angkasa-pura-i-dan-risiko-awetnya-konflik-bandara-kulon-progo-cA-9U,

https://metro. tempo.co /read/1242310/tumpahan-minyak-pertamina-nelayan-menjerit-mangrove-merana/full & view=ok

http://news.detik.com/berita/2928094/bpk-laporkan-kasus-dugaan-kerugian-negara-di-proyek-bumn-ke-dpr

http://news.detik.com/berita/2928094/bpk-laporkan-kasus-dugaan-kerugian-negara-di-proyek-bumn-ke-dpr

https://nasional.tempo.co/read/news/20-15/09/02/078697026pertamina-beri-isyarat-program-csr-nya-bermasalah,

http://www.Gresnews.com/berita /hukum/1102 28-korupsi-sang-hyang-seri-dan-masalah-kesejahteraan-karyawan/0/

https://m.radarbangka.co.id/berita/detail/pangkalpinang/47846/kejati-babel-periksa-kabid-csr-pt-timah.html

https://forumkeadilan.com/2017/11/dua-pejabat-pt-timah-diperiksa-penyidik-terkait-dugaan-penyelewengan-dana-csr/

https://rakyatsulawesi.co.id/dana-csr-pt-semen-tonasa-di-bontoa-pangkep-diduga-disalah-gunakan/

https://walhi. or.id/ visi-dan-misi/

https://walhiaceh.or.id/walhi-paparkan-sebaran-konflik-lingkungan-hidup-dan-sda-di-in-donesia/

https://news.detik.com/berita/d-4383213/walhi-minta-aparat-usut-kasus-bbm-tu-mpah-di-laut-sulsel

https://kbr.id/nasional/04-2018/tumpahan_minyak diteluk_balikpapan__walhi_tuntut_pertamina_perbaiki_ekosistem/95674.html

www.tribun-news.com/regional/2018/04/02/walhi-kaltim-pelaku-tumpahan-min-yak-di-teluk-balikpapan-diduga –pertamina-dan-korporasi

https://www.teras.id/news/pat-2/91683/jokowi-divonis-bersalah-di-kasus-karhutla-walhi-beberkan-fakta

http://www.bumn.go.id/ptpn13/berita/0--Walhi-Minta-Presiden-Pidanakan-Pemba-kar-Hutan

https://kbr.id/nasional/08-2018/klhk__penyebab_karhutla_di_kalbar_adalah_masyarakat__bukan_ perusahaan_ /97003.html

https://acch.kpk.go.id/id/artikel/riset-publik/penindakan-pelaku-pembakaran-hutan-deng-an-pendekatan-uu-korupsi

https://economy.okezone.com/read/201/10/18/320/705971/gubernur-bali-4-bumn-diso-masi-walhi-terkait-amdal

https://bale-ben-gong.id/jasamarga-bali-tol-memenuhi-permintaan-informa-si-wal hi-bali/

https://radarbali. Jawa-pos.com/read/2019/05/17/137640/walhi-bali-menangkan-gugatan-atas-pelin-do-iii

https://www.kompasiana.com/ihzandhika/57e210c6d192735f1c49904/ke-napa-walhi-an-cam-gugat-pln-untuk-proyek-pltgu-jawa-1

https://www.Merdeka.com/uang/walhi-nilai-pelarangan-akses-data-hgu-sebuah-kemundu-ran.html

https://bebas.kompas.id/baca/utama/2019/05/16/walhi-mengadu-ke-presiden/

https://www.mongabay.co.id/2018/04/08/konflik-dengan-warga-tanpa-hgu-ptpn-xiv-di-e nrekang-mulai-tanam-sawit/

https://republika.co.id/berita /ekonomi /migas/plftja384/walhi-sebut-ada-285-tambang-di-duga-ilegal-di-sulsel

https://executive.kontan.co.id/news/walhi-peru-sahaan-tambang-bumn-cemari-sungai-jambi

https://kumparan.com/@kumparan-news/walhi-pembangunan-pltu-batu-bara-bebani-keuangan-pln-dan-negara

https://www.dunia-energi.com/walhi-minta-sembilan-proyek-pembangkit-batu-bara-dibatalkan/

https://www.voaindonesia.com/a/walhi-desak-presiden-percepat-penyelesaian-konflik-agraria/4906886.html

https:// www.teras.id/news/pat-41/154620/walhi-pernyataan-presiden-soal-konflik-lahan-warga -vs-korporasi-harus-dikawal

https://poskotanews.com/2013/01/30/spbu-disegel-oleh-warga/

https://news.detik.Co/berita/d-4765038/sengketa-lahan-warga-menang-lawan-pertamina-dan-kemenkeu

https://finance.Detik.com/energi/d-3396902/pertamina-tuntaskan–masalah-lahan-untuk-proyek-kilang-tuban

https://news.detik.com/berita/d-467935pecat-4015-karyawan-pt-pertamina-digugat-19-serikat-pe-kerja/komentar

https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170706171455-20-226159/pertamina-pilih-jalur-hukum-selesai-kan-masalah-dengan-sopir

https://www.hukumonline.com/berita/baca/lt5357f5b903a67/aktivis-serikat-pekerja-gugat-garuda-indonesia-rp50-miliar/

https://ekonomi.kompas.com/read/2014/04/24/1026104/Pecat.Karyawan.Garuda.Digugat.Rp.50.Miliar

https://buruh-online.com/2019/09/ditolak-disnaker-pensiunan-pegadaian-ajukan-gugatan.html

https://www.beritasatu.com/megapolitan/242853/megapolitan/242853-serikat-pekerja-pegadaian-ancam-mogok-kerja

https://www.tribunnews.com/nasional/2015/01/22/pegawai–pegadaian-siap-mogok-kerja-jika-direksi-pe-gadaian-tidak-patuhi-pkb

https://www.beritasatu.Com/megapolitan/411067/megapolitan/411067-buruh-kbn-cakung-protes-praktik-pemutihan-peru-sahaan

https://www.liput-an6.com/news/read/627006/massa-buruh-kbn-sweeping-pabrik-yang-phk-karyawan https://www.liputan6. com/news/read /734876 /50000-buruh-kawasan-berikat-nusanta-ra-cakung-mogok-kerja

https://travel.kompas.com/read/2013/10/09/1142357/Gugatan.Rp.2.Miliar.Tak.Dibatalkan.Buruh.Ancam.Bekukan.KBN.Cakung

https://nasional.tempo.co/read/892336/bekas-karyawan-angkasa-pura-i-tuntut-tht-rp-71-miliar/full&view=ok

https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3575802/eks-karyawan-api-demo-tuntut-tunjangan-hari-tua-di-ke-menterian-bumn

https://nasional.tempo.co/read/185932/pengurus-serikat-pekerja-gudang-garam-mengaku-diintimidasi

https://www.reqnews.com/news/1332/di-temukan-penyimpangan-pengelolaan-limbah-pertamina-dumai

http://kaltim.tribunnews.com/2018/05/18/kasus-pencemaran-lingkungan-tragedi-teluk-balikpapan-pegawai-pe rtamina-jadi-tersangka

https://www.mongabay.co.id/2018/04/17/soal-tum-pahan-minyak-te-luk-balikpa-pan-pertamina-bakal-kena-sanksi-administratif/

http://rakyatmaluku.com/2018/08/pertamina-wayame-resmi-dipolisikan-terkait-pencemaran-lingkungan

http://www.Kompasiana.com/yelinrahmatwati/konflik-dan-kerusakan-lingkungan–pembangunan-pabrik-semen-di-Rembang 58 e336fac22 3bdff0d177295

http://www.kompasiana.com/yelinrahmatwati/konflik-dan-kerusakan-lingkungan-pembangunan-pabrik-semen-di-Rembang58e336fac223bdff0d177295

https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-37971962

https://www.Heta-news.com/article/57421/pks-ptpn-iv-air-batu-diduga-buang-limbah-sembarangan-dan-langgar-uu-lingkungan-hidup

https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jawa-barat-nasional/13/07/10/mpq-897-warga-subangkeluhkan-pencemaran-limbah-pertamina

https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180302200820-20-280081/rumah-sengketa-halangi -proyek-tol-semarang-batang

http://jatengpos.co.id/kasus-ganti-rugi-lahan-tol-gayamsari-jasa-marga-diperintahkan-membayar-rp718-miliar/

https://majalah.tempo.co/read/opini/139434/se- ngketa-nikel-di-konawe-utara?

https://sultra.antaranews.com/berita/263807/pt-antam-kalah-da -lam-putusan-ptun-kendari

https://mediaindonesia.com/read/detail/4120-ada-kekuatan-besar-di-belakang-mafia-tanah

https://www.beritasatu.com/ekonomi/41323-sengketa-lahan-pt-bukit-asam-tbk-di-anggap-melanggar-hukum.html

https://merahputih.com/post/read/gugat-pt-angkasa-pura-i-pemilik-lahan-tuntut-ganti-ru-gi-rp300-juta

https://metro.tempo.co/read/1219120/kisruh-lahan-runway-3-bandara-diduga-tiga-kelom-pok-bersengketa/full&view=ok

https://www .liputan6 .com/regional/read/3063963/sengketa-lahan-petani-gugat-perhutani-rp-10-miliar

https://malut.aman.or.id/2016 /09/05/ limbah-pt-antam-cemari-laut-pakal/

http://dpr.go.id/berita/detail/id/2354t/Panja+Limbah+Pastikan+PT.+Antam+Kelola+Tambang+Sesuai+Regulasi

https://malut.aman.or.id/2016/09/05/limbah-pt-antam-cemari-laut-pakal/

http://dpr.go.id/berita/detail/id/2354t/Panja+Limbah+Pastikan+PT.+Antam+Kelola+Tambang+ Sesuai+Regulasi

https://www.mongabay.co.id/2017/01/16/gubernur-jateng-cabut-izin-lingkungngan-pt-se-men-indonesia-belum-berarti-batal-di-rembang-mengapa/

https://www.cnnindonesia.com/nasional/20161210230117-20-178752/soal-pabrik-semen-walhi-sebut-ganjar-siasati-hukum

https://regional.kompas.com/read/2019/03/22/16100181/pt-timah-digugat-hukum-karena-diduga-serobot-tanah-wargahttps://economy.okezone.com/read/2016/03/14/320/1335314/pelindo-ii-cirebon-dinilai-melanggar

https://www.monga bay.co.id/2017/06/30/ amdal-bandara-baru-di-kulon-progo-tak-layak-lanjut-mengapa/

https://walhi.or.id/

www.bumn.go.id

www.idx.or.id

LAMPIRAN

LAMPIRAN A:
Dimensi/Indikator/Sub-Indikator Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Indonesia

Deskripsi:

Lampiran A mencakup:

- **Lampiran 1** Dimensi/Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepatuhan Terhadap Hukum & Regulasi Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*
- **Lampiran 2** Dimensi/Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan-Kepatuhan Terhadap Hukum & Regulasi Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*
- **Lampiran 3** Dimensi/Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Dampak Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*
- **Lampiran 4** Dimensi/Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*
- **Lampiran 5** Dimensi/Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan-Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Lampiran 1 Dimensi/Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepatuhan Terhadap Hukum & Regulasi Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Dimensi A: Kepatuhan terhadap Hukum dan Regulasi Sosial [Undang-Undang & Peraturan tentang Bidang Sosial -Nasional/Negara RI]		
Indikator A1: Denda (Rp.) ketidakpatuhan terhadap UU dan Peraturan tentang Bidang Sosial (Non Pengadilan)		
No.	*GRI Disc. 419-…*	*Sub Indikator*
1	1.1	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan - pelaksanaan TJSL (UU No. 40/2007 pasal 74.1 & 74.3, SE- 07 /MBU/2008 dan PERMEN BUMN RI No. Per-09/MBU/07/2015 pasal 2.1 atau PERMEN BUMN RI No. PER - 02/MBU/7/ 2017 atau PERMEN BUMN, Nomor: PER-01 /MBU/2011 pasal 36)
2	1.2	Jumlah total denda non pengadilan- Pelaporan TJSL (PER - 02/MBU/7/ 2017 pasal 17.1 dan POJK No.51/POJK.03/2017 pasal 10.1 & 10.2)
3	1.3	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-memperkerjakan pekerja/buruh (UU NO. 13/2003 pasal 63)
4	1.4	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-Penempatan Tenaga Kerja (UU NO. 13/2003 pasal 18)
5	1.5	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-pembayaran upah kerja (UU NO. 13/2003 pasal 95, 197, PP RI NO. 78/2015, dan PERMEN Ketenagakerjaan RI No.1/2017)
6	1.6	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-tanggung jawab kesehatan & keselamatan kerja (PERMEN BUMN, Nomor: PER-01 /MBU/2011 pasal 36)
7	1.7	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-THR pekerja/buruh (PERMEN Ketenagakerjaan RI NO.6/2016)
8	1.8	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-kesempatan ibadah bagi pekerja/buruh (UU NO. 13/2003 pasal 185)
9	1.9	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-kesempatan cuti melahirkan/keguguran bagi pekerja/buruh (UU NO. 13/2003 pasal 185)
10	1.10.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-kesempatan bekerja kembali-PHK-kasus pidana- terbukti tidak bersalah (UU NO. 13/2003 pasal 185)
11	1.11.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-hak mogok pekerja/buruh (UU NO. 13/2003 pasal 185, & 187)
12	1.12.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-pemberian pesangon pensiunan (UU NO. 13/2003 pasal 184)
13	1.13.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-lembaga pelatihan kerja pemerintah & swasta (UU NO. 13/2003 pasal 188)
14	1.14.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-serikat pekerja/buruh (UU No. 21/2000)
15	1.15.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-sengketa hubungan industrial (UU No. 2/2004)
16	1.16.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-pekerja anak (UU NO. 13/2003 pasal 183, 185, dan 187)
17	1.17.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-pekerja perempuan (UU NO. 13/2003 pasal 187)
18	1.18.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-kesempatan kerja buat penyandang cacat (UU NO. 13/2003 pasal 187)
19	1.19.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-memperkerjakan tenaga kerja asing (UU NO. 13/2003 Pasal 185, 187, dan 190)

Lanjutan Lampiran 1 Dimensi/Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepatuhan Terhadap Hukum & Regulasi Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Dimensi A: Kepatuhan terhadap Hukum dan Regulasi Sosial [Undang-Undang & Peraturan tentang Bidang Sosial -Nasional/Negara RI]		
Indikator A1: Denda (Rp.) ketidakpatuhan terhadap UU dan Peraturan tentang Bidang Sosial (Non Pengadilan)		
No.	*GRI Disc. 419-…*	Sub Indikator
20	1.20.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-kewajiban cantum label barang bahasa Indonesia (UU NO. 7/2014 pasal 104 , PP RI No. 69 Tahun 1999, & PERMEN Perdagangan RI No.73/M/DAG/PER/1/2015 - termasuk GRI 417-2. Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa)
21	1.21.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-larangan sistem piramida distribusi barang bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 105)
22	1.22.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-kewajiban ijin perdagangan (lokasi area operasional, dll) bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 106)
23	1.23.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-larangan simpan barang kebutuhan pokok-masa langka barang & gejolak harga - hambat lalu lintas dagang barang bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 107)
24	1.24.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-larangan manipulasi data/informasi - persediaan barang kebutuhan pokok bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 108)
25	1.25.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-kewajiban daftar barang dagang & cantum nomor tanda daftar barang/kemasan bagi produsen/importir (UU NO. 7/2014 pasal 109)
26	1.26.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-penetapan barang/jasa yang dibatasi perdagangannya bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 110)
27	1.27.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-kewajiban impor barang dalam keadaan baru bagi importir (UU NO. 7/2014 pasal 111)
28	1.28.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-ketentuan barang larangan untuk ekspor bagi eksportir (UU NO. 7/2014 Pasal 112)
29	1.29	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-ketentuan barang dalam negeri ber-SNI bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 113)
30	1.30.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-larangan penggunaan sistem elektronik yang tidak sesuai data/informasi ketika dagang barang/jasa bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 115 - termasuk GRI 417-3.Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran)
31	1.31.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-kewajiban ijin pameran dagang peserta dan/atau promosi luar negeri bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 116)

Lanjutan Lampiran 1 Dimensi/Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepatuhan Terhadap Hukum & Regulasi Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator A2: Sanksi (non moneter) ketidakpatuhan terhadap UU dan Peraturan tentang Bidang Sosial (Non Pengadilan)		
No.	*GRI Disc. 419-…*	*Sub Indikator*
1	1.32.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan - pelaksanaan TJSL (UU No. 40/2007 pasal 74.1 & 74.3, SE- 07 /MBU/2008 dan PERMEN BUMN RI No. Per-09/MBU/07/2015 pasal 2.1 atau PERMEN BUMN RI No. PER - 02/MBU/7/ 2017 atau PERMEN BUMN, Nomor: PER-01 /MBU/2011 pasal 36)
2	1.33.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan- Pelaporan TJSL (PER - 02/MBU/7/ 2017 pasal 17.1 dan POJK No.51/POJK.03/2017 pasal 10.1 & 10.2)
3	1.34.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-memperkerjakan pekerja/buruh (UU NO. 13/2003 pasal 63)
4	1.35.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-Penempatan Tenaga Kerja (UU NO. 13/2003 pasal 18)
5	1.36.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-pembayaran upah kerja (UU NO. 13/2003 pasal 95, 197, PP RI NO. 78/2015, dan PERMEN Ketenagakerjaan RI No.1/2017)
6	1.37.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-tanggung jawab kesehatan & keselamatan kerja (PERMEN BUMN, Nomor: PER-01 /MBU/2011 pasal 36)
7	1.38.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-THR pekerja/buruh (PERMEN Ketenagakerjaan RI NO.6/2016)
8	1.39.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-kesempatan ibadah bagi pekerja/buruh (UU NO. 13/2003 pasal 185)
9	1.40.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-kesempatan cuti melahirkan/keguguran bagi pekerja/buruh (UU NO. 13/2003 pasal 185)
10	1.41.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-kesempatan bekerja kembali-PHK-kasus pidana- terbukti tidak bersalah (UU NO. 13/2003 pasal 185)
11	1.42.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-hak mogok pekerja/buruh (UU NO. 13/2003 pasal 185, & 187)
12	1.43.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-pemberian pesangon pensiunan (UU NO. 13/2003 pasal 184)
13	1.44.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-lembaga pelatihan kerja pemerintah & swasta (UU NO. 13/2003 pasal 188)
14	1.45.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-serikat pekerja/buruh (UU No. 21/2000)
15	1.46.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-sengketa hubungan industrial (UU No. 2/2004)
16	1.47.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-pekerja anak (UU NO. 13/2003 pasal 183, 185, dan 187)
17	1.48.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-pekerja perempuan (UU NO. 13/2003 pasal 187)
18	1.49.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-kesempatan kerja buat penyandang cacat (UU NO. 13/2003 pasal 187)
19	1.50.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-memperkerjakan tenaga kerja asing (UU NO. 13/2003 Pasal 185, 187, dan 190)

Lanjutan Lampiran 1 Dimensi/Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepatuhan Terhadap Hukum & Regulasi Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator A2: Sanksi (non moneter) ketidakpatuhan terhadap UU dan Peraturan tentang Bidang Sosial (Non Pengadilan)		
No.	*GRI Disc. 419-…*	*Sub Indikator*
20	1.51.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-kewajiban cantum label barang bahasa Indonesia (UU NO. 7/2014 pasal 104 , PP RI No. 69 Tahun 1999, & PERMEN Perdagangan RI No.73/M/DAG/PER/1/2015 - termasuk GRI 417-2. Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa)
21	1.52.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-larangan sistem piramida distribusi barang bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 105)
22	1.53.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-kewajiban ijin perdagangan (lokasi area operasional, dll) bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 106)
23	1.54.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-larangan simpan barang kebutuhan pokok-masa langka barang & gejolak harga - hambat lalu lintas dagang barang bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 107)
24	1.55.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-larangan manipulasi data/informasi - persediaan barang kebutuhan pokok bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 108)
25	1.56.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-kewajiban daftar barang dagang & cantum nomor tanda daftar barang/kemasan bagi produsen/importir (UU NO. 7/2014 pasal 109)
26	1.57.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-penetapan barang/jasa yang dibatasi perdagangannya bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 110)
27	1.58.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-kewajiban impor barang dalam keadaan baru bagi importir (UU NO. 7/2014 pasal 111)
28	1.59.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-ketentuan barang larangan untuk ekspor bagi eksportir (UU NO. 7/2014 Pasal 112)
29	1.60.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-ketentuan barang dalam negeri ber-SNI bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 113)
30	1.61.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-larangan penggunaan sistem elektronik yang tidak sesuai data/informasi ketika dagang barang/jasa bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 115 - termasuk GRI 417-3.Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran)
31	1.62.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-kewajiban ijin pameran dagang peserta dan/atau promosi luar negeri bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 116)

Lanjutan Lampiran 1 Dimensi/Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepatuhan Terhadap Hukum & Regulasi Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator A3: Denda (Rp.) ketidakpatuhan terhadap UU dan Peraturan tentang Bidang Sosial (Pengadilan)		
No.	*GRI Disc. 419-…*	*Sub Indikator*
1	1.63.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan - pelaksanaan TJSL (UU No. 40/2007 pasal 74.1 & 74.3, SE- 07 /MBU/2008 dan PERMEN BUMN RI No. Per-09/MBU/07/2015 pasal 2.1 atau PERMEN BUMN RI No. PER - 02/MBU/7/ 2017 atau PERMEN BUMN, Nomor: PER-01 /MBU/2011 pasal 36)
2	1.64.	Jumlah total denda pengadilan- Pelaporan TJSL (PER - 02/MBU/7/ 2017 pasal 17.1 dan POJK No.51/POJK.03/2017 pasal 10.1 & 10.2)
3	1.65.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-memperkerjakan pekerja/buruh (UU NO. 13/2003 pasal 63)
4	1.66.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-Penempatan Tenaga Kerja (UU NO. 13/2003 pasal 18)
5	1.67.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-pembayaran upah kerja (UU NO. 13/2003 pasal 95, 197, PP RI NO. 78/2015, dan PERMEN Ketenagakerjaan RI No.1/2017)
6	1.68.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-tanggung jawab kesehatan & keselamatan kerja (PERMEN BUMN, Nomor: PER-01 /MBU/2011 pasal 36)
7	1.69.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-THR pekerja/buruh (PERMEN Ketenagakerjaan RI NO.6/2016)
8	1.70.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-kesempatan ibadah bagi pekerja/buruh (UU NO. 13/2003 pasal 185)
9	1.71.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-kesempatan cuti melahirkan/keguguran bagi pekerja/buruh (UU NO. 13/2003 pasal 185)
10	1.72.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-kesempatan bekerja kembali-PHK-kasus pidana- terbukti tidak bersalah (UU NO. 13/2003 pasal 185)
11	1.73.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-hak mogok pekerja/buruh (UU NO. 13/2003 pasal 185, & 187)
12	1.74..	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-pemberian pesangon pensiunan (UU NO. 13/2003 pasal 184)
13	175	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-lembaga pelatihan kerja pemerintah & swasta (UU NO. 13/2003 pasal 188)
14	1.76.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-serikat pekerja/buruh (UU No. 21/2000)
15	1.77.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-sengketa hubungan industrial (UU No. 2/2004)
16	1.78.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-pekerja anak (UU NO. 13/2003 pasal 183, 185, dan 187)
17	1.79.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-pekerja perempuan (UU NO. 13/2003 pasal 187)
18	1.80.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-kesempatan kerja buat penyandang cacat (UU NO. 13/2003 pasal 187)
19	1.81.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-memperkerjakan tenaga kerja asing (UU NO. 13/2003 Pasal 185, 187, dan 190)

Lanjutan Lampiran 1 Dimensi/Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepatuhan Terhadap Hukum & Regulasi Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator A3: Denda (Rp.) ketidakpatuhan terhadap UU dan Peraturan tentang Bidang Sosial (Pengadilan)		
No.	*GRI Disc. 419-...*	*Sub Indikator*
20	1.82.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-kewajiban cantum label barang bahasa Indonesia (UU NO. 7/2014 pasal 104 , PP RI No. 69 Tahun 1999, & PERMEN Perdagangan RI No.73/M/DAG/PER/1/2015 - termasuk GRI 417-2. Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa)
21	1.83.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-larangan sistem piramida distribusi barang bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 105)
22	1.84.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-kewajiban ijin perdagangan (lokasi area operasional, dll) bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 106)
23	185	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-larangan simpan barang kebutuhan pokok-masa langka barang & gejolak harga - hambat lalu lintas dagang barang bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 107)
24	1.86.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-larangan manipulasi data/informasi - persediaan barang kebutuhan pokok bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 108)
25	1.87.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-kewajiban daftar barang dagang & cantum nomor tanda daftar barang/kemasan bagi produsen/importir (UU NO. 7/2014 pasal 109)
26	188	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-penetapan barang/jasa yang dibatasi perdagangannya bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 110)
27	1.89.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-kewajiban impor barang dalam keadaan baru bagi importir (UU NO. 7/2014 pasal 111)
28	1.90.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-ketentuan barang larangan untuk ekspor bagi eksportir (UU NO. 7/2014 Pasal 112)
29	1.91.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-ketentuan barang dalam negeri ber-SNI bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 113)
30	1.92.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-larangan penggunaan sistem elektronik yang tidak sesuai data/informasi ketika dagang barang/jasa bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 115 - termasuk GRI 417-3.Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran)
31	1.93.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-kewajiban ijin pameran dagang peserta dan/atau promosi luar negeri bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 116)

Lanjutan Lampiran 1 Dimensi/Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepatuhan Terhadap Hukum & Regulasi Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator A4: Sanksi (non moneter) ketidakpatuhan terhadap UU dan Peraturan tentang Bidang Sosial (Pengadilan)		
No.	*GRI Disc. 419-...*	*Sub Indikator*
1	1.94.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan - pelaksanaan TJSL (UU No. 40/2007 pasal 74.1 & 74.3, SE- 07 /MBU/2008 dan PERMEN BUMN RI No. Per-09/MBU/07/2015 pasal 2.1 atau PERMEN BUMN RI No. PER - 02/MBU/7/ 2017 atau PERMEN BUMN, Nomor: PER-01 /MBU/2011 pasal 36)
2	1.95.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan- Pelaporan TJSL (PER - 02/MBU/7/ 2017 pasal 17.1 dan POJK No.51/POJK.03/2017 pasal 10.1 & 10.2)
3	1.96.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-memperkerjakan pekerja/buruh (UU NO. 13/2003 pasal 63)
4	1.97.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-Penempatan Tenaga Kerja (UU NO. 13/2003 pasal 18)
5	1.98.	.Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-pembayaran upah kerja (UU NO. 13/2003 pasal 95, 197, PP RI NO. 78/2015, dan PERMEN Ketenagakerjaan RI No.1/2017)
6	1.99.	.Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-tanggung jawab kesehatan & keselamatan kerja (PERMEN BUMN, Nomor: PER-01 /MBU/2011 pasal 36)
7	1.100.	.Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-THR pekerja/buruh (PERMEN Ketenagakerjaan RI NO.6/2016)
8	1.101.	.Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-kesempatan ibadah bagi pekerja/buruh (UU NO. 13/2003 pasal 185)
9	1.102.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-kesempatan cuti melahirkan/keguguran bagi pekerja/buruh (UU NO. 13/2003 pasal 185)
10	1.103.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-kesempatan bekerja kembali-PHK-kasus pidana- terbukti tidak bersalah (UU NO. 13/2003 pasal 185)
11	1.104.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-hak mogok pekerja/buruh (UU NO. 13/2003 pasal 185, & 187)
12	1.105.	.Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-pemberian pesangon pensiunan (UU NO. 13/2003 pasal 184)
13	1.106.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-lembaga pelatihan kerja pemerintah & swasta (UU NO. 13/2003 pasal 188)
14	1.107.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-serikat pekerja/buruh (UU No. 21/2000)
15	1.108.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-sengketa hubungan industrial (UU No. 2/2004)
16	1.109.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-pekerja anak (UU NO. 13/2003 pasal 183, 185, dan 187)
17	1.110.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-pekerja perempuan (UU NO. 13/2003 pasal 187)
18	1.111.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-kesempatan kerja buat penyandang cacat (UU NO. 13/2003 pasal 187)
19	1.112.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-memperkerjakan tenaga kerja asing (UU NO. 13/2003 Pasal 185, 187, dan 190)

Lanjutan Lampiran 1 Dimensi/Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepatuhan Terhadap Hukum & Regulasi Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator A4: Sanksi (non moneter) ketidakpatuhan terhadap UU dan Peraturan tentang Bidang Sosial (Pengadilan)		
No.	*GRI Disc. 419-…*	*Sub Indikator*
20	1.113.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-kewajiban cantum label barang bahasa Indonesia (UU NO. 7/2014 pasal 104 , PP RI No. 69 Tahun 1999, & PERMEN Perdagangan RI No.73/M/DAG/PER/1/2015 - termasuk GRI 417-2. Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa)
21	1.114.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-larangan sistem piramida distribusi barang bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 105)
22	1.115.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-kewajiban ijin perdagangan (lokasi area operasional, dll) bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 106)
23	1.116.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-larangan simpan barang kebutuhan pokok-masa langka barang & gejolak harga - hambat lalu lintas dagang barang bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 107)
24	1.117.	.Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-larangan manipulasi data/informasi - persediaan barang kebutuhan pokok bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 108)
25	1.118.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-kewajiban daftar barang dagang & cantum nomor tanda daftar barang/kemasan bagi produsen/importir (UU NO. 7/2014 pasal 109)
26	1.119.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-penetapan barang/jasa yang dibatasi perdagangannya bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 110)
27	1.120.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-kewajiban impor barang dalam keadaan baru bagi importir (UU NO. 7/2014 pasal 111)
28	1.121.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-ketentuan barang larangan untuk ekspor bagi eksportir (UU NO. 7/2014 Pasal 112)
29	1.122.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-ketentuan barang dalam negeri ber-SNI bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 113)
30	1.123.	.Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-larangan penggunaan sistem elektronik yang tidak sesuai data/informasi ketika dagang barang/jasa bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 115 - termasuk GRI 417-3.Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran)
31	1.124.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-kewajiban ijin pameran dagang peserta dan/atau promosi luar negeri bagi pelaku usaha (UU NO. 7/2014 pasal 116)

Lampiran 2 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan-Kepatuhan terhadap Hukum & Regulasi Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Dimensi B: Kepatuhan terhadap Hukum dan Regulasi Lingkungan [Undang-Undang & Peraturan tentang Bidang Lingkungan -Nasional/Negara RI]		
Indikator B1: Denda (Rp.) ketidakpatuhan terhadap UU dan Peraturan tentang Bidang Lingkungan (Non Pengadilan)		
No.	*GRI Disc. 307-…*	*Sub Indikator*
1	1.1	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan - pelaksanaan TJSL (UU No. 40/2007 pasal 74.1 & 74.3, SE- 07 /MBU/2008 dan PERMEN BUMN RI No. Per-09/MBU/07/2015 pasal 2.1 atau PERMEN BUMN RI No. PER - 02/MBU/7/ 2017 atau PERMEN BUMN, Nomor: PER-01 /MBU/2011 pasal 36)
2	1.2	Jumlah total denda non pengadilan- Pelaporan TJSL (PER - 02/MBU/7/ 2017 pasal 17.1 dan POJK No.51/POJK.03/2017 pasal 10.1 & 10.2)
3	1.3	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan- kewajiban menyusun amdal (PP No. 27 /1999 pasal 1 & 2)
4	1.4	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-penyusun amdal bersertifikat kompetensi (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 110)
5	1.5	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-kewajiban menyusun UKL-UPL, jika tidak memiliki amdal (PP Nomor 27 Tahun 2012 pasal 2.1)
6	1.6	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-kewajiban ijin lingkungan (kerusakan lingkungan, sengketa lahan/area operasional, dll) untuk setiap usaha (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 109 & PP Nomor 27 Tahun 2012 pasal 2.1)
7	1.7	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-pembukaan lahan tanpa membakar (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 108)
8	1.8	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-larangan pencemaran lingkungan hidup (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 87.1)
9	1.9	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-larangan pencemaran udara (PP No. 41/1999 Pasal 54.2)
10	1.10.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan- larangan pencemaran air (PP Nomor 27 Tahun 2012 pasal 51)
11	1.11.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-larangan penggunaan barang berbahaya beracun (B3) [UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal pasal 88 & pasal 102.1]
12	1.12.	.Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-larangan produksi dan/atau kelola limbah B3 (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal pasal 88 & pasal 102.1)
13	1.13.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan- larangan dumping (pembuangan) limbah dan/atau bahan media lingkungan hidup tanpa ijin (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 104)
14	1.14.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan- ketentuan baku mutu air limbah (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 100.1)
15	1.15.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-ketentuan baku mutu air laut (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 98)
16	1.16.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-ketentuan baku mutu air (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 98)
17	1.17.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-ketentuan baku mutu ambien (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 98)
18	1.18.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-ketentuan baku mutu emisi (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 100.1)
19	1.19.	Jumlah total denda (Rp.) non pengadilan-ketentuan baku emisi gas buang (UU No. 14/1992 Pasal 67 & PP No.41/1999 pasal 56.2)

Lanjutan Lampiran 2 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan-Kepatuhan terhadap Hukum & Regulasi Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator B2: Sanksi (non moneter) ketidakpatuhan terhadap UU dan Peraturan tentang Bidang Lingkungan (Non Pengadilan)		
No.	*GRI Disc. 307-…*	*Sub Indikator*
1	1.20.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan - pelaksanaan TJSL (UU No. 40/2007 pasal 74.1 & 74.3, SE- 07 /MBU/2008 dan PERMEN BUMN RI No. Per-09/MBU/07/2015 pasal 2.1 atau PERMEN BUMN RI No. PER - 02/MBU/7/ 2017 atau PERMEN BUMN, Nomor: PER-01 /MBU/2011 pasal 36)
2	1.21.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan- Pelaporan TJSL (PER - 02/MBU/7/ 2017 pasal 17.1 dan POJK No.51/POJK.03/2017 pasal 10.1 & 10.2)
3	1.22.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-kewajiban menyusun amdal (PP No. 27 /1999 pasal 1 & 2)
4	1.23.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-penyusun amdal bersertifikat kompetensi (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 110)
5	1.24.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-kewajiban menyusun UKL-UPL, jika tidak memiliki amdal (PP Nomor 27 Tahun 2012 pasal 2.1)
6	1.25.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-kewajiban ijin lingkungan (kerusakan lingkungan, sengketa lahan/area operasional, dll) untuk setiap usaha (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 109 & PP Nomor 27 Tahun 2012 pasal 2.1)
7	1.26.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-pembukaan lahan tanpa membakar (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 108)
8	1.27.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-larangan pencemaran lingkungan hidup (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 87.1)
9	1.28.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-larangan pencemaran udara (PP No. 41/1999 Pasal 54.2)
10	1.29.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-larangan pencemaran air (PP Nomor 27 Tahun 2012 pasal 51)
11	1.30.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-larangan penggunaan barang berbahaya beracun (B3) [UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal pasal 88 & pasal 102.1]
12	1.31.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-larangan produksi dan/atau kelola limbah B3 (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal pasal 88 & pasal 102.1)
13	1.32.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-larangan dumping (pembuangan) limbah dan/atau bahan media lingkungan hidup tanpa ijin (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 104)
14	1.33.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-ketentuan baku mutu air limbah (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 100.1)
15	1.34.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-ketentuan baku mutu air laut (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 98)
16	1.35.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-ketentuan baku mutu air (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 98)
17	1.36.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-ketentuan baku mutu ambien (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 98)
18	1.37.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-ketentuan baku mutu emisi (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 100.1)
19	1.38.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-ketentuan baku emisi gas buang (UU No. 14/1992 Pasal 67 & PP No.41/1999 pasal 56.2)

Lanjutan Lampiran 2 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan-Kepatuhan terhadap Hukum & Regulasi Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator B3: Denda (Rp.) ketidakpatuhan terhadap UU dan Peraturan tentang Bidang Lingkungan (Pengadilan)		
No.	*GRI Disc. 419-…*	*Sub Indikator*
1	1.39.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan - pelaksanaan TJSL (UU No. 40/2007 pasal 74.1 & 74.3, SE- 07 /MBU/2008 dan PERMEN BUMN RI No. Per-09/MBU/07/2015 pasal 2.1 atau PERMEN BUMN RI No. PER - 02/MBU/7/ 2017 atau PERMEN BUMN, Nomor: PER-01 /MBU/2011 pasal 36)
2	1.40.	Jumlah total denda pengadilan- Pelaporan TJSL (PER - 02/MBU/7/ 2017 pasal 17.1 dan POJK No.51/POJK.03/2017 pasal 10.1 & 10.2)
3	1.41.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-kewajiban menyusun amdal (PP No. 27 /1999 pasal 1 & 2)
4	1.42.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-penyusun amdal bersertifikat kompetensi (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 110)
5	1.43.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-kewajiban menyusun UKL-UPL, jika tidak memiliki amdal (PP Nomor 27 Tahun 2012 pasal 2.1)
6	1.44.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-kewajiban ijin lingkungan (kerusakan lingkungan, sengketa lahan/area operasional, dll) untuk setiap usaha (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 109 & PP Nomor 27 Tahun 2012 pasal 2.1)
7	1.45.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-pembukaan lahan tanpa membakar (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 108)
8	1.46.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-larangan pencemaran lingkungan hidup (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 87.1)
9	1.47.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-larangan pencemaran udara (PP No. 41/1999 Pasal 54.2)
10	1.48.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-larangan pencemaran air (PP Nomor 27 Tahun 2012 pasal 51)
11	1.49.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-larangan penggunaan barang berbahaya beracun (B3) [UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal pasal 88 & pasal 102.1]
12	1.50.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-larangan produksi dan/atau kelola limbah B3 (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal pasal 88 & pasal 102.1)
13	1.51.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-larangan dumping (pembuangan) limbah dan/atau bahan media lingkungan hidup tanpa ijin (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 104)
14	1.52.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-ketentuan baku mutu air limbah (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 100.1)
15	1.53.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-ketentuan baku mutu air laut (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 98)
16	1.54.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-ketentuan baku mutu air (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 98)
17	1.55.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-ketentuan baku mutu ambien (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 98)
18	1.56.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-ketentuan baku mutu emisi (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 100.1)
19	1.57.	Jumlah total denda (Rp.) pengadilan-ketentuan baku emisi gas buang (UU No. 14/1992 Pasal 67 & PP No.41/1999 pasal 56.2)

Lanjutan Lampiran 2 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan-Kepatuhan terhadap Hukum & Regulasi Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator B4: Sanksi (non moneter) ketidakpatuhan terhadap UU dan Peraturan tentang Bidang Lingkungan (Pengadilan)		
No.	*GRI Disc. 307-…*	*Sub Indikator*
1	1.58.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan - pelaksanaan TJSL (UU No. 40/2007 pasal 74.1 & 74.3, SE- 07 /MBU/2008 dan PERMEN BUMN RI No. Per-09/MBU/07/2015 pasal 2.1 atau PERMEN BUMN RI No. PER - 02/MBU/7/ 2017 atau PERMEN BUMN, Nomor: PER-01 /MBU/2011 pasal 36)
2	1.59.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan- Pelaporan TJSL (PER - 02/MBU/7/ 2017 pasal 17.1 dan POJK No.51/POJK.03/2017 pasal 10.1 & 10.2)
3	1.60.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-kewajiban menyusun amdal (PP No. 27 /1999 pasal 1 & 2)
4	1.61.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-penyusun amdal bersertifikat kompetensi (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 110)
5	1.62.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-kewajiban menyusun UKL-UPL, jika tidak memiliki amdal (PP Nomor 27 Tahun 2012 pasal 2.1)
6	1.63.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-kewajiban ijin lingkungan (kerusakan lingkungan, sengketa lahan/area operasional, dll) untuk setiap usaha (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 109 & PP Nomor 27 Tahun 2012 pasal 2.1)
7	1.64.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-pembukaan lahan tanpa membakar (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 108)
8	1.65.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-larangan pencemaran lingkungan hidup (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 87.1)
9	1.66.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-larangan pencemaran udara (PP No. 41/1999 Pasal 54.2)
10	1.67.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-larangan pencemaran air (PP Nomor 27 Tahun 2012 pasal 51)
11	1.68.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-larangan penggunaan barang berbahaya beracun (B3) [UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal pasal 88 & pasal 102.1]
12	1.69.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-larangan produksi dan/atau kelola limbah B3 (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal pasal 88 & pasal 102.1)
13	1.70.	Jumlah total sanksi (non moneter) non pengadilan-larangan dumping (pembuangan) limbah dan/atau bahan media lingkungan hidup tanpa ijin (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 104)
14	1.71.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-ketentuan baku mutu air limbah (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 100.1)
15	1.72.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-ketentuan baku mutu air laut (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 98)
16	1.73.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-ketentuan baku mutu air (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 98)
17	1.74.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-ketentuan baku mutu ambien (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 98)
18	1.75.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-ketentuan baku mutu emisi (UU No. 23/1997 jo 32/2009 pasal 100.1)
19	1.76.	Jumlah total sanksi (non moneter) pengadilan-ketentuan baku emisi gas buang (UU No. 14/1992 Pasal 67 & PP No.41/1999 pasal 56.2)

Lampiran 3 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Dampak Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Dimensi C: Kepedulian terhadap Dampak Sosial		
Indikator C1: Masyarakat Lokal: Dampak Sosial - PKBL		
No.	*GRI Disc. 413-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.C1	Prosentase operasi dengan - penggunaan penilaian dampak sosial (PKBL - bantuan bencana alam, pendidikan, kesehatan, sarana & prasarana umum, dan sarana ibadah)
2	1.2.C1.	Prosentase operasi dengan-pengungkapan publik atas hasil penilaian dampak sosial (Laporan Tahunan, Sertifikasi ISO 14001, PROPER, SRIKEHATI, Green Award, dan SR Award)
3	2.1.	Operasi secara aktual & berpotensi berdampak negatif terhadap masyarakat lokal
4	2.2.	Lokasi operasi secara aktual & berpotensi berdampak negatif terhadap masyarakat lokal

Lanjutan Lampiran 3 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Dampak Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator C2: Penilaian Sosial Pemasok		
No.	*GRI Disc. 414-…*	*Sub Indikator*
1	2.1.	Jumlah pemasok yang dinilai untuk dampak sosial
2	2.2.	Identifikasi ∑ pemasok yang berdampak sosial negatif - aktual signifikan
3	2.3.	Identifikasi ∑ pemasok yang berdampak sosial negatif - potensial signifikan
4	2.4.	Identifikasi dampak sosial - aktual signifikan - dalam rantai pasokan
5	2.5.	Identifikasi dampak sosial - potensial signifikan - dalam rantai pasokan
6	2.6.	Identifikasi pemasok berdampak sosial negatif- aktual signifikan - dan bersepakat melakukan perbaikan sebagai hasil dari penilaian
7	2.7.	Identifikasi pemasok berdampak sosial negatif- potensial signifikan - dan bersepakat melakukan perbaikan sebagai hasil dari penilaian
8	2.8.	Identifikasi pemasok berdampak sosial negatif- aktual signifikan - dan hubungannya diakhiri - sebagai hasil dari penilaian, serta penyebabnya
9	2.9.	Identifikasi pemasok berdampak sosial negatif- potensial signifikan - dan hubungannya diakhiri - sebagai hasil dari penilaian, serta penyebabnya

Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Dimensi D : Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial		
Indikator D1: Kepegawaian		
No.	*GRI Disc. 401-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Jumlah total & tingkat perekrutan karyawan baru berdasarkan - kelompok usia
2	1.2.	Jumlah total & tingkat perekrutan karyawan baru berdasarkan - jenis kelamin
3	1.3.	Jumlah total & tingkat perekrutan karyawan baru berdasarkan -wilayah
4	1.4.	Jumlah total & tingkat pergantian karyawan berdasarkan - kelompok usia
5	1.5.	Jumlah total & tingkat pergantian karyawan berdasarkan - jenis kelamin
6	1.6.	Jumlah total & tingkat pergantian karyawan berdasarkan - wilayah
7	2.1.	Tunjangan - asuransi jiwa karyawan.
8	2.2.	Tunjangan - perawatan kesehatan karyawan.
9	2.3.	Tunjangan- tanggungan disabilitas dan difabel.
10	2.4.	Tunjangan - Cuti melahirkan karyawan.
11	2.5.	Tunjangan - persiapan masa pensiun karyawan.
12	2.6.	Tunjangan kepemilikan saham karyawan.
13	2.7.	Tunjangan -karyawan lainnya.
14	2.8.	Definisi yang digunakan untuk 'lokasi operasi yang signifikan' dalam tunjangan karyawan.
15	3.1.	Total junlah karyawan yang -berhak mendapat cuti melahirkan - berdasarkan jenis kelamin.
16	3.2.	Total jumlah karyawan yang - mengambil cuti melahirkan - berdasarkan jenis kelamin.
17	3.3.	Total Jumlah karyawan yang - kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir- berdasarkan jenis kelamin.
18	3.4.	Total Jumlah karyawan yang - kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir, yang masih dipekerjakan 12 bulan setelah kembali bekerja - berdasarkan jenis kelamin.
19	3.5.	Tingkat karyawan yang mengambil cuti melahirkan yang kembali bekerja dan dapat dipertahankan, berdasarkan jenis kelamin.

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D2: Hubungan tenaga kerja-Manajemen		
No.	*GRI Disc. 402-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Jumlah minggu pemberitahuan minimum kepada para karyawan dan perwakilannya sebelum pengimplementasian perubahan operasional yang signifikan.
2	1.2.	Penjelasan periode pemberitahuan, ketentuan konsultasi dan negosiasi secara spesifik dalam perjanjian kolektif.

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D3:Kesehatan dan keselamatan kerja		
No.	*GRI Disc. 403-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Di tingkat mana komite kesehatan & keselamatan resmi gabungan manajemen-pekerja beroperasi dalam organisasi
2	1.2.	Prosentase pekerja yang pekerjaannya/tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi, yang diwakili oleh komite resmi gabungan manajemen-pekerja untuk kesehatan & keselamatan.
3	2.1.	Rincian - Jenis dan tingkat kecelakaan kerja (TKK) - untuk seluruh karyawan berdasarkan wilayah.
4	2.2.	Rincian - Tingkat penyakit akibat kerja (TPAK) - untuk seluruh karyawan berdasarkan wilayah.
	2.3	Rincian -Tingkat hari kerja yang hilang (THKH) - untuk seluruh karyawan berdasarkan wilayah.
6	2.4	Rincian - Tingkat ketidakhadiran (TK) - untuk seluruh karyawan berdasarkan wilayah.
7	2.5.	Rincian -Kematian terkait pekerjaan- untuk seluruh karyawan berdasarkan wilayah.
8	2.6.	Rincian - Jenis dan tingkat kecelakaan kerja (TKK) - untuk seluruh karyawan berdasarkan jenis kelamin.
9	2.7.	Rincian - Tingkat penyakit akibat kerja (TPAK) - untuk seluruh karyawan berdasarkan jenis kelamin.
10	2.8.	Rincian -Tingkat hari kerja yang hilang (THKH) - untuk seluruh karyawan berdasarkan jenis kelamin.
11	2.9.	Rincian - Tingkat ketidakhadiran (TK) - untuk seluruh karyawan berdasarkan jenis kelamin.
12	2.10.	Rincian -Kematian terkait pekerjaan- untuk seluruh karyawan berdasarkan jenis kelamin.
13	2.11.	Rincian - Jenis dan tingkat kecelakaan kerja (TKK) - untuk seluruh pekerja (tidak termasuk karyawan) yang pekerjaannya/tempat kerjanya, dikendalikan organisasi berdasarkan wilayah.
14	2.12.	Rincian - Tingkat penyakit akibat kerja (TPAK) - untuk seluruh pekerja (tidak termasuk karyawan) yang pekerjaannya/tempat kerjanya, dikendalikan organisasi berdasarkan wilayah.
15	2.13.	Rincian - Tingkat hari kerja yang hilang (THKH) - untuk seluruh pekerja (tidak termasuk karyawan) yang pekerjaannya/tempat kerjanya, dikendalikan organisasi berdasarkan wilayah.
16	2.14.	Rincian - Tingkat ketidakhadiran (TK)) - untuk seluruh pekerja (tidak termasuk karyawan) yang pekerjaannya/tempat kerjanya, dikendalikan organisasi berdasarkan wilayah.
17	2.15.	Rincian - Kematian terkait pekerjaan - untuk seluruh pekerja (tidak termasuk karyawan) yang pekerjaannya/tempat kerjanya, dikendalikan organisasi berdasarkan wilayah.
18	2.16.	Rincian - Jenis dan tingkat kecelakaan kerja (TKK) - untuk seluruh pekerja (tidak termasuk karyawan) yang pekerjaannya/tempat kerjanya, dikendalikan organisasi berdasarkan jenis kelamin

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D3:Kesehatan dan keselamatan kerja		
No.	*GRI Disc. 403-…*	*Sub Indikator*
19	2.17.	Rincian - Tingkat penyakit akibat kerja (TPAK) - untuk seluruh pekerja (tidak termasuk karyawan) yang pekerjaannya/tempat kerjanya, dikendalikan organisasi berdasarkan jenis kelamin
20	2.18.	Rincian - Tingkat hari kerja yang hilang (THKH) - untuk seluruh pekerja (tidak termasuk karyawan) yang pekerjaannya/tempat kerjanya, dikendalikan organisasi berdasarkan jenis kelamin
21	2.19.	Rincian - Tingkat ketidakhadiran (TK)) - untuk seluruh pekerja (tidak termasuk karyawan) yang pekerjaannya/tempat kerjanya, dikendalikan organisasi berdasarkan jenis kelamin
22	2.20.	Rincian - Kematian terkait pekerjaan - untuk seluruh pekerja (tidak termasuk karyawan) yang pekerjaannya/tempat kerjanya, dikendalikan organisasi berdasarkan jenis kelamin
23	2.21.	Sistem peraturan yang berlaku dalam mencatat dan melaporkan statistik kecelakaan.
24	3.1.	Apakah ada pekerja yang pekerjaannya/tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi, yang terlibat dalam aktivitas kerja dengan: Tingkat kecelakaan kerja tinggi.
25	3.2.	Apakah ada pekerja yang pekerjaannya/tempat kerjanya, dikendalikan oleh organisasi, yang terlibat dalam aktivitas kerja dengan: Tingkat risiko penyakit tertentu yang tinggi.
26	4.1.	Apakah perjanjian resmi - lokal - dengan serikat buruh mencakup kesehatan dan keselamatan.
27	4.2.	Apakah perjanjian resmi - global - dengan serikat buruh mencakup kesehatan dan keselamatan.
28	4.3.	Prosentanse berbagai topik kesehatan dan keselamatan dicakup oleh perjanjian resmi - Lokal
29	4.4.	.Prosentase berbagai topik kesehatan dan keselamatan dicakup oleh perjanjian resmi - Global

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D4 : Pelatihan dan pendidikan		
No.	*GRI Disc. 404-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Rata-rata jam pelatihan yang telah dilakukan karyawan per tahun berdasarkan - Jenis kelamin
2	1.2.	Rata-rata jam pelatihan yang telah dilakukan karyawan per tahun berdasarkan - Kategori karyawan.
3	2.1.	Jenis dan ruang lingkup penerapan program dan bantuan untuk peningkatan keterampilan karyawan.
4	2.2..	Penyediaan program bantuan peralihan untuk fasilitasi kemampuan kerja yang berkesinambungan dan manajemen akhir karier karena pensiun/pemutusan hubungan kerja
5	3.1.	Prosentase total karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier per tahun berdasarkan -Jenis kelamin
6	3.2.	Prosentase total karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier per tahun berdasarkan - Kategori karyawan

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D5 : Keanekaragaman dan kesempatan setara		
No.	*GRI Disc. 405-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Prosentase individu dalam badan tata kelola organisasi di setiap kategori keanerakaragaman berdasarkan - Jenis kelamin
2	1.2. .	Prosentase individu dalam badan tata kelola organisasi di setiap kategori keanerakaragaman berdasarkan - Kelompok usia: di bawah 30 tahun, 30 – 50 tahun, di atas 50 tahun
3	1.3.	Prosentase individu dalam badan tata kelola organisasi di setiap kategori keanerakaragaman berdasarkan - Indikator keberagaman lainnya yang relevan (seperti kelompok minoritas atau kelompok rentan)
4	1.4.	Prosentase karyawan per kategori karyawan dalam badan tata kelola organisasi di setiap kategori keanerakaragaman berdasarkan - Jenis kelamin
5	1.5.	Prosentase karyawan per kategori karyawan dalam badan tata kelola organisasi di setiap kategori keanerakaragaman berdasarkan -Kelompok usia: di bawah 30 tahun, 30 – 50 tahun, di atas 50 tahun
6	1.6.	Prosentase karyawan per kategori karyawan dalam badan tata kelola organisasi di setiap kategori keanerakaragaman berdasarkan -Indikator keberagaman lainnya yang relevan (seperti kelompok minoritas atau kelompok rentan)
7	2.1.	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki untuk setiap kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
8	2.2.	Definisi yang digunakan untuk 'lokasi operasi yang signifikan' dalam Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D6 : Non-diskriminasi		
No.	*GRI Disc. 406-…*	*Sub Indikator*
1	1.1. .	Jumlah total insiden diskriminasi selama periode pelaporan
2	1.2..	Status insiden dan tindakan yang dilakukan berdasarkan rujukan berikut - Insiden yang ditinjau oleh organisasi
3	1.3.	Status insiden dan tindakan yang dilakukan berdasarkan rujukan berikut - Rencana remediasi yang sedang dilaksanakan
4	1.4.	Status insiden dan tindakan yang dilakukan berdasarkan rujukan berikut - Rencana remediasi yang telah diterapkan, dengan hasil yang ditinjau melalui proses kajian manajemen internal rutin
5	1.5.	Status insiden dan tindakan yang dilakukan berdasarkan rujukan berikut - Insiden yang tidak lagi menjadi subjek tindakan

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D7 : Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif		
No.	*GRI Disc. 407-…*	*Sub Indikator*
1	1.1..	Operasi dan pemasok di mana hak-hak pekerja untuk menjalankan kebebasan berserikat/perundingan kolektif mungkin dilanggar atau sedang mengalami risiko signifikan dalam hal - Jenis operasi (seperti pabrik manufaktur) dan pemasok
2	1.2.	Operasi dan pemasok di mana hak-hak pekerja untuk menjalankan kebebasan berserikat/perundingan kolektif mungkin dilanggar atau sedang mengalami risiko signifikan dalam hal -Negara-negara atau wilayah geografis dengan operasi dan pemasok yang dianggap berisiko
3	1.3.	Tindakan yang dilakukan oleh organisasi dalam periode pelaporan yang bertujuan mendukung hak untuk menjalankan kebebasan berserikat dan perundingan kolektif

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D8 :Pekerja Anak		
No.	*GRI Disc. 408-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden - Pekerja anak
2	1.2.	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden - Pekerja muda yang terpapar pekerjaan berbahaya
3	1.3.	Operasi dan pemasok yang memiliki risiko signifikan terhadap insiden pekerja anak dalam hal - Jenis operasi (seperti pabrik manufaktur) dan pemasok
4	1.4.	Operasi dan pemasok yang memiliki risiko signifikan terhadap insiden pekerja anak dalam hal - Negara-negara atau wilayah geografis dengan operasi dan pemasok yang dianggap berisiko
5	1.5.	Tindakan yang dilakukan oleh organisasi dalam periode pelaporan yang ditujukan untuk berkontribusi pada penghapusan pekerja anak secara efektif

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D9 : Kerja Paksa atau Wajib Kerja		
No.	*GRI Disc. 409-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa/wajib kerja dalam hal - Jenis operasi (seperti pabrik manufaktur) dan pemasok
2	1.2.	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa/wajib kerja dalam hal - Negara-negara atau wilayah geografis dengan operasi dan pemasok yang dianggap berisiko
3	1.3.	Tindakan yang dilakukan oleh organisasi dalam periode pelaporan yang ditujukan untuk berkontribusi pada penghapusan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D10 : Praktik Kemananan		
No.	*GRI Disc. 410-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Prosentase petugas keamanan yang telah menerima pelatihan resmi dalam kebijakan organisasi tentang hak asasi manusia/prosedur spesifik dan penerapannya pada keamanan
2	1.2.	Persyaratan pelatihan juga berlaku bagi organisasi pihak ketiga Penyedia petugas keamanan

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D11 : Masyarakat Adat		
No.	*GRI Disc. 411-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Total total insiden pelanggaran yang teridentifikasi yang melibatkan hak-hak masyarakat adat selama periode pelaporan
2	1.2.	Status insiden dan tindakan yang dilakukan berdasarkan rujukan - Insiden yang ditinjau oleh organisasi
3	1.3.	Status insiden dan tindakan yang dilakukan berdasarkan rujukan - Rencana remediasi yang sedang dilaksanakan
4	1.4.	Status insiden dan tindakan yang dilakukan berdasarkan rujukan - Rencana remediasi yang telah diterapkan, dengan hasil yang ditinjau melalui proses kajian manajemen internal rutin
5	1.5.	Status insiden dan tindakan yang dilakukan berdasarkan rujukan - Insiden yang tidak lagi menjadi subjek tindakan

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D12 :Penilaian Hak Asasi Manusia		
No.	*GRI Disc. 412-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak hak asasi manusia, berdasarkan negara
2	2.1.	Jumlah total jam dalam periode pelaporan yang dikhususkan untuk pelatihan mengenai kebijakan hak asasi manusia/prosedur terkait aspek hak asasi manusia yang relevan untuk operasi
3	2.2..	Prosentase karyawan yang dilatih selama periode pelaporan mengenai kebijakan hak asasi manusia/prosedur yang berkaitan dengan aspek hak asasi manusia yang relevan untuk operasi
4	3.1.	Jumlah total perjanjian serta kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
5	3.2.	Prosentase perjanjian serta kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia
6	3.3.	Definisi yang digunakan untuk 'perjanjian investasi signifikan' dalam Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D13 : Masyarakat Lokal (*Gender*, *Comdev*.,Komite dan Keluhan)		
No.	*GRI Disc. 413-…*	*Sub Indikator*
1	1.2.D13.	Prosentase operasi dengan - Penggunaan penilaian dampak gender berdasarkan proses partisipatif.
2	1.3.	Prosentase operasi dengan - Penggunaan program pengembangan masyarakat lokal berdasarkan kebutuhan masyarakat lokal (*Community Development*) termasuk program sosial pengentasan kemiskinan
3	1.4.	Prosentase operasi dengan - Penggunaan dewan kerja, komite kesehatan dan keselamatan kerja, serta badan-badan perwakilan pekerja lain untuk menangani dampak
4	1.5.	Prosentase operasi dengan - Penggunaan komite konsultasi masyarakat lokal luas dan proses yang menyertakan kelompok rentan
5	1.6.	Prosentase operasi dengan - Penggunaan proses pengaduan keluhan masyarakat lokal secara formal

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D14 : Penilaian Sosial Pemasok		
No.	*GRI Disc. 414-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Prosentase penilaian pemasok baru yang dengan menggunakan kriteria sosial.

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D15 : Kebijakan Publik (Kontribusi Politik)		
No.	*GRI Disc. 415-…*	*Sub Indikator*
1	1.1..	Total nilai moneter kontribusi politik berupa pemberian - Langsung - dalam bentuk finansial oleh organisasi berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
2	1.2.	Total nilai moneter kontribusi politik berupa pemberian - Tidak langsung - dalam bentuk finansial oleh organisasi berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat.
3	1.3.	Total nilai moneter kontribusi politik berupa pemberian - Langsung - dalam bentuk benda/barang oleh organisasi berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat.
4	1.4..	Total nilai moneter kontribusi politik berupa pemberian - Tidak langsung - dalam bentuk benda/barang oleh organisasi berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
5	1.5.	Bagaimana nilai moneter kontribusi berupa benda/barang diperkirakan.

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D16 : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
No.	*GRI Disc. 415-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Prosentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dinilai dampak kesehatan dan keselamatannya untuk perbaikan.

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D17 : Pemasaran dan Pelabelan		
No.	*GRI Disc. 416-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Jenis informasi yang disyaratkan oleh prosedur organisasi untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa mengenai - Sumber komponen produk/jasa
2	1.2.	Jenis informasi yang disyaratkan oleh prosedur organisasi untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa mengenai -Isi, khususnya yang berhubungan dengan zat yang mungkin menghasilkan dampak lingkungan atau sosial
3	1.3.	Jenis informasi yang disyaratkan oleh prosedur organisasi untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa mengenai - Penggunaan produk atau jasa dengan aman
4	1.4.	Jenis informasi yang disyaratkan oleh prosedur organisasi untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa mengenai -Pembuangan produk dan dampak lingkungan atau sosial
5	1.5.	Jenis informasi yang disyaratkan oleh prosedur organisasi untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa mengenai -Lainnya (jelaskan)
6	1.6.	Jenis informasi yang disyaratkan oleh prosedur organisasi untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa mengenai - Persentase kategori produk atau jasa yang signifikan yang dicakup dan dinilai kepatuhannya terhadap prosedur tersebut

Lanjutan Lampiran 4 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Sosial-Kepedulian terhadap Kebijakan & Program Sosial Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator D18 :Privasi Pelanggan		
No.	*GRI Disc. 417-…*	*Sub Indikator*
1	1.1..	Jumlah total pengaduan yang berdasar yang diterima mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan, yang dikategorikan berdasarkan - Pengaduan yang diterima dari pihak luar dan diperkuat oleh organisasi
2	1.2.	Jumlah total pengaduan yang berdasar yang diterima mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan, yang dikategorikan berdasarkan - Pengaduan dari badan regulatif
3	1.3..	Jumlah total kebocoran, pencurian, atau kehilangan data pelanggan yang teridentifikasi
4	1.4.	Pernyataan ringkas fakta pengaduan - Privasi pelanggan- , jika organisasi tidak mengidentifikasi
5	1.5.	Pernyataan ringkas fakta pengaduan - Pelanggaran hilangnya data pelanggan- , jika organisasi tidak mengidentifikasi

Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Dimensi E : Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan		
Indikator E1: Material		
No.	*GRI Disc. 301-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Material tak terbarukan produksi dan kemasan - produk/jasa utama
2	1.2.	Material terbarukan produksi dan kemasan - produk/jasa utama
3	2.1.	Material input daur ulang - produksi produk/jasa utama
4	3.1.	Produk reclaimed dan material kemasannya - per kategori produk

Lanjutan Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator E2: Energi		
No.	*GRI Disc. 302-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Jumlah konsumsi bahan bakar - sumber daya tak terbarukan - dalam organisasi
2	1.2.	Konsumsi bahan bakar - sumber daya terbarukan - dalam organisasi
3	1.3.	Jenis konsumsi bahan bakar - dalam organisasi - sumber daya tak terbarukan
4	1.4.	Jenis konsumsi bahan bakar - dalam organisasi - sumber daya terbarukan
5	1.5.	Total konsumsi listrik - dalam organisasi
6	1.6.	Total konsumsi pemanasan - dalam organisasi
7	1.7.	Total konsumsi pendinginan - dalam organisasi
8	1.8.	Total konsumsi uap - dalam organisasi
9	1.9.	Total listrik terjual - dalam organisasi
10	1.10.	Total pemanasan terjual - dalam organisasi

Lanjutan Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator E2: Energi		
No.	*GRI Disc. 303-...*	*Sub Indikator*
11	1.11	.Total pendinginan terjual - dalam organisasi
12	1.12.	Total uap terjual - dalam organisasi
13	1.13.	Jumlah konsumsi energi total - dalam organisasi
14	1.14.	Standar - konsumsi energi - dalam organisasi
15	1.15.	Metodologi - konsumsi energi - dalam organisasi
16	1.16.	Asumsi - konsumsi energi - dalam organisasi
17	1.17.	Alat penghitungan - konsumsi energi - dalam organisasi
18	1.18.	Sumber faktor konversi- konsumsi energi - dalam organisasi
19	2.1.	Jumlah konsumsi energi total - di luar organisasi
20	2.2.	Standar - konsumsi energi - di luar organisasi
21	2.3.	Metodologi - konsumsi energi - di luar organisasi
22	2.4.	Asumsi - konsumsi energi - di luar
23	2.5.	Alat penghitungan - konsumsi di luar - dalam organisasi
24	2.6.	Sumber faktor konversi- konsumsi energi - di luar organisasi
25	3.1.	Rasio -intensitas energi
26	3.2.	Metrik - penghitungan rasio
27	3.3.	Bahan bakar - untuk penghitungan rasio intensitas
28	3.4.	Listrik- untuk penghitungan rasio intensitas
29	3.5.	Pemanasan - untuk penghitungan rasio intensitas
30	3.6.	Pendinginan - untuk penghitungan rasio intensitas
31	3.7.	Uap - untuk penghitungan rasio intensitas
32	3.8.	Penggunaan rasio konsumsi energi - dalam organisasi
33	3.9.	Penggunaan rasio konsumsi energi - di luar organisasi
34	4.1.	Jumlah pengurangan konsumsi energi - yang dicapai
35	4.2.	Bahan bakar - untuk pengurangan konsumsi energi
36	4.3.	Listrik- untuk pengurangan konsumsi energi
37	4.4.	Pemanasan - untuk pengurangan konsumsi energi
38	4.5.	Pendinginan - untuk pengurangan konsumsi energi
39	4.6.	Uap - untuk pengurangan konsumsi energi
40	4.7.	Tahun dasar - penghitungan pengurangan konsumsi energi
41	4.8.	Alasan pemilihan tahun dasar - penghitungan pengurangan konsumsi energi
42	4.9.	Standar - pengurangan konsumsi energi
43	4.10.	Metodologi - pengurangan konsumsi energi
44	4.11.	Asumsi -pengurangan konsumsi energi
45	4.12.	Alat penghitungan - pengurangan konsumsi energi

Lanjutan Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator E2: Energi		
No.	*GRI Disc. 302-…*	*Sub Indikator*
46	5.1.	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan produk dan jasa terjual yang dicapai
47	5.2.	Tahun dasar - penghitungan pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
48	5.3.	Alasan pemilihan tahun dasar - penghitungan pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
49	5.4.	Standar - pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
50	5.5.	Metodologi -pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
51	5.6.	Asumsi -pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa
52	5.7.	Alat penghitungan - pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa

Lanjutan Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator E3: Air		
No.	*GRI Disc. 303-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Pengambilan air dari: air permukaan
2	1.2.	Pengambilan air dari: Lahan basah
3	1.3.	Pengambilan air dari:sungai
4	1.4.	Pengambilan air dari: laut
5	1.5.	Pengambilan air dari: air tanah
6	1.6.	Pengambilan air dari:air hujan
7	2.1.	Sumber air - dipengaruhi pengambilan berdasarkan jenis: ukuran sumber air
8	2.2.	Sumber air - dipengaruhi pengambilan berdasarkan jenis: Apakah sumber ditetapkan sebagai kawasan lindung secara nasional atau internasional
9	2.3.	Sumber air - dipengaruhi pengambilan berdasarkan jenis: Nilai keragaman spesies
10	2.4.	Sumber air - dipengaruhi pengambilan berdasarkan jenis: Nilai endemisme

Lanjutan Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator E3: Air		
No.	*GRI Disc. 303-…*	*Sub Indikator*
11	2.5.	Sumber air - dipengaruhi pengambilan berdasarkan jenis: Nilai ∑ total spesies yang dilindungi
12	2.6.	Sumber air - dipengaruhi pengambilan berdasarkan jenis: Nilai atau pentingnya sumber air bagi masyarakat lokal
13	2.7.	Sumber air - dipengaruhi pengambilan berdasarkan jenis: Nilai atau pentingnya sumber air bagi masyarakat adat
14	2.8.	Standar - sumber air yang dipengaruhi pengambilan air
15	2.9.	Metodologi -sumber air yang dipengaruhi pengambilan air
16	2.10.	Asumsi - sumber air yang dipengaruhi pengambilan air
17	2.11.	Alat penghitungan - sumber air yang dipengaruhi pengambilan air
18	2.12.	Sumber faktor konversi - sumber air yang dipengaruhi pengambilan air
19	3.1.	Daur ulang dan penggunaan air kembali - Prosentase dari total pengambilan air dari - air permukaan
20	3.2.	Daur ulang dan penggunaan air kembali - persentase dari total pengambilan air dari -lahan basah
21	3.3.	Daur ulang dan penggunaan air kembali - persentase dari total pengambilan air dari -sungai
22	3.4.	Daur ulang dan penggunaan air kembali - persentase dari total pengambilan air dari - laut
23	3.5.	Daur ulang dan penggunaan air kembali - persentase dari total pengambilan air dari - air tanah
24	3.6.	Daur ulang dan penggunaan air kembali - persentase dari total pengambilan air dari - air hujan
25	3.7.	Standar - daur ulang dan penggunaan air kembali
26	3.8.	Metodologi - daur ulang dan penggunaan air kembali
27	3.9.	Asumsi - daur ulang dan penggunaan air kembali

Lanjutan Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator E4: Keaneragaman Hayati		
No.	*GRI Disc. 304-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Lokasi geografis operasi yang dimiliki/dikelola - dekat kawasan lindung dan kawasan bernilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
2	1.2.	Tanah dibawah permukaan dan bagian di bawah tanah yang dimiliki/disewa/dikelola untuk operasi- dekat kawasan lindung dan kawasan bernilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
3	1.3.	Posisi operasi yang dimiliki/disewa/dikelola - dekat/bagian kawasan lindung dan kawasan bernilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
4	1.4.	Jenis operasi berupa kantor/manufaktur/produksi/ekstraktif - dekat kawasan lindung dan kawasan bernilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
5	1.5.	Ukuran lokasi operasi/unit lain dalam km2 - dekat/bagian kawasan lindung dan kawasan bernilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung

Lanjutan Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator E4: Keaneragaman Hayati		
No.	*GRI Disc. 304-…*	*Sub Indikator*
6	1.6.	Atribut kawasan lindung/kawasan bernilai hayati tinggi di luar kawasan lindung sebagai tanda/ciri memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi adalah - ekosistem daratan
7	1.7.	Atribut kawasan lindung/kawasan bernilai hayati tinggi di luar kawasan lindung sebagai tanda/ciri memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi adalah - ekosistem air tawar
8	1.8.	Atribut kawasan lindung/kawasan bernilai hayati tinggi di luar kawasan lindung sebagai tanda/ciri memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi adalah - ekosistem maritim
9	1.9.	Tanda/ciri kawasan benilai keaneragaman hayati adalah - terdaftar sebagai status yang dilindungi berkategori - Manajemen Kawasan Lindung IUCN
10	1.10.	Tanda/ciri kawasan benilai keaneragaman hayati adalah - terdaftar sebagai status yang dilindungi berkategori - Konvensi Ramsar
11	1.11.	Tanda/ciri kawasan benilai keaneragaman hayati adalah - terdaftar sebagai status yang dilindungi berkategori - Legislasi Nasional
12	2.1.	Sifat dampak konstruksi/penggunaan pabrik produksi/tambang/infrastruktur transportasi terhadap- keaneragaman hayati adalah - langsung signifikan
13	2.2	.Sifat dampak konstruksi/penggunaan pabrik produksi/tambang/infrastruktur transportasi terhadap- keaneragaman hayati adalah - tidak langsung signifikan
14	2.3.	Sifat dampak polusi dari kegiatan/produk/jasa terhadap- keaneragaman hayati adalah - langsung signifikan
15	2.4.	Sifat dampak polusi dari kegiatan/produk/jasa terhadap- keaneragaman hayati adalah - tidak langsung signifikan
16	2.5.	Sifat dampak masuknya spesies/hama/patogen yang invasif dari kegiatan/produk/jasa terhadap- keaneragaman hayati adalah - langsung signifikan
17	2.6.	Sifat dampak masuknya spesies/hama/patogen yang invasif dari kegiatan/produk/jasa terhadap- keaneragaman hayati adalah - langsung signifikan
18	2.7.	Sifat dampak pengurangan spesies dari kegiatan/produk/jasa terhadap- keaneragaman hayati adalah - langsung signifikan
19	2.8.	Sifat dampak pengurangan spesies dari kegiatan/produk/jasa terhadap- keaneragaman hayati adalah - tidak langsung signifikan
20	2.9.	Sifat dampak konversi habitat dari kegiatan/produk/jasa terhadap- keaneragaman hayati adalah - langsung signifikan
21	2.10.	Sifat dampak konversi habitat dari kegiatan/produk/jasa terhadap- keaneragaman hayati adalah - tidak langsung signifikan
22	2.11.	Sifat dampak perubahan dalam proses ekologi di luar kisaran variasi alami dari kegiatan/produk/jasa terhadap- keaneragaman hayati adalah - langsung signifikan
23	2.12.	Sifat dampak perubahan dalam proses ekologi di luar kisaran variasi alami dari kegiatan/produk/jasa terhadap- keaneragaman hayati adalah - tidak langsung signifikan
24	2.13.	Spesies yang terpengaruh dari kegiatan/produk/jasa berdampak - positif signifikan langsung
25	2.14.	Spesies yang terpengaruh dari kegiatan/produk/jasa berdampak - positif signifikan tidak langsung

Lanjutan Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator E4: Keaneragaman Hayati		
No.	*GRI Disc. 304-…*	*Sub Indikator*
26	2.15.	Spesies yang terpengaruh dari kegiatan/produk/jasa berdampak - negatif signifikan langsung
27	2.16.	Spesies yang terpengaruh dari kegiatan/produk/jasa berdampak - negatif signifikan tidak langsung
28	2.17.	Jangkauan wilyah yang terkena dampak dari kegiatan/produk/jasa berdampak - positif signifikan langsung
29	2.18.	Jangkauan wilyah yang terkena dampak dari kegiatan/produk/jasa berdampak - positif signifikan tidak langsung
30	2.19.	Jangkauan wilyah yang terkena dampak dari kegiatan/produk/jasa berdampak - negatif signifikan langsung
31	2.20.	Jangkauan wilyah yang terkena dampak dari kegiatan/produk/jasa berdampak - negatif signifikan tidak langsung
32	2.21.	Durasi dampak dari kegiatan/produk/jasa berdampak - positif signifikan langsung
33	2.22.	Durasi dampak dari kegiatan/produk/jasa berdampak - positif signifikan tidak langsung
34	2.23.	Durasi dampak dari kegiatan/produk/jasa berdampak - negatif signifikan langsung
35	2.24.	Durasi dampak dari kegiatan/produk/jasa berdampak - negatif signifikan tidak langsung
36	2.25.	Reversibilitas/ireversibilitas dampak dari kegiatan/produk/jasa berdampak - positif signifikan langsung
37	2.26.	Reversibilitas/ireversibilitas dampak dari kegiatan/produk/jasa berdampak - positif signifikan tidak langsung
38	2.27.	Reversibilitas/ireversibilitas dampak dari kegiatan/produk/jasa berdampak - negatif signifikan langsung
39	2.28.	Reversibilitas/ireversibilitas dampak dari kegiatan/produk/jasa berdampak - negatif signifikan tidak langsung
40	3.1.	Ukuran & lokasi dari seluruh habitat kawasan - dilindungi/direstorasi
41	3.2.	Keberhasilan langkah-langkah restorasi - disetujui - para profesional independen eksternal
42	3.3.	Sifat pelaksanaan upaya perlindungan/restorasi wilayah habitat yang berbeda dengan wilayah dimana - organisasi telah melakukan pengawasan & implementasi restorasi/langkah-langkah perlindungan adaah- kemitraan dengan pihak ketiga
43	3.4.	Sifat status dari setiap wilayah habitat yang dilindungi/direstorasi berdasarkan - kondisinya terakhir per akhir tahun
44	4.1.	Spesies daftar merah IUCN & konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena dampak efek operasi organisasi berdasarkan - sifat tingkat resiko - kritis/sangat terancam punah
45	4.2.	Spesies daftar merah IUCN & konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena dampak efek operasi organisasi berdasarkan - sifat tingkat resiko - terancam punah
46	4.3.	Spesies daftar merah IUCN & konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena dampak efek operasi organisasi berdasarkan - sifat tingkat resiko - rentan
47	4.4.	Spesies daftar merah IUCN & konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena dampak efek operasi organisasi berdasarkan - sifat tingkat resiko - hampir terancam
48	4.5.	Spesies daftar merah IUCN & konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena dampak efek operasi organisasi berdasarkan - sifat tingkat resiko - resiko rendah

Lanjutan Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator E5: Emisi		
No.	*GRI Disc. 305-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Emisi GRK (Cakupan 1) Langsung - metrik ton setara CO2
2	1.2.	Jenis Gas : CO2 - penghitungan emisi GRK (Cakupan 1) langsung
3	1.3.	Jenis Gas :CH4 - penghitungan emisi GRK (Cakupan 1) langsung
4	1.4.	Jenis Gas :N2O - penghitungan emisi GRK (Cakupan 1) langsung
5	1.5.	Jenis Gas :HFCs - penghitungan emisi GRK (Cakupan 1) langsung
6	1.6.	Jenis Gas : PFCs - penghitungan emisi GRK (Cakupan 1) langsung
7	1.7.	Jenis Gas : SF6 - penghitungan emisi GRK (Cakupan 1) langsung
8	1.8.	Jenis Gas NF3- penghitungan emisi GRK (Cakupan 1) langsung
9	1.9	.Emisi CO2 Biogenik - emisi GRK (Cakupan 1) langsung
10	1.10.	Alasan pemilihan tahun dasar - penghitungan emisi GRK (Cakupan 1) langsung
11	1.11.	Emisi pada tahun dasar - penghitungan emisi GRK (Cakupan 1) langsung
12	1.12.	Konteks - perubahan emisi - sebagai pemicu penghitungan ulang emisi tahun dasar emisi GRK (Cakupan 1) langsung
13	1.13.	Sumber faktor emisi sebagai rujukan ke sumber GWP - emisi GRK (Cakupan 1) langsung
14	1.14.	Nilai potensi pemanasan global (GWP) sebagai rujukan ke sumber GWP - emisi GRK (Cakupan 1) langsung
15	1.15.	Pendekatan konsolidasi - emisi GRK (Cakupan 1) langsung berdasarkan: porsi ekuitas
16	1.16.	Pendekatan konsolidasi - emisi GRK (Cakupan 1) langsung berdasarkan: kontrol finansial
17	1.17.	Pendekatan konsolidasi - emisi GRK (Cakupan 1) langsung berdasarkan: kontrol operasional
18	1.18.	Standar - emisi GRK (Cakupan 1) langsung
19	1.19.	Metodologi - emisi GRK (Cakupan 1) langsung
20	1.20.	Asumsi - emisi GRK (Cakupan 1) langsung
21	1.21.	Alat penghitungan - emisi GRK (Cakupan 1) langsung
22	2.1.	Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung kotor - metrik ton setara CO2
23	2.2.	Emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung kotor - berdasarkan pasar
24	2.3.	Jenis Gas : CO2 - penghitungan emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
25	2.4.	Jenis Gas :CH4 - penghitungan emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
26	2.5.	Jenis Gas : N2O - penghitungan emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
27	2.6.	Jenis Gas :HFCs - penghitungan emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
28	2.7.	Jenis Gas : PFCs - penghitungan emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
29	2.8.	Jenis Gas :SF6 - penghitungan emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
30	2.9.	Jenis Gas :NF3 - penghitungan emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
31	2.10.	Alasan pemilihan tahun dasar - penghitungan emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
32	2.11.	Emisi pada tahun dasar - penghitungan emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
33	2.12.	Konteks - perubahan emisi - sebagai pemicu penghitungan ulang emisi tahun dasar emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
34	2.13.	Sumber faktor emisi sebagai rujukan ke sumber GWP - emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
35	2.14.	Nilai potensi pemanasan global (GWP) sebagai rujukan ke sumber GWP - emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung

Lanjutan Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator E5: Emisi		
No.	*GRI Disc. 305-...*	*Sub Indikator*
36	2.15.	Pendekatan konsolidasi - emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsungberdasarkan: porsi ekuitas
37	2.16.	Pendekatan konsolidasi - emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung berdasarkan: kontrol finansial
38	2.17.	Pendekatan konsolidasi - emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung berdasarkan: kontrol operasional
39	2.18.	Standar - emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
40	2.19.	Metodologi - emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
41	2.20.	Asumsi - emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
42	2.21.	Alat penghitungan - emisi GRK (Cakupan 2) tidak langsung
43	3.1.	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya kotor - metrik ton setara CO2
44	3.2.	enis Gas : CO2 - penghitungan emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
45	3.3.	Jenis Gas :CH4 - penghitungan emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
46	3.4.	Jenis Gas : N2O - penghitungan emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
47	3.5.	Jenis Gas : HFCs - penghitungan emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
48	3.6.	Jenis Gas :PFCs - penghitungan emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
49	3.7.	Jenis Gas : SF6 - penghitungan emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
50	3.8.	Jenis Gas :NF3 - penghitungan emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
51	3.9.	Kegiatan emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya - yang masuk dalam penghitungan
52	3.10.	Kategori emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya - yang masuk dalam penghitungan
53	3.11.	Alasan pemilihan tahun dasar - penghitungan emisi GRK(Cakupan 3) tidak langsung lainnya
54	3.12.	Emisi pada tahun dasar - penghitungan emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
55	3.13.	Konteks - perubahan emisi - sebagai pemicu penghitungan ulang emisi tahun dasar emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
56	3.14.	Sumber faktor emisi sebagai rujukan ke sumber GWP - emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
57	3.15.	Nilai potensi pemanasan global (GWP) sebagai rujukan ke sumber GWP - emisi GRK(Cakupan 3) tidak langsung lainnya
58	3.16.	Pendekatan konsolidasi - emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya berdasarkan: porsi ekuitas
59	3.17.	Pendekatan konsolidasi - emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya berdasarkan: kontrol finansial
60	3.18.	Pendekatan konsolidasi - emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya berdasarkan: kontrol operasional
61	3.19.	Standar - emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
62	3.20.	Metodologi - emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
63	3.21.	Asumsi - emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
64	3.22.	Alat penghitungan - emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya
65	4.1.	Rasio intensitas emisi GRK untuk organisasi

Lanjutan Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator E5: Emisi		
No.	*GRI Disc. 305-…*	*Sub Indikator*
66	4.2.	Metrik khusus - penghitungan rasio
67	4.3.	Jenis emisi GRK - masuk penghitungan rasio intensitas: Langsung (Cakupan 1)
68	4.4.	Jenis emisi GRK - masuk penghitungan rasio intensitas: Tidak langsung (Cakupan 2)
69	4.5.	Jenis emisi GRK - masuk penghitungan rasio intensitas: Tidak angsung lainnya (Cakupan 3)
70	4.6.	Jenis Gas : CO2 - penghitungan intensitas emisi GRK
71	4.7.	Jenis Gas :CH4 - penghitungan intensitas emisi GRK
72	4.8.	Jenis Gas : N2O - penghitungan intensitas emisi GRK
73	4.9.	Jenis Gas : HFCs - penghitungan intensitas emisi GRK
74	4.10.	Jenis Gas :PFCs - penghitungan intensitas emisi GRK
75	4.11.	Jenis Gas : SF6 - penghitungan intensitas emisi GRK
76	4.12.	Jenis Gas :NF3 - penghitungan intensitas emisi GRK
77	5.1.	Emisi GRK berkurang sebagai akibat langsung inisiatif pengurangan -metrik ton setara CO2
78	5.2.J	Jenis Gas : CO2 - penghitungan pengurangan emisi GRK
79	5.3.	Jenis Gas :CH4 - penghitungan pengurangan emisi GRK
80	5.4.	Jenis Gas : N2O - penghitungan pengurangan emisi GRK
81	5.5.	Jenis Gas : HFCs - penghitungan pengurangan emisi GRK
82	5.6.	Jenis Gas :PFCs - penghitungan pengurangan emisi GRK
83	5.7.	Jenis Gas : SF6 - penghitungan pengurangan emisi GRK
84	5.8.	Jenis Gas :NF3 - penghitungan pengurangan emisi GRK
85	5.9.	Alasan pemilihan tahun dasar/kondisi awal - pengurangan emisi GRK
86	5.10.	Cakupan dimana pengurangan terjadi - pada cakupan 1 langsung
87	5.11.	Cakupan dimana pengurangan terjadi - pada cakupan 2 tidak langsung
88	5.12.	Cakupan dimana pengurangan terjadi - pada cakupan 3 tidak langsung lainnya
89	5.13.	Standar - pengurangan Emisi GRK
90	5.14.	Metodologi - pengurangan Emisi GRK
91	5.15.	Asumsi - pengurangan Emisi GRK
92	5.16.	Alat penghitungan -pengurangan Emisi GRK
93	6.1.	Produksi ODS- metrik ton setara trichlorofluoromethane (FCF-11)
94	6.2.	Impor ODS- metrik ton setara trichlorofluoromethane (FCF-11)
95	6.3.	Ekspor ODS- metrik ton setara trichlorofluoromethane (FCF-11)
96	6.4.	Zat-zat yang dimasukkan - dalam penghitungan emisi zat perusak ozon (ODS)
97	6.5.	Penggunaan sumber faktor emisi - dalam penghitungan emisi zat perusak ozon (ODS)
98	6.6	.Standar - emisi perusak ozon (ODS)
99	6.7.	Metodologi - emisi perusak ozon (ODS)
100	6.8.	Asumsi - emisi perusak ozon (ODS)

Lanjutan Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator E5: Emisi		
No.	*GRI Disc. 305-...*	*Sub Indikator*
101	6.9.	Alat penghitungan -emisi perusak ozon (ODS)
102	6.10.	Emisi udara untuk : SOX
103	6.11.	Emisi udara untuk : NOX
104	6.12.	Emisi udara untuk : Polutan organik yang persisten (POP)
105	6.13.	Emisi udara untuk : Senyawa organik yang mudah menguap (VOC)
106	6.14.	Emisi udara untuk : Polutan udara berbahaya (HAP)
107	6.15.	Emisi udara untuk : Materi partikulat (PM)
108	6.16.	Emisi udara untuk : Kategori standar lainnya dari emisi udara yang identifikasikan dalam peraturan- peraturan terkait
109	6.17.	Penggunaan sumber faktor emisi dalam: SOX
110	6.18.	Penggunaan sumber faktor emisi dalam:NOX
111	6.19.	Penggunaan sumber faktor emisi dalam: emisi udara
112	6.20.	Standar - SOX
113	6.21.	Metodologi - SOX
114	6.22.	Asumsi - SOX
115	6.23.	Alat penghitungan -SOX
116	6.24.	Standar - NOX
117	6.25.	Metodologi - NOX
118	6.26.	Asumsi - NOX
119	6.27.	Alat penghitungan - NOX
120	6.28.	Standar - emisi udara
121	6.29.	Metodologi -emisi udara
122	6.30.	Asumsi - emisi udara
123	6.31.	Alat penghitungan -emisi udara

Lanjutan Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator E6: Air limbah (*efluent*) dan Limbah		
No.	*GRI Disc. 306-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Pelepasan air yang direncanakan berdasarkan: tujuan
2	1.2.	Pelepasan air yang direncanakan berdasarkan: mutu air
3	1.3.	Pelepasan air yang direncanakan berdasarkan: metode pengolahan
4	1.4.	Pelepasan air yang direncanakan berdasarkan: apakah air digunakan kembali oleh organisasi lain
5	1.5.	Pelepasan air yang tidak direncanakan berdasarkan: tujuan
6	1.6.	Pelepasan air yang tidak direncanakan berdasarkan: mutu air
7	1.7.	Pelepasan air yang tidak direncanakan berdasarkan: metode pengolahan
8	1.8.	Pelepasan air yang tidak direncanakan berdasarkan: apakah air digunakan kembali oleh organisasi lain
9	1.9.	Standar - pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan
10	1.10.	Metodologi - pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan
11	1.11.	Asumsi - pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan
12	1.12.	Alat penghitungan - pelepasan air berdasarkan mutu dan tujuan
13	2.1.	Uraian limbah berbahaya berdasarkan metode pembuangan - penggunaan kembali
14	2.2.	Uraian limbah berbahaya berdasarkan metode pembuangan - daur ulang
15	2.3.	Uraian limbah berbahaya berdasarkan metode pembuangan - pengolahan menjadi kompos
16	2.4..	Uraian limbah berbahaya berdasarkan metode pembuangan - perolehan kembali (recovery), perolehan kembali energi
17	2.5.	Uraian limbah berbahaya berdasarkan metode pembuangan - insinerasi (pembakaran massa)
18	2.6.	Uraian limbah berbahaya berdasarkan metode pembuangan - sumur injeksi
19	2.7.	Uraian limbah berbahaya berdasarkan metode pembuangan - tempat pembuangan akhir
20	2.8.	Uraian limbah berbahaya berdasarkan metode pembuangan - penyimpanan setempat
21	2.9.	Uraian limbah berbahaya berdasarkan metode pembuangan - lainnya (untuk dijelaskan oleh organisasi)
22	2.10.	Uraian limbah tidak berbahaya berdasarkan metode pembuangan - penggunaan kembali
23	2.11.	Uraian limbah tidak berbahaya berdasarkan metode pembuangan - daur ulang
24	2.12.	Uraian limbah tidak berbahaya berdasarkan metode pembuangan - pengolahan menjadi kompos
25	2.13.	Uraian limbah tidak berbahaya berdasarkan metode pembuangan - perolehan kembali (recovery), perolehan kembali energi
26	2.14.	Uraian limbah tidak berbahaya berdasarkan metode pembuangan - insinerasi (pembakaran massa)
27	2.15.	Uraian limbah tidak berbahaya berdasarkan metode pembuangan - sumur injeksi
28	2.16.	Uraian limbah tidak berbahaya berdasarkan metode pembuangan - tempat pembuangan akhir
29	2.17.	Uraian limbah tidak berbahaya berdasarkan metode pembuangan - penyimpanan setempat
30	2.18.	Uraian limbah tidak berbahaya berdasarkan metode pembuangan - lainnya (untuk dijelaskan oleh organisasi)

Lanjutan Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator E6: Air limbah (efluen) dan Limbah		
No.	*GRI Disc. 306-…*	*Sub Indikator*
31	2.19.	Cara metode pembuangan limbah ditetapkan: dibuang langsung oleh organisasi
32	2.20.	Cara metode pembuangan limbah ditetapkan:dikonfimasi langsung oleh organisasi
33	2.21	Cara metode pembuangan limbah ditetapkan: informasi diberikan oleh kontraktor pembuangan limbah
34	2.22.	Cara metode pembuangan limbah ditetapkan:standar organisasi mengenai kontraktor pembuangan limbah
35	3.1.	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan yang tercatat.
36	3.2.	Volume tumpahan
37	3.3.	Kategori material tumpahan berdasarkan: tumpahan minyak (permukaan tanah atau air), tumpahan bahan bakar (permukaan tanah atau air), tumpahan limbah (permukaan tanah atau air), tumpahan bahan kimia (kebanyakan permukaan tanah atau air), dan lainnya (akan ditentukan oleh organisasi)
38	4.1.	Limbah berbahaya yang - diangkut
39	4.2.	Limbah berbahaya yang - diimpor
40	4.3.	Limbah berbahaya yang - diekspor
41	4.4.	Limbah berbahaya yang - diolah
42	4.5.	Limbah berbahaya yang - dikirim secara internasional
43	4.6.	Standar -pengangkutan limbah berbahaya
44	4.7.	Metodologi - pengangkutan limbah berbahaya
45	4.8.	Asumsi - pengangkutan limbah berbahaya
46	5.1.	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air
47	5.2.	Ukuran badan air dan habitat terkait
48	5.3.	Penetapan badan air dan habitat terkait sebagai kawasan lindung secara nasional atau internasional
49	5.4.	Penetapan badan air dan habitat terkait sebagai nilai keragaman hayati, seperti jumlah total spesies dilindungi

Lanjutan Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator E7: Penilaian Lingkungan Pemasok		
No.	*GRI Disc. 307-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.	Prosentase penyeleksian pemasok baru berbasis kriteria lingkungan
2	2.1.	Jumlah pemasok yang dinilai untuk dampak lingkungan
3	2.2.	Identifikasi jumlah pemasok yang memiliki dampak lingkungan negatif : aktual
4	2.3.	Identifikasi jumlah pemasok yang memiliki dampak lingkungan negatif : potensial
5	2.4.	Identifikasi dampak lingkungan negatif aktual dalam rantai pasokan
6	2.5.	Identifikasi dampak lingkungan negatif potensial dalam rantai pasokan
7	2.6.	Prosentase identifikasi pemasok yang memiliki dampak lingkungan negatif aktual dan bersepakat melakukan perbaikan sebagai hasil dari penilaian
8	2.7.	Prosentase identifikasi pemasok yang memiliki dampak lingkungan negatif potensial dan bersepakat melakukan perbaikan sebagai hasil dari penilaian
9	2.8.	Prosentase identifikasi pemasok yang memiliki dampak lingkungan negatif aktual dan hubungan kerjanya diakhiri sebagai hasil dari penilaian,serta penyebabnya
10	2.9.	Prosentase identifikasi pemasok yang memiliki dampak lingkungan negatif potensial dan hubungan kerjanya diakhiri sebagai hasil dari penilaian,serta penyebabnya

Lanjutan Lampiran 5 Dimensi /Indikator/Sub Indikator Kinerja Lingkungan- Responsif terhadap Penilaian/*Scanning* Lingkungan Perusahaan BUMN Berbasis *GRI Standard*

Indikator E8: Masyarakat Lokal (PKBL-Pelestarian Lingkungan & AMDAL)		
No.	*GRI Disc. 307-…*	*Sub Indikator*
1	1.1.E8.	Penilaian dampak lingkungan dan pemantauan terus menerus (PKBL - Pelestarian Alam dan AMDAL)
2	1.2.E8.	Pengungkapan Publik atas hasil Penilaian Dampak Lingkungan (Laporan Tahunan, Sertifikasi ISO 14001, PROPER, SRI KEHATI, Green Award, dan SR Award)

LAMPIRAN B:
Uji Reliabilitas Dimensi Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Indonesia

Deskripsi:

Lampiran B mencakup:

- **Lampiran 6** *Output* SPSS Uji Reliabilitas Dimensi Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Indonesia
- **Lampiran 7** *Output SPSS* Uji Validitas Dimensi Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Indonesia

Lampiran 6 *Output SPSS* Uji Reliabilitas Dimensi Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Indonesia

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.695	.783	6

Inter-Item Correlation Matrix

	DA-ESPI	DB-ESPI	DC-ESPI	DD-ESPI	DE-ESPI	TD-ESPI
DA-ESPI	1.000	.017	.136	.161	.053	.109
DB-ESPI	.017	1.000	.191	.189	.109	.173
DC-ESPI	.136	.191	1.000	.655	.787	.851
DD-ESPI	.161	.189	.655	1.000	.504	.743
DE-ESPI	.053	.109	.787	.504	1.000	.952
TD-ESPI	.109	.173	.851	.743	.952	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
DA-ESPI	.9859	1.891	.104		.723
DB-ESPI	.9834	1.887	.163		.722
DC-ESPI	.9712	1.842	.847		.710
DD-ESPI	.7630	1.474	.652		.620
DE-ESPI	.7391	.803	.883		.429
TD-ESPI	.4937	.473	1.000		.396

Lampiran 7 *Output SPSS* Uji Validitas Dimensi Kinerja Sosial & Lingkungan Perusahaan BUMN Indonesia

Correlations

			TD-ESPI	DA-ESPI	DB-ESPI	DC-ESPI	DD-ESPI	DE-ESPI
Spearman's rho	TD_ESPI	Correlation Coefficient	1.000	.259**	.326**	.813**	.925**	.925**
		Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
		N	682	682	682	682	682	682
	DA_ESPI	Correlation Coefficient	.259**	1.000	.169**	.207**	.287**	.178**
		Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
		N	682	682	682	682	682	682
	DB_ESPI	Correlation Coefficient	.326**	.169**	1.000	.325**	.272**	.289**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
		N	682	682	682	682	682	682
	DC_ESPI	Correlation Coefficient	.813**	.207**	.325**	1.000	.716**	.802**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
		N	682	682	682	682	682	682
	DD_ESPI	Correlation Coefficient	.925**	.287**	.272**	.716**	1.000	.754**
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
		N	682	682	682	682	682	682
	DE_ESPI	Correlation Coefficient	.925**	.178**	.289**	.802**	.754**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
		N	682	682	682	682	682	682

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN C :
Output SPSS Uji Normalitas

Deskripsi:

Lampiran C mencakup:

- **Lampiran 8 s.d. Lampiran 19** *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.1. s.d. Model 1.2.
- **Lampiran 20 s.d. Lampiran 31** *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.1. s.d. Model 2.2.

Lampiran 8 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.1.

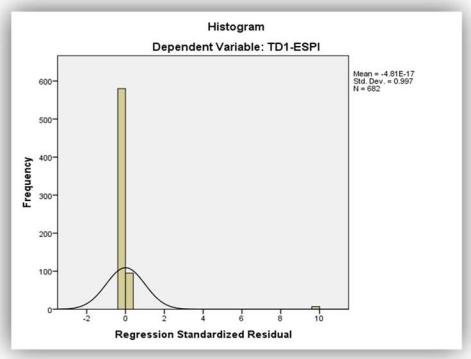

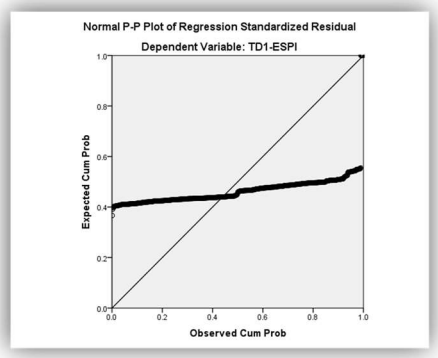

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	9.603	.094	91.373	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 9.603/(√6/682) = 102.38
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 91.373/(√24/682) = 487.08

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10039934
Most Extreme Differences	Absolute	.436
	Positive	.436
	Negative	-.395
Test Statistic		.436
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 9 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.1.a.

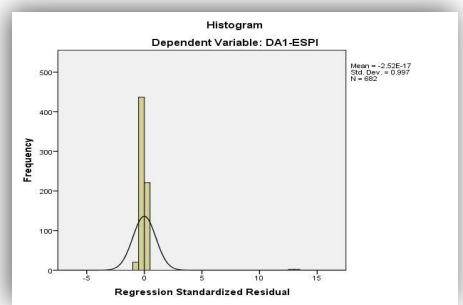

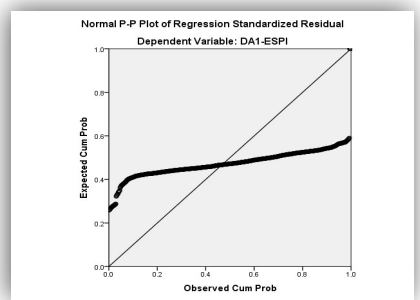

Lanjutan Lampiran 9 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.1.a.

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	12.497	.094	158.786	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 12.497/(√6/682) = 133.24
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 158.786/(√24/682) = 846.45

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07546746
Most Extreme Differences	Absolute	.407
	Positive	.407
	Negative	-.323
Test Statistic		.407
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 10 Output SPSS Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.1.b

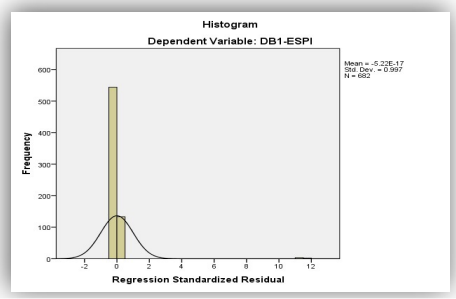

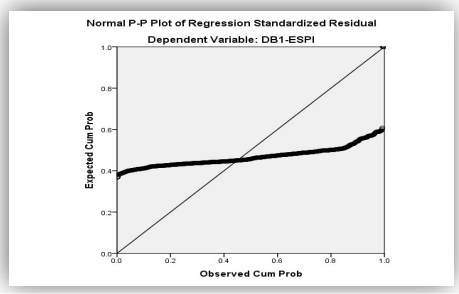

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	11.322	.094	128.488	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 11.322/(√6/682) = 120.71
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 128.488/(√24/682) = 684.93

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08474550
Most Extreme Differences	Absolute	.395
	Positive	.395
	Negative	-.375
Test Statistic		.395
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 11 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.1.c

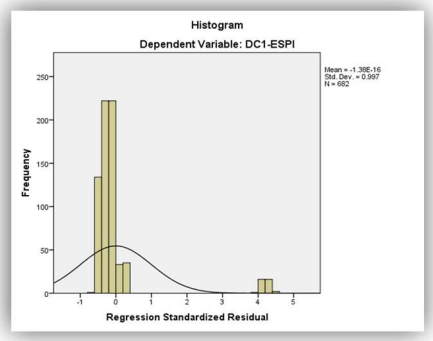

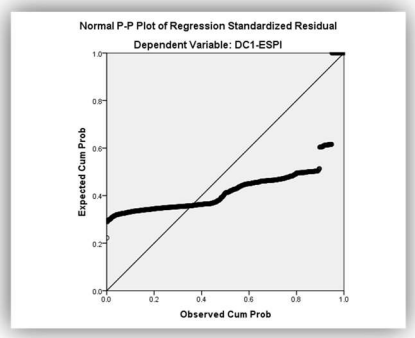

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	3.824	.094	13.367	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 3.824/(√6/682) = 40.77
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 13.367/(√24/682) = 71.26

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21642517
Most Extreme Differences	Absolute	.387
	Positive	.387
	Negative	-.291
Test Statistic		.387
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 12 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.1.d

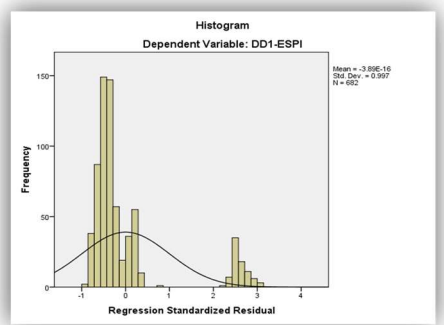

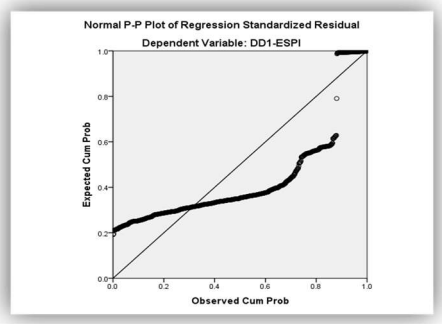

Lanjutan Lampiran 12 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & *P-P Plot*] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik *Skewness* & *Kurtosis* dan Uji Non Parametrik *K-S*] untuk **Persamaan Model 1.1.d**

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	2.066	.094	2.825	.187

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 2.066/(√6/682) = 22.03
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 2.825/(√24/682) = 15.06

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31115723
Most Extreme Differences	Absolute	.272
	Positive	.272
	Negative	-.208
Test Statistic		.272
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 13 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.1.e

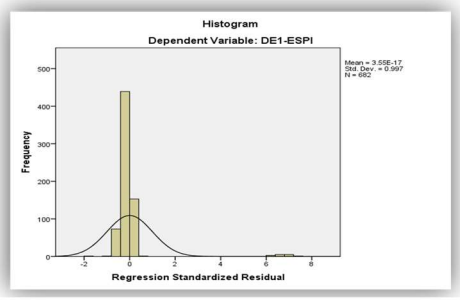

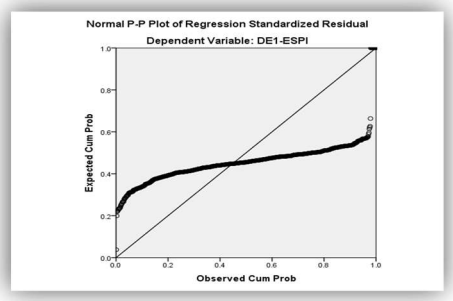

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	6.352	.094	40.629	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 6.352/(√6/682) = 67.72
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 40.352/(√24/682) = 216.58

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13880589
Most Extreme Differences	Absolute	.394
	Positive	.394
	Negative	-.259
Test Statistic		.394
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 14 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.2.

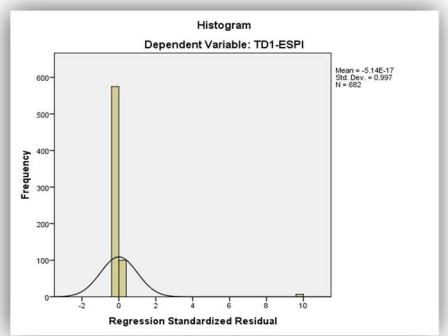

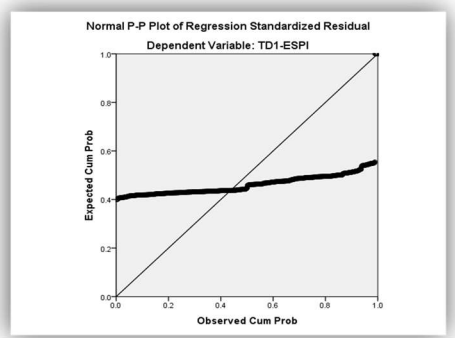

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	9.606	.094	91.410	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 9.606/(√6/682) = 102.41
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 91.410/(√24/682) = 487.28

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10040962
Most Extreme Differences	Absolute	.437
	Positive	.437
	Negative	-.399
Test Statistic		.437
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 15 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.2.a

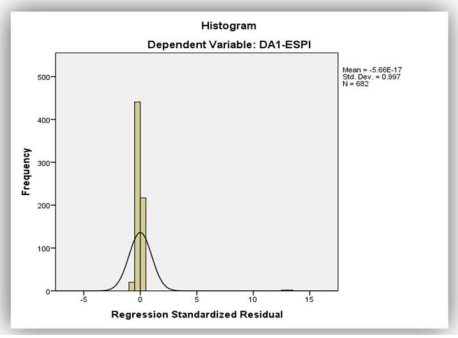

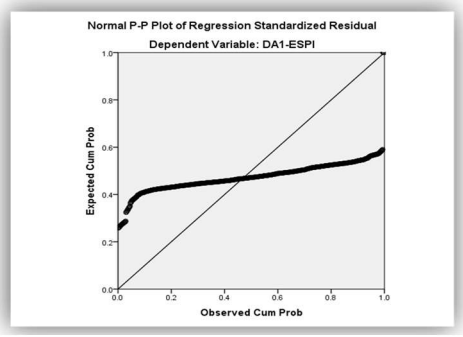

Lanjutan Lampiran 15 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & *P-P Plot*] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik *Skewness* & *Kurtosis* dan Uji Non Parametrik *K-S*] untuk **Persamaan Model 1.2.a**

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	12.498	.094	158.803	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 12.498/(√6/682) = 133.24
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 158.803/(√24/682) = 841.21

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07546917
Most Extreme Differences	Absolute	.406
	Positive	.406
	Negative	-.325
Test Statistic		.406
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 16 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.2.b

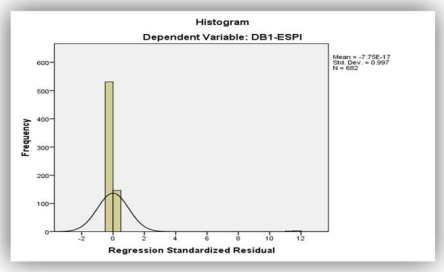

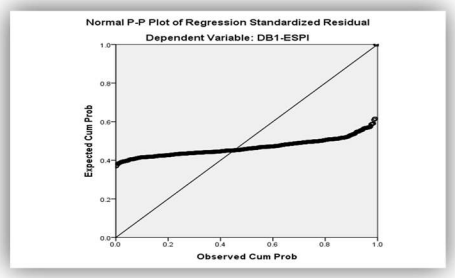

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	11.337	.094	128.724	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 11.337/(√6/682) = 120.87
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 128.724/(√24/682) = 686.19

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08478290
Most Extreme Differences	Absolute	.400
	Positive	.400
	Negative	-.376
Test Statistic		.400
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 17 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.2.c

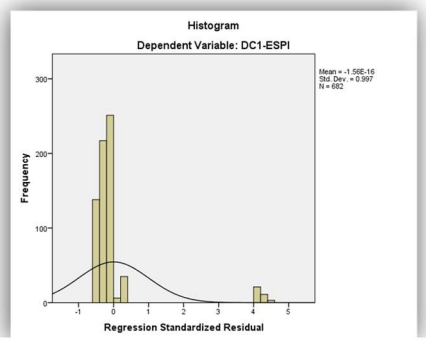

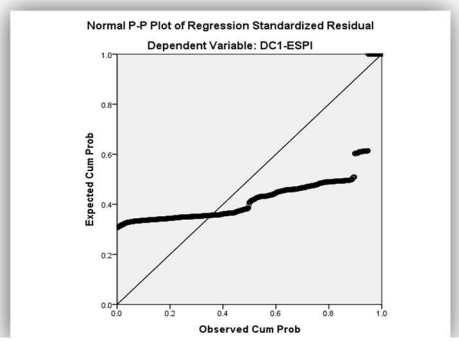

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	3.836	.094	13.418	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 3.836/(√6/682) = 40.90
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 13.418/(√24/682) = 71.53

-

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21667734
Most Extreme Differences	Absolute	.389
	Positive	.389
	Negative	-.307
Test Statistic		.389
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 18 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.2.d.

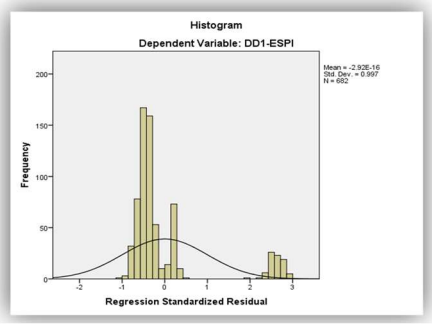

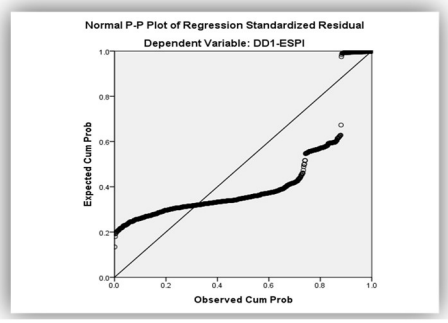

Lanjutan Lampiran 18 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & *P-P Plot*] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik *Skewness* & *Kurtosis* dan Uji Non Parametrik *K-S*] untuk **Persamaan Model**

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	2.069	.094	2.827	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 2.069/(√6/682) = 22.06
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 2.827/(√24/682) = 15.07

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31128824
Most Extreme Differences	Absolute	.287
	Positive	.287
	Negative	-.194
Test Statistic		.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 19 Output SPSS Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 1.2.e

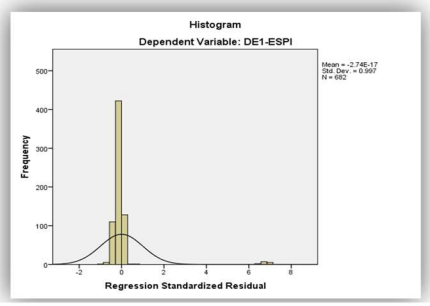

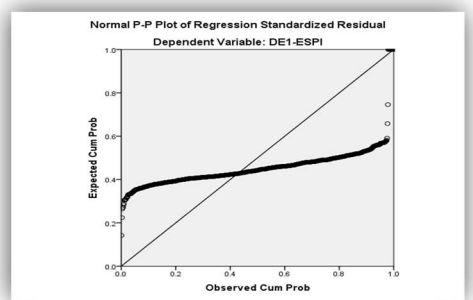

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	6.502	.094	41.701	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 6.502/(√6/682) = 69.32
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 41.701/(√24/682) = 222.30

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13994818
Most Extreme Differences	Absolute	.396
	Positive	.396
	Negative	-.305
Test Statistic		.396
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 20 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.1

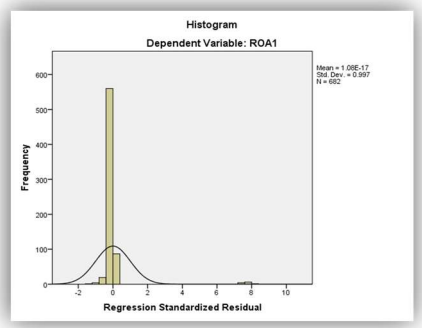

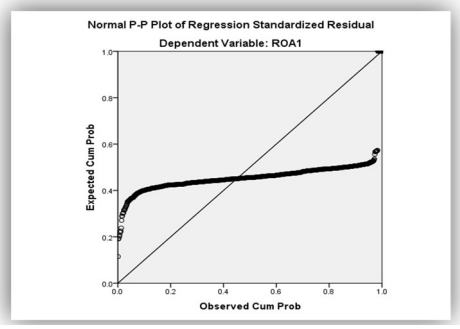

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	7.475	.094	55.402	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 7.475/(√6/682) = 79.69
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 55.402/(√24/682) = 295.33

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12475227
Most Extreme Differences	Absolute	.441
	Positive	.441
	Negative	-.316
Test Statistic		.441
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 21 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.1.a

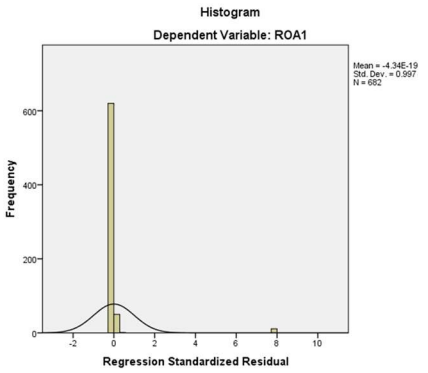

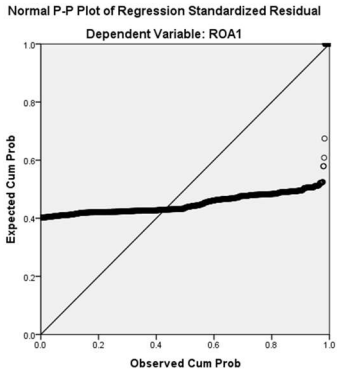

Lanjutan Lampiran 21 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & *P-P Plot*] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik *Skewness* & *Kurtosis* dan Uji Non Parametrik *K-S*] untuk **Persamaan Model 2.1.a**

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	7.609	.094	56.538	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 7.609/(√6/682) = 81.12
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 56.538/(√24/682) = 301.39

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12557845
Most Extreme Differences	Absolute	.453
	Positive	.453
	Negative	-.401
Test Statistic		.453
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 22 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.1.b

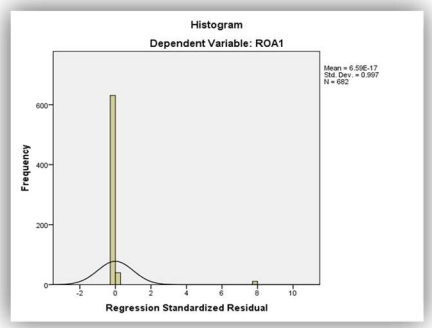

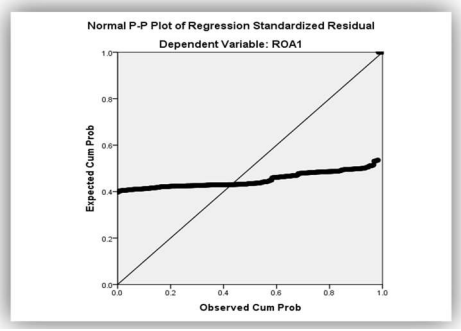

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	7.617	.094	56.619	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 7.617/(√6/682) = 81.21
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 56.619/(√24/682) = 301.82

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12562093
Most Extreme Differences	Absolute	.452
	Positive	.452
	Negative	-.397
Test Statistic		.452
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 23 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.1.c

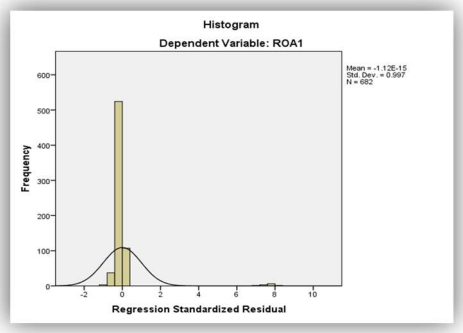

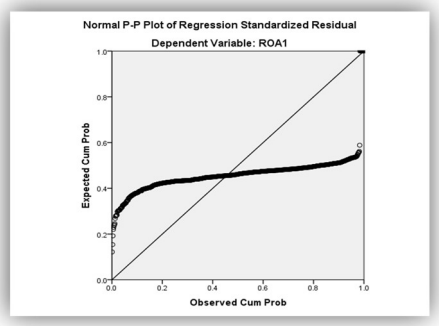

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	7.429	.094	54.971	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 7.429/(√6/682) = 79.20
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 54.971/(√24/682) = 293.04

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12447928
Most Extreme Differences	Absolute	.432
	Positive	.432
	Negative	-.292
Test Statistic		.432
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 24 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.1.d

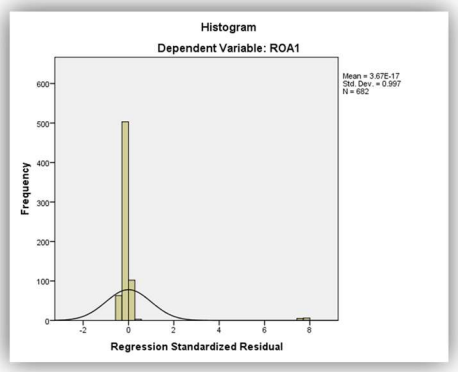

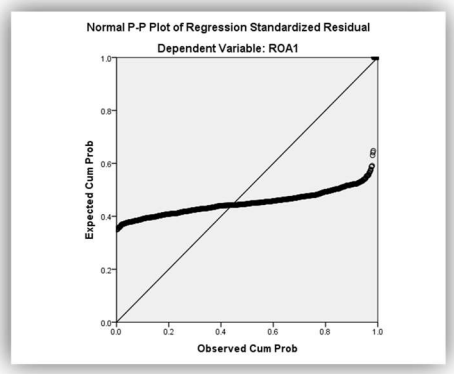

Lanjutan Lampiran 24 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & *P-P Plot*] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik *Skewness* & *Kurtosis* dan Uji Non Parametrik *K-S*] untuk **Persamaan Model 2.1.d**

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	7.527	.094	55.710	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 7.527/(√6/682) = 80.25
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 55.710/(√24/682) = 296.97

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12513648
Most Extreme Differences	Absolute	.411
	Positive	.411
	Negative	-.351
Test Statistic		.411
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 25 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.1.e

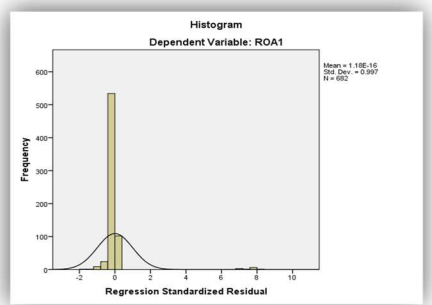

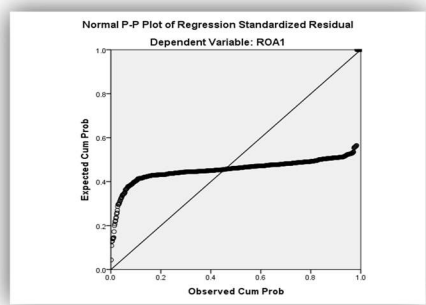

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	7.336	.094	54.338	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 7.336/(√6/682) = 78.21
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 54.338/(√24/682) = 289.66

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12390340
Most Extreme Differences	Absolute	.437
	Positive	.437
	Negative	-.310
Test Statistic		.437
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 26 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.2.

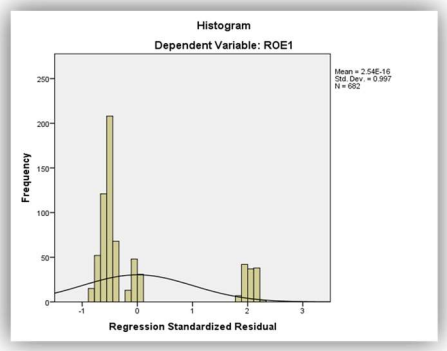

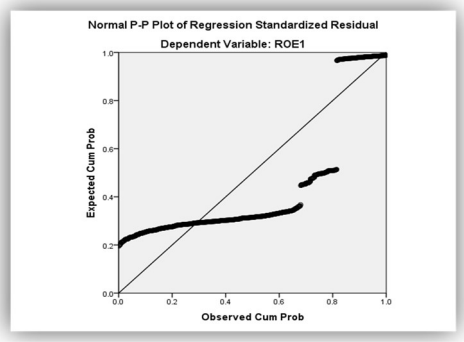

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	1.500	.094	.460	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 1.500/(√6/682) = 15.99
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 0.460/(√24/682) = 2.50

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38052322
Most Extreme Differences	Absolute	.317
	Positive	.317
	Negative	-.200
Test Statistic		.317
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 27 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.2.a

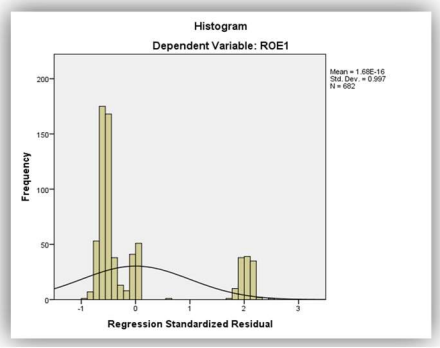

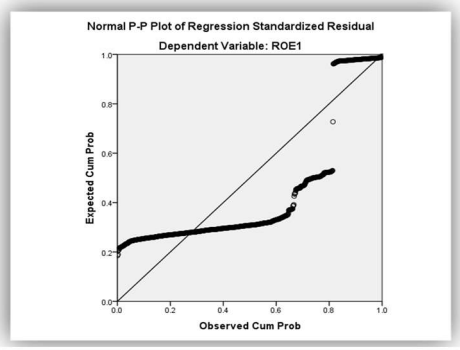

Lanjutan Lampiran 27 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & *P-P Plot*] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik *Skewness* & *Kurtosis* dan Uji Non Parametrik *K-S*] untuk **Persamaan Model 2.2.a**

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	1.479	.094	.422	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 1.479/(√6/682) = 15.77
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 0.422/(√24/682) = 2.25

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37900498
Most Extreme Differences	Absolute	.294
	Positive	.294
	Negative	-.208
Test Statistic		.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 28 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.2.b

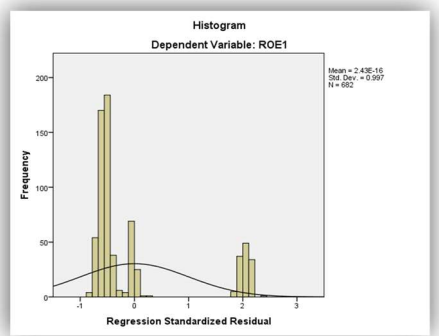

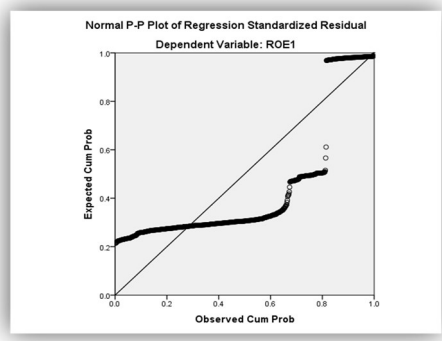

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	1.487	.094	.427	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 1.487/(√6/682) = 15.85
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 0.427/(√24/682) = 2.28

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37992099
Most Extreme Differences	Absolute	.302
	Positive	.302
	Negative	-.213
Test Statistic		.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 29 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.2.c

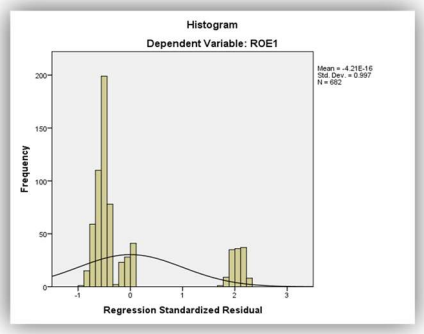

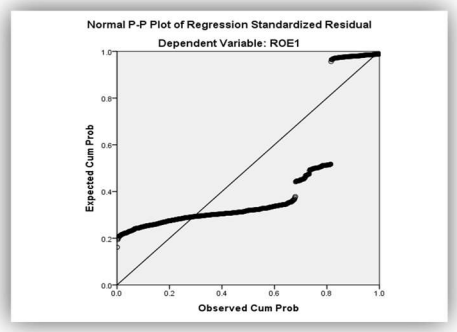

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	1.497	.094	.461	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 1.497/(√6/682) = 15.96
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 0.461/(√24/682) = 2.46

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38021214
Most Extreme Differences	Absolute	.311
	Positive	.311
	Negative	-.201
Test Statistic		.311
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 30 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.2.d

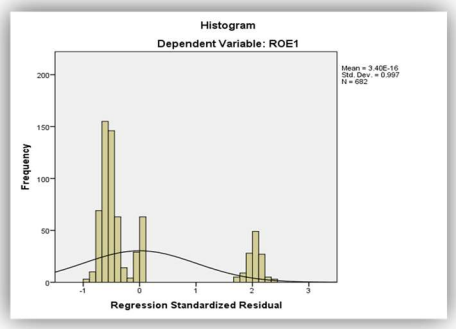

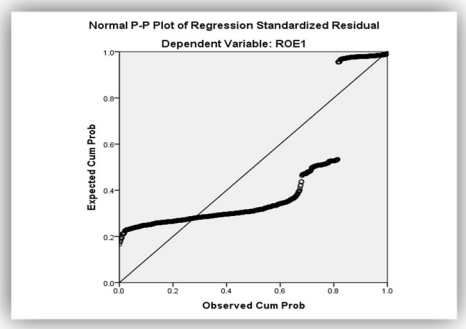

Lanjutan Lampiran 30 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & *P-P Plot*] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik *Skewness* & *Kurtosis* dan Uji Non Parametrik *K-S*] untuk **Persamaan Model**

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	1.472	.094	.422	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 1.472/(√6/682) = 15.69
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 0.422/(√24/682) = 2.25

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37845106
Most Extreme Differences	Absolute	.287
	Positive	.287
	Negative	-.205
Test Statistic		.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 31 *Output SPSS* Uji Normalitas Residual dengan Grafik [Histogram & P-P Plot] dan Uji Statistik [Nilai Z Statistik Skewness & Kurtosis dan Uji Non Parametrik K-S] untuk Persamaan Model 2.2.e.

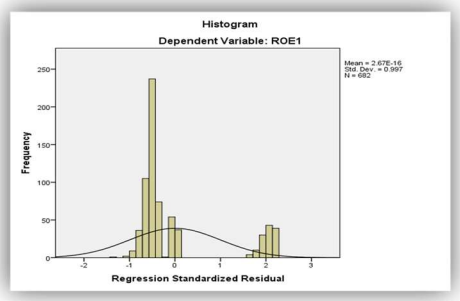

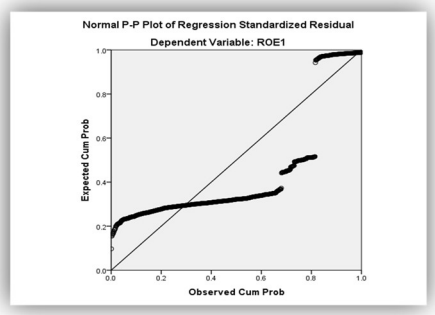

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	682	1.491	.094	.479	.187
Valid N (listwise)	682				

ZSkewness = Skewness/ (√6/N) = 1.491/(√6/682) = 15.90
ZKurtosis = Kurtosis/ (√24/N) = 0.479/(√24/682) = 2.55

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		682
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37935424
Most Extreme Differences	Absolute	.311
	Positive	.311
	Negative	-.184
Test Statistic		.311
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN D :
Output SPSS Multikolinearitas

Deskripsi:

Lampiran D mencakup:

- **Lampiran 32 s.d. Lampiran 33** *Output SPSS* Uji Multikolinearitas untuk Persamaan Model 1.1 dan Model 1.2. Berbasis *Slack Resources* Theory

- **Lampiran 34 s.d. Lampiran 35** *Output SPSS* Uji Multikolinearitas untuk Persamaan Model 2.1 dan Model 2.2. Berbasis *Good Management Theory*

Lampiran 32 *Output SPSS* Uji Multikolinearitas untuk Persamaan Model 1.1 dan Model 1.2. Berbasis *Slack Resources* Theory

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.004	.012		-.358	.721		
	ROA	.000	.001	.018	.444	.657	.922	1.085
	SIZE	.001	.001	.042	1.046	.296	.893	1.120
	AGE	.000	.000	-.038	-.972	.332	.941	1.062
	TYPE	.016	.008	.079	2.026	.043	.972	1.029

a. Dependent Variable: TD1-ESPI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.018	.009		-1.911	.056		
	ROA	-8.618E-5	.000	-.007	-.189	.850	.922	1.085
	SIZE	.000	.001	.030	.736	.462	.893	1.120
	AGE	.001	.000	.147	3.752	.000	.941	1.062
	TYPE	-.004	.006	-.026	-.685	.493	.972	1.029

a. ***Dependent Variable: DA1-ESPI***

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.001	.010		-.088	.930		
	ROA	-.001	.001	-.052	-1.316	.188	.922	1.085
	SIZE	.001	.001	.076	1.881	.060	.893	1.120
	AGE	.000	.000	-.077	-1.968	.049	.941	1.062
	TYPE	.014	.007	.080	2.054	.040	.972	1.029

a. Dependent Variable: DB1-ESPI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1	(Constant)	-.057	.027		-2.135	.033		
	ROA	.002	.001	.051	1.296	.195	.922	1.085
	SIZE	.005	.002	.125	3.134	.002	.893	1.120
	AGE	.000	.000	-.013	-.336	.737	.941	1.062
	TYPE	.061	.017	.134	3.495	.001	.972	1.029

a. Dependent Variable: DC1-ESPI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.104	.038		-2.7100	.007		
	ROA	-.006	.002	-.123	-3.197	.001	.922	1.085
	SIZE	.014	.002	.247	6.322	.000	.893	1.120
	AGE	.001	.001	.081	2.132	.033	.941	1.062
	TYPE	.020	.025	.029	.787	.432	.972	1.029

a. ***Dependent Variable: DD1-ESPI***

Lanjutan Lampiran 32 *Output SPSS* Uji Multikolinearitas untuk Persamaan Model 1.1 dan Model 1.2. Berbasis *Slack Resources Theory*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.008	.017		-.444	.657		
	ROA	.004	.001	.178	4.534	.000	.922	1.085
	SIZE	.001	.001	.029	.729	.466	.893	1.120
	AGE	.000	.000	-.054	-1.397	.163	.941	1.062
	TYPE	.020	.011	.067	1.764	.078	.972	1.029

a. Dependent Variable: DE1-ESPI

Lampiran 33 *Output SPSS* Uji Multikolinearitas untuk Persamaan Model 1.2.a s.d. Model 1.2.e. Berbasis *Slack Resources Theory*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.004	.012		-.350	.726		
	ROE	-8.696E-5	.000	-.010	-.242	.809	.844	1.185
	SIZE	.001	.001	.050	1.185	.236	.809	1.237
	AGE	.000	.000	-.038	-.960	.337	.940	1.063
	TYPE	.017	.008	.081	2.119	.034	.996	1.004

a. Dependent Variable: TD1-ESPI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.018	.009		-1.912	.056		
	ROE	-1.951E-5	.000	-.003	-.072	.942	.844	1.185
	SIZE	.000	.001	.029	.686	.493	.809	1.237
	AGE	.001	.000	.147	3.751	.000	.940	1.063
	TYPE	-.004	.006	-.028	-.724	.469	.996	1.004

a. Dependent Variable: DA1-ESPI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.001	.010		-.090	.928		
	ROE	.000	.000	-.044	-1.065	.287	.844	1.185
	SIZE	.001	.001	.081	1.901	.058	.809	1.237
	AGE	.000	.000	-.076	-1.939	.053	.940	1.063
	TYPE	.013	.007	.071	1.864	.063	.996	1.004

a. Dependent Variable: DB1-ESPI

Lanjutan Lampiran 33*Output SPSS* Uji Multikolinearitas untuk Persamaan Model 1.2.a s.d. Model 1.2.e. Berbasis *Slack Resources Theory*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.057	.027		-2.115	.035		
	ROE	.000	.001	-.013	-.317	.751	.844	1.185
	SIZE	.005	.002	.142	3.386	.001	.809	1.237
	AGE	.000	.000	-.012	-.315	.753	.940	1.063
	TYPE	.064	.017	.141	3.736	.000	.996	1.004

a. Dependent Variable: DC1-ESPI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.104	.038		-2.698	.007		
	ROE	-.003	.001	-.125	-3.104	.002	.844	1.185
	SIZE	.015	.002	.266	6.482	.000	.809	1.237
	AGE	.001	.001	.084	2.212	.027	.940	1.063
	TYPE	.007	.025	.010	.270	.787	.996	1.004

a. Dependent Variable: DD1-ESPI

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.007	.017		-.427	.670		
	ROE	.002	.001	.125	3.035	.002	.844	1.185
	SIZE	.001	.001	.023	.536	.592	.809	1.237
	AGE	.000	.000	-.057	-1.456	.146	.940	1.063
	TYPE	.028	.011	.095	2.503	.013	.996	1.004

a. Dependent Variable: DE1-ESPI

Lampiran 34 *Output SPSS* Uji Multikolinearitas untuk Persamaan Model 2.1 s.d. 2.e. Berbasis pada *Good Management Theory*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.014	.016		.911	.363		
	TD-ESPI	.025	.008	.132	3.076	.002	.788	1.268
	SIZE	-.001	.001	-.034	-.787	.432	.784	1.276
	AGE	.000	.000	-.045	-1.158	.247	.938	1.066
	TYPE	.014	.010	.054	1.388	.166	.960	1.042

a. Dependent Variable: ROA1

Lanjutan Lampiran 34 *Output SPSS* Uji Multikolinearitas untuk Persamaan Model 2.1 s.d. 2.e. Berbasis pada *Good Management Theory.*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.005	.016		.330	.741		
	DA-ESPI	-.450	.664	-.027	-.678	.498	.934	1.070
	SIZE	.001	.001	.024	.605	.545	.928	1.078
	AGE	.000	.000	-.033	-.823	.411	.908	1.101
	TYPE	.020	.010	.076	1.977	.048	.995	1.005

a. ***Dependent Variable: ROA1***

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.006	.016		.419	.676		
	DB-ESPI	.013	.337	.002	.039	.969	.915	1.093
	SIZE	.000	.001	.020	.508	.612	.918	1.090
	AGE	.000	.000	-.038	-.953	.341	.923	1.083
	TYPE	.020	.010	.076	1.933	.054	.940	1.064

a. ***Dependent Variable: ROA1***

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.017	.016		1.092	.275		
	DC-ESPI	.901	.255	.156	3.532	.000	.738	1.355
	SIZE	-.001	.001	-.045	-1.043	.297	.769	1.300
	AGE	.000	.000	-.044	-1.126	.260	.940	1.064
	TYPE	.008	.010	.033	.813	.417	.899	1.113

a. ***Dependent Variable: ROA1***

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000	.016		.014	.989		
	DD-ESPI	-.066	.029	-.113	-2.292	.022	.594	1.684
	SIZE	.002	.001	.089	1.807	.071	.596	1.678
	AGE	.000	.000	-.027	-.675	.500	.926	1.079
	TYPE	.021	.010	.080	2.096	.036	.994	1.006

a. ***Dependent Variable: ROA1***

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.015	.015		.966	.335		
	DE-ESPI	.041	.009	.174	4.347	.000	.895	1.117
	SIZE	-.001	.001	-.024	-.594	.553	.882	1.133
	AGE	.000	.000	-.043	-1.106	.269	.941	1.063
	TYPE	.011	.010	.043	1.126	.260	.957	1.045

a. ***Dependent Variable: ROA1***

Lampiran 35 *Output SPSS* Uji Multikolinearitas untuk Persamaan Model 2.2.a s.d. Model 2.2.e

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.018	.048		.373	.709		
	TD-ESPI	.026	.024	.046	1.079	.281	.788	1.268
	SIZE	.011	.003	.161	3.774	.000	.784	1.276
	AGE	.001	.001	.035	.894	.372	.938	1.066
	TYPE	-.038	.031	-.047	-1.216	.224	.960	1.042

a. Dependent Variable: ROE1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.006	.047		-.118	.906		
	DA-ESPI	-5.150	2.003	-.100	-2.571	.010	.934	1.070
	SIZE	.013	.003	.192	4.939	.000	.928	1.078
	AGE	.001	.001	.056	1.432	.153	.908	1.101
	TYPE	-.034	.030	-.042	-1.114	.266	.995	1.005

a. ***Dependent Variable: ROE1***

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.006	.047		.118	.906		
	DB-ESPI	-1.858	1.021	-.072	-1.821	.069	.915	1.093
	SIZE	.013	.003	.191	4.872	.000	.918	1.090
	AGE	.000	.001	.027	.698	.486	.923	1.083
	TYPE	-.018	.031	-.022	-.569	.570	.940	1.064

a. ***Dependent Variable: ROE1***

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.023	.048		.488	.626		
	DC-ESPI	1.175	.779	.066	1.508	.132	.738	1.355
	SIZE	.010	.003	.152	3.533	.000	.769	1.300
	AGE	.001	.001	.035	.896	.371	.940	1.064
	TYPE	-.046	.032	-.058	-1.449	.148	.899	1.113

a. ***Dependent Variable: ROE1***

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.015	.047		-.311	.756		
	DD-ESPI	-.255	.087	-.143	-2.935	.003	.594	1.684
	SIZE	.018	.003	.266	5.479	.000	.596	1.678
	AGE	.001	.001	.052	1.328	.185	.926	1.079
	TYPE	-.028	.030	-.034	-.917	.360	.994	1.006

a. ***Dependent Variable: ROE1***

Lanjutan Lampiran 35 *Output SPSS* Uji Multikolinearitas untuk Persamaan Model 2.2.a s.d. Model 2.2.e

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.023	.047		.491	.623		
	DE-ESPI	.067	.029	.092	2.313	.021	.895	1.117
	SIZE	.010	.003	.156	3.901	.000	.882	1.133
	AGE	.001	.001	.035	.896	.370	.941	1.063
	TYPE	-.045	.031	-.056	-1.469	.142	.957	1.045

a. ***Dependent Variable: ROE1***